Imam Ath-Thabarani

Al Mu'jam Ash-Shaghir

Tahqiq:
Muhammad Syakur-
Mahmud Al Hajj Amir

Bab: Ghain - Ya
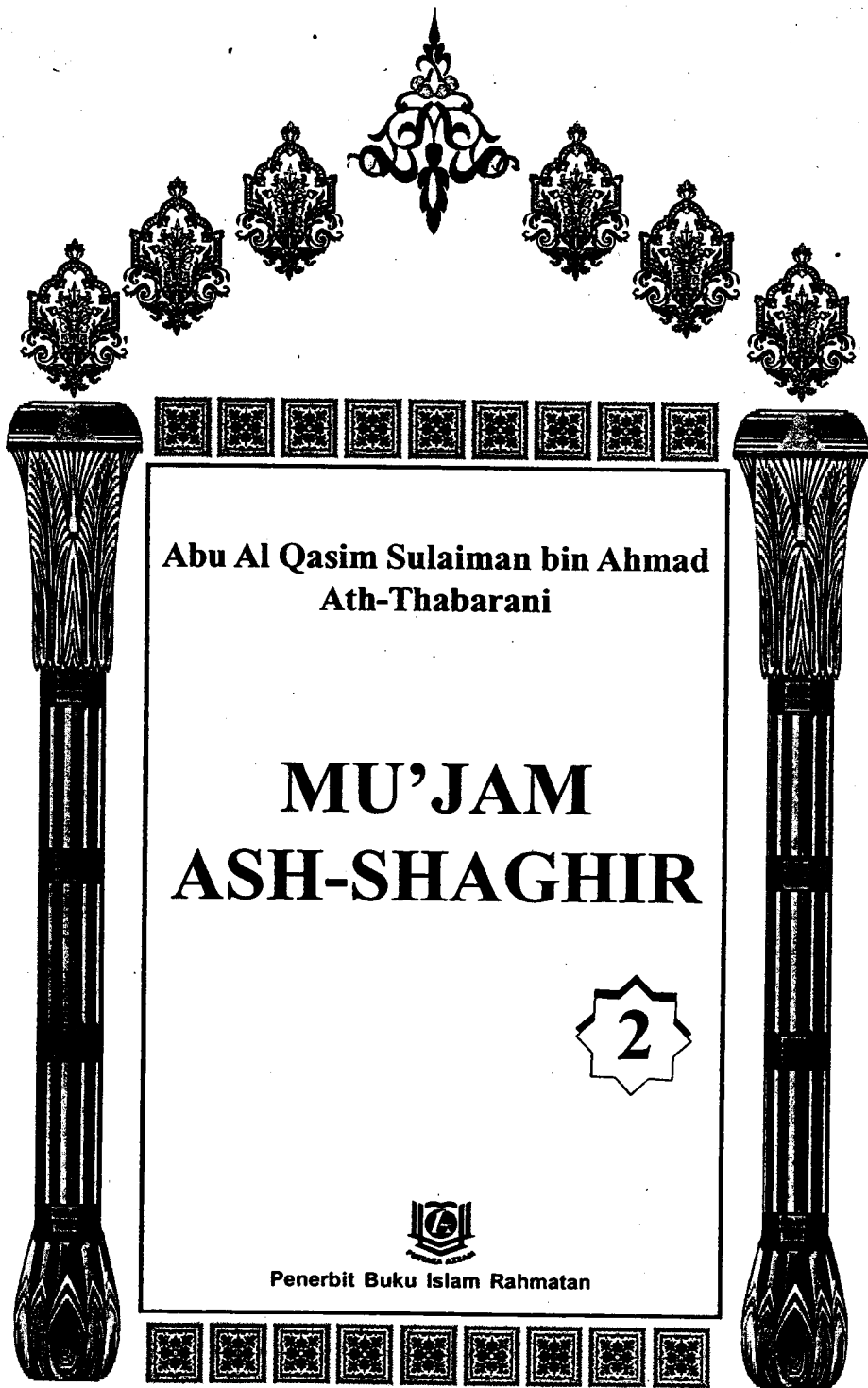
Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad
Ath-Thabarani

MU'JAM ASH-SHAGHIR

2

Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

BAB MIM

BAB NUN

BAB WAWU

BAB HA

Pengantar Penerbit

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu benar-benar membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari segala macam kesalahan serta kealpaan diri, hingga tetesan kekuatan dan pengetahuan yang Engkau *cipratkan* saja sungguh sangat berarti, sebab dengannya kami mampu merangkai kata dan memunculkan ide-ide yang tertuang dalam bentuk kalimat-kalimat, sebagaimana yang para pembaca akan nikmati.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar senantiasa dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna. Dia adalah Muhammad SAW.

Al Imam Abu Al Qasim Ath-Thabarani, pengarang kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* ini, telah berusaha meriwayatkan berbagai hadits dalam kitab ini dari syaikh yang menjadi gurunya, yang kemudian hal itu diketengahkan dengan baik oleh Al Ustadz Muhammad Syakur.

Dalam buku ini pengarang menyebutkan berbagai pelajaran yang dia tulis dari para gurunya yang dia datangi di berbagai kota. Dia meriwayatkan satu hadits atau lebih dari setiap gurunya, lalu menyusunnya berdasarkan nama-nama mereka. Walaupun terkadang dia menyebutkan nama negeri tempat dia menulis hadits yang dimaksud. Bahkan, dia biasa menyebutkan tahun penulisannya.

Dikarenakan kitab ini dianggap memberi sumbangsih pengetahuan bagi banyak kalangan, maka kitab ini pernah dicetak di India, lalu disebarkan oleh Maktabah As-Salafiyyah di Madinah Al Munawwarah, walaupun ada beberapa kesalahan cetak karena hadits-haditsnya tidak ditakhrij oleh seorang ulama. Oleh sebab itu, guna menambah keistimewaan buku ini, maka Allah

memberikan taufik kepada pen-*tahqiq* untuk menelitinya, sehingga bisa diketengahkan kepada para pembaca dalam bentuk yang jelas, agar mendapat manfaat yang maksimal dan jauh dari kesalahan.

Semoga buku yang luar biasa ini turut menjadi bagian dari penyempurnaan Imam kita kepada Allah dan mendorong kita kepada arah yang lebih baik dan berpetunjuk.

Penerbit

Bab: Menjelaskan Tentang Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdurrahman

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو أَبُو زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

670. Abdurrahman bin Umar Abu Zur'ah Ad-Dimasyqy[1] menceritakan kepada kami, Ali bin Iyasy Al Himshy menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mendengar panggilan adzan dan mengucapkan kalimat: Yaa Allah, dengan hak panggilan yang sempurna dan hak shalat yang akan didirikan; berikanlah washilah*

---

[1] Beliau termasuk ulama yang mencapai derajat sebagai Al Hafizh dalam bidang hadits. Seorang yang menjadi imam di zamannya, memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam bidang hadits dan rijal-rijalnya. Mengumpulkan tulisan untuk dirinya sendiri dalam bidang sejarah dan *cacat* para perawi.

Mengenai sosoknya, Adz-Dzahabi berkomentar; Ia seorang yang *tsiqah*, namun menurut Imam Zuhry sosoknya tidak seperti Malik dan Aqil.

Abu Hatim mengatakan; ia seorang yang dapat dipercaya. Ibnu Hajar mengatakan bahwa ia seorang yang *tsiqah* dan seorang pakar hadits yang telah mencapai derajat *hafizh*.

Silahkan dilihat; *Al Hanabilah* (1/206) *Mizan* (2/580 *Al Jarh* (5/267) *Taqrib* (1/493) *Tadzkirah* (2/624) dan yang lainnya.

(perantara) dan keutamaan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Bangkitkanlah beliau pada kedudukan yang tinggi sebagaimana yang telah Engkau janjikan; maka orang yang membaca kalimat-kalimat tersebut berhak mendapatkan syafa'atku."

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, At-Tirmidzi, Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[2]

وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ آخِرُ الأَمْرَيْنِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَرْكُ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

671. Dengan *isnad* yang sama; dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Diantara akhir dua perkara yang dipilih oleh Rasulullah ﷺ adalah tidak wudhu setelah mengkonsumsi sesuatu yang dipanggang api.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dua hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir kecuali Syu'aib.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Malik, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan hadits ini berderajat *shahih.*[3]

حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ،

---

2 *Jami' Al ushul* (9/7028) *Mukhtashar Abu Daud*, no. 497, *Fath Al Baari* (2/94) Ibnu Majah (722) An-Nasa`i (2/27) dan *Tuhfah Al Ahwadz* (1/622).

3 *Jami' Al ushul* (7/5253), *Mukhtashar Abu Daud* no (180), Imam Kattani dalam kitab *An-Nuzhum Al Mutanatsirah* menganggapnya sebagai hadits *mutawatir*. Lihat An-Nasa`i (1/108), *Tuhfah Al Ahwadz* (1/285).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا سَمْحًا قَاضِيًا، وَسَمْحًا مُقْتَضِيًا.

672. Abu Zar'ah Abdurrahman Ad-Dimasyqy[4] menceritakan kepada kami, Ali bin iyasy Al Himshy menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ merahmati seorang hamba yang bijak dalam memutuskan dan bijak dalam menerima keputusan."*

Tidak ada seorang yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnul Munkadir selain Abu Ghassan.

Isnad: Hadits ini dikeluarkan dengan redaksi yang panjang dan yang ringkas oleh Al Bukhari dan Ibnu Majah.[5]

وَبِإِسْنَادِهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ

673. Dengan *isnad* yang sama, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Setiap perbuatan baik adalah sedekah."*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Imam Ahmad, Imam Daru Quthni dan Imam Hakim.[6]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْعُقْبِيُّ الْعَتْبِيُّ، الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ

---

4 Sosoknya sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

5 Ibnu Majah (2/2203) *Fath Al Bari* (4/306)

6 *Fath Al Bari* (10/447) Imam Hakim (2/50) Imam Suyuthi dan yang lainnya mengangga hadits ini berderajat mutawatir, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *An-Nuzhum Al Mutanatsirah* halam 86.

الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، لَوْ كَانَ الْحَيَاءُ رَجُلاً لَكَانَ رَجُلاً صَالِحًا، وَلَوْ كَانَ الْبَذَاءُ رَجُلاً لَكَانَ رَجُلَ سُوءٍ.

674. Abdurrahman bin Muawiyyah Al Uqby (Al Atby) Al Mishry[7] menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abul aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Yahya bin An-Nadhar, dari Abu Salamah, dari Sayyidah Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai Aisyah, jika malu itu adalah seorang laki-laki, maka ia akan menjadi orang shalih dan jika benci adalah seorang laki-laki, maka ia akan menjadi seorang lakilaki yang buruk.*"

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah kecuali Yahya bin An-Nadhar dan tidak ada yang meriwayatkan dari Yahya bin An-Nadhar kecuali Abul Aswad dan hanya seorang yang meriwayatkanya yaitu Ibnu Lahi'ah.

Isnad: Al Haitsami berkata; Imam Thabrani telah meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Al Ausath Ash-Shaghir* dan di dalamnya ada seorang yang bernama Ibnu Lahi'ah; ia termasuk sosok yang *layyin*. Meski demikian, Perawinya yang lain termasuk perawi *shahih*.[8]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ جُمْعَةَ اللاذِقِيُّ، وَأَبُو زُرْعَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ،

---

7 Ini disebutkan dalam kitab *Al Ikmal* (6/368) dari Ibnu Ghafir dan Ibnu Katsir, Ibnu Al warud dan yang lain menceritakan kepadanya; kunyanya adalah Abul Qasim Al Ataby Mishry.

8 *Az-Zawa'id* (8/27).

عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مُبْتَلًى فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنِي عَلَيْكَ، وَعَلَى كَثِيرٍ مِنْ عِبَادِهِ تَفْضِيلًا، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ فَقَدْ شَكَرَ تِلْكَ النِّعْمَةَ.

675. Abdurrahman bin Ma'dan bin Jum'ah Al-Ladziqy[9] dan Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mutharrif bin Abdullah Al Madany menceritakan kepada kami, Abdulah bin Umar Al umary menceritakan kepada kami, dari Sahil, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika salah seorang diantara kalian melihat seorang yang sedang terkena cobaan, hendaknya ia berkata segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikanku keutamaan atasmu dan atas hamba-hamba-Nya yag lain dengan keutamaan yang baik. Jika ia mengucapkan hal yang demikian, berarti ia telah bersyukur kepada Allah ﷻ atas ni'mat tersebut."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari sahil kecuali Abdullah dan hanya Mutharrif yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar, Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath.* Al Haitsami berkata; hadits ini *isnad*-nya hasan.[10]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَاتِمٍ أَبُو زَيْدٍ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا

9 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

10 *Az-Zawa'id* (10/138).

اكْتَسَبَ مُكْتَسِبٌ مِثْلَ فَضْلِ عِلْمٍ يَهْدِي صَاحِبَهُ إِلَى هُدًى أَوْ يَرُدُّهُ عَنْ رِدَاءٍ، وَلاَ اسْتَقَامَ دِينُهُ حَتَّى يَسْتَقِيمَ عَمَلُهُ

676. Abdurrahman bin Hatim Abu Zaid Al Murady[11] menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya[12], Umar bin Khaththab ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada satupun hasil dari segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang yang lebih utama dibandingkan ilmu yang menunjukkannya kepada kebenaran atau menghindarkannya dari kebodohan. Agama seseorang tidak akan tegak hingga tegak amalnya (amalnya mengikuti aturan syariah.)"*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Umar ﷺ kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Ashbagh yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsamy berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan kitab *Ash-Shaghir.*" Dalam kitab *Al Ausath* ia berkata, "Didalam hadits tersebut terdapat kalimat; 'sampai tegak akalnya' sebagai pengganti kalimat 'Sampai tegak amalnya'." Dalam *isnad*-nya ada seorang yang bernama Abdurrahman bin Zaid bin Aslam; ia sosok yang dianggap *dha'if.*[13]

---

11 Diriwayatkan dari Na'im bin Hamad dan jamaahnya. Adz-Dzahabi berkata; ia termasuk guru Imam Thabrani dan sosoknya tidak bermasalah. Ibnu Al Jauzi berkata; ia sosok yang matruk dalam periwayatan hadits. *Mizan* (2/554) *Lisan* (3/408).

12 Umar bin Khaththab ﷺ bukan kakeknya secara nasab. Ayahnya adalah Zaid Maula Umar ﷺ.

13 *Az-Zawa'id* (1/121)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُسْلِمٍ أَبُو يَحْيَى الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا حَفصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: سُبْحَانَكَ اللهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَرَاكَ تُكْثِرُ أَنْ تَقُولَ: سُبْحَانَكَ اللهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي أُمِرْتُ بِأَمْرٍ، فَقَرَأَ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ

677. Abdurrahman bin Salim Abu Yahya Ar-Razi[14] menceritakan kepada kami, Sahal bin Utsman menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal dari Sya'by, dari Ummu salamah, ia berkata: Menjelang wafat, Rasulullah ﷺ banyak membaca kalimat, *"Maha suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, saya memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu."* Saat itu, aku bertanya, "Ya Rasulallah, saya melihat tuan banyak membaca kalimat Maha suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, saya memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu." Kemudian beliau menjawab, *"Sesungguhnya aku diperintahkan melakukan sesuatu; kemudian beliau membaca ayat "Idzaa jaa-a nashrullahi wal fath...."*

---

14 Dalam edisi cetak dan dalam manuskrif tertera "Muslim" namun dalam kitab *Akhabar ashfihan* dan dalam kitab *Tadzkirah Huffazh* tertera "Salim".
Imam Al Haitsami berkata; saya tidak mengenalnya sebagaimana dinyatakan dalam kitab *Az-Zawa'id* (4/333) Saya katakan; Abu Na'im menyebutnya dalam kitab ashfihan (2/136) dan ia berkata; ia sosok yang pendapatnya dapat diterima; ia banyak meriwayatkan hadits dari orang-orang irak dan yang lainnya ; ia seorang pengarang kitab tafsir dan musnad. Adz-Dzahabi menyebutnya dalam kitab *Tadzkirah* (2/690) dan berkata; ia seorang ulama besar yang mencapai derajat Al Hafizh dan menjadi Imam di masjid Ashfihan. Wafat tahun 291. Demikin juga disebutkan dalam kitab *An-Nubala* (13/530).

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim kecuali Hafash dan hanya Sahal yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsamy berkata, "Perawi hadits ini perawi *shahih.*[15]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ أَبُو مَسْعُودٍ الصَّابُونِيُّ التُّسْتَرِيُّ الْمُعَدِّلُ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ حَفْصِ بْنِ عَمْرٍو الرَّازِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَكْرَهُ الرَّجُلَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ طُرُوقًا

678. Abdurrahman bin Al Husein Abu Mas'ud As-Shabuni At-Tustary Al Mu'addil[16] menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya menemukan dalam kitab Hafash bin Umar Ar-Razy; dari Ubbad bin Rasyid, dari Daud bin Abu Hindy, dari Syu'bah, dari Muharib bin Ditsar, dari Jabir bin Abdulah; "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak suka dengan seorang laki-laki yang mengetuk pintu rumah keluarganya di malam hari."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Daud kecuali seorang yang bernama Ubad dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ubad kecuali hafash. Dan hanya As-Shabuni yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh As-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim), Abu Daud dan At-Tirmidzi.[17]

---

15 *Az-Zawa 'id* (9/23)

16 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

17 *Jami' Al ushul* (5/3021) *Mukhtashar Muslim* no (1118) *Fath Al Bari* (9/339) *Tuhfah Al Ahwadz* (7/494). *Mukhtashar Abu Daud*, no (2659).

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَلادٍ الدَّوْرَقِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ آدَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَسْرُدُ الصَّوْمَ، وَلاَ أُفْطِرُ، أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ

679. Abdurrahman bin Khallad Ad-dauruqy Al Qadhy[18] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibad bin Adam menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafy menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Sayyidah Aisyah ﵂: Sesungguhnya Hamzah bin Umar Al Aslamy berkata, "Ya Rasulallah, sesunguhnya saya tetap melanjutkan puasa saya dan tidak berbuka. Apakah saya boleh berpuasa dalam perjalanan?" Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kamu mau, kamu boleh berpuasa. Dan jika tidak, kamu boleh berbuka."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub kecuali Abdul wahhab.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah.[19]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ مُطَاعِ بْنِ عِيسَى بْنِ مُطَاعِ بْنِ زِيَادِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ الضَّحَّاكِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ أَرَاشَ بْنِ جَدِيلَةَ بْنِ لَخْمٍ أَبُو مَسْعُودٍ اللَّخْمِيُّ، بِدِمَشْقَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ،

---

18 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

19 *Jami' Al ushul* (6/4583) *Mukhtashar Abu Daud*, no (2296) *Fath Al Bari* (4/179) *Mukhtashar Muslim* (602) An-Nasa'i (4/187) Ibnu Majah (1662) *Tuhfah Al Ahwadz* (3/397–398).

حَدَّثَنَا أَبِي الْمُثَنَّى، عَنْ أَبِيهِ مُطَاعٍ، عَنْ أَبِيهِ عِيسَى، عَنْ أَبِيهِ مُطَاعٍ، عَنْ أَبِيهِ زِيَادٍ، عَنْ جَدِّهِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّاهُ مُطَاعًا، فَقَالَ لَهُ: يَا مُطَاعُ، امْضِ إِلَى أَصْحَابِكَ، فَمَنْ دَخَلَ تَحْتَ رَايَتِي هَذِهِ فَقَدْ أَمِنَ مِنَ الْعَذَابِ

680. Abdurrahman bin Al Mutsanna bin Mutha' bin Isa bin Ziyad bin Muslim Ibnu Mas'ud Adh-Dhahak bin Jabir bin Ady bin Arasy bin Jadilah bin Lakhm Abu Mas'ud Al-Lakhmy menceritakan kepada kami, di Damsyik tahun 278[20] dari ayahnya, dari kakeknya yang bernama Mas'ud; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyebyutnya dengan nama Mutha'. Kepadanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Mutha' pergilah menemui sahabatmu. Barangsiapa yang masuk dibawah benderaku ini, berarti ia terbebas dari siksa."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud kecuali dengan *isnad* ini dan hanya anaknya yang meriwayatkan hadits ini.

Musalsal aba`.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; dalam *isnad*-nya terdapat orang-orang yang tidak saya kenal.[21]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ أَبُو مَسْعُودٍ الْكِنَانِيُّ الأُبُلِّيُّ، بِالأُبُلَّةِ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ،

---

20 Imam Ibnu hajar menyebutkannya dan berkata; ia meriwayatkan hadits dari ayahnya dan Ath-Thabrani meriwayatkan darinya. *Lisan* (3/428)

21 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعَقِيلِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَصْلَتَانِ لا يَحِلُّ مَنْعُهُمَا: الْمَاءُ وَالنَّارُ.

681. Abdurrahman bin Ziyad Abu Mas'ud Al Kinany Al Ubulah bin ablah menceritakan kepada kami, Abduh bin Abdullah As-Shaffar menceritakan kepada kami, Abdul Shamad bin Abdul warits menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dari Budail bin Masirah Al Aqily, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada dua perkara yang tidak boleh dikuasai dan dimonopoli; yaitu air dan api."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Budail bin Masirah kecuali Al Hasan dan hanya Abdul Shamad yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar, Imam Thabrani dalam kitab As-Shaghur. Di dalamnya ada seorang perowi yang bernama Al Hasan bin Abu Ja'far. Sosoknya dianggap dhaif.[22]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الضَّرِبُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ وَرْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَدِيِّ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِلْيَاسِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ حُصَيْنٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَسْلَمْتُ، فَمَا أَدْعُو بِهِ؟ قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَهْدِيكَ لأَرْشَدِ أَمْرِي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي.

---

22 *Faidh Al Qadir* (2/442). Imam Suyuthi, Al Munadi dan yang lainnnya menganggapnya sebagai hadits *dha'if.*

682. Abdurrahman bin Al Hasan Adh-Dharrib Al Ashbahany[23] menceritakan kepada kami, Yahya bin Warad Ibnu Abdullah telah bercerita kepada saya; ayah saya pernah bercerita kepadaku dari Ady bin Al Fadhal, dari sa'id bin Ilyas Al Jariry, dari Mathraf bin Abdullah, dari Umran bin Hashin, ia berkata, "ya Rasulullah, sesungguhnya saya sudah masuk Islam dan doa apa yang harus saya baca?" Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, *"Bacalah: Ya Allah, saya mohon petunjuk-Mu agar aku mendapatkan petunjuk dalam setiap urusan dan saya berlindung kepada-Mu dari keburukan jiwaku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Jariry kecuali Ady.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Dan ia berkata: hadits ini berderajat hasan gharib. Hadits ini diriwayatkan dari Umran bin Hashin dengan redaksi yang berbeda.[24]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ أَبُو الْقَاسِمِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي شَبِيبُ بْنُ سَعِيدٍ
الْمَكِّيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، وَمَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ
سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لا يَزَالُ الْعَبْدُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ

---

23 Abu Na'im berkata; ia termasuk pembesar di kalangan ulama hadits dan sosoknya *tsiqah*. Banyak menulis ketika di Kufah dan Baghdad. Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun 307 H di kota Ashfahan. (2/114).

24 *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/454).

صِدِّيقًا، وَلاَ يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا

683. Abdurrahman bin Azhar Abul Qasim Al Mishry[25] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umar Ibnu As-Sarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Syabib bin Sa'id Al Makky telah bercerita kepadaku dari Syu'bah, dari Al A'masy dan Al Manshur, dari Abu Wa`il Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seseorang bersikap jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap jujur hingga ia ditulis oleh Allah menjadi bagian dari orang-orang shiddiq. Dan tidaklah seseorang berbohong dan memilih untuk berbohong hingga ditulis disisi Allah ﷻ sebagai seorang pembohong."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah, dari Al A'masy kecuali seorang yang bernama Syabib. Yang dikenal dari Syu'bah adalah hadits Manshur.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh *syaikhani* (Imam Bukhari dan Imam Muslim). At-Tirmidzi, Abu Daud dan selain keduanya.[26]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ رِشْدِينَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ

---

25 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

26 *Jami' Al ushul* (6/4641) *Mukhtashar Abu Daud* (4824) *Mukhtashar Muslim* (1809). *Fath Al Bari* (10/507) *Tuhfah Al Ahwadz* (6/106).

أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدَيْنِ

684. Abdurrahman bin Ahmad bin Muhammad bin Risydin Al Mishry[27] menceritakan kepada kami, Ja'far ibnu Abdul wahid Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al-jary menceritakan kepada kami, Abdurrahman ibnu Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudry; Sesungguhnya Nabi ﷺ menetapkan perkara berdasarkan sumpah dua seorang saksi.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya ja'far yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan kitab *Ash-Shaghir.* Di dalamnya ada seseorang yang bernama Abdurrahman bin Zaid bin aslam dan dinyatakan sebagai sosok yang *dha'if.*[28]

---

27 Diriwayatkan dari Salamah bin Syabib dan yang lainnya. Muslimah bin Al Qasim berkata; saya menulis hadits darinya dan saya mendengar sebagian ulama men*dha'if*kannya, namun sebagian ulama yang lain menguatkannya.. Menurut saya ia sosok yang dapat diterima periwayatannya dan saya tidak melihat seorangpun yang mengabaikan riwayatnya. Abu Sa'id bin Yunus berkata; ia termasuk sosok yang *tsiqah* dan pendengarannya bagus, meninggal dunia di Mesir pada tahun 326 H.
Adz-Dzahabi berkata; Saya tidak pernah mendengar ada orang yang menyangsikan kejujurannya. *Walillahil hamdu. Lisan* (3/403) *An-Nubala* (15/239).

28 *Az-Zawa 'id* (4/203) Ini merupakan hadits *shahih* dari hadits Ibnu Abbas RA. Lihat *Subul As-Salam* (4/131).

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَلِيٍّ الْكُوفِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ يَحْيَى الصَّدَفِيِّ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا، قَالَ: النَّهَرُ

685. Abdurrahman bin Ismail bin Ali Al Kufi menceritakan kepada kami, di Damsyik[29]; Sa'id bin Umar menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Muawiyyah bin Yahya Ash-Shadafy, dari Abu sanan, dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib dari Nabi ﷺ; Tentang makna firman Allah ﷻ *"Qad ja'ala rabbuki tahtaki sariyya.*[30] Beliau bersabda, *"Maksudnya adalah sungai."*

Tidak ada seorangpun yang me-*marfu'*-kan hadits ini dari Abu Ishaq kecuali Abu sanan; yaitu Sa'id bin Sinan.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muawiyyah bin Yahya As-Shadafy; ia termasuk sosok yang *dha'if.*[31]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ الْحِمْصِيُّ الْبَخْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُوسَى اللاحُونِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ صَالِحٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ

---

29 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

30 Qs. Maryam: 24.

31 *Az-Zawa'id* (7/45).

686. Abdurrahman bin Jabir Ath-Tha-iy Al Himshy Al Bakhtary[32] menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ibnu Musa Al-lahuny[33] menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Umar bin Shalih, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Abu Ubaidillah Al Jadaly[34], dari Uqbah bin Umar Abu Mas'ud Al Anshary, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat witir di awal malam, di pertengahan dan di akhir malam."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Umar bin Shalih kecuali hammad dan hanya Abdul Aziz yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir dan kitab *Al Ausath*. Perawi hadits ini *tsiqah*.[35] Ia tidak mengatakan hadits ini ada dalam kitab *Ash-Shaghir*.

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Ubaid

حَدَّثَنَا أَبُو ذُهْلٍ عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَارِيُّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ

32 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

33 Didalam manuskrip tertera "*Al Ajuny*" ini salah, koreksi yang kami lakukan berdasarkan kitab *Kutub Ar-Rijal*.

34 Dalam edisi cetak tertera "Abu Ubadillah Al Jaddy" ini salah.

35 *Az-Zawa'id* (2/244) Imam Suyuthy menyatakannya sebagai hadits *shahih* sebagaimana dinyatakan oleh Al Manawy dalam kitab *Faidh Al Qadir*. (5/250) *Kitab Al Kabir* (17/679)

أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ يَتَهَادَوْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِلَةً بَيْنَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَدْ أَسْلَمَ النَّاسُ لَتَهَادَوْا مِنْ غَيْرِ فَاقَةٍ

687. Abu Dzuhli Ubaid bin Muhammad Al Qary Al Asqalany[36] menceritakan kepada kami, Abu Al Jamahir Muhammad bin Utsman At-Tanukhy menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Qutadah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Dahulu kamu muslimin melakukan perjanjian damai di masa Rasulullah ﷺ diantara mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika manusia telah masuk Islam, maka mereka melakukan perjanjian tanpa ada kebutuhan."* *

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qutadah kecuali sa'id dan hanya Abu Al Jamahir yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalm kitab Al Kabir dengan redaksi yang sama. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang perawi yang bernama Sa'id bin Basyir; sosoknya dianggap *tsiqah* oleh banyak ahli hadits, namun sebagian yang lain men-*dha'if*-kannya. Sisa perawinya berderajat *tsiqah.*[37]

---

36 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

37 Riwayat Abu Bakar bin Abu Syaibah. Mengenai sosoknya Ibnu Imad Al Hanbaly berkata; ia seorang uama hadits yang terpercaya dan orang baik meninggal dunia pada tahun 297. *An-Nubala* (13/558) *Syadzarat* (2/225) *Tadzkirah* (2/660).

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ غَنَّامِ بْنِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثِ بْنِ طَلْقِ بْنِ مُعَاوِيَةَ النَّخَعِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، وَعَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: فَقَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّبَعْتُهُ إِلَى الْمَقَابِرِ، فَقَالَ: السَّلامُ عَلَيْكُمْ دِيَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ أَنْتُمْ فَرَطُنَا، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَرَآنِي، فَقَالَ: وَيْحَهَا لَوِ اسْتَطَاعَتْ مَا فَعَلَتْ.

688. Ubaid bin Ghannam bun Hafash bin Ghiyats bin Thalaq bin Muawiyyah An-Nakha'y Al Kufy menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim Al Audy menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshary dan Ashim bin Ubaidillah bin Ashim, dari Al Qasim, dari Sayyidah Aisyah ﵂, ia berkata: Suatu hari saya pernah kehilangan Rasulullah ﷺ. Kemudian saya mencarinya ke pemakaman dan saat itu beliau bersabda, *"Salam sejahtera untuk kalian penghuni kubur dari kalangan orang-orang yang beriman. Kalian adalah orang-orang yang telah mendahului kami."* Kemudian beliau menoleh dan melihat ke arahku dan bersabda, *"Ah... Jika engkau mampu, kenapa engkau tidak mengucapkannya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya kecuali Syarik.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, An-Nasa`i dan Ibnu Majah dengan redaksi yang panjang.[38]

---

38 *Jami' Al ushul* (11/8670) Ibnu majah (1/1546) *Mukhtashar Muslim* (497) An-Nasa`i (4/91-93).

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ كَثِيرٍ التَّمَّارُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الأَجْلَحِ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلا كِسْرَى، وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلا قَيْصَرَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِي، لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

689. Ubaid bin Katsir At-Tamary Al Kufy[39] menceritakan kepada kami, Munjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ajlah menceritakan kepada kami, dari Abban bin Taghlab, dari Athiyyah Al Aufy, dari Abu Sa'id Al Khudry ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kisra telah hancur, maka tidak akan ada lagi Kisra yang lain. Jika kaisar telah hancur, maka tidak akan ada lagi Kaisar yang lain. Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya. Sungguh kalian akan mambagi-bagikan perbendaharaan kekayaan keduanya di jalan Allah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abban kecuali Ibnu Ajlah dan hanya Munjab yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang perawi yang bernama Ubaid bin Katsir At-Tamary; ia merupakan sosok yang periwayatannya diabaikan.[40]

---

39 Abu Sa'id; dari Yahya bin Al Hasan bin Farat, dari saudaranya Ziyad bin Al Hasan, dari Abban ibnu Taghlab dengan nuskhah yang terbalik. Sayyidah Aisyah masuk menemui beliau." sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnu Hibban. Imam Al Azdy dan Imam Daruquthny mengatakan; ia sosok yang *matruk* dalam bidang periwayatan. *Mizan* (3/22).

40 *Az-Zawa`id* (8/289)

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صُبَيْحٍ الزَّيَّاتُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ اللُّؤْلُؤِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقْرَأُ: وَالنَّخْلَ بَاصِقَاتٍ بِالصَّادِ.

690. Ubaid bin Muhammad bin Shabaih Az-Ziyyat Al Kufy[41] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus Al-Lu'lu'y menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Qutbah bin Malik, ia berkata: "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ membaca: *wan-Nakhla baashiqaatin*" dengan huruf *Shad.*"

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan kecuali Hisyam.

Isnad: Hadits Qutbah ini dalam kitab *shahih* Muslim tertera dengan redaksi yang berbeda. Di dalamnya tidak terdapat penggantian huruf *siin* dengan *shad.*[42] Hadits ini juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Al Humaidy, Ad-Darimy, Imam Ahmad, Ibnu Abi Syaibah Abdul Razzaq dan yang lainnya.

---

41 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

42 Muslim (2) Imam Qurthuby mengatakan dalam tafsirnya (17/7): sesungguhnya tidak boleh menggantikan huruf shad dengan sin karena wakaf. Lihat kitab *Tuhfah Al Ahwadz* (2/213) An-Nasa`i (2/157). Ibnu Majah (816) Ibnu KHuzaimah (527). Al Humaidy (825) Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir* (19/17) Al Baihaqi (3/388) Ahmad (4/322) Ibnu Abi Syaibah (1/352)

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ خَلَفٍ الْقَطِيعِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِيسَى الْخَزَّازُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ أَخُوهُ قَدْ سُقِيَ بَطْنُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَخِي قَدْ سُقِيَ بَطْنُهُ، فَأَتَيْتُ الأَطِبَّاءَ، فَأَمَرُونِي بِالْكَيِّ، أَفَأَكْوِيهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَكْوِهِ، وَرُدَّهُ إِلَى أَهْلِهِ، فَمَرَّ بِهِ بَعِيرٌ، فَضَرَبَ بَطْنَهُ، فَانْخَمَصَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَ بِهِ الأَطِبَّاءَ، قُلْتَ: النَّارُ شَفَتْهُ

691. Ubaid bin Khalaf Al Qathi'i Al Baghdady[43] menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram Alammy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Isa Al Khazzaz menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Umran bin Hashin; Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang datang mengujungi Nabi ﷺ. Laki-laki tersebut datang bersama saudaranya yang perutnyas bengkak. Ia berkata, "Ya Rasulullah, saudara saya menderita penyakit dimana perutnya bengkak. Kemudian saya mendatangi tabib dan mereka memerintahkan saya untuk membakar perutnya dengan api. Apakah memang harus saya lakukan hal yang demikian?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Jangan kamu lakukan, kembalikan saja ke keluarganya."* Kemudian ada seekor onta yang lewat dan memukul perutnya, maka perutnya kempis. Setelah itu, ia datang kembali menemui Rasulullah ﷺ dan Nabi bersabda, *"Jika kami mendatangi para tabib, pasti kamu akan berkata bahwa api telah menyembuhkannya."*

---

43 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Abdullah dan hanya Uqbah yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang perowi yang bernama Abdullah bin Isa Al Khazzaz dan ia merupakan sosok yang dianggap *dha'if.*[44]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَشْورِيُّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي غَسَّانَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ

692. Ubaid bin Muhammad Al Kisywary Ash-Shan'any[45] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Ghassah As-Shan'any menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsaury dari Ma'mar, dari Zuhry, dari Anas: Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah melakukan hubungan dengan beberapa istrinya dan beliau hanya mandi satu kali.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadis ini dari Sufyan bin Ma'mar bin Zuhry kecuali Mush'ab. Hanya Ibnu Abi Ghassan yang meriwayatkannya dan ia termasuk sosok yang dianggap *tsiqah.*

---

44 *Az-Zawa'id* (5/97).

45 Seorang ulama ahli hadits yang juga seorang pengarang kitab Abu Muhamamd Abdullah bin Muhamamd. Ada yang mengatakan namanya Ubaid. Ia meriwayatkan hadits dari Bakar bin As-Syarud dan yang lainnya. Diantara yang meriwayatkan darinya adalah Al Athrablisy dan yang lainnya. Al Khalili berkata; Seorang ulama yang mencapai derajat *hafizh* dan memiliki banyak hasil karya tulis. Meninggal dunia pada tahun 288, namun ada juga yang menyatakan ia meninggal pada tahun 804 *An-Nubala* (13/349).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam orang imam dalam bidang hadits.[46]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ الأَسَدِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا جُنَادَةُ بْنُ مَرْوَانَ الْمُرِّيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ بْنِ بِنْتِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلٌ لِلأَغْنِيَاءِ مِنَ الْفُقَرَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُونَ: رَبَّنَا، ظَلَمُونَا حُقُوقَنَا الَّتِي فَرَضْتَ لَنَا عَلَيْهِمْ، فَيَقُولُ: وَعِزَّتِي وَجَلالِي لأُدْنِيَنَّكُمْ وَلأُبَاعِدَنَّهُمْ، لأُبْعِدَنَّهُمْ، ثُمَّ تَلا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

693. Ubaid bin Ubaidillah (Abdullah) bin Jahasy Al Asady Al Himshy[47] menceritakan kepada kami, Junadah bin Marwan Al Murry menceritakan kepada kami, Al Harits bin Nu'man bin Bintu Sa'id bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya pernah mendengar anas bin Malik berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Celakalah orang kaya di hari kiamat dikarenakan tuntutan orang-orang miskin yang berkata; Ya Allah, ya tuhan kami; mereka telah berbuat zhalim kepada kami. Mereka telah mengambil apa yang menjadi hak kami yang harus mereka keluarkan untuk kami."* Kemudian Allah ﷻ berfirman, *"Demi kegagahan dan keagungan-Ku. Aku akan mendekati kalian dan menjauhi mereka."* Setelah itu, Rasulullah ﷺ membaca ayat Al Qur`an, *"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu bagi orang (miskin) yang*

---

46 *Taisirul wushul* (3/92) *Mukhtashar Abu Daud* (205) *Fath Al Bari* (1/377) An-Nasa`i (1/143) Ibnu Majah (588, 589) *Tuhfah Al Ahwadz* (1/431).

47 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya,

meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)'[48]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Anas kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Janadah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Haitsamy mengatakan; Di dalamnya ada seorang perowi yang bernama Al Harits bin An-Nu'man dan sosoknya dianggap *dha'if.*[49]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ رَجَاءِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى الْعِيدَ بِالْمُصَلَّى مُسْتَتِرًا بِحَرْبَتِهِ

694. Ubaid bin Raja Al Mishry[50] menceritakan kepada kami, ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdulah bin Wahab menceritakan kepada kami, sulaiman bin Bilal telah bercerita kepada saya dari Yahya bin Sa'id Al Anshary, dari Anas bin Malik, "Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat ied di tempat shalat sambil menutupi dirinya dengan perlengkapan perangnya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya kecuali Sulaiman dan hanya Ibnu Wahab yang meriwayatkannya.

---

48 Qs. Al Ma'arij: 24.

49 *Az-Zawa'id* (3/62) Saya katakan; Janadah bin Marwan dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim dan sosoknya diragukan/*Al Mughny.*

50 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Abu Daud, An-Nasa`i, dari Ibnu Umar dengan redaksi yang sama.[51] *Isnad* hadits ini perawinya perawi *shahih* kecuali guru Imam Ath-Thabrani.

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Abdul Shamad

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْنُونِيُّ الْمَقْدِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هُبَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامَةُ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ السِّمْطِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُشِيرُ فِي الصَّلاةِ

695. Abdush-Shamad bin Muhammad Al Ainuny Al Maqdisy[52] menceritakan kepada kami, Abu Habirah Al Walid bin Muhammad Ad-Dimasqy menceritakan kepada kami, Salamah bin Basyir menceritakan kepada kami, Yazid bin As-Simthi menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhry, dari Anas bin Malik; Sesungguhnya Nabi ﷺ dalam shalatnya memberikan isyarat.[53]

---

[51] *Jami' Al ushul* (5/3743) saya tidak menemukan hadits Anas tentang masalah sutrah shalat. *Wallahu a'lam*

[52] Seorang qari (ahli bacaan Al Qur`an) yang mengambil riwayat dari Umar bin As-Shabah, dari Hafash, dari Ubaid. Yang meriwayatkan qira'ah darinya adalah Ibrhaim bin Abdul Razzq dan yang lainnya. Meninggal dunia tahun 294 di desa Ainun di daerah Baitul maqdis. *Ghayah An-Nihayah* (1/391).

[53] Yang dimaksud memberikan isyarat adalah; memberikan isyarat dengan tangannya atau dengan kepalanya dan menjawab salam. Hal yang demikian

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Yazid dan hanya Salamah yang meriwayatkannya. Dan Yazid bin Abdul Shamad Ad-Dimasqy telah mengabarkan kepada kami dalam suratnya, dan Salamah bin Basyir menceritakan kepada kami, dengan *isnad* yang sama.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud.[54]

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Abdul Malik

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ يَحْيَى بْنِ بُكَيْرٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الأَيْلِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ مِمَّا دَعَا بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَرَى مَكَانِي، وَتَسْمَعُ كَلامِي، وَتَعْلَمُ سِرِّي وَعَلانِيَتِي، لا يَخْفَى عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي، أَنَا الْبَائِسُ الْفَقِيرُ، الْمُسْتَغِيثُ الْمُسْتَجِيرُ، الْوَجِلُ الْمُشْفِقُ، الْمُقِرُّ الْمُعْتَرِفُ بِذَنْبِهِ، أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْمِسْكِينِ، وَأَبْتَهِلُ إِلَيْكَ ابْتِهَالَ الْمُذْنِبِ الذَّلِيلِ، وَأَدْعُوكَ دُعَاءَ الْخَائِفِ الضَّرِيرِ، مَنْ خَضَعَتْ لَكَ رَقَبَتُهُ، وَذَلَّ جَسَدُهُ، وَرَغِمَ أَنْفُهُ، اللَّهُمَّ لا تَجْعَلْنِي بِدُعَائِكَ شَقِيًّا، وَكُنْ بِي رَءُوفًا رَحِيمًا، يَا خَيْرَ الْمَسْئُولِينَ، وَيَا خَيْرَ الْمُعْطِينَ

---

termasuk pekerjaan yang ringan dan tidak membatalakan shalat sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibnu Attsir. Dan yang kedua maksunya adalah memberikan isyarat dengan telunjuknya ketika doa.

54 *Mukhtashar Abu Daud* no (905)

696. Abdul Malik bin Yahya bin Bukair Al Mishry[55] menceritakan kepada kami, ayahku pernah bercerita kepadaku; Yahya bin Shalih Al Ubuly menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Umayyah, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas ; diantara doa yang diajarkan Nabi kepada Sayyidah Aisyah adalah: *Ya Allah, sesungguhnya engkau melihat tampatku, mendengar ucapanku dan mengetahui kondisiku baik yang bersifat zhahir atau yang bersifat batin. Tidak ada satupun urusanku yang luput dari-Mu; aku adalah hamba-Mu yang malang dan faqir, hamba-Mu yang memohon pertolongan dan meminta perlindungan, hamba-Mu yang khawatir dan memohon kasih sayang, hamba yang mengakui dosanya. Ya Allah, hamba memohon kepada-Mu denga permohonan orang yang berada dalam kondisi diujung tanduk, hamba mengadu kepada-Mu dengan pengaduan orang yang berdosa dan hina. Hamba memohon kepada-Mu dengan permohonan orang yang takut dan sakit; permohonan orang yang menundukkan kepalanya kepada-Mu, menghinakan jasadnya dihadapan-Mu dan mengakui kehinaannya di hadapan-Mu. Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku orang yang kecewa atas doaku, ya Allah kasihilah dan sayangilah aku. Wahai sebaik-baik Zat yang dimintai permohonan, wahai sebaik-baik Zat yang maha memberi.*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari 'Atha kecuali Ismail dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Yahya. Dan hanya Ibnu Bukair yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam al-Iraqy berkata, "Riwayat ini *isnad*-nya *dha'if.*[56] Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Al Kabir*, namun tanpa kata *"Al Musyfiq"*. Di dalamnya ada seorang perawi hadits yang bernama Yahya bin Shalih Al Ubuly. Imam Al Aqily berkata;

---

55 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya

56 *Takhrij Ihya*` (1/253)

Yahya bin Bukair meriwayatkan darinya beberapa hadits yang *mungkar*.[57]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو نُعَيْمٍ الْجُرْجَانِيُّ، بِبَغْدَادَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رَجَاءٍ الْجُرْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي طَيْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّتِي لَمْ تُخْزَ مَا أَقَامُوا شَهْرَ رَمَضَانَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا خِزْيُهُمْ فِي إِضَاعَةِ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ قَالَ: انْتِهَاكُ الْمَحَارِمِ فِيهِ، مَنْ زَنَا فِيهِ أَوْ شَرِبَ فِيهِ خَمْرًا، لَعَنَهُ اللهُ وَمَنْ فِي السَّمَاوَاتِ إِلَى مِثْلِهِ مِنَ الْحَوْلِ، فَمَنْ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَ رَمَضَانَ فَلَيْسَتْ لَهُ عِنْدَ اللهِ حَسَنَةٌ يَتَّقِي بِهَا النَّارَ، فَاتَّقُوا شَهْرَ رَمَضَانَ، فَإِنَّ الْحَسَنَاتِ تُضَاعَفُ فِيهِ مَا لا تُضَاعَفُ فِيمَا سِوَاهُ وَكَذَلِكَ السَّيِّئَاتُ

697. Abdul Malik bin Muhammad Abu Na'im Al Jurjany[58] menceritakan kepada kami, di Baghdad tahun 288; Ammar bin Raja Al Jurjany menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Thayyibah menceritakan kepada kami, dari ayahnya,[59] dari Al A'masy, dari Abu

57 *Az-Zawa 'id* (3/252) *Al Kabir* (11/174).

58 Ali bin harb dam Umar bin Syibih mengambil riwayat darinya. Sha-'id dan yang lainnya juga mengambil hadits darinnya. Ia adalah seorang ulama yang faqih dan mencapai derajat *hafizh*; jujur, sangat teliti dan bersikap wara'. Diantara karyanya adalah kitab *dhu'afa*, terdiri dari 10 jilid. Beliau meninggal dunia tahun 320, namun ada juga yang mengatakan bukan tahun tersebut. *An-Nubala* (14/541). *Syadzarat* (2/299) *Tadzkirah* (3/816) Baghdad (10/428).

59 Namanya adalah Isa bin Sulaiman sebagaimana disebutkan dalam kitab *Lisan Al Mizan*

Shalih, dari Ummu Hany binti Abu Thalib, ia berkata, "Sesungguhnya ummatku tidak akan mendapatkan kehinaan selama mereka tidak menyia-nyiakan bulan ramadhan/menegakkan bulan Ramadhan"

Kemudian ada yang bertanya kepada Nabi ﷺ, "Ya Rasulullah; Perilaku apa yang menunjukkan mereka menyia-nyiakan bulan Ramadhan?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Melakukan hal-hal yang diharamkan di bulan tersebut. Barangsiapa yang berzina di bulan tersebut atau mengkonsumsi minuman keras, maka orang tersebut dilaknat oleh Allah ﷻ dan dilaknat oleh penduduk langit selama satu tahun. Barangsiapa yang mati dalam kondisi yang demikian dan ia belum sempat bertemu dengan Ramadhan berikutnya, maka tidak satupun kebaikan baginya di sisi Allah ﷻ yang dapat memadamkan api neraka.*

Bertaqwa-lah kalian semua kepada Allah ﷻ terutama di bulan Ramadhan, sesungguhnya segala kebaikan dibulan tersebut nilainya berbeda dengan kebaikan yang dilakukan dibulan lain. Di bulan Ramadhan segala amal kebaikan pahalanya akan dilipat-gandakan oleh Allah ﷻ. Demikian pula halnya dengan kemaksiatan."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Ibnu Abu Thayyibah dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali anaknya. Tidak ada yang memriwayatkan dari Ummu Hani kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Ammar bin Raja yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diiriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Isa ibnu Sulaiman Abu Thayyibah yang sosoknya dianggap *dha'if* oleh Ibnu Mu'in. Meski demikian, ia

bukan orang yang dianggap sengaja melakukan kebohongan dan hanya diduga seringkali dihantui angan-angan."[60]

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Abdul Salam

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلامِ بْنُ سَهْلٍ السُّكَّرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ يَحْيَى بْنُ وَاضِحٍ، عَنْ أَبِي طَيْبَةَ الْخُرَاسَانِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو مِجْلَزٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ وَشَرِبَ فِي الْفِضَّةِ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا أَوْ عَبْدًا عَلَى مَوَالِيهِ فَلَيْسَ مِنَّا

698. Abdus-Salam bin Sahl As-Sukry Al Baghdady menceritakan kepada kami, di Mesir[61]; Muhammad bin Abdullah Al Azdy menceritakan kepada kami, Abu Tumailah Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dari Abu Thayyibah Al Khurasany: Abu Mijlaz menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengenakan sutera dan minum dari wadah yang terbuat dari perak; ia bukan bagian dari umatku. Barangsiapa yang menggoda seorang wanita untuk berpaling*

---

60 *Az-Zawa'id* (3/144)

61 Beliau tinggal di Mesir dan mengambil hadits di Mesir dari Yahya Al Hamany dan yang lainnya. Abul Hasan bin Syanbudz Al Muqri dan yang lainnya mengambil hadits darinya.
Abu sa'id bin Yunus berkata; Beliau termasuk sosok yang sangat dikagumi dan jujur, namun mengalami perubahan di akhir hayatnya. Wafat tahun 298 Baghdad (11/54) *Mizan* (2/615) *Al Kawakib* (366) *Al Ightiyath* (17).

dari suaminya dan menggoda seorang budak agar lepas dari tuannya; ia bukan bagian dari ummatku."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar ﷺ kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Abu Tumailah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Abdullah Al Azdy; saya tidak mengenalnya, namun perawinya yang lain statusnya *tsiqah.*[62]

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْوَلِيدِ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَيُّوبَ السَّكُونِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَذِنَ اللهُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ فِي التِّجَارَةِ لاَتَّجَرُوا فِي الْبَزِّ وَالْعِطْرِ

699. Abdul Salam bin Al Abbas bin Al Walid Al Himshy[63] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ayyub 'As-Sakuny Al Himshy menceritakan kepada kami, Aththaf bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika Allah ﷻ mengizinkan penghuni surga untuk berniaga, niscaya mereka akan mendagangkan kain dan parfum."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Nafi' kecuali Aththaf dan hanya Ibnu Ayyub yang meriwayatkannya.

---

62 *Az-Zawa 'id* (4/3332) Saya katakan; didalamnya ada seorang yang bernama Abu Thayyibah; menurut Ibnu Hibban; ia sosok yang *tsiqah*, namun suka berbuat kesalahan.

63 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdurrahman bin Ayyub As-Sakuny Al Himshy; Al Aqily berkata; Tidak ada yang menguatkan hadits ini.[64] Dalam kesempatan yang lain, ia berkata: sosoknya dalam periwayatan dianggap *dha'if.*[65]

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلامِ بْنُ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لا يُؤْمِنُ رَجُلٌ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ، لَمْ يُدْخِلْ أَحَدٌ الْحَسَنَ بَيْنَ قَتَادَةَ وَأَنَسٍ، إِلاَّ سَعِيدٌ، وَلاَ عَنْهُ إِلاَّ بَقِيَّةُ.

700. Abdus-Salam bin Al Abbas[66] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mushaffa menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Basyir, dari Qutadah, dari Al Hasan, dari Anas; sesungguhnya ﷺ bersabda, *"Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, tidaklah seseorang dianggap beriman hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri."*

Tidak ada seorangpun yang memasukan nama Al Hasan diantara Quṭadah dan anas kecuali Sa'id dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Baqiyyah.

---

64 *Az-Zawa'id* (4/63)

65 Sama dengan sebelumnya (10/416)

66 Syaikh yang disebut sebelumnya

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Imam Tirmidzy, Ibnu Majah dan An-Nasa`i. Dan Imam Nasa-'i menambahkan dalam redaksinya kalimat (minal khair).[67]

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Abdul Jabbar

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ أَبِي عَامِرٍ السِّجِلِّينِيُّ، بِقَرْيَةِ سِجِلِّينَ مِنْ كُورَةِ عَسْقَلانَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِهَابٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: رَأَيْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ لِحْيَتُهُ بَيْضَاءُ وَرَأْسُهُ أَسْوَدُ، فَقُلْتُ: يَا مَوْلايَ، مَا لِرَأْسِكَ لا يَبْيَضُّ؟ فَقَالَ: لا يَبْيَضُّ رَأْسِي أَبَدًا، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَضَى وَأَنَا غُلامٌ أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فَسَلَّمَ عَلَي الْغِلْمَانِ وَأَنَا فِيهِمْ، فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ السَّلامَ مِنْ بَيْنِ الْغِلْمَانِ، فَدَعَانِي، فَقَالَ لِي: مَا اسْمُكَ؟ قُلْتُ: السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ ابْنِ أُخْتِ النَّمِرِ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيَّ، وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيكَ، فَلا يَبْيَضُّ مَوْضِعُ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَدًا.

701. Abdul Jabbar bin Abu Amir As-Sajilliny[68] menceritakan kepada kami, ketika berada di daerah Sajilliin- salah satu desa yang ada di Asqalan; Mu'ammal bin Ihab menceritakan kepada kami, An-Nadhar

---

[67] *Jami' Al ushul* (1/23) *Mukhtashar Muslim* no (24) *Fath Al Bari* (1/56) An-Nasa`i (8/115) Ibnu Majah (66).

[68] Ia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Abu As-Sarry Al Asqalany dan Mu-ammal bin Ihab. Yang meriwayatkan darinya adalah Abu sa'id bin unus dan Ath-Thabrani. Lhat *Mu'jam buldan* (3/193) *Al-Lubab* (2/105).

bin Muhammad Al Jarsy menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dari Atha` Maula As-Sa`ib bin Yazid, ia berkata: Saya melihat As-Sa-ib bin Yazid yang kondisi jenggotnya sudah memutih, namun rambutnya masih hitam. Saat itu saya bertanya kepadanya, "Wahai tuanku, kenapa rambut kepala tuan tidak memutih?" Ia menjawab, "Rambutku tidak akan memutih, sebabnya adalah; suatu hari Rasulullah ﷺ lewat didepanku dan saat itu usiaku masih remaja dan sedang bermain bersama yang lain. Kemudian beliau mengucapkan salam kepadaku dan teman-teman yang lain. Akupun menjawab salam beliau di antara jawaban salam yang lain. Setelah itu beliau memanggilku dan bersabda kepadaku, *"Siapa namamu?"* Saya jawab, "Namaku As-Sa`ib bin Yazid bin Ukhti An-Namir. Kemudian beliau meletakkan tangannya ke badanku sambil bersabda, *"Semoga Allah ﷻ memberikan keberkahan kepadamu."* Dan, rambut yang dipegang oleh Rasulullah ﷺ selamanya tidak akan tumbuh uban.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Atha` kecuali Ikrimah dan hanya An-Nadhar yang meriwayatkannya. Tidak ada yang diriwayatkan dari Sa'ib kecuali dengan *isnad* ini.

Isnad: Imam Al Haistamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dengan sedikit perbedan dalam redaksi yang ada dalam kitab Al Kabir. Perawi dalam kitab Al Kabir adalah perawi *shahih* kecuai Atha` Maula Sa`ib, namun ia sosok yang *tsiqah.*[69]

---

69 *Majma` Zawa`id* (9/409) *Al Kabir* (7/190).

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Ghaffar

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الْفَوَارِسِ الْحِمْصِيُّ، بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عُثْمَانَ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ مُسَافِرٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً إِلاَّ كَتَبَ اللهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَكَفَّرَ عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ

702. Abdul Ghaffar bin Ahmad bin Abul Fawaris Al Himshy menceritakan kepada kami, di Ashbahan.[70] Bakar bin Al Hasan bin Utsman Al Anbary menceritakan kepada kami, Rauh bin Musafir menceritakan kepada kami, dari Hamad bin Abu Saulaiman, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Sayyidah Aisyah ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim terkena musibah tertusuk duri kecuali Allah tuliskan dengan sebab musibah tersebut sepuluh kebaikan dan Allah hapus dari orang tersebut sepuluh kejelekan serta diangkat derajatnya sebanyak sepuluh derajat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad kecuali Rauh.

Isnad: Hadits diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang

---

70 Ia datang ke kota ashfihan pada tahun 295. Yang mengambil riwayat darinya adalah Al Qadhi dan jama'ah. Ia kembali ke kota Hamshi dan wafat di kota tersebut Ashfahan (2/132).

bernama Rauh bin Musafir dan sosoknya dianggap *dha'if.* Hadits ini ada juga dalam kitab *shahih* dengan redaksi yang lebih singkat.[71]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ سَلامَةَ الْحِمْصِيُّ، بِحِمْصَ، حَدَّثَنَا مُزْدَادُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنَاذِرَ الشَّاعِرُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي الْكَنُودِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ، التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ، السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلامُ عَلَيْنَا، وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

703. Abdul Ghaffar bin Salamah Al Himshy menceritakan kepada kami, di Himshy[72]. Mizdad bin Jamil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manadzir As-Sya'iri menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abu Al Kanud, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ telah mengajarkan kepada kami kalimat Tasyahhud; yaitu, At-T*ahiyyaatu lillaah, was-shalawaatu wat thayyibaatu. As-Salaamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. As-Salaamu alaina wa 'alaa ibaadillaahi shaalihiin. Asyhadu al-laailaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadar rasuulullaah."*

---

71 *Az-Zawa 'id* (2/304) *Fath Al Bari* (10/103).

72 Abu Hasyim Al Hadhramy; aslinya dari daerah Himshy. Ia seorang yang gemar mengembara dan meriwayatkan hadits di beberapa tempat. Ia meriwayatkan hadits dari Yahya bin Utsman Al Hamshy dan yang lainnya. Imam Daruquthny dan yang lainnya juga meriwayatkan hadits darinya.
Al Khathib berkata; Ia seorang yang *tsiqah*, wafat pada tahun 329.
Lihat Baghdad (11/136) *Syadzarat* (2/327) *Tadzkirah* (3/826).

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Kanud kecuali Ibnu Manadzir dan hanya Mizdad yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah.[73]

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Wahhab

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ رَوَاحَةَ الرَّامَهُرْمُزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ بَشِيرِ بِشْرِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ بَشِيرِ بِشْرِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ زَيْدٍ الْعَلَوِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ لِي جِبْرَائِيلُ: يَا مُحَمَّدُ، أَحِبَّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَعِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْجَزَ لِي جِبْرِيلُ الْخُطْبَةَ

704. Abdul Wahab bin Rawahah Ar-Ramahurmuzy[74] menceritakan kepada kami, Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` Al Hamadany menceritakan kepada kami, Hafash bin Basyir (Basyar) Al Asady menceritakan kepada kami. Hasan bin Basyir (Basyar) Al Asady menceritakan kepada kami, Hasan bin Al Husein bin Zaid Al Alawy menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ja'far bin Muhammad

---

73 *Mukhtashar Abu Daud* (928) *Fath Al Bari* (2/311) *Tuhfah Al Ahwadz* (2/171) An-Nasa`i (2/237-241) Ibnu Majah (899) *Taisir Al wushul* (2/223).

74 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

dari ayahnya Muhammad bin Ali, dari ayahnya Ali bin Al Husein, dari Al Husein bin Ali, dari Ali bin Abu Thalin ﷺ; Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibirl as berkata kepadaku; Ya Muhammad, cintailah siapa saja yang kau mau, sesungguhnya engkau pasti akan berpisah darinya. Hiduplah sesukamu, tapi engkau pasti akan meninggal dunia."* Dan Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril telah membuatku mempersingkat khutbah."*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada orang yang tidak saya kenal.[75] Imam Ibnu Al Jauzi menganggapnya sebagai orang yang suka membuat-buat hadits.[76]

وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأْسُ الْعَقْلِ بَعْدَ الإِيمَانِ بِاللهِ التَّحَبُّبُ إِلَى النَّاسِ

705. Dengan *isnad* yang sama, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Yang utama setelah iman kepada Allah ﷻ adalah mencintai manusia."*

وَبِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثٌ مَنْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ فَلَيْسَ مِنِّي وَلاَ مِنَ اللهِ، قِيلَ: وَمَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: حِلْمٌ يَرُدُّ بِهِ جَهْلَ جَاهِلٍ، وَحُسْنُ خُلُقٍ يَعِيشُ بِهِ النَّاسُ، وَوَرَعٌ يَحْجِزُهُ عَنْ مَعَاصِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

706. Dengan isand yang sama, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga perkara yang jika tidak ada dalam diri*

75 *Az-Zawa`id* (10/219).
76 *Faidh Al Qadir* (4/501)

seseorang, maka ia bukan bagian dari ummatku dan juga bukan hamba Allah yang baik." Saat itu, ada seseorang yang bertanya kepada Nabi ﷺ, "Apa itu ya Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab, *"Bersifat hulum (sabar)yang dengannya ia menghadapi kebodohan orang yang bodoh. Kebaikan budi pekerti yang dengannya ia hidup ditengah-tengah manusia dan sikap wara' yang dengannya ia bisa menghindarkan diri dari perbuatan maksiat kepada Allah ﷻ."*

وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا جُمِعَ شَيْءٌ إِلَى شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ عِلْمٍ إِلَى حِلْمٍ.

707. Dan dengan *isnad* yang sama, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Demi Zat yang jiwaku yang berada dalam gengaman-Nya; tidak ada satupun yang berkumpulnya memiliki kebaikan paling banyak kecuali berkumpulnya ilmu dan sifat hilm (murah hati)"*

Keempat hadits diatas tidak diriwayatkan kecuali dengan *isnad* seperti itu. Dan hanya Abu Kuraib yang meriwayatkannnya. Dan kami tidak menuliskanya kecuali dari Abdul Wahab bin Rawahah.

Isnad: Dari riwayat hafash bin asyar, dari Hasan bin Al Husein bin Zaid Al Alawy dari ayahnya. Imam Al Haitsamy berkata; aku tidak melihat ada yang menyebut nama seorangpun dari mereka.[77]

---

[77] Menetap di Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Al Hasan bin yazid Al Jashshash dan Al Hasan bin arafah dan yang lainnya. Diantara yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan yang lainnya. Baghdad (11/92) *Ashfiha* (2/136).

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Razzaq

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ عَقِيلٍ الأَصْبَهَانِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَزِيدَ الْجَصَّاصُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَحْيَى التَّيْمِيُّ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ الرِّزْقَ لا تُنْقِصُهُ الْمَعْصِيَةُ وَلاَ تَزِيدُهُ الْحَسَنَةُ، وَتَرْكُ الدُّعَاءِ مَعْصِيَةٌ

708. Abdur-Razzaq bin Aqil Al Ashbahany menceritakan kepada kami, di Baghdad. Al Hasan bin Yazid Al Jashshash Al Baghdady menceritakan kepada kami, Ismail bin Yahya At-Tamimy menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam, dari Athiyyah. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "saya pernah mendengra Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya rizki tidak akan berkurang dengan sebab maksiat dan tidak bertambah dengan sebab kebaikan yang dilakukan. Tidak berdoa adalah sebuah kemaksiatan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali seorang yang bernama Ismail.

Isnad: Imam As-Sakhawi berkata; sanad hadits ini *dha'if.*[78] Syaikh Al Bany berpendapat bahwa hadits ini *maudhu'*[79] (palsu).

---

78 *Faidh Al Qadir* (2/341)

79 *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (1/181).

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Warits

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو عُبَيْدَةَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَامِعٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ عَمْرُو بْنُ عِيسَى، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ غَزْوَانَ السُّلَمِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَشْهَدُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِتَالَ، فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، قَالَ لَنَا: احْمِلُوا فَحَمَلْنَا

709. Abdul Warits bin Ibrahim Abu Ubaidah Al Askary[80] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Jami' Al Aththar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman Al Qurasy menceritakan kepada kami, Abu na'amah Umar bin Isa menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Umair, dari Atabah bin Ghazwan As-Sulamy, ia berkata, "Kami pernah ikut serta melakukan pertempuran bersama Rasulullah ﷺ. Ketika matahari telah bergeser dari arah tengah, Beliau bersabda kepada kami, 'Seranglah...' maka kamipun melakukan penyerangan."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Atabah kecuali dengan *isnad* ini dan hanya Ibnu Jami' yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam tiga kitabnya dan Di dalamnya ada seorang yang

80 Imam Al Haitsamy berkata dalam kitab *Az-Zawa'id* (5/209) saya tidak mengenalnya.

bernama Muhammad bin Jami' Al Aththar dan ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if*.[81]

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Hamid

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْسَرَةَ أَبُو لَيْلَى، عَنْ أَدْهَمَ بْنِ طَرِيفٍ الْعِجْلِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، حَدَّثَتْنَا أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ، قَالَتْ: زَفَفْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ نِسَائِهِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ أَخْرَجَ عُسًّا مِنْ لَبَنٍ فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ امْرَأَتَهُ، فَقَالَتْ: لا أَشْتَهِيهِ، فَقَالَ: لا تَجْمَعِي جُوعًا وَكَذِبًا، ثُمَّ نَاوَلَنِي الْقَدَحَ، فَجَعَلْتُ أُدِيرُ الْقَدَحَ فِي فَمِي، وَمَا أَشْرَبُهُ إِلاَّ لِتُصِيبَ شَفَتَيَّ أَثَرَ شَفَتِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَرَكَنَا وَامْرَأَتَهُ.

710. Abdul Hamid bin Muhammad Al Warraq Al Bashary menceritakan kepada kami. Al 'Abbas bin Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami. Abdush-shamad bin Nu'man menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muyassarah Abu Laila dari Adham bin Tharif[82] Al Ijly, dari Atha` bin Abu Rabah; Asma binti Umais menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami membawa pengantin wanita kepada Nabi ﷺ. Ketika kami masuk, beliau mengeluarkan

---

81 *Az-Zawa'id* (5/236) dalam kitab tersebut tertera nama Muhamamd bin lahya'ah Al Aththar; ini suatu kesalahan. Dan, ada juga di dalam kitab *Al Kabir* (17/116).

82 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Thariq) ini suatu kesalahan.

sebuah gelas besar yang berisi susu. Beliau meminumnya dan memberikan kepada mempelai wanita. Kemudian wanita tersebut berkata, "Saya tidak ingin." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Rasa lapar dan bohong tidak akan menyatu. Setelah itu beliau memberikan gelas tersebut kepadaku dan akupun memutar-mutar bibir gelas tersebut dibbirku dengan harapan bibirku menyentuh bekas bibir Rasulullah ﷺ di gelas tersebut. Setelah itu, kami meninggalkan Rasulullah ﷺ bersama istri-istrinya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Adham kecuali Abu Laila. Tidak pernah diriwayatkan hadits dari Asma kecuali dengan *isnad* ini dan hanya Abdul shamad yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Riwayat ini *isnad*-nya *dha'if.*[83] Yang benar adalah hadits Asma biti Yazid.[84]

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Kabir

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيُّ الْبَصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ رَبَّى صَغِيرًا حَتَّى يَقُولَ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، لَمْ يُحَاسِبْهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

83 *Az-Zawa 'id* (4/50) ia menisbahkannya kepada Ahmad dan *Al Kabir*

84 Sesungguhnya asma binti Umais dan suaminya pernah berada di wilayah Eutiopia. Hadits Binti Yazid dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam Ibnu Majah (3298). Thabrany, Baihaqy dalam kitab *As-Syu'bu.* Lihat *Kanz Al ummal* (3/8221)

711. Abdul Kabir bin Muhammad Abu Umair Al Anshary Al Bashry menceritakan kepada kami, di Mesir.[85] Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari sayidah Aisyah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mendidik anaknya yang kecil hingga dapat mengucapkan kalimat 'Laa ilaaha illallaah' ia tidak akan dihisab oleh Allah ﷻ."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits dari Hisyam kecuali Isa bin Yunus dan hanya As-Syadzuky yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan kitab *Ash-Shaghir.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Sulaiman bin Daud Asy-Syadzkuny dan ia dianggap sebagai sosok yang *dha'if.*[86]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ عُمَرَ أَبُو سَعِيدٍ الْخَطَّابِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبَّادٍ الْكَرْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَى فِي الْمَسْجِدِ رَجُلاً لا يُتِمُّ رُكُوعَهُ، وَلاَ

---

85 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Abu Ubaid) ini suatu kesalahan. Ia meriwayatkan hadits dari Sulaiman bin Daud As-Syadzukuny.
Adz-Dzahabi dan Ibnu hajar berkata; ia sosok yang diduga berbohong dalam periwayatan hadits. Dari Ibnu Afy; sesungguhnya ia sosok yang *dha'if. Mizan* (4/49) dan *Lisan Al Mizan.*

86 *Az-Zawa'id* (8/159) Namun Adz-Dzahabi berkata; matannya maudhu (palsu) dalam kitab *Lisan Al Mizan* ia berkata; berita yang batil. As-Syadzakuni adalah seorang yang merusak. Lihat *Faidh Al Qadir* (6/135)

سُجُودَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تُقْبَلُ صَلاةُ رَجُلٍ لا يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ.

712. Abdul Kabir bin Umar Abu Sa'id Al Khuthaby Al Bishry[87] menceritakan kepada kami. Ibrahim Ibnu Ibad Al Kirmany menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razy menceritakan kepada kami, dari Rabi' Ibnu Anas, dari Anas bin Malik, ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya menuju masjid dan beliau melihat seorang laki-laki melaksanakan shalat namun tidak melakukan ruku' dan sujud dengan sempurna. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ tidak akan menerima shalat seorang laki-laki yang tidak menyempurnakan ruku dan sujudnya."*

Tidak ada hadits yang diriwyatkan dari Anas kecuali dengan *isnad* ini. Hanya Yahya bin Abu Bakar dan Rabi' bin anas yang meriwayatkannya. Abu Ja'far telah meriwayatkan dari Anas. Imam Sufyan tsaury dan Ibnu Mubarak juga telah meriwayatkan dari anas. Ia bukan Rabi' bin anas bin Malik, namun Rabi' yang berasal dari Khurasan. Saya mendengar Abdullah Ibnu ahmad bin Hanbal menyebutkan hadits tersebut dari ayahnya; Imam Ahmad bin Hanbal.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Ath-Thabrany meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab Al usath dan kitab *Ash-Shaghir*. Di dalamnya ada Ibrahim ibnu ibad Al Karmany dan saya tidak menemukan orang yang menyebutkan namanya.[88]

---

87 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

88 *Az-Zawa'id* (2/120) Hadits anas dikeluarkan oleh Syaikhani dan An-Nasa'i sebagaimana disebutkan dalam kitab *Jami' Al ushul* (5/349) dan akan dijelaskan dalam hadits Abu Hurairah, no (1056).

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdul Aziz

حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَعْقُوبَ الْقُرَشِيُّ الْقَيْصَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ: أَيُّ الإِسْلامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، قِيلَ: فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ، قِيلَ: فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ عُقِرَ جَوَادُهُ وَأُهْرِيقَ دَمُهُ.

713. Abul Qasim Abdul Aziz bin Ya'qub Al Qurasy Al Qaisarany menceritakan kepada kami.[89] Muhammad Ibnu Yusuf Al Firyaby menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata: Ada yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ; Ya Rasulallah perilaku Islami yang bagaimana yang paling afdhal?" Beliau menjawab, *"Barangsiapa yang orang-orang Islam selamat dari lisan tangannya."* Kemudian beliau ditanya lagi, "Hijrah yang bagaimana yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Engkau berpindah dari perbuatan yang dimurkai Allah ﷻ."* Kemudian orang tersebut bertanya lagi, "Jihad yang bagaimanakah yang paling utama?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Orang yang membunuh dan dibunuh dalam peperangan di jalan Allah ﷻ."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Mighwal kecuali Al Firyabi dan Abu Bakar Al Hanafy.

---

[89] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Imam Muslim meriwayatkan sebagian isi hadits ini. Perawi Abu Ya'la dan perawi *Ash-Shaghir* adalah perawi yang *shahih.* Imam ahmad meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang sama sebagaimana Imam Abu Ya'la meriwayatkan dengan redaksi yang ringkas dan Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath.*[90]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ بَكْرِ بْنِ الشَّرُودِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى حَصِيرٍ

714. Abdul Aziz bin Al Hasan bin Bakar bin Asy-Syarud As-Shan'any[91] menceritakan kepada kami. Ayahku pernah bercerita kepadaku dari kakekku, dari Sufyan, dari Hamad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, "Sesunguhnya Nabi ﷺ melaksanakan shalat diatas pelana unta."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan kecuali Bakar.

Isnad: Menurut saya; Di dalamnya ada Bakar bin Asy-Syarud dan Ash-Shan'any. Sebagian ulama mengatakan bahwa ia adalah seorang pembohong.[92]

---

90 *Az-Zawa 'id* (5/290)

91 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya

92 *Lisan Al Mizan.* hadits ini telah dijelaskan dalam no (587) silahkan dilihat kembali

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَقِيلٍ الْمُقْرِئُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ يَحْيَى ابْنِ أَخِي هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، سَمِعْتُ قَتَادَةَ، يَقُولُ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ كَيْفَ كَانَ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَرَأَ مَدَّ صَوْتَهُ

715. Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Aqil Al Muqry Al Bishry[93] menceritakan kepada kami. Basyar bin Hilal Ash-Shawwafy menceritakan kepada kami, Bakar bin Yahya bin Akhi Hamam menceritakan kepada kami, Harab bin Syadad menceritakan kepada kami, saya pernah mendengar Qutadah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik, "Bagaimana cara Rasulullah ﷺ melantunkan bacaan Al Qur`an?" Ia menjawab, "Rasulullah ﷺ jika membaca Al Qur`an, beliau memanjangkan suaranya."

Tidak seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Harb kecuali Bikar dan hanya Basyar yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Al Bukhari, Abu Daud dan An-Nasa`i.[94]

---

93 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

94 *Jami' Al ushul* (2/918) *Mukhtashar Abu Daud* (1415) An-Nasa`i (2/179) *Fath Al Bari* (9/90–91).

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَرْمَلِيُّ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّوْمُ فِي الشِّتَاءِ الْغَنِيمَةُ الْبَارِدَةُ

716. Abdul Aziz bin Sulaiman Al Harmaly Al Anthaky[95] menceritakan kepada kami. Ya'qub bin Ka'ab Al Halaby menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim, dari Sa'id bin Basyir, dari Qutadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Puasa di musim dingin adalah ghanimah yang dingin (tidak terlalu memberatkan)."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qutadah kecuali Sa'id dan hanya Al Walid yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama sa'id bin Basyir. Ia sosok yang *tsiqah*, namun ia berbuat kesalahan dalam meriwayatkan hadits.[96]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْفَرَجِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ الْحُسَيْنِ أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ حُجْرٍ

---

95 Dalam kitab al-lubab ia berkata; (1/359) Ia meriwayatkan dari Ya'qub bin Ka'ab Al Halaby. Abul Qasim Ath-Thabrani meriwayatkan darinya.

96 *Az-Zawa 'id* (3/200) Yang mengeluarkan hadits ini adalah Imam Baihaqi dan yang lainnya dari Anas, dari Abu Hurairah dengan status *mauquf*. Dan ini yang paling benar. Lihat *Tamyiz thayyib minal khabits*.(90).

الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ

717. Abdul Aziz bin Ahmad bin[97] Al Faraj Al Baghdady[98] menceritakan kepada kami. Al Fudhail[99] bin Al Husein Abu Kamil Al Jahdary menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al Jumahy menceritakan kepada kami, Ayyub Asy-Syakhtiyani menceritakan kepada kami, dari Umar bin Dinar, dari Thawus, dari Hujr Al Madary, dari Zaid bin Tsabit dari Nabi ﷺ, *"Al umra lilwaarits (sesuatu yang diberikan namun dibatasi pemberian tersebut sepanjang umur si penerima adalah bagian dari warits) untuk ahli waris "*[100]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub kecuali Utsman dan hanya Abu Kamil yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i dengan redaksi yang berbeda.[101]

---

97 Kalimat "bin" tidak ada dalam edisi cetak.

98 Abu Al Qasim Maula Al Mahdy; ia meriwayatkan dari Abu Kamil Al Jahdaru dan abu Abdilah Al Anbary Al Bashry. Yang meriwayatkan darinya adalah Muhamamd bin Mukhlad dan Ath-Thabrani. *Baghdad* (10/453).

99 Dalam manuskrif dan edisi cetak tertera nama (Al Fadhal) ini suatu kesalahan.

100 Alumary adalah sebutan untuk sebuah ungkapan yang isinya mengatakan; aku memberikan harta ini untukmu seumur hidupmu.
Maksud *lil warits* adalah ia dimiliki oleh orang yang mengambilnya dan dan menjadi bagian ahli waris setelahnya.

101 *Jami' Al ushul* (8/6003) Syaikh Al Arnauth berkata; *Isnad*-nya *hasan. Mukhtashar Abu Daud* (3415) An-Nasa`i (6/271).

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abdus

حَدَّثَنَا عَبْدُوسُ بْنُ يَزَوَيَّةَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ حَفصٍ الْحِمْصِيُّ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَوْمُ عَرَفَةَ كَفَّارَةُ سَنَتَيْنِ سَنَةٍ مَاضِيَةٍ وَسَنَةٍ مُسْتَقْبَلَةٍ.

718. Abdus bin Daizawaih Ar-Razi[102] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Muawiyyah Ibnu Hafash Al Humashy menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Hisyam, dari Qutadah, dari Abul Khalili, dari Abdullah bin Abu Qutadah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Puasa di hari Arafah menjadi penghancur dosa selama dua tahun; satu tahun bagi dosa-dosa yang telah lalu dan satu tahun bagi dosa-dosa yang akan datang."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qutadah, dari Abul Khalily, dari Abdullah bin Abu qutadah kecuali Al Hakam bin Hisyam Al Kufy. Dan, tidak ada seorangpun yang meriwayatkannya dari Al Hakam kecuali Muawiyyah. Hanya Ibnu Mushaffa yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Imam Muslim juga mengeluarkan hadits ini dengan redaksi yang panjang.[103]

102 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

103 *Jami' Al ushul* (6/4463) *Mukhtashar Muslim* no (620) Ibnu Majah (1730) *Tuhfah Al Ahwadz* (3/453).

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Abbaad

حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَلِيٍّ السِّيرِينِيُّ، مِنْ وَلَدِ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْجَنَّةَ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلاً بِعَشَائِرِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، وَلاَ يُزَادُ فِيهِمْ وَلاَ يَنْقُصُ مِنْهُمْ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَفِيمَ الْعَمَلُ؟ قَالَ: اعْمَلُوا فَكُلٌّ امْرِئٍ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ

719. Abbad bin Ali As-Siriny salah seorang anak Muhammad bin Sirin di Baghdad[104] menceritakan kepada kami. Bakkar bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, dari Muhammad ibnu siriin, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, *"Sesungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan surga dan menciptakan penghuninya. Penghuni surga yang telah diciptakan tidak akan berkurang dan juga tidak akan bertambah."* Kemudian ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi, "Ya Rasulallah, jika demikian; untuk apa kita beramal?" Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, *"Kerjakan saja apa yang menjadi kewajiban bagi kalian, sebab setiap orang akan menuju takdirnya."*

---

104 Abu Yahya Abu Yahya At-Tsiqat adalah orang bashrah dan tinggal di Baghdad. Ia meriwayatkan hadits di Baghdad dari Muhammad bin Ja'far Al Mada`ini dan yang lainnya. Diantara yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Umar Ar-Razy dan yang lainnya. Imam Al Azady berkata; ia sosok yang *dha'if.* Imam Ibnu Al atsir berkata dalam kitab *Al-Lubab* (2/162) ia dinisbahkan kepada Khalid bin Sirin bukan kepada Muhammad bin Sirin. Baghdad (11/109) dan *Mizan* (2/370).

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Ibnu 'Aun kecuali Bakkar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata, "Di dalamnya ada seorang yang bernama Bakar bin Muhammad As-Siriny. Ibnu Mu'in menganggapnya sebagai sosok yang *tsiqah*, namun mayoritas ulama hadits menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if*. Sementara sosok Abbas bin Ali As-Siriny dianggap *dha'if* oleh Al Azdy.[105]

حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عِيسَى الْجُعْفِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْبُهْلُولِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ بَرِيدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ ثَابِتٍ مَوْلَى آلِ أَبِي ذَرٍّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: عَلِيٌّ مَعَ الْقُرْآنِ، وَالْقُرْآنُ مَعَ عَلِيٍّ لا يَفْتَرِقَانِ حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ

720. Abbad bin Isa Al Ju'fy Al Kufy menceritakan kepada kami. Muhammad bin Utsman bin Abu Al Buhluly Al Kufy[106] menceritakan kepada kami, Shalih bin Abul Aswad menceritakan kepada kami, dari Hasyim bin Yazid, dari Abu Sa'id At-Tamimy, dari Tsabit Maula alia bi Dzar, dari Ummu salamah, ia berkata: saya pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Ali akan selalu bersama Al Qur'an dan Al Qur'an akan selalu bersama Ali. Keduanya tidak akan berpisah hingga mendatangi haudh (telaga)."*

---

105 *Az-Zawa'id* (7/188).

106 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Tidak ada riwayat dari Ummu salamah kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Ibnu Abu Al Aswad yang meriwayatkannya. Abu Sa'id At-Tamimy digelari Aqishan Kufy.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabary dalam kitab *Al Ausath*. Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Shalih bin Abu Al Aswad dan ia merupakan sosok yang *dha'if*.[107]

حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَفَرَ بِآيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ فَقَدْ كَفَرَ

721. Abbad bin Abdullah Al Adany menceritakan kepada kami. Hafash bin Umar Al Adany[108] menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abban menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu[109] Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengingkari satu ayat Al Qur'an, maka ia telah kafir."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah kecuali Al Hakam dan hanya Hafash yang meriwayatkannya.

Isnad: Saya berpendapat; Di dalamnya ada seorang yang bernama Hafash bin Umar Al Adany. Ia sosok yang dianggap *dha'if*[110] dalam periwayatan hadits.

---

107 *Az-Zawa'id* (9/134) Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Hakim dan ia berkata; hadits ini hadits yang *isnad*nya shahih, namun keduanya tidak mengeluarkan hadits ini. Adz-Dzahabi menetapkannya. *Al Mustadrak* (3/124).

108 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

109 Kata bin tidak ada dalam edisi cetak.

110 *Taqrib Tahdzib*

حَدَّثَنَا عَيَّاسُ بْنُ تَمِيمٍ السُّكَّرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ

722. Ayyas bin Tamim As-Sukkary Al Baghdady[111] menceritakan kepada kami, Makhlad bin Malik menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Mu`sir bin Kadam, dari Sulaiman As-Syaibany, dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "Rasulullah ﷺ di hari Khaibar telah melarang daging keledai yang jinak."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mu'sir kecuali Makhlad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), An-Nasa`i dengan redaksi yang lebih panjang dibandingkan hadits ini[112].

---

[111] Hadits Mukhallad bin Malik As-Salmasiiny. Muhammad bin Mukhallad dan Ath-Thabrani meriwayatkan darinya. Khathib Al Baghdadi (12/278) berkata; ia seorang yang *tsiqah*, wafat pada tahun 289. Dalam edisi cetak tertera kata "abbas", ini suatu kesalahan. Koreksi dilakukan berdasarkan kitab *Al Ikmal* (6/68).

[112] *Jami' Al ushul* (7/5546) *Fath Al Bari* (7/481). An-Nasa`i (7/203)

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَوْهَرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءِ الْخَفَّافُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَقِيقَةُ تُذْبَحُ لِسَبْعٍ، أَوْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، أَوْ أَحَدَ وَعِشْرِينَ

723. Ayyas bin Muhammad Al Jauhary Al Baghdady[113] menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` Al Khaffaf menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Muslim, dari Qutadah, dari Abdullah bin Baridah, dari ayahnya: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, *"Hewan yang dijadikan aqiqah disemblih ketika bayi berusia 7 hari, 14 atau 21 hari."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qutadah kecuali Ismail dan hanya Al Khaffaf yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini dirwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ismail bin Muslim Al Makky. Ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if* karena sering melakukan kesalahan dalam periwayatan hadits dan waham (sering menduga-duga). [114]

---

113 Ia meriwayatkan hadits dari Yahya bin Ayub Al Maqabiry dan Imam Ahmad bin Hanbal dan yang lainnya. Diantara yang meriwayatkan darinya adalah Ali bin Muhammad Al Mishry dan yang lainnya. Ia termasuk sosok yang *tsiqah*, wafat pada tahun 299. Baghdad (12/279) *Al Ikmal* (6/68).

114 *Az-Zawa 'id* (4/59) Hadits ini dikeluarkan oleh Ad-Dhiya, Ahmad dan yang lainnya. *Al Jami' Ash-Shaghir* (4/5699)

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Isa

حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ السِّمْسَارُ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُفْيَانَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفْتَرِقُ هَذِهِ الأُمَّةُ عَلَى ثَلاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلاَّ وَاحِدَةً، قَالُوا: وَمَا هِيَ تِلْكَ الْفِرْقَةُ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي

724. Isa bin Muhammad As-Simsary Al Wasithy[115] menceritakan kepada kami. Wahab bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sufyan Al Madany menceritakan kepada kami, dari Yahya bin sa'id Al Anshary, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ummat ini akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya masuk ke dalam neraka kecuali hanya satu golongan."* Mereka bertanya kepada Nabi ﷺ, "Siapakah satu golongan tersebut?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"orang-orang yang mengikutiku dan mengikuti sahabatku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya kecuali Abdullah bin Sufyan.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Sufyan. Al Aqiliy berkata; Tidak ada

[115] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

satupun hadits yang menguatkan hadits ini. Imam Ibnu Hibban menganggapnya sebagai sosok yang *tsiqah*.[116]

•

حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلانِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقْبَةَ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سِنَانٍ الْقُرَشِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلا إِنَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَلاَ رَسُولٌ، أَلا إِنَّهُ خَلِيفَتِي مِنْ بَعْدِي يَقْتُلُ الدَّجَّالَ وَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، أَلا مَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ السَّلامَ

725. Isa bin Muhammad Ash-Shaidaliny Al Baghdady[117] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Uqbah As-Sadusy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsaman bin Sinan Al Qurasy Al Bashry menceritakan kepada kami, Ka'ab Ibnu Abdillah menceritakan kepada kami, dari Qutadah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Ingatlah, sesungguhnya tidak ada antara aku dan Isa putra Maryam seorang nabi (atau Rasul)*[118]. *Ingatlah (sesunggunya ia (Isa as) adalah Khalifahku setelahku. Ia akan membunuh dajjal, memecahkan salib, membagikan jizyah Siapa saja yang bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam untuknya."*

---

116 *Az-Zawa 'id* (1/189). Hadits perpecahan ummat ini dianggap *mutawatir* oleh Imam Suyuthi sebagaimana tertera dalam kitab *An-Nuzhum Al Mutanatsir*. Halaman 33–34

117 Khatihb Al Baghdadi menyebutkannya, namun ia tidak mengomentarinya 11/172)

118 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Ka'ab Abu Abdullah" ini suatu kesalahan.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari qutadah kecuali Ka'ab bin Abdullah Al Bishry dan tidak ada yang meriwayatkan dari Abdullah bin Al Bishry kecuali Muhammad dan hanya Ibnu Uqbah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Uqbah As-Sadusy. Ia sosok yang dianggap *tsiqah* oleh Imam Ibnu Hibban, namun dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim.[119]

حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَزَارِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ اللهِ بْنُ رَاشِدٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَصْبَحَ حَزِينًا عَلَى الدُّنْيَا أَصْبَحَ سَاخِطًا عَلَى رَبِّهِ، وَمَنْ أَصْبَحَ يَشْكُو مُصِيبَةً نَزَلَتْ بِهِ، فَإِنَّمَا يَشْكُو اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ تَضَعْضَعَ لِغَنِيٍّ لِيَنَالَ مِمَّا فِي يَدَيْهِ أَسْخَطَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ، وَمَنْ أُعْطِيَ الْقُرْآنَ وَدَخَلَ النَّارَ أَبْعَدَهُ اللهُ

726. Isa bin Sulaiman Al Fazzary Al Baghdady[120] menceritakan kepada kami. Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Wahbullah bin Rasyid Al Bishry menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunany menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ; beliau bersabda, *"Barangsiapa yang bersedih atas penghidupan dunia, maka ia akan membenci Tuhan-nya. Barangsiapa yang mengadukan musibah yang menimpanya, sama dengan mengadukan*

---

119 *Majma' Zawa'id* (8/205) saya katakan; didalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Utsman bin Sanan Al Qurasy
Imam Daruquthny berkata; ia sosok yang *matruk. Tahdzib.*

120 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Allah ﷻ. Barangsiapa yang merendahkan diri di hadapan orang kaya untuk mendapatkan simpati dan memperoleh harta kekayaannya, maka ia akan dimurkai Allah ﷻ. Dan Barangsiapa yang diberikan Al Qur`an dan ia masuk neraka, maka Allah ﷻ akan menjauhinya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit kecuali wahbullah dan ia termasuk orang yang shalih.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Wahab bin Rasyid Al Bishry yang juga sahabat Tsabit. Ia termasuk sosok yang *matruk.*[121]

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Umar

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ ثَوْرٍ الْجُذَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ، فَيَقُولُ: أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لامَّةٍ

727. Umar Bin Tsur Al Judzamy[122] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Yusuf Al Firyany menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsaury menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Minhal bin Umar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ; Rasulullah ﷺ pernah mendoakan perlindungan untuk Imam Hasan dan

---

121 *Majma' Zawa`id* (10/248).

122 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Imam Husein. Dalam doanya beliau berseru, *"Ya Allah, aku mohon perlindungan atas keduanya dengan kalimah-kalimah-Mu yang sempurna dari segala bentuk kejahatan syetan dan biantang berbisa dan dari setiap pandangan mata yang dengki."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Minhal kecuali Al Firyany.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan *ashhabu sunan.*[123]

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي الطَّاهِرِ بْنِ السَّرْحِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، أَنَّ أَبَا الْحُوَيْرِثِ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ نُعَيْمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَقَدْ ذَاقَ طَعْمَ الإِيمَانِ، مَنْ كَانَ لا شَيْءَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَ لأَنْ يُحْرَقَ بِالنَّارِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَرْتَدَّ عَنْ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ يُحِبُّ لِلَّهِ وَيُبْغِضُ لِلَّهِ.

728. Amr bin Abu Thahir bin As-Sarh Al Mishry[124] menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami. Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami, sesungguhnya Abu Al Huwairits AbdulRahman bin Muawiyyah telah mengabarkan kepadanya bahwa Na'im bin Abdullah Al Mujmir telah mengabarkan kepadanya bahwa

---

123 *Fath Al Bari* (6/480) *Tuhfah Al Ahwadz* (6/220) *Mukhtashar Abu Daud* (4570) Ibnu Majah (3535).

124 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Anas bin Malik telah mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga perkara yang jika ketiganya ada dalam diri seseorang, maka ia akan merasakan manisnya iman;* Barangsiapa yang mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya melebih cintanya kepada yang lain; Barangsiapa yang lebih suka dibakar dengan api dibandingkan dengan murtad (keluar dari Islam); Barangsiapa yang mencintai dan membenci karena Allah ﷻ."

Na'im tidak pernah meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik kecuali hadits ini. Ia dikenal dengan nama Al Mujmar karena kubur Rasulullah ﷺ. Ia adalah salah seorang budak milik Umar bin Khaththab RA. Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Abu Al Huwairits[125] kecuali Musa dan hanya Ibnu Abu Maryam yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Imam Haitsamy berkata: Hadits ini diriwayatkan dalam kitab Al Kabir. Hadits ini juga ada dalam kitab *shahih* kecuali pernyataan kalimat; *wa yabghadu* (memebnci) Didalam *isnad*-nya ada seorang yang bernama Abu Al Huwairits. Sosoknya dianggap *dha 'if* oleh Malik dan Ibnu Mu'in, namun dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.[126]

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَازِمٍ أَبُو الْجَهْمِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ الْمُنْذِرِ بْنِ مَالِكٍ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ الْحَقَّ إِذَا رَآهُ أَوْ سَمِعَهُ

---

125 Dalam kitab yang dicetak tertera kalimat "Ibnu" ini suatu kesalahan.

126 *Majma ' Zawa 'id* (1/56) *Fath Al Bari* (1/60).

729. Umar bin Hazim Abu Al Jahmy Ad-Dimasyqy[127] menceritakan kepada kami. Sulaiman bin Abdurrahman Ibnu Binti Syarahbil menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimy, dari Abu An-Nadhrah Al Mundzir bin Malik Al Abdy, dari Abu Sa'id Al Khudry, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kewibawaan manusia menjadi penghalang bagi seseorang untuk mengatakan kebenaran; jika ia melihat atau mendengarnya."*

Tidak ada seorangpun meriwayatkan hadts ini dari At-Taimy kecuali Isa.

Isnad: **Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah.**[128]

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْعَلاءِ بْنِ زَبْرِيقَ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَوْفٍ، وَحُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: نَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَأَصْبَحُوا وَقَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ، ثُمَّ سَارَ قَلِيلا، ثُمَّ نَزَلَ، ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ، فَأَذَّنَ، وَأَقَامَ، فَصَلَّى وَرَجُلٌ فِي نَاحِيَتِهِ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ فَقَالَ: أَصَابَتْنِي

---

[127] Qira'ah ini diriwayatkan dari Ibnu Dzakwan. Yang meriwayatkan qira-ah ini darinya adalah Abul Hasan bin Syanbudz dan yang lainnya.
Lihat *Ghayah An-Nihayah* (1/600) Ia berkata dalam kitab *Al Ikmal* (2/282) ia meriwayatkan hadits dari Sulaiman ibnu Binti Syurahbil. Diantara yang meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Abdullah bin Al Muhtady, An-Nuqasy Al Muqri dan Ath-Thabrani.

[128] *Sunan Ibnu Majah* (2/4007)

جَنَابَةٌ، يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَيْسَ لَنَا مَاءٌ فَقَالَ: تَيَمَّمْ بِالصَّعِيدِ، ثُمَّ صَلِّ، فَإِذَا أَتَيْتَ الْمَاءَ، فَاغْتَسِلْ

730. Umar bin Ishaq bin Ibrahim bin Al Ala` bin Zabriq Al Himshy[129] menceritakan kepada kami, Kakekku yang bernama Ibrahim bin Al Ala telah bercerita kepadaku; Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, syu'bah menceritakan kepada kami, dari Auf dan Hamid, dari Abu Raja Al Utharidy, dari Imran bin Hushain, ia berkata: Suatu malam Rasulullah ﷺ tidur,[130] kemudian beliau bersama rombongan yang lain bangun saat matahari mulai muncul. Beliau berdiri dan menaiki kendaraannya dan berjalan sedikit. Setelah itu beliau turun dari kendaraannya dan memerintahkan muadzdzin mengumandangkan adzan. Muadzdzin segera mengumandangkan adzan, iqamah dan beliau segera melaksanakan shalat. Saat itu ada seorang laki-laki yang berdiri di sisi yang lain. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, *"Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat?"* Laki-laki tersebut menjawab, "saya terkena jinabat ya Rasulallah dan saya tidak punya air untuk bersuci." Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, "Bertayammumlah dengan debu dan laksanakanlah shalat. Jika nanti kamu menemukan air, maka mandilah."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Baqiyyah dan hanya Ibrahim yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dan An-Nasa`i.[131]

---

129 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

130 Dalam edisi cetak tertera kalimat "bangun". Ia berkata dalam kitab Al Hasyiah; demikianlah yang ada dalam dua kitab aslinya, nampaknya yang benar adalah (nama; tidur). *Wallahu a'lam.*

131 *Jami' Al ushul* (7/5391). *Fath Al Bari* (1/447) An-Nasa`i (1/171).

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمٍ الْفَوْزِيُّ الْحِمْصِيُّ بِحِمْصَ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ جَدِّي عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ سُلَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا يَقْضِي الْقَاضِي بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ

731. Umar bin Muhammad bin Salim Al Fauzy Al Himshy menceritakan kepada kami, di daerah Hamshy[132]. Ia berkata: Aku pernah mendapati dalam surat kakekku yang bernama Abdul Jabbar bin Salim kalimat; Ismail bin Iyasy menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Al Harits, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya; sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, *"Janganlah seorang hakim memutuskan dua orang yang sedang berperkara saat dirinya dalam kondisi marah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ja'far bin Al Harits; yaitu Abu Al Asyhab An-Nakha'y Al Kufy kecuali Ismail dan hanya Abdul Jabbar yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini dikelurkan oleh jama'ah kecuali Malik dengan redaksi yang hampir sama.[133]

---

132 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

133 *Jami' Al ushul* (10/7669) Ibnu Majah (2/2316) *Fath Al Bari* (13/136). *Mukhtashar Muslim* (1055), An-Nasa`i (8/237) *Tuhfah Al Ahwadz* (4/563) *Mukhtashar Abu Daud* (3444).

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرٍو الْعَمِّيُّ النَّخَّاسُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَزَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ الْحَيَوَانِيِّ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنِ ابن أُمِّ مَكْتُومٍ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كَبِيرٌ ضَرِيرٌ شَاسِعُ الدَّارِ، وَلاَ قَائِدَ لِي، فَهَلْ تَجِدُ لِي رُخْصَةً؟ قَالَ: أَتَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً

732. Umar bin Ahmad bin Umar Al Ammy An-Nakhas Al Bishry[134] menceritakan kepada kami. Abdurrahman bin Abdullah Al Jazry Al Bishry menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud Al Khurayaby menceritakan kepada kami, dari Ali bin Shalih bin Hayy Al Hayawaany dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Razin, dari Ibnu Ummi Maktum:[135] Sesungguhnya ia pernah datang menemui Rasulullah ﷺ. Kemudian ia berkata, "Ya Rasulallah, sesungguhnya saya seorang yang sudah berusia lanjut, buta dan rumah saya jauh serta tidak ada orang yang menuntun saya. Adakah keringanan bagi saya untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah?" Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, *"Apakah kamu masih dapat mendengar suara adzan?"* Ia menjawab, "Ya, saya mendengar suara adzan." Rasulullah bersabda, *"Tidak ada keringanan untukmu?"*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Shalih kecuali Abdullah bin Daud.

---

134 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

135 Ia berkata dalam kitab *Taqribut Tahdzib* (2/70); Umar bin Zaidah atau Ibnu Qais bin Za-idah; ada yang mengatakan Ziyadah, ada yang mengatakan namanya adalah Abdulllah. Ada juga yang mengatakan namanya Al Hashin, ia wafat pada akhir kekhilafahan Umar ؓ.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah.[136]

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الرِّفَاعِيُّ الأَصْفَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحُبْرَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْجَارُودِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَفْصِ بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْكَلْبِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

733. Umar bin Muhammad Ar-Rifa'i Al Ashbahany[137] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Ibrahim Al Hubrany menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Al Jarudy Al Ashbahany menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Umar bin Hafsh bin Ma'dan; keduanya berkata; Bakar bin Bikar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abbas Al Kalby menceritakan kepada kami, sesungguhnya ia mendengar Anas bin Malik berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang meninggal dunia dalam kondisi bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, maka ia pasti masuk ke dalam surga."*

---

136 *Mukhtashar Abu Daud* no (520) Ibnu Majah (792) Hadits ini dikelurakan oleh selain keduanya dari Hadits Abu Hurairah ﷺ. *Nashb Ar-Rayah* (2/22).

137 Abu Hafshin; ia menulis riwayat dari Abu Daud As-Sijistany dan yang lainnya. Imam Abu Na'im menceritakan dalam akhbar ashfihan (2/34) dan ia tidak memberikan komentarnya.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Bakar dan seorang yang sudah tua yang berasal dari wilayah Bashrah yang bermadzhab Hanafy.

Isnad: Hadits ini dikelurkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Imam Tirmdzi dengan hadits yang sama, namun dengan redaksi yang panjang.[138]

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Ummarah

حَدَّثَنَا أَبُو رِفَاعَةَ عُمَارَةُ بْنُ وَثِيمَةَ بْنِ مُوسَى بْنِ الْفُرَاتِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّينَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ سَمِعَهَا أَحَدٌ قَطُّ. إِنَّ مِمَّا يُغَنِّينَ:

نَحْنُ الْخَيِّرَاتُ الْحِسَانُ

أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ

يَنْظُرْنَ بِقُرَّةِ أَعْيَانٍ.

وَإِنَّ مِمَّا يُغَنِّينَ بِهِ:

---

138 *Jami' Al ushul* (9/7006) Mukhtshar Muslim no (14) *Tuhfah Al Ahwadz* (7/318) *Fath Al Bari* (13/473)

نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلا يُمِتْنَهْ

نَحْنُ الآمِنَاتُ فَلا يَخَفْنَهْ

نَحْنُ الْمُقِيمَاتُ فَلا يَظْعَنَّ

734. Abu Rifa'ah Imarah bin watsimah bin Musa bin Al Furat Al Mishry[139] menceritakan kepada kami. Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir telah mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para istri-istri di surga akan bernyanyi untuk suaminya dengan suara yang sangat indah. Diantara untaian kalimatnya adalah;*

Sesungguhnya kami adalah wanita-wanita yang terbaik; Istri dari kaum yang mulia dan melihat dengan pandangan penuh cinta.

Diantara untaian kalimatnya adalah:

Kami kekal dan tidak akan mati, kami sosok yang dapat dipercaya, maka janganlah kahawatir dan kami adalah orang yang menetap di rumah, maka kami tidak akan keluyuran.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam kecuali Muhammad dan hanya Ibnu Abu Maryam yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Haitsamy dan Imam Al Mundziry berkata; Perawi keduanya adalah perawi yang *shahih.*[140]

---

139 Pengarang kitab *Tarikh As-Sinin*, lahir di Mesir. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Shalih juru tulis Imam Laits dan dari yang lainnya. Wafat pada tahun 289. *Al Bidayah* (11/96). *Husn Al muhadharah* (1/533)

140 *Az-Zawa 'id* (10/419) *Faidh Al Qadir* (2/423).

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Amir

حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَامِرٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ جَدِّي عَامِرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ عَبْدِ السَّلامِ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ بَعْدَ صَلاةِ الْفَجْرِ: اللهُمَّ، إِنِّي أَسْأَلُكَ رِزْقًا طَيِّبًا، وَعِلْمًا نَافِعًا، وَعَمَلا مُتَقَبَّلا

735. Amir bin Ibrahim bin Amir Al Ashbahany[141] menceritakan kepada kami. Ayahku bercerit kepada kami, dari kakekku Amir ibnu Ibrahim, dari Nu'man bin Abdussalam, dari Sufyan Ats-Tsaury, dari Manshur, dari Sya'by, dari Ummu Salamah, ia berkata: Setelah selesai melaksankan shalat shubuh, Rasulullah ﷺ mengucapkan kalimat, *"Ya allah, hamba mohon kepada-Mu rizki yang baik, ilmu yang bermanfaat dan amalan yang diterima."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan kecuali Nu'man dan hanya amir yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Haitsamy berkata; Hadits ini *isnad*-nya *jayyid.*[142]

---

141 Abu Muhammad Al Muadzdzin; ia meriwayatan hadits dari ayahnya dan dari Ibrahim bin Muhammad bin Marwan Al Atiq. Mengenai sosoknya, Abu Na'im mengatakan; ia seorang yang *tsiqah*, wafat pada tahun 306. Ashfahan (2/38)

142 *Az-Zawa'id* (10/111)

حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَحْمَدَ الشُّونِيزِيُّ الْفَرَائِضِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ بِلالِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: يَجِيءُ مِنْ هَا هُنَا، لا بَلْ مِنْ هَا هُنَا وَأَوْمَأَ نَحْوَ الْمَشْرِقِ

736. Amir bin Ahmad As-Syunizy Al Fara`idhy Al Ashbahany[143] menceritakan kepada kami. Abdullah bin Muhammad bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Qais menceritakan kepada kami, dari Mathraf bin Tharif, dari Sya'by, dari Bilal bin Abu Burdah, dari ayahnya; Sesungguhnya Nabi ﷺ bercerita tentang dajjal. Beliau bersabda, *"Ia akan datang dari arah sini. Tidak, tapi dari arah sini. Kemudian beliau memberikan isyarat ke arah timur."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mathraf kecuali Umar.

Isnad: Aku tidak mendapati hadits Burdah yang seperti ini.[144]

---

143 Seorang ulama yang bermadzhab Syafi'i. Ia meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Abdul Jabbar dan yang lainnya. Wafat pada tahun 301. Nisbah ini ke Asy-Syuniz Al Habbatu sauda. Ashfahan (2/39) *Al-Lubab* (2/315)

144 Mengenai keluarnya dajjal dari arah timur telah tertera dalam kitab shahah. Ini bisa dilihat dalam kitab *Jami' Al ushul* (10/7528 dan setelahnya).

BAB GHAIN

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Ghalib

حَدَّثَنَا غَالِبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَرْذَعِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ وَارَةَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلابِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَازِعِ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثَةٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ ثِقَةً بِاللهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعِينَهُ، وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ مَنْ سَعَى فِي فَكَاكِ رَقَبَةٍ ثِقَةً بِاللهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ، وَمَنْ تَزَوَّجَ ثِقَةً بِاللهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ، وَمَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً ثِقَةً بِاللهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ

737. Ghalib bin Muhammad Al Bardza`i menceritakan kepada kami, di Baghdad.[145] Muhammad bin Muslim bin Warah Ar-Razy menceritakan kepada kami, Umar bin Ashim Al Kilaby menceritakan kepada kami, kakek saya yang bernama Abdullah bin Al Waza'i menceritakan kepada kami, dari Ayub As-Sakhtiyany, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga perkara yang jika seseorang melakukanya dengan didasari keyakinannya kepada Allah dan mengharapkan keridhoan Allah, maka Allah ﷻ pasti akan memberikan pertolongan kepadanya dan memberikan keberkahan kepadanya;*

- *Barangsiapa yang berjalan dengan tujuan untuk memerdekakan seorang budak karena keyakinannya kepada Allah dan mengharapkan keridhoan Allah, maka Allah ﷻ pasti akan menolongnya dan memberikan keberkahan kepadanya.*
- *Barangsiapa yag menikah karena keyakinannya kepada Allah dan mengharapkan keridhoan Allah, maka Allah ﷻ pasti akan membantunya dan memberikan keberkahan kepadanya.*
- *Barangsiapa yang menggarap tanah yang terlantar karena keyakinan kepada Allah ﷻ dan mengharapkan keridhoan Allah, maka Allah ﷻ pasti akan menolongnya dan kemberikan keberkahan kepadanya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ayub kecuali Ubaidillah dan hanya Umar bin Ashim yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: menurut saya; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ubaidillah bin Al Waza'i Al Kilaby; ia merupakan sosok yang tidak dikenal dalam hal periwayatan hadits. Imam Dzhabay berkata, "Saya

---

145 Al Khatib Al Baghdadi telah menyebutkan dalam kitabnya (12/332) dan ia tidak berkomentar.

tidak mengetahui ada orang lain yang meriwayatkan darinya kecuali cucunya.[146] Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab Al Kabir dan kitab *Al Ausath* dan ia menyebut Ubaidillah yang ini.[147]

---

146 *Taqrib* wa *Mizan* (3/17)

147 *Az-Zawa'id* (4/257-258), namun ia tidak menyebut bahwa hadits ini ada dalam kitab As-Shaghir, dan saya juga tidak menemukan dalam kitab Al Kabir.

BAB FA

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Al Fadhal

حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا، وَالْمَكْرُ وَالْخَدِيعَةُ فِي النَّارِ.

738. Abu Khalifah Al Fadhl bin Al Hubab[148] menceritakan kepada kami. Utsman bin Al Haitsam Al Muaddib menceritakan kepada

---

148 Ia meriwayatkan hadits dari Abul walid At-Thayalisy dan menghikayatkan beberapa masalah dari Imam Ahmad. Ia seorang *tsiqah* dan memiiki ilmu yang luas. Sulaiman berkkata; Ia seorang yang bermadzhab Rafidhah (syi'ah), namun pernyataan ini tidak shahih. Imam Ibnu Hibban memasukannya ke dalam barisan *tsiqah*. Adz-Dzahabi berkata; Ia seorang yang *tsiqah*, jujur dan dapat dipercaya. Wafat pada tahun 307, namun ada juga yang berpendapat tahun 305, ada juga yang berpendapat 304.
An-Nubala (14/7) *Al Hanabilah* (1/249) *Ghayah An-Nihayah* (2/8) *Mizan* (3/350) dan yang lainnya

kami, ayahku pernah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zir bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menipu, ia bukan bagian dari ummatku dan orang yang melakukan tipu daya dan melakukan penipuan akan berada di neraka."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim kecuali Al Haitsam bin Al Jahm dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali anaknya yang bernama Utsman.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir*. Imam Haitsamy berkata; Perawinya *tsiqah*.[149] Imam Al Mundziry berkata; *Isnad*-nya *jayyid*. Imam Ibnu Hibban meriwayatkan hadits ini dalam kitab *shahih*-nya.[150]

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ هَارُونَ الْبَغْدَادِيُّ، صَاحِبُ أَبِي ثَوْرٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا الْمُطَّلِبُ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُنْذِرُ وَالْهَادِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ

739. Al Fadhal bin Harum Al Baghdady sahabat Abu Tsur[151] menceritakan kepada kami. Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Al Muthalib bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari As-

---

149 *Az-Zawa'id* (4/79)

150 *At-Targhib* (2/572) *Al Kabir* (10/169) *Hilyah Al Auliya* (4/188).

151 Ia meriwayatkan hadits dari Abu Ibrahim At-Turjumany dan yang lainnya. Diantara yang meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Na'im bin Ady dan yang lainnya. Al Khathib Al Baghadady juga menyebutkannya (12/372) dan ia tidak berkomentar

Sudy, dari Abd Khair, dari Ali ﷺ; tentang firman Allah ﷻ, *"Sesunguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan dan setiap kaum memiliki pemimpin yang member mereka petunjuk..."*[152] Imam Ali ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ adalah almudzir (orang yang member peringatan) Al Hady (orang yang memberikan petunjuk); adalah seorang seorang dari kalangan Bani Hasyim.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari As-Sudy kecuali Al Muthalib dan hanya Utsman bin Abu Syaibah yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dan Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan kitab *Ash-Shaghir*. Perawi *musnad*-nya *tsiqah*.[153]

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ أَبِي رَوْحٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ بْنِ قُدَامَةَ، عَنْ مَيْسَرَةَ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ فِيهِ بِحَقٍّ أَوْ لِيَسْكُتْ

740. Al Fadhl bin Abu Ruh Al Bashry[154] menceritakan kepada kami. Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Husein bin Ali Al Ju'fy menceritakan kepada kami, dari Zaidah bin Qudamah, dari Maisarah Al Asyja'i, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang beriman*

---

152 Qs. Ar-Ra'du: 7

153 *Az-Zawa'id* (7/41)

154 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

kepada Allah ﷻ dan beriman kepada hari kiamat; jika ia menyaksikan satu urusan, hendaknya ia mengatakan yang sebenarnya atau diam."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Muyassarah kecuali Zaidah dan hanya Al Ju'fy yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan redaksi yang panjang.[155]

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْقُرْطُبِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا الْهِقْلُ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلاةِ

741. Al Fadhl bin Al Abbas Al Qurthuby Al Baghdady[156] menceritakan kepada kami. Yahya bin Utsman Al Harby menceritakan kepada kami, Al Hiqlu bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Ishaq bin Abdulah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Dijadikan kebâhagiaan mataku ada dalam shalat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Al Hiqlu dan hanya Yahya yang meriwayatkannya.

---

155 *Mukhtashar Muslim* no (844)

156 Khathib Al Baghdadi menyebutnya (12/371) dan menisbahkannya kepada Al Qarthaby, namun ia tidak berkomentar

Isnad: hadits ini dikeluarkan dengan redaksi yang lebih lengkap oleh Imam Ahmad, An-Nasa`i, Imam Hakim dan Imam Baihaqy.[157]

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا بَشَّارُ بْنُ مُوسَى الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرِّجْلُ جُبَارٌ

742. Al Fadhl bin Al Abbas[158] Al Ashbahany menceritakan kepada kami. Basysyar bin Musa Al Khaffaf[159] menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husein, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Yang disebabkan oleh kaki hewan, pemiliknya tidak wajib mengganti."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhry kecuali Sufyan bin Husein.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i dengan redaksi yang panjang.[160]

---

157 *Al Fath Al Kabir* (2/68) *Kasyf Al Khafa* (1/1089) An-Nasa`i (7/61) Al Baihaqi (7/78) *Al Mustadrak* (3/160)

158 Abul abbas; Ia meriwayatkan hadits dari Yahya bin Bukair dan yang lainnya. Abu Na'im berkata; ia seorang yang *tsiqah* dan dapat dipercaya, pengarang kitab ushul dan wafat pada tahun 293. Ashfahan (2/152) Diantara yang meriwayatkan darinya adalah

159 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Yasar bin Musa Al Khaffaf" itu suatu kesalahan. Lihat dalam kitab *Taqrib* tahdzib.

160 *Mukhtashar Abu Daud*, no 4425, An-Nasa`i (5/45) Az-Zaila'i telah menjelaskannya dalam kitab nashbur rayah 4/387) dan men-*dhaif*-kan hadits dengan redaksi seperti ini. Demikian juga penjelasan dalam kitab *Faidh Al Qadir.*

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الآخِرَةِ، وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الآخِرَةِ

743. Al Fadhl bin Ja'far Al Bashry menceritakan kepada kami, di Mesir.[161] Al Musayyab bin Wadhih menceritakan kepada kami, Ali bin Bikar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hisan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang dikenal sebagai orang baik di dunia, di yaumil kiamah juga dikenal sebagai orang baik. Orang yang dikenal sebagai pelaku kemungkaran di dunia, di hari kiamat juga dijkenal sebagai pelaku kemungkaran."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Ali dan hanya Al Musayyab yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Imam Haitsamy berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *As-Shagir* dan kitab *Al Ausath* dengan dua *isnad* yang salah satunya ada seorang yang bernama Yahya bin Khalid bin hibban Ar-Raqiy; aku tidak mengenalnya dan juga anaknya yang bernama ahmad aku jug atidak mengenalnya. Perawinya yang lain termasuk perawi *shahih*. Dan diakhir *isnad*-nya ada Al Musayyab bin wadhih. Abu Hatim mengatakan; ia seorang yang sering berbuat kesalahan dalam periwayatan hadits dan apabila dikoreksi, ia tidak pernah mau menerimanya.[162]

---

161 Saya tidak menemukannya.

162 *Majma' Zawa`id* (7/263).

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الرَّبِيعِ اللاذِقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ شُعَيْبٍ الْجَبَلِيُّ، بِجَبَلَةَ، حَدَّثَنَا سَلامَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُلْثُومٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيمَانِ

744. Al Fadh bin Ar-Rabi' Al-Ladziqy[163] menceritakan kepada kami. Abdul Wahid bin Syu'aib Al Jabaly menceritakan kepada kami, di Jabalah; Salamah bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Salamah bin Kultsum menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Qurrah bin Abdurrahman, daeri Zuhry, dari Salim, dari ayahnya; Ada seorang laki-laki yang menasehati saudaranya tentang sifatnya yang pemalu. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Biarkan saja ia dengan kondisinya, sesungguhnya malu merupakan sebagian dari iman."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Imam Auza'i kecuali Salamah dan tidak ada yang meriwayatkan dari Salamah kecuali salaamah dan hanya Abdul wahid yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Malik, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Nasa'i.[164]

---

163 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya

164 *Jami' Al ushul* (3/1952) *Fath Al Bari* (1/74) *Mukhtashar Abu Daud* (4627) *Tuhfah Al Ahwadz* (7/361) An-Nasa'i (8/121) Ibnu Majah (58) *Al Muwaththa'* (1744).

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ أَحْمَدَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُكَاءُ الْمُؤْمِنِ مِنْ قَلْبِهِ وَبُكَاءُ الْمُنَافِقِ مِنْ هَامَتِهِ

745. Al Fadhl bin Ahmad Al Ashbahany[165] menceritakan kepada kami. Ismail bin Umar Al Bajly menceritakan kepada kami, Abdus-salam bin Harab menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tangisan seorang mukmin berasal dari hatinya dan tangisan seorang munafik berasal dari kebingungannya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Abdul salam dan hanya Ismail bin Umar yang meriwayatkannya.

Isnad: menurut saya; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ismail bin Umar Al Bajily; ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if* dalam periwayatan. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al Aqily dan kitab *Dhu'afa* dan Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir.* Hadts ini juga dikeluarkan oleh Imam Abu Na'im dalam kitab Al Hilyah.[166]

---

165 Al Hasyimi Al Manshury keluar menuju kota Baghdad dan meriwayatkan hadits di sana Ia meriwayatkan hadits dari Hadbah. Abu Na'im menyebutkannya dalam *Akhbar Ashfihan* (2/154). Ia berkata; di akhir hayatnya, ia banyak melakukan kesalahan yang membuta hadits riayatnya banyak diabaikan.

166 *Al Fath Al Kabir* (1/8) Al Hilyah (4/111) ia berkata; termasuk kategori *gharib* dari hadits Al A'masy dan kami tidak menuliskannya kecuali dengan redaksi seperti ini.

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ صَالِحٍ الْهَاشِمِيُّ الْمَنْصُورِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُعَيْسٍ، أَنَّهُ أَتَى عَائِشَةَ، فَاسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا، فَكَرِهَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، جَاءَنِي أَبُو الْقُعَيْسِ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَدْخُلْ عَلَيْكِ عَمُّكِ، وَكَانَ أَبُو الْقُعَيْسِ أَخَا ظِئْرِ عَائِشَةَ

746. Al Fadhal bin Shalih Al Hasyimy Al Manshury menceritakan kepada kami, di Baghdad.[167] Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Bursany menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami, Ubad bin Manshur menceritakan kepada kami, dari Al Qasim Ibnu Muhammad; Abu Qu'ais menceritakan kepada kami: Sesungguhnya ia pernah datang meminta izin kepada Sayyidah Aisyah ﷺ untuk menemuinya. Saat itu, Sayyidah Aisyah tidak berkenan memberikan izin. Ketika Rasulullah ﷺ datang, Sayyidah Aisyah ﷺ berkata kepada beliau, "ya Rasulallah, sesungguhnya Abul qu'ais telah datang dan meminta izin kepada saya, namun saya tidak mengiiznkan ia menemui saya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Izinkanlah pamanmu masuk menemuinmu."* Abul Qu'ais adalah saudara sesusuan sayyidah Aisyah ﷺ.

---

167 Abul Abbas; Ia meriwayatkan hadits dari hadbah bin Khalid dan yang lainnya. Diantara yang meriwayatkan hadits darinya adalah Al Husein bin Iyasy Al Qaththan dan yang lainya. Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya (12/374) mengatakan; ia seorang yang *tsiqah*. Ahmad bin Ja'far berkata; ia termasuk salah seorang yang dimuliakan wafat pada tahun 300. Baghdad (12/374).

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Qu'ais kecuali Al Qasim dan tidak ada yang meriwayatkan dari Al Qasim kecuali Abad dan hanya Hudbah yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ubad bin Manshur dan ia termasuk *tsiqah*, namun Imam Ath-Thabrani men-*dha'if*-kannya.[168]

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو مَعْشَرٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ الأَسَدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الْفَتَى خُرَيْمٌ، لَوْ قَصَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَرَفَعَ مِنْ إِزَارِهِ، قَالَ خُرَيْمٌ: فَلَمْ يُجَاوِزْ شَعْرِي أُذُنِي، وَلاَ إِزَارِي عَقِبِي، مُنْذُ قَالَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

747. Al Fadhal bin Muhammad Abu Ma'syar Al Harrany[169] menceritakan kepada kami. Ahmda bin Abdurrahman Abu Al Fadhl Al Harrany menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Al Mas'udy menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Umair, dari Aiman bin Khuraim bin Fatik Al Asady, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik pemuda adalah Khuraim jika ia memotong rambutnya dan*

---

168 *Az-Zawa'id* (4/262) Imam Ibnu Hajar menyebutkan bahwa ini adalah kesalahan dalam penyebutan nama. Al Jai' sebagaimana dalam hadits Sayyidah 'Aisyah ؓ dalam riwayat jama'ah adalah *Aflah akhu abi qa'is*. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (11/9031) *Al Ishabah* (1/57).

169 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

meninggikkan kain sarungnya." Khuraim berkata, "Sejak[170] Rasulullah ﷺ menyatakan hal yang demikian, rambut saya tidak pernah melewati telinga saya dan kain saya tidak pernah melewati bagian mata kaki."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik kecuali Al Mas'udy dan hanya Yunus yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Penjelasan tentang *isnad* hadits ini sudah diterangkan di hadits 415.

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْحَلَبِيُّ بِحَلَبَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْحَارِثِ الْحَافِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُصَلِّي فِي السَّفَرِ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَيُومِئُ إِيمَاءً، وَيَجْعَلُ سُجُودَهُ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوعِهِ

748. Al Fadhal bin Al Abbas Al Halaby menceritakan kepada kami, di Halab.[171] Bisyr bin Al Harits Al Hafy menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsaury, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar رضي الله عنه; Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah melaksankan shalat dalam perjalanan diatas kendaraannya. Dan beliau melakukan ruku dan sujud dengan anggukan kepala. Anggukan saat sujud lebih rendah dibandingkan anggukan saat melakukan ruku'.

---

170 Kalimat "*Mundzu*" tidak ada dalam edisi cetak.

171 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan kecuali Yahya bin Yaman dan hanya Basyar yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dari Ibnu Umar ﷺ dengan redaksi yang lebih ringkas.[172]

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ اللَّيْثِ بْنِ الْقَاسِمِ أَبُو اللَّيْثِ، اللَّيْثُ أَبُو الْقَاسِمِ، النَّحْوِيُّ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، سَمِعْتُ الْوَضِينَ بْنَ عَطَاءٍ، يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خُذُوا الْعَطَاءَ مَا دَامَ عَطَاءً، فَإِذَا صَارَ رِشْوَةً عَلَى الدِّينِ فَلا تَأْخُذُوهُ وَلَسْتُمْ بِتَارِكِيهِ يَمْنَعُكُمُ الْفَقْرُ وَالْحَاجَةُ، أَلا إِنَّ رَحَى بَنِي مَرَحٍ قَدْ دَارَتْ، وَقَدْ قُتِلَ بَنُو مَرَحٍ، أَلا إِنَّ رَحَى الإِسْلامِ دَائِرَةٌ، فَدُورُوا مَعَ الْكِتَابِ حَيْثُ دَارَ، أَلا إِنَّ الْكِتَابَ وَالسُّلْطَانَ سَيَفْتَرِقَانِ فَلا تُفَارِقُوا الْكِتَابَ، أَلا إِنَّهُ سَيَكُونُ أُمَرَاءُ يَقْضُونَ لَكُمْ، فَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ أَضَلُّوكُمْ وَإِنْ عَصَيْتُمُوهُمْ قَتَلُوكُمْ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَكَيْفَ نَصْنَعُ؟ قَالَ: كَمَا صَنَعَ أَصْحَابُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، نُشِرُوا بِالْمَنَاشِيرِ وَحُمِلُوا عَلَى الْخَشَبِ مَوْتٌ فِي طَاعَةٍ خَيْرٌ مِنْ حَيَاةٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

749. Al Fadhal bin Muhammad bin Laits Abu Al Qasim An-Nahwi Al Askary[173] menceritakan kepada kami. Al Haitsam bin

---

172 *Fath Al Bari* (2/574) *Mukhtashar Muslim* no (442).

173 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Kharijah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, Saya pernah mendengar Al Wadhin bin Atha` bercerita dari Yazid bin Martsad, dari Muadz bin Jabal, dari Nabi ﷺ; beliau bersabda, *"Ambilah pemberian selama itu hanya bersifat pemberian. Jika menjadi risywah (sogokan) dalam pandangan agama, maka janganlah kalian mengambilnya dan kalian tidak meninggalkannya yang menyebabkannya adalah kefakiran kebutuhan. Ingatlah, sesungguhnya Bani Marhi melaksanakan tugasnya menuangkan air dan mereka telah dibunuh. Ingatlah sesungguhnya Islam akan beredar, maka beredarlah kalian bersama Al Qur`an. Ingatlah sesungguhnya Al Qur`an dan penguasa akan terpisah, maka janganlah kalian berpisah dari Al Qur`an. Ingatlah sesungguhnya aka nada seorang yang menjadi hakim diantara kalian. Jika kalian mematuhi hakim tersebut, maka mereka akan menyesatkan kalian. Jika kalian tidak mematuhinya, maka mereka akan membunuh kalian."* Saat itu salah seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulallah, apa yang harus kami lakukan?" Beliau menjawab, *"Bersikaplah sebagaimana para sahabat Nabi Isa ﷺ yang disiksa dengan gergaji dan dipancang diatas kayu. Sesungguhnya mati dalam kondisita'at kepada Allah lebih baik dibandingkan hidup dalam kubangan maksiat kepada Allah ﷻ."*

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani. Yazid bin Martsad tidak pernah mendengar langsung dari Mu'adz bin Jabal. Al Wadhin bin Atha` dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan yang lainnya, namun dianggap *dha'if* oleh jama'ah dan sisanya perawinya *tsiqah.*[174]

---

174 *Az-Zawa`id* (5/238) *Al Kabir* (20/90)

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Al Fudhail

حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَلْطِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اللهُمَّ أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ، وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ

750. Fudhail bin Muhammad Al Malthi[175] menceritakan kepada kami. Musa bin Daud Adh-Dhabby menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muawiyyah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Imam adalah orang yang bertanggung jawab dan Muadzdzin adalah orang yang diberi kepercayan. Ya Allah, berilah petunjuk kepada para Imam dan ampunilah orang-orang yang mengumandangkan adzan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq kecuali zahir dan hanya Musa bin Daud yang meriwayatkan hadts ini.

Isnad: penjelasan tentang *isnad* hadits ini telah dikemukakan di hadits no (297, 295/dan akan kami jelaskan di no. 796.

---

175 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

BAB QAF

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Leh Orang-Orang Yang Bernama Al Qasim

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ حَمَّادٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْجُهَنِيُّ الْحَذَّاءُ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلَفٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ عِيسَى الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ قُرَيْشًا دَعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْ يُعْطُوهُ مَالا فَيَكُونُ أَغْنَى رَجُلٍ بِمَكَّةَ، وَيُزَوِّجُوهُ مَا أَرَادَ مِنَ النِّسَاءِ وَيَطَأُونَ عَقِبَهُ، فَقَالُوا: هَذَا لَكَ عِنْدَنَا يَا مُحَمَّدُ، وَكُفَّ عَنْ شَتْمِ آلِهَتِنَا، وَلاَ تَذْكُرْهَا بِشَرٍّ، فَإِنْ بَغَضْتَ فَإِنَّا نَعْرِضُ عَلَيْكَ خَصْلَةً وَاحِدَةً، وَلَكَ فِيهَا صَلاحٌ، قَالَ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: تَعْبُدُ إِلَهَنَا سَنَةً اللاتَ وَالْعُزَّى، وَنَعْبُدُ إِلَهَكَ سَنَةً، قَالَ: حَتَّى أَنْظُرَ مَا يَأْتِينِي مِنْ رَبِّي، فَجَاءَ الْوَحْيُ مِنْ عِنْدِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ: قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ لا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

السُّورَةَ، وَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: قُلْ أَفَغَيْرَ اللهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ.

751. Al Qasim bin Abbas bin Hammad Abu Muhammad Al Huhny Al Hadzdza` Al Maushily[176] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Musa As-Sukkary[177] menceritakan kepada kami, Abu Khalaf Abdullah bin Isa Al Khazzaz (Al Haddad) menceritakan kepada kami, Daud bin Abu[178] Hindun menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, *"Sesungguhnya seorang Quraiys memanggil Rasulullah ﷺ dan menawarkan kepadanya harta[179] yang banyak hingga beliau menjadi orang yang paling kaya, ia juga ingin menikahkan beliau dengan seorang wanita dan mereka akan berjalan dibelakang Nabi Saw. Kemudian mereka berkata; Ini semua adalah persembahan kami untukmu wahai Muhamamd, dengan syarat engkau berhenti mencela tuhan-tuhan kami dan jangan engkau menagatakan hal yang buruk tentang tuhan-tuhan kami. Jika kamu tidak suka, maka kami berikan satu pilihan sebagai jalan tengah dan ini baik untukmu."* Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, "Apa itu?" Mereka menjawab, "Kamu menyembah tuhan kami selama satu tahun - Latta dan Uzza - dan kami akan menyembah tuhanmu selama setahun." Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, "Saya akan tunggu jawaban dari Tuhan saya. Kemudian turunlah wahyu kepada Nabi Muhammad ﷺ dari sisi Allah ﷻ; dari Lauhil mahfuzh, *"Katakanlah wahai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yag kalian sembah."* Kemudian Allah ﷻ juga menurunkan ayat, *"Katakanlah apakah kepada selain Allah kalian*

---

176 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

177 Ia adalah Muhamamd bin Musa Al Harasy. Dalam edisi cetak tertera (As-Sukara dalam manuskrip tertera "Al Kursy".

178 Kalimat "Abi" tidak ada dalam edisi cetak.

179 Demikian tertera dalam edisi cetak dan manuskrip.

memintaku untuk menyembahnya wahai orang-orang yang bodoh. Dan sembahlah hanya Allah dan jadilah orang-orang yang bersyukur."[180]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud bin Abu Hindun kecuali Abdullah bin Isa dan hanya Muhammad bin Musa yang meriwayatkannya.

Isnad: menurut saya; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Isa Al Khazzaz. Abu Zar'ah berkata; ia adalah sosok yang dianggap mungkar dalam bidang periwayatan hadits. Ibnu Ady berkata; Diriwayatkan dari Yunus dan Daud bin Abu Hindun hadits yang bertentangan dengan apa yang diriwayatkan oleh perowi-perowi yang *tsiqah*. Hadits-hadits yang dikeluarkannya hanya ia seorang diri yang meriwayatkan.[181]

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَفَافِ بْنِ سُلَيْمٍ الْفَوْزِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي أَحْمَدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْتَهَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا، فَدَعَانِي، فَقَالَ: لِمَ تَنَحَّيْتَ عَنِّي، فَجِئْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِمَاءٍ، فَتَوَضَّأَ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ

752. Al Qasim bin Afaf bin Sulaim Al Fauzy Al Himshy menceritakan kepada kami. Pamanku, Ahmad bin Sulaim, menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Zakaria bin

---

180 Qs. Az-Zumar (64)

181 *Mizan* (2/470) Hadts ini juga disebutkan oleh Imam Al Qurthuby (20/227) Ibnu Katsir (4/61) dengan redaksi yang singkat.

Abu Zaidah, dari Asy-Sya'by, dari Syaqiq bin Salamah, dari Hudzaifah, ia berkata: Saya pernah berjalan bersama Nabi ﷺ dan beliau mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum. Kemudian beliau buang air kecil sambil berdiri. Beliau memangilku dan berkata; Kenapa engkau menjauh dariku? Kemudian akupun datang menemuinya hingga posisiku menjadi dekat. Setelah itu, akupun membawakan air dan beliaupun berwudhu dan dalam wudhu tersebut beliau membasuh dua sepatunya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Asy-Sya'by kecuali Zakaria dan tidak ada yang meriwayatkan dari Zakaria kecuali Isa dan hanya Ahmad bin Sulaim yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah.[182]

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ اللَّيْثِ أَبُو صَالِحٍ الرَّاسِبِيُّ، بِمَدِينَةِ تِنِّيسَ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْخَمْرَ، وَسَاقِيَهَا، وَعَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ، وَبَائِعَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَآكِلَ ثَمَنِهَا

753. Al Qasim bin Al-Laits Abu Shalih Ar-Rasiby[183] menceritakan kepada kami, di kota Tinniis. Al Mu'afy Ibnu Sulaiman

---

182 *Jami' Al ushul* (7/5106) *Fath Al Bari* (1/329) *Mukhtashar Abu Daud* no (21) hahih muslim (1/157). *Tuhfah Al Ahwadz* (1/69) An-Nasa`i (1/19) Ibnu Majah (305).

183 Demikian tertera dalam edisi cetak dan manuskrip. Dalam kitab Kutubur rijal tertera kalimat "Ar-Rasa'iy Al Ataby" ini nampaknya mendekati kebenaran. Ia meriwayatkan hadits dari Al Mu'afy ar-rasa'ny dan dari yang lainnya. Imam

menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Wa`il, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ melaknat khamar, melaknat orang yang meminumnya, yang memerasnya, yang minta dibuatkan, yang memikulnya, yang ditempatinya, penjualnya, pembelinya dan yang siapa saja mendapatkan manfaat darinya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Abdullah bin Umar kecuali Sa'id Al Madany dan hanya Fulaih yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan selain keduanya.[184]

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّلالُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبو بِلالٍ الأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَبَرَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِرَجُلٍ: قِهْ وَتَوَقَّهْ.

754. Al Qasim bin Muhammad Ad-Dalal Al Kufy[185] menceritakan kepada kami, Abu Bilal Al Asy'ary menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mis'ar bin Kidzam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Wabarah bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar;

Ibnu hajar berkata; ia seorang yang *tsiqah* dari kalangan ulama yang hidup di tahun 12. An-Nasa'i' juga meriwayatkan darinya. Ia wafat pada tahun 304. *An-Nubala`* (14/144) *Taqrib* (2/119) *Syadzaraat* (2/243).

184 *Mukhtashar Abu Daud* no (3527). Ibnu Majah (3380) Syaikh abdul Qadir Al Arna-uth berkata; hadits ini termasuk hadits hasan. *Jami' Al ushul* (5/3131).

185 Adz-Dzahabi dalam kitabnya *Mizan* (3/378) berkata; Ia meriwayatkan hadits dari Abu Bilal Al Asy'ary dan dari yang lainnya. Sosoknya dianggap *dha'if* oleh Imam Daruquthny.

Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah bersabda kepada seorang laki-laki, *"Tanaqqah wa tawaqqah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mu'sir kecuali anaknya yaitu Abdullah dan hanya Abu Bilal yang meriwayatkan hadits ini.

Maksud hadits ini menurut kami –menurut Imam Ath-Thabrani– adalah *wallahu a'lam*; Berhati-hatilah terhadap teman dan berilah ia peringatan." Ada juga berita yang sampai kepadaku bahwa sebagian ulama memahami hadits ini dengan makna; jagalah dirimu dari dosa dan takutlah terhadap siksa yang akan ditimpakan."

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Kabir*. Ia berkata: Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Mis'ar bin Kidzam; ia sosok yang *matruk* (periwayatannya tidak layak diambil).[186]

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَهْدِيٍّ أَبُو الطَّاهِرِ الإِخْمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ مَهْدِيٍّ الإِخْمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الأَيْلِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، أَنَّ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، تَوَضَّأَ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي، ثُمَّ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ إِلاَّ بِخَيْرٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

---

186 *Az-Zawa'id* (8/89).

755. Al Qasim bin Abdullah bin Mahdy Abu Thahir Al Ikhmimy menceritakan kepada kami. Pamanku, Muhammad bin Mahdy Al Ikhmimy,[187] menceritakan kepada kami, Yazid bin Yunus Al Aily menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Az-Zuhry, dari Atha` bin Yazid Al-Laitsy; sesungguhnya Humran maula Utsman telah mengabarkan kepadanya sesungguhnya Utsman ﷺ telah berwudhu sebanyak tiga kali. Setelah itu ia (Utsman ﷺ) berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah berwuhdu sebagaimana wudhu yang saya telah lakukan. Kemudian beliau (Nabi ﷺ) bersabda, *'Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhu yang aku lakukan, kemudian ia ruku (shalat) dua rakaat dan setelah itu tidak ada getar di hatinya kecuali hal yang baik, maka Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu'.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari Yazid bin Yunus kecuali Muhammad bin Mahdy.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Imam Bukhari dan Imam Muslim), An-Nasa`i, Abu Daud.[188]

---

[187] Al Hafizh berkata; ia mendengarkan hadits dari Mush'ab Az-Zuhry. Ibnu Ady pergi mengunjunginya ke Akhmim suatu daerah di mesir dan ia termasuk salah seorang gurunya. Imam Al Hafizh berkata lagi; dalam pandangan saya sosoknya layak dipercaya. Imam Daruquthny memvonisnya sebagai orang yang membuat hadits palsu. Imam Al Haitsmay dalam kitabnya *Az-Zawa`id* berkata; pendapat ini *dha'if*, ia termasuk sosok yang *tsiqah.* (9/250) *Mizan* (3/372).

[188] *Fath Al Bari* (1/259) *Mukhtashar Muslim* no (130) *Mukhtashar Abu Daud* (94) An-Nasa`i (1/65) telah dijelaskan sebelumnya dengan redaksi yang singkat dio no (515) dari Abdullah bin Ja'far dari Utsman.

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمُطَرِّزُ الْمُقْرِئُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ سِقْلابٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ضَمِنَ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَرِجْلَيْهِ ضَمِنْتُ لَهُ الْجَنَّةَ

756. Al Qasim bin Zakaria Al Mutharraz Al Maqri Abu Muhammad Al Baghdady[189] menceritakan kepada kami. Al Walid Ibnu Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Siqlab menceritakan kepada kami, dari Ma'qil bin Ubaidillah, dari Umar bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menjaga apa yang ada diantara kedua janggutnya dan apa yang ada diantara kedua kakinya, maka aku jamin surga untuknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Umar kecuali Ma'qal dan hanya Mughirah bin Siqlab yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Imam haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath.*[190]

---

189 Ia mendengar hadits dari Imran bin Musa Al Qazzaz dan dari yang lainnya. Abul Husein bin Al Munady dn yang lainnya telah meriwayatkan hadits darinya. Ia termasuk sosok yang banyak mengarang buku tentang Al Musnad Al Abwab dan Ar-Rijal.
Adz-Dzahabi berkata; ia seorang *tsiqah* dan dapat dijadikan hujjah dan seorang imam yang juga mengarang kitab. Diantara ulama yang mengangapnya *tsiqah* adalah Al Khathib, Imam Daruquthny dan Al Jarazy. Beliau wafat pada tahun 305. Baghdad (12/441) *Ghayah An-Nihayah* (2/17).

190 *Az-Zawa 'id* (10/300) saya katakan; Didalamnya ada seorang yang bernama Al Mughirah bin saqlab ; ia sosok yang *dha'if.* Abu Hatim berkata; Orang

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ الْوَرَّاقُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الأَبَّارُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاةُ الْعِشَاءِ فِي جَمَاعَةٍ تَعْدِلُ بِقِيَامِ لَيْلَةٍ، وَصَلاةُ الْفَجْرِ بِجَمَاعَةٍ تَعْدِلُ بِقِيَامِ لَيْلَةٍ

757. Al Qasim bin Abdul warits Al Warraq Al Baghdady[191] menceritakan kepada kami. Abu Ar-Rabi Az-Zahrany menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar Umar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshary, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Abdurrahman bin Abu Umrah Al Anshary, dari Utsman bin Affan, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat Isya yang dilaksanakan dengan cara berjama'ah sama dengan menghidupkan seluruh malam dengan ibadah. Dan shalat shubuh yang dilaksankan dengan cara berjma'ah sama dengan dengan menghidupkan seluruh malam dengan ibadah."*

---

yang bagus dalam meriwayatkan hadits. Abu Zar'ah berkata; sosoknya tidak diragukan. Lihat kitab Al *Mizan*. Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Bukhari dan Imam At-Tirmidzi (2410) dengan redaksi yang sama dari Hadits Sahal bin Sa'ad.

191 Ia meriwayatkan hadits dari abu Rabi' Az-Zahrany dan Umar bin ali Al Bahily. Muhammad bin Makhlad dan Ath-Thabrani meriwayatkan hadits darinya. Ia mengambil qira'ah dari Umar Ad-Daury dan dari Ismail bin Abu Muhammad Al Yazidy. Muhammad bin Quraisy Al A'raby dan yang lainnya meriwayatkan qira-ah darinya. Beliau wafat pada tahun 294. Baghdad (12/439) *Ghayah An-Nihayah* (2/19).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya kecuali Abu Hafshin dan hanya Abu Rabi' yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Malik, Abu Daud, Imam At-Tirmidzi dengan redaksi yang berbeda.[192]

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زِيَادٍ الشَّيْبَانِيُّ أَبُو مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا سَلاَمُ أَبُو الْمُنْذِرِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ، أَنْ لا تَأْخُذَنِي فِي اللهِ لَوْمَةُ لائِمٍ، وَأَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنِّي، وَلاَ أَنْظُرُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي، وَأَوْصَانِي بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ، وَأَوْصَانِي بِقَوْلِ الْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا، وَأَوْصَانِي بِصِلَةِ الرَّحِمِ وَإِنْ أَدْبَرَتْ، وَأَوْصَانِي أَنْ لا أَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا، وَأَوْصَانِي أَنْ أَسْتَكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لا حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، فَإِنَّهَا مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ.

758. Al Qasim bin Ahmad Ziyad Asy-Syaibany Abu Muhammad Al Baghdady[193] menceritakan kepada kami. Affan Ibnu Muslim Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Salam Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Wasi', dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar ﷺ, ia berkata, "Kekasihku telah berwasiat kepadaku ; agar aku melihat orang yang berada dibawahku dan jangan melihat orang yang ada di atasku. Beliau berwasiat kepadaku

---

192 *Jami' Al ushul* (9/7077) *Mukhtashar Abu Daud* (523) *Mukhtashar Muslim* no (324) Az-Zarqany (1/272-273)

193 Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (12/438), namun ia tidak berkomentar.

agar aku mencintai fakir miskin dan orang-orang yang terabaikan diantara mereka. Beliau berwasiat kepadaku agar aku selalu menyatakan kebenaran, meskipun pahit. Beliau berwasiat kepadaku agar aku selalu menyambungkan silaturrahmi, meski orang yang akan aku sambungi membelakangi. Beliau juga berwasiat kepadaku agar aku tidak meminta kepada manusia dan berwasiat kepadaku untuk memperbanyak ucapan *"Tidak ada daya dan uapaya melainkan dengan pertolongan Allah yang maha tinggi dan maha agung."* Sesungguhnya kalimat tersebut adalah simpanan surga."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salam kecuali Affan, Ibnu Aisyah dan Ibnu Al Hajjaj; Asy-Syamy.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan Al Kabir dengan hadits yang sama. Dan ia berkata: Perawinya perawi *shahih* selain Salam Abu Al Mundzir dan ia sosok yang *tsiqah.* Dan Al Bazzar[194] juga telah meriwayatkan hadits ini.

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبَّادٍ الْخَطَّابِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ السُّكَّرِيِّ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ

---

194 *Az-Zawa'id* (7/265)
Dalam manuskrip disebutkan–di akhir juz 8 dan di awal juz Sembilan; Riwayat Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Raidzah darinya. Semua pembagian ini adalah riwayat darinya.

رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَفرَّقَتْ بِكُمُ السُّبُلُ فَوَاللهِ لَوَدِدْتُ أَنْ أَحْظَى مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ رَكْعَتَيْنِ مُتَقَبَّلَتَيْنِ.

759. Al Qasim bin Abbad Al Khaththaby Al Bishry[195] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah; Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah As-Sukary, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah bin Qais, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Dalam sebuah perjalanan, saya pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah ﷺ sebanyak dua raka'at, bersama Abu Bakar ﷺ juga dua raka'at dan bersama Umar ﷺ juga dua raka'at. Setelah itu jalan menjadi terpecah. Demi Allah, saya berharap shalat empat raka'at diterima sebagaimana shalat dua raka'at.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Manshur kecuali Abu Hamzah As-Sukkary.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Imam bukhari dan Imam Muslim), Abu Daud dan An-Nasa`i.

حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبِرْتِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ قَيْسٍ الرَّحْبِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسَةٍ:

---

195 Ia meriwayatkan hadits dari Haudzah bin Khalifah dan dari yang lainnya. Abu Bakar As-Syafi'i dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya.
Ibnu Qani'; berkata; Sesungguhnya Khuthaby yang juga sahabat Abu Na'im wafat di Baghdad tahun 286. Baghdad (12/438)

عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَشَبَابِهِ فِيمَا أَبْلاهُ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفِقَهُ، وَعَنْ مَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

760. Abu Al Fadhl Al Qasim bin Muhammad Al Birty menceritakan kepada kami, di Baghdad.[196] Hamid bin Mas'adah As-Syami menceritakan kepada kami, Hushain bin Numair menceritakan kepada kami, dari Husein bin Qais Ar-Rahby, dari Atha`, dari Ibnu Umar, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Di yaumil kiamah kedua kaki seorang hamba akan tetap berada di tempatnya hingga ia ditanya tentang 5 perkara; Tentang umurnya untuk apa ia gunakan; Tentang masa remajanya apa yang dilakukan di masa tersebut; Tentang hartanya, darimana ia mendapatkannya; Untuk apa harta tersebut ia gunakan. Dan bagaimana pengamalan ilmunya.*

Tidak ada yang meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud kecuali dengan *isnad* ini dan hanya Humaid bin Mas'adah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini statusnya gharib. Kami tidak mengenal hadits ini sebagai hadits Ibnu Mas'ud, dari nabi ﷺ kecuali dari hadits Husein bin Qais, dan Husein ini termasuk sosok yang dianggap *dha'if* dalam periwayatan hadits.[197]

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ، الْمُعَلَّى، بْنُ مَهْدِيٍّ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ خَالِدِ الْخُزَاعِيُّ،

---

196 Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (12/440), namun ia tidak memberikan komentar.

197 *Tuhfah Al Ahwadz* (7/99). Saya katakan; Hadits ini dikuatkan oleh hadits Abu Barzah yang ada setelahnya yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan hadits tersebut hadist *shahih.*

حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ فَأَلْقَى لَهُ وِسَادَةً، فَقَالَ: مَا هَذِهِ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، فقَالَ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْخُلُ عَلَيْهِ أَخُوهُ الْمُسْلِمُ فَيُلْقِي لَهُ وِسَادَةً إِكْرَامًا لَهُ وَإِعْظَامًا لَهُ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ

761. Al Qasim bin Abdush-Shamad bin (Abu) Al Abbas Al Mushily[198] menceritakan kepada kami. Al 'Ala (Al Ma'la) bin Mahdy Al Mushily menceritakan kepada kami, Imran bin Khalid Al Khaza'i mencerita kepada kami; Tsabit Al Bunany menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Suatu hari, Umar bin Al Khaththab ﷺ masuk menemui Salman Al Farisy. Ketika datang, Salman memberikan bantal untuknya. Kemudian Umar ﷺ bertanya, "Mengapa seperti ini wahai Aba Abdullah?" Salman Al Farisy menjawab, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidaklah seorang muslim didatangi oleh saudaranya, kemudian ia memberikan bantal untuk saudaranya tersebut karena menghormati dan mengagungkannya kecuali Allah ﷻ akan mengampuni dosanya'.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari salman kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Imran bin Khalid yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Haitsmay berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Imran bin Khalid Al Khaza'i; ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if* dalam periwayatan.[199]

198 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

199 *Az-Zawa'id* (8/174)

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ فُورَكٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي الأَخْضَرِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا يَوْمٌ جَعَلَهُ اللهُ عِيدًا فَمَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ، وَإِنْ كَانَ لَهُ طِيبٌ فَلْيَمَسَّ مِنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ

762. Al Qasim bin Furak Al Ashbahany[200] menceritakan kepada kami. Ammar bin Khalid Al Wasithy menceritakan kepada kami, Ali bin Ghurab menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Abu Al Akhdhar, dari Az-Zuhry, dari Ubaid Ibnu As-Sabbaq, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ini adalah hari dimana Allah ﷻ menjadikannya sebagai hari raya. Barangsiapa yang bertemu' dengan hari jum'at, hendaknya ia mandi. Jika ia memiliki wewangian, hendaknya ia mengenakannya dan hendaknya kalian bersiwak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari zuhri, dari Ibnu[201] As-Sabbaq kecuali Shalih dan hanya Ali bin Ghurab yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah.[202]

---

200 Abu Muhammad Al Kanbarky; ia meriwayatkan hadits dari orang-orang Irak dan Syam dan wafat pada tahun 301. Ashfahan (2/161)

201 Dalam manuskrip tertera kalimat (Abu). Yang benar adalah sebagaimana yang telah kami tulis. Ia adalah Abu Sa'id wallahu a'lam.

202 Ibnu Majah (1098) Ia berkata dalam kitab *Zawa 'id*-nya; Dalam *isnad*nya ada seorang yang bernama Shalih bin Abul Akhdhar. Sosoknya dianggap *layyin* oleh jumhur. Sisa *rijal*-nya yang lain adalah *tsiqah*.

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang Yang Bernama Qais

حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ الْبُخَارِيُّ، بِبَغْدَادَ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ، أَلا أُعَلِّمُكَ دُعَاءً إِذَا أَنْتَ دَعَوْتَ بِهِ غُفِرَ لَكَ، وَإِنْ كُنْتَ مَغْفُورًا لَكَ، قَالَ: بَلَى، قَالَ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْكَرِيمُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

763. Qais bin Muslim Al Bukhari[203] menceritakan kepada kami, di Baghdad tahun 287. Ali bin Hujri Al Marwazy menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Musa menceritakan kepada kami, dari Al Husein bin Waqid, dari Abu Ishaq, dari[204] Al Harits, dari Ali ﷺ[205], ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Ali, maukah kamu aku ajarkan sebuah doa yang jika kamu berdoa dengan doa tersebut dosamu akan diampuni?"* Imam Ali ﷺ menjawab, "Ya, saya mau." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Maha tingi dan Maha agung. Tidak ada Tuhan melainkan Allah yang maha tinggi dan maha pemurah. Tidak ada Tuhan melainkan Allah; pemilik arasy yang agung."*

---

203 Ia datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Ali bin Hajar dan yang lainnya. Muhammad bin Mukhallad dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Baghdad (12/463). .

204 Kalimat "*An*" tidak ada dalam edisi cetak

205 At-Tirmidzi no (3499) dan *isnad*-nya *dha'if. Jami' Al ushul* (4/2454).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Husein kecuali Al Fadhal bin Musa.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits ini statusnya hadits gharib dan kami tidak mengetahui hadits ini dengan redaksi yang demikian kecuali dari hadits Ibnu Ishaq dari Al Harits, dari Ali.

BAB KAF

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Kausyadz

حَدَّثَنَا كُوشَاذُ بْنُ شَهْرَدَانَ أَبُو نَصْرٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ، عَلِمَ بِآيَةِ الْحِجَابِ لَمَّا نَزَلَتْ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَدْخُلْ عَلَى النِّسَاءِ، فَمَا مَرَّ عَلَيَّ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْهُ.

764. Kusyadz bin Syahradan Abu Nashr Al Ashbahany[206] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Yahya An-Naisabury menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari Az-Zuhry, dari Anas bin Malik, ia berkata: Saya yang

---

[206] Abu Na'im menyebutkan dalam kitab *Akhbar Ashfihan* (2/167), namun ia tidak berkomentar.

pertama kali mengetahui tentang ayat hijab; ketika turun ayat; Rasulullah ﷺ berkata kepada saya, *"Jangan kamu masuk ke wanita-wanita. Dan tidak ada bagiku hari yang lebih berat dibandingkan hari tersebut dimana Rasulullah ﷺ bersikap sangat keras."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri kecuali Shalih.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dengan redaksi yang panjang.[207]

Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Kaniz

حَدَّثَنَا كَنِيزٌ الْخَادِمُ الْمُعَدِّلُ الْفَقِيهُ مَوْلَى أَحْمَدَ بْنِ طُولُونَ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

765. Kaniz Al Khadim Al Mu'addil Al Faqih Maula Ahmad bin Thulun menceritakan kepada kami, di Mesir.[208] Ar-rabi' bin Sulaiman

---

207 *Jami' Al ushul* (2/765) *Fath Al Bari* (8/527) *Mukhtashar Muslim* (824) *Tuhfah Al Ahwadz* (9/82–84) An-Nasa`i (6/134)

208 Ia salah seorang pembesar ulama dari kalangan madzhab Syafi'i. Ia belajar fikih dari Imam Az-Za'farany, mengambil fikih dari dari Harmalah dan Ar-

menceritakan kepada kami, Bisy bin Bakar menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ memaklumi ummatku yang tidak sengaja berbuat kesalahan, yang lupa dan melakukan sesuatu karena dipaksa."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Basyar dan hanya Ar-Rabi' bin Sulaiman yang meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Saya katakan; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir. Ibnu Majah, Imam Baihaqy dan Imam Hakim meriwayatkan hadits ini dan ia men-*shahih*-kannya. Hal yang demikian disetujui juga oleh Imam Dzhaby dan Ibnu Hibban.[209]

Rabi'. Kemudian ia keluar menuju Syam. Beliau seorang ulama yang menjadi Imam di masjid Damsyik. Asy-Syafi'iyyah (2/79).

209 *Al Kabir* (11/133) Ibnu Majah no (2045) Al Hakim (2/198).

BAB LAM

Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Lu-Lu

حَدَّثَنَا لُؤْلُؤٌ الرُّومِيُّ، مَوْلَى أَحْمَدَ بْنِ طُولُونَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَيْبَةَ الْجُدِّيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَمَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَمَعَهُ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلامُ، وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَيُصْلِحُ عَلَى يَدَيْهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

766. Lu`lu` Ar-Rumy Maula Ahmad bin Thulun Al Baghdady[210] menceritakan kepada kami. Ar-Rabi' bin Sulaiman

---

210 Ia meriwayatkan hadits dari Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Murady. Imam Khathib Al Baghdadi menyebutnya (13/18), namun ia tidak berkomentar tentang sosoknya.

menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syaibah Al Juddy menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid dan Manshur bin Zadan, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, ia berkata: Saya pernah melihat Rasulullah ﷺ berada di atas mimbar dan saat itu Al Hasan bin Ali رضي الله عنه bersamanya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Cucuku ini adalah seorang pemimpin dan melalui dirinya Allah ﷻ akan mendamaikan dua kelompok besar kaum muslimin yang berselisih."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Husyaim[211] dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Husyaim kecuali Ibnu Syaibah dan hanya Ar-rabi' yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, An-Nasa`i, At-Tirmidzi dan Abu Daud.[212]

---

211 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Hisyam) ini suatu kesalahan.

212 *Jami' Al ushul* (9/6562) *Fath Al Bari* (7/94) *Tuhfah Al Ahwadz* (10/277) *Mukhtashar Abu Daud* (4497). An-Nasa`i (3/107).

BAB MIM

Hadits-Hadits Yang Dirwayatkan Oleh Orang-Orang Yang Bernama Muhammad

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ ابْنِ بِنْتِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أبو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ صُبَيْحٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِعَلِيٍّ، وَفَاطِمَةَ، وَحَسَنٍ، وَحُسَيْنٍ عَلَيْهِمُ السَّلامُ: أَنَا حَرْبٌ لِمَنْ حَارَبَكُمْ، سِلْمٌ لِمَنْ سَالَمَكُم.

767. Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhar Al Azdy bin binti Muawiyyah bin Amr[213] menceritakan kepada kami. Abu Ghassan Malik bin Ismail An-Nahdy menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashar

---

[213] Dalam edisi cetak tertera nama (Al Munqir) ini suatu kesalahan. Dalam kitab *Syadzarat Adz-Dzahab* (2/208) disebutkan; Ia seorang imam yang mencapai derajat *hafizh* dan termasuk seorang pembesar yang *tsiqah*, wafat pada tahun 291. *Tadzkirah* (2/659).

menceritakan kepada kami, dari As-Sudy, dari Shabih Maula Ummu Salamah, dari Zaid bin Arqam; sesungguhnya Nabi ﷺ berkata kepada Imam Ali ؑ, Sayyidah Fathimah, Imam Hasan dan Imam Husein, "Sesungguhnya aku menyatakan perang terhadap orang-orang yang memerangi kalian dan menyatakan perdamaian terhadap orang-orang yang berdamai dengan kalian."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari As-Sudy kecuali Asbath.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Imam At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini statusya hadits gharib dan kami mengenalnya hanya dari periwayatan ini. Shabih; budak Ummu salamah adalah sosok yang tidak dikenal.[214]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُؤَدِّبُ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَمَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ إِذْ سَمِعَ مُنَادِيًا يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: عَلَى الْفِطْرَةِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ: شَهِدْتَ بِشَهَادَةِ الْحَقِّ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: خَرَجَ مِنَ النَّارِ، ثُمَّ قَالَ: انْظُرُوا فَسَتَجِدُونَهُ رَاعِيًا مَعْزِيًّا، وَإِمَّا مُكَلَّبًا حَضَرَتِ الصَّلاةُ، فَنَادَى بِهَا، فَنَظَرُوا، فَوَجَدُوهُ رَاعِيًا عَمَّارٌ الَّذِي رَوَى هَذَا

214 *Sunan At-Tirmidzi* no (3869) Ibnu Majah no (145)

الْحَدِيثَ هُوَ الْعَبْسِيُّ كُوفِيٌّ ثِقَةٌ، رَوَاهُ عَنْهُ الثَّوْرِيُّ، وَشُعْبَةُ وَلَمْ يَرْوِ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمَّارٍ، إِلاَّ الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، تَفَرَّدَ بِهِ شُرَيْحُ بْنُ النُّعْمَانِ

768. Muhammad bin Al Abbas Al Mu`addib Abu Abdullah Al Baghdady[215] menceritakan kepada kami. Suraij[216] Ibnu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Ammar, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Mu'adz bin jabal ﷺ, ia berkata: Sewaktu Nabi ﷺ sedang berada dalam perjalanan, tiba-tiba beliau mendengar suara orang berseru; Allahu Akbar.. Allahu Akbar.. Beliau menjawab, *"diatas fitrah."* Kemudian orang tersebut berseru lagi, *"Asyhadu al-laa ilaaha illallaah."* Beliau menjawab, *"Engkau telah melakukan persaksian yang benar."* Orang tersebut berseru lagi, *"Asyhadu anna muhammadar rasululah."* Beliau menjawab, *"Ia telah keluar dari api neraka."* Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lihatlah, kalian akan menemukannya sebagai seorang penggembala ternak. Ketika tiba waktu shalat, orang tersebut berseru lagi. Mereka berusaha mencarinya dan menemukannya sebagai seorang penggembala."*

Ammar yang meriwayatkan hadits ini adalah Al Abbas orang Kufy dan seorang yang dianggap *tsiqah* dalam periwayatan hadits. Ats-Tsaury dan Syubah meriwayatkan hadits ini darinya. Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ammar kecuali Al Hakam bin Abdullah dan hanya Suraij bin Nu'man yang meriwayatkannya. Hadits ini tidak diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal kecuali dengan *isnad* seperti ini.

---

215 Maula Hasyim dan dikenal dengan sebutan "*lahyatul laif*" ia mendengar hadits dari Haudzah bin Khalifah dan yang lainnya. Ahmad bin Suliamn An-Najjad dan yang lain meriwayatkan darinya. Al Khathib berkata; Ia seorang yang *tsiqah*, wafat pada tahun 290. Baghdad (3/112) *Tadzkirah* (2/639).

216 Dalam edisi cetak tertera nama Syuraih, ini adalah kesalahan.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Al Hakam bin Abdul malik Al Qurasy dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[217]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ أَبِي الدُّمَيْكِ الْمُسْتَمْلِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ زِيَادٍ سَبَلانُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُجَالِدٍ، عَنْ هِلالِ الْوَزَّانِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: اهْجُ الْمُشْرِكِينَ، اللهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ

769. Muhammad bin Hisyam bin Abu Ad-Dumaik Al Mustamli[218] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Ziyad; Sabalan menceritakan kepada kami, Ismail bin Mujalid menceritakan kepada kami, dari Hilal Al Wazzan menceritakan kepada kami, dari Urwah, dari Sayyidah Aisyah ra: Sesungguhnya Nabi ﷺ berkata kepada Hasan bin Tsabit, *"Hancurkanlah orang-orang musyrik. Ya Allah, kuatkanlah ia dengan ruh kudus."*

---

217 *Az-Zawa`id* (1/334/335) Ini menurut Ahmad. Dan perawinya dalah perawi *shahih* dari hadits Abdulah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama. Demikian pula menurut Al Bazzar dari hadits Abu Juhaifah dan rijalnya *Tsiqah.* Lihat dalam kitab *Az-Zawa`id.*

218 Al Hafizh: Imam Al Haitsamy berkata dalam kitab *Majma` Az-Zawa`id* (1/324): Saya tidak menemukan orang yang menyebutnya. Saya katakan; ia termasuk salah seorang guru Ath-Thabrani sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Al Imad dalam kitab *Sydzarat Adz Dzahab* (2/202) Sahabat Sulaiman bin harab.. Ahmad bin Kamil Al Qadhy dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib Al Baghdady berkata; (3/361) Ia termasuk sosok yang *tsiqah.* Menurut Ibnu Al Munady; orang-orang banyak yang menulis darinya; ia seorang yang jujur wafat pada tahun 289.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hilal kecuali Ibnu Mujalid dan hanya sablan yang meriwayatkan hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari sablan oleh Ali bin Al Madiny.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Abu Daud dan Imam At-Tirmidzi dengan redaksi yang sama.[219]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شُعَيْبٍ السِّمْسَارُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَتِيقٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، وَعَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

770. Muhammad bin Ali bin Syu'aib As-Simsar[220] menceritakan kepada kami. Khalid bin Khiddasy menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Athiq, dari Muhammad bin Sirin dan Ayyub As-Sakhtiyany, dari Yusuf bin Mahik, dari Hakim bin Hazzam, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Jangan menjual sesuatu yang tidak engkau miliki."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya kecuali Hammad bin Zaid dan hanya Khalid yang meriwayatkannya.

---

[219] *Jami' Al ushul* (5/3224) *Mukhtashar Abu Daud*, no (4850) *Tuhfah Al Ahwadz* (8/137) *Fath Al Bari* (10/546)

[220] Abu Bakar; Ia mendengar hadits dari Ashim bin Ali dan yang lainnya. Ismail Al Khuthaby meriwayatkan darinya.. Al Qadhy Ibnu Abi Ya'la berkata; ia meriwayatkan hadits dari jama'ah diantaranya dari imam kita Imam Ahmad. Ia wafat tahun 290.
Lihat, *Baghdad* (3/66) *Al Hanabilah* (1/308).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, An-Nasa`i dan Imam Tirmidzy, ia berkata: hadits ini berstatsu hadits hasan.[221]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصرِ بْنِ حُمَيْدٍ الْبَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ هِلالٍ الْبَارِقِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، كَيْفَ كَانَ سَيْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ؟ قَالَ: الْعَنَقُ فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ

771. Muhammad bin Nashr bin Humaid Al Bazzaz Al Baghdady[222] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abdullah Al Azdy[223] menceritakan kepada kami, Ashim bin Hilal Al Bariqy menceritakan kepada kami, dari Ayub As-Sakhtiyany, dari Hisyam Ibnu Urwah, dari ayahnya, ia berkata: Saya pernah bertanya kepada Usamah bin Zaid ﷺ, "Bagaiaman cara Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan keluar dari padang arafah?" Ia menjawab, "Rasululah ﷺ melakukannya dengan berjalan dalam tempo sedang. Ketika menemukan ruang yang lapang beliau berjalan agak cepat."

---

221 *Sunan At-Tirmidzi* no (1232–1233) *Mukhtashar Abu Daud* (3360) Hadits ini juga dikeluarkan oleh Imam Ibnu Majah (2187) An-Nasa`i (7/289)

222 Ia meriwayatkan hadits dari Abdul Rahman bin Shalih Al Azdy dan yang lainnya. Ibnu Qani' dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Khathib Al Baghdadi berkata: (3/319) Ibnu Qani' dan Ath-Thabrani sepakat mengatakan bahwa nama aslinya adalah Muhammad bin Nashar. Selain keduanya juga meriwayatkan hadits darinya dan menyebut namanya Ahmad, ia wafat tahun 297.

223 Dalam edisi cetak tertera nama Al Adzy ini suatu kesalahan.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub kecuali Ashim dan hanya Al Azdy yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), An-Nasa`i, Abu Daud, Malik dan Ibnu Majah.[224]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ النَّشِيطِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خُلَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْعَصَرِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مَنْ جَاءَ مِنْهُنَّ مَعَ إِيمَانٍ بِاللهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوئِهِنَّ وَرُكُوعِهِنَّ وَسُجُودِهِنَّ، وَأَدَّى الزَّكَاةَ عَنْ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ، وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلا، وَصَامَ رَمَضَانَ، وَأَدَّى الأَمَانَةَ.

772. Muhammad bin Utsman An-Nasyithy menceritakan kepada kami. Ubaidillah bin Abdul Majid Abu Ali Al Hanafy menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Qutadah, dari Khulaid bin Abdullah Al Ashry,[225] dari Abu Darda, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada lima perkara jika seseorang datang dengan membawa kelimanya disertai dengan keimanan kepada Allah ﷻ, maka ia pasti masuk surga: Barangsiapa yang menjaga shalat lima waktu; dengan melakukan wudhu, ruku dan sujud dengan benar; Menunaikan zakat dengan harta yang baik;*

---

224 *Jami' Al ushul* (3/251) *Mukhtashar Abu Daud* no (1842) *Fath Al-Bari* (3/518) *Mukhtashar Muslim* (713) An-Nasa`i (5/267) Ibnu Majah (3017) Az-Zarqany (2/342).

225 Dalam edisi cetak tertera nama (Al Qashry) ini suatu kesalahan.

Melaksanakan haji jika mampu; Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan; Melaksanakan amanah."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qutadah kecuali Imran dan hanya Al Hanafy yang meriwayatkannya. Tidak ada yang meriwayatkan dari Abu Darda kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir* dengan sedikit tambahan. Imam Haitsamy berkata; *Isnad* hadits ini *jayyid.*[226]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْهُزَالِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ الْعَيْشِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّعِيدُ مَنْ سَعِدَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

773. Muhammad bin Bakar Al Huzaly Al Bashry[227] menceritakan kepada kami. Abdurrahman Al Mubarak Al Aisy menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hasan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang bahagia adalah orang yang bahagia sejak di dalam perut ibunya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Hamad dan hanya Abdurrahman yang meriwayatkannya.

---

226 *Az-Zawa'id* (1/47)

227 Dalam kitab *Al-Lubab* (3/387): Abu Rauq Ahmad bin Muhammad bin Bakar Al Hazzany; ia dan ayahnya meriwayatkan hadits.

Isnad: Ibnu Rabi' berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Imam Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir*. Adapun perawi Al Bazzar adalah perawi yang *shahih. Wallahu a'lam.*[228]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ الْجَوْهَرِيُّ ،حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ وَاصِلٍ أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّقْبَى وَالْعُمْرَى سَبِيلُهُمَا سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

774. Muhammad bin Musa Al Mushishy[229] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Qudamah Al Jauhary menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Washil (Abu) Ubaidah Al Haddad menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, dari Umar bin Dinar, dari Thawus, dari Hujri Al Madry, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ar-Ruqba dan Al umra keduanya dipersamakan dengan waris."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari salim kecuali Abu Ubaidah dan hanya Ibnu Qudamah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i.[230]

---

228 *Tamyiz thayyib minal khabits* (87) Ini adalah pernyataan Al Haitsamy dalam kitab *Az-Zawa'id* (7/193)

229 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

230 Telah dijelaskan sebelumnya di hadits no (717) Yang dimaksud *Ar-Ruqba* adalah; perkataan seorang laki-laki kepada laki-laki lain; saya menghibahkan harta ini untukmu. Jika engkau meningal dunia lebih dahulu, maka harta itu kembali kepadaku. Jika aku meninggal dunia lebih dahulu, maka harta tersebut menjajdi milikmu.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمَرْوَزِيّ بِطَرْسُوْس حَدَّثَنَا سُوَيْد بْنُ نَصْرٍ وَحِبَان بْنُ مُوْسَى الْمَرْوَزِيَان قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَك عَنْ عِيْسَى بْنُ عُمَر عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّة عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَة قَال: قَال سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ يَوْم صِفِّيْن: يَا أَيُّهَا النَّاس اتَّهِمُوا رَأْيَكُمْ فَإِنَّا وَاللهِ مَا أَخَذْنَا بِقَوَائِمِ سُيُوْفِنَا إِلَى أَمْرٍ يَغْضعنا إِلاَّ أَسْهَلَ بِنَا إِلَى أَمْرٍ نَعْرِفُهُ إِلاَّ أَمْرَكُمْ هَذَا فَإِنَّهُ لاَ يَزْدَادُ إِلاَّ شِدَّةً وَلُبْسًا لَقَدْ رَأَيْتُنِي يَوْمَ أَبِي جَنْدَل وَلَوْ أَجِدُ أَعْوَانًا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ لأَنْكَرْتُ.

775. Muhammad bin Hatim Al Marwazy menceritakan kepada kami, di Tharsus.[231] Suwaid bin Nashr dan Habban Ibnu Musa Al Marwaziyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata; Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, dari Isa bin Umar, dari Umar bin Murrah, dari Abu Wa`il Syaqiq bin Salamah, ia berkata: Sahal bin Hunaif berkata di hari shiffin, "Wahai manusia, curigalah terhadap pendapat kalian, sesungguhnya kami, demi Allah tidak akan menganggap pedang sebagai pengak hukum kami hingga segala sesuatu menjadi lebih dirasa mudah seperti yang kita ketahui, kecuali perkara kalian ini, sesungguhnya hal itu tidak akan bertambah kecuali kesulitan dan bercampur aduk. Aku pernah melihat saat terjadinya perang Abu Jandal; jika kami mendapati seorang penolong atas Rasulullah, maka aku pasti mengingkarinya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Umar kecuali Isa bin Umar dan hanya Ibnul Mubarak yang meriwayatkannya.

---

231 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Imam Abu Ya'la juga mengeluarkan hadits yang sama dari Umar. Imam Haitsamy berkata; Perawinya dapat dipercaya, meski Di dalamnya ada seorang yang bernama Mubarak bin Fadhalah.[232]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الطَّحَّانُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْحَارِثِ الْغَنَوِيُّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: افْتَرَضَ اللهُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً

776. Muhammad bin Musa Ath-Thahhan Al Mishry[233] menceritakan kepada kami. Mahdy bn Ja'far Ar-Ramly menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Al Harits Al Ghawany menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ; Allah ﷻ telah mewajibkan shalat lima waktu melalui lisan Nabi kalian ﷺ; dalam kondisi menetap sebanyak empat raka'at dan dua raka'at jika dalam kondisi safar (diperjalanan) dan dikala kondisinya mencekam sebanyak satu raka'at.[234]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Harits Al Ghanawy kecuali Hasyim dan hanya Mahdy yang meriwayatkannya.

---

232 *Az-Zawa`id* (1/179)

233 *Nashb Ar-Rayah* (2/189) *Mukhtashar Muslim* no (434) An-Nasa`i (3/118-119)

234 Terjadi di hari Abu Jandal; setelah terjadinya perjanjian hudaibiyyah. Setelah terjadinya perjanjian antara kaum muslimin dan kaum musyrikin, Abu Jandal datang. Kemudian ia dikembalikan oleh kaum muslimin ke kaum musyrikin.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Muslim dan An-Nasa`i.[235]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الدِّيمَاسِيُّ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبو عُمَيْرِ بْنُ النَّحَّاسِ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنُ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ امْرَأَةً، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ، قَالَ: صَوْمِي عَنْ أُمِّكِ

777. Muhammad bin Umar bin Abdul Aziz Ad-Dimasy Ar-Ramli menceritakan kepada kami. Abu Umair bin An-Nahhas menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsaury menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, "Sesungguhnya ada seorang wanita yang berkata; Ya Rasulallah, ibu saya telah meninggal dunia dan ia memiliki kewajiban puasa yang pernah ia tingalkan." Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, *"Hendaknya kamu berpuasa untuk ibumu."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad kecuali Mu`ammal. Yang dikenal adalah hadits Tsaury dari Ubaidillah bin Atha`, dari Ibnu Baridah, dari ayahnya. Jika Mu`ammal bin Ismail menghafalnya, hadits ini dianggap *gharib* dari hadits Alqamah bin Martsad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud dan Imam At-Tirmidzi dengan redaksi yang lebih panjang.[236]

---

235 Ia berkata dalam kitab al-lubab (1/526); Ia meriwayatkan hadits dari Abu Darda Hasyim bin Muhammad bin Ya'la Al Imam dan yang lainnya. Abu Bakar bin Al Muqri Al Ashfahan meriwayatkan darinya. Ath-Thabrani juga meriwayatkan darinya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِي، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، وَالْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ عَمَلِهِ مُقِيمًا صَحِيحًا

778. Muhammad bin Al Abbas Ad-Dimasyqy[237] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Abu Al Hawary menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam dan Al 'Awwam bin Hausyab, dari Ibrahim As-Saksaky, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang hamba yang muslim sakit atau bepergian, ditulis baginya pahala seperti ketika dia beramal sebagai muqim dan dalam keadaan sehat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Hafash dan hanya Ibnu Abu Al Hawary yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Abu Daud.[238]

---

236 *Jami' Al ushul* (6/4610) *Mukhtashar Muslim* no (606) *Tuhfah Al Ahwadz* (3/678) ia hanya menyebutkan haji saja. *Mukhtashar Abu Daud* (3180) ia menyebutkan puasa dan sedekah.

237 Seorang Imam yang shalih yang terpercaya; Abu Abdur Rahman Muhamamd bin Al Abbas bin Al Walid bin Muhammad bin Umar ad-darfasy Al Ghassan ad-damsyiqy. Ia meriwayatkan hadits dari Hisyam bin Ammar. Ath-Thabrani dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Ad-Darfus adalah nama jenis singa. *An-Nubala`* (14/246)

238 *Jami' Al ushul* (10/7256) *Mukhtashar Abu Daud* no (2964) *Fath Al Bari* (6/136).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي النُّعْمَانِ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَمْزَحُ وَلاَ أَقُولُ إِلاَّ حَقًّا

779. Muhammad bin Abu An-Nu'man Al Anthaqy[239] menceritakan kepada kami. Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Bakar bin Abdullah Al Muzany, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya saya hanya bercanda, namun apa yang saya sampaikan tetap saja sebuah kebenaran."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mubarak kecuali Al Haitsam dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ibnu Umar kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan *Isnad*-nya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al Haitsamy.[240]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الْوُحَاظِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: غَلا السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، سَعِّرْ لَنَا، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ، وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلِمَةٍ فِي عَرَضٍ وَلاَ مَالٍ

239 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya

240 *Az-Zawa'id* (8/89)

780. Muhammad bin Yazid bin Abdul Warits menceritakan kepada kami. Yahya bin Shalih Al Wahazhy menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari salim bin Abul Ja'dy, dari Karib, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Suatu ketika dimasa Nabi ﷺ harga-harga mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Kemudian mereka (para sahabat) berkata kepada Nabi ﷺ; Ya Rasulallah, tetapkanlah harga-harga untuk kami." Kemudian Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Allah, dialah yang menentukan harga yang menggenggam dan melepaskan. Sesungguhnya aku berharap bertemu dengan Allah dalam kondisi tidak ada seorangpun diantara kalian yang menuntutku dalam dengan sebab kezaliman dalam masalah harga diri dan harta."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Isa dan hanya Yahya yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab As-Shahghir dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Ali bin Yunus dan ia termasuk yang dianggap *dha'if*[241] dalam bidang periwayatan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَمَّادٍ الدُّولابِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ.

---

241 *Az-Zawa'id* (4/99) saya katakan; ia adalah Isa bin Yunus, bukan Ali bin Yunus. *Wallahu a'lam.* Hadits ini *shahih* dari hadits Anas. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (1/436).

781. Muhammad bin Ahmad bin Hammad Ad-Daulaby[242] menceritakan kepada kami. Ayahku menceritakan kepada kami, Al Walid bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Celakalah orang-orang yang memanjangkan kainnya dari api neraka."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Al Walid dan hanya Hammad[243] yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan perawinya termasuk perawi yang *tsiqah.*[244]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَمَّادٍ أَبُو بِشْرٍ الدُّولابِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنْ عَطَّافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بُنِيَ الإِسْلامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِقَامُ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ

---

242 Abu Basyar; ia seorang ulama yang mencapai derajat hafizh, seorang pakar hadits dan memiliki kecakapan dalam menyusun kitab. Ia meriwayatkan hadits dari Bandar Muhammad bin Basyaar. Ibnu Abi Hatim dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya.
Imam Daruquthny mengatakan; para ulama hadits banyak yang berkomentar tentang sosoknya, namun setelah diteliti ia seorang yang baik.
Ibnu Ady berkata; Ia sosok yang diduga tidak *tsiqah.*
Ibnu Yunus berkata; ia sosok yang *dha'if.* Ia meninggal dunia pada tahun 310. Dalam kitab Al-Lubab (1/516) dikatakan ia wafat pada tahun 320. *An-Nubala* (14/309) *Syadzarat*uz dzahab (2/260) Al Bidayah (11/145) *Tadzkirah* (2/759) dan yang lainnya.

243 Nampaknya nama yang benar adalah Ibnu Hammad.

244 Ibnu Majah (1/454) hadits ini dianggap mutawatir. Lihat kitab *An-Nuzhum Al Mutanatsir* halaman 40.

782. Muhammad bin Ahmad bin Hammad Abu Basyar Ad-Daulaby menceritakan kepada kami, di Mesir.[245] Ayahku menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami, dari Athaf, dari Abdullah bin Habib bin Abu Tsabit, dari Asy-Sya'by, dari Jarir bin Abdullah Al Bajaly, dari Nabi ﷺ; beliau bersabda, *"Islam dibangun diatas lima pondasi; Bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan kecuali Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji dan berpuasa di bulan Ramadhan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Habib kecuali Asy'ats dan surah bin Al Hakam Al Qadhy.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Ya'la. Imam Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini dalam kitabnya Al Kabir dan *Ash-Shaghir. Isnad* riwayat Imam Ahmad *shahih.*[246]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ رَاشِدٍ الصُّورِيُّ، بِمَدِينَةِ صُورَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَابْلُتِّيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَلا يُؤْذِ بِهِمَا أَحَدًا، لِيَخْلَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ

783. Muhammad bin Ahmad bin Rasyid As-Shury menceritakan kepada kami, di kota Shuwar.[247] Yahya bin Abdullah Al

---

245 Ia ulama yang namanya telah dijelaskan sebelumnya.

246 *Az-Zawa 'id* (1/47) *Al Kabir* (2/371)

247 Abu Bakar; seorang ulama yang mencapai derajat hafizh, seorang yang senang mengembara dalam mencari ilmu dan juga mengarang kitab; ia

Babulaty menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidy, dari Az-Zuhry, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika salah seorang diantara kalian hendak melaksanakan shalat, hendaknya ia melepas kedua sandalnya dan jangan menyakiti orang lain dengan kedua sandal tersebut. Hendaknya ia melapas dan menyimpannya diantara kedua kakinya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i, dari Az-Zubaidy, dari Zuhry kecuali Al Babulaty. Imam Muhammad bin Katsir Al 'Ankany meriwayatkan hadits ini dari Imam Al Auza'i, dari Muhammad bin 'Ajlan, dari Sa'id[248] Al Maqbury dari Abu Hurairah ﷺ.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dengan redaksi yang lebih detail dan hadits tersebut berderajat hadits *hasan.*[249] Ibnu Majah juga mengeluarkan hadits ini. Didalam kitab Zawa`idnya, ia berkata: Dalam *isnad*-nya ada seorang yang bernama Abdullah bin Sa'id. Seluruh ulama hadits sepakat menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if*[250] dalam bidang periwayatan hadits.

---

mendengar hadits dari Ahmad bin Al-Farrat dan dari yang lainnya. Abu Syaikh dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Ia berkata; Ia seorang ulama ahli hadits putra seorang ulama ahli hadits dan banyak mengarang buku. *An-Nubala* (14/404) *Tadzkirah* (3/814) Baghdad (1/302)

248 Dalam edisi cetak tertera nama (Ibnu) ini suatu kesalahan.

249 *Mukhtashar Abu Daud,* no (624) ada juga hadits yang senada yang akan disebutkan setelah ini dari hadits Abu Bakrah, no (798)

250 Ibnu Majah (1432).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هَارُونَ الْحَلَبِيُّ الْمِصِّيصِيُّ، بِالْمَصِّيصَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُسْنَدِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَسْلَمَ الْعَدَوِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنِ ابْنِ بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَاسْتَيْقَظْنَا وَلَيْسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: نَطْلُبُهُ، فَإِنَّا عَلَى ذَلِكَ إِذْ سَمِعْنَا صَوْتًا كَهَدِيرِ الرَّحَا، فَأَتَيْنَا الصَّوْتَ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، تَقُومُ مِنْ فِرَاشِكَ وَنَحْنُ حَوْلَكَ وَلاَ تُوقِظُ أَحَدًا مِنَّا وَنَحْنُ بِأَرْضِ الْعَدُوِّ، فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ نِصْفُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ أَوِ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: فَقُلْتُ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْ أَهْلِ الشَّفَاعَةِ، فَقَالَ: اللهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْ أَهْلِهَا، ثُمَّ قَالَ آخَرُ، فَقَالَ آخَرُ، ثُمَّ قَالَ آخَرُ، فَلَمَّا كَثُرُوا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَفَاعَتِي لِمَنْ شَهِدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ.

784. Muhammad bin Ahmad bin Harun Al Halaby Al Mishishy menceritakan kepada kami, di Al Mishishah[251]. Abdullah bin Muhammad Al Musnady menceritakan kepada kami, Sahl bin Aslam Al Adawy menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Ibnu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: Suatu hari dalam peperangan, kami bersama Rasulullah Saw. Kemudian kami sadar bahwa Rasulullah ﷺ tidak ada bersama kami. Kami katakan bahwa kami akan mencari beliau. Ketika kami sedang mencari, tiba-tiba terdengar suara menderu seperti derunya

---

[251] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

pertempuran. Ketika kami mendatangi sumber suara, kami melihat Rasulullah ﷺ. Saat itu, kami berkata kepada beliau, *"Ya Rasulallah, tuan bangun dari tempat tidur tuan dan kami saat itu berada di sekeliling tuan, namun tuan tidak membangunkan seorangpun dari kami; padahal kita sedang berada di wilayah musuh."* Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya baru saja aku mendapatkan wahyu dari Tuhanku dimana aku diberikan pilihan antara setengah ummatku masuk ke dalam surga atau syafa'at. Akupun memilih syafa'at."* Kemudian Abu Musa berkata: Saya katakan, "Mohonlah kepada Allah ﷻ agar aku menjadi orang yang layak mendapatkan syafa'at." Kemudian Rasulullah ﷺ berdoa, *"Ya Allah, jadikanlah ia layak mendapatkan syafa'at." Kemudian yang lain meminta hal yang sama, setelah itu yang lain meminta hal yang sama."* Ketika bertambah banyak, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya syafa'atku untuk mereka yang bersaksi tidak ada Tuhan kecuali Allah dan brsaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Sahal.

Isnad: Imam Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Ath-Thabrani. Ia menyebutkan riwayat Imam Ath-Thabrani dan berkata; Salah satu sanad Imam Ath-Thabrani perawinya *tsiqah.* Ia telah meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Ash-Shaghir* dengan redaksi yang sama.[252]

252 *Az-Zawa'id* (10/369) saya katakan; Imam At-Tirmidzi mengeluarkan hadits tentang syafa'at dengan redaksi yang singkat. *Tuhfah Al Ahwadz* (7/132)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ، وَكِيعٌ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سُعْدَى الأَنْصَارِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ

785. Muhmmad bin Khalaf Waki' Al Qadhy[253] menceritakan kepada kami. Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abu Dhamrah Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshary, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan pernah berbicara berdua tanpa menyertakan orang yang ke tiga."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin sa'id kecuali Anas bin Iyadh dan hanya Zubair bin Bikar yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Imam Muslim. Dikeluarkan juga dalam kitab Al Muwaththa dan Ibnu Majah. Abu Daud juga mengeluarkan hadits ini dengan sedikit tambahan.[254]

---

253 Ia seorang ulama yang sangat dihormati dan banyak mengetahui sejarah dan memiliki banyak karya tulis, diantaranya adalah Kitabut thariq, *Kitab Asy-Syarif.*
Adz-Dzahabi berkata; Ia seorang yang jujur Insya Allah. Menurut Ibnu Al Munady; ia seorang yang layyin. Pengarang kitab *Ghayah An-Nihayah* (3/137) mengatakan bahwa ia seorang sangat terpercaya, wafat tahun 300.
Lihat Baghdad (5/236) *Mizan* (3/538).

254 *Jami' Al ushul* (6/4744) *Mukhtashar Abu Daud* no (4684) Ibnu Majah (3776) Az-Zarqany (4/408) *Fath Al Bari* (11/81).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الأَنْمَاطِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جُنَادٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلاَ تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلَكَ، قَالَ عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ: فَقَالَ لِي مِسْعَرٌ: زِدْتَنَا خَامِسَةً لَمْ تَكُنْ عِنْدَنَا، وَقَالَ: وَالْخَامِسَةُ أَنْ تَبْغُضَ الْعِلْمَ وَأَهْلَهُ

786. Muhammad bin Al Husein Al Anmathy[255] menceritakan kepada kami, Ubaid bin Junad menceritakan kepada kami, Atha` bin Muslim Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hidza, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jadilan orang yang berilmu, orang yang belajar, orang yang mendengar, orang yang cinta kepada ilmu dan jangan jadi golongan yang ke lima; maka engkau akan celaka."*

Atha` bin Muslim berkata; Mis'ar berkata kepada saya; coba tolong tambahkan bagian yang ke lima yang tidak kami dapati." Ia (Atha`) berkata, "Yang ke lima adalah golongan orang yang membenci ilmu dan ulama."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Khalid kecuali Atha` dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Atha` dan hanya Ubaid bin Ibad[256] yang meriwayatkannya.

---

255 Abu 'Abbas Al Baghdadi: Ia mendengar hadits dari Sa'id bin Sulaiman Al-Wasithy dan dari yang lainnya. Muhammad bin Mukhallad dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib Al Baghdadi berkata dalam (2/227); ia seorang yang *tsiqah* dan wafat tahun 293.

256 Demikin tertera dalam kitab aslinya. *Wallahu a'lam.*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan Imam Al Bazzar. Imam Haitsamy berkata; Perawinya dapat dipercaya.[257]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ أَبُو جَعْفَرٍ التِّرْمِذِيُّ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الصِّينِيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا فَاتَهُ شَيْءٌ مِنْ رَمَضَانَ قَضَاهُ فِي عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ

787. Muhammad bin Ahmad bin Nashar Abu Ja'far At-Tirmidzy Al Faqih[258] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Ishak As-Shiny menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Al Aswad bin Qais, dari ayahnya, dari Umar RA, ia berkata: Jika ada sesuatu yang tidak dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan, maka beliau menggantinya di tanggal 10 dzulhijjah.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Aswad kecuali Qais dan tidak diriwayatkan dari Umar kecuali dengan *isnad* ini.

---

257 *Az-Zawa'id* (1/122) tertera juga dalam kitab *Kasyf Al Khafa`* (1/437) Al Irqay menyatakan bahwa *sanad*-nya *dha'if.*

258 Ia seorang ulama dari madzhab Syafi'I yang tinggal di Irak, namun di akhir hayatnya banyak melakukan kesalahan dalam periwayatan. Ia meriwayatkan hadits dari Yahya bin Bukair dan dari jama'ah. Abu Al Baqy bin Qani' dan yang lainnya meriwayatkan darinya.
Imam Daruquthny berkata; ia seorang yang *tsiqah*, dapat dipercaya dan tekun dalam beribadah. Ia juga memiliki karya tulis yang judulnya (*Ikhtilafu ahli shalat fil ushul*). Ibnu shalah juga bergantung kepadanya dan mengambil beberapa hadits darinya. Ia wafat tahun 295. *An-Nubala* (13/545) *Syadzarat* (2/220) *As-Syafi'iyyah* (1/288).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dengan redaksi yang sama. Imam Haitsamy berkata; Didalam *isnad* keduanya ada seorang yang bernama Ibrahim bin Ishaq As-Shiny dan ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if*[259] dalam bidang periwayatan hadits.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُفْيَانَ التِّرْمِذِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ أَرَدْتُ أَنْ أَتَعَجَّلَ، قَالَ: أَمْهِلْ حَتَّى تَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ وَتَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ

788. Muhammad bin Ahmad bin Sufyan At-Tirmidzy menceritakan kepada kami, di Baghdad.[260] Ubaidillah bin Umar Al Qawariry menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Salim, dari Sya'by, dari Jabir bin Abdullah; ia berkata: Suatu hari kami bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan. Ketika mendekati kota Madinah saya ingin cepat-cepat tiba, namun Rasulullah ﷺ berkata, "Jangan tergesa-gesa! Agar mereka (istri-istri kalian) dapat merapikan rambutnya yang kusut dan dan mempersiapkan diri."

---

259 *Az-Zawa'id* (3/179) Bahkan dalam kitab Al Mughni dalam bab dhu'afa, ia berkata tentang Ibrahim; sosok yang periwayatannya tidak dapat digunakan.

260 Abu Abdillah Al Bazzar. Tinggal di Baghdad dan meriwayatkan hadits dari Al Qawariry dan dari yang lainnya. Ahmad bin Kamil Al Qadhy dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Khathib berkata; ia sosok yang *tsiqah*. Baghdad (1/305)

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ismail kecuali Husyaim dan hanya Al Qawarir yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Abu Daud dan Imam Tirmidzy.[261]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُوسِ بْنِ كَامِلٍ السَّرَّاجُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ خَمْسًا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ

789. Muhammad bin Abdus bin Kamil As-Saraj[262] menceritakan kepada kami. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar Al Baghdady menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Hamad bin Abu Sulaiman, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari 'Alqamah bin Qais, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat zhuhur dan ashar masing-masing sebanyak lima raka'at, kemudian beliau melakukan sujud sahwi.

---

261 Telah dijelaskan takhrijnya di hadits no (678) silahkan dilihat kembali.

262 Abu Ahmad As-Sulamy; ia seorang ulama ahli hadits yang mencapai derajat hafizh, sangat teliti dan dapat dipercaya dalam hal periwayatan hadits. Ia meriwayatkan hadits dari Ali bin Al Ja'dy dan dari *thabaqat*-nya. Abdullah bin Ahmad Al Baghawy dan yang lainnya juga meriwayatkan darinya. Sosoknya bagi Abdullah bin Ahmad bin Hanbal seperti saudara sendiri. Ia wafat tahun 293. *An-Nubala* (13/531) *Syadazarat* (2/215) *Tadzkirah* (2/682) Baghdad (2/382).

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Ibnu[263] Basyar dan hanya Ibnu Abi Syaibah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah.[264]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ جَابِرٍ الثَّقَفِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْخَلِيلِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ نَفَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً فَجَبُنَ، فَجَاءَ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ قَطُّ، فَبَكَى مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِنَّكُمْ لا تَدْرُونَ مَا تُبْتَلُونَ بِهِ مِنْهُمْ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ، فَقُولُوا: اللهُمَّ، أَنْتَ رَبُّنَا وَرَبُّهُمْ، وَنَوَاصِينَا بِيَدِكَ، وَإِنَّمَا تَقْتُلُهُمْ أَنْتَ، ثُمَّ الْزَمُوا الأَرْضَ جُلُوسًا، فَإِذَا غَشُوكُمْ فَانْهَضُوا وَكَبِّرُوا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَبْعَثَنَّ غَدًا رَجُلاً يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبَّانِهِ، لا يُوَلِّي الدُّبُرَ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ بَعَثَ عَلِيًّا وَهُوَ أَرْمَدُ شَدِيدُ الرَّمَدِ، فَقَالَ: سِرْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أُبْصِرُ مَوْضِعَ قَدَمَيَّ، فَتَفَلَ فِي عَيْنِهِ، وَعَقَدَ لَهُ اللِّوَاءَ، وَدَفَعَ إِلَيْهِ الرَّايَةَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: عَلَى مَا أُقَاتِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عَلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي

---

263 Kalimat (Ibnu) tidak tertera dalam edisi cetak.

264 *Jami' Al ushul* (5/3766) *Fath Al Bari* (3/93) *Mukhtashar Abu Daud* no (979) An-Nasa`i (3/31) *Tuhfah Al Ahwadz* (2/409).

رَسُولُ اللهِ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَقَدْ حَقَنُوا دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

790. Muhammad bin Al Fadhl bin Jabir Ats-Tsaqafy[265] menceritakan kepada kami, di Baghdad. Fudhail bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Khalil bin Murrah, dari Umar bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Di hari perang Khaibar, Rasulullah ﷺ mengutus seorang laki-laki, namun lakilaki tersebut takut. Kemudian datang Muhammad bin Maslamah dan berkata, "Ya Rasulallah, saya tidak pernah mengalami hari seperti ini." Setelah itu, Muhammd bin Maslamah menangis. Kemudian Rasululah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian berangan-angan ingin bertemu dengan musuh, mintalah keselamatan kepada Allah* ﷻ. *Sesungguhnya kalian tidak mengetahui apa yang akan menimpa kalian. Jika kalian bertemu dengan musuh, maka ucapkanlah doa; ya Allah, Engkau adalah Tuhan kami dan Tuhan mereka. Sesungguhnya ubun-ubun kami berada dalam genggaman-Mu, sesungguhnya yang dapat membunuh mereka adalah Engkau."* Kemudian duduklah di atas permukaan bumi. Jika mereka mulai mendatangi kalian, maka bangkitlah dan bertakbirlah."

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Besok akan saya kirim seorang laki-laki yang mencintai Allah* ﷻ *dan Rasul-Nya dan Allah* ﷻ *dan Rasul-Nya juga mencintai laki-laki tersebut. Laki-laki tersebut tidak akan surut ke belakang."* Ketika esok tiba, Rasulullah ﷺ mengirim Ali ؓ yang saat itu sedang menderita sakit mata. Saat itu Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "Berangkatlah." Ali ؓ menjawab,

---

265 Abu Ja'far: Ia mendengar hadits dari Sa'id bin Sulaiman Al-Wasithy dan dari yang lainnya. Anaknya yang bernama Ishaq dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib berkata; (3/153) ia seorang yang *tsiqah*. Ad-Daruquthny berkata; ia seorang yang jujur dan wafat tahun 288.

"Ya Rasulallah, saat ini saya tidak dapat melihat tempat saya berpijak." Kemudian Rasulullah ﷺ meludahi mata Ali ra dan menyerahkan panji dan bendera perang kepadanya. Kemudian Ali ra berkata kepada Nabi ﷺ; Ya Rasulullah, apa tujuan saya berperang?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Agar mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah ﷻ. Jika mereka melakukan hal yang demikian, maka jiwa dan harta mereka terjamin; kecuali diambil dengan cara yang hak. Setelah itu, perhitungan mereka kembali kepada Allah ﷻ."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Umar RA kecuali Khalil dan tidak ada yang meriwayatkan dari Khalil kecuali Ja'far. Hanya Fudhail Ibnu Abdul Wahhab yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Al Khalil bin Murrah. Mengenai sosoknya, Abu Zar'ah berkata; ia seorang tua yang shalih, namun jama'ah[266] menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if* dalam hal periwayatan hadits.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ سَوْرَةَ التَّمِيمِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أُتِيَ بِالْبَاكُورَةِ مِنَ الثَّمَرَةِ قَبَّلَهَا أَوْ جَعَلَهَا عَلَى عَيْنَيْهِ، ثُمَّ أَعْطَاهَا أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ

266 *Az-Zawa'id* (6/151-152)

791. Muhmmad bin Ya'qub bin Surah At-Tamimy Al Baghdady[267] menceritakan kepada kami. Hisyam bin Abdul Malik At-Thayalisy menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhamamd Ad-Dawardy menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas ؓ: Jika ada seseorang yang memberikan Rasulullah ﷺ buah-buahan di awal musim, beliau menciumnya atau ia lihat. Setelah buah-buahan tersebut beliau berikan kepada anak yang ada didekatnya dan usianya paling muda.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam kecuali Ad-Darawardy dan hanya Abul Walid yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir. Imam Al Haitsamy berkata; Perawi dalam kitab *Ash-Shaghir* adalah perawi yang *shahih.*[268]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ شَاهِينَ الْبَصْرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبِرْكِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ: الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ

---

267 Ia mendengar hadits dari Abu Al Walid Ath-Thayalisy dan dari yang lainnya. Da'laj bin Ahmad dan yang lainnya meriwayatkan darinya.
Al Khathib Al Bagdady berkata (3/389) ia seorang yang *tsiqah.* Imam Daruquthny berkata; ia sosok yang tidak bermasalah.

268 *Az-Zawa`id* (5/39) *Al Kabir* (11/116) dengan tambahan doa; Ya Allah, sebagaimana Engkau memberikanku makan di awal, maka berikan juga makan di akhir."

792. Muhammad bin Ar-Rabi' bin Syahin Al Bashry menceritakan kepada kami, di Baghdad.[269] Isa bin Ibrahim Al Burky menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepada Asyaj Abul Qais: Sesunggunya dalam dirimu ada dua perkara yang dicntai Allah ﷻ; yaitu sifat murah hati dan lemah lembut.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qurrah kecuali Basyar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الضَّبِّيُّ التُّرْكِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَزِيزُ بْنُ عَمْرٍو الْقَيْسِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتٍ مَدْحُوسٍ مِنَ النَّاسِ، فَقَامَ فِي الْبَابِ، فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينًا وَشِمَالا، فَلَمْ يَرَ مَوْضِعًا، فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِدَاءَهُ فَلَفَّهُ، ثُمَّ رَمَى بِهِ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا جَرِيرُ، اجْلِسْ عَلَيْهِ، فَأَخَذَهُ جَرِيرٌ، فَضَمَّهُ وَقَبَّلَهُ، ثُمَّ رَدَّهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَكْرَمَكَ اللهُ، يَا رَسُولَ اللهِ كَمَا

---

269 Ia datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits dari Abul walid Ath-Thayalisy dan dari yang lainnya. Muhammad bin Al Hasan bin Alawiyyah Al Qaththan dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Al Khathib Al Baghdadi berkata dalam kitab Tarikh Baghdad (5/278) namun ia tidak berkomentar mengenai sosoknya.

أَكْرَمْتَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَاكُمْ كَرِيمُ قَوْمٍ فَأَكْرِمُوهُ

793. Muhammad bin Yusuf Adh-Dhabby At-Turky menceritakan kepada kami, di Baghdad.[270] Muhammad bin Sa'id Al Khaza'i Al Bashry menceritakan kepada kami, Aziz (Uwain)[271] bin Umar Al Qaisy menceritakan kepada kami, dari Sa'id Ibnu Iyas Al Jariry. Dari Abdullah bin Baridah, dari Yahya bin Ya'mar, dari Jarir Ibnu Abdulah; Sesungguhnya ia pernah datang menemui Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang berada di sebuah rumah yang dipenuh orang banyak. Kemudian beliau berdiri di depan pintu dan melihat ke arah kanan dan kiri dan tidak melihat ada tempat yang kosong. Setelah itu, Rasulullah ﷺ mengambil selendangnya dan melipatnya, kemudian selendang dihamparkan untuk Jabir dan Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Jabir duduklah."* Kemudian Jabir mengambil selendang tersebut, ia mendekap dan mencium selendang tersebut. Setelah itu, ia mengembalikan selendang tersebut kepada Nabi ﷺ sambil berkata, "Semoga Allah ﷻ memuliakan-mu ya Rasulullah, sebagaimana tuan telah memuliakanku." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang yang mulia dari suatu kaum datang menemuimu, muliakanlah orang tersebut."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya kecuali Ibnu Baridah dan tidak ada yang meriwayakan dari Ibnu Baridah kecuali Al Jariry dan hanya Aziz (Uwain)Ibnu Umar serta saudaranya yang bernama Rayah[272] bin Umar yang meriwayatkannya.

---

[270] Abu Ja'far: Ia mendengar hadits dari Muhamad bin Ja'far Al Warakany dan dari yang lainnya. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Adamy dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib berkata (3/396) ia termasuk sosok yang *tsiqah* dan wafat tahun 295.

[271] Dua orang yaitu (aun dan awin)

[272] Dalam edisi cetak tertera (Rabah) ini suatu kesalahan.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan *Al Ausath*. Di dalamnya ada seorang yang bernama Aun bin Umar Al Qaisy dan ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if*[273] dalam bidang periwayatan hadits.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ اللَّيْثِ الْجَوْهَرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ ذَرِيحٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ، وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ، وَابْنُ عَمَّتِي

794. Muhammad bin Al-Laits Al Jauhary menceritakan kepada kami, di Baghdad.[274] Umar bin Muhammad bin Al Hasan Al Asady menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami Syarik menceritakan kepada kami, dari Al Abbas bin Dzarih, dari Muslim bin Yazid, dari Ali, ia berkata: saya pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Setiap Nabi memiliki pengiring dan pengikut setia. Pengiringku adalah Zubair dan anak pamanku."*[275]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Abbas kecuali Syarik

---

273 *Az-Zawa'id* (8/15)

274 Abu Bakar: ia mendengar hadits dari Jabarah bin Muflis dan dari yang lainnya. Abu Bakar bin Muqsim dAl Muqri dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib berkata; ia seorang yang *tsiqah*. Baghdad (3/196) *Ghayah An-Nihayah* (3/234)

275 Al Hawary adalah sahabat yang sangat dekat dan juga pembela.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan ia berkata hadits ini berderajat hasan *shahih.*[276]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هِشَامٍ السِّجْزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ نَصِلُ إِلَى نِسَائِنَا فِي الْجَنَّةِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَصِلُ فِي الْيَوْمِ إِلَى مِائَةِ عَذْرَاءَ

795. Muhammad bin Ahmad bin Hisyam As-Sijzy menceritakan kepada kami, di Baghdad.[277] Abdullah bin Umar Ibnu Abban menceritakan kepada kami, Husein bin Ali Al Ju'fy menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dari Hisyam bin Hassan. Dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada yang bertanya kepada Nabi, "Ya Rasulallah, apakah kami akan berhubungan dengan isri kami di surga?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Sesungguhnya seorang laki-laki akan berhubungan dalam satu hari dengan 100 wanita yang masih perawan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Zaidah dan hanya Al Ju'fy yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan *Al Ausath* dan riwayat dari AlBazzar. Perawinya adalah perawi *shahih* selain Muhammad bin Tsawab dan ia termasuk sosok yang *tsiqah.*[278]

---

276 *Sunan At-Tirmidzi,* no (3745)

277 Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (1/371) namun tida berkomentar tentang sosoknya.

278 *Az-Zawa'id* (10/417)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى النَّهْرُتِيرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ أَبِي عُمَيْرٍ الدَّهَّانُ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو الأَوْزَاعِيُّ، وَعِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ اللهُمَّ أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ

796. Muhammad bin Musa An-Nahrutiry menceritakan kepada kami, di Baghdad.[279] Abdul Karim bin[280] Abu Umair Ad-Dahhan[281] menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Umar, Imam Al Auza'i, Isa bin Yunus menceritakan kepadaku dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Imam adalah orang yang bertanggung jawab dan muadzdzin adalah orangyang dipercaya. Ya Allah berilah petunjuk kepada para imam dan ampunilah orang-orang yang mengumandangkan adzan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Al Walid dan hanya Abdul karim bin Abu Umair yang meriwayatkannya.

---

279 Abu Abdillah: Ia mendengar hadits dari Muhamamd bin abdul aziz bin Abu Razmah dan dari yang lainnya. Yahya bin Muhammad bin sha'id dan yang lainnya meriwayatkannya. Al Khathib berkata; ia sosok yang *tsiqah* dan dihormati. Al Khalal berkata; ia meriwayatkan dari Abdullah bin hanbal satu juz tentang beberapa permasalahan jiyad. Ad-Daruquthny berkata; ia seorang ulama yang sangat dihormati di Irak.
Lihat Baghdad (3/241) *Al Hanabilah* (1/323) *Al-Lubab* (3/336).

280 Dalam edisi cetak dan manuskrip tertera (an = dari) ini suatu kesalahan.

281 Dalam edisi cetak dan manuskrip tertera kalimat (Ad-Dahqan) ini suatu kesalahan.

Isnad: penjelasannya telah kami kemukakan dalam hadits no (297. 595, 750) silahkan dilihat kembali.[282]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ مُحَمَّدٍ السَّقَطِيُّ الْبَصْرِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صَادِرٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّمَيْرِيُّ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَارَوَنْدِيُّ، أَنْبَأَنَا عَوْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، فَمَا زِلْنَا نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا

797. Muhammad bin Raja` As-Saqathy Al Bashry dan Abul Abbas Al Faqih[283] menceritakan kepada kami. Abbas Ibnu Muhammad bin hatim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shadir Al Mada`iny menceritakan kepada kami, Fudhail bin Salman An-Numairy dari katsir bin Qarawandy; Aun bin Abu Jahifah telah mengabarkan kepada kami (menceritakan kepada kami) ia berkata, "Kami pernah melaksanakan ibadah haji bersama Rasulullah ﷺ; haji tersebut adalah haji wada'. Selama itu, kami melaksanakan shalat hanya dua raka'at hingga kami kembali (ke kota Madinah)."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Katsir kecuali Fudhail dan tidak ada yang meriwayatkan dari Fudhail kecuali Ibnu Shadir dan hanya Al Abbas yang meriwayatkannya.

---

282 Adz-Dzahabi menjelaskan dalam kitab Al M*izan* (4/51) penyebutan Al Auza'i dalam *isnad* suatu kesalahan besar.

283 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), dan Imam Baihaqy dengan redaksi yang panjang.[284]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الشَّقَرِيُّ، عَنْ زِيَادٍ الْجَصَّاصِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا خَلَعَ أَحَدُكُمْ نَعْلَيْهِ فِي الصَّلاةِ فَلا يَجْعَلْهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَيَأْثَمَ بِهِمَا، وَلاَ خَلْفَهُ فَيَأْثَمَ بِهِمَا أَخُوهُ الْمُسْلِمِ، وَلَكِنْ لِيَجْعَلْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ.

798. Muhammad bin Ahmad bin Al Bara` Al Baghdady[285] menceritakan kepada kami. Ali bin Al Ja'dy menceritakan kepada kami, Abu Sa'id As-Syaqary menceritakan kepada kami, dari Ziyad Al Jashshash, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Jika salah seotrang diantara kalian mencopot sendalnya ketika shalat, janganlah meletakkan kedua sandal tersebut di hadapannya yang dengannya ia telah berbuat dosa. Dan jangan juga ia meletakkan di belakangnya hingga saudaranya yang ada dibelakang berbuat dosa. Letakkanlah kedua sandal tersebut diantara kedua kakinya."*

---

284 *Nashb Ar-Rayah* (2/188) ia menyebutkan bahwa Imam Bukhari telah mengeluarkan hadits ini dalam 12 tempat.
Lihat *Fath Al Bari* (1/294) ia menyebut tempat-tempat yang disebutkan oleh Imam Bukhari. *Sunan Baihaqi* (3/156–157) *An-Nawawi Syarah Shahih Muslim* (4/218–220).

285 Abul Hasan Al Qadhy : Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Al madiny dan dari jama'ah. Al Khathib berkata; ia seorang yang *tsiqah* dan wafat tahun 291. *Baghdad* (1/281) *Syadazarat* (2/208) *Tadzkirah* (2 659).

Tidak ada seorangpun yang menwayatkan hadits ini dari Ziyad kecuali Abu Sa'id As-Syaqary Al Bishry dan hanya Ali bin Al Ja'dy yang meriwayatkannya. Dan tidak ada yang meriwayatkan dari Abu Bakrah kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Al Haitsamy menyatakan bahwa hadits tersebut hanya ada dalam kitab *Al Kabir* saja. Dalam komentarnya, ia mengatakan di dalamnya ada seorang yang bernama Ziyad bin Al Jashshash; sosoknya dianggap *dha'if* oleh Ibnu Mu'in, Ibnu Al Madin dan selain keduanya. Meski demikian, Imam Ibnu Hibban memasukkannya ke barisan orang yang *tsiqah*.[286]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَمَّادٍ الْبَرْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ، جَارُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ الْمِنْهَالِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ إِلاَّ تَرْكُ الصَّلاةِ

799. Muhammad bin Musa bin Hammad Al Barbary[287] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Al Faraj, Jaru Ahmad bin

---

286 *Az-Zawa'id* (2/55) penambahan ini juga ada dalam *isnad.* Telah dijelaskan dalam hadits Abu Hurairah no (783) Syaikh Albani berkata; Sangat *dha'if.* Lihat kitab *Adh-Dha'ifah* (2/659).

287 Ia berasal dari wilayah timur–Baghdad–seorang yang faham sejarah dan banyak mengetahui berita-berita tentang masa lalu. Ia meriwayatkan hadits dari Ali bin Al Ja'dy dan dari yang lainnya. Yahya bin sha'id dan yang lainnya meriwayatkan darinya.
Imam Daruquthny berkata; ia bukan sosok yang dianggap kuat dalam periwayatan hadits. Al Qadhi Ahmad bin Kamil berkata; Tidak ada seorangpun yang memiliki ilmu seperti dia, namun ia tidak menghafal hadits

Ibnu Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Hammam Muhammad bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Hudbah bin Al Minhal menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada pembatas antara seorang hamba dengan kekufuran kecuali meninggalkan shalat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hadbah kecuali Hamam dan hanya Muhammad bin Al Faraj Al Baghdady yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud, Imam Tirmidzy, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[288]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ الصَّائِغُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ زُرَارَةَ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ سَعِيدٍ السَّعِيدِيُّ، عَنِ الْجُعَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَنِ قَوْمٌ يُكَذِّبُونَ بِالْقَدَرِ، أَلا أُولَئِكَ مَجُوسُ هَذِهِ الأُمَّةِ، فَإِنْ مَرِضُوا فَلا تَعُودُوهُمْ، وَإِنْ مَاتُوا فَلا تَشْهَدُوهُمْ

800. Muhammad bin Nashr As-Sha`ighy Al Baghdady[289] menceritakan kepada kami. Abu Mush'ab ahmad bin Abu Bakar bin Al

---

kecuali hanya dua. Ia wafat tahun 294. *An-Nubala* (14/91) Baghdad (3/243) *Mizan* (4/51) *Lisan* (5/400)

[288] *Jami' Al ushul* (5/3263) *Mukhtashar Muslim* (204) *Mukhtashar Abu Daud* (4513) Ibnu majah (1078) *Tuhfah Al Ahwadz* (7/368) An-Nasa`i (1/232) Al Hasyiah. Ia berkata; dalam satu nuskhah ia menyebutkan hadits yang panjang. Hadits ini telah dijelaskan di no (374).

[289] Ia mendengar hadits dari Ismail bin Uwais dan dari yang lainnya. Abul husein bin Al Munada dan yang lainnya meriwayatkan darinya.

Harits bin Zurarah bin Mush'ab bin Abdurrahman bin Auf Az-Zuhry menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Sa'id As-Sa'iidy menceritakan kepada kami, dari Al Ja'idy bin Abdurrahman, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan muncul di akhir zaman suatu kaum yang mendustai taqdir. Ketahuilah; mereka adalah majusinya ummat ini. Jika mereka sakit, janganlah kalian menjenguknya dan jika mereka mati, janganlah kalian bersaksi untuk mereka."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Ja'idy kecuali Al Hakam bin Sa'id Al Madany dan hanya Abu Mush'ab yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam ahmad dan Abu Daud denga *isnad* yang *munqathi'*.[290]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْوَزِيُّ أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، وَمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ، وَطَعِمْتُ مَعَهُ، فَقَالَ: اذْكُرِ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

Imam Daruquthny berkata; ia seorang yang jujur dan dihormati serta tekun dalam beribadah. Yang lain berkata; mereka menganggapnya sosok yang dapat dipercaya. Ia membacakan Al Quran untuk orang banyak dan wafat tahun 297. Baghdad (3/318).

290 *Mukhtashar Abu Daud* no (4526) Al Hafizh berkata; hadits ini diriwayatkan dari beberapa jalur periwayatan dari Ibnu Umar namun tidak ada yang valid. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (10/7602) *Al Kaba'ir* karya Az-Dzahaby halaman (160)

801. Muhammad bin Yahya Al Marwazy Abu Bakar[291] menceritakan kepada kami. Ali bin Al Ja'dy menceritakan kepada kami, Syarik dan Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Umar[292] bin Abu Salamah, ia berkata: Suatu hari saya datang menemui Nabi ﷺ. Saya itu saya melihat beliau sedang melaksanakan shalat dengen mengenakan hanya satu baju. Kemudian saya ikut makan bersama beliau dan saat itu Beliau bersabda, *"Ingatlah Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada didekatmu."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mubark dan Syarik kecuali Ali bin Al'Ja'dy.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah dengan redaksi yang singkat tanpa ada kalimat, "dan saya makan bersama beliau..."[293]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هَانِئُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، وَسُمَيٌّ مَوْلَى أَبِي بَكر عَبْد الرَّحمن بنُ هِشَام، عَنْ أَبِي

---

291 Ia meriwayatkan hadits dari ashim bin ali dan dari yang lain. Ia banyak meriwayatkan hadits darinya. Yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Sulaiman An-Najjad dan yang lainnya. Al Khathib berkata; ia seorang yang *tsiqah*. Imam Daruquthny berkata; ia seorang yang jujur. Muslimah berkata; ia banyak meriwayatkan hadits. Ia menuliskan hadits untuk Umar bin bahar Al Jahithy. Ia wafat tahun 298, namun ada juga yang berpendapat ia wafat tahun 297.
Baghda (3/422) Khalashah (2/467) *Tahdzib* (9/510) Syadazarat (2/231)

292 Dalam edisi cetak tertera (Umar = dengan tambahan huruf *wau* di akhir) ini suatu kesalahan.

293 *Jami' Al ushul* (5/3637) *Fath Al Bari* (1/468) *Mukhtashar Abu Daud* (599) An-Nasa'i (2/70) *Tuhfah Al Ahwadz* (2/311-312) Ibnu Majah (1049) *Mukhtashar Muslim* (231).

صَالِحٍ ذَكْوَانَ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، ذَهَبَ ذَوُو الأَمْوَالِ بِالدَّرَجَاتِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَحُجُّونَ كَمَا نَحُجُّ، وَلَهُمْ فُضُولُ أَمْوَالٍ يَتَصَدَّقُونَ مِنْهَا، وَلَيْسَ لَنَا مَا نَتَصَدَّقُ، فَقَالَ: أَلا أَدُلُّكُمْ عَلَى أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَلَمْ يَلْحَقْكُمْ مِنْ خَلْفِكُمْ إِلاَّ مَنْ عَمِلَ بِمِثْلِ مَا عَمِلْتُمْ بِهِ؟ تُسَبِّحُونَ اللَّهَ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَتَحْمَدُونَهُ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَتُكَبِّرُونَهُ أَرْبَعًا وَثَلاثِينَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الأَغْنِيَاءَ، فَقَالُوا مِثْلَ مَا قَالُوا، فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

802. Muhammad bin Ali Ash-Shabah Al Baghdady[294] menceritakan kepada kami. Hani` bin Al Mutawakkil Al Iskandary menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Raja' bin Haiwah dan ia dikenal dengan sebutan Maula Abu Bakar Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Abu Shalih Dzakwan As-Samman, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Suatu hari orang-orang fakir dari kalangan kaum muslimin datang menemui Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, "Ya Rasulullah, orang kaya dengan kekayaannya memiliki potensi meraih derajat lebih tinggi beberapa derajat. Mereka shalat sebagaimana kami melaksanakan shalat, mereka puasa sebagaimana kami melaksanakan puas dan mereka melaksanakan haji sebagaimana kami melaksanakannya. Mereka memiliki harta yang dapat mereka infakkan di jalan Allah, sementara kami tidak memilikinya."

---

294 Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (3/64) namun ia tidak berkomentar.

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian lakukan, maka kalian akan menyamai kedudukan orang yang mendahului kalian dalam amal, dan orang yang setelah kalian tidak akan dapat menyusul kalian kecuali jika mereka melakukan apa yang kalian lakukan; Bertasbihlah setiap kali kalian selesai melaksanakan shalat sebanyak 33 kali, bertahmidlah sebanyak 33 kali dan bertakbirlah sebanyak 34 kali."* Kemudian pernyataan Nabi ﷺ tersebut sampai juga ke telinga orang-orang kaya dan merekapun melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang fakir. Setelah itu, mereka (orang-orang fakir) kembali mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahu Nabi kondisi yang ada (tentang sikap orang kaya yang juga melakukan apa yang mereka lakukan). Kemudian Nabi ﷺ bersabda, *"Itu adalah karunia Allah ﷻ yang diberikan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Raja' kecuali Ibnu Ajlan.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam bukhari dan Imam Muslim), Malik dan Abu Daud.[295]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ يَزِيْد النَّرْسِي الْبَغْدَادِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَر حَفْصِ بْنِ عُمَر الدُّوْرِي الْمُقْرِئ عَنْ أَبِي مُحَمَّد الزُّبَيْدِي عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ الْعَلاَء عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كَانَ يُنْكِرُ عَلَى مَنْ كَانَ يَقْرَأُ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ، وَيَقُوْلُ: كَيْفَ لاَ يَكُوْنُ لَهُ أَنْ يَغُلَّ وَقَدْ كَانَ لَهُ أَنْ يَقْتُلُ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَيَقْتُلُوْنَ الأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ! وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِيْنَ اتَّهَمُوا

295 *Jami' Al ushul* (4/2197) *Mukhtashar Abu Daud* (1449) *Fath Al Bari* (2/325) *Mukhtashar Muslim* dengan hadits yang serupa (314).

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْغَنِيْمَةِ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ.

803. Muhammad bin Ahmad bin Yazid An-Narsy Al Baghdady[296] menceritakan kepada kami. Abu Umar Hafshin Ibnu Umar Ad-Daury Al Maqarry menceritakan kepada kami, dari Abu Muhammad Az-Zubaidy[297], dari Abu Umkar bin Al 'Ala`, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ; Awalnya ia mengingkari orang yang membaca ayat (maa kaana linnabiyyin an yughalla[298]) Ia berkata: Bagaimana beliau tidak dikhianati; beliau pernah mengalami percobaan pembunuhan. Allah berfirman, *"Mereka membunuh para nabi[299] dengan tidak mengikut kebenaran./ akan tetapi orang-orang munafik menuduh Nabi ﷺ telah melakukan sesuatu yang curang dalam masalah ghanimah (harta rampasan perang)."* Kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat, *"Dan Nabi ﷺ tidak akan melakukan perbuatan khianat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Umar bin Al-'Ala kecuali Az-Zubaidy dan hanya Abu Umar Ad-Daury yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan Imam Tirmdzy.[300]

---

[296] Khathib Al Baghdadi menyebutkan (1/372) namun ia tidak memberikan komentar mengenai sosoknya.

[297] Dalam edisi cetak tertera (Al Yazidy) ini suatu kesalahan.

[298] Qs. Aali Imraan (161)

[299] Qs. Aali Imraan (112)

[300] *Mukhtashar Abu Daud* no (3815) Imam At-Tirmidzi berkata; hadits *hasan gharib. Tuhfah Al Ahwadz* (8/359).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّرِيِّ بْنِ مِهْرَانَ النَّاقِدُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُرُزِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ تَمَامٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كُنْتَ تَزَوَّجُهَا، فَرُدَّ عَلَيْنَا ابْنَتَنَا، عَلَى هَا هُنَا انْتَهَى حَدِيثُ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ وَفِي غَيْرِ هَذَا زِيَادَةٌ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ، لا تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ تَحْتَ رَجُلٍ

804. Muhammad bin As-Sariyy bin Mihran An-Naqidy Al Baghdady[301] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abdullah Al Uruzy menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Tamam menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Al Hidza, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ; Sesungguhnya Ali pernah hendak meminang anak Abu Jahal, kemudian Nabi bersabda kepada Ali , *"Jika kamu menikah dengan anak Abu jahal, maka kembalikan putri kami kepada kami."* Sampai di sini akhir dari hadits riwayat Khalid Al Hidza, namun dalam riwayat yang lain ada tamabahan. Ia berkata: Nabi bersabda, *"Putri Rasulullah dan putri musuh Allah tidak boleh berkumpul dibawah naungan seorang laki-laki."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Khalid kecuali Ibnu Tamam dan hanya Al Uruzy yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy telah berkata; Imam Ath-Thabrani telah meriwayatkan hadits ini dalam tiga kitabnya dan juga kitab *Al*

301 Ia mendengar hadits dari Ibrahim bin Ziyad Sailan dan dari yang lainnya. Abdul Baqi bin Qani' dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Al Khathib Al Baghdadi berkata (5/318) ia seorang yang *tsiqah*.

Kabir dengan redaksi yang sama, namun lebih ringkas. Al Bazzar juga meriwayatkan dengan redaksi yang lebih ringkas dan didalamya ada seorang yang bernama Abdullah bin Tamam; ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if*[302] dalam bidang periwayatan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَيْثَمَةَ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَصَّاصُ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَتَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَحَسَّنَ خُلُقَهُ

805. Muhammad bin Ahmad Khaitsamah Abu Abdullah[303] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Al Husein Al Qashshash menceritakan kepada kami, Isa bin Syua'ib menceritakan kepada kami, dari Ruh bin Al Qasim, dari Zaid bin Aslam, dari Malik bin Yakhamir[304], dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya saya adalah pemimpin di rumah yang ada di pinggir*

---

302 *Az-Zawa'id* (9/203) ini hadits *shahih* dari hadits Al Masur bin Makhramah. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (11/9066).

303 Abu Khaitsamah adalah Zuhair bin Harb: ia adalah seorang ulama yang mencapai derajat sebagai hafizh, ayah dan kakeknya juga seorang ulama hadits yang mencapai derajat hafizh. Ia mendengar hadits dari Abu Hafshin Al Ghilas dan dari *thabaqat*-nya. Muhammad bin Kamil berkata; saya tidak pernah melihat orang yang kehafizhannya sangat mumpuni kecuali di 4 orang, di antaranya adalah uhammad. Abu meminta bantuannya dalam menyusun kitab sejarah, ia wafat tahun 297.
Syadzarat (2/225) *Tadzkirah* (2/742) Baghdad (1/302).

304 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Amir" ini adalah kesalahan.

surga, pemimpin di rumah yang ada di tengah surga, pemimpin di rumah yang ada di atas surga bagi mereka yang tidak melakukan riya, meski apa yang ditonjolkannya adalah sesuai dengan kenyataan, bagi mereka yang tidak berbohong meski dalam kondisi bercanda dan bagi mereka yang memperbagus budi pekertinya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh kecuali Isa dan hanya Ibnul Husein yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya. Dan ia berkata: Akan diungkap juga hadits Ibnu Abbas yang Di dalamnya ada kalimat budi pekerti yang baik. *Isnad* hadits ini *hasan* Insya Allah.[305]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى أَبُو هَارُونَ الأَنْصَارِيُّ، خَتَنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ الأَنْصَارِيِّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْعُرَيَانِيُّ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَبَّرَ بِهِمْ فِي صَلاةِ الصُّبْحِ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِمْ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَرَجَعَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَصَلَّى بِهِمْ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنِّي كُنْتُ جُنُبًا، فَنَسِيتُ

806. Muhammad bin Musa Abu Harun Al Anshary (Harun Abu Musa) Khatan Musa bin Ishaq Al Anshary Al Qadhy[306] menceritakan kepada kami. Abu Ar-rabi' Ubaidullah bin Muhammad Al

---

305 *Az-Zawa 'id* (1/157) *Al Kabir* (20/110) Ini adalah hadits hasan selain hadits Mu'adz. Lihat Jamiul ushul (2/ 1257) ia naik ke tingat hadits hasan karena adanya beberapa hadits yang menguatkannya sebagaimana dinyatakan oleh Syaikh Albany dalam *Ash-Shahihah* (2/151)

306 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Haritsy menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abdurrahman bin Al Arayani Al Haritsy menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ; "Di waktu shalat Shubuh, Rasulullah bertakbir menjadi imam shalat bagi para sahabat. Kemudian beliau memberikan isyarah kepada mereka. Setelah itu beliau kembali lagi dengan kondisi kepalanya masih terdapat tetesan air dan kembali memimpin shalat. Setelah selesai shalat, beliau bersabda, *"Sesungguhnya saya juga manusia. Saya dalam kondisi junub dan saya lupa."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Aun kecuali Al Hasan bin Abdurrahman dan hanya Abu Rabi' Al Haritsy yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam bukhari dan Imam Muslim), Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[307]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّرِيِّ بْنِ سَهْلٍ الْبَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْيَمَامِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ، وَأَعْفُوا اللِّحَى

807. Muhammad bin As-Sariy bin Sahl Al Bazzaz Al Baghdady[308] menceritakan kepada kami. Basyar bin Al Walid Al Qadhy

---

[307] Nasbur rayah (2/59) *Fath Al Bari* (2/122) *Mukhtashar Muslim* no (266) *Mukhtashar Abu Daud* (226, 227) An-Nasa`i (2/81).

[308] Abu Bakar Al Qanthary : Ia mendengar hadits dari Muhammad bin Bikar bin ar-Rayyan dan dari yang lainya. Ahmad bin Ja'far bin Aslam Al Khatly dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Imam Daruquthny pernah ditanya

menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Yamamy menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ; dari Nabi ﷺ; beliau bersabda, *"Potonglah kumis kalian dan biarkanlah jengot kalian."*[309]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abu Katsir kecuali Sulaiman.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan redaksi yang berbeda.[310]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَاهِرِ بْنِ خَالِدِ بْنِ أَبِي الدُّمِيكِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَائِشَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا، بِيضًا مُكَحَّلِينَ، أَبْنَاءَ ثَلاثٍ وَثَلاثِينَ، وَهُمْ عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعَةِ أَذْرُعٍ.

808. Muhammad bin Thahir bin Khalid bin Ad-Dumik Al Baghdady[311] menceritakan kepada kami. Ubaidillah Ibnu Muhammad bin Aisyah At-Taimy menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah

---

tentang osoknya; ia menjawab; ia seorang yang *tsiqah*, wafat tahun 299. Baghdad (5/317).

Uhfuu artinya memotong sampe ke akarnya, sementar arti *u'fuu* adalah membiarkan tanpa memotong hingga menjadi banyak.[309]

310 *Mukhtashar Muslim*, no (184)

311 Ia mendengar hadits dari Abdullah bin MUhamamd bin Aisyah dan dari yang lainnya. Ja'far bin Muhammad Al Khalidy dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib berkata (5/277) ia seorang yang *tsiqah* dan wafat tahun 305.

menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penduduk surga akan masuk ke dalam surga dengan kondisi rambutnya pendek dan jenggotnya belum tumbuh (masih muda) warna kulitnya putih dan dalam kondisi bercelak; usia mereka sekitar 33 tahun dan perawakan mereka seperti perawakan Nabi Adam as tingginya sekitar 67 dzira."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Zaid kecuali hamad bin Salamah.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan olehj Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath* dan *isnad*-nya hasan sebagian isiya ada dalam kitab *shahih.*[312]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ بْنِ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عِيسَى بْنِ الْمَنْصُورِ الْهَاشِمِيُّ الْمَنْصُورِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَبَّاسُ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الْمَنْصُورِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَرْكُ الْوَصِيَّةِ عَارٌ فِي الدُّنْيَا وَنَارٌ وَشَنَارٌ فِي الآخِرَةِ

809. Muhammad bin harun bin Isa bin Ibrahim bin Isa Al Manshur Al Hasyimy Al Manshury[313] menceritakan kepada kami.

---

[312] *Az-Zawa'id* (10/399).

[313] Abu Ishaq. Dikenal dengan sebutan Ibnu Burih. Ia meriwayatkan hadits dari As-Sary bin ashim dan dari yang lainnya. Ibnu akhi (anak saudaranya) yaitu Ali bin Muhammad bin harun dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib Al Baghdadi (3/356) dalam haditsnya banyak yang munkar. Imam Daruquthny pernah ditanya tentang sosoknya; ia sosok yang tidak perlu diperhitungkan.

Ubaidillah bin Abdullah Al Abbas Al Hasyimy menceritakan kepada kami, Ishaq ibnu Isa bin Ali bin Abdullah bin 'Abbas menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Al Manshur, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak berwasiat adalah aib di dunia dan menjadi api serta keburukan di akhirat"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu abbas kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Muhmmad bin Harun Al Hasyimy yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath* dan di dalamnya ada beberapa orang yang tidak saya kenal.[314]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبَانَ السَّرَّاجُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

810. Muhammad bin Ibrahim bin Abban As-Saraj Al Baghdady[315] menceritakan kepada kami. Ubaidullah bin Umar Al Qawariry menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zuhry, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[314] *Az-Zawa'id* (4/209)

[315] Abu Abdillah: Ia meriwayatkan hadits dari yahya Al Hamany dan dari jama'ah. Abu Hafshin Ar-Rayyan dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Ia wafat tahun 305.

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang baik, maka Dia akan menjadikannya faham akan agama."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Zuhry dari Sa'id bin Al Musayyab kecuali Ma'mar dan hanya Abdul wahid bin Ziyad yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Perawinya perawi *shahih.*[316]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَيَّانَ أَبُو بَكْرٍ الْبَاهِلِيُّ، بِبَغْدَادَ، وَمُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالا: حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لأَبِي هُرَيْرَةَ: قَدْ أَفْتَيْتَنَا فِي كُلِّ شَيْءٍ، يُوشِكُ أَنْ تُفْتِيَنَا فِي الْخَرَءِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ سَلَّ سَخِيمَةً عَلَى طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمُسْلِمِينَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

811. Muhammad bin Hayyan Abu Bakar Al Bahily[317] dan Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, di Baghdad; keduanya berkata; Kamil bin Thalhah Al Jahdary menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Anshary menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang berkata kepada Abu Hurairah ﷺ; Engkau telah memberikan fatwa kepada kami

---

316 *Az-Zawa'id* (1/121)

317 Ia datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Abu Ashim An-Nabil dan dari yang lainnya. Al Qadhy Abu Thahir Muhammad bin Ahmad Al Bahily dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Abul qasim Abdullah bin Ibrahim Al Abbduny berkata; boleh diambil riwayatnya. Yang lainnya berkata; ia sosok yang *dha'if.* Yang lain berkata; ia sosok yang meriwayatkan hadits-hadits *munkar.* Ia wafat tahun 300.
An-Nubala (14/93) Baghdad (5/231) *Mizan* (3/508)

tentang segala sesuatu bahkan dalam dalam masalah kotoran." Kemudian Abu Hurairah ﷺ berkata; Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang membuang kotoran dijalan diantara jalan yang dilalui kaum muslimin, maka baginya laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Sirin kecuali Muhammad bin Umar

Isnad: Saya katakan; *isnad* ini Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Umar Al Anshary; sosoknya dianggap *dha'if* oleh Al Azdy. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Abu Daud dengan redaksi yang berbeda.[318]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ مَالِكٍ الشَّعِيرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، حُجَّ عَنْ أَبِيكَ

812. Muhammad bin Daud bin Malik Asy-Sya'iry Al Baghdady[319] menceritakan kepada kami. Abdul Malik Ibnu Abdi Rabbihi

---

318 *Lisan Al Mizan.* Dan lihat juga dalam *Jami' Al ushul* (7/509) *Mukhtashar Muslim* no (106) *Mukhtashar Abu Daud* (23).

319 Abu Bakar; ia meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Abdu Rabbihi At-Tha`i dan dari yang lain. Abu Bakar Al Ismaily Al Jurjany dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Ia seorang yang memiliki pemahaman yang sangat bagus dan banyak mengetahui hadits. Wafat di jalan menuju kota suci Makkah tahun 297. Ada yang mengatakan nama aslinya adalah Muhamamd bin Malik bin Daud. Baghdad (5/264)

At-Tha`i bin menceritakan kepada kami, Sa'id bin Samak bin Harab menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ؓ, ia berkata; Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya ayah saya usianya sudah lanjut dan tidak mampu melaksanakan ibadah haji; apakah boleh saya berhaji untuknya?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Ya, berhajilah untuk ayahmu."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin samak kecuali Abdul Malik bin Abdu Rabbihi.

Isnad: Menurut saya; *isnad* ini *dha'if* dan hadits ini telah dikeluarkan di no 431. Silahkan dilihat kembali dan haditsnya termasuk hadits *shahih.*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ الشَّعِيرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْعَبْدِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ قُرَيْرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا رِبَا إِلاَّ فِي النَّسِيئَةِ

813. Muhammad bin Mu'adz As-Sya'iry Al Baghdady[320] menceritakan kepada kami. Abdullah bin Umar Al Qawwariry menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsbait Al Abdy menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Qurair, dari Atha, dari Ibnu 'Abbas, dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada riba kecuali dalam nasi'ah"*[321]

---

320 • Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (3/294) namun ia tidak berkomentar.

321 An-Nasi-ah adalah jual beli (tukar menukar) yang dilakukan dimana penyerahan salah satu barangnya ditunda, meski tanpa adanya tambahan.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Aziz kecuali Muhammad bin Tsabit dan hanya Al- Qawariry yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), An-Nasa`i, dan Ibnu Majah dengan redaksi yang hampir sama.[322]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرٍ الْعَطَّارُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ قَطُّ، وَلاَ ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا قَطُّ إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَا نِيلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ فَانْتَقَمَ مِنْ صَاحِبِهِ إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ مَحَارِمُ اللهِ فَيَنْتَقِمُ لَهُ

814. Muhammad bin hanin Al Aththar Al Baghdady[323] menceritakan kepada kami. Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim bin Al Barid menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Bakar bin Wa`il, dari Zuhry, dari Urwah, dari Sayyidah Aisyah ﵂, ia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah sekalipun memukul salah seorang diantara istrinya. Beliau juga tidak pernah memukul sesuatu dengan tangannya kecuali dalam peperangan di jalan

---

322 *Jami' Al Ushul* (1/387) *Fath Al Bari* (4/381) *Mukhtashar Muslim* no (953) An-Nasa`i (7/281) Ibnu Majah (2257)

323 Dalam edisi cetak tertera nama (Muhammad bin Jubair) ini suatu kesalahan. Lihat kitab *Al-Lubab* (2/28) Abu Bakar Al Aththar: Ia meriwayatkan hadits dari Daud bin Rasyid dan Yahya bin Utsman Al Haraby. Muhammad bin Mukhallad dan Ath-Thabrani meriwayatkan hadits darinya. Ia wafat tahun 289. Baghdad (1/292).

Allah ﷻ. Tidak ada satupun yang beliau tuntut dari orang lain kecuali dalam hal pelanggaran atas larangan Allah ﷻ."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Bakar bin wa-il kecuali Hisyam bin Urwah dan hanya Ali bin Hisyam yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan redaksi yang serupa,[324] sementara Al Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang berbeda."[325]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنَا عَوْبَدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سُئِلْتَ أَيُّ الأَجَلَيْنِ قَضَى مُوسَى؟ فَقُلْ: خَيْرَهُمَا وَأَتَمَّهُمَا وَأَبَرَّهُمَا، وَإِنْ سُئِلْتَ أَيُّ الْمَرْأَتَيْنِ تَزَوَّجَ؟ فَقُلْ: الصُّغْرَى مِنْهُمَا وَهِيَ الَّتِي جَاءَتْ، وَقَالَتْ: يَا أَبَتِ، اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الأَمِينُ، قَالَ: مَا رَأَيْتِ مِنْ قُوَّتِهِ؟ قَالَتْ: أَخَذَ حَجَرًا ثَقِيلا فَأَلْقَاهُ عَنِ الْبِئْرِ، قَالَ: وَمَا الَّذِي رَأَيْتِ مِنْ أَمَانَتِهِ؟ قَالَتْ: قَالَ: امْشِ خَلْفِي وَلاَ تَمْشِي أَمَامِي

815. Muhammad bin Ja'far Ar-Razy[326] menceritakan kepada kami, di Baghdad. Al Walid bin Syuja' bin Al Walid menceritakan

---

324 Ibnu Majah no (1/1984)

325 *Fath Al Bari* (12/86) *Mukhtashar Muslim* (1546)

326 Dikenal dengan sebutan Ibnu Razy; ia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Abul Aswad dan dari yang lainnya. Abu Na'im bin Ady Al Jurjany dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Al Khathib berkata; (2/128) selama saya kenal, ia orang yang baik. Wafat tahun 289

kepada kami, Ubaid bin Abu Imran Al Jauny menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ash-Shamit dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkata kepadaku; Jika ada yang bertanya kepadamu diantara dua waktu yang diberikan, manakah yang ditempuh oleh Musa ؑ?" Jawablah; waktu yang terbaik, terlama dan terbaik dalam pengabdiannya. Jika ada yang bertanya kepadamu, "siapakah wanita yang dinikahi oleh Musa ؑ?" Jawablah, "Yang dinikahi adalah wanita yang lebih muda; yaitu wanita yang datang dan berkata; wahai ayah jadikanlah ia sebagai seorang pekerja, sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat dan dapat dipercaya." Saat itu sang ayah bertanya, "Darimana kau tahu bahwa laki-laki tersebut kuat?" si anak menjawab, "Ia mengambil sebuah batu yang besar dan melemparnya ke dalam sumur." Kemudian sang ayah bertanya lagi, "Darimana kamu tahu bahwa ia orang yang dapat dipercaya?" Sang anak menjawab, "Ia (Musa as) berkata, 'berjalanlah dibelakangku dan jangan berjalan di depanku'."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Imran kecuali anaknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; *Isnad* hadits ini berderajat *hasan.*[327]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَاوُدَ الْبَصْرِيُّ الْمُؤَدِّبُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ وَاضِحٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ،

327 *Az-Zawa 'id* (7/88)

عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَاتَ وَفِي يَدِهِ رِيحُ غَمَرٍ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلا يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

816. Muhammad bin Ahmad bin Daud Al Bashry Al Mu`addib menceritakan kepada kami, di Baghdad.[328] Yusuf Ibnu Wadhih menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddamy menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husein, dari Zuhry, dari Urwah, dari Sayyidah Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang tidur sementara tangannya masih bau kunyit, kemudian ia terkena sesuatu, maka janganlah ia menyalahkan yang lain kecuali dirinya sendiri."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Zuhry kecuali sufyan bin Al Husein.

Isnad: Menurut saya; Di dalamnya ada seorang yang bernama Umar bin Ali Al Muqaddamy; ia seorang *tsiqah*, namun seringkali melakukan tadlis.[329]

---

[328] Ia mendengar hadits dari Yusuf bin wadhih Al Bashry dan dari yang lainnya. Muhammad bin Mukhlad ad-daury dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Imam Daruquthny menyebutnya dan berkata; Riwayatnya layak untuk diambil Baghdad (1/301)

[329] *Taqrib* tahdzib. Saya katakan; saya tidak menemukan berdasarkan kitab-kitab yang ada pada saya bahwa hadits ini hadits Sayyidah 'Aisyah. Meski demikian, menurut sebagian ulama hadits ini berderajat hasan dan menurut Ibnu Hajar adalah hadits *shahih* dari hadits riwayat Abu Hurairah dan yang lainnya.
Lihat kitab *Faidh Al Qadir* (6/92) *Al Adab Al Mufrad* (1220) *Tuhfah Al Ahwadz* (5/597)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمَدِيْنِي فُسْتُقَةُ الْبَغْدَادِي، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الأَبَارِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً خَارِجًا مِنَ الْمَسْجِدِ حِيْنَ أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

817. Muhammad bin Al Madiny Fustaqah Al Baghdady[330] menceritakan kepada kami, di Baghdad. Suraij[331] bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Hafshin Al Abbar menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ra; Sesunguhnya ia melihat seorang laki-laki keluar dari masjid ketika muadzdzin mengumandangkan adzan. Kemudian ia berkata, "Orang ini telah bermaksiat kepada Abal qasim ﷺ."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Juhadah kecuali Abu Hafshin Al Abbar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, An-Nasa`i, Abu Daud, Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.[332]

---

330 Ia adalah Muhamamd bin ali Al Fadhal Abul Abbas Al Madiny; ia meriwayatkan hadits dari Khalaf buin Hisyam Al Bazzar dan dari yang lainnya. Abdul Baqi bin Qani' dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Al Khathib Al Baghdadi berkata (3/64) Ia salah seorang yang dijaga hadits dan menjaga hadits. Ia termasuk orang yang *tsiqah*. Wafat tahun 289

331 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Syuraih" ini suatu kesalahan.

332 *Jami' Al ushul* (6/4369) *Mukhtashar Muslim* no (249) *Mukhtashar Abu Daud* (503) *Tuhfah Al Ahwadz* (1/607). An-Nasa`i (2/29) Ibnu Majah (733)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الأَعْلَمُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلامٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَحُمَيْدِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ رَجُلاً، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمْرُهُ، وَحَسُنَ عَمَلُهُ، قَالَ: وَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ، قَالَ: مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ

818. Muhammad bin Ya'qub bin Ismail Al A'lam Al Baghdady[333] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Salam Al Jumahy menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid dan Humaid dari Al Hasan, dari Abu Bakar ﷺ; Ada seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulallah ﷺ, manusia yang bagaimanakah yang paling baik?" Beliau menjawab, *"Orang yang panjang umurnya dan baik amalnya."* Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi, "Manusia yang bagaimanakah yang paling buruk?" Beliau menjawab, *"Orang yang panjang umurnya dan buruk amalnya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad kecuali Hammad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini *isnad*-nya *jayyid.*[334]

---

333 Abu Bakar: ia tingal di Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Abdullah bin Muhammad bin Asma` dan dari yang lainnya. Abdul baqy bin Qani' dan Ismail Al Hazhzhy dan Abu Bakar As-Syafi'i meriwayatkan hadits-hadits yang sangat berharga darinya.

334 *Az-Zawa`id* (10/203)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَذُوعِيُّ، الْجَذُوعِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجُنْدِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَوْصَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا أَنَسُ، أَسْبِغِ الْوُضُوءَ يُزَدْ فِي عُمْرِكَ، وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ لَقِيتَ مِنْ أُمَّتِي تَكْثُرْ حَسَنَاتُكَ، وَإِذَا دَخَلْتَ بَيْتَكَ فَسَلِّمْ عَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ وَصَلِّ صَلَاةَ الضُّحَى، فَإِنَّهَا صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ، وَارْحَمِ الصَّغِيرَ وَوَقِّرِ الْكَبِيرَ تَكُنْ مِنْ رُفَقَائِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

819. Muhammad bin Muhammad Al Jadu'iy (Al Judzu'iy) Al Qadhy[335] menceritakan kepada kami. Musaddad buin Musarhad menceritakan kepada kami, Ali bin Al Jundi menceritakan kepada kami, dar Umar bin Finar, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ telah berwasiat kepadaku. Beliau bersabda, *"Wahai anas, sepurnakanlah wudhu, itu akan menambah panjang usiamu. Ucapkanlah salam kepada orang yang kau temui diantara ummatku, maka kebaikanmu akan semakin banyak. Jika kamu masuk ke rumahmu, ucapkanlah salam kepada keluargamu dan laksanakanlah shalat dhuha; sesungguhnya shalat dhuha adalah shalat awwabin (mereka yang kembali kepada Allah ﷻ). Sayangilah yang lebih muda dan hormatilah orang yang lebih tua usianya. Jika engkau melakukan hal yang demikian, maka engkau akan bersamaku di yaumil kiamah."*

---

335 Nisbahnya (*Al Jadzu'iy*) sebagaimana disebutkan dalam kitab *Al Lubab* (1/267) Ia berasal dari Bashrah dan tinggal di Baghdad serta meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Musaddad dan dari yang lainnya. Abu Umar bin As-Sammak dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Al Khathib berkata (3/205) ia seorang yang *tsiqah*, wafat tahun 291.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Umar bin Dinar kecuali Ali bin Al JUndy dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ali bin Al Jundy kecuali Musaddad dan Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasy.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Abu Ya'la, Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shahghir* dan ia menyebutkan dengan sedikit tambahan. Kemudian ia berkata: Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Al Hasan bin Abu Yazid; sosoknya dianggap *dha'if*[336] dalam bidang periwayatan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الصِّينِيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ، وَلَوْ أَتَيْتَنِي بِمِلْءِ الأَرْضِ خَطَايَا لَقِيتُكَ بِمِلْءِ الأَرْضِ مَغْفِرَةً، مَا لَمْ تُشْرِكْ بِي شَيْئًا، وَلَوْ بَلَغَتْ خَطَايَاكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي لَغَفَرْتُ لَكَ

820. Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah[337] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Ishaq As-Shiny menceritakan

---

336 *Az-Zawa'id* (1/271-272). Saya katakan, "Dalam *isnad* kitab As-Shaghir ini ada seorang yang bernama Ali bin Al Janad. Mengenai sosoknya Abu Hatim mengatakan; ia sosok yang tidak dikenal. Ia juga berkata; Berita yang disampaikannya adalah bohong dan ia menyebutkan hadits ini dari riwayatnya (*Mizan Al I'tidal*)

337 Abu Ja'far Al Hafizh: Ia tinggal di Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari ayahnya, dari pamannya dan dari banyak orang. Muhammad bin Muhammad Al Baghandy dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Sosoknya

kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ berfirman; Wahai bani Adam, selama engkau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, maka aku ampuni apa yang telah kamu lakukan. Jika engkau berjalan menuju kepada-Ku dengan membawa dosa seberat bumi, maka Àku akan menemuimu dengan membawa ampunan dengan besaran yang sama; selama kalian tidak berbuat syirik kepada-Ku. Meskipun kesalahanmu sampai setinggi langit; kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku; niscaya Aku akan mengampunimu."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari habib kecuali Qais dan hanya Ibrahim As-Shiny yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam tiga kitabnya. Di dalamnya ada seorang yang bernama Ibrahim Ibnu Ishaq As-Shiny dan qais bin Ar-Raui'; sosok keduanya masih diperselisihkan, namun sisa perawi yang lainnya *shahih.*[338]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي

---

diperselisihkan; sholih Jazrah dan yang lain menganggapnya *tsiqah*, namun Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dan yang lainnya menganggapnya sebagai pembohong. Ada yang berpendapat bahwa penyebab terjadinya perbedaan pendapat dengan Muthayyan adalah rasa fanatik yang ada di keduanya di Kufah. Ia wafat tahun 297.

Baghdad (3/43) *Mizan* (3/642) *Tadzkirah* (3/661) *Qanun* (293) *An-Nubala* (14/21).

338 *Az-Zawa'id* (10/215 -216) *Al Kabir* (12/19).

عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثَةٌ لا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: أُشَيْمِطٌ زَانٍ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ، وَرَجُلٌ جَعَلَ اللهُ لَهُ بِضَاعَةً فَلا يَبِيعُ إِلاَّ بِيَمِينِهِ وَلاَ يَشْتَرِي إِلاَّ بِيَمِينِهِ

821. Muhammad bin Abdulah Al Hadhramy Abu Ja'far[339] menceritakan kepada kami. Sa'id bin Umar Al Asy'atsy menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Utsman Al Hindy, dari Salman Al Farisy, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga golongan yang diyamuil kiamah tidak akan diajak bicara oleh Allah ﷻ dan ketiga golongan tersebut tidak akan dibersihkan serta akan diadzab dengan adzab yang pedih:* Orang tua yang berzina; Orang miskin yang sombong; Orang yang berdagang dimana ia tidak melakukan jual beli kecuali dengan bersumpah.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim kecuali Hafash.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan diriwayatkan juga dalam kitab *Al Kabir* dengan

---

339 Beliau seorang ulama besar yang mencapai derajat Al Hafizh dalam bidang hadits, julukannya adalah (Muthayyan). Ia melihat Aba Na'im dan mendengar hadits dari Ahad bin Yunus dan dari yang lainnya. Abu Bakar An-Najad dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Beliau seorang yang memiliki ilmu yang mumpuni, menyusunn kitab musnad dan yang lainnya. Ia juga memiliki tulisan kecil tentanng sejarah. Imam Daruquthny pernah ditanya tentang sosoknya; ia menjawab; ia seorang yang *tsiqah*, wafat tahun 297. *An-Nubala* (14/41) *Tadzkirah* (2/662)

redaksi dan *isnad* yang sama. Perawinya adalah perawi *shahih*. Imam Suyuthy juga mengisyarahkan ke-*shahih*-annya.[340]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ أَبُو حُصَيْنٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ سَلامٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، قَالَ: قَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ: أَيُسَبُّ رَسُولُ اللهِ فِيكُمْ عَلَى رُءوسِ النَّاسِ؟ فَقُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ، وَأَنَّى يُسَبُّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: أَلَيْسَ يُسَبُّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَمَنْ يُحِبُّهُ، فَأَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّهُ

822. Muhammad bin Al Husein Abu Hushain Al Qadhy[341] menceritakan kepada kami. 'Aun bin[342] Sallam menceritakan kepada kami, Isa bin Abdurrahman As-Sulamy menceritakan kepada kami, dari As-Suda, dari Abdullah Al Jadaly, ia berkata: Ummu salamah telah berkata kepadaku, "Apakah kalian mencela Rasulullah ﷺ dihadapan orang banyak?" Saya menjawab, "Subhanallah, bagaimana mungkin kami mencela Rasulullah ﷺ." Kemudian Ummu salamah berkata, "Bukankah kalian mencela Imam Ali رضي الله عنه dan mencela orang-orang yang mencintainya? Saksikanlah oleh kalian; sesungguhnya Rasulullah ﷺ mencintai Ali رضي الله عنه."

---

340 *Az-Zawa 'id* (4/78) Al Jami' As-Shaghir (3/3544) *Al Kabir* (6/301)

341 Ia termasuk penduduk Kufah yang datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Ahmad bin Yunus Al Barbawa'iy dan dari yang lainnya. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Ia seorang ulama yang memiliki faham yang baik dan menyusun kitab Al Musnad. Mengenai sosoknya, Imam Daruquthny mengatakan; ia seorang yang *tsiqah*, wafat tahun 296. Baghdad (2/229)

342 Dalam edisi cetak tertera kata (Aun bin Salam) ini suatu kesalahan.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari As-Suda kecuali Isa.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan diriwayatkan juga oleh Imam Abu Ya'la. Perawi Thabrany adalah perawi *shahih* selain Abu Abdilah, namun ia dianggap sebagai sosok yang *tsiqah.*[343] Hadits ini juga dikeluarkan oleh Imam Ahmad, Imam hakim dan Imam Dzahaby[344] juga menyepakatinya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ أَبُو عُمَرَ الضَّرِيرُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا مِنْدَلُ بْنُ عَلِيٍّ الْعَنَزِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رِيحُ الْوَلَدِ مِنْ رِيحِ الْجَنَّةِ

823. Muhammad bin Utsman bin Sa'id Abu Umar Adh-Dharir Al Kufy[345] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Mindal bin Ali Al Anazy[346] menceritakan kepada kami, dari Abdul Majid bin Suhail bin Abdurrahman bin 'Auf, dari Uaidillah bin Abdillah bin 'Atabah, dar Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bau anak kecil adalah bagian dari bau surga."*

---

343 *Az-Zawa 'id* (9 // 130) *Al Kabir* (23/222).

344 *Al Mustadrak* (3 /121) dengan redaksi yang berbeda.

345 Didalam kitab Khalashatul khazrajy disebutkan (1/34) Ia guru dari Thabrany yang meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Yunus Al Barbawa'iy. Ia sosok yang *dha'if* sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al Haitsamy.

346 Dalam edisi cetak tertera kata (Al Atry) ini suatu kesalahan.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah kecuali Abdul Majid dan hanya Mindal yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath*, Imam Ibnu Hibban dalam kitab Adh-Dhu'afa dan juga Imam Baihaqy. Di dalamnya ada seorang yang bernama Mindal; ia termasuk sosok yang dianggap *dha'if* dalam bidang priwayatan. Guru Imam Ath-Thabrani menurut Imam Al Haitsamy adalah sosok yang dianggap *dha'if*.[347]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ حَمَّادٍ أَبُو الْحَارِثِ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِعَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ: أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، إِلاَّ أَنَّهُ لا نَبِيَّ بَعْدِي

824. Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibany Al Kufy[348] menceritakan kepada kami. Al Hasan bin Ali Al Hulwany menceritakan kepada kami, Nashar bin Hammad bin Al Harits Al Warraq menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshary, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'ad bin Abu Waqash ﷺ; "Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah berkata kepada Ali

---

347 *Az-Zawa'id* (2/218) dan (8/156)

348 Al Imam Al Auhad Abu Ja'far: ia mendengar hadits dari Aba Kuraib dan dari *thabaqat*-nya. Ath-Thabrani dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Ia sosok ulama yang dihormati, *tsiqah* dan pendapatnya didengar oleh masyarakat, wafat tahun 309. *An-Nubala* (14/220)

ﷺ, 'Kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa; akan tetapi tidak ada Nabi setelahku'."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Nashr

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dan Imak Tirmidzi.[349]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ رَبِيعَةَ الْكِلابِيُّ أَبُو مُلَيْلٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي حَمَّادٍ الْمُقْرِئُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ الصَّائِغِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِي كَمَثَلِ سَفِينَةِ نُوحٍ مَنْ رَكِبَهَا نَجَا وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا غَرِقَ، وَإِنَّمَا مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِي مَثَلُ بَابِ حِطَّةٍ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ مَنْ دَخَلَهُ غُفِرَ لَهُ

825. Muhammad bin Abdul Aziz bin Rabi'ah Al Kilaby Abu Mulail Al Kufy[350] menceritakan kepada kami. Ayahku mencerita kepadaku; Abdurrahman bin Abi Hammad Al Muqry menceritakan kepada kami, dari Abu salamah As-Sha`igh, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudry; Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaan keluargaku bagi kalian seperti perahu Nabi Nuh ﷺ. Barangsiapa yang menaiki perahu tersebut, maka ia akan*

---

349 *Jami' Al ushul* (8/6489) *Mukhtashar Muslim* no (1639) *Fath Al Bari* (7/71) *Tuhfah Al Ahwadz* (10/235).

350 Ia datang ke kota Baghdad dan meriwayatkan hadits dari ayahnya dan dari yang lain. Abdul Shamad bin Ali At-Thisty dan yang lainnya meriayatkan hadits darinya. Imam daruquthny pernah ditanya tentang sosoknya; ia mengatakan; ia sosok yang *tsiqah*. Baghdad (2/352).

selamat dan barangsiapa yang tidak naik, ia akan tenggelam. Sesungguhnya perumpamaan keluargaku bagi kaian seperti pintu uththah bagi Bani Israil. Barangsiapa yang memasukinya, maka ia akan diampuni oleh Allah ﷻ."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu salamah kecuali Ibnu Abi Hammad dan hanya Abdul Aziz bin Muhammad yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada beberapa orang yang tidak saya kenal.[351]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَاسِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَحِقَ الْعَبْدُ بِأَرْضِ الْحَرْبِ فَقَدْ حَلَّ دَمُهُ

826. Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman Al Masruqy Al Kufy[352] menceritakan kepada kami. Ali bin Hakim Al Audy menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman Ar-Rawasy menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Asy-Sya'by, dari Jarir bin Abdullah Al Bajilly, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang hamba melarikan diri ke daerah*

---

351 *Az-Zawa'id* (9/168) saya katakan; didalamnya ada seorang yang bernama athiyyah, ia sosok yang *dha'if.*

352 Al Khathib Al Baghdadi berkata (5/430); Ia bercerita tentang keberadaan hadits ini dalam kitab kakeknya. Muhammad bin Makhlad meriwayatkan hadits darinya dalam kitab *Musnad Abu Hanifah.*

yang tidak memiliki perjanjian damai dengan kaum muslimin, maka orang tersebut halal darahnya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq Al Hamadany kecuali Abdurrahman Ar-Rawasy.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i dengan redaksi yang sama.[353]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَهْدِيٍّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُؤَمَّلِ الْمَكِّيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ فِي أَحَدِ الْحَرَمَيْنِ بُعِثَ آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

827. Muhammad bin Ali bin Mahdy Al Kufy[354] menceritakan kepada kami. Musa bin Abdurrahman Al Masruqy menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Mu`ammal Al Makky menceritakan kepada kami, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang meninggal dunia di salah satu tanah haram, maka di yaumil kiamah nanti akan dibangkitkan dalam kondisi aman."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Zubair kecuali Abdullah bin Al Mu`ammal.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam ktab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Musa bin Abdurrahman Al Masruqy. Imam Ibnu Hibban

---

[353] *Jami' Al ushul* (8/5905) *Mukhtashar Abu Daud* no (4194). *Mukhtashar Muslim* no (57) An-Nasa`i (7/102)

[354] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

telah memasukkannya ke dalam golongan *tsiqah*. Di dalamnya seorang yang bernama Abdullah bin Al Mu`ammal; sosoknya dianggap *tsiqah* oleh Imam Ibnu Hibban dan yang lainya, namun Imam Ahmad dan yang lainnya menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if*. Hadits ini *isnad*-nya *hasan*.[355]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ دُحَيْمٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الهِيَاجِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ صُبَيْحٍ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ قُبَاءَ: إِنِّي أَسْمَعُ اللَّهَ قَدْ أَحْسَنَ الثَّنَاءَ عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ فَمَا هَذِهِ الطُّهُورُ؟ قَالُوا: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَعْلَمُ شَيْئًا إِلاَّ أَنْ جِيرَانَنَا مِنَ الْيَهُودِ يَغْسِلُونَ أَدْبَارَهُمْ مِنَ الْغَائِطِ فَغَسَلْنَا كَمَا غَسَلُوا

828. Muhammad bin Sa'id bin Duhaim Al Kufy[356] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Umar[357] Al Hiuyajy menceritakan kepada kami, Ismail bin Shabih Al Yasykury menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin sa'ad bin Uwaim bin Sa'idah Al Anshary, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku mendengar pujian Allah* ﷻ *atas kalian dalam masalah bersuci; Bersuci yang bagaimanakah yang telah kalian lakukan?"* Mereka menjawab, "Kami tidak mengetahui, namun tetangga kami orang-orang yahudi selalu membersihkan dubur

---

355 *Az-Zawa`id* (2/319)

356 Dalam edisi cetak dan maunsikrip tertera kata "Ibnu Dahim" ini suatu kesalahan. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Ikmal*, seperti yang telah kami koreksi. (4/40)

357 Dalam edisi cetak tertera kata (ammu) ini suatu kesalahan.

mereka setelah buang hajat, maka kamipun melakukannya sebagaimana mereka melakukannya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Uwaim kecuali dengan isnasd seperti ini dan hanya Abu Uwais yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya. Di dalamnya ada seorang yang bernama syurahbil bin Sa'ad dan sosoknya dianggap *dha'if* oleh Malik, Imam Ibnu Mu'in dan Abu zar'ah, namun dianggap *tsiqah* oleh Imam Ibnu Hibban.[358]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خُلَيْدٍ الْعَبْدِيُّ الْكُوفِيُّ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَخِّرُ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ لِعِشَاءٍ وَلاَ لِغَيْرِهِ

829. Muhammad bin Khulaid Al Abdy Al Kufy Al Mu`addib[359] menceritakan kepada kami. Abbad bin Ya'qub Al Asady menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Az-Za'farany menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah mengakhirkan shalat maghrib; baik karena sebab makan malam atau yang lainnya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ja'far kecuali Muhammad.

---

358 *Az-Zawa`id* (1/312) saya katakan; Imam Ibnu Katsir telah menukil hadits ini dalam kitab tafsirnya (2/389) dari Imam Ahmad. *Al Kabir* (17/140).

359 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanadnya yang Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Maimun dimana sosoknya masih diperselisihkan.[360]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الأَشْنَانِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَدَغَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقْرَبٌ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمَّا فَرَغَ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْعَقْرَبَ لا تَدَعُ مُصَلِّيًا وَلاَ غَيْرَهُ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ وَمِلْحٍ، وَجَعَلَ يَمْسَحُ عَلَيْهَا وَيَقْرَأُ بِ قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

830. Muhammad bin Al Husein Al usynany Al Kufy[361] menceritakan kepada kami. Ubad bin Ya'qub Al Asady menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Matharraf bin Tharif, dari Al Minhal bin Umar, dari Muhammad bin Al Hanafiyyah, dari Ali ﷺ, ia berkata: Ketika sedang melaksanakan shalat, seekor kalajengking menyengat Nabi ﷺ. Setelah selesai melaksanakan shalat, Beliau bersabda, *"Semoga Allah melaknat kalajengking; ia tidak*

---

[360] *Mukhtashar Abu Daud* no (3611) saya katakan; ini bertentangan dengan sikap Nabi Saw dimana beliau mendahulukan makan malam yang sudah tersaji atas shalat. Hadits ini juga bertentangan dengan hadits-hadits *shahih* yang menjelaskan tentang didahulukannya makan malam yang sudah tersaji atas shalat Isya`.

[361] Ia datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Ubadah dan dari yang lainnya. Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman Al Baghandy dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Imam Daruquthny pernah ditanya tentang sosoknya; ia menjawab; ia seorang yang *tsiqah* dan dapat dipercaya. Yang lainnya berpendapat bahwa ia sosok yang *tsiqah* dan dapat dijadikan hujjah. Ia wafat tahun 315) Baghdad (2/234)

membiarkan orang yang sedang melaksanakan shalat atau mengerjakan yang lain." Setelah itu, beliau minta dibawakan air dan garam, kemudian membasuh lukanya sambil membaca *Qul yaa ayyuhal kaafiruun, qul a'udzu birabbil falaq* dan *Qul a'udzu birabbin nas.*"

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Matharaf kecuali Ibnu Fudhail

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; hadits ini *isnad*-nya *hasan.*[362]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَتَّاتُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

831. Muhammad bin Ja'far Al Qattaat Al Kufy[363] menceritakan kepada kami. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dari Abu Wa`il, dari Abu Musa, dari Nabi ﷺ; beiau bersabda, *"Seseorang akan bersama orang yang dicintainya."*

Isnad: Hadits Abu Musa ini statusnya *muttafaq alaih.*[364]

---

362 *Az-Zawa`id* (5/111)

363 Abu Umar; ia datang ke Baghdad da meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Abu Na'im dan dari yang lainnya. Ismail bin Ali Al Khaththy dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Al Khathib berkata; ia sosok yang *dha'if.* Ibnu Qani' dan Imam Daruquthni menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if* dan mempermasalahkan klaimnya bahwa ia mendengar hadits dari Abu Na'im. Ia wafat tahun 300 di kota Baghdad.
An-Nubala (13/567) *Mizan* (3/501) *Lisan* (5/106) Baghdad (2/129)

364 *Fath Al Bari* (10/157)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَضَّاحِ الْكُوفِيُّ، قِرَاءَةً عَلَى هَنَّادِ بْنِ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اسْتَغْفَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ اسْتِغْفَارَةً كُلُّ ذَلِكَ أَعُدُّهَا بِيَدَيَّ، يَقُولُ: قَضَيْتَ عَنْ أَبِيكَ دَيْنَهُ؟ فَأَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: غَفَرَ اللهُ لَكَ.

832. Muhammad bin Ahmad bin Al Wadhah Al Kufy[365] menceritakan kepada kami, dengan membaca didepan Hannad bin As-Sariy menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muawiyyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Yazid, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ beristighfar (memohonkan ampun kepada Allah ﷻ) untukku sebanyak 25 kali yang setiap istighfar aku hitung dengan tanganku. Beliau kemudian bertanya, *"Apakah engkau telah menunaikan hutang ayahmu?"* Aku menjawab, "Ya, sudah." Kemudian Beliau bersabda lagi, *"Allah ﷻ telah mengampunimu."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang demikian dari Abu Zubair, dari Jabir kecuali Jabir bin Yazid dan hanya Syaiban yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dengan redaksi yang panjang dan Imam At-Tirmidzi meriwayatkannya dengan redaksi yang singkat.[366]

---

365 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

366 *Jami' Al ushul* (9/6628) *Fath Al Bari* (5/310) *Tuhfah Al Ahwadz* (10/351).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيدِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمِرْبَدِ، فَرَأَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُودُ نَاقَةً تَحْمِلُ دَقِيقًا وَسَمْنًا وَعَسَلا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنِخْ، فَأَنَاخَ فَدَعَا بِبُرْمَةٍ فَجَعَلَ فِيهَا مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسَلِ وَالدَّقِيقِ، ثُمَّ أَمَرَ، فَأَوْقَدَ تَحْتَهَا حَتَّى نَضَجَ، ثُمَّ قَالَ: كُلُوا، فَأَكَلَ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا شَيْءٌ يَدْعُوهُ أَهْلُ فَارِسٍ الْخَبِيصَ

833. Muhammad bin Ahmad bin Al Walid Al Baghdady[367] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abu Sary Al Asqalany menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hamzah bin Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ keluar menuju tempat penambatan unta. Kemudian beliau melihat Utsman bin 'Afan ؓ sedang menuntun seekor onta yang membawa tepung, minyak dan madu. Saat itu Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "Tambatkan ontamu." Kemudian Utsman menambatkan ontanya. Ia meminta periuk dan menempatkan minyak, madu dan tepung diatasnya. Kemudian ia memerintahkan menyalakan api dibawahnya hingga adonan tersebut matang. Kemudian ia berkata, "makanlah oleh kalian." Rasulullah ﷺ memakan sebagian. Kemudian ia berkata, "Makanan ini oleh orang-orang Persia disebut dengan istilah Al Khabish."

367 Al Khathib Al Baghdady menyebutnya (1/368) namun ia tidak berkomentar.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Abdullah bin Salam kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Al Walid bin Muslim yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya. Perawi dalam kitab shighar dan kitab *Al Ausath* adalah *tsiqah.*[368]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ رَوْحٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَبُو سَعْدٍ، الأَشْهَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلانَ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ فَضْلَ صَلاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاةِ الْفَذِّ سَبْعٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً

834. Muhammad bin Ahmad bin Rauh[369] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abdul Shamad Al Anshary menceritakan kepada kami, Abu Sa'id (Sa'ad) Al Asyhaly menceritakan kepada kami, Muhmmad bin Ajlan menceritakan kepada kami, dar Na'im bin Abdullah Al Mujmir, dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ; Sesunguhnya beliau bersabda, *"Sesungguhnya shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan dengna shalat sendirian sebanyak 27 derajat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari 'Ajlan kecuali Abu Sa'id (Abu Sa'ad) Al Asyhaly

---

368 *Az-Zawa'id* (5/38)

369 Abu Abdillah Al Kasany; ia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Ibad Al Makky dan dari yang lainnya. Muhammad bin Makhlad Ad-Daury dan Ath-Thabrani meriwayatkan hadits darinya. Ia wafat tahun 288. Baghdad (1/302).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh syaikhani (Imam bukhari dan Imam Muslim) dan Imam Tirmidzy.[370]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ جَابِرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاقًا، الْمُوَطَّئُونَ أَكْنَافًا، الَّذِينَ يَأْلَفُونَ وَيُؤْلَفُونَ، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ الْمَشَّاءُونَ بِالنَّمِيمَةِ، الْمُفَرِّقُونَ بَيْنَ الأَحِبَّةِ، الْمُلْتَمِسُونَ لِلْبُرَاءِ الْعَنَتَ، الْعَيْبَ.

835. Muhammad bin Daud bin Jabir Al Baghdady[371] menceritakan kepada kami. Ismail bn Ibrhaim At-Tarjumany menceritakan kepada kami, shalih Al Marriy menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Jariry, dari Abu Utsman Al Hindy, dari Abu Hurairah ﷺ ; ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya yang paling aku cintai diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya yang dermawan yang mencintai dan dicintai. Sesungguhnya orang yang paling aku benci diantara kalian adalah yang suka menyampaikan berita dengan menambah-nambahkan, yang memisahkan dua orang yang saling mencintai dan orang yang suka mencari-cari aib orang lain."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Jariry kecuali Shalih Al Muriy.

---

370 *Nashb Ar-Rayah* (2/23) *Fath Al Bari* (2/131) *Tuhfah Al Ahwadz* 1/629)

371 Al Khathib Al Baghdadi juga menyebutkan (5/263) namun ia berkomentar.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Shalih bin Basyar Al Mara dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[372]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْحَجَبِيِّ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا، أَوْ فَطَّرَ صَائِمًا، أَوْ جَهَّزَ حَاجًّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِ شَيْءٌ

836. Muhammad bin Ishaq bin Ismail Al Baghdady[373] menceritakan kepada kami. Manshur bin Abi Muzahim menceritakan kepada kami, Ismail Al Mu\`addib menceritakan kepada kami, dar Ya'qub bin 'Atha\`, dari ayahnya, dari Zaid bin Khalid Al Hajjy (Al Juhany) ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menyiapkan perlengkapan bagi orang yang hendak berangkat berperang, memberikan makanan atau minuman untuk orang yang berbuka puasa atau menyiapkan perbekalan untuk orang yang akan melaksanakan perjalanan ibadah haji, maka ia mendapatkan pahala yang sama tanpa mengurangi pahala oran yang dibantunya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ya'qub bin 'Atha kecuali Abu Ismail Al Mu\`addib.

---

372 *Az-Zawa\`id* (8/21) Imam Iraqy berkata; hadits ini dikeluarkan oleh Ath-Thabrani dalam kitab *As-Shaghir* dan kitab *Al Ausath* dengan *sanad* yang *dha'if.* Lihat *Takhrij Ihya\`* (2/160)

373 Al Khathib Al Baghdady menyebutkannya (1/243) namun ia tidak berkomentar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Jama'ah kecuali Malik yang mengeluarkannya dalam kitab *Al Muwaththa`* dengan redaksi yang singkat.[374]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو السَّائِبِ الْمَخْزُومِيُّ إِمَامُ مَسْجِدِ شِيرَازَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ الْمُسْتَامِ الْحَرَائِيُّ، حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ سَيْفٍ الْحَرَائِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ أَحَدُنَا مُخْتَصِرًا

837. Muhammad bin Abdur-rahman bu Sa`ib Al Makhzumy Imam masjid Syiraz[375] menceritakan kepada kami. Abdul Majid bin Al Mustam Al Hara`iy menceritakan kepada kami, Isham bin saiful Hara`iy menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Ar-Razy, dari Qutadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ telah melarang salah seorang dari kami melaksanakan shalat sambil memegang tongkat."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Qutadah kecuali Abu Ja'far Ar-Razy dan tidak ada yang meriwayatkan dari Abu Ja'far kecuali Isham bin Saif dan hanya Al Majid bin Al Mustam yang meriwayatkannya.

---

374 *Jami' Al ushul* (9/7205) *Mukhtashar Muslim* no (1092) *Mukhtasahr Abu Daud* (2399) *Fath Al Bari* (6/49). An-Nasa`i (6/46) *Tuhfah Al Ahwadz* (5/256) Ibnu Majah (2759)

375 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Abu Daud, Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.[376]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مَنْصُورٍ أَبُو مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ: ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ بَعَثَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحَاسِبَهُ، فَقَالَ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ لِي، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّا نَسْتَعْمِلُ رِجَالا مِنْكُمْ عَلَى مَا وَلانَا اللهُ، فَإِذَا قَدِمَ أَحَدُكُمْ، قَالَ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ إِلَيَّ، فَهَلا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَنْظُرَ مَا يُهْدَى إِلَيْهِ، مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ عَمَلا فَلْيَأْتِنَا بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَلْيَحْذَرْ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بِبَعِيرٍ يَحْمِلُهُ عَلَى رَقَبَتِهِ لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقَرَةٍ لَهَا خُوَارٌ أَوْ شَاةٍ تَيْعَرُ

838. Muhammad bin Isa As-Sakany Al Wasithy[377] menceritakan kepada kami. Al Harits bin Manshur Abu Manshur menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsaury menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abu Humaid As-Sa'idy; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah menugaskan salah seorang

---

376 *Faidh Al Qadir* (6/302) *Fath Al Bari* (3/88) *Mukhtashar Muslim* no (343) *Mukhtashar Abu Daud* (909) An-Nasa`i (2/128) *Tuhfah Al Ahwadz* (2/387)

377 Abu Bakar: ia datang ke kota Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Al Harits bin manshur dan dari yang lainnya. Al Qadhi Al Muhamily dan dayng lainnya meriwayatkan hadits darinya. Al Khathib berkata; (2/400) ia seorang yang *tsiqah*, wafat tahun 287.

sahabat dari kalangan anshar untuk mengambil zakat. Orang tersebut dikenal dengan nama Ibnul Lutaibah. Ketika ia datang, Rasulullah ﷺ mengutus seseorang untuk memeriksanya. Saat itu, orang tersebut berkata, "Ini untuk kalian dan ini hadiah yang diberikan untukku." Hal yang demikian sampai kepada Rasulullah ﷺ. Saat itu Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kami telah menugaskan seorang laki-laki diantara kalian untuk melakukan apa yang Allah ﷻ tugaskan kepada kami. Selesai melaksanakan tugasnya ia datang dan berkata, 'Ini untuk kalian dan ini adalah hadiah yang diberikan untukku'. Kenapa ia tidak diam saja di rumah ayahnya dan rumah ibunya; dan melihat; apakah ada yang memberikan hadiah kepadanya? Sesungguhnya barangsiapa yang diantara kalian diberikan tugas oleh kami, hendaknya ia menyerahkan apa adanya; sedikit ataupun banyak. Hendaknya kalian berhati-hati, jangan sampai ada diantara kalian yang di yaumil kiamah nanti datang dalam kondisi dipikulkan di atas lehernya unta yang berteriak, sapi yang melembuh atau kambing yang mengembik."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Sufyan kecuali Al Harits bin Manshur.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dan Abu Daud dengan penambahan.[378]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَهْوَازِيُّ الْخَطِيبُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ أَبُو يُوسُفَ الْقَلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُمَيْدٍ الذُّهْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ فَرْقَدٍ الْقَزَّازُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُخْتَارِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ: أَسْتَغْفِرُ

378 *Jami' Al ushul* (4/2736) *Mukhtashar Abu Daud* (3826) Mukhtshar Muslim (1215) *Fath Al Bari* (13/164)

اللَّهَ الَّذِي لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، غُفِرَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ

839. Muhammad bin Ya'qub Al Ahwazy Al Khathib[379] menceritakan kepada kami. Ya'qub Abu Yusuf Al Qalusy menceritakan kepada kami, Ali bin Humaid Adz-dzuhly menceritakan kepada kami, Umar bin Farqad Al Qazzaz menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Mukhtar, dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang setelah selesai shalat membaca, 'Saya mohon ampun kepada Allah ﷻ yang tidak ada tuhan melainkan Dia, yang Maha hidup dan maha menjaga dan saya bertaubat kepada-Nya', maka dosanya akan diampuni, meskipun sebelumnya ia pernah lari dari medan perang."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Abu Ishaq kecuali Abdullah bin Al Mukhtar Al Bishry dan tidak ada yang meriwayatkan dari Abdullah kecuali Umar bin Farqad dan hanya Ali bin Humaid yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Umar bin Farqad dan ia termasuk sosok yang *dha'if*.[380]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْمُبَرِّدُ النَّحْوِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ يَحْيَى أَبُو الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ أَبُو عَتَّابٍ الدَّلاَّلُ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ

---

379 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

380 *Az-Zawa'id* (10/104) dan *Al Mathalib Al Aliyyah* (1/289) disebutkan; hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan dikeluarkan oleh Imam Al Bushiry, namun ia tidak berkomentar.

بْنُ أَيُّوبَ الْبَجَلِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُصْبِحُ صَائِمًا إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَسَبَّحَتْ لَهُ أَعْضَاؤُهُ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُ أَهْلُ السَّمَاءِ الدُّنْيَا إِلَى أَنْ تُوَارَى بِالْحِجَابِ، فَإِنْ صَلَّى رَكْعَةً أَوْ رَكْعَتَيْنِ تَطَوُّعًا أَضَاءَتْ لَهُ السَّمَاءُ نُورًا، وَقُلْنَ أَزْوَاجُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ: اللهُمَّ، اقْبِضْهُ إِلَيْنَا فَقَدِ اشْتَقْنَا إِلَى رُؤْيَتِهِ، فَإِنْ هُوَ هَلَّلَ أَوْ سَبَّحَ أَوْ كَبَّرَ تَلَقَّتْهُ مَلائِكَةٌ يَكْتُبُونَهَا إِلَى أَنْ تُوَارَى بِالْحِجَابِ

840. Muhammad bin Yazid Al Mubarrad An-Nahwy Abu Al Abbas[381] menceritakan kepada kami. Ziyad bin Yahya Abu Al Khaththab menceritakan kepada kami, Sahal bin Hamad bu 'Atab Ad-Dalal menceritakan kepada kami, Jarir bin Ayub Al Bajaly menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ishaq Al Hamdany, dari Masruq, dari Sayyidah Aisyah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang hamba berpuasa kecuali pintu-pintu langit dibukakan untuknya, anggota tubuhnya bertasbih dan penduduk langit dunia beristighfar untuknya hingga ia tertutup dengan hijab. Jika ia melaksanakan shalat sunah satu rakaat atau dua raka'at, maka langit-langit akan meneranginya dan calon istrinya di surga berkata, 'Ya Allah, segeralah datangkan ia kepada*

---

381 Ia seorang imam di kalangan ulama nahwu dan memiliki banyak karya tulis. Ia seorang yang elok rupanya, fashih dan banyak mengetahui sejarah serta *tsiqah*. Karyanya yang paling terkenal adalah kitab (*Al Kamil fi Al adab*).
At-Thabary berkata; ia seorang yang *tsiqah*, cermat dalam mengutip apa ia riwayatkan. Wafat tahun 285.
Lihat dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah* (3/117) *Mu'jam Al Adibba* (19/111) *Thabaqat An Nahwiyyin* (108) *Mira 'at Al jinan* (2/210) dan yang lainnya.

kami, karena kami sangat rindu untuk melihatnya. Jika orang tersebut bertahlil, bertasbih atau bertakbir, maka para malaikat akan menemuinya dan menuliskan pahala untuknya hingga ia tertutup hijab'."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Abu Ishaq kecuali Ibnu Abi Laila dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Jarir bin ayub dan hanya Abu 'Atab yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Jarir bin ayub dan ia termasuk sosok yang sangat *dhaif.*[382]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُنْذِرِ الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ أَبُو سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ الضُّبَعِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ بَيْعَيْنِ لا بَيْعَ بَيْنَهُمَا، حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ

841. Muhammad bin Yahya bin Al Mundzir Al Qazzaz Al Bashry Abu Sulaiman[383] menceritakan kepada kami. Sa'id bin Amir Adh-Dhuba`y menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Sa'id bin Abu 'Arubah menceritakan kepada kami, dari Ayub As-Sakhtiyany, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap dua orang yang melakukan jual beli dianggap tidak terjadi transaksi sah jual beli hingga keduanya berpisah, kecuali jual beli khiyar (jual beli yang memberikan tenggang waktu untuk sahnya transaksi)."*

---

382 *Az-Zawa`id* (3/180)

383 Ia meriwayatkan hadits dari Sa'ad bin Amir dan dari abu ashim dan dari para ulama yang lain. Wafat tahun 290. Usianya hampir mendekati seratus tahun atau genap seratus tahun. *Syadzarat* (2/206) *An-Nujum* (3/131) *Tadzkirah* (2/639).

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Syu'bah kecuali Sa'id bin 'Amir

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Syaikhani (Imam Bukhari dan Iman Muslim) dan An-Nasa`i.[384]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ التَّمَّارُ الْبَصْرِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ أَبُو يَعْلَى التُّوزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءِ الْمَكِّيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ

842. Muhammad bin Muhammad At-Tamar Al Bishry Abu Ja'far[385] menceritakan kepada kami. Muhammad bin As-Shult Abu Ya'la At-Tauzy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` Al Makky menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Abdulah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Suatu hari saya lewat dan saat itu Rasulullah ﷺ sedang melaksanakan shalat. Kemudian saya memberikan salam kepadanya dan beliau menjawab salam dengan memberikan isyarat kepada saya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Hisyam kecuali Abdullah bin Raja dan tidak ada yang meriwayatkan dari Abu

---

384 *Faidh Al Qadir* (5/17) *Fath Al Bari* (4/332) *Mukhtashar Muslim* no (944), An-Nasa`i (7/248)

385 Sahabat Abu Walid Ath-Thayalisy; ia termasuk salah seorang guru Ath-Thabrani. Imam Ibnu hajar mengatakan; Imam Ibnu hibban memasukkannya ke barisan ulama-ulama yang *tsiqah* dan ia berkata; terkadang ia berbuat kesalahan dalam periwayatan. *Syadzaraat* (2/202) *Lisan* (5/358)

Hurairah, dari Abdullah bin Mas'ud kecuali dengan *isnad* seperti ini. Hanya Abu Ya'la At-Tauzy yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Perawinya adalah perawi *shahih*. Dalam kitab *shahih* ada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang isinya; ia memberikan salam kepada Nabi ﷺ, namun beliau tidak menjawab."[386]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ رَاهَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعِ بْنِ أَبِي نُعَيْمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْصُرُ الصَّلاَةَ بِالْعَقِيقِ لَمْ يَرْوِهِ عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نُعَيْمٍ، إِلاَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمْزَةَ، أَخُو إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ.

843. Muhammad bin Ishaq bin Rahawaih[387] menceritakan kepada kami. Abdullah bin Hamzah Az-Zubairy menceritakan kepada

---

[386] *Az-Zawa'id* (2/81–82) hadits yang menjelaskan bahwa Rasulullah ﷺ tidak menjawab salam telah dijelaskan di no (527 silahkan dilihat kembali).

[387] Abul Hasan Al Qadhy; ia meriwayatkan hadits dari ayahnya dan dari yang lainnya. Ia meriwayatkan hadits di kota Baghdad. Diantara penduduk Baghdad yang meriwayatkan hadits darinya adalah Muhammad bin Mukhallad ad-daury dan yang lainnya.. Ia seorang ulama yang sangat ahli dalam bidang fikih, memiliki akhlak yang mulia dan periwayatan hadits yang akurat. Al Khalily berkata; Penduduk Khurasan tidak sepakat dalam menilai sosoknya. Ia pernah menjadi qadhy di wilayah Marwa, kemudian di wilayah Nisabury. Ia termasuk salah seorang ulama yang *tsiqah*. Ia meninggal dunia dibunuh oleh kelompok Al Qaramith di jalan menuju kota Makkah pada tahun 294.

An-Nubala (13/544) Syadzaraat (2/216) Baghdad (1/244) *Mizan* (3/475) *Lisan* (5/65)

kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Sha`igh menceritakan kepada kami, dari Nafi' bin Abu Na'im, dari Nafi', dari Ibnu Umar; "Sesunggunya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat dengan cara diqashar didaerah Al Aqiq."[388]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Nafi' bin Abu Nu'aim kecuali Abdullah bin Nafi' dan hanya Abdullah bin Hamzah saudara Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairy yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Hamzah Az-Zubairy. Saya tidak menemukan keterangan mengenai sosok orang ini, namun sisa perawinya yang lain *tsiqah.*[389]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُهَيْرٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّبِيُّ عَلَى شُفْعَةٍ حَتَّى يُدْرِكَ، فَإِذَا أَدْرَكَ إِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ

844. Muhammad bin Zuhair Al Aily[390] menceritakan kepada kami. Ja'far bin Muhammad Al Jundisabury menceritakan kepada kami,

---

[388] Aqiq adalah satu lembah yang terletak sekitar 300 mil dari kota Madinah.

[389] *Az-Zawa`id* (2/157)

[390] Tertera dalam kitab Al Kawakib dan kitab Al M*izan* kata (Al Abuly) Azhar bin Ahmad As-Sarkhasy dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Dua tahun sebelum meninggal dunia periwayatannya kurang akurat. Imam Ibnu Hibban memasukannya ke dalam barisan ulama yang *tsiqah*, namun ia berkata; ia terkadang melakukan kesalahan dalam periwayatan. Wafat tahun 318. *Al Kawakib* (417) *Lisan* (5/170) *Mizan* (3/551).

Adullah bin Rsyid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, dari Shadqah bin Abu Imran, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang anak kecil yang belum baligh tidak memiliki pilihan. Jika ia telah baligh, ia akan masuk dalam wilayah hokum, namun jika dikehendaki maka ia tidak akan masuk dalam lingkup hukuman."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Shadqah kecuali Abdullah bin Bazigh dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Abdullah bin Rasyid.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Bazigh; dan ia termasuk sosok yang *dha'if*.[391]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُوَيْدٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْمُؤَذِّنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ، التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

391 *'Az-Zawa'id* (4/551) Imam Suyuthi menyinggungnya dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (4/5139) dan menyebutnya sebagai sosok yang *dha'if*. Ada di dalam manuskrip *Majma' Al Bahrain* no (1763)

845. Muhammad bin Utsman bin Abu Suwaid Al Bishry[392] menceritakan kepada kami. Utsman bin Al Haitsam Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, drai 'Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau mengajarkan Ibnu Mas'ud ﷺ kalimat tasyahhud; *"Attahiyyatu lillah, was-shalawatu wat-thayyibaatu. As-Salaamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wa barakaatuh. As-Salaamu alainaa wa 'alaa ibaadillaahis shaalihiin. Asyhadu al-laailaaha-illallaah wa-asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluhu."*

Tidak ada seorangpun yang memarfu'kan hadits ini dari Ibnu 'Aun kecuali Utsman bin Al Haitsam.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah.[393]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ السُّلَمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مَيْمُونٍ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلالِ بْنِ حِقٍّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلاءِ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَخِيهِ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْجَذَمِيِّ، عَنِ الْجَارُودِ الْعَبْدِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي الظَّهْرِ قِلَّةٌ،

---

392 Ia meriwayatkan hadits dari Muslim bin Ibrahim dan dari yang lainnya. Ibnu Ady dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Ibnu Adi menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if* dan berkata; Ia banyak melakukan kesalahan dalam kitab-kitabnya dan sering terkecoh, namun saya berharap ia bukan seorang yang sangaja berbohong. Abu Khalifah memuji sosoknya. Imam Daruquthny pernah ditanya mengenai sosoknya, ia menjawab; ia seorang yang *dha'if*, wafat sebelum tahun 300.
Mizan (3/641) *An-Nubala* (14/49) *Lisan* (5/279).

393 *Jami' Al ushul* (5/3545) *Fath Al Bari* (2/311) *Mukhtashar Abu Daud* (928) An-Nasa`i (2/237-241) *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/171) Ibnu Majah (899)

فَتَذَاكَرْنَا مَا يَكْفِينَا مِنَ الظَّهْرِ، فَقُلْتُ: ذَوْدٌ نَأْتِي عَلَيْهِنَّ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، فَنَسْتَمْتِعُ بِظُهُورِهِنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ

846. **Muhammad bin Abdussalam As-Sulamy Al Bishry**[394] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Yahya bin Maimun Al Ataky menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Hiq, dari Abu Mas'ud Al Jurairy, dari Abu Al 'Ala` Yazid bin Abdullah bin Asy-Syakhir, dari saudaranya Matharif bin Abdullah, dari Abu Muslim Al Jadzamy, dari Al Jarudy Al Abidy, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ - dalam suatu perjalanan - dan di punggung kami hanya sedikit persediaan. Kemudian kami semua mengingat-ingat bahwa harta yang kami bawa sebenarnya cukup. saat itu saya berkata, 'Kita akan mencarinya di tengah malam'." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang seorang muslim yang hilang adalah api nereka."*

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; hadits ini diriwayatkan oleh Imamahmad, Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir* dan sebagian perawinya termasuk perawi *shahih.*[395]

وَبِإِسْنَادِهِ عَنِ الْجَارُودِ أَبِي الْمُنْذِرِ الْفَنَدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَجَدْتَ الضَّالَّةَ فَلا تُغَيِّبْ وَلاَ تَكْتُمْ، فَإِنْ عُرِفَتْ فَأَدِّهَا، وَإِلا فَهُوَ مَالُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

847. Dengan *isnad* yang sama; dari Al Jarudy. Abu Al Mundzir Al Fanady ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kamu*

---

394 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.
395 *Az-Zawa`id* (4/167) *Al Kabir* (2/298) Ad-Darimy (2605)

menemukan barang seorang muslim yang hilang, maka janganlah kamu sembunyikan. Jika kamu tahu pemiliknya, maka segeralah kembalikan. Jika tidak, maka ia adalah harta Allah yang ia berikan kepada siapa saja yang ia kehendaki."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dua hadits ini dari Hilal bin Haq Qadhy Al Bashrah kecuali Mu'tamir bin Sulaiman dan hanya Muhammad bin Yahya bin Maimun yang meriayatkan dua hadits tersebut.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir.[396]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَرَدَانَ أَبُو إِسْحَاقَ الْجُرَيْرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِهَابٍ الْقَزْوِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ سَاعَةً لا يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلَّ اللَّيْلِ.

848. Muhammad bin Karadan Abu Ishaq Al Jurairy Al Bashry[397] menceritakan kepada kami. Katsir bin Syihab Al Qazwiny menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Qais menceritakan kepada kami, dari Matharif bin Tharif, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir Ibnu Abdullah, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di malam hari ada satu waktu jika seorang hamba yang muslim berdoa*

---

[396] Penambahan ini ada dalam kitab *Al Kabir* (2/298) dan dalam kitab Imam Ahmad (5/80)

[397] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

kepada Allah ﷻ, maka Dia akan memberikan apa yang diminta oleh si hamba. Dan itu terjadi di setiap malam."[398]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Mathraf kecuali Umar bin Abu Qais.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Muslim dengan redaksi yang sama.[399]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الرَّاسِبِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ النِّبْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُهَلَّبُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ بَيَانٍ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ سِمَاكَ بْنَ حَرْبٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَثَلُ الْمُدَاهِنِ فِي أَمْرِ اللهِ وَالْقَائِمِ فِي حُقُوقِ اللهِ كَمَثَلِ قَوْمٍ رَكِبُوا سَفِينَةً فَأَصَابَ رَجُلٌ مِنْهُمْ مَكَانًا، فَقَالَ: يَا هَؤُلاءِ، طَرِيقُكُمْ وَمَمَرُّكُمْ عَلَيَّ، وَإِنِّي ثَاقِبٌ ثُقْبًا هَا هُنَا فَأَتَوَضَّأُ مِنْهُ وَأَسْتَقِي مِنْهُ وَأَقْضِي فِيهِ حَاجَتِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنْ هُمْ تَرَكُوهُ هَلَكَ وَأَهْلَكَهُمْ، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى يَدَيْهِ نَجَا وَنَجَوْا

849. Muhammad bin Khalid Ar-Rasiby Abu Abdullah Al Bashry An-Nibly[400] menceritakan kepada kami. Muhallab Ibnu Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Bayan Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, saya pernah mendengar Simak bin Harb berkata; saya pernah mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata; saya pernah mendengar

---

398 Didalam kitab *shahih* Muslim tertera kalimat (dan itu di setiap malam) ini nampaknya lebih dekat kepada kebenaran.

399 *Faidh Al Qadir* (2/474) *Mukhtashar Muslim* no (1879)

400 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka yang menunaikan hak-hak Allah seperti suatu kaum yang naik perahu. Kemudian salah seorang diantara mereka menempati suatu tempat dan berkata; Wahai kaum, jalan kalian dan tempat kalian menyelamatkan diri ada pada saya. Sesungguhnya saya akan melubangi dari sisi ini dan saya akan berwudhu dan meminta air dari sini dan dari sini juga saya meminta kebutuhan saya.* Rasulullah ﷺ berkata, *"Jika mereka mengabaikannya, orang tersebut akan menimpakan bencana kepada semua. Jika mereka menolognya, maka orang tersebut akan selamat dan yang lainnya juga selamat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Syu'bah kecuali Syu'aib bin As-Shaffar dan hanya Mahlab bin Al Ala` yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Imam At-Tirmidzi dan Imam Ahmad dengan redaksi yang sama.[401]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ، يَزْدَادَ، التُّوزِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَسَدِيُّ كُوَيْنٌ، حَدَّثَنَا خَدِيجُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُعْفِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهَا ابْنَاهَا، فَسَأَلَتْهُ، فَأَعْطَاهَا ثَلاثَ تَمَرَاتٍ، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ تَمْرَةٌ، فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ تَمْرَةً، فَأَكَلاهَا، ثُمَّ نَظَرَا إِلَى أُمِّهِمَا، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ نِصْفَيْنِ، وَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا

401 *Jami' Al ushul* (3/1925) Tafir Ibnu Katsir (2/299) *Fath Al Bari* (5/132) *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/395)

نِصْفَ تَمْرَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ رَحِمَهَا اللهُ بِرَحْمَتِهَا ابْنَيْهَا

850. Muhammad bin Daud (Yazdad) At-Tuzy Al Bashry[402] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Sulaiman Al Asady Kawain[403] menceritakan kepada kami, Hudaij[404] bin Muawiyyah Al Ju'fy menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Syaqiq bin Salamah, dari Al Hasan bin Ali ﷺ, ia berkata, "Ada seorang wanita bersama dua anaknya datang menemui nabi ﷺ. Wanita tersebut meminta kepada Nabi dan beliau memberikannya tiga butir kurma. Si ibupun segera memberikan setiap anaknya satu butir kurma dan keduanya segera memakan kurma pemberian sang ibu. Kurma yang ada tinggal sebutir, namun sang anakn melihat lagi ke arah sang ibu. Kemudían oleh si ibu satu butir kurma tersebut dibelah dua dan masing-masing diberikan lagi kepada anaknya. Melihat pemandangan yang demikian, Rasulullah ﷺ bersabda; Allah ﷻ telah merahmati sang ibu dengan sebab kasih sayangnya kepada anak-anaknya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Abu Ishaq kecuali Hudaij dan tidak ada yang meriwayatkan dari Al Hasan bin Ali kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Hudaij bin Muawiyyah Al Ju'fy dan ia sosok yang *dha'if*.[405]

---

402 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

403 Dalam edisi cetak tertera kata (kawain) ini suatu kesalahan

404 Dalam edisi cetak tertera kata (Khudaij) ini suatu kesalahan.

405 *Az-Zawa'id* (8/158) *Al Kabir* (3/78)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْمَازِنِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو دَاوُدَ الْمَحْمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ عُمَرَ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ فَوْقَ ثَلاثِ لَيَالٍ إِلاَّ مَعَ زَوْجٍ أَوْ ذِي مَحْرَمٍ.

851. Muhammad bin Hassan Al Maziny Al Mishry[406] menceritakan kepada kami. Sulaiman bin Yazid Abu Daud Al Mahmy Al Bashry menceritakan kepada kami, Ali bin Yazid Ash-Shuda'i menceritakan kepada kami, dari Abu Hani`, Umar bin Basyir, dari 'Amir Asy-Sya'by, dari Ady bin Hatim Ath-Tha`iy, ia berkata Rasulullah ﷺ berrsabda, *"Janganlah seorang wanita melakukan perjalanan yang jarak tempuhnya lebih dari tiga malam kecuali jika ia bersama suaminya atau diiringi oleh mahramnya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Adi bin Hatim kecuali dengan *isnad* seperti ini da hanya Sulaiman bin Yazid yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir dan kitab *Al Ausath*. Di dalamnya ada seorang yang bernama Yazid As-Shuda-'iy, dari Abu Haniy Umar bin Basyir dan mengenai sosok keduanya ada perbedaan pendapat, namun keduanya merupakan sosok yang *tsiqah*.[407]

---

406 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

407 Majma'u Zawa`id (3/214) *Al Kabir* (17/80) yang *gharib*, Imam Al Haitsmay dan Hamdy As-Safy tidak menyatakan ada dalam kitab *Ash-Shaghir*, sebagaimana As-Salafy mengikuti Al Haitsamy dalam nama Abu Hany Umar bin Katsir. Yang benar adalah sebagaimana yang telah kami tetapkan. Lihat dalam kitab *Mizan Al I'tidal* dan yang lainnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو يُوسُفَ الْقَلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الرُّومِيُّ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا الشَّاهِدُ عَلَى اللهِ أَنْ لا يَعْثُرَ عَاقِلٌ إِلاَّ رَفَعَهُ، ثُمَّ لا يَعْثُرَ إِلاَّ رَفَعَهُ، ثُمَّ لا يَعْثُرَ إِلاَّ رَفَعَهُ، حَتَّى يَصِيرَ إِلَى الْجَنَّةِ

852. Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Bashry[408] menceritakan kepada kami. Ya'qub Ibu Ishaq Abu Yusuf Al Qalusy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Ar-Rumy Al Bahily menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim At-Tha`ify menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Maisarah, dari Thawus, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku menjadi saksi atas Allah; tidaklah orang yang berakal tergelincir kecuali ia menaikkannya, tidaklah seorang yang berakal tergelincir kecuali Allah mengangkatnya dan tidaklah seorang yang berakal jatuh tergelincir kecuali Allah ﷻ akan mengangkatnya hingga akhirnya ia masuk ke dalam surga."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Ibrahim bin Maisarah kecuali Muhammad bin Muslim dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Muhammad bin Umar Ar-Rumy dan hanya Abu Yusuf yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al-Haitsamy berkata; Hadits ini *isnad*-nya *hasan*.[409]

---

408 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

409 *Az-Zawa`id* (6/382)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَعْلَبٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوبَ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ هَارُونَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَكْذِبُ الْكَذِبَةَ، فَيَتَبَاعَدُ مِنْهُ الْمَلَكُ مَسِيرَةَ مِيلٍ مِنْ نَتْنِ مَا جَاءَ بِهِ

853. Muhammad bin Abdurrahman Tsa'lab Al Bashry[410] menceritakan kepada kami. Abdullah bin Ayub Al Makhramy menceritakan kepada kami, Abdul Rahim bin Harun Al Wasithy menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ; beliau bersabda, *"Sesungguhnya jika seorang hamba melakukan satu kebohongan, maka ia menjauh dari Tuhannya sepanjang perjalanan satu mil."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Nafi' kecuali Ibnu Abi Rawad dan hanya Abdul Rahim bin Harun yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini berderajat hasan *jayyid* gharib dan kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur periwayatan ini. Dan hanya Abdul Rahim bin Harun yang meriwayatkannya.[411]

---

410 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

411 *Tuhfah Al Ahwadz* (6/108) ia berkata; Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Na'im dalam kitab Al Hilyah dan oleh Ibnu Abu Dunya dalam kitab *Ash-Shumtu*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ الْبَصْرِيُّ الْعُصْفُرِيُّ، حَدَّثَنَا قَرِينُ بْنُ سَهْلِ بْنِ قَرِينٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا هَمَّ إِلاَّ هَمُّ الدَّيْنِ، وَلاَ وَجَعَ إِلاَّ وَجَعُ الْعَيْنِ.

854. Muhammad bin Yunus Al Bashry Al Ushfury[412] menceritakan kepada kami. Qarin bin Sahal bin Qarin menceritakan kepada kami, ayahku pernah bercerita kepadaku; Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Dzi`bi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Mukadar, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada kebingungan kecuali kebingungan masalah hutang dan tidak ada sakit kecuali sakit mata."*

Tidak ada seoranpun yang meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Al Munkadir kecuali Ibnu Abi Dza'bi dan hanya Sahal bin Qarin yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama qarin bin sahal. Al Azdy berkata; ia seorang yang pembohong.[413] Imam Al Haitsamy menyebutkan lagi; Di dalamnya ada

---

412 Al Hafizh: salah seorang yang periwayatannya tidak dapat digunakan. Ia mendengar dari suami ibunya; Ruh bin ubadah dan dari yang lainnya. Abu Bakar As-Syafi'i dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Imam hanbal berkata; ia memiliki pengetahuan yang bagus. Komentar negative tentang dirinya dikarenakan persahabatannya dengan Asy-Syadzakuny. Ibnu Adi Imam Ibnu hibban dan Imam Daruquthny menuduhnya sebagai pemalsu hadits dan ia berkata; jika ada yang berkomentar bagus, itu karena belum mengetehui sikap dan perilakunya. Ia telah melaksanakan ibadah haji sebanyak 70 kali dan meninggal di Baghdad tahun 280.
Mizan (4/74) *An-Nujum* (3/121) *Diwan* (4054) dan yang lainnya.

413 *Az-Zawa`id* (2/310)

seorang yang bernama Sahal bin Qarin dan ia termasuk sosok yang *dha'if*.[414]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زِيَادٍ الأَبْزَارِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الْعَبَّادَانِيُّ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عِيسَى الرَّقَاشِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: خَطَبَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَيَعْتَذِرَنَّ اللهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى آدَمَ ثَلاثَ مَعَاذِيرَ يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ، لَوْلا أَنِّي لَعَنْتُ الْكَذَّابِينَ، وَأَبْغَضْتُ الْكَذِبَ وَالْخُلْفَ، وَأُعَذِّبُ عَلَيْهِ لَرَحِمْتُ الْيَوْمَ وَلَدَكَ أَجْمَعِينَ مِنْ شِدَّةِ مَا أَعْدَدْتُ لَهُمْ مِنَ الْعَذَابِ، وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لأَنْ كُذِّبَتْ رُسُلِي وَعُصِيَ أَمْرِي، لأَمْلأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، وَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا آدَمُ، اعْلَمْ أَنِّي لا أُدْخِلُ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ النَّارَ أَحَدًا، وَلاَ أُعَذِّبُ بِالنَّارِ إِلاَّ مَنْ قَدْ عَلِمْتُ بِعِلْمِي أَنِّي لَوْ رَدَدْتُهُ إِلَى الدُّنْيَا لَعَادَ إِلَى شَرِّ مَا كَانَ مِنْهُ، فِيهِ، وَلَمْ يَرْجِعْ وَلَمْ يَعْتَبْ، وَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ، قَدْ جَعَلْتُكَ حَكَمًا بَيْنِي وَبَيْنَ ذُرِّيَّتِكَ، قُمْ عِنْدَ الْمِيزَانِ، فَانْظُرْ مَا يُرْفَعُ إِلَيْكَ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، فَمَنْ رَجَحَ مِنْهُمْ خَيْرُهُ عَلَى شَرِّهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فَلَهُ الْجَنَّةُ حَتَّى تَعْلَمَ أَنِّي لا أُدْخِلُ مِنْهُمُ النَّارَ إِلاَّ ظَالِمًا

[414] *Az-Zawa`id* (4/129). Imam Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Al Maudhuu'aat*. Imam Zarkasy mengutip pernyataan Imam Ahmad; hadits ini tidak ada asalnya. Lihat kitab *Kasyful Khafa`* (2/3094)

855. Muhammad bin Yahya bin Ziyad Al Abrazy Al Bashry[415] menceritakan kepada kami. Abdul A'la bn Hamad An-Narsy menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim Al Abbadany Ubaidullah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Isa Ar-Raqqasy menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, ia berkata: Abu Hurairah telah berkhutbah dihadapan kami di atas mimbar Rasulullah ﷺ. Dalam khutbahnya ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Di hari kiamat nanti, Allah ﷻ memaklumi tiga perkara yang dilakukan Nabi Adam ؑ; Allah berfirman, 'wahai adam, jika saja aku tidak melaknat para pendutsa, tidak marah terhadap orang yang bohong dan pengkhianatan dan jika saja Aku tidak mengazabnya; niscaya akan aku rahmati seluruh anak keturunanmu dikarenakan pedihnya siksa yang telah Aku sediakan. Akan tetapi telah ada ketetapanku bahwa utusan-Ku akan didustai dan para utusan-Ku tidak dipatuhi; maka akan Aku penuhi neraka jahannam dengan jin dan manusia'; Wahai Adam as; ketahuilah, sesungguhnya Aku tidak akan memasukkan salah seorang keturunanmu ke dalam neraka dan tidak akan Aku adzab di nerkaa kecuali Aku tahu dengan ilmuku bahwa jika orang tersebut Aku kembalikan ke alam dunia niscaya ia akan kembali berbuat keburukan, tidak mau bertaubat dan tidak mau berpaling; Allah berfirman, 'Wahai Adam ؑ; Aku jadikan engkau sebagai hakim antara diri-Ku dan keturunanmu. Berdirilah di sisi timbangan amal. Lihatlah amal Amal mereka yang diperlihatkan kepadamu; Barangsiapa yang amal kebaikannya sedikit saja melebihi alam buruknya; meski kelebihan tersebut hanya sebesar atom, maka ia berhak masuk ke dalam surga hingga engkau tahu bahwa Aku tidak akan memsukkan ke dalam neraka kecuali orang yang berbuat zhalim'."*

---

415 Salah seorang ulama hadits. Imam Dzhabay berkata; saya tidak menemukan kometar negatif tentang dirinya. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Ashim An-Nabily dan dari yang lainnya. Ath-Thabrani dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Ia wafat tahun 290. *An-Nubala* (13/418)

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Abdul A'la bin Hamad yang meriwayatkannya. Hadits ini menjadi penguat orang yang berpendapat bahwa Al Hasan telah mendengar dari Abu Hurairah ﷺ di Madinah dan Imam Al Hasan telah melihat Utsman bin Affan ﷺ sedang berkhutbah di atas mimbar.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Al Fadhal bin Isa Ar-Raqasy dan ia termasuk pembohong.[416]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ الْبَصْرِيُّ ابْنُ أَخِي الْعَبَّاسِ بْنِ الْوَلِيدِ النَّرْسِيِّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ، فَذَهَبَتْ بِي أُمِّي إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ رِجَالَ الأَنْصَارِ وَنِسَاءَهُمْ قَدْ أَتْحَفُوكَ غَيْرِي، وَلَمْ أَجِدْ مَا أُتْحِفُكَ إِلاَّ ابْنِي هَذَا، فَاقْبَلْ مِنِّي يَخْدُمْكَ مَا بَدَا لَكَ قَالَ: فَخَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ، فَلَمْ يَضْرِبْنِي ضَرْبَةً قَطُّ، وَلَمْ يَسُبَّنِي، وَلَمْ يَعْبِسْ فِي وَجْهِي، وَكَانَ أَوَّلُ مَا أَوْصَانِي بِهِ، أَنْ قَالَ: يَا بُنَيَّ، اكْتُمْ سِرِّي تَكُنْ مُؤْمِنًا، فَمَا أَخْبَرْتُ بِسِرِّهِ أَحَدًا، وَإِنْ كَانَتْ أُمِّي، وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلْنَنِي أَنْ أُخْبِرَهُنَّ بِسِرِّهِ

---

416 *Az-Zawa'id* (10/348)

فَلا أُخْبِرُهُنَّ وَلاَ أُخْبِرُ بِسِرِّهِ أَحَدًا أَبَدًا، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ أَسْبِغِ الْوُضُوءَ يُزَدْ فِي عُمْرِكَ وَيُحِبَّكَ حَافِظَاكَ، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ، إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لا تَبِيتَ إِلاَّ عَلَى وُضُوءٍ فَافْعَلْ، فَإِنَّهُ مَنْ أَتَاهُ الْمَوْتُ وَهُوَ عَلَى وُضُوءٍ أُعْطِيَ الشَّهَادَةَ، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ، إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لا تَزَالَ تُصَلِّي فَافْعَلْ فَإِنَّ الْمَلائِكَةَ لا تَزَالُ تُصَلِّي عَلَيْكَ مَا دُمْتَ تُصَلِّي، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ، إِيَّاكَ وَالالْتِفَاتَ فِي الصَّلاةِ، فَإِنَّ الالْتِفَاتَ فِي الصَّلاةِ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لا بُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ لا فِي الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ، إِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، وَافْرُجْ بَيْنَ أَصَابِعِكَ، وَارْفَعْ يَدَيْكَ عَلَى جَنْبَيْكَ، فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَكُنْ لِكُلِّ عُضْوٍ مَوْضِعَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ لا يَنْظُرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ لا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ، إِذَا سَجَدْتَ فَلا تَنْقُرْ كَمَا يَنْقُرُ الدِّيكُ، وَلاَ تُقْعِ كَمَا يُقْعِي الْكَلْبُ، وَلاَ تَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْكَ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَافْرِشْ ظَهْرَ قَدَمَيْكَ الأَرْضَ، وَضَعْ إِلْيَتَيْكَ عَلَى عَقِبَيْكَ فَإِنَّ ذَلِكَ أَيْسَرُ عَلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي حِسَابِكَ، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ بَالِغْ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ تَخْرُجْ مِنْ مُغْتَسَلِكَ لَيْسَ عَلَيْكَ ذَنْبٌ وَلاَ خَطِيئَةٌ، قُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي، مَا الْمُبَالَغَةُ؟ قَالَ: تَبُلُّ أُصُولَ الشَّعْرِ، وَتُنَقِّي الْبَشَرَةَ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ، إِنْ إِذَا قَدَرْتَ أَنْ تَجْعَلَ مِنْ صَلَوَاتِكَ فِي بَيْتِكَ شَيْئًا فَافْعَلْ فَإِنَّهُ يُكْثِرُ خَيْرَ بَيْتِكَ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ، ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ، إِذَا خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ فَلا يَقَعَنَّ بَصَرُكَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ، إِلاَّ سَلَّمْتَ عَلَيْهِ تَرْجِعُ وَقَدْ زِيدَ فِي حَسَنَاتِكَ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ، إِنْ قَدَرْتَ أَنْ تُمْسِيَ وَتُصْبِحَ وَلَيْسَ فِي

قَلْبِكَ غِشٌّ لأَحَدٍ فَافْعَلْ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ، إِذَا خَرَجْتَ مِنْ أَهْلِكَ فَلا يَقَعَنَّ بَصَرُكَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ، إِلاَّ ظَنَنْتَ أَنَّ لَهُ الْفَضْلَ عَلَيْكَ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ، إِنْ حَفِظْتَ وَصِيَّتِي فَلا يَكُونَنَّ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنَ الْمَوْتِ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ".

856. Muhammad bin Shalih bin Al Walid An-Narsy Al Bashry bin Akhil 'Abbas bin Al Walid An-Narsy[417] menceritakan kepada kami. Muslim bin Hatim Al Anshary menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshary menceritakan kepada kami, dari ayahnya Abdullah bin Al Mutsanna, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ datang ke kota Madinah dan saat itu usia saya sekitar 8 tahun. Kemudian ibu saya membawa saya menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Ya Rasulallah, sesungguhnya laki-laki dan kaum wanita anshar telah memberikan hadiah kepada tuan dan saya tidak menemukan apa yang dapat saya persembahkan untuk tuan kecuali anak saya, terimalah dia untuk menjadi pembantu tuan'. Ia (Anas bin Malik ﷺ) berkata; kemudian sayapun menjadi pembantu Nabi ﷺ selama sepuluh tahun.

Selama saya mejadi pembantu Nabi ﷺ, tidak pernah sekalipun beliau memukul saya, mencela dan memarahi saya serta beliau tidak pernah bermuka masam kepada saya. Diantara wasiat pertama yang beliau katakan kepada saya adalah;

Wahai anakku, jagalah rahasiaku, niscaya engkau menjadi orang yang beriman. Maka sayapun tidak pernah menceritakan rahasia beliau kepada yang lain, meski kepada ibu saya sendiri. Para istri Nabi ﷺ pernah meminta saya untuk menceritakan rahasia beliau,

---

417 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

namun saya tidak pernah memberitahu mereka dan saya tidak akan menceritakan rahasia beliau kepada siapapun.

Kemudian Nabi ﷺ berkata lagi;

Sempurnakanlah wudhu, niscaya umurmu akan bertambah dan dua malaikat hafazhah akan mencintaimu.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, jika kamu mampu tidur dalam kondisi punya wudhu, maka lakukanlah. Sebab, barangsiapa yang tidur dalam kondisi punya wudhu dan maut mendatanginya, maka ia diberikan pahala mati syahid.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, jika kamu mampu bershalawat setiap saat, maka lakukanlah. Sesungguhnya para maliakat akan selalu memohonkan ampun untukmu selama kamu bershalawat.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, janganlah kamu menoleh disaat sedang melaksanakan shalat. Sesungguhnya menoleh di saat shalat adalah hal yang membinasakan. Jika engkau harus melakukannya, maka lakukukanlah dalam shalat sunnah dan bukan dalam shalat wajib.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepadaku;

Wahai anakku, jika kamu melakukan ruku', maka letakanlah tanganmu; kedua telapak tanganmu di lututmu dan berilah selah diantara jari-jarimu dan jauhilah tanganmu dari lambungmu. Jika kamu bangkit dari ruku', maka letakkanlah setiap anggota sesuai tempatnya. Sesunggunya di hari kiamat nanti, Allah ﷻ tidak akan melihat seorang yang tidak menegakkan tulang sulbinya saat melakukan ruku dan sujud.

Kemudian Beliau bersabda;

Wahai anakku, jika kamu melakukan sujud, janganlah kamu melakukannya seperti membungkuknya ayam jantan dan jangan kamu duduk seperti duduknya anjing dan jangan kamu meletakkan tanganmu

seperti biantang buas meletakkan tangannya. Jadikanlah kedua kakimu di tanah sebagai hamparan tempat dudukmu dan letakkan bokongmu di atas bagian ujung kakimu, sebab yang demikian akan meringankan hisabmu di hari kiamat nanti.

Kemudian Beliau bersabda;

Wahai anakku, lakukanlah mandi jinabat dengan sempurna, niscaya kamu keluar dari tempat mandimu dalam kondisi terbebas dari dosa dan kesalahan.

Saat itu saya bertanya, "Demi ayah dan ibuku, apa yang dimaksud dengan melakukan mandi jinabat dengan sempurna?" Beliau menjawab, "Kamu basahi akar rambutmu dan membersihkan kulitmu.

Kemudian Beliau bersabda lagi kepadaku;

Wahai anakku, jika kamu mampu memperbanyak shalat di rumahmu, maka lakukanlah. Sebab, itu akan memperbanyak kebaikanmu.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, jika kamu masuk ke rumahmu, maka berilah salam kepada keluargamu, niscaya Allah ﷻ akan memberikan keberkahan kepadamu dan kepada keluargamu.

Kemudian beliau bersabda lagi;

Wahai anakku; Jika kamu keluar dari rumahmu, maka setiap kali matamu melihat orang yang beriman hendaknya kamu ucapkan salam. Dengan demikian, engkau kembali ke rumahmu dengan membawa banyak kebaikan.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, jika diantara waktu pagi dan sore hatimu mampu tidak terbersit niat untuk melakukan penipuan, maka lakukanlah.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, jika kamu keluar dari rumahmu dan melihat orang yang beriman, maka janganlah terbersit dalam hatimu kecuali perasaan bahwa orang tersebut lebih baik darimu.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, jika engkau menjaga wasiatku ini, maka tidak ada satupun yang lebih engkau sukai kecuali kematian.

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi;

Wahai anakku, sesungguhnya itu semua adalah bagian dari sunnahku dan barangsiapa yang menghidupkan sunnahku berarti ia mencintaiku dan barangsiapa yang mencintaiku niscaya ia akan bersamaku di surga.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Anas dengan sempurna kecuali dengan *isnad* ini dan hanya Muslim Al Anshary yang meriwayatkannya dan ia termasuk sosok yang *tsiqah.*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dengan redaksi yang singkat. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Al Hasan bin Abu yazid. Ia sosok yang *dha'if.*[418]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَاهِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي غَنِيَّةَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَمْرٍو الأَحْمَسِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ لِيَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلامُ أَخٌ مُؤَاخَى، فَقَالَ لَهُ ذَاتَ يَوْمٍ:

418 *Az-Zawa'id* (271-272) saya katakan; didalamnya ada seorang yang bernama Ali bin Zaid bin Abdullah bin Jadz'an, ia sosok yang *dha'if.* (*Tahdzib At-tahdzib*)

يَا يَعْقُوبُ، مَا الَّذِي أَذْهَبَ بَصَرَكَ؟ مَا الَّذِي قَوَّسَ ظَهْرَكَ، فَقَالَ: أَمَّا الَّذِي أَذْهَبَ بَصَرِي فَالْبُكَاءُ عَلَى يُوسُفَ، وَأَمَّا الَّذِي قَوَّسَ ظَهْرِي فَالْحُزْنُ عَلَى ابْنِي بِنْيَامِينَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَقَالَ: يَا يَعْقُوبُ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُقْرِئُكَ السَّلامَ، وَيَقُولُ لَكَ: أَمَا تَسْتَحِي أَنْ تَشْكُونِي إِلَى غَيْرِي؟ فَقَالَ يَعْقُوبُ: إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللهِ، فَقَالَ جِبْرِيلُ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا تَشْكُو يَا يَعْقُوبُ، ثُمَّ قَالَ يَعْقُوبُ عَلَيْهِ السَّلامُ: أَيْ رَبِّ، أَمَا تَرْحَمُ الشَّيْخَ الْكَبِيرَ، أَذْهَبْتَ بَصَرِي، وَقَوَّسْتَ ظَهْرِي، فَارْدُدْ عَلَيَّ رَيْحَانَتِي يُوسُفَ أَشُمُّهُ شَمَّةً قَبْلَ الْمَوْتِ، ثُمَّ اصْنَعْ بِي يَا رَبِّ مَا شِئْتَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَقَالَ: يَا يَعْقُوبُ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلامَ، وَيَقُولُ لَكَ: أَبْشِرْ، وَلْيَفْرحْ قَلْبُكَ، فَوَعِزَّتِي وَجَلالِي لَوْ كَانَا مَيِّتَيْنِ لَنَشَرْتُهُمَا لَكَ، فَاصْنَعْ طَعَامًا لِلْمَسَاكِينِ، فَإِنَّ أَحَبَّ عِبَادِي إِلَيَّ الْمَسَاكِينُ، وَتَدْرِي لِمَ أَذْهَبْتُ بَصَرَكَ، وَقَوَّسْتُ ظَهْرَكَ، وَصَنَعَ إِخْوَةُ يُوسُفَ بِيُوسُفَ مَا صَنَعُوا، لأَنَّكُمْ ذَبَحْتُمْ شَاةً، فَأَتَاكُمْ فُلانٌ الْمِسْكِينُ وَهُوَ صَائِمٌ فَلَمْ تُطْعِمُوهُ مِنْهَا، وَكَانَ يَعْقُوبُ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا أَرَادَ الْغِذَاءَ أَمَرَ مُنَادِيًا، فَنَادَى أَلا مَنْ كَانَ صَائِمًا مِنَ الْمَسَاكِينِ فَلْيُفْطِرْ مَعَ يَعْقُوبَ

857. Muhammad bin Ahmad Al Bahily Al Mishry[419] menceritakan kepada kami. Wahab bin Baqiyyah menceritakan kepada

---

419 Ia meriwayatkan hadits dari Wahab bin Baqiyyah dan dari yang lainnya. Ibnu menulis tentang sosoknya dan berkata; ia termasuk orang yang memalsukan hadits. Ia sering mengambil dari para perawi yang *dha'if* kemudian mengatakan bahwa hadits tersebut diambil dari orang yang *tsiqah*. *Lisan* (5/34) *Mizan* (3/455)

kami, Yahya Ibnu Abdul Malik bin Abu Ghunyah menceritakan kepada kami, dari Hushain bin Umar Al Ahmasy, dari Abu Zubair, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dahulu Nabi Ya'qub as memiliki seorang saudara. Suatu hari, saudaranya tersebut bertanya kepadanya, 'Wahai Ya'qub apa yang menyebabkan matamu buta? Dan apa yang menyebabkan punggungmu bungkuk?' Nabi Ya'qub ﷺ menjawab, 'yang menyebabkan mata saya buta adalah karena menangisi Yusuf ﷺ. Dan yang menyebabkan punggung saya bungkuk adalah kesedihankau terhadap anakku; yaitu Yamin. Kemudian datanglah Jibril ﷺ menemuinya dan berkata, 'Wahai Ya'qub, sesungguhnya Allah membacakan salam untukmu dan berkata kepadamu, 'Apakah engkau tidak malu mengadukanku kepada yang lain?'*

Kemudian Ya'qub ﷺ berkata, 'Sesunggunya aku mengadukan kesedihanku yang mendalam hanya kepada Allah ﷻ.' Kemudian Jibril ﷺ berkata, 'Sesungguhnya Allah ﷻ telah mengetahui apa yang akan engkau adukan kepada-Nya.' Kemudian Nabi Ya'qub ﷺ berkata, 'wahai Tuhanku, tidakkah Engkau kasihan dengan orang yang sudah tua ini; penglihatanku telah hilang dan punggungku telah bungkuk. Ya Allah, kembalikanlah aroma hidupku; Yusuf ﷺ agar aku bisa meinciumnya sebelum aku meninggal. Setelah itu, lakukanlah apa saja sesuai dengan keinginan-Mu.'

Setelah itu Jibiril ﷺ datang lagi dan berkata, 'wahai Ya'qub, sesungguhnya Allah membacakan salam untukmu dan berkata kepadamu, 'Bergembiralah, hatimu akan gembira. Demi keagungan dan kegagahan-Ku, jika keduanya sudah meningal dunia, maka akan Aku bangkitkan keduanya untukmu. Sekarang buatlah makanan untuk orang-orang miskin, karena yang paling Aku cintai diantara hamba-hamaba-Ku adalah orang-orang miskin. Engkau akan tahu mengapa Aku telah mengambil penglihatanmu dan membungkukkan punggungmu dan kenapa saudara-saudara Yusuf telah melakukan hal yang tidak baik

terhadap Yusuf?' Sesungguhnya kalian pernah menyemblih seekor domba, kemudian datang seorang miskin dalam kondisi berpuasa, namun kalian tidak memberikannya makan dari daging domba yang kalian semblih.

Sejak saat itu, jika Ya'qub melihat makanan, beliau memerintahkan seseorang memanggil agar orang-orang miskin yang berpuasa untuk berbuka bersama Ya'qub."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Anas kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Wahab bin Baqiyyah yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath* dari gurunya; Muhammad bin Ahmad Al Bahily Al Bashry; dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[420]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ الْقَصَّاصُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا دِينَارُ بْنُ عَبْدِ اللهِ مَوْلَى أَنَسٍ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِمَنْ رَآنِي، وَمَنْ آمَنَ بِي، وَمَنْ رَأَى مَنْ رَآنِي

858. Muhammad bin Ahmad bin Yazid Al Qashshash Al Bashry[421] menceritakan kepada kami. Dinar bin Abdullah Maula Anas menceritakan kepada kami, Anas bin Malik ﷺ menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersaba, *"Berbahagialah orang yang pernah melihatku, berbahagialah orang yang pernah beriman kepadaku dan berbahagialah orang yang pernah melihat orang yang pernah melihatku."*

---

420 *Az-Zawa'id* (7/40)

421 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya,

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalm kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath* dan Di dalamnya ada seorang yang tidak saya kenal.[422]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الطَّيَالِسِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ طَهْمَانَ أَبُو عَزَّةَ الدَّبَّاغُ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبَابِ مَوْلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ، فَأَتَيْنَا عَلَى مَكَانٍ فِيهِ ثُومٌ، فَأَصَابَ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهُ، وَجَاءُوا إِلَى الْمُصَلَّى، فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلانَا

859. Muhammad bin Bukair Ath-Thayalisy Al Bashry[423] menceritakan kepada kami. Abu Al Walid Ath-thayalisy menceritakan kepada kami, Al Hakami bin Thahman Abu Izzah Ad-Dibagh menceritakan kepada kami, Abu Rabbab Maula Ma'qil bin Yasar menceritakan kepada kami, dari Ma'qal bin Yasar, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam satu perjalanan. Kemudian kami mendatangi suatu tempat yang di dalamnya ada bawang putih. Sebagian dari kami memakan bawang putih tersebut dan mendatangi tempat shalt. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang makan bawang putih, janganlah ia mendekati tempat shalat kami."*

---

422 *Az-Zawa'id* (10/20) Saya katakan; didalamnya ada seorang yang bernama Dinar bin Abdullah maula anas; ia sosok yang dicurigai dalam bidang periwayatan hadits. Imam Dzhaby berkata; ia meriwayatkan hadits sekitar 240 hadits yang diklaimnya didapat dari Anas bin Malik. Lihat *Mizan* (2/30)

423 Sahabat abul walid. Imam Dzahaby berkata; saya tidak menemukan masalah dalam sosoknya. *Mizan* (3/448) ia menyebutnya; Muhammad bin Ibrahim bin Bukair.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Abu 'Izzah ad-dibagh yang meriwayatkannya dan kisah ini terjadi di hari Khaibar.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir dan kitab Ash-Shaghir. Di dalamnya ada seorang yang bernama Abu Riba dan ia sosok yang tidak dikenal.[424]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ دِينَارٍ الْغَلَابِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءِ الْغُدَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَصِيرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ رَأَى إِنْسَانًا بِهِ بَلَاءٌ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ سَأَلْتَ رَبَّكَ فَلْيُعَجِّلْ لَكَ الْبَلَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلَّا سَأَلْتَ رَبَّكَ الْعَافِيَةَ، وَقُلْتَ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

860. Muhammad bin Zakaria bin Dinar Al Ghalaby Al Bashry[425] menceritakan kepada kami. Abdullah Ibnu Raja Al Ghudany menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, dari Al Harits bin Hashirah, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya[426], dari Nabi ﷺ; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah melihat seorang yang sedang terkena musibah, kemudian Beliau bersabda, *"Nampaknya kamu*

---

424 *Az-Zawa`id* (2/17) *Al Kabir* (20/232) sebelumnya telah dijelaskan tentang larangan makan bawang putih. Lihat hadits no (37 dan 148)

425 Abu Ja'far; Ia meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Raja Al Ghadany dan dari *thabaqat*-nya. Imam Daruquthny berkata; ia termasuk pemalsu hadits. Al Fatany berkata; ia dicurigai sebagai pemalsu hadits. Wafat tahun 290. *Syadazarat* (2/206) *Lisan* (5/168) *Qanun* (290) dan yang lainnya.

426 Kata "Dari ayahnya" tidak tertera dalam edisi cetak.

berdoa kepada Tuhanmu agar musibah tersebut cepat menimpamu?" Laki-laki tersebut menjawab, "Ya, memang demikian." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mengapa kamu tidak berdoa agar diberikan keselamatan dan kamu berkata; Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari api neraka."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Baridah kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Abdullah bin raja yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin zakaria Al Ghilany dan sosoknya dianggap *dha'if* oleh Imam Daru quthny. Imam Ibnu Hibban menganggapnya sebagai sosok yang *tsiqah* dan berkata; Riwayatnya tidak dapat diabaikan, sebab ia meriwayatkan dari orang yang *tsiqah.*[427]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الشَّافِعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمٍ السِّمْسَارُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ قَيْسٍ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا سِكِّينُ بْنُ سِرَاجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً، جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ، وَأَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ

---

427 *Az-Zawa'id* (2/290) saya katakan; didalamnya ada sosok ia disini meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Raja, dan ia termasuk sosok yang *tsiqah.* Syaikhani dan yang lainnya mengeluarkan hadits darinya.
Lihat kitab *Tadzkirat Al Huffazh* (1/406) Hadits ini dikuatkan oleh hadits Anas yang ada dalam kitab Muslim dan At-Tirmidzi. Lihat *Al Ahwadz* (9/460).

أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ، وَأَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا، وَلَئِنْ أَمْشِي مَعَ أَخٍ لِي فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ شَهْرًا فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ كَظَمَ غَيْظَهُ وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمْضِيَهُ أَمْضَاهُ، مَلأَ اللهُ قَلْبَهُ رَجَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ فِي حَاجَةٍ حَتَّى يُثْبِتَهَا لَهُ ثَبَّتَ اللهُ قَدَمَهُ يَوْمَ تَزُولُ الأَقْدَامُ

861. Muhammad bin Abdu Rahim Asy-Syafi'i Al Bashry[428] menceritakan kepada kami. Al Qasim bin Hasyim As-Sammar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Qais Adh-Dhabby menceritakan kepada kami, Sukain bin Sarraj menceritakan kepada kami, dari Umar bin Dinar, dari Umar ﷺ, ia berkata: Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi ﷺ dan berkata, "Ya Rasulullah; manusia yang bagaimanakah yang paling dicintai Allah ﷻ? Dan amal apakah yang paling dicintai Allah ﷻ?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Manusia yang paling dicintai Allah ﷻ adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Dan amal yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah memasukan kegembiraan ke hati seorang muslim, menghapuskan kesulitan yang dialami seorang muslim, membayarkan hutangnya, menepis kelaparan dari seorang muslim. Jika saya berjalan bersama saudara saya untuk meluluskan hajatnya, itu lebih saya sukai dibandingkan beritikaf di masjid ini selama sebulan; di masjid Madinah.*

Barangsiapa yang menahan kemarahannya, maka Allah ﷻ akan menutupi kekurangannya. Barangsiapa yang membendung kemarahannya; seandainya ia lepaskan, ia bisa saja menumpahkannya, maka di yaumil kiamah Allah ﷻ akan berikan harapan. Barangsiapa

---

[428] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

yang berjalan bersama saudaranya untuk membantu menunaikan hajat saudaranya hingga terwujud, maka di yaumil kiamah nanti Allah ﷻ mantapkan kakinya di saat kaki manusia yang lain tergelincir."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Umar bin Dinar kecuali Sukain; disebut juga Ibnu Abi saraj Al Bishry dan hanya Abdurrahman bin Qais Adh-Dhabby yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Sikin bin Saraj dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[429]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الأُبُلِّيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْمُفَسِّرُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو، عُمَرُ، بْنُ يَحْيَى الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ جُمَيْعٍ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَزُورُ وَالْبَقَرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ.

862. Muhammad bin Al Aily Abu Abdillah Al Mufassir Al Maqarry[430] menceritakan kepada kami. Umar (Umar) Ibnu Yahya Al ubully menceritakan kepada kami, Hafash bin Jumai' menceritakan kepada kami, dari Mughirah, dari Ibrahim, dari Al Qamah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah awi bersabda, *"Seekor onta dan seekor sapi bisa untuk tujuh orang."*

---

429 *Az-Zawa'id* (8/190) Saya katakan; didalamnya ada seorang yang bernama Abdul rahman bin Qais Adz-Dzabbi; ia sosok yang *matruk.* Abu Zar'ah dan yang lainnya menganggapnya sebagai pembohong. (*Taqrib*)

430 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mughirah kecuali Hafash bin Jumai' dan hanya Umar bin Yahya yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Hafash bin Jami'; ia termasuk sosok yang *dha'if.*[431]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ السَّلامِ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا مَكْحُول أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ بَكْرٍ السَّكْسَكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ مَكْحُول، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ.

863. Muhammad bin Abdullah As-Salam Al Bairuty Ma`khul Abu Abdurrahman[432] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Umar bin Bakar As-Saksaky menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Yazid, dari Ma`khul, dari Abdurrahman bin Ghanam dari Syadad bin Aus, dari Nabi ﷺ; Orang yang berakal adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk kematiannya. Orang yang lemah adalah orang yang mengikuti ajakan hawa nafsunya sambil berharap kepada Allah ﷻ.

---

431 *Az-Zawa'id* (4/20) dalam *Al Kabir* (10/202): Al Jazur dalam *Udhhiyyah* mencukupi 10 orang.

432 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Makhul bin Abdul Rahman telah bercerita kepada kami) ini suatu kesalahan, sebab Makhul adalah nama *laqab*-nya dan Abdul rahman adalah nama *kunyah*-nya. Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Abdul Hakim dan Ibnu Zabir meriwayatkan hadits darinya. Ia termasuk ulama hadits yang *tsiqah.* Wafat tahun 321. *Husn Al Muhadharah* (1/161) *Tadzkirah* (3/814)

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ma`khul kecuali Tsaur bin Yazid dan Ghalib bin Abdullah Al Jazary dan hanya Tsaur Umar bin Bakar yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Tirmidzy, Ibnu Majah dan Imam Al Hakim. Imam Dzahaby[433] menyatakan persetujuannya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَرَاعَا بْنِ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ ابْنِ عَائِشَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اسْتَقْبَلَ مَطْلَعَ الشَّمْسِ، فَقَالَ: مِنْ هَا هُنَا يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ، وَمِنْ هَا هُنَا الزَّلازِلُ وَالْفِتَنُ وَالْفَدَّادُونَ وَغِلَظُ الْقُلُوبِ

864. Muhammad bin ziyad bin menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Jaza'an bin Ziyad, dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzany Al Bashry[434] menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Muhammad bin A'isyah At-Taimy menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah menyaksikan terbitnya matahari, kemudian Beliau bersabda; Dari sinilah muncul tanduk syetan. Dari sinilah muncul gempa, fitnah, dan orang-orang yang sombong dan keras hati.

---

433 *Al Fath Al Kabir* (2/339) Al Hakim (4/251) Ibnu Majah (4260)

434 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Zaid kecuali Hammad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Malik dan Imam At-Tirmidzi dengan redaksi yang singkat.[435]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَغْدَادِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ السِّجِسْتَانِيُّ سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي قَيْسِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَرْوَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الأَوْدِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيَعْجَزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: أَيَعْجَزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

865. Muhammad bin Al Husein bin Mukram Al Baghdady menceritakan kepada kami, di Bashrah.[436] Abu Hatim As-Sajistany Sahal bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Hatim[437] Muhammad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah,

---

435 *Jami' Al Ushul* (10/7529) *Fath Al Bari* (13/45) *Mukhtashar Muslim* (1997).

436 Abu Bakar: ia mendengar hadits dari Basyar bin Al Walid dan dari yang lainnya. Muhammad bin Mukhallad Ad-Dauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Imam Daruquthny pernah ditanya mengenai sosoknya; ia menjawab; ia seorang yang *tsiqah*. Adz-Dzahabi berkata; ia seorang ulama yang mencapai derajat Hafizh, seorang imam dan memiliki sanad bersambung. Wafat tahun 307. *An-Nubala* (14/286) Baghdad (2/233) *Tadzkirah* (2/735)

437 Dalam Al Mu'jam *Al Kabir* tertera kata "Abu Jabir" ini nampaknya hampir mendekati kebenaran.

dari Abu Qais Abdurrahman bin Tsarwan, dari Umar bin Maimun Al Audy[438], dari Abu Mas'ud Uqbah bin Umar Al Anshary; sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, *"Apakah salah seorang diantara kalian tidak mampu membaca sepertiga Al Qur`an dalam semalam?"* Mereka (para sahabat) bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah yang mampu membaca sepertiga Al Qur`an?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Apakah salah seorang diantara kalian mampu membaca Qul huwallahu ahad."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Juhadah kecuali Al Hasan bin Abu Ja'far dan tidak ada orang yang meriwayatkan darinya kecuali Abu Hatim dan hanya Abu Hatim yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah. Ia berkata dalam kitab Az-Zawa`id; *isnad* hadits ini *shahih* dan perawinya *tsiqah.*[439]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ مَرْزُوقٍ أَبُو عَلِيٍّ الْمَاوَرْدِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: مَا جَلَسَ ابْنُ عُمَرَ مَجْلِسًا إِلاَّ تَكَلَّمَ فِيهِ بِكَلِمَاتٍ إِلاَّ سُئِلَ عَنْهُنَّ، فَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللهُمَّ ارْزُقْنِي مِنْ طَاعَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ

---

438 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Dari Maimun" yang benar adalah hasil koreksian kami.

439 *Al Kabir* (17/255) Ibnu Majah (2789)

مَعْصِيَتِكَ، وَارْزُقْنِي مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تُبَلِّغُنِي بِهِ رَحْمَتَكَ، وَارْزُقْنِي مِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيَّ مِنْ مَصَائِبِ الدُّنْيَا، وَبَارِكْ فِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَاجْعَلْ ثَأْرِي عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ عَادَانِي، وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتِي فِي دِينِي، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّي، وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِي

866. Muhammad bin Ayub bin Marzuq Abu Ali Al Mawardy Al Bishry[440] menceritakan kepada kami. Kamil bin Thalhah Al Jahdary menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abu Imran menceritakan kepada kami, dari Nafi', ia berkata, "Tidaklah Ibnu Umar duduk di suatu majlis kecuali beliau membaca beberapa kalimat. Ketika ditanya tentang kalimat-kalimat tersebut, ia (Ibnu Umar) berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berdoa dengan kalimat-kalimat ini[441];

Ya Allah, ampuni dosa-dosa yang aku dahulukan, aku akhirkan, dosa-dosa yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi, dosa-dosa yang aku lakukan dengan terang-terangan dan dosa-dosa yang Engkau lebih tahu dibandingkan diriku.

Ya Allah, anugerahkanlah aku keta'atan kepadamu yang dengannya menjadi penghalang antara diriku dengan maksiat. Anugerahkanlah diriku rasa takut kepada-Mu yang mengantarkanku menuju rahmat-Mu, anugerahkanlah keyakinan kepadaku yang dengan keyakinan tersebut musibah dunia menjadi ringan bagiku.

Ya Allah, berilah keberkahan pada pendengaranku, penglihatanku dan jadikanlah keduanya untuk orang yang mewarisiku. Tolonglah hamba atas orang yang memusuhiku. Janganlah Engkau jadikan

---

440 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

441 Dalam edisi cetak tertera kata "Lahunna" ini suatu kesalahan.

musibah dalam agamaku dan janganlah Engkau jadikan dunia sebagai tujuan keinginannku dan menjadi tujuan dari ilmuku."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Nafi' kecuali Khalid bin Abu Imran dan Bukair bin Abdullah Al Asyaj.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan ia menyatakannya sebagai hadits hasan. Dikeluarkan juga oleh Imam Al Hakim dan ia men-*shahih*-kannya dan Imam Dzahaby[442] juga sependapat dengannya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ حَنِيفَةَ أَبُو حَنِيفَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ الْجُشَمِيُّ الْحَوْزِيُّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، عَنِ الْهَيْثَمِ بْنِ حَبِيبٍ الصَّيْرَفِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: أَبْصَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي، وَقَدْ سَدَلَ ثَوْبَهُ، فَدَنَا مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَطَفَ عَلَيْهِ ثَوْبَهُ

867. Muhammad bin Hanifah Abu Hanifah Al Wasithy[443] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Al Faraj Al Jusyamy Al Hauzy Al Muqry menceritakan kepada kami, Hafash bin Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Al Haitsam bin Habib Ash-Shairafy,

---

442 *Jami' Al ushul* (4/2276) Al Ahwadzy (9/475) *Al Mustadrak* (1/528).

443 Ia tinggal di Baghdad dan memriwayatkan hadits di kota tersebut dari pamannya Ahmad bin Muhammad bin Mahan dan dari yang lainnya. Imam Daruquthny juga meriwayatkan hadits darinya dan berkata; ia bukan termasuk orang yang dianggap kuat dalam bidang priwayatan. Wafat sekitar akhir tahun 300.
Baghdad (5/231) *Mizan* (3/532) *Lisan* (5/150).

dari Ali bin Al Aqmar[444], dari[445] Abu Juhaifah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melihat seorang laki-laki yang sedang melaksanakan shalat dan pakaiannya terlepas, kemudian Rasulullah ﷺ membetulkannya."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatka hadits ini dari Ali bin Al Aqmar kecuali Al Haitsam dan hanya Hafash bin Abu Daud yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga *mu'jam*-nya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazzar, namun ia sosok yang dianggap *dha'if*[446] dalam bidang periwayatan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ كِسَاءِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ سَالِمٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ النَّجَّارُ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَافَقْتُ رَبِّي فِي ثَلاثٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ لَوِ اتَّخَذْنَاهُ مُصَلًّى، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، وَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ حَجَبْتَ نِسَاءَكَ فَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْكَ الْبَرُّ وَالْفَاجِرُ، فَأَنْزَلَ اللهُ آيَةَ الْحِجَابِ: وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ. وَقُلْتُ فِي

---

444 Dalam edisi cetak tertera kata (Al Arqam) ini suatu kesalahan. Yang benar adalah "Al Aqmar" sebagaimana yang kami koreksi berdasarkan kitab-kitab *Rijal*.

445 Kata *An* "Dari" tidak tertera dalam edisi cetak.

446 *Az-Zawa`id* (1/50) *Al Kabir* (22/133)

أُسَارَى بَدْرٍ: اضْرِبْ أَعْنَاقَهُمْ، فَاسْتَشَارَ أَصْحَابَهُ، فَأَشَارُوا عَلَيْهِ بِأَخْذِ الْفِدَاءِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الأَرْضِ.

868. Muhammad bin Ahmad bin Kisa` Al Wasithy[447] menceritakan kepada kami. Al 'Ala` bin Salim menceritakan kepada kami, Hafash bin Umar An-Najjar menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Humaid At-Thawily, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Umar bin Khaththab ﷺ berkata: Keinginanku sama dengan ketentuan Tuhan dalam tiga perkara; Saya pernah berkata, "ya Rasulallah, ini adalah maqam Ibrahim, seandainya kita menjadikannya sebagai tempat shalat?" Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka menjadikan Maqam Ibrahim sebagai mushalla."*[448] Saya berkata, "Ya Rasulallah, seandainya istri-istri tuan berhijab, sebab yang masuk ke dalam rumah tuan ada orang yang baik dan ada juga yang buruk perangainya." Kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat tentang hijab "Jika."[449] Saya pernah berkata kepada Nabi ﷺ tentang tawanan perang Badr; tebas leher mereka, kemudian beliau bermusyawarah kepada sahabat-sahabatnya dan mereka menyarankan agar tawanan tersebut dibayar dengan tebusan. Kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat, *"Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi."*[450]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qurrah bin Khalid kecuali Hafash bin Umar Al Bukhary Ar-Razy Al Imam dan hanya Al 'Ala` bin Salim yang meriwayatkannya.

---

447 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

448 Qs. Al Baqarah: 125

449 Qs. Al Ahzaab: 53

450 Qs. Al Anfaal: 67

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dan selain keduanya.[451]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّائِغُ الْبَصْرِيُّ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ خَصِيفٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ فِي آخِرِ الزَّمَنِ وُجُوهُهُمْ وُجُوهُ الآدَمِيِّينَ، وَقُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ، أَمْثَالُ الذِّئَابِ الضَّوَارِي، لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ شَيْءٌ مِنَ الرَّحْمَةِ، سَفَّاكُونَ الدِّمَاءَ، لا يَرْعَوُونَ عَنْ قَبِيحٍ، إِنْ بَايَعْتَهُمْ وَارَبُوكَ، وَإِنْ تَوَارَيْتَ عَنْهُمُ اغْتَابُوكَ، وَإِنْ حَدَّثُوكَ كَذَبُوكَ، وَإِنِ ائْتَمَنْتَهُمْ خَانُوكَ، صَبِيُّهُمْ عَارِمٌ، وَشَابُّهُمْ شَاطِرٌ، وَشَيْخُهُمْ لا يَأْمُرُ بِمَعْرُوفٍ وَلاَ يَنْهَى عَنْ مُنْكَرٍ، الاعْتِزَازُ بِهِمْ ذُلٌّ، وَطَلَبُ مَا فِي أَيْدِيهِمْ فَقْرٌ، الْحَلِيمُ فِيهِمْ غَاوٍ، وَالآمِرُ فِيهِمْ بِالْمَعْرُوفِ مُتَّهَمٌ، وَالْمُؤْمِنُ فِيهِمْ مُسْتَضْعَفٌ، وَالْفَاسِقُ فِيهِمْ مُشَرَّفٌ، السُّنَّةُ فِيهِمْ بِدْعَةٌ، وَالْبِدْعَةُ فِيهِمْ سُنَّةٌ، فَعِنْدَ ذَلِكَ يُسَلِّطُ اللهُ عَلَيْهِمْ شِرَارَهُمْ، فَيَدْعُو خِيَارُهُمْ فَلا يُسْتَجَابُ لَهُمْ.

869. Muhammad bin Ali Ash-Shaghi Al Makky[452] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Mu'awiyyah An-Nisabury

451 *Jami' Al ushul* (8/6449) *Ibnu Katsir* (1/169) *Mukhtashar Muslim* no (1635) *Fath Al Bari* (1/504)

452 Salah seorang ahli hadits kota Mekkah. Ibnu Hibban menyebutnya sebagai sosok yang *tsiqah* dalam *thabaqah* yang ke empat. Ia wafat tahun 291. Imam Dzahabay berkata; ia seorang ulama ahli hadits yang *tsiqah*.
An-Nubala (13/428) *Al Aqdu tsamin* (2/154) *Tadzkirah* (2/659) dalam *Tarjamah Al Busyanjy*.

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrany menceritakan kepada kami, dari Khashib, dari Mujahid, dari Abu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan datang di akhir zaman suatu kaum yang wajah mereka wajah manusia, namun hati mereka adalaa hati syetan; seperti serigala yang lapar yang didalam hatinya tidak ada belas kasih. Mereka menumpahkan darah dan tidak menjaga diri dari perbuatan yang buruk. Jika kamu membaiat mereka, maka mereka mengambil banyak darimu. Jika kamu tidak ada dihadapan mereka, mereka akan menggunjingkanmu. Jika berbicara kepadamu, mereka melakukan kebohongan kepadamu. Jika kamu mempercayai, mereka akan berkhianat. Yang kecil diantara mereka mengupas kulit, yang muda berbuat keji dan yang tua tidak memerintahkan hal yang baik dan tidak mencegah hal yang munkar. Bersandar kepada kekuatan mereka hanya mendapatkan kehinaan, meminta apa yang ada di tangan mereka hanya menambah kefakiran. Yang santun diantara mereka akan binasa, yang memerintahkan kebaikan diantara mereka mengalami tuduhan yang tidak mengenakkan yang beriman diantara mereka adalah orang-orang yang lemah dan yang fasik diantara mereka diberikan penghormatan. Orang yang berbuat sunnah diantara mereka dianggap sebagai pelaku bid'ah dan yang berbuat bid'ah diantara mereka dianggap melaksanakan sunnah. Di saat kondisinya demikian, maka Allah ﷻ menjadikan orang yang terjahat menjadi pemeimpin mereka, kemudian orang-orang yang baik diantara mereka berdoa, namun doa mereka tidak diajabah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Khashif kecuali Muhammad bin Salamah dan hanya Muhammad bin Mu'awiyyah yang meriwayatkannya. Tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muawiyyah An-Nisabury; sosok yang periwayatnya diabaikan.[453]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ أَبُو عُلاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُمَارَةَ ابْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَفْكَهِ النَّاسِ مَعَ الصَّبِيِّ

870. Muhammad bin Umar bin Khalid Al Harrany Abu Ulatsah[454] menceritakan kepada kami. Ayahku telah bercerita kepadaku; Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Imarah bin Ghazyah, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling jenaka terhadap anak kecil."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ishaq bin Abdullah kecuali Imarah bin Ghazyah dan hanya Ibnu Lahi'ah yang meriwayatkannya. Tidak ada yang meriwayatkan dari Anas kecuali dengan *isnad* seperti ini.

---

453 *Az-Zawa`id* (7/287)

454 Ibnu Hajar menyebutnya dalam biografi ayahnya diantara orang yang mengambil riwayat dari ayahnya. Adz-Dzahabi berkata; ia seorang pakar sejarah dan seorang sastrawan; termasuk sesepuh yang di hormati di Negara mesir. *Tahdzib* (8/27) *An-Nubala* (13/554) wafat tahun (291).

Isnad: Al 'Iraqy berkata; didalam *isnad*-nya ada seorang yang bernama Ibnu Lahi'ah.[455] Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dengan redaksi yang singkat.[456] *Syaikhani* (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dan para penulis kitab sunan telah meriwayatkan hadits Anas ini dengan redaksi yang berbeda.[457]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ مَنْصُورٍ الْبَجَلِيُّ الْكَشِّيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا

871. Muhammad bin Umar bin Manshur Al Bajaly Al Kasysyi menceritakan kepada kami, di Mesir.[458] Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Abdullah bin Abu Qutadah, dari ayahnya, ia berkata: Yang memberikan air kepada suatu kaum adalah yang terakhir kali minum.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ayub kecuali Hammad dan hanya Qutaibah yang meriwayatkannya.

---

455 *Takhrij Ihya* (2/44) Ibnu Lahya'ah; seorang yang jujur dan banyak melakukan kesalahan setelah kitab-kitabnya di bakar.

456 *Al Fath Al Jabir* (2/370)

457 Didalamnya ada kalimat "Wahai aba Umair, bagaimana kabar burung kecil yang bermain bersamanya." Lihat *Fath Al Bari* (10/526) An-Nawawi atas *shahih* Muslim (14/128) Abu Daud (4804) *Tuhfah Al Ahwadz* (6/125) Ibnu majah (3720).

458 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits hasan *shahih* juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.[459]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغَنِيِّ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَسَّالُ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الثَّقَفِيُّ الْبَصْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى مِنْ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ

872. Muhammad bin Abdul Ghany bin Abdul Aziz Al Assalay Al Mishry menceritakan kepada kami, di Mesir.[460] Ayahku telah bercerita kepadaku; Mu'ammal bin Abdurrahman Ats-Tsaqafy Al Bashhry menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Zuhry, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ melakukan talbiyah dari masjid Dzil halifah."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Ajlan kecuali Mu-ammal bin Abdurrahman dan hanya Abdul Ghany Ibnu Abdul Aziz yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i.[461]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ بِلالٍ الأَنْدَلُسِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، وَأَبُو مُصْعَبٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ

---

459 *Al Jami' Ash-Shaghir* (4/4630) *Tuhfah Al Ahwadz* (/ 18) Ibnu majah (3434).

460 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

461 *Jamiu' Al Ushul* (3/1363) *Mukhtashar Abu Daud* no (1700) An-Nasai (5/127)

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُحْصَرُوا بِالْمَدِينَةِ حَتَّى يَكُونَ أَبْعَدُ مَسَالِحِهِمْ بِسِلاحٍ.

873. Muhammad bin Ar-Rabi' bin Bilal Al Andalusy menceritakan kepada kami, di Mesir.[462] Haramalah bin Yahya dan Abu Mush'ab Az-Zuhry menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazin telah mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hampir saja kaum muslimin terkurung di kota Madinah hingga posisi prajurit terjauh mereka hanya berada di daerah Salah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah bin Umar kecuali Jarir bin Hazim dan hanya Ibnu Wahab yang meriwayatkannya. Salah adalah daerah yang ada diantara kota Madinah dan Khaibar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud.[463]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُرْسٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْخَنَّاطُ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثٌ هُنَّ حَقٌّ: لا يَجْعَلُ اللهُ مَنْ لَهُ

---

462 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

463 *Mukhtashar Abu Daud* no (4089). Ia berkata; saya diceritakan dari Abu Wahab. Riwayat ini didapat dari sosok yang tidak dikenal. Ini telah dijelaskan di hadits Abu Hurairah no (644) silahkan lihat kembali.

سَهْمٌ فِي الإِسْلامِ كَمَنْ لا سَهْمَ لَهُ، وَلاَ يَتَوَلَّى اللهُ عَبْدًا فَيُوَلِّيهِ غَيْرَهُ، وَلاَ يُحِبُّ رَجُلٌ قَوْمًا إِلاَّ حُشِرَ مَعَهُمْ

874. Muhammad bin Abdullah bin Ursi Al Mishry[464] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Maimun Al Khayyath Al Makky menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Ali ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga perkara yang ketiganya adalah benar; Allah ﷻ tidak menjadikan orang yang memiliki kontribusi terhadap Islam seperti orang yang tidak punya peran untuk Islam, Allah ﷻ tidak akan mengangkat seorang hamba menjdi kekaksih kemudian orang tersebut menjadikan selain Allah ﷻ sebagai kekasihnya. Tidaklah seorang laki-laki mencintai suatu kaum kecuali ia akan dikumpulkan bersamanya"*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ismail bin Abu Khalid kecuali Ibnu Uyainah dan hanya Muhammad bin Maimun yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin maimun Al Khiyyath dan ia termasuk orang *tsiqah* sementara perawinya yang lain perawi *shahih*[465]. Imam Al Mundziri berkata; *isnad*-nya *jayyid*.[466]

---

464 Imam Al Haitsamy berkata dalam kitab *Majma' Zawa'id* (7/20) saya tidak mengenalnya.

465 *Az-Zawa'id* (10/380)

466 *At-Targhib* (4/27)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُوسِ بْنِ جَرِيرٍ الصُّورِيُّ، بِمَدِينَةِ صُورَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا طَرِيفُ أَبُو سُفْيَانَ السَّعْدِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيمَانٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ، ثُمَّ يَقُولُ: وَعِزَّتِي وَجَلالِي: لا أَجْعَلُ مَنْ آمَنَ بِي سَاعَةً مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ كَمَنْ لا يُؤْمِنُ بِي

875. Muhammad bin Abdus bin Jarir Ash-Shury menceritakan kepada kami, di kota Shur.[467] Hisyam bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyyah Al Fazary menceritakan kepada kami, Tharif Abu Sufyan As-Sa'dy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Harits, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ berfirman; Keluarkan dari neraka orang yang didalam hatinya ada keimanan sebesar biji sawi." Kemudian Allah ﷻ berfirman lagi; Demi keagungan dan kegagahan-Ku, aku tidak akan menyamakan orang yang beriman kepadaku di waktu siang dan malam seperti orang yang tidak beriman kepada-Ku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abdulah bin Al Harits bin Naufal kecuali Abu Sufyan dan hanya Marwan Ibnu Muawiyyah yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Tharif bin Syihab yang sosoknya dianggap matruk. Anas bin Malik juga meriwayatkan sebuah hadits yang terekam dalam kitab

---

[467] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

shahih tentang masalah syafa'at yang redaksinya lebih singkat dibandingkan dengan hadits ini.[468]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْجُبَيْلِي، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيْحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَاذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيْتَ. قَالَ إِذَا نَسِيْتَ الاِسْتِثْنَاءَ فَاسْتَثْنِ إِذَا ذَكَرْتَ. قَالَ: هِيَ خَاصَّةٌ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ لأَحَدٍ أَنْ يَسْتَثْنِيَ إِلاَّ فِي صِلَةِ يَمِيْنٍ.

876. Muhammad bin Al Harits Al Jubaily[469] menceritakan kepada kami. Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid Ibnu Muslim menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Hushain, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ; Dalam firman Allah ﷻ, *"Dan ingatlah Tuhanmu ketika engkau lupa."* Ia berkata, "Jika kamu lupa memuji, maka pujilah ketika ingat." Ia berkata, "Ini merupakan kekhususan bagi Rasulullah ﷺ dan tidak bagi seseorang pun kecuali yang ada keterkaitan sumpah."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Najih kecuali Abdul Aziz bin Hashin dan hanya Al Walid bin Muslim yang meriwayatkannya

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdul Aziz bin Hashin; ia termasuk sosok yang *dha'if*[470] dalam periwayatan

---

468 *Az-Zawa'id* (10/380)
469 Nisbah ke Jubail; Sebuah kota di Syam–Lubab.
470 *Az-Zawa'id* (7/53) *Al Kabir* (11/90)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَزْرَقِ الأَنْطَاكِيُّ، بِأَنْطَاكِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ انْتِفَاخُ الأَهِلَّةِ، وَأَنْ يُرَى الْهِلالُ لِلَيْلَةٍ، فَيُقَالُ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ

877. Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Al Azraq Al Anthaqy menceritakan kepada kami, di Anthakiyyah.[471] Ayahku telah bercerita kepadaku; Mubasysyir bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Al 'Ala` Ibnu Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Diantara tanda dekatnya hari kiamat adalah membesarnya bulan sabit dan bulan sabit terlihat hanya satu malam. dan dikatakan pada saat itu; ia adalah anak dua malam."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al 'Ala kecuali Syu'aib dan hanya Mubasysyir yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdurrahman bin Al Azraq Al Anthaqiy, namun aku tidak menemukan penjelasan tentang sosoknya.[472]

---

471 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

472 *Az-Zawa`id* (2/146) Saya katakan; dalam *isnad*nya tidak ada Abdul Rahman, nama yang disebut nampaknya adalah Abdullah bin Abdul Rahman. Saya tidak menemukan orang yang menjelaskan tentang sosok guru Ath-Thabrani ini dan ayahnya guru tersebut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُسَافِرٍ الأَنْطَاكِيُّ، بِأَنْطَاكِيَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ حَجَّ فَلْيَكُنْ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ إِلاَّ الْحُيَّضَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لَهُنَّ

878. Muhammad bin Ahmad bin Musafir Al Anthakiy menceritakan kepada kami, di Anthakiyah.[473] Muhammad bin Abdurrahman bin Saham[474] Al Anthakiy menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar ﷺ, ia berkata, "Barangsiapa yang melaksanakan ibadah haji, hendaknya ahir dari aktiftasnya di Makkah adalah Thawaf kecuali bagi orang yang haidh. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah memberikan keringanan kepada mereka yang haidh."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah kecuali Isa

Isnad: menurut saya; saya tidak pernah menemukan hadits Ubaidillah bin Umar yang seperti ini. Hadits ini *shahih*, namun termasuk hadits Ibnu Abbas[475] dan diriwayatkan dari yang lain.[476]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ لَبِيدٍ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَكَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ سَابُورَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ، حَدَّثَهُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ،

---

473 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

474 Dalam edisi cetak tertera kata (asham) ini suatu kesalahan.

475 *Subul As-Salam* (2/215)

476 *Faidh Al Qadir* (6/115)

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الأَضَاحِي بَعْدَ ثَلاثٍ، وَعَنِ النَّبِيذِ فِي الْجُرِّ، وَعَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الأَضَاحِي بَعْدَ ثَلاثٍ فَكُلُوا مَا شِئْتُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ نَبِيذِ الْجُرِّ فَاشْرَبُوا، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا وَلاَ تَقُولُوا مَا يُسْخِطُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

879. Muhammad bin Ahmad bin Labid Al Bairuty[477] menceritakan kepada kami. Abdul Hamid bin Bakkar Ad-Damsiqy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur[478] menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir; sesungguhnya ayahnya telah bercerita kepadanya dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah ﷺ; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah melarang memakan daging hewan kurban setelah tiga hari, beliau juga melarang meminum nabidz dalam wadah yang mewah dan melarang berziarah kubur. Kemudian setelah itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku pernah melarang kalian memakan daging hewan kurban setelah tiga hari, sekarang makanlah sesuai dengan keinginan kalian. Aku pernah melarang kalian meminum nabidz dalam wadah yang mewah, sekarang minumlah. Aku pernah melarang kalian melakukan ziarah kubur, sekarang berziarahlah dan janganlah kalian mengucapkan kata-kata yang membuat Allah ﷻ marah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin jabir kecuali anaknya yaitu Abdurrahman dan tidak ada yang

---

477 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

478 Dalam edisi cetak tertera kata "Sabur" ini suatu kesalahan.

meriayatkan dari Abdurrahman kecuali Muhammad bin Syu'aib dan hanya Abdul hamid bin Bakar yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Yazid bin Jabir Al Azdy orang tua Abdurrahman Al Hafizh, namun saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya. Perawinya yang lain *tsiqah.*[479]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ بْنِ مُطَيَّبٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مَعْرُوفٌ أَبُو الْخَطَّابِ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ: لَمَّا أَسْلَمْتُ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: اغْتَسِلْ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاحْلِقْ عَنْكَ شَعَرَ الْكُفْرِ

880. Muhammad bin Idris bin Muthayyib Al Mashishy[480] menceritakan kepada kami. Sulaim[481] bin Manshur bin Amar menceritakan kepada kami, ayah saya menceritakan kepada kami, Ma'ruf[482] Abu Al Khaththab menceritakan kepada kami, dari Watsilah bin Al Asqa'; Ketika masuk Islam, saya datang menemui Nabi ﷺ. Kemudian Beliau bersabda kepada saya, *"Mandilah dengan air dan daun bidara dan bersihkanlah kekufuran dari dirimu."*

---

479 *Az-Zawa'id* (4/27)

480 Dalam kitab *Al Kabir* tertera kalimat "Muhamamd bin Idris dari Muthayyib Al Mashishy" yang ada dalam manuskrip dan dalam kitab Al Hilyah sebagaimana hasil koreksi yang kami lakukan. Inilah yang benar. *Wallahu a'lam.*

481 Dalam edisi cetak tertera kata "Sulaiman" dalam kitab kutubur rijal tertera kata "Sulaim" sebagaimana dalam kitab Al *Mizan* dan kitab *Al Jarah.*

482 Dalam edisi cetak tertera kata "Ma'ruf bin Al Khaththab" ini suatu kesalahan. Koreksi yang kami lakukan berdasarkan kutubur rijal.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Watsilah bin Al Asqa' kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Manshur bin 'Ammar yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Manshur bin 'ammar Al Wa'izhi ; ia termasuk sosok yang *dha'if*.[483]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدَةَ الْمِصِّيصِيُّ أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ مَرْوَانَ الْفِلَسْطِينِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زُورُوا الْقُبُورَ، وَلاَ تَقُولُوا هُجْرًا

881. Muhammad bin Abduh Al Mashishy Abu bakar menceritakan kepada kami. Muhammad bin Katsir bin Marwan Al Palestiny menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lakukanlah ziarah kubur dan jangan mengucapkan kata-kata yang tidak baik."*[484]

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Katsir bin Marwan dan ia termasuk sosok yang sangat dhah'if.[485]

---

[483] *Az-Zawa'id* (1/283) Al Hakim (3/570) *Al Kabir* (22/82) Al Muhakkik berkata; Guru kami menganggapnya sebagai hadits hasan karena adanya beberapa hadits yang menguatkannya. *Al Hilyah* (9/329)

[484] Al Hujr "Kata-kata yang buruk dan keji"

[485] *Az-Zawa'id* (3/59)

وَبِهِ عَنْ زَيْدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْخُبْزَ بِالتَّمْرِ، وَيَقُولُ: هَذَا إِدَامُ هَذَا

882. Dengan *isnad* yang sama; dari zaid, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah makan roti dicampur dengan kurma dan Beliau bersabda; ini adalah lauk untuk yang ini."

وَبِهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجَافُوا عَنْ عُقُوبَةِ ذِي الْمُرُوءَةِ، إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

883. Dengan *isnad* yang sama; dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jauhilah hukuman atas orang-orang yang berusaha menjaga dirinya dengan baik kecuali dalam pelanggaran-pelanggaran aturan yang telah ditetapkan Allah SWT."*

وَبِهِ عَنْ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لا يَعْنِيهِ.

884. Dengan *isnad* yang sama; dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasululah ﷺ bersabda, *"Diantara ciri kebaikan sikap yang islami dalam diri seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna."*[486]

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini/881–884/dari Abu Zanad kecuali anaknya dan hanya Muhammad bin Katsir bin Marwan yang meriwayatkan hadits-hadits tersebut. Kami tidak mencatat hadits ini kecuali dari Muhammad bin Abduh dan tidak ada

---

486 Akan dijelaskan dalam hadits Al Husein no (1080).

yang meriwayatkan dari Zaid kecuali dengan *isnad* seperti ini. Abu Zinad bin Akhar dikenal dengan sebutan Abul Qasim, namun gelar tersebut tidak disebutkan dan Imam Ahmad pernah meriwayatkan hadits darinya.

Isnad: Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Katsir bin Marwan; dan ia termasuk sosok yang *dha'if* sebagaimana dinyatakan oleh Imam Al Haitsamy.[487]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَضِرِ الرَّقِّيُّ، بِالرَّقَّةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْجَرْجَرَائِيُّ حُبِّيَ الْعَابِدُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعَتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: ثَلاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصَمْتُهُ: رَجُلٌ أَعْطَانِي ثُمَّ غَدَرَ يَعْنِي عَهْدَ اللهِ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى حَقَّهُ وَلَمْ يُوَفِّهِ أَجْرَهُ

885. Muhammad bin Al Hadhir Ar-Raqqy menceritakan kepada kami, di kota Riqqah.[488] Muhamamd bin Hatim Al Jarjara`i Hubbi Al Abid menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim Ath-Tha`ify menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Umayyah, ia berkata: Aku pernah mendengar Sa'id bin Abu Sa'id Al Muqry berkata; Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata; Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga golongan yang di yaumil kiamah nanti aku menjadi lawanannya dalam berperkara. Barangsiapa yang melawanku dalam berperkara, maka aku akan melawannya;*

---

487 *Az-Zawa'id* (3/59)

488 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

1. *Orang laki-laki yang memberikan janji setianya*[489] *kepadaku, namun setelah itu ia mengabaikannya.*
2. *Seorang yang menjual orang yang berstatus merdeka dan memakan harta hasil penjualannya.*
3. *Seorang yang menyewa dari seseorang, namun ia tidak membayar biaya sewanya.*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Maqarry kecuali Ismail bin Umayyah dan hanya Yahya bin Sulaim yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Ibnu Majah.[490]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَارِيَةَ الْعَكَّاوِيُّ، بِعَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْفَأْرَةُ مَسْخٌ وَعَلاَمَةُ ذَلِكَ أَنَّهَا تَشْرَبُ لَبَنَ الشَّاةِ، وَلاَ تَشْرَبُ لَبَنَ الإِبِلِ

886. Muhammad bin Ibrahim bin Sariyah Al Akkaawy menceritakan kepada kami, di kota Akkah.[491] Musa bin Ayub An-Nashiby menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Ayyasy, dari Ayub bin 'Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata:

---

489 Demikian tertera dalam naskah asli dan edisi cetak. Adapun yang tertera dalam kitab-kitab hadits adalah "A'tha biy" nampaknya ini yang lebih tepat.

490 *Fath Al Bari* (4/447) Ibnu Majah (2442)

491 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tikus adalah perubahan wujud, tanda-tandanya adalah ia meminum susu kambing dan tidak mau minum susu onta."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu 'Aun kecuali Ismail bin Iyasy dan tidak ada yang meriwayatkan dari Isma'il kecuali Baqiyyah dan hanya Musa bin Ayub yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim).[492]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ يُوسُفَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، أَرَاهُ عَنْ أَبِي مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةَ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَ هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ

887. Muhammad bin Hasan bin Qutaibah Al Asqalany[493] menceritakan kepada kami. Adullah bin Sulaiman bin Yusuf Al Abdy menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazzary menceritakan kepada kami, dari Mus'ir bin Kidam, menurutku ia meriwayatkan dari Abu Murrah, dari Abul Ahwash, dari Abdulah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata,

---

492 *Fath Al Bari* (6/350) *Mukhtashar Muslim* (1504) saya katakan; ini bertentangan dengan riwayat yang ada dalam *shahih* Muslim (8/55) ; sesungguhnya Allah ﷻ menjadikan * 120. Ibnu Hazam dalam kitab Al Muhalla berkata (7/430) segala sesuatu yang ada di selain monyet dan babi adalah batil." Menurut Al Hafizh; awalnya ini hanya dugaan, kemudian ia tahu bahwa bukan seperti itu kenyataannya. *Fath Al Bari* (6/350)

493 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

"Dalam shalat shubuh di hari jum'at, Rasulullah ﷺ membaca surah *Alif Lam mim tanzil As-Sajada* dan *Hal ataa 'alal inssan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mus'ir kecuali Abu Ishaq Al Fazzary dan hanya Abdulah bin Sulaiman yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Perawinya *tsiqah* menurut Ibnu Majah.[494]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ كَيْسَانَ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حُمَيْدٍ الطَّوِيلُ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الأَخْضَرِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

888. Muhammad bin Al Hasan bin Kaisan Al Mashishy[495] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Al Akhdhar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhry, dari Anas bin Malik; Rasulullah ﷺ ketika akan masuk ke WC selalu membaca; Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari gangguan syetan dan dari perbuatan-perbuatan yang tercela."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhry kecuali Shalih dan tidak ada yang meriwayatkan dari Shalih kecuali Ibrahim dan hanya Muhammad bin Al Hasan bin Kisan.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Jama'ah.[496]

---

494 Ibnu Majah (2/168) *Az-Zawa 'id* (283) akan dijelaskan kemudian di no (986)

495 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

496 *Mukhtashar Abu Daud* (4) *Tuhfah Al Ahwadz* (1/47) *Mukhtashar Muslim* no (108) *Fath Al Bari* (1/242) An-Nasa'i (1/20) Ibnu Majah (298).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الشَّيْرَازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ الْحَوْطِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَيَّامِ الْعَمَلِ فِيهِنَّ أَفْضَلُ مِنْ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ، قَالُوا: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ مَنْ عُقِرَ جَوَادُهُ وَأُهْرِيقَ دَمُهُ

889. Muhammad bin Sinan Asy-Syairazy (As-Syizry[497]) menceritakan kepada kami. Abdul Wahab bin Najdah Al Hauthy menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Al Auza`i, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada satupun pekerjaan yang lebih utama dibandingkan pekerjaan yang dilakukan di tanggal 10 dzulhijjah."* Kemudian mereka bertanya, "Apakah pekerjaan tersebut keutamaannya mengalahkan jihad *fi sabilillah*?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Jihad juga tidak dapat mengalahkan keutamaannya kecuali orang yang membunuh dan dibunuh dlam peperangan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Imam Al Auza'i kecuali Al Walid dan tidak ada yang meriwayatkan dari Al Walid kecuali Al Hauthy dan hanya Muhammad bin Sinan yang meriwayatkannya.

---

497 Abu Ja'far yang menjadi qadhy di Syizri: seorang ahli qira-at yang cekatan dalam hafalan. Ia meriwayatkan hadits dari Abdul Wahhab bin Najdah dan Hisyam bin Ammar. Ath-Thahawy dan Thabrany meriwayatkan hadits darinya. Imam Thahawy mengambil madzhab Abu Hanifah darinya. Ia wafat tahun 273. *Ghayah An-Nihayah* (2/150)

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Abu Daud, Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.[498]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ صَدَقَةَ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ مُعَافَى بْنِ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُرَادِيُّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبًّا لِلذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَيُّ الْمَالِ نَكْنِزُ؟ قَالَ: قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً صَالِحَةً

890. Muhammad bin Daud bin Shadaqah Al Mashishy[499] menceritakan kepada kami. Abdul kabir bin Mu'afy bin Imran menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdullah Al Murady, dari Umar bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'dy, dari Tsauban, ia berkata: Ketika turun ayat (Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak)[500], Rasulullah ﷺ bersabda, *"Celakalah pemilik emas dan pemilik perak."* Mereka bertanya kepada beliau, "Ya Rasulallah, harta apakah yang sebaiknya kami simpan?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Hati yang bersyukur dan lisan yang senantiasa berdzikir dan istri yang shalihah."*

---

[498] *Jami' Al ushul* (10/6863) *Fath Al Bari* (2/457) *Mukhtashar Abu Daud* (2328) *Tuhfah Al Ahwadz* (3/463) Ibnu majah (1727) akan dijelaskan dalam hadits no (1147)

[499] Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

[500] Qs. Al Baqarah (34)

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abdulah bin Al Murady kecuali Syarik dan hanya Abdul Kabir bin Al Mu'af yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dalam kitab nikah. Imam At-Tirmidzi juga mengeluarkan hadits ini dan ia berkata: hadits ini berderajat hasan, namun ia menjelaskan bahwa Al Bukhari menolak pernyataan bahwa salim bin Abul Ja'dy mendengar hadits tersebut dari Tsauban.[501]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيُّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ، وَخَتَنَهُمَا لِسَبْعَةِ أَيَّامٍ

891. Muhammad bin Ahmad bin Al Walid[502] bin Muslim menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abu As-Sirry Al Asqalany menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim[503] menceritakan kepada kami, dari Zuhry bin Muhammad, dari Muhamamd bin Al Munkadir, dari Jabir; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengakikahkan Al Hasan dan Al Husein serta mengkhitankan keduanya pada hari ke tujuh.

---

501 *Sunan At-Tirmidzi* (8/3093) Ibnu Majah (1856) Ia berkata dalam kitab *Zawa`id*-nya; Abdullah bin Umar bin Murrah; An-Nasa'i men-*dha'if*-kannya, namun Al Hakim dan Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*. Ibnu Mu'in berkata; tidak masalah mengambil riwayat darinya.

502 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

503 Kata yang diberi kurung tidak ada dalam edisi cetak, koreksi kami lakukan berdasarkan manuskrip *Majma` Al Bahrain* (163)

• Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir kecuali Zuhair bin Muhammad. Orang-orang yang meriwayatkan hadits ini tidak ada seorangpun yang mengatakan kalimat, "dan mengkhitankan keduanya di hari ke tujuh." Kecuali Al Walid bin Muslim

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir dengan redaksi yang singkat dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Muhammad bin Abu As-Sirry. Imam Ibnu Hibban dan yang lainnya menganggapnya sebagai sosok yang *tsiqah.*[504]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحِ بْنِ حَرْبٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَخِيهِ طَلْحَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ زُبَيْدٍ الْيَمَامِيِّ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَسِيرُ الرِّيَاءِ شِرْكٌ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ الأَتْقِيَاءَ الأَخْفِيَاءَ الأَبْرِيَاءَ الَّذِينَ إِذَا غَابُوا لَمْ يُفْتَقَدُوا، وَإِذَا حَضَرُوا لَمْ يُعْرَفُوا، قُلُوبُهُمْ مَصَابِيحُ الْهُدَى، يَخْرُجُونَ مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ سَوْدَاءَ مُظْلِمَةٍ

892. Muhammad bin Nuh bin Harab Al Askary[505] menceritakan kepada kami. Ya'qub bin Ishaq Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya Thalhah bin Sulaiman, dari Al Fudhail Ibnu Ghazwan, dari

---

[504] *Az-Zawa'id* (4/59)

[505] Saya tidak menemukannya.

Zubaid Al Yamany[506], dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Mu'adz bin Jabal; Sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda; *Riya' akan berjalan menuju syirik. Sesungguhnya Allah ﷻ mencintai orang-orang yang bertaqwa yang tersembunyi yang berdebu. Jika mereka menghilang, orang-orang tidak merasa kehilangan. jika mereka hadir, kehadiran mereka tidak dikenal. Hati mereka adalah lampu hidayah. Mereka keluar dari setiap fitnah hitam yang membuat gulita.*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Zabaid kecuali Al Fudhail dan tidak ada yang meriwayatkan dari Al Fudhail kecuali Thalhah dan hanya Ishaq bin Sulaiman yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dar Umar, dari Mu'adz. Menurutnya, di dalam *isnadya* ada seorang yang bernama Lahi'ah dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[507]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الدِّيَباجِيُّ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ النَّخَعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْحَسَنِ النَّخَعِيُّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَذَابُ أُمَّتِي فِي دُنْيَاهَا

893. Muhammad bin Abdurrahim Ad-Dibajy At-Tasattary[508] menceritakan kepada kami. Utsman bin Abu Syaibah menceritakan

---

506 Dalam edisi cetak tertera kata (Al Yamami) dalam manuskrip tertera kata "Al Yamany" ini suatu kesalahan. Yang benar adalah sebagaimana koreksi yang kami lakukan. Lihat *Al-Lubab* (3/406) dan yang lainnya.

507 Ibnu Majah (2/399)

508 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Ibrahim bin Suwaid An-Nakha'i menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Al Hasan An-Nakh'i menceritakan kepada kami, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari Abdullah bin Yazid Al Khathamy, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda; *"Azab ummatku ada di kehidupan dunianya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Al Hakami kecuali Yahya bin Zakaria dan hanya Utsman bin Abu Syaibah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; perawinya *tsiqah*.[509]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الرَّقَّامُ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْبَحْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلالٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَهْلَةَ بِنْتِ سُهَيْلٍ، أَنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، كَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَمِصِّيهِ تَحْرُمِي عَلَيْهِ

894. Muhammad bin Ahmad Ar-Raqqam At-Tustary[510] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Ma`mar Al Bahrany[511] menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Wahib[512] bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman Ibnu Hutsaim, dari Al Qasim bin Muhamamd, dari Sahlah bin Suhail; Sesungguhnya Salim Maula Abu Hudzaifah pernah masuk

509 *Az-Zawa`id* (7/224)

510 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

511 Dalam edisi cetak tertera kata "An-Najrany" ini suatu kesalahan.

512 Dalam edisi cetak tertera kata "Wahab" ini suatu kesalahan.

menemuinya. Kemudian ia bercerita kepada Rasulullah ﷺ dan Beliau bersabda, *"Susuilah, maka ia menjadi mahram-bagimu."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Khutsaim kecuali Wahib dan hanya Hayyan bin Hilal yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan perawinya Imam Ahmad adalah perawi yang *shahih.* Semuanya meriwayatkan dari hadits ini dari Qasim, dari Sahlah; saya tidak tahu apakah ia (Al Qasim bin Muhamamd) mendengar dari Sahlah atau tidak.[513]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الدَّقِيقِيُّ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَحْرٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضَّبِّيُّ هُوَ الْمَدَائِنِيُّ، عَنْ أَبِي حُرَّةَ حَمْزَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ لَهُمَا ثَلاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا مِنَ الْحِنْثِ، إِلاَّ أَدْخَلَهُمُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

895. Muhammad bin Ahmad bin Ishaq bin Ad-Daqiqy At-Tustary[514] menceritakan kepada kami. Sahl bin Bahr Al Jundisabury menceritakan kepada kami, Salam bin Sulaiman Adh-Dhabby ia adalah orang Mada`in menceritakan kepada kami, dari Abu Hurrah (Hamzah) dari Al Hasan, dari Sha'sha'ah bin Muawiyyah, dari Abu Dzar ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersaba, *"Tidaklah dua orang muslim (suami istri)*

---

513 *Az-Zawa`id* (4/260–261) Al Musnad (6/356) *Al Kabir* (24/292) Dalam kitab *shahih Muslim* dan yang lainnya ini adalah hadits Sayyidah Aisyah ؓ.

514 Saya tidak menemukan penjelasan mengenainya.

yang tiga anaknya yang belum baligh meninggal dunia kecuali Allah ﷻ akan memasukkan mereka ke dalam surga dengan keuatmaan rahmat-Nya atas mereka."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hurrah (Hamzah) kecuali Salam bin Sulaiman Adh-Dhabby.

Isnad: saya katakan; saya tidak menemukan hadits ini dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar dan *isnad* hadits ini *dha'if.*[515]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْمَوَيْهِ الْجَوْهَرِيُّ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سَهْلٍ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ تَمَامٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ، قَالَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ وَلُوعًا، وَمِنَ الْجُوعِ ضَجِيعًا

896. Muhammad bin Mahmuwaih Al Jauhary Al Ahwazy[516] menceritakan kepada kami. Ma'mar bin Sahal Al Ahwazy menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Tamam menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Jariry, dari Ubaidillah bin Buraidah, dari Sayidah Aisyah ؓ, ia berkata: Jika Rasulullah ﷺ ingin beristirahat di tempat tidur, beliau

---

515 Didalamnya ada seorang yang bernama Jurrah; ia seorang yang mudlis. Hadits ini *shahih* dari hadits Abu sa'id, Abu Hurairah dan selain keduanya. Lihat kitab *Taisir Al Wushul* (3/302)

516 Imam Al Haitsamy berkata dalam kitab *Az-Zawa'id* (7/239); saya tidak mengenalnya."
Saya katakan; Dalam kitab *Mizan* (4/31) dikatakan; Ia meriwayatkan hadits dari ayahnya. Abu Nashar Muhammad bin Muhamamd Al Faqih meriwayatkan darinya sebuah berita yang batil. Demikian juga dalam kitab *Al Mughny* (2/630)

membaca doa; *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan dusta dan dari tidur dalam kondisi lapar.*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id kecuali Abdullah dan hanya Ma'mar bin Sahal yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath* dan Di dalamnya ada orang yang tidak saya kenal.[517]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَزْرَةَ الْأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ تَمَامٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ

897. Muhammad bin Muhammad bin 'Azrah Al Ahwazy[518] menceritakan kepada kami. Ma'mar bin Sahl menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Tamam menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Al Walid bin Basyar, dari Basyar bin Syaghaf, dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada satupun yang lebih mulia di sisi Allah ﷻ dibandingkan seorang yang beriman."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Ubaidillah dan hanya Ma'mar yang meriwayatkannya.

---

517 *Az-Zawa'id* (10/123) saya katakan; Didalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Tamam. Imam Daruquthny dan yang lainnya menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if.* Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Mizan* (3/4).

518 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath*. Di dalamnya ada seorang yang bernama Ubaidillah bin Tamam dan ia termasuk sosok yang *dha'if*.[519]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَامَانَ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلانَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنْ يَزِيدَ، بَرِيدَ، بْنِ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهَا صَبِيَّانِ لَهَا تُرْضِعُهُمَا ،فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا يُعْطِيهَا، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُعْطِيهَا حَتَّى أَصَابَ ثَلاثَ تَمَرَاتٍ، فَأَعْطَاهَا، فَأَعْطَتْ هَذَا تَمْرَةً وَهَذَا تَمْرَةً، وَأَمْسَكَتْ تَمْرَةً فَبَكَى أَحَدُ الصَّبِيَّيْنِ، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ شَقَّتَيْنِ، فَأَعْطَتْ هَذَا نِصْفًا وَهَذَا نِصْفًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَامِلاتٌ وَالِدَاتٌ مُرْضِعَاتٌ رَحِيمَاتٌ بِأَوْلادِهِنَّ، لَوْلا مَا يَأْتِينَ إِلَى أَزْوَاجِهِنَّ دَخَلَتْ مُصَلِّيَاتُهُنَّ الْجَنَّةَ

898. Muhammad bin Haman Al Jundisabury[520] menceritakan kepada kami. Mahmud Ghilan Al Maruzy menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Musa As-Saibany menceritakan kepada kami, dari Yazid (Barid) bin Ziyad bin Abu Al Ja'd, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Abu Umamah, ia berkata: Ada seorang wanita bersama dua anaknya yang masih menyusu datang menemui Nabi ﷺ. Wanita tersebut meminta sesuatu kepada Nabi ﷺ, namu tidak ada satupun yang dapat Nabi ﷺ berikan kepadanya hingga akhirnya beliau mendapatkan tiga

---

519 *Az-Zawa 'id* (2/81) meski demikian, hadits ini memeiliki penguat dari hadits-hadits yang lain. Lihat *Fathul qadir* (5/366) *Tamyiz Al Khabits* (135)

520 Saya tidak menemukannya.

butir kurma untuk diberikan kepada wanita tersebut. Dua butir kurma tersebut diberikan kepada kedua anaknya dan hanya tinggal satu butir lagi. Kemudian salah satu anaknya menangis. Wanita tersebut membelah kurma yang hanya sebutir dan diberikan kepada kedua anaknya. Menyaksikan hal yang demikian, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wanita-wanita yang mengandung, melahirkan, menyusui dan menyayangi anak-anaknya; jika saja mereka tidak melakukan sesuatu yang buruk terhadap suami mereka, niscaya shalat-shalat yang mereka lakukan akan memasukkan mereka ke dalam surga."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Ziyad kecuali Al Fadhal bin Musa As-Sinany.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Imam Hakim dan ia men-*shahih*-kannya. Perawinya Ibnu Majah adalah perawi yang *tsiqah*.[521]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَلْمِ بْنِ رُشَيْدٍ الْهُجَيْمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ قَيْسِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ مِائَةً، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً،

---

521 *Sunan Ibnu Majah* (1/2013) Salim memang bertemu dengan Aba Umamah, namun ia tidak mendengar hadits darinya. Ini adalah hadits *shahih* dari hadits sayyidah 'Aisyah ؓ tanpa adanya kalimat (haamilaat) lihat kitab *Fath Al Bari* (3/283)

كَتَبَ اللهُ لَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَأَسْكَنَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ الشُّهَدَاءِ

899. Muhammad bin Muslim bin Abdulah bin Muslim Al Jundisabury[522] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Salim bin Rasyid Al Hujaimy Al Bashry menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Qais bin Abdurrahman[523] menceritakan kepada kami, dari Humaid Ath-Thawily, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang membaca shalawat untukku satu kali, maka Allah ﷻ akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali. Barangsiapa yang bershalawat untukku sebanyak sepuluh kali, maka Allah ﷻ akan bershalawat kepadanya sebanya seratus kali. Dan Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sebanyak seratus kali, maka Allah akan menuliskan dikening orang tersebut kalimat; selamat dari kemunafkan dan selamat dari api neraka." Dan diyaumil kiamah nanti orang tersebut akan ditempatkan Allah ﷻ bersama para syuhada."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Humaid kecuali Abdul Aziz bin Qais dan hanya Ibrahim bin Salim yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Ibrahim Ibnu Salim bin salim Al Hujaimy; saya tidak mengenalnya, namun perawinya yang lain *tsiqah.*[524] Ia (Al Haitsamy) juga berkata; ia juga memiliki riwayat lain yang dikeluarkan oleh An-Nasa`i yang redaksinya, *"Barangsiapa yang*

---

522 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

523 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Abdul aziz bin Qais. Abdul rahman bercerita kepada kami) ini suatu kesalahan.

524 *Az-Zawa`id* (10/163)

bershalawat kepadaku sekali (di sini menggunakan kata waahidatan) maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali.'[525]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مَنْدَهَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ قَطَنٍ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتِ، مَا هَذِهِ الصَّلاةُ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ حَبِيبِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ، وَقَالَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

900. Muhammad bin Yahya bin Mandah Al Ashbahany[526] menceritakan kepada kami. Shalih bin Qaththan Al Bukhary menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ammar bin Yasar menceritakan kepada kami, ayahku telah bercerita kepadaku dari kakekku, ia berkata: Aku pernah melihat Ammar bin Yasar melaksanakan shalat sebanyak enam raka'at setelah selesai melaksanakan shalat maghrib. Kemudian aku bertanya kepadanya, "Wahai ayah, shalat apakah ini?" Ia menjawab, "Saya pernah melihat kekasihku Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat setelah shalat maghrib sebanyak enam raka'at. Setelah selesai shalat, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mengerjakan shalat sebanyak enam raka'at setelah*

525 Sama dengan sebelumnya dan lihat juga An-Nasa`i (3/50)

526 Abu Abdillah Al Hafizh; ia bertemu dengan sahal bin Utsman dan menulis hadits dari Abu Kuraib dan dari Hannad As-Sariy. Abu Syaikh berkata; ia adalah guru sesepu-sesepuh kami dan imam kami. Ibnu Imad Al Hambali berkata; ia seorang yang *tsiqah*. Wafat tahun 301. *Tadzkirah* (2/741) *Syadzarat* (2/234) Ashfahan (2/222) *Al Hanabilah* (1/228).

shalat maghrib, maka dosa-dosanya akan diampuni, meskipun dosanya tersebut sebanyak buih di lautan.".

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari 'Ammar kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Shalih bin Qaththan yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam tiga kitabnya dan hanya Shalih bin Qaththan Al Bukhary yang meriwayatkannya. Aku katakana: Aku tidak menemukan penjelasan mengenai sosok orang ini.[527]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونَ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو: أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي جَعَلْتَهُ عِصْمَةَ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي جَعَلْتَ فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي جَعَلْتَ إِلَيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَالْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

901. Muhammad bin Rasyid Al Ashbahany[528] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhary menceritakan kepada kami, Husein bin Muhammad Al Maruzy menceritakan kepada kami, Abdul

---

527 *Az-Zawa'id* (2/230)

528 Abu Bakar; paman Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Rasyid. Ia meriwayatkan hadits dari Hayyan bin Basyar. Abu Nu'aim menyebutkannya dalam kitab ashfihan (2/203) namun ia tidak berkomentar. Imam Al Haitsamy berkata (1/288) saya tidak mengenalnya. Murrah berkata; saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Aziz bin Abu Salamah Al Majisyun menceritakan kepada kami, dari Quddamah bin Musa, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Rasulullah ﷺ pernah berdoa dengan kalimat; *Ya Allah perbaikilah kondisi keberagamaanku yang Engkau jadikan sebagai penjaga urusanku, perbaikilah kondisi duniaku yang Engkau jadikan sebagai tempat kehidupannku dan perbaikilah kondisi akhiratku yang Engkau jadikan sebagai tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai penambah kebaikanku dan jadikanlah kematian sebagai istirahatku dari segala keburukan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Shalih kecuali Quddamah bin Al Madany dan tidak ada yang meriwayatkan dari Quddamah Al Madany kecuali Abdul Aziz dan hanya Husein bin Muhammad yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim.[529]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُسَيْنٍ الأَبْهَرِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَاءِ اللهِ وَيُؤْمِنْ بِقَدَرِ اللهِ فَلْيَلْتَمِسْ إِلَهًا غَيْرَ اللهِ لَمْ يَرْوِهِ عَنْ خَالِدٍ، إِلاَّ سُهَيْلٌ، تَفَرَّدَ بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى

902. Muhammad bin Husein Al Abhary Al Ashbahany menceritakan kepada kami, di kota Baghdad.[530] Muhamamd bin Musa

---

529 *Mukhtashar Muslim* no (1869)

530 Abu Syaikh: ia tinggal di Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari Muhammad bin Musa Al Harasy. Abu Bakar Asy-Syafi'i dan yang lainnya

Al Harasy menceritakan kepada kami, Suhail bin Abdulah menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadza`i, dari Abu Qalabah, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang tidak beriman kepada ketetapan Allah dan tidak beriman kepada ketentuan Allah, maka carilah Tuhan selain Allah ﷻ."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Khalid kecuali Suhail dan hanya Muhammad bin Musa yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrany dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Suhail bin Abu Hazim. Sosoknya dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Muin, namun dianggap *dha'if* oleh Jama'ah, sementara perawinya yang lain *tsiqah.*[531]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُصَيْرٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا تُقَصُّ الرُّؤْيَا إِلاَّ عَلَى عَالِمٍ، أَوْ نَاصِحٍ

903. Muhammad bin Nushair Al Ashbahany[532] menceritakan kepada kami. Ismail bin Amr Al Bajaly menceritakan kepada kami,

---

meriwayatkan hadits darinya. Ia seorang yang *tsiqah*, wafat tahun 286. Baghdad (2/226) Ashfahan (2/228)

531 *Az-Zawa`id* (7/207) Imam Al Baihaqi mengeluarkan hadits ini. Lihat kitab *Kasyf Al Khafa`* (2/1898)

532 Abu Abdilah Al Qurasy; Imam Al Haitsamy berkata; saya tidak melihat ada orang yang menyebutnya (1/138) Saya katakan; Abu Na'im menyebutkannya dalam akhbar ashfihan (2/241) dan berkata; ia meriwayatkan hadits dari Ismail bin Umar Al Bajaly dan dari Sulaiman As-Syadzakuny. Al Qadhy dan *thabaqat*-nya meriwayatkan hadits darinya. Ia seorang yang *tsiqah* dan dapat

Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hasan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ; *Janganlah sebuah mimpi diceritakan kecuali kepada orang yang memiliki pengetahuan atau kepada orang yang akan memberikannya nasehat.*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Mubarak dan hanya Ismail yang meriwayatkannya. Dan kami tidak menulis hadits ini kecuali dari Ibnu Nashir.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ismail bin Umar Al Bajaly. Sosoknya dianggap *tsiqah* oleh Imam Ibnu Hibban dan yang lainnya, namun di-*dha'if*-kan oleh jama'ah.[533]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّائِبِ الأَخْرَمُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبَ، فَإِنَّ مَثَلَ مُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ كَمَثَلِ قَوْمٍ نَزَلُوا بِبَطْنِ وَادٍ، فَجَاءَ ذَا بِعُودٍ وَذَا بِعُودٍ حَتَّى جَمَعُوا مَا أَنْضَجُوا بِهِ خُبْزَهُمْ، وَإِنَّ مُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ مَتَى يُؤْخَذْ بِهَا صَاحِبُهَا تُهْلِكْهُ

---

dipercaya. Wafat tahun 305 pada bulan Rabiul awwal. Demikin penjelasan mengenia sosoknya sebagaimana disebutkan oleh Imam Dzahabay dalam kitab *a'lam An-Nubala* (14/138) *Syadzarat* (2/246) *Al Ibru* (2/130).

533 *Az-Zawa'id* (7/182) Saya katakan; hadits ini dikeluarkan oleh Imam At-Tirmidzi dengan redaksi yang panjang. Ia berkata; hadits ini hadits hasan shahih. Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (7/2281).

904. Muhammad bin Al 'Abbas Al Akhram[534] menceritakan kepada kami. Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Warraq menceritakan kepada kami, Abu Dhamrah Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idy sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berhati-hatilah terhadap dosa kecil. Sesungguhnya dosa kecil seperti suatu kaum yang turun ke lembah. Seorang diantara mereka mengambil sebatang kayu dan yang lainnya juga mengambil sebatang kayu hingga mereka semua mengumpulkan apa yang mereka masak dengan kayu tersebut. Sesungguhnya jika dosa kecil dilakukan, maka dosa tersebut akan membinasakan pelakunya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hazim kecuali Anas dan hanya Abdul Wahhab yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dengan dua jalur periwayatan; perawi salah satu riwayat tersebut *shahih* kecuali Abdul Wahhab bin Abdul Hakim, namun ia termasuk sosok yang *tsiqah.*[535]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتُ الصَّلاةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ

---

534 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Muhammad bin As-Sa-ib). Yang tertera dalam kitab *Al Ikmal* (1/28) dan dalam kitab *Al Kabir* sebagaimana hasil koreksian kami. Ia adalah seorang ulama dari ashfihan yang telah mencapai derajat sebagai seorang hafizh.

535 *Az-Zawa'id* (10/190) dikeluarkan oleh Imam Ahmad dan yang lainnya dan ini termasuk *Tsulatsiyat Ahmad* sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Faidh Al Qadir.* (3/128) lihat Ahmad (5/331) *Al Kabir* (6/204)

905. Muhammad bin Abban Al Ashbahany[536] menceritakan kepada kami. Ismail bin Umar Al Bajaly menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muawiyyah menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Muawiyyah bin Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika makan malam telah dihidangkan, kemudian iqamah shalat Isya telah dikumandangkan, maka dahulukanlah makan malam."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Suhail kecuali Zuhair dan tidak ada yang meriwayatkan dari Zuhair kecuali Ismail dan hanya Muhammad bin Abban yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath*. Di dalamnya ada seorang yang bernama Ismail bin Umar Al Bajaly; sosoknya dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim.[537]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَشَّاءُ الأَصْبَهَانِيُّ، بِمَدِينَتِهَا، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ جَهْوَرٍ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَحْيَى التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى مِنْبَرِ الْكُوفَةِ وَهُوَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لا يَزْنِي الزَّانِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَنْتَهِبُ الرَّجُلُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ

---

536 Abu Muslim al-faqih: Ia meriwayatkan hadits dari Ismail bin Umar Al Bajly dan dari yang lainnya. Abu Na'im berkata; Ia banyak meriwayatkan hadits dan seorang yang *tsiqah*. Wafat tahun 293. *Ashfahan* (2/234)

537 *Az-Zawa'id* (2/46) akan dijelaskan di hadits no (995, 1039) dari hadits Ibnu Umar dan hadits ini shahih.

إِلَيْهَا أَبْصَارَهُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الرَّجُلُ الْخَمْرَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، وَمَنْ زَنَا فَقَدْ كَفَرَ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُبْهِمَ أَحَادِيثَ الرُّخَصِ، لا يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ أَنَّ ذَلِكَ الزِّنَا لَهُ حَلالٌ، فَإِنْ آمَنَ أَنَّهُ لَهُ حَلالٌ فَقَدْ كَفَرَ، وَلاَ هُوَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ بِتِلْكَ السَّرِقَةِ أَنَّهَا لَهُ حَلالٌ، فَإِنْ آمَنَ بِهَا أَنَّهَا لَهُ حَلالٌ فَقَدْ كَفَرَ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ أَنَّهَا لَهُ حَلالٌ، فَإِنْ شَرِبَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ أَنَّهَا لَهُ حَلالٌ فَقَدْ كَفَرَ، وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ أَنَّهَا لَهُ حَلالٌ فَإِنِ انْتَهَبَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ أَنَّهَا لَهُ حَلالٌ فَقَدْ كَفَرَ.

906. Muhammad bin Ibrahim Al Wasysya` Al Ashbahany menceritakan kepada kami, di kota Ashfihan[538]. Al Hasan bin Jahwar Al Ahwazi menceritakan kepada kami, Ismail in Yahya At-Taimy menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Al Hujjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Ibrahim An-Nakha'y, dari 'Alqamah bin Qais, ia berkata: Saya pernah melihat Ali ﷺ sedang berkhutbah di atas mimbar di kota Kufah. Dalam khutbahnya, ia berkata, "Tidaklah seorang berzina kecuali ia tidak dalam kondisi beriman, tidaklah seorang mencuri kecuali ia tidak dalam kondisi beriman, tidaklah seorang yang mengambil harta rampasan perang hingga semua mata melihat kepadanya kecuali ia dalam kondisi tidak beriman, tidaklah seorang mengkosumsi minuman keras kecuali ia dalam kondisi tidak beriman."

---

[538] Abu Abillah, abu Na'im berkata dalam akhbar ashfihan (2/251) ia seorang syaikh yang jujur dan wafat tahun 296.

Saat itu, ada seorang laki-laki bertanya, "Wahai Amirul mukminin, apakah orang yang berzina berarti ia telah kafir?" Imam Ali ﷺ menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan kita meredam hadits-hadits tentang rukhshah. Tidaklah seorang berzina dalam kondisi menyakini bahwa zina itu dihalalkan untuknya. Jika ia meyakini bahwa zina itu halal, berarti ia telah kafir. Tidaklah seorang mencuri dalam kondisi ia meyakini bahwa mencuri dihalalkan untuknya. Jika ia meyakini bahwa mencuri itu halal, berarti ia telah kafir. Tidaklah seorang mengkonsumsi minuman keras dan ketika minum ia meyakini bahwa mengkonsumsi minuman keras dihalalkan untuknya. Jika ia mengkonsumsi minuman keras dalam kondisi meyakini bahwa itu halal, berarti ia telah kafir. Dan, tidaklah seorang merampas harta milik orang lain dalam kondisi meyakini bahwa itu dihalalkan untuknya. Jika ia merampas dalam kondisi meyakini bahwa merampas itu halal, berarti ia telah kafir."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Ismail bin Yahya At-Taimy Al Kufy dan hanya Al Hasan bin Jauhar yang meriwayatkannya. Kami tidak menulis hadits ini kecuali dari Muhammad bin Ibrahim Al Wasysya`.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ismail bin Yahya At-Taimy. Ia sosok yang pembohong dan haram hukumnya mengambil riwayat darinya.[539]

---

[539] Az-Zawa`id (1/101) saya katakan; Hadits Abu Hurairah redaksinya lebih singkat tanpa ada kalimat (kemudian laki-laki tersebut berkata;..." Hadits ini dikeluarkan oleh Syaikhani dan selain keduanya. Lihat kitab At-Tirmidzi (7/2627) *Mukhtasahr Muslim* (43)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الزَّمْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لا يُصْبِحُ وَيُمْسِي نَاصِحًا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِإِمَامِهِ وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، لَمْ يَرْوِهِ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، إِلاَّ ابْنُهُ

907. Muhammad bin Syu'aib Al Ashbahany[540] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Ibrahim Az-Zam'iy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Ja'far Ar-Razy menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Abul 'Aliyyah, dari Hudzaifah bin Al Yaman, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslimin berarti ia bukan bagian dari umatku. Barangsiapa yang di pagi dan sore tidak memberikan nasehat untuk Allah, Rasul-Nya, untuk kitabnya, untuk imamnya dan untuk seluruh kaum muslimin, berarti ia bukan bagian dari ummatku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ja'far Ar-Razy kecuali anaknya dan tidak ada yang meriwayatkan dari Hudzaifah kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdullah bin Abu Ja'far Ar-Razy; sosoknya dianggap *dha'if* oleh Muhammad bin Humaid, namun ia dianggap tsiqah oleh Ab Hatim, Abu Zar'ah dan Imam Ibnu Hibban.[541]

---

540 Imam Al Haitsamy berkata dalam kitab *Az-Zawa'id* (1/265) saya tidak mengenalnya.

541 *Az-Zawa'id* (1/87)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الأَصْبَهَانِيُّ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الأَشْجَعِيِّ، عَنِ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ شَيْءٌ إِلاَّ وَهُوَ أَطْوَعُ لِلَّهِ مِنِ ابْنِ آدَمَ.

908. Muhammad bin Abdul Aziz Al Ashbahany Ar-Razy[542] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Al Furat menceritakan kepada kami, Abu Zuhair Al Marwadzy menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Al Asyja'iy menceritakan kepada kami, dari Al Asyja'iy, dari Sufyan Ats-Tsaury, dari 'Alqamah bin Martsad,[543] dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada satupun yang lebih ta'at kepada Allah ﷻ dibandingkan dengan manusia."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan kecuali Al Asyja'iy. Naman aslinya adalah Ubaidillah bin Abdurrahman dan tidak ada seorangpun yang meriwayatkan dari Al Asyja'iy kecuali anaknya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Abu Ubaidah bin Al Asyja'iy. Aku tidak menemukan orang yang menyebut namanya dalam hal periwayatan dan tidak ada seorangpun yang menjelaskan tentang sosoknya. Perawinya yang lain adalah perawi *shahih.*[544]

---

542 Ad-Dariky at-tajir Abu Abdillah: ia menulis mushannafaatnya dari abu Mas'ud dan mendengar hadits dari Ar-Ramady dan Hasan bin Shabah. Ashfahan (2/261).

543 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Al Qamah bin Yazid" ini suatu kesalahan.

544 *Az-Zawa'id* (1/52)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، أُخْبِرْتُ عَنِ ابْنِ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُفْيَانَ بِإِسْنَادِهِ، مِثْلَهُ

909. Abdulah bin Ahmad bin Hanbal[545] menceritakan kepada kami. Ayahku telah bercerita kepadaku; ada yang pernah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Al Asyja'iy, dari ayahnya, dari Sufyan; hadits yang sama sekaligus dengan *isnad*-nya.[546]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ رُسْتَةُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَالِمِ بْنِ رُشَيْدٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَبِيبٍ الْقَاضِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْخَلَ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سُرُورًا لَمْ يَرْضَ لَهُ اللهُ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ

910. Muhammad bin Abdullah Rustah Al Ashbahany[547] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Salim bin Rasyid Al Bishry menceritakan kepada kami, Umar bin Habib Al Qadhy menceritakan

545 Penjelasan tentang sosoknya telah kami uraikan.

546 *Isnad*-nya seperti hadits sebelumnya, namun didalamnya ada sosok yang tidak dikenal.

547 Abu Abdilah; ia menulis hadits bersama dengan pamannya yang bernama Abul husein bin Mukhlad dengan bantuan Ibrahim bin Arumah dari ulama-ulama Irak. Ia mendengar hadits dari Ar-Razin dan dari para ulama ashfihan. As-Syadzkuni pernah mengunjungi mereka. Abu Naim berkata (2/225); Al Qadhi dan Abu Ishaq bin Hamzah dan Abu Muhammad dan yang lainnya telah bercerita kepada kami tentang sebuah hadits darinya. Ia wafat tahun 301. Adz-Dzahabi berkata; Ia seorang ulama hadits yang jujur dan telah mencapai derajat sebagai Al Hafizh. Ia termasuk pembesar ulama di wilayah Ashfihan. *An-Nubala* (14/163).

kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari[548] Sayyidah Aisyah ❀, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersaba, *"Barangsiapa yang memeberikan kegembiraan kepada sebuah keluarga muslim, maka Allah tidak akan meridho memberikan balasan untuknya kecuali dengan surga."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Umar bin Habib dan hanya Ibrahim bin Salim yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan *Al. Ausath.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Umar bin Habib Al Qadhy. Ia termasuk sosok yang *dha'if.*[549]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسَدِ بْنِ يَزِيدَ الأَصْبَهَانِيُّ بِمَدِينَةِ أَصْبَهَانَ سَنَةَ خَمْسٍ وَتِسْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَلا هَذِهِ الآيَةَ: اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي بِحَارِ الدُّنْيَا أَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ

911. Muhammad bin Asad bin Yazid Al Ashbahany menceritakan kepada kami, di kota Ashfihan tahun 295;[550] Abu Daud

548 Dalam edisi cetak tidak tertera kalimat (*an* = dari)

549 *Az-Zawa 'id* (8/193)

550 Abu Abdillah az-Zahid: ia meriwayatkan hadits dari Abu Daud at-Thayalisy di satu majlis. Ia termasuk sahabatnya yang terakhir.

menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah melantunkan ayat ini (bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kalian mati kecuali dalam kedaan Islam.[551] Kemudian beliau bersabda, *"Jika sesuap zaqqum (makanan penghuni nereka) di jatuhkan ke laut dunia, maka binasalah seluruh penduduk dunia; Tidak terbayangkan; bagaimana tersiksanya mereka yang zaqum sudah menjadi makanan pokoknya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Syu'bah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Tirmidzy. Ia berkata: hadits ini berderajat hasan *shahih*. Hadits ini juga dikeluarkna oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, Imam Ibnu Hibban dan Imam Hakim.[552]

Ibnu Mundah berkata; Ia meriwayatkan beberapa hadits munkar dari Abu Daud. Dan hadits tersebut diteruskan oleh orang lain. Ia seorang yang terkenal doanya banyak diijabah. Usianya lebih dari 100 tahun. Wafat tahun 293. Ini bertentangan dengan informasi yang mengatakan bahwa Imam Thabrany mendengar darinya pada tahun 295. *An-Nubla* (13/534) *Syadzarat* (2/215) *Mizan* (480) dan selain keduanya.

551 Qs. Ali imran (102)

552 *Faidh Al Qadir* (5/310) *Tuhfah Al Ahwadz* (7/307) Ibnu Majah 4325) *Al Mustadrak* (2/294) Imam Dzhabay juga menyatakan hal yang sama.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ شَبِيبٍ الْعَسَّالُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ الزِّبْرِقَانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَفْطَرَ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ اللهُمَّ، لَكَ صُمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

912. Muhammad bin Ibrahim bin Habib Al Assal Al Ashbahany[553] menceritakan kepada kami. Ismail bin Umar Al Bajaly menceritakan kepada kami, Daud Az-Zabriqany menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunany, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Ketika hendak berbuka puasa, Rasulullah ﷺ selalu membaca doa; Ya Allah, untukmu aku berpuasa dan atas rizki yang Engkau berikan aku berbuka."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Daud bin Az-zibriqany dan hanya Ismail bin Umar yang meriwayatkannya. Dan, kami tidak menulis riwayat ini kecuali dari Muhammad bin Ibrahim.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dan di dlamnya ada seorang yang bernama Daud Az-Zibriqan. Ia termasuk sosok yang *dha'if*[554] dalam bidang periwayatan.

---

553 Abu Nu'aim dalam kitab *Ashfihan* menyebutkannya (2/217) dan ia menyebut nama (bin Syaib) sebagai ganti dari kata (. habib) Ia meriwayatkan hadits dari Ismail bin Umar dan dari yang lainnya. Mengenai sosoknya, ia berkata; Ia seorang Syaikh yang *tsiqah* dan wafat tahun 292

554 *Az-Zawa'id* (3/156) namun ia tidak menisbahkannya ke dalam kitab *Ash-Shaghir.*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَصْرِ بْنِ شَبِيبٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي شَرِيكٍ رُمَيْكٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صِيَامُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صِيَامُ الدَّهْرِ، أَيَّامُ الْبِيضِ: ثَلاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ

913. Muhammad bin Ibrahim bin Nashar bin Syabib Al Ashbahany[555] menceritakan kepada kami. Makhlad bin Al Hasan bin Abu Zumail Al Harany Al Baghdady[556] menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar Ar-Raqqy menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Abu Anisah, dari Abu Ishaq, dari Jarir bin Abdulah Al Bajaly, dari Nabi ﷺ; beliau bersabda, *"Berpuasa selama tiga hari dalam setiap bulan seperti berpuasa selama sebulan. Ayyamul biidh adalah hari pada tanggal 13, 14 dan tangal 15."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq kecuali Zaid bin Abu Anisah dan tidak ada yang meriwayatkan dari Jarir kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Imam bu Ya'la dan Imam Al Baihaqy dalam kitab *As-Syu'ab.*[557]

---

[555] Ia meriwayatkan hadits dari Abu Tsur Al Kalby dan dari yang lainnya. Dalam Musnadnya ia meriwayatkan dari Harun Al Hamaly. Abu na'im dalam kitabnya yang brjudul akhbar ashfihan (2/240) Ia seorang syaikh yang *tsiqah.* Ia pindah ke kota Madinah. Dalam kitab *Syadzarat* disebutkan (2/246) ia wafat tahun 305.

[556] Dalam edisi cetak tertera kalimat (Mukhlad bin Al Husein bin Abi Syarik (ramik) ini suatu kesalahan. Koreksi yang kami lakukan berdasarkan kitab Baghdad (13/175) *Taqrib Tahdzib.*

[557] *Al Jami' Ash-Shaghir* (4/5114) An-Nasa`i (4/221)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنَ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ شَبِيبِ الْمُقْرِئُ الأَصْبَهَانِيُّ، أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرُّوذِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قِرْمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَحِلُّ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاثٍ

914. Muhammad bin Abdurrahim bin Syabib Al Muqry Al Ashfahany Abu Bakar[558] menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhary menceritakan kepada kami, Husein bin Muhammad Al Maruzy menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Qirm, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Haram hukumnya bagi seorang muslim[559] mendiamkan (tidak bertegur sapa) saudaranya lebih dari tiga hari."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Amasy kecuali Sulaiman bin Qaram dan tidak ada yang meriwayatkan dari Sulaiman kecuali Husein bin Muhamamd dan hanya Ibrahim Al Jauhary yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dan perawinya adalah perawi *shahih.*[560]

---

558 Pemilik riwayat Warasy menurut para ulama Irak. Ia datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut dari abu Abdillah bin Isa Al Muqri dan dari yang lainnya. Al Qadhy Abu Bakar Ahmad bin Kamil dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Ibnu Jauzy berkata; Ia seorang imam yang memiliki pemahaman yang kuat serta *tsiqah*. Ia wafat tahun 296. *Ghayah An-Nihayah* (2/169) Baghdad (2/364)

559 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Al Muslim) ini suatu kesalahan.

560 *Az-Zawa`id* (7/66–67) namun ia tidak menyebutnya ada dalam kitab As-Shaghir. Hal yang demikian diikuti oleh As-Salafy dalam *takhrij*-nya atas kitab *Al Kabir*. (10/227)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَاصِمٍ الأَصْبَهَانِيُّ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَحْيَى الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ نَنْتَظِرُ الصَّلاةَ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ ذَنْبًا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَامَ الرَّجُلُ فَأَعَادَ الْقَوْلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا هَذِهِ الصَّلاةَ، وَأَحْسَنْتَ لَهَا الطُّهُورَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهَا كَفَّارَةُ ذَنْبِكَ

915. Muhammad bin 'Ashim Al Ashbahany Al Faqih[561] menceritakan kepada kami. Ali bin Harb Al Maushily menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yahya Al Madiny menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali ﷺ, ia berkata, "Suatu hari kami bersama Rasulullah ﷺ di masjid menunggu datangnya waktu shalat. Kemudian ada seorang laki-laki berdiri dan berkata; Sesungguhnya saya telah melakukan perbuatan dosa. Rasulullah ﷺ berpaling darinya. Setelah Rasulullah ﷺ selesai melaksanakan shalat, lakilaki tersebut berdiri lagi dan mengucapkan kalimat yang sama. Kemudian Rasululah ﷺ bersabda, *"Bukankah kamu telah shalat bersama kami dan telah bersuci dengan baik?"* Laki-laki tersebut menjawab, "Ya, benar." Setelah itu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya shalat yang telah kamu lakukan menjadi kafarat atas dosamu."*

561 Abu Abdullah Katib Al Qadhy. Ia meriwayatkan hadits dari ulama-ulama mesir dan dari ulama Ashfahan. Ia belajar fikih madzhab Imam Syafi'i dan menelurkan karya tulis yang banyak dan juga penyusun *Musnad Ashfahan*; pemilik juz yang terkenal. Ia wafat tahun 299. Ashfahan (2/233) As-Syafi'iyyah (2/241) dan selain kedua kitab tersebut.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq kecuali Israil dan tidak ada yang meriwayatkan dari Israil kecuali Abdurrahman dan hanya Ali bin Harab yang meriwayatkannya. Tidak ada yang meriwayatkan dari Ali kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Al Harits dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[562]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ الْعَبْدِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ سَمُّوَيْهِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّمَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ الْمُنْذِرِيِّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى عُمَّالِهِ فِي سُنَّةِ الصَّدَقَاتِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

916. Muhammad bin Ismail bin Abdullah bin Mas'ud Al Abdy Al Ashbahany Samuwaih Al Faqih[563] menceritakan kepada kami. Bapakku menceritakan kepadaku, Hatim bin Ubaidullah An-Namary menceritakan kepada kami, Sallaam Abu Al Mundzir[564] menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hindy menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik ﷺ; Sesungguhnya Nabi ﷺ telah menulis surat untuk

---

562 *Az-Zawa'id* (1/301) ia memiliki penguat dari hadits-hadits yang lain. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (9/7046)

563 Ia meriwayatkan hadits dari ayahnya dan meriwayatkan Musnad Imam Abu daud dari Yunus bin Habib. Abu Na'im dalam kitabnya *Akhbar Ashfihan* (2/256) berkata; Al Qadhi dan yang lainnya telah bercerita kepda kami darinya. Beliau adalah seorang mufti negeri dan memiliki keutamaan yang sangat besar dan wafat secara tiba-tiba.

564 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Ibnu Al munzdiry) ini suatu kesalahan. Dalam kitab *Al Jarah Wa At-Ta'dil* disebutkan "Sallaam bin Sulaiman abul mundzir Al Qari-I Al Muzny"

utusan-utusannya tentang aturan sedekah. Ia menyebut hadits ini dengan redaksi yang panjang.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Daud kecuali Sallaam dan hanya Hatim bin Ubaidullah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Abu Daud dan An-Nasa`i. Akan tetapi yang menulis surat tersebut adalah Abu Bakar ﵁ dan stempelnya adalah stempel cincin Rasulullah ﷺ.[565]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَامِرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي عَامِرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ يُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ إِلَى يَمِينِهِ فَيَرَى مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ إِلَى شِمَالِهِ فَيَرَى مَا قَدَّمَ، وَإِلَى أَمَامِهِ فَإِذَا هُوَ بِالنَّارِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

917. Muhammad bin Ibrahim bin Amir bin Ibrahim Al Ashbahany[566] menceritakan kepada kami. Pamanku yang bernama Muhamamd bin Amir telah bercerita kepadaku; Abu Amir bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ziyad Hamzah menceritakan kepada kami, dari Hamzah Az-Ziyat, dari Al A'masy, dari Khaitsamah bin

---

565 *Jami' Al ushul* (4/2665) *Mukhtashar Abu Daud* (2/1509) *Fath Al Bari* (3/317) An-Nasa`i (5/18)

566 Muadzdzin kota Al Madiny. Ia adalah Ibnu akhy Muhammad bin Amir. Abu Na'im dalam kitabnya yang berjudul Akhbar Ashfihan menyebutnya (2/257) namun ia tidak berkomentar.

Abdurrahman, dari Afy bin Hatim At-Tha`iy, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap kalian akan berbicara langsung dengan Tuhannya tanpa penterjemah. Ia melihat ke sisi kanannya dan ia melihat apa yang datang, kemudian melihat ke sisi kirinya dan melihat apa yang datang. Kemudian ia melihat ke arah depan, ternyata ada api. Jagalah diri kalian dari api neraka meski hanya dengan sedekah setengah kurma."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Hamzah kecuali Ziyad Abu Hamzah dan hanya Amir bin Ibrahim yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[567]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ أُسَيْدٍ الأَصْبَهَانِيُّ أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْيَمَ عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ السَّلُولِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ: أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، إِلاَّ أَنَّهُ لا نَبِيَّ بَعْدِي

918. Muhammad bin Ismail bin Ahmad bin Usaid Al Ashbahany Abu Muslim[568] menceritakan kepada kami. Ismail bin Abdullah Al Abdy menceritakan kepada kami, Ismail bin Abban Al Warraq menceritakan kepada kami, Abu Maryam Abdul Ghaffar bin Al

---

[567] *Jami' Al ushul* (6/465) Ibnu majah (1/1843) *Mukhtashar Muslim* no (535). *Fath Al Bari* (3/283) dengan redaksi yang singkat. An-Nasa`i (5/74–75)

[568] Abu na'im menyebutkannya dalam *Akhbar Ashfihan* (2/281) namun ia tidak berkomentar. Ia wafat bulan shafar tahun 322.

Qasim menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah As-Saluly, ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali ؓ, "Kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun ؑ di sisi Musa ؑ. Akan tetapi, tidak ada Nabi setelahku."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq kecuali Abu Maryam dan hanya Ismail bin Abban yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdul Ghaffar dan ia termasuk sosok yang riwayatnya ditinggalkan.[569]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيدِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ شَيْبَةَ الطَّائِفِيِّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أُمَّتِي أَحَدٌ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، النَّاسِ، شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُمْ بِمَا يَحْفَظُ بِهِ نَفْسَهُ وَأَهْلَهُ، إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

919. Muhammad bin Ahmad bin Al Walid Al Ashbahany[570] menceritakan kepada kami. Sa'ad bin Abdullah bin Abdul Hakim Al

569 *Az-Zawa'id* (9/110) kemudian ia berkata; Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Thabrani dalam kitab Al Ausath dan perawinya adalah *shahih* dan dikeluarkan juga dalam kitab *Al Kabir* (4/20)

570 Abu Bakar Ats-Tsaqafy Al Madiny; seorang anak raja. Ia pergi dari kota Isykib menuju Syam dan Mesir. Ia seorang yang *tsiqah* dan dapat dipercaya. Abu Syaikh berkata; ia termasuk salah seorang yang *tsiqah*. Ashfahan (2/244) Baghdad (1/368) *Lisan* (5/53)

Mishry menceritakan kepada kami, Quddamah bin Muhammad Al Asuja'i menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Syaibah At-Tha`ify[571], dari Ibnu Juraij, dari 'Atham, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak seorangpun di antara umatku yang menjadi pemimpin bagi kaum muslimin namun ia tidak menjaga ummatku seperti ia menjaga diri dan keluarganya, niscaya orang tersebut tidak akan mencium baunya surga."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij kecuali Ismail dan hanya Quddamah bin Muhammad yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Ismail Ibnu Syaibah At-Tha`ify dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[572]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ الْقَلْزُمِيُّ بِمَدِينَةِ قَلْزَمَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ الْبَيْرُوتِيِّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَقْبَلُ اللهُ مِنَ امْرَأَةٍ صَلاةً حَتَّى تُوَارِيَ زِينَتَهَا، وَلا مِنْ جَارِيَةٍ بَلَغَتِ الْمَحِيضَ حَتَّى تَخْتَمِرَ

920. Muhammad bin Abu Harmalah Al Qalzumy menceritakan kepada kami, di kota Qulzum[573]. Ishak bin Ismail Ibnu

---

571 Dalam edisi cetak tertera kalimat (*Ath-Tha-if*) ini suatu kesalahan.

572 *Az-Zawa`id* (5/211) saya katakan bahwa hadits ini memiliki penguat dari beberapa hadits yang lain. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (4/2031)

573 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Abdul A'la Al Ubuly menceritakan kepada kami, Amr bin Hasyim Al Bairuty menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qutadah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ tidak akan menerima shalat seorang wanita hingga ia mengeluarkan zakat perhiasannya. Dan Alah ﷻ tidak akan menerima shalat seorang wanita yang sudah baligh hingga ia mengenakan kerudung."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Umar bin Hasyim dan hanya Ismail bin Ishaq yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Dari Ismail bin Ishaq. Saya tidak pernah menemukan orang yang menjelaskan sosoknya, namun sisa perawinya yang lain dapat dipercaya.[574]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ شَاذَانَ الْفَارِسِيُّ أَبُو عَلِيٍّ، أَبُو يَعْلَى، بِشِيرَازَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْعَامِرِيِّ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ قَارَفْتَ شَيْئًا مِمَّا قَارَفَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: لا، وَقَدْ كُنْتُ عَلَى مَوْعِدَيْنِ أَمَّا أَحَدُهُمَا، فَغَلَبَتْنِي عَيْنِي، وَأَمَّا الآخَرُ فَشَغَلَتْنِي عَنْهُ سَامِرُ الْقَوْمِ

574 *Az-Zawa'id* (2/52) ia memiliki penguat dari hadits-hadits yang lain. Lihat kitab *Nashb Ar-Rayah* (1/295)

921. Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Syadzan Al Farisy Abu Ali, Abu Ya'la, di daerah Syiraz[575] menceritakan kepada kami. Ayahku menceritakan kepada kami, Sa'ad bin As-Shult menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Al Abbas bin Khadij; dari Ziyad bin Abdullah Al Amiry, dari Ammar bin Yasar, ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engaku juga berhubungan badan seperti orang-orang jahiliyah berhubungan badan?" beliau menjawab, *"Tidak karena ada berada dalam dua hal yang selalu melekat padaku; salah satunya, mataku (rasa kantuk) selalu mengalahkan badanku, adapun yang lain adalah, perbincangan dengan kaum telah menyibukkanku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Sa'ad[576] dan hanya Syadzan yang meriwayatkannya. Tidak ada yang meriwayatkan dari Ammar kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya, namun Di dalamnya ada orang yang tidak saya kenal.[577]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ وَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

922. Muhammad bin Ahmad bin Walid bin Abu Hisyam[578] menceritakan kepada kami. Al Abbas bin Al Walid bin Mazyad

575 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

576 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Sya'bah" ini suatu kesalahan.

577 *Az-Zawa 'id* (8/226)

578 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Qais, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar hukumya adalah hurum."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Al Walid bin Mazid.

Isnad: telah dijelaskan dalam hadits no 143/549/silahkan dilihat kembali. Hadits ini hadits *shahih.*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمَرْزُبَانِ الآدَمِيُّ الشِّيرَازِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ النَّرْمَقِيُّ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَبْدَوَيْهِ السِّنْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَبْدِ الْغَافِرِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَزْلُ، فَقَالَ: لا عَلَيْكُمْ أَنْ لا تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ

923. Muhammad bin Al Marzuban Al Adamy As-Syirazy[579] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Ibrahim An-Narmaqy[580] Ar-Razy menceritakan kepada kami, Sahal bin Abduwaih As-Sindy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ala` bin Syaibah menceritakan kepada kami, dari Uqbah bin Abdul Ghafir, dari Abu Sa'id

---

579 Ia menyebutkannya dalam *Al-Lubab* (3/306) ketika menyebutkan Ahmad bin Ibrahim An-Narmaqy. ia berkata; Muhammad bin Al Marzaban Al Adamy Asy-Syirazy Syaikh Abul qasim Ath-Thabrany meriwayatkan hadits darinya. Imam Al Haitsamy berkata; (6/263) saya tidak mendapatinya dalam kitab Al *Mizan* dan dalam kitab yang lain.

580 Dalam edisi cetak tertera kata "An-Naumaqy" apa yang kami tulis berdasarkan kitab *Al-Lubab.*

Al Khudry ia berkata: Ada seseorang menyebut permasalahan azl (mengeluarkan sperma diluar kemaluan istri dalam hubungan sex) di dekat Nabi ﷺ. Kemudian Beliau bersabda, *"Tidak layak bagi kalian tidak mengerjakannya, karena hal itu adalah suatu ketetapan."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu 'Aun kecuali Abdullah

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Muslim, An-Nasa`i, Imam Baihaqy dan Imam Darimy. Imam Ahmad dan keenam[581] imam hadits telah mengeluarkan hadits yang serupa.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْبُوبٍ الْعَسْكَرِيُّ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ حَفْصٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ رَاشِدِ بن مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ عَامِدًا مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

924. Muhammad bin Mahbub Al Askary Az-Za'farany[582] menceritakan kepada kami. Qais bin Hafash Ad-Darimy menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Badr menceritakan kepada kami, dari Rasyid bin Muhammad Al Himany, dari Al Hasan, dari Qais bin Ibad, dari Ali ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berbohong atas namaku, hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka."*

---

581 *Mukhtashar Muslim* (833) *Taisir Al wushul* (4/241) *Fath Al Bari* (9/305) *Sunan Darimy* (2/2229. 2230) An-Nasa`i (6/107) *Tuhfah Al Ahwadz* (4/290) *Mukhtashar Abu Daud* (2084, 2085) Al Baihaqy (7/229)

582 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Qais bin Abbad kecuali Al Hasan dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Rasyid dan hanya Qais Ibnu Hafash yang meriwayatkannya dari Ar-Rabi' bin Badr.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Ar-Rabi' bin Badr dimana seluruh ulama hadits sepakat mengenai ke-dhaif-an sosoknya. Kemudian ia berkata: Saya katakan; ia memiliki riwayat dalam *shahih*; yaitu hadits, "Jangan kalian berbohong atas namaku. Sesungguhnya siapa saja yang berbohong atas namaku akan masuk ke dalam neraka."[583]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَمْلَكٍ الأَصْبَهَانِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِصَامٍ الأَنْصَارِي، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِي، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِيْنِ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا سُمِيَ الإِنْسَانُ إِنْسَانًا لأَنَّهُ عَهِدَ إِلَيْهِ فَنَسِيَ.

925. Muhammad bin Mamlak Al Ashbahany[584] menceritakan kepada kami. Ahmad bin Isham Al Anshary menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairy menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ; Sesungguhnya manusia disebut insan, sebab ia pernah diambil janji namun setelah itu lupa.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Abu Ahmad dan hanya Ahmad bin Isham yang meriwayatkannya.

---

583 *Az-Zawa 'id* (1/143) hadits ini aslinya termasuk hadits *mutawatir*.

584 Abu Na'im menyebutkannya dalam kitab akhbar ashfihan 2/267) namun ia tidak berkomentar.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan Di dalamnya ada seorang yang bernama Ahmad bin Isham. Ia termasuk sosok yang *dha'if.*[585]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِي بْنِ الأَحْمَرِ النَّاقِدِ أَبُوْ الطَّيِّبِ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِي الْجَهْضَمِي، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَائِي، حَدَّثَنَا الرَّحِيْلُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُعْفِي عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: وَالَّذِي تُوُفِّي نَفْسه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرَ صَلاَتِهِ قَاعِدًا.

926. Muhammad bin Ali bin Al Ahmar An-Naqidy Abu thayyib[586] menceritakan kepada kami. Nashr bin Ali Al Jahdhamy menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdulah Al Baka`iy menceritakan kepada kami, Ar-Ruhail bin Muawiyyah Al Jua'fy menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Salamah bin Abdu Rahman, dari Umu salamah istri Rasulullah ﷺ, ia berkata, "Demi Zat yang jiwa Rasulullah ﷺ berada dalamgenggaman-Nya, Rasulullah ﷺ tidak meninggal dunia kecuali dalam kondisi kebanyakan shalat yng dikerjakannya dilakukan sambil duduk."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ar-ahil Akhi Zahir kecuali Ziyad bin Abdullah dan hanya Nashr yang meriwayatkannya.

---

585 *Az-Zawa'id* (8/136)

586 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam An-Nasa-i dan *isnad*-nya *hasan* dengan sedikit penambahan.[587]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يُوسُفَ أَبُو عَلِيٍّ بْنُ أَمْدَحَةَ الأَصْبَهَانِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْمَخْزُومِيُّ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا إِلَى قُبَاءَ يَسْتَخْبِرُ فِي الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى أَنْ لا مِيرَاثَ لَهُمَا

927. **Muhammad bin Ibrahim bin Yusuf Abu Ali bin Amdahah** Al Ashbahany Al Hafizh[588] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Al Harits Al Makhzumy Al Madany menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab Az-Zuhry menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardy menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Salim, dari 'Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudry; Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah naik keledai menuju ke daerah quba untuk mencari berita tentang paman dan bibi, kemudian Allah SWT menurunkan ayat bahwa keduanya (paman dan bibi) tidak mendapatkan bagian dari harta waris.

---

587 *Sunan An-Nasa'i* (2/222) tambahannya adalah kalimat "Kecuali Al Maktubah" dan amal yang paling dicintai adalah amal yang sering dilakukan; meski sedikit.) Al Jama'ah juga mengeluarkan hadits yang serupa dari hadits Sayyidah 'Aisyah ﵂. Lihat kitab *Jami' Al ushul* (5/3401)

588 Abu Na'im menyebutkannya dalam kitab akhbar ashfihan (2/265) ia menyebutnya dengan nama (Ibnu Akhrajah) dan berkata; ia termasuk seorang yang banyak berdiskusi dan banyak menghafal hadits dan wafat tahun 307.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan kecuali ad-darawardy dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Abu Mush'ab dan hanya Muhammad bin Al Harits yang meriwayatkannya. Aku tidak pernah menemukan orang bercerita tentang dirinya kecuali cerita tentang kebaikannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang berama Ya'qub bin Muhamamd Az-Zuhry dan ia termasuk sosok yang *dha'if.*[589]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مَالِكٍ الضَّبِّيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّؤْيَا الصَّادِقَةُ الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ

928. Muhammad bin Yahya bin Malik Adh-Dhabby Al Ashbahany[590] menceritakan kepada kami. Muhamamd bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Musa As-Sinany menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi', dari ayahnya, dari Abdulah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mimpi yang benar dan baik adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian kenabian."*

---

589 *Az-Zawa'id* (4/230)

590 Abu Ja'far; ia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Ghilan dan dari yang lainnya. Abu Na'im dalam kitab akhbar ashfihan (2/221) berkata; ia seorang syaih yang *tsiqah* dan wafat tahun 291.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Al Fadhl bin Musa dan hanya Ibnu Abu Rizmah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir dan Imam Al Bazzar. Imam Al Haitsamy berkata; Perawi dalam kitab *Shaghir* adalah perawi yang *shahih.*[591]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ نَاصِحٍ السَّرْمَرِيُّ، بِسَرْمَرَى، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ الْعَصَرِيَّ، يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ صُهْبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُحْمَلُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى الصِّرَاطِ فَتَتَقَادَعُ بِهِمْ جَنَبَتَا الصِّرَاطِ تَقَادُعَ الْفَرَاشِ فِي النَّارِ، فَيُنْجِي اللهُ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ، ثُمَّ يُؤْذَنُ لِلْمَلَائِكَةِ وَالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ فَيَشْفَعُونَ وَيُشَفَّعُونَ، وَيُخْرِجُ اللهُ كُلَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الإِيمَانِ

929. Muhammad bin Yahya bin Nashih As-Sarmary[592] menceritakan kepada kami, di kota Sarmar. Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Sulaiman Al Ashry bercerita dari Uqbah bin Shabhan; Abu Bakrah menceritakan kepada kami, dari Nabi ﷺ; Di yaumill kiyamah nanti, manusia akan digiring ke pinggir jambatan. Mereka secara beruntun berjatuhan ke dasar neraka.

---

591 *Az-Zawa'id* (4/230) *Al Kabir* (9/247) dengan redaksi yang panjang. Dalam hadits yang *muttafak alaih* tertera kalimat "Sesungguhnya ia adalah bagian 46 juz kenabian."

592 Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (3/422) namun ia tidak berkomentar mengenai sosoknya dan menyebutkan hadits yang diriwayatkannya.

Kemudian Allah ﷻ menyelamatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya. Setelah itu, Allah ﷻ memberikan izin kepada para malaikat, para Nabi, para syuhada untuk memberikan syafa'at. Kemudian Allah ﷻ mengeluarkan dari neraka orang-orang yang didalam hatinya ada keimanan; meski hanya sebesar biji Sawi.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Bakrah kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan *Al Kabir* dengan redaksi yang sama. Imam Al Bazzar juga meriwayatkan hadits yang sama dengan perawi yang *shahih*, kemudian Imam Ahmad juga meriwayatkan dan perawinya adalah perawi *shahih*.[593]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجِيزِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنَ النَّارِ، فَيُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

930. Muhammad bin Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Jaizy Al Mishry[594] menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abdullah Ibnu

---

[593] *Az-Zawa`id* (10/359)

[594] Dalam edisi cetak tertera kalimat "Al Haizy dan Al Jaizy" yang kami tulis berdasarkan kitab *Al-Lubab* (1/323) dimana ia menyebut nama Abu Rabi'.

Abdul Hakam[595] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Farrat menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshary, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya jika salah seorang diantara kalian meninggal dunia, maka tempat duduknya (tempat tinggalnya) akan diperlihatkan diwaktu pagi dan sore. Jika ia termasuk penghuni surga, maka akan diperlihatkan surga dan jika ia termasuk penghuni neraka, maka akan diperlihatkan neraka kepadanya. Dikatakan kepadanya; Inilah tempat tinggalmu hingga Allah ﷻ membangkitkannya di hari kiamat."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id kecuali Yahya bin Ayub dan hanya Ishaq bin Al Farrat yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Jama'ah kecuali Abu Daud.[596]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَرَكَةَ أَبُو بَكْرٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَكَّارٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَشْوَعَ، عَنْ أَبِي لَيْلَى مَوْلَى الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاةِ، فَتُقَامَ، ثُمَّ أَنْظُرَ، فَمَنْ لَمْ يَشْهَدِ الْمَسْجِدَ فَأُحَرِّقْ عَلَيْهِ بَيْتَهُ

595 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Muhammad bin Abdul hakam" yang benar sebagaimana hasil koreksian kami.

596 *Jami' Al ushul* (11/8694) *Fath Al Bari* (6/317) *Mukhtashar Muslim* (490) An-Nasa`i (4/106-107) *Tuhfah Al Ahwadz* (4/184-185)

931. Muhammad bin Barakah Abu Bakar Al Halaby[597] menceritakan kepada kami. Ali bin Bikar Al Mashishy menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazzary menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Asyu', dari Abu Laila Maula Al Anshary, dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ; beliau bersaba, *"Aku telah berniat memerintahkan shalat dan mendirikannya kemudian aku melihat; baragsiapa yang tidak ikut serta dalam shalat berjama'ah di masjid, maka akan aku bakar rumahnya."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Umar bin Asyu' Al Kufah kecuali Abu Ishaq Al Fazzary dan hanya Ali bin Bikar yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah.[598]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ عِيسَى الْحَضْرَمِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي حَفْصَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

---

[597] Pakar hadits dari halab yang juga seorang Hafizh. Ia meriwayatkan hadits dari Syaiban Ar-Ramly. Gurunya yaitu Utsman bin hawarid Al Hafizh, Abu Bakar Ar-Rabi' dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya. Ibnu Makulan dan Al Hakim menganggapnya sebagai seorang yang telah mencapai derajat Al Hafizh, namun Imam Daruquthny menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if.* Ia wafat tahun 327. *Syadzarat* (2/308) *Lisan* (5/91) *Tadzkirah* (3/826) dan yang lainnya.

[598] *Jami' Al ushul* (5/3955) *Mukhtashar Muslim* no (325) *Fath Al Bari* (2/125) An-Nasa`i (2/107) *Mukhtashar Abu Daud* (516) *Tuhfah Al Ahwadz* (1/631) **Ibnu Majah (791)**

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلاةِ الصُّبْحِ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاةِ الصُّبْحِ يُخَفِّفُهُمَا

932. Muhammad bin Musa bin Isa Al Hadhramy Al Mishry[599] menceritakan kèpada kami. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Farrat menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshary, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Sayyidah Hafshah ﷺ (istri Nabi) telah mengabarkan kepadaku; ketika terdengar panggilan adzan Shubuh, Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sunnah dua raka'at sebelum shalat shubuh. Beliau mengerjakannya dalam tempo yang tidak terlalu lama."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id kecuali Yahya bin ayub dan hanya Abu Ishaq yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Imam Bukhari dan Imam Muslim), Malik dan An-Nasa`i.[600]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَسْكَرِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْفُرَاتُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ

---

599 Ia meriwayatkan hadits dari Yunus bin Abdul a'la. Abu Sa'id bin Yunus berkata; ia berasal dari Mesir dan hafal sekitar 100.000 hadits. Ia mengkritik tentang banyaknya ia meriwayatkan hadits dari Yunus dan menganggapnya sebagai sosok yang *dha'if*. Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun 321. *Lisan* (5/399) *Mizan* (4/51)

600 *Jami' Al ushul* (6/4078) *Mukhtashar Muslim* no (358) An-Nasa`i (3/252) *Al Muwaththa`* (1/261).

الأَعْمَشِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَمَلُ فِي الْهَرْجِ وَالْفِتْنَةِ كَالْهِجْرَةِ إِلَيَّ

933. Muhammad bin Bisyr Al Askary Al Mishry[601] menceritakan kepada kami. Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ayub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Al Farat bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Muawiyyah bin Qurrah, dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mengamalkan sunnah dikala manusia dilanda kekacauan dan fitnah seperti berhijrah kepadaku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Farrat kecuali Ayub dan tidak ada yang meriwayatkan hadsits ini Al A'masy kecuali Al Farrat dan Sa'ad bin Shulti

Isnad: Hadits ini diriwayatkan olehj Imam Muslim, dan Imam At-Tirmidzi dengan redaksi (beribadah diwaktu manusia dilanda kekacauan seperti hijrah kepadaku.)[602]

---

601 Ibnu bathriq Al Bakry; ia meriwayatkan hadits dari Bakhir bin Nashar dan dari yang lainnya. Ibnu Al muqry dan yang lainnya meriwaytakan hadits darinya. Ia tidak seperti layaknya seorang ulama. Sebabnya adalah ia mengiringi Al Ihsyid ketika keluar disebagian peperangannya ke Syam. Ketika kembali dan menempati majlisnya, para ulama ahli hadits menentangnya, menggeser tempatnya dan mencelanya habis-habisan serta mencampakkan periwayatannya.
Imam Ibnu hajar berkata; menurut saya ia seorang yang *tsiqah* dan jujur Insya Allah. *Lisan* (5/93)

602 *Jami' Al ushul* (10/7471) *Mukhtashar Muslim* (3040) *Tuhfah Al Ahwadz* (6/444)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْبَكْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَحْلاءَ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا بِلالُ بْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِصَحْفَةٍ تَفُورُ، فَرَفَعَ يَدَهُ مِنْهَا، فَقَالَ: اللهُمَّ لا تُطْعِمْنَا نَارًا، إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُطْعِمْنَا نَارًا

934. Muhammad bin Ya'qub[603] bin Ishqa Abu Al Husein menceritakan kepada kami. Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Bakry menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub bin Muhammad bin Thalah Al Madiny[604] menceritakan kepada kami, Bilal bin Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah diberikan selembar kertas yang membuatnya marah, kemudian beliau mengangkat tangannya dari surat tersebut dan berdoa, "Ya Allah, janganlah engkau berikan kami api,." (Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan memberikan kami makanan dari api)"

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Bilal bin Abu Hurairah kecuali Ya'qub bin Muhammad dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Abdullah bin Yazid dan hanya Hisyam yang meriwayatkannya. Bilal hanya sedikit sekali meriwayatkan hadits dari ayahnya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang

---

603 Kata (Ibnu Ya'qub) tidak tertera dalam edisi cetak.

604 Yang lebih mirip adalah (Ya'qub bin Muhammad) ia seorang yang *tsiqah* sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Tahdzib*.

yang bernama Abdullah bin Yazid Al Bakry. Sosoknya dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim. Sisanya perawinya yang lain *tsiqah*.[605]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي يُوسُفَ الْخَلَالُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْهَبُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَانِعُ الزَّكَاةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي النَّارِ

935. Muhammad bin Ahmad bin Abu Yusuf Al Khalal Al Mishry[606] menceritakan kepada kami. Bahr bin Nashr Al Khaulany menceritakan kepada kami, Asyhab bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Yazid Ibnu Abi Habib, dari Sa'ad bin Sinan, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang tidak mengeluarkan zakat diyaumil kiamah akan ditempatkan di neraka."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al-Laits kecuali Asyhab Al Faqih dan hanya Bahr bin Nashr yang meriwayatkannya.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seornag yang bernama Sa'd bin Sinan; sosok yang banyak dikritik oleh ulama, namun dianggap *tsiqah* oleh Imam Ath-Thabrani.[607] Imam Al Ajluny

---

605 *Az-Zawa 'id* (5/20)
Dalam manuskrip tertera di akhir juz 10 dan awal juz 11 dari Mu'jam As-Shaghir karya Ath-Thabrani "*Bismillahir rahmaanir rahiim. Wa shallallaahu ala sayyidinaa muhammadin wa alihi wa shahbihi.*"

606 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

607 *Az-Zawa 'id* (3/64)

berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dengan *isnad* yang *hasan.*[608]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَزَارِيُّ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ كَرَامَتِي عَلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنِّي وُلِدْتُ مَخْتُونًا، وَلَمْ يَرَ أَحَدٌ سَوْأَتِي

936. Muhammad bin Ahmad bin Al Faraj[609] menceritakan kepada kami. Sufyan bin Muhammad Al Fazary Al Mishry menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Diantara salah satu kemuliaanku yang diberikan Allah ﷻ adalah aku dilahirkan dalam kondisi sudah berkhitan dan tidak ada seorangpun yang pernah melihat kemaluanku."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Husyaim dan hanya Sufyan bin Muhammad Al Fazary yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath.* Imam Al Haitsamy berkata; Di dalamnya ada seorang yang bernama Sufyan Al Fazary; ia sosok yang diduga tidak *tsiqah.*[610]

---

608 *Faidh Al Qadir* (5/505) Kasyful khafa (2/2253)

609 Abu Bakar: Khathib Al Baghdadi menyebutkannya (1/329) namun ia tidak berkomentar.

610 *Az-Zawa`id* (8/224)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَاهَانَ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ الْمُقَوِّمُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَبِيبِ ابْنِ نَدْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ الْكَلْبِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَيَّةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَةً بَيْنَ يَدَيَّ، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ، مَا هَذِهِ الْخَشْفَةُ؟ فَقَالَ: بِلالٌ يَمْشِي أَمَامَكَ

937. Muhammad bin Mahan Al Ubully[611] menceritakan kepada kami. Yahya bin Hakim Al Muqawwim menceritakan kepada kami, Al Hasan Ibnu Habib bin Nadbah menceritakan kepada kami, Abu Jinab Al Kalby-Yahya bin Abi hayyah menceritakan kepada kami, dari Abul aliyyah, dari Abu Umamah Al Bahily, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Saya masuk ke dalam surga dan mendengar suara terompah dihadapanku. Kemudian aku bertanya; Wahai Jibril, punya siapa terompah ini?"* Ia menjawab, "Ini adalah Bilal yang berjalan didepanmu."

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abul Aliyyah kecuali Abu Janab Al Kalby. Tidak ada hadits yang diriwayatkan dari Abul Aliyyah, dari Abu Umamah kecuali hadits ini.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Perawi kitab shaghir adalah perawi yang *tsiqah.* Imam Ath-Thabrani jmeriwayatkan hadits yang sama dalam kitab *Al Kabir* dan Imam Ahmad juga meriwayatkan dengan redaksi yang panjang.[612]

---

611 Al Qadhy Ibnu Abi Ya'la berkata; ia seorang yang dihormati dan memiliki penjelasan yang sangat baik tentang beberapa masalah dan wafat pada tahun 284. *Al Hanabilah* (1 321)

612 *Az-Zawa 'id* (9/299)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ الْحَافِظُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُهْزَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ الْكَاشْغُونِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ دِينَارٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَعَزَّ الْمَاءُ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِنَاءٍ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِيهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

938. Muhammad bin Ali Al Maruzy Al Hafizh menceritakan kepada kami, di kota Baghdad.[613] Muhamamd bin Abdullah bin Quhzadz menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq Al Kasyfary[614] menceritakan kepada kami, Abdul Kabir bin Dinar As-Sha`igh menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdany menceritakan kepada kami, Sulaiman Al Asy'ats menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Suatu hari kami ikut serta bersama Nabi ﷺ dalam suatu perjalanan dan mengalami kesulitan air. Kemudian Rasulullah ﷺ meminta sebuah bejana. Beliau meletakkan kedua tangannya ke dalam bejana. Saat itu saya melihat air keluar dari sela-sela jari Rasulullah ﷺ."

---

613 Abu Abdillah Al Hafizh; ia mendengar hadits dari ali bin Khasyram Al Maruzy dan dari yang lainnya. Al Marawazah meriwayatkan hadits darinya. Ia datang ke kota Baghdad dan meriwayatkan hadits di kota tersebut. Diantara penduduk Irak yang meriwayatkan hadits darinya adalah Muhammad bin Mukhlad Ad-Daury. Di antara orang kufah yang meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Bakar bin Abu Daram. Ia seorang yang *tsiqah* dan wafat tahun 306. Baghdad (3/68) *An-Nubala* (14/311).

614 Dalam edisi cetak tertera kalimat "Al Kasyafuny" koreksi yang kami lakukan berdasarkan kitab *Lisan Al Mizan* dan kitab *Al-Lubab*.

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq kecuali Abdul Qadir bin Dinar dan tidak ada yang meriwayatkan dari Abdul Qadir bin Dinar kecuali Yahya bin ishaq.

Isnad: Hadits ini adalah bagian dari hadits Ibnu Mas'ud yang dikeluarkan oleh Al Bukhari, Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.[615]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُمُعَةَ بْنِ خَلَفٍ الْقُهُسْتَانِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الْهَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ هَيَّاجِ بْنِ بِسْطَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ ثَلاثًا ثَلاثًا

939. Muhammad bin Jam'ah bin Khalaf Al Quhustany menceritakan kepada kami, di kota Baghdad.[616] Al Husein bin Idris Al Harawy menceritakan kepada kami, Khalid bin Hayyaj bin Bistham menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsaury menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Khalid bin Alqomah, dari Abd khair, dari Ali ﷺ; Sesungguhnya Nabi ﷺ melakukan wudhu dengan meniga-kalikan basuhan.

---

615 *Jami' Al ushul* (11/8906) *Tuhfah Al Ahwadz* (10/111) *Fath Al Bari* (6/578) An-Nasa`i (1/60)

616 Al Asham Abu Quraisy; Al Hafizh Al Hujjah Al Mutqin; ia seorang yang *tsiqah* dan suka mengembara. Ia meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Mani' dan dari *Thabaqat*-nya. Imam Al Hakim berkata; saya mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata; Abu Quraisy Al Hafizh *ats-tsiqah* Al Amin telah mengabarkan kepada kami. ia wafat tahun 313.
Baghdad (2/169) *Syadzarat* (2/268) *Tadzkirah* (2/766)

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan dari Syarik kecuali Hiyaj bin Bistham dan hanya Khalid yang meriwayatkannya. Selain Khalid juga ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan, dari[617] Khalid bin Alqamah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i dan Imam At-Tirmidzi degan rdaksi yang panjang. Dan hadits ini adalah hadits *shahih.*[618]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْمَكِّيُّ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَى أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَلَدِهِ وَنَشَاطِهِ مَا أَعْجَبَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ كَانَ هَذَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كَانَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِغَارًا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبَوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيرَيْنِ فَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ لِيُعِفَّهَا فَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَهْلِهِ فَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى تَفَاخُرًا وَتَكَاثُرًا فَفِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ

940. Muhammad bin Mu'adz Al Halaby[619] menceritakan kepada kami. Muhamamd bin Katsir Al Baghdady menceritakan kepada

617 Dalam edisi cetak tertera kata (ibnu) ini suatu kesalahan.

618 *Jami' Al ushul* (7/5142) *Mukhtashar Abu Daud* (98) *Tuhfah Al Ahwadz* (1/165) An-Nasa`i (1/68).

619 Ahli hadits di wilayah tersebut. Aslinya dari Bashrah dan dikenal dengan nama (Daran) Ada perbedaan pendapat mengenai nama kunyahnya. Ada

kami, Hammam Ibnu Yahya menceritakan kepada kami, ismail bin Muslim Al Makky menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'ab bin Ujrah; Suatu hari ada seorang laki-laki yang lewat dihadapan Nabi ﷺ. Para sahabat Nabi ﷺ melihat laki-laki tersebut dan kagum dengan kegagahannya. Mereka berkata, "Ya Rasulallah, jika saja ia gunakan kegagahannya untuk berjuang di jalan Allah?!" Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, *"Jika ia berjalan untuk mencari nafkah untuk anaknya yang masih kecil, ia juga sedang berjuang di jalan Allah ﷻ. Jika ia keluar untuk mencari nafkah bagi kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, ia juga sedang berjuang di jalan Allah ﷻ. Jika ia keluar dari rumah untuk mencari nafkah bagi dirinya sendiri agar tidak mengemis, ia juga sedang berjuang di jalan Allah ﷻ. Jika ia keluar dari rumahnya untuk mencari nafkah bagi keluarganya, ia juga sedang berjuang di jalan Allah ﷻ. Jika ia keluar dari rumahnya dengan perasaan bangga dan sombong, berarti ia sedang berada di jalan Thaghut."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hakam kecuali Ismail bin Muslim dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ismail bin Muslim kecuali Hamam dan hanya Muhamamd bin katsir yang meriwayatkannya. Tidak ada yang meriwayatkan dari Ka'ab bin Ujrah kecuali dengan *isnad* seperti ini.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya dan perawi dalam kitab *Al Kabir* adalah perawi *shahih.*[620]

---

yang bilang namanya adalah abu ali, ada juga yang mengatkan namanya Abu bakar. Ia meriwayatkan hadits dari Al Qadhby dan dari Abdullah bin raja' serta dari *thabaqat* keduanya. Para ulama hadits banyak yang datang mengunjunginya. Ia wafat tahun 294. *Syadzarat* (2/216).

620 *Az-Zawa'id* (4/325) Dalam kitab *Faizh Al qadir* disebutkan (2/31) Al Mundziry berkata; Perawinya *shahih.* Lihat kitab *Al Kabir* (19/129).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدَان الشِّيْرَازِي، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخزَم الطَّائِي، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَد الزُّبَيْرِي حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ عَبْد الْحَمِيْد عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْم أَبِي أُمَيَّة عَنْ مُجَاهِد عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكْبُرَة وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: التَّخَلُّلُ سُنَّةٌ

941. Muhammad bin Sa'dan As-Syirazy[621] menceritakan kepada kami. Zaid bin Akhzam At-Tha`i menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubair menceritakan kepada kami, Hanzhalah bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim Abu Umayyah[622], dari Mujahid, dari Abdullah bin Ukburah – seorang wanita sahabat Nabi ﷺ, *"Menyela-nyela jari dengan air – dalam berwudhu - adalah sunnah."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abdulah bin Ukburah kecuali dengan *isnad* seperti ini dan hanya Abu Ahmad Az-zubairy. Saya tidak mendapati hadits lain yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Ukburah kecuali hadits ini.

Isnad: Imam Al Haitsamy berkata; Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* dan kitab *Al Ausath.* Di dalamnya ada seorang yang bernama Abdul karim Abu Al Makhariq dan ia sosok yang *dha'if.*[623] Hadits ini juga dikeluarkan oleh Ibnu Mandah.[624]

---

621 Saya tidak menemukan penjelasan mengenai sosoknya.

622 Dalam edisi cetak tertera kalimat (Ibnu) ini suatu kesalahan.

623 *Az-Zawa`id* (1/236)

624 *Al Ishabah* (2/346) dalam penjelasan tentang sahabat Abdullah bin Ukburah.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الإِصْطَخْرِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ أَبِي عَلِيٍّ الْكَرْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُهُورُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ

942. Muhammad bin Musa Al Ishthakhry[625] menceritakan kepada kami. Basyar bin Abu Ali Al Karmany menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Abban bin Taghlab, dari Al A'masy, dari Abu Razin, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sucinya bejana salah seorang diantara kalian yang dijilat anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Abban bin Taghlab kecuali Hasan bin Ibrahim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah dengan redaksi yang mirip, namun sebagian riwayat ada tambahan kalimat; (salah satu basuhan tersebut dengan tanah)[626]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ الْحَجَّاجِ الزُّبَيْدِيُّ، بِمَدِينَةِ زَبِيدٍ بِالْيَمَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُمَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّةَ مُوسَى بْنُ طَارِقٍ، قَالَ: ذَكَرَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ

---

625 Syaikh yang tidak dikenal. Ia meriwayatkan dari Syu'aib bin Imran Al Askary sebuah hadits palsu. *Lisan* (5/401)

626 *Jami' Al ushul* (7/5072) Mukhtasahr Abu Daud (65) *Fath Al Bari* (1/274) *Mukhtashar Muslim* (119) An-Nasa'i (1/54) *Tuhfah Al Ahwadz* (1/299). Ibnu Majah (363)

أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا ذِئْبَانِ ضَارِيَانِ بَاتَا فِي حَظِيرَةٍ فِيهَا غَنَمٍ يَفْتَرِسَانِ، وَيَأْكُلانِ بِأَسْرَعَ فَسَادًا فِيهَا مِنْ طَلَبِ الْمَالِ وَالشَّرَفِ فِي دِينِ الْمُسْلِمِ

943. Muhammad bin Syu`aib bin Al Hajjaj Az-Zubaidy menceritakan kepada kami, di kota Zabid di Yaman.[627] Abu Hummah Muhamamd bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Qurrah bin Thariq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan Tsaury menyebutkan hadits dari Sulaiman At-Taimy, dari Abu Utsman An-Nahdy, dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah dua ekor serigala yang ada di sekumpulan ternak lebih cepat memberikann kebinasan dibandingkan mereka yang menactri harta. Dan kemuliaan hanya ada dalam agama seorang muslim."*

Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari kecuali dan hanya yang meriwayatkannya.

Isnad: Saya berkata; saya tidak menemukan hadits ini sebagai hadits Usamah bin Zaid, namun hadits ini berderajat *hasan* sesuai dengan penguat dari hadits-hadits yang lain. Insya Allah.[628]

---

627 Imam Al Haitsamy berkata dalam kitab *Majma` Zawa`id* (1/365) saya tidak mengenalnya.

628 Hadits ini *shahih* dari hadits Ka'ab bin Malik yang dikeluarkan oleh Imam At-Tirmidzi, Imam Ad-Darimy (2733) dan ahmad serta yang lainnya. Imam Ibnu Rajab Al Hambali telah menjelaskan tentang faidahnya dalam sebuah risalah yang digabung dalam *Majmu'ah Ar-Rasa`il Al Muniriyyah.* Lihat juga penjelasan hadits ini dalam kitab *Jami' Al ushul* (5/7908) dan Al Hasyiah).

فَأَمَّا حَدِيثُ قُطْبَةَ فَحَدَّثَنَاهُ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّلاَّلُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا قُطْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ

944. Adapun hadits Quthbah; Al Qasim bin Muhammad Ad-Dalal Al Kufy[629] telah menceritakannya kepada kami. Quthbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama.[630]

Isnad: Imam At-Tirmidzi berkata; Hadits ini *isnad*-nya tidak *shahih*.[631]

---

629 Adz-Dzahabi berkata; Ia meriwayatkan hadits dari Abu Bilal Al Asy'ary dan dari yang lainnya. Imam Daruquthny men-*dha'if*-kannya. *Mizan* (3/378)

630 Seperti hadits Usamah yang sebelumnya.

631 *Tuhfah Al Ahwadz* (7/47) Imam Al Bazzar telah meriwayatkan hadits yang sama. Imam Al Mundziry berkata dalam kitab *At-Targhib*; *isnad*-nya *hasan*. Imam Al Haitsamy berkata dalam *Az-Zawa'id* (10/250) di dalamnya ada seorang yang bernama Quthbah bin Al 'Ala dan ia termasuk sosok yang *tsiqah* dan sisa perawinya adalah *tsiqah*.

أَمَّا حَدِيثُ أَبِي الْجَحَّافِ فَحَدَّثَنَاهُ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَرْعَرَةَ بْنِ الْبِرِنْدِ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الذِّمَارِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الْجَحَّافِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ

945. Adapun hadits Abu Al Jahhaf, hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abbas bin Fadhl Al Asfathi[632], Ibrahim bin Muhammad bin 'Ar'arah bin Barandi As-Sami menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abdirrahman Adz-Dzamari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Al Jahhaf, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, seperti hadits sebelum ini.[633]

Isnad: *H*adits Abu Hurairah diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath,* dan sanadnya adalah *jayyid.* Ath-Thabarani juga meriwayatkan hadits serupa (dengan hadits Abu Hurairah itu) yang tertera dalam *Musnad* Abu Ya'la, dan para periwayatnya adalah para periwayat yang tertera dalam *Ash-Shahiih* kecuali Muhammad bin Abdil Malik bin Janzawaih dan Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Walau pun bukan periwayat dalam *Ash-Shahiih,* kedua orang ini dianggap *tsiqqah.*[634]

632 Abbas bin Al Fadhl sudah dijelaskan pada hadits no. 579. Silakan merujuk.
633 Maksudnya, hadits Usamah yang telah lalu.
634 Lihat *Az-Zawa'id* (X/250)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَحْنَوَيْهِ بْنِ الْهَيْثَمِ الْبَرْذَعِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجُوزَجَانِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ أَبُو عَبْدِ اللهِ، صَاحِبُ الْمَغَازِي، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عِمْرَانَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، أَخْبَرَنِي عَمِّي أَبُو الْحَرِثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَعْدُ بْنُ عَدْنَانَ بْنِ أُدٍّ بْنِ أُدَدَ بْنِ زَيْدِ بْنِ بَرَاءِ بْنِ أَعْرَاقِ الثَّرَا قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلَكَ عَادًا وَثَمُودَ وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا لا يَعْلَمُهُمْ إِلاَّ اللهُ، فَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ، تَقُولُ: مَعْدُ مَعْدُ، وعَدْنَانُ عَدْنَانُ، وَأُدَدُ أُدَدُ، زَيْدُ بْنُ هَمَيسَعَ، وَبَرَاءُ نَبْتٌ، وَأَعْرَاقُ الثَّرَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

946. Muhammad bin Sahnawaih bin Al Haitsam Al Bardza'i di Mesir[635] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzani menceritakan kepada kami, Harun Abu Abdillah pemilik *Al Maghaazi* menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Imran bin 'Umar bin 'Abdirrahman bin 'Auf, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i mengabarkan kepadaku, pamanku yaitu Abu Al Harits mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ummu Salamah, istri Nabi ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Ma'ad bin Adnan bin Udd bin Udad bin Zaid bin Bara bin A'raq Ats-Tsara'.*"

Ummu Salamah meneruskan, "Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *'Allah telah membinasakan kaum Ad, Tsamud, Ashhab Ar-Rass dan*

---

635 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: عن (Dari). Ini merupakan redaksi yang keliru.

berbagai generasi yang di antara mereka, yang banyak (jumlahnya), yang tiada yang mengetahuinya kecuali Allah'."

Ummu Salamah pernah berkata, "Ma'ad adalah Ma'ad. Adnan adalah Adnan. Udd adalah Udad. Zaid [*Zand*] adalah Humaisa'. Bara adalah Nabt. Dan *A'raq Ats-Tsara* adalah Isma'il bin Ibrahim ﷺ."

Hadits tersebut diriwayatkan dari Ummu Salamah hanya dengan sanad ini. Hanya Musa seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat 'Abdul Aziz bin Imran dari keturunan Abdurrahman bin Auf. 'Abdul Aziz dianggap dha'if oleh Al Bukkhari dan sekelompok ulama lainnya. Namun Ibnu Hibban mencantumkan namanya dalam *Ats-Tsiqaat.*[636]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الْبَرْذَعِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عُبَيْدُ بْنُ خَلَصَةَ بِمَعْرَةِ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الْمَدَنِيُّ، عَنِ الْمُنْكَدِرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَخَذَ مَالِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلرَّجُلِ: اذْهَبْ فَأْتِنِي بِأَبِيكَ، فَنَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَيَقُولُ: إِذَا جَاءَكَ الشَّيْخُ، فَسَلْهُ عَنْ شَيْءٍ قَالَهُ فِي نَفْسِهِ

---

636 Lihat *Az-Zawa'id* (I/193). Saya katakan, "Kesimpulan perkataan Ibnu Hibban, sebagaimana yang tertera dalam *Tahdziib At-Tahdziib* adalah: Abdul Aziz bin Imran suka meriwayatkan hadits-hadits munkar dari para perawi yang masyhur."

مَا سَمِعَتْهُ أُذُنَاهُ، فَلَمَّا جَاءَ الشَّيْخُ، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ ابْنِكَ يَشْكُوكَ، أَتُرِيدُ أَنْ تَأْخُذَ مَالَهُ ؟ فَقَالَ: سَلْهُ يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ أَنْفَقْتُهُ إِلَّاعَلَى عَمَّاتِهِ أَوْ خَالاتِهِ أَوْ عَلَى نَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيهِ، دَعْنَا مِنْ هَذَا أَخْبِرْنَا عَنْ شَيْءٍ قُلْتَهُ فِي نَفْسِكَ مَا سَمِعَتْهُ أُذُنَاكَ، فَقَالَ الشَّيْخُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يَزَالُ اللهُ يَزِيدُنَا بِكَ يَقِينًا، لَقَدْ قُلْتُ فِي نَفْسِي شَيْئًا مَا سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، فَقَالَ: قُلْ: وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالَ: قُلْتُ: غَذَوْتُكَ مَوْلُودًا وَمُنْتُكَ يَافِعًا** تُعَلُّ بِمَا أَجْنِي عَلَيْكَ وَتَنْهَلُ إِذَا لَيْلَةٌ ضَافَتْكَ بِالسُّقْمِ لَمْ أَبِتْ** لِسُقْمِكَ إِلَّاسَاهِرًا أَتَمَلْمَلُ كَأَنِّي أَنَا الْمَطْرُوقُ دُونَكَ بِالَّذِي** طُرِقْتَ بِهِ دُونِي فَعَيْنَايَ تَهْمُلُ تَخَافُ الرَّدَى نَفْسِي عَلَيْكَ وَإِنَّهَا** لَتَعْلَمُ أَنَّ الْمَوْتَ وَقْتٌ مُؤَجَّلُ فَلَمَّا بَلَغْتَ السِّنَّ وَالْغَايَةَ الَّتِي** إِلَيْهَا مَدَى مَا فِيكَ كُنْتُ أُؤَمِّلُ جَعَلْتَ جَزَائِي غِلْظَةً وَفَظَاظَةً** كَأَنَّكَ أَنْتَ الْمُنْعِمُ الْمُتَفَضِّلُ فَلَيْتَكَ إِذْ لَمْ تَرْعَ حَقَّ أُبُوَّتِي **فَعَلْتَ كَمَا الْجَارُ الْمُجَاوِرُ يَفْعَلُ تَرَاهُ مُعَدًّا لِلْخِلافِ كَأَنَّهُ** بِرَدٍّ عَلَى أَهْلِ الصَّوَابِ مُوَكَّلُ قَالَ: فَحِينَئِذٍ أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَلابِيبِ ابْنِهِ، وَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لأَبِيكَ.

947. Muhammad bin Khalid bin Yazid Al Bardza'i di Mesir[637] menceritakan kepada kami. Abu Salamah 'Ubaid bin Khalshah di Ma'arah An-Nu'man menceritakan kepadaku, Abdullah bin Nafi' Al Madini menceritakan kepada kami dari Al Munkadir bin Muhammad bin

637 Saya belum menemukan biografinya.

Al Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah mengambil hartaku." Maka Nabi ﷺ bersabda kepada lelaki itu, *"Pergilah, bawalah ayahmu menghadap padaku."* Lalu turunlah malaikat Jibril menemui Nabi ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya Allah membacakan salam untukmu, dan Dia berfirman, *'Apabila seorang tua renta datang padamu, maka tanyakanlah kepadanya tentang sesuatu yang dikatakannya di dalam hatinya namun tidak terdengar kedua telinganya'."*

Ketika orang tua itu datang, maka Nabi pun berkata kepadanya, *"Mengapa anakmu mengadukanmu. Benarkah kamu ingin mengambil hartanya?"* Orang tua itu berkata, "Tanyakanlah wahai Rasulullah kepadanya, apakah dia hanya menginfakkan harta itu kepada bibinya saja, baik bibinya dari pihak ayahnya maupun dari pihak ibunya, ataukah kepadaku saja?" Nabi ﷺ bersabda, *"Cukup. Kita tinggalkan topik ini. Kabarkanlah kepada kami tentang sesuatu yang kamu katakan dalam hatimu namun tidak terdengar kedua telingamu."* Orang tua itu berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, Allah senantiasa menambahkan pada kami rasa yakin terhadapmu. Memang aku telah mengatakan sesuatu dalam hatiku yang tak terdengar oleh kedua telingaku." Nabi bersabda, *"Katakanlah. Aku akan dengarkan."* Orangtua itu berkata, "Aku berkata:

Aku mengharapkanmu untuk hari esok

dan mendambakanmu ketika dewasa kelak

Engkau meninggi dan membesar karena makanan yang kuberikan padamu

Jika kamu sakit pada malam hari

Aku tak dapat pejamkan mata karena sakitmu

Tapi malah begadang dengan penuh rasa gelisah

Seolah akulah yang didera penyakit yang menderamu

Sehingga karena mengkhawatirkanmu bercucuranlah airmataku

Diriku takut kau akan meninggal dunia

Padahal diriku tahu kematian adalah sesuatu yang telah ditentukan waktunya

Namun ketika kamu telah mencapai usia (dewasa)

dan batas (kematangan) yang aku harap engkau mencapainya

kamu malah menjadikan kekasaran dan keketusan sebagai balasan untukku.

Seolah kamulah yang telah memberi kenikmatan dan kebaikan.

Jika kamu tak dapat memenuhi hakku sebagai ayah

Setidaknya kamu dapat melakukan apa yang dilakukan seseorang terhadap tetangganya.

Kini Anda (Nabi) melihatnya siap untuk berselisih

Seolah dengan mengadu kepada orang yang benar, ia akan dimenangkan."[638]

Jabir berkata, "Ketika itulah Nabi menaik kerah baju anaknya, dan bersabda, *'Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu'.*"

---

638 غذوتك artinya aku mengharapkanmu untuk hari esok.

منتك artinya aku mendambakanmu.

أتململ artinya gelisah, seperti orang yang gelisah berguling-guling di atas jilatan api, sehingga tidak dapat tidur.

تهمل artinya bercucuran air mata karena mengkhawatirkanmu.

Hadits tersebut diriwayatkan dari Muhammad bin Al Munkadir dengan redaksi sesempurna ini berikut syairnya, hanya dengan sanad ini. Namun Ubaid bin Khalsah hanya seorang diri dalam meriwayatkannya.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Pada sanadnya terdapat orang yang aku kenal. Pada sanadnya juga terdapat Al Munkadir bin Muhammad bin Al Munkadir, seorang yang dha'if." Namun dia dianggap *tsiqqah* oleh Ahmad. Hadits tersebut, dengan redaksi sesempurna ini, merupakan hadits yang mungkin. Di atas telah dijelaskan jalur ringkas periwayatan hadits tersebut, dimana para periwayat yang ada dalam sanadnya adalah para periwayat yang ada di dalam kitab *Ash-Shahih.*[639]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْوَلِيدِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِحَدِيثِ الضَّبِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ فِي مَحْفَلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَدْ صَادَ ضَبًّا، وَجَعَلَهُ فِي كُمِّهِ يَذْهَبُ بِهِ إِلَى رِحْلَةٍ فَرَأَى جَمَاعَةً، فَقَالَ: عَلَى مَنْ هَذِهِ

639 Lihat *Az-Zawa 'id* (IV/155). Saya katakan, hadits tersebut memiliki hadits *syahid* yaitu hadits Aisyah yang tertera dalam *Musnad Ahmad* dan kitab hadits Ibnu Hiban. Hadits tersebut merupakan hadits yang kuat. Hal itu disebutkan di dalam kitab *Kasyf Al Khafa* (I/628). Hadits tersebut telah dikemukakan dengan redaksi yang ringkas dari Ibnu Mas'ud pada no. 2. Silakan merujuknya.

الْجَمَاعَةُ؟ فَقَالُوا: عَلَى هَذَا الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَشَقَّ النَّاسُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَا اشْتَمَلَتِ النِّسَاءُ عَلَى ذِي لَهْجَةٍ أَكْذَبَ مِنْكَ وَأَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْكَ، وَلَوْلا أَنْ تُسَمِّينِي قَوْمِي عَجُولا لَعَجِلْتُ عَلَيْكَ، فَقَتَلْتُكَ، فَسَرَرْتُ بِقَتْلِكَ النَّاسَ أَجْمَعِينَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، دَعْنِي أَقْتُلْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْحَلِيمَ كَادَ أَنْ يَكُونَ نَبِيًّا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَاللاتِ وَالْعُزَّى، لآمَنْتُ بِكَ، وَقَدْ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَعْرَابِيُّ، مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ قُلْتَ مَا قُلْتَ، وَقُلْتَ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَمْ تُكْرِمْ مَجْلِسِي؟ قَالَ: وَتُكَلِّمُنِي أَيْضًا اسْتِخْفَافًا بِرَسُولِ اللهِ، وَاللاتِ وَالْعُزَّى لآمَنْتُ بِكَ أَوْ يُؤْمِنُ بِكَ هَذَا الضَّبُّ، فَأَخْرَجَ الضَّبَّ مِنْ كُمِّهِ، وَطَرَحَهُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: إِنْ آمَنَ بِكَ هَذَا الضَّبُّ آمَنْتُ بِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ضَبُّ، فَتَكَلَّمَ الضَّبُّ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ يَفْهَمُهُ الْقَوْمُ جَمِيعًا: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ يَا رَسُولَ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعْبُدُ؟ قَالَ: الَّذِي فِي السَّمَاءِ عَرْشُهُ، وَفِي الأَرْضِ سُلْطَانُهُ، وَفِي الْبَحْرِ سَبِيلُهُ، وَفِي الْجَنَّةِ رَحْمَتُهُ، وَفِي النَّارِ عَذَابُهُ، قَالَ: فَمَنْ أَنَا يَا ضَبُّ؟ قَالَ: أَنْتَ رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ، قَدْ أَفْلَحَ مَنْ صَدَّقَكَ، وَقَدْ خَابَ مَنْ كَذَّبَكَ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنْتَ رَسُولُ اللهِ حَقًّا، وَاللهِ لَقَدْ أَتَيْتُكَ وَمَا عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ أَحَدٌ أَبْغَضُ

إِلَيَّ مِنْكَ، وَوَاللهِ لأَنْتَ السَّاعَةَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَمِنْ وَالِدِي، فَقَدْ آمَنَ بِكَ شَعْرِي وَبَشَرِي، وَدَاخِلِي وَخَارِجِي، وَسِرِّي وَعَلانِيَتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ إِلَى هَذَا الدِّينِ الَّذِي يَعْلُو وَلاَ يُعْلَى عَلَيْهِ، وَلاَ يَقْبَلُهُ اللهُ إِلَّابِصَلاةٍ، وَلاَ يَقْبَلُ الصَّلاةَ إِلَّابِقُرْآنٍ، فَعَلَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ مَا سَمِعْتُ فِي الْبَسِيطِ، وَلاَ فِي الرَّجَزِ أَحْسَنَ مِنْ هَذَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا كَلامُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ،وَلَيْسَ بِشِعْرٍ، وَإِذَا قَرَأْتَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ مَرَّةً فَكَأَنَّمَا قَرَأْتَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَإِذَا قَرَأْتَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ مَرَّتَيْنِ فَكَأَنَّمَا قَرَأْتَ ثُلُثَيِ الْقُرْآنِ، وَإِذَا قَرَأْتَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ثَلاثَ مَرَّاتٍ فَكَأَنَّمَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: نِعْمَ الإِلَهُ إِلَهُنَا، يَقْبَلُ الْيَسِيرَ وَيُعْطِي الْجَزِيلَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الأَعْرَابِيَّ، فَأَعْطَوْهُ حَتَّى أَبْطَرُوهُ، فَقَامَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُعْطِيَهُ نَاقَةً أَتَقَرَّبُ بِهَا إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ دُونَ الْبُخْتِيِّ وَفَوْقَ الأَعْرَابِيِّ وَهِيَ عُشَرَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ قَدْ وَصَفْتَ مَا تُعْطِي، وَأَصِفُ لَكَ مَا يُعْطِيكَ اللهُ جَزَاءً، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: لَكَ نَاقَةٌ مِنْ دُرٍّ جَوْفَاءُ، قَوَائِمُهَا مِنْ زَبَرْجَدٍ أَخْضَرَ، وَعُنُقُهَا مِنْ زَبَرْجَدٍ أَصْفَرَ، عَلَيْهَا هَوْدَجٌ، وَعَلَى الْهَوْدَجِ السُّنْدُسُ وَالإِسْتَبْرَقُ، تَمُرُّ بِكَ عَلَى الصِّرَاطِ كَالْبَرْقِ الْخَاطِفِ، فَخَرَجَ الأَعْرَابِيُّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقِيَهُ أَلْفُ أَعْرَابِيٍّ عَلَى أَلْفِ دَابَّةٍ

بِأَلْفِ رُمْحٍ وَأَلْفِ سَيْفٍ، فَقَالَ لَهُمْ: أَيْنَ تُرِيدُونَ؟ قَالُوا: نُقَاتِلُ هَذَا الَّذِي يَكْذِبُ، وَيَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالُوا لَهُ: صَبَوْتَ؟ فَقَالَ: مَا صَبَوْتُ، وَحَدَّثَهُمْ بِهَذَا الْحَدِيثِ، فَقَالُوا بِأَجْمَعِهِمْ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَلَقَّاهُمْ فِي رِدَاءٍ، فَنَزَلُوا عَلَى رُكَبِهِمْ يُقَبِّلُونَ مَا وَلَّوْا مِنْهُ، وَيَقُولُونَ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَقَالُوا: مُرْنَا بِأَمْرِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: تَدْخُلُوا تَحْتَ رَايَةِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْعَرَبِ آمَنَ مِنْهُمْ أَلْفٌ جَمِيعًا إِلَّا بَنُو سُلَيْمٍ

948. Muhammad bin Ali bin Al Walid Al Bashri[640] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdil A'la Ash-Shan'ani meriwayatkan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan[641] menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Umar, dari ayahnya yaitu Umar bin Al Khaththab, tentang hadits mengenai biawak, bahwa Rasulullah berada di tengah kerumunan para sahabatnya, tiba-tiba datanglah seorang Arab baduy dari kalangan Bani Sulaim yang baru saja berburu biawak dan memasukkannya ke dalam lengan bajunya. Ia akan membawa biawak itu ke rumahnya. Ia kemudian melihat sekelompok orang, lalu ia pun bertanya, "Dipimpin

---

640 Dia (Muhammad bin Ali bin Al Walid Al Bashri) meriwayatkan hadits dari Al Adani Muhammad bin Abi Umar dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Adiy dan yang lainnya.

641 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang tercetak, tertera: كهمش "Kahmasy" (dengan syin, seharusnya sin: كهمس). Redaksi كهمش ini merupakan redaksi yang keliru.

oleh siapakah kelompok ini?" Orang-orang menjawab, "Dipimpin oleh orang ini, yang mengaku dirinya seorang nabi, yang membuat orang-orang keberatan (dengan pengakuannya itu)."

Lalu orang tadi menghadap kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Tidak ada perempuan yang menggunakan dialek ini, yang lebih pembohong daripada engkau. Seandainya bukan karena kaumku akan menyebutku sebagai orang yang tergesa-gesa, tentu aku sudah menyerangmu dan membunuhmu, sehingga dengan membunuhmu, aku dapat membuat semua orang merasa senang." Umar kemudian angkat bicara, "Wahai Rasulullah, biarkan aku membunuhnya." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidakkah engkau tahu bahwa orang yang santun itu hampir bisa menjadi seorang nabi."* Orang Arab baduy itu menghadapkan wajahnya kepada Rasulullah, lalu berkata, "Demi Lata dan Uzza, aku tidak akan beriman (percaya) kepadamu. Atau, akankah biawak ini beriman padamu?" Dia kemudian mengeluarkan biawak dari lengan bajunya dan menaruhnya di hadapan Rasulullah.

Orang Arab baduy itu meneruskan, "Jika biawak ini beriman kepadamu, maka akupun akan beriman kepadamu." Rasulullah ﷺ kemudian menegur biawak tersebut, *"Wahai biawak."* Biawak itu menyahut dengan bahasa Arab yang fasih, sehingga dapat dipahami oleh mereka semua, "Aku memenuhi panggilan dan seruanmu, wahai utusan Tuhan alam semesta." Rasulullah bersabda kepadanya, *"Siapa yang engkau sembah?"* Biawak menjawab, "Dzat yang Arasy-Nya terdapat di langit, kekuasaan-Nya terdapat di bumi, jalan-Nya terdapat di lautan, rahmat-Nya terdapat di surga, dan siksa-Nya terdapat di neraka."

Rasulullah bertanya, "Lalu, siapakah aku wahai biawak?" Biawak menjawab, "Engkau adalah Utusan Tuhan alam semesta dan penutup

para Nabi. Sungguh, beruntunglah orang-orang yang membenarkanmu. Dan sungguh, merugilah orang-orang yang mendustakanmu."

Orang Arab baduy itu berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Engkau adalah benar-benar utusan Allah. Demi Allah, sungguh, aku mendatangimu tadi dalam keadaan tak ada seorang pun yang lebih aku benci daripada dirimu. Namun sekarang, demi Allah, sesungguhnya engkau adalah orang yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri, bahkan daripada orangtuaku. Sungguh telah beriman kepadamu rambut dan kulitku, juga bagian dalam, bagian tersembunyi, dan bagian luarku."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Segala puji milik Allah yang telah menunjukimu kepada agama yang tinggi ini, dan tiada yang lebih tinggi darinya. Namun Allah tidak akan menerima itu kecuali dengan shalat. Dan Allah tidak akan menerima shalat kecuali dengan membaca Al Quran."*

Maka Rasulullah pun mengajarinya *Alhamdulillah* (surah Al Fatihah) dan *qulhuwallahu ahad* (surah Al Ikhlas). Orang Arab baduy itu kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak pernah mendengar dalam puisi/syair maupun sajak, yang lebih indah daripada ini."

Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Sesungguhnya ini adalah firman Tuhan semesta alam dan bukan syair. Apabila engkau membaca qulhuwallahu ahad (surah Al Ikhlas) satu kali, maka seakan-akan engkau telah membaca sepertiga Al Qur'an. Apabila engkau membaca qulhuwallahu ahad (surah Al Ikhlas) dua kali, maka seakan-akan engkau telah membaca duapertiga Al Qur'an. Apabila engkau membaca qulhuwallahu ahad (surah Al Ikhlas) tiga kali, maka seakan-akan engkau telah membaca Al Qur'an seluruhnya."*

Orang Arab baduy itu berkata, "Sebaik-baik tuhan adalah Tuhan kita. Dia menerima yang sedikit, namun memberi banyak." Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Berilah orang Arab baduy ini."* Maka para sahabat pun memberinya, hingga mereka mengingkari apa yang diberikan kepadanya itu.

Abdurrahman bin Auf kemudian berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin memberinya seekor unta yang dengannya aku berusaha mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, yang ukurannya lebih kecil daripada unta *Al Bukhti* namun lebih besar daripada *Al A'rabi* (maksudnya, kuda bangsa Arab), yaitu unta *Usyara."*

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Engkau telah menjelaskan apa yang akan engkau berikan. Sekarang, aku akan menjelaskan padamu apa yang akan Allah berikan kepadamu sebagai balasan (pemberianmu)."* 'Abdurrahman bin 'Auf berkata, "Baiklah."

Rasulullah bersabda, *"Engkau akan mendapatkan unta dari permata yang bolong. Kaki-kakinya terbuat dari zabarjad hijau, sedangkan lehernya terbuat dari zabarjad kuning. Padanya terdapat sekedup, dan disekedup itu terdapat sutera sundus dan sutera istibraq. Unta itu membawamu menyeberani titian (seperti) kilat yang menyambar."*

Orang Arab baduy itu kemudian keluar dari sisi Rasulullah, lalu dia ditemui oleh seribu orang Arab baduy lainnya, yang mengendarai seribu hewan tunggangan, dengan membawa seribu tombak dan seribu pedang. Orang Arab baduy itu bertanya kepada mereka, "Mau kemana kalian?" Mereka menjawab, "Kami akan memerangi sang pendusta dan orang yang mengaku nabi itu." Orang Arab baduy itu berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Mereka berkata, "Engkau

telah menganut agama Shabi`i?" Orang Arab baduy itu kemudian menceritakan hadits tersebut, lalu mereka semua berkata, "Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Muhammad adalah utusan Allah."

Peristiwa itu kemudian sampai kepada Nabi, lalu beliau pun menemui mereka seraya mengenakan *rida* (pakaian atas yang diselempangkan). Maka mereka pun turun dari tunggangan mereka, guna menyongsong sesuatu [seseorang] yang dulu mereka berpaling darinya. Mereka berkata, "Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Muhammad adalah utusan Allah." Mereka berkata, "Perintahkanlah titahmu kepada kami, wahai Rasulullah." Rasulullah bersabda, *"Kalian masuk ke bawah panji yang dipimpin Khalid bin Walid."*

Periwayat berkata, "Tidak ada satupun dari bangsa Arab yang beriman sebanyak seribu orang secara sekaligus, kecuali Bani Sulaim."[642]

---

642 مَحفل artinya kerumunan orang.

الكُمّ artinya lengan baju.

البُخْتِي artinya unta yang panjang lehernya. *Al Bukhti* adalah kata non Arab yang dimasukkan ke dalam bahasa Arab.

Kalimat: فَوْقَ الأَعْرَبِي "Lebih besar daripada Orang baduwi." Mungkin maksudnya adalah فَوْقَ العَرَب "Lebih besar daripada kuda orang Arab." Sebab kata *Al A'rabi* tersebut digunakan untuk menyebut orang Arab, sedangkan kata *Al Arab* digunakan untuk menyebut kuda bangsa Arab.

العُشَرَاء artinya unta yang memasuki usia kehamilan sepuluh bulan. Kemudian kata ini mengalami perluasan makna, sehingga setiap yang hamil disebut *Usyara*.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Daud bin Abi Hindun dengan redaksi sesempurna ini kecuali Kahmas. Dan tidak ada yang meriwayatkan dari Kahmas kecuali Mu'tamir. Namun Muhammad bin Abdil A'la hanya seorang diri dalam meriwayatkannya .

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "(Ath-Thabarani meriwayatkan hadits tersebut) dari gurunya yaitu Muhammad bin Ali bin Al Walid Al Bashri. Al Baihaqi berkata, 'Hadits tersebut dibebankan kepadanya (Muhammad bin 'Ali bin Al Walid Al Bashri).' Saya (Al Haitsami) katakan, "Para periwayat lainnya adalah para periwayat yang tertera dalam kitab *Ash-Shahiih.*"[643]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ زِيَادِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُسَيْدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشِ بْنِ رِئَابِ الأَسَدِيُّ الْبَصْرِيُّ الْمُؤَدِّبُ، نَسِيبُ زَيْنَبَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقُمِّيُّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْصِنِي، قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ فَإِنَّهَا جِمَاعُ كُلِّ خَيْرٍ، وَعَلَيْكَ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهَا رَهْبَانِيَّةُ الْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْكَ

643 Lihat *Az-Zawa'id* (VIII/294). Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *Mizan* (III/651) setelah mengemukakan perkataan Al Baihaqi, "Demi Allah, Al Baihaqi benar. Sesungguhnya hadits tersebut merupakan hadits yang batil."

بِذِكْرِ اللهِ وَتِلاوَةِ كِتَابِهِ، فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الأَرْضِ وَذِكْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ، وَاخْزُنْ لِسَانَكَ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ، فَإِنَّكَ بِذَلِكَ تَغْلِبُ الشَّيْطَانَ.

949. Muhammad bin Ali bin Yahya bin Ziyad bin 'Abdirrahman bin Usaid bin Muhammad Ibnu[644] Abdillah bin Jahsy bin Ri`ab Al Asadi Al Bashri Al Mu`addib, keturunan Zainab istri Nabi ﷺ menceritakan kepada kami. Abdul A'la bin Hammad bin An-Narsi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdillah Al Qummi menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Abu Sa'id, dia berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata, "Berilah aku wasiat." Beliau bersabda, *"Bertakwalah kepada Allah, karena sesungguhnya itu merupakan perkara yang mencakup semua kebaikan. Berjihadlah di jalan Allah, karena sesungguhnya itu merupakan kependetaan kaum muslimin. Berdzikirlah kepada Allah dan bacalah kitab-Nya, karena sesungguhnya itu merupakan cahaya bagimu di muka bumi, dan reputasi bagimu di langi. Tahanlah lidahmu kecuali untuk kebaikan, karena (jika engkau melakukan itu maka) sesungguhnya engkau akan dapat mengalahkan setan."*

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dengan sanad ini. Hadits tersebut hanya diriwayatkan oleh Ya'qub Al Qummi seorang.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam (sanad) hadits tersebut terdapat Laits bin Abi Salim, seorang *mudallis.* Namun dia juga ada yang

644 Kata "bin (Ibnu)" tidak tertera pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak.

menganggapnya *tsiqqah*. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang *tsiqqah*."[645]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَالَةَ الْجَوْهَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ الْيَامِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الرَّبِيعِ الْقِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: نَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بِعُودٍ الأَرْضَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ، وَإِلا قَدْ كُتِبَ مَكَانُهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَشَقِيَّةٌ أَوْ سَعِيدَةٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ فَقَالَ: لا، وَلَكِنِ اعْمَلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُونَ لِلسَّعَادَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقَاءِ فَيُيَسَّرُونَ لِلشَّقَاءِ، ثُمَّ قَرَأَ: فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى

950. Muhammad bin Fadhalah Al Jauhari Al Bashri menceritakan kepada kami[646]. Ahmad bin Budail Al Yami menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ar-Rubayyi Al Qashri menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kadam menceritakan kepada kami dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdirrahman, dari Ali, dia berkata: Rasulullah menggoreskan sepotong kayu ke tanah pada suatu hari, lalu beliau menengadahkan kepalanya dan bersabda, "*Tidak ada satu orang pun yang dilahirkan melainkan telah ditetapkan tempatnya di*

---

645 Lihat *Az-Zawa`id* (X/301). Di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (IV/5495) tertera: "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan As-Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits tersebut *dha'if*."

646 Saya belum menemukan biografinya.

surga maupun di neraka, bahagia atau pun sengsara." Seorang lelaki di antara kaum (yang hadir) berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kita boleh tidak beramal?" Beliau menjawab, *"Tidak, (tidak boleh). Tapi beramallah, (karena) semuanya telah dimudahkan. Adapun orang-orang yang akan berbahagia, mereka telah dimudahkan untuk meraih kebahagiaan. Sedangkan orang-orang yang akan sengsara, mereka telah dimudahkan untuk mendapatkan kesengsaraan."* Beliau kemudian membaca, *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), Maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah."* (Qs. Al Lail [92]: 5-7)"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mis'ar kecuali Ishaq.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah.[647]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْبِسْتِنْبَانُ السَّرْمَرِيُّ بِهَا، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدَانُ بْنُ الْوَلِيدِ، صَاحِبُ السَّابِرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَكَانَ جَائِعًا، فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَصْهَارًا لِي قَدْ لَجَأُوا إِلَيَّ، وَإِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ لا

647 Lihat *Jami' Al Ushul* (X/7579), *Mukhtashar Abi Daud* (4529), *Fath Al Bari* (XI/494), *Mukhtashar Muslim* (1844), *Sunan Ibni Majah* (78) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/340)

تَأْخُذُهُ فِي اللهِ لَوْمَةُ لائِمٍ، وَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَعْلَمَ بِهِمْ فَيَقْتُلَهُمْ، فَاجْعَلْ مَنْ دَخَلَ دَارَ أُمِّ هَانِئٍ آمِنًا حَتَّى يَسْمَعُوا كَلامَ اللهِ، فَآمَنَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَارَتْ أُمُّ هَانِئٍ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكِ مِنْ طَعَامٍ نَأْكُلُهُ؟ فَقَالَتْ: لَيْسَ عِنْدِي إِلَّا كِسَرٌ يَابِسَةٌ، وَإِنِّي لأَسْتَحِي أَنْ أُقَدِّمَهَا إِلَيْكَ، فَقَالَ: هَلُمِّي بِهِنَّ، فَكَسَّرَهُنَّ فِي مَاءٍ، وَجَاءَتْ بِمِلْحٍ، فَقَالَ: هَلْ مِنْ إِدَامٍ؟ فَقَالَتْ: مَا عِنْدِي يَا رَسُولَ اللهِ، إِلَّاشَيْءٌ مِنْ خَلٍّ، فَقَالَ: هَلُمِّيهِ، فَصَبَّهُ عَلَى طَعَامِهِ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ حَمِدَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ قَالَ: نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ، يَا أُمَّ هَانِئٍ، لا يُقْفِرُ بَيْتٌ فِيهِ خَلٌّ

951. Muhammad bin Husain Al Bastanban As-Surmari[648] menceritakan kepada kami di sana, Hasan bin Bisyr Al Bajili menceritakan kepada kami, Sa'dan Al Walid sahabat As-Sabiri menceritakan kepada kami dari 'Atha bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ menemui Ummu Hani binti Abu Thalib pada hari penaklukan kota Mekkah, dan saat itu beliau sedang dalam keadaan lapar. Ummu Hani kemudian berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya keluargaku mencari perlindungan kepadaku, sedangkan Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang tidak gentar di jalan Allah terhadap celaan orang yang mencela (tegas). Aku khawatir bila Ali mengetahui mereka, maka dia akan membunuh mereka. Maka tetapkanlah (wahai Rasulullah) bahwa, siapa saja yang masuk ke dalam

---

648 Dia adalah Abu Ja'far. Dia mendengar hadits dari Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi, Yahya bin Ma'in dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan yang lainnya. Al Khathib Al Baghdadi berkata, (II/226), "Dia adalah seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh tiga (293) Hijriyyah."

rumah Ummu Hani maka dia aman, agar mereka dapat mendengar firman Allah." Maka beliau pun memberikan jaminan keamanan untuk mereka. Beliau bersabda, *"Sungguh, kami telah melindungi (memberikan jaminan keamanan) siapa saja yang dilindungi oleh Ummu Hani."*

Beliau kemudian bertanya kepada Ummu Hani, *"Apakah engkau mempunyai makanan yang dapat kami santap?"* Ummu Hani menjawab, "Aku hanya mempunyai remah-remah roti kering. Namun aku malu untuk menyuguhkannya kepada Anda." Beliau bersabda, *"Bawa kemari remah-remah itu."* Beliau kemudian melarutkan remah-remah itu ke dalam air, lalu Ummu Hani datang membawa garam. Beliau bertanya, *"Apakah engkau mempunyai lauk (baca: selai, teman santap roti)?"* Ummu Hani menjawab, "Aku tidak punya apa-apa wahai Rasulullah, kecuali cuka." Beliau bersabda, *"Bawa kemari cuka itu."* Beliau kemudian menuangkan cuka itu ke atas makanannya, lalu menyantapnya. Setelah itu beliau memuji Allah ﷻ (mengucapkan hamdalah), lalu bersabda, *"Sebaik-baik lauk adalah cuka, wahai Ummu Hani. Tidak akan memakan roti saja*[649] *(penghuni) sebuah rumah yang di dalamnya terdapat cuka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sa'dan kecuali Hasan bin Bisyr.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Pada sanadnya terdapat Sa'dan bin Al Walid, dan aku tidak mengenalnya."[650]

---

649 لا يُقفر, maksudnya tidak akan kekurangan dari lauk (baca: selai), dan penghuninya tidak akan kehabisan lauk (selai). Sebab arti القفار adalah makanan/roti yang tidak ada lauk/selainya. Dikatakan: أقفر (dia memakan roti tanpa lauk/selai)," apabila dia memakan roti tersebut tanpa ada yang lainnya.

650 Lihat *Majma' Az-Zawa 'id* (VI/176).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الصُّوفِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، بِمِصْرَ سَنَةَ ثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ مَيْمُونٍ التَّبَّانُ الْمَدِينِيُّ سَنَةَ إِحْدَى وَأَرْبَعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا رَضَاعَ بَعْدَ فِصَالٍ، وَلاَ يُتْمَ بَعْدَ حُلُمٍ

952. Muhammad bin Sulaiman Ash-Shufi Al Baghdadi menceritakan kepada kami di Mesir pada tahun duaratus delapan puluh (280) Hijriyyah,[651] Muhammad bin Ubaid bin Maimun At-Tabban Al Madini menceritakan kepada kami tahun duaratus empat puluh satu hijriyyah, ayahku menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir, dari Musa bin Uqbah, dari Abban bin Taghlib, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah bin Qais, dari Ali Karramallahu wajhah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada penyusuan setelah (masa) disapih, dan tidak ada yatim setelah mimpi (basah).'*[652]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abban kecuali Musa bin Uqbah, dan tidak ada yang meriwayatkan dari Musa bin

---

651 Dia menetap di Mesir dan meriwayatkan hadits dan sanad dari Muhammad bin Ubaid bin Maimun Al Madini. Haditsnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Isma'il Al Farisi dan yang lainnya. Lihat *Baghdaad* (V/299)

652 لاَ رَضَاعَ بَعْدَ فِصَالٍ *'Tidak ada penyusuan setelah (masa) disapih."* Maksudnya penyusuan di sini adalah penyusuan yang dapat mengharamkan (atau menimbulkan status mahram antara bayi yang disusui dan induk susunya serta suaminya dan anak-anaknya), yakni penyusuan yang dilakukan sebelum si anak disapih dari ibunya. Dan masanya adalah dua tahun.

Uqbah kecuali Muhammad bin Ja'far, serta tidak ada yang meriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far kecuali Ubaid At-Tabban. Hanya Muhammad bin Sulaiman seorang yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Ubaid.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dengan redaksi yang lain.[653]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ الْقَلْزَمِيُّ بِمَدِينَةِ الْقَلْزَمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ ابْنِ بِنْتِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

953. Muhammad bin Abi Harmalah Al Qulzumi di kota Qulzum[654] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Ibnu binti Mathar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hindun, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Nabi tidak akan tidur hingga membaca *alif lam mim tanziil Sajdah* (surah As-Sajdah) dan *tabarakalladzi biyadihil mulk* (Surah Al Mulk)."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Daud bin Abi Hindun kecuali Mu'awiyah. Ibnu Binti Mathar hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

---

653 Hadits tersebut sudah dikemukakan pada hadits no. 920.
654 Dia sudah dijelaskan pada hadits no. 920.

Isnad: hadits tersebut dikeluarkan oleh At-Tirmidzi, Ahmad, Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad*, An-Nasa`i, Ad-Darimi, Ibnu Abi Syaibah dan Al Hakim. Al Hakim berkata, "Shahih." Al Manawi berkata, "Pendapat tersebut disanggah dengan mengatakan bahwa di dalam (sanad) hadits tersebut terdapat kekacauan."[655]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ أَبُو قِرْصَافَةَ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ نَافِعٍ الأُرْسُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْحُصَيْنِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ هِلالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاةِ الْقَائِمِ

954. Muhammad bin 'Abdil Wahhab Abu Qirshafah Al Asqalani[656] menceritakan kepada kami, Zakariya bin Nafi Al Arsufi meriwayatkan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Hushain meriwayatkan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Rauh bin Al Qasim, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Hilal bin Yasaf, dari Abu Yahya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat orang yang duduk itu (pahalanya) setengah shalat orang yang berdiri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Rauh kecuali Musa bin Ubaidah, tidak ada yang meriwayatkan dari Musa bin Ubaidah kecuali Abdul Aziz bin Al Hushain, dan tidak ada yang meriwayatkan

---

655 Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (IX/350), *Al Adab Al Mufarrad* (no. 1207), *Faidh Al Qadir* (V/191) dan *Al Mustadrak* (II/412).

656 Saya belum menemukan biografinya.

dari Abdul Aziz kecuali Zakariya bin Nafi. [Abu Qirshafah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut][657].

Isnad: hadits tersebut dikeluarkan oleh Ibnu Majah.[658]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ أَبُو النُّعْمَانِ بْنُ شِبْلٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَمُّ أَبِي مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْعَلاءِ الْبَجَلِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبَوَيْهِ أَوْ أَحَدِهِمَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ غُفِرَ لَهُ وَكُتِبَ بَرًّا

955. Muhammad bin Ahmad Abu An-Nu'man bin Syibl Al Bashri[659] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, paman Abu Muhammad bin An-Nu'man bin 'Abdirrahman menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Ala Al Bajili, dari Abdul Karim bin Umayah, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang menziarahi makam kedua orangtuanya atau salah satunya pada setiap Jum'at, maka (dosa)nya akan diampuni dan (itu) dicatat sebagai perbuatan bakti(nya)."*

---

657 Kalimat yang ada di dalam tanda [] tidak tertera pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak.

658 Lihat *Sunan Ibni Majah* (I/1229). Hadits tersebut diperkuat dengan hadits *syahid,* yaitu hadits Anas yang terdapat dalam kitab hadits milik Ahmad, An-Nasa`i dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih. (Untuk mengetahui hadits syahid tersebut, silakan lihat *Sunan Ibni Majah* (I/1230). Nanti juga akan dikemukakan hadits *syahid* lain, yaitu hadits Aisyah pada no. 1165.

659 Saya belum menemukan biografinya.

Hadits tersebut diriwayatkan dari Abu Hurairah hanya melalui sanad ini, namun An-Nu'man bin Syibl hanya seorang diri dalam meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*, dan di dalam sanadnya terdapat Abdul Karim Abu Umayah, seorang yang dha'if."[660]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الصَّبَّاحِ الصَّفَّارِ الأَصْبَهَانِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتَ الرَّازِي، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ السِّنْدِي الرَّازِي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْس عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ طَرِيْفٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ التَّمِيْمِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَى سَبْعِيْنَ عَهْدًا لَمْ يُعَهِّدْهَا إِلَى غَيْرِهِ

956. Muhammad bin Sahl bin Ash-Shabbah Ash-Shaffar Al Ashbahani[661] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat Ar-Razi

---

660 Lihat *Majma' Az-Zawa 'id* (III/59). Saya katakan, "Bahkan di dalam sanadnya juga terdapat Muhammad bin An-Nu'man, seorang yang tidak diketahui identitasnya, sementara gurunya yaitu Yahya bin Al 'Ala adalah seorang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan oleh periwayat lainnya). Syaikh Al Albani berpendapat bahwa hadits tersebut *mudhtharib* sanadnya, sedangkan *matan*-nya (redaksinya) sangatlah munkar. Sepertinya hadits tersebut *maudhu'* (palsu). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Hatim. Lihat kitab *Adh-Dha'ifah* (I/49).

661 Dia adalah Abu Ja'far, sahabat/murid Abu Mas'ud dan Salamah bin Syabib. Abu Nu'aim berkata dalam kitab *Akhbar Ashbahan* (II/255), "Abu Mas'ud memastikan (keotentikan riwayat) Muhammad bin Sahl dan membenarkan pendengarannya (yang meriwayatkan hadits) dari dirinya dengan dirinya sendirinya."

menceritakan kepada kami, Sahl bin Abdwaih As-Sindi Ar-Razi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami dari Mutharif bin Tharif, dari Al Minhal bin Amr, dari At-Tamimi[662], dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kami pernah berbincang-bincang bahwa Nabi telah berjanji kepada Ali sebanyak tujuh puluh janji, (dan) beliau tidak pernah membuatnya kepada orang lain."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mutharrif kecuali Amr bin Qais, dan tidak ada yang meriwayatkan dari Amr kecuali Sahl. Ahmad bin Al Furat hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Nama asli At-Tamimi adalah Arbadah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam (sanad)nya terdapat orang yang tidak aku ketahui."[663]

---

662 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: التيمي "At-Taimi" (dan bukan At-Tamimi). Redaksi At-Taimi itu keliru. Demikian pula kata عن "Dari" tidak tercantum pada *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak atau dalam manuskrip, padahal sanad hadits tersebut tidak akan dapat dipahami kecuali dengan kata tersebut. Adapun Al Minhal bin Amr, ia tidak diunggulkan pernah mendengar hadits dari Sahabat.

663 Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (IX/113). Saya katakan, adalah suatu hal yang aneh bila Al Haitsami mengatakan perkataan seperti itu. Sebab semua periwayat yang ada dalam sanad hadits tersebut adalah orang-orang terkenal dan biografinya tercantum dalam berbagai kitab. Bahkan mereka adalah para periwayat dalam kitab *Taqrib At-Tahdzib* kecuali guru Ath-Thabarani. Meski tidak termasuk, identitasnya sudah disebutkan pada uraian terdahulu. Adapun Sahl bin Abdurabbih, biografinya sudah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim, dan dia disebutkan di dalam *Rijal As-Sind wa Al Hind.*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرَانَ الدِّرْهَمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً لَعَنَ الرِّيحَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَلْعَنْهَا، فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ، وَإِنَّ مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ رَجَعَتِ اللَّعْنَةُ إِلَيْهِ

957. Muhammad bin Basyran Ad-Darhami Al Bashri[664] menceritakan kepada kami, Zaid bin Ahzamn Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Abban bin Yazid Al Aththar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abul Aliyah, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang lelaki melaknat angin di dekat Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, *"Janganlah engkau melaknatnya, karena ia diperintahkan (untuk bertiup). Sesungguhnya orang yang melaknat sesuatu, padahal sesuatu itu tidak berhak menerima laknat tersebut, maka laknat itu berbalik kepada orang yang mengatakannya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qatadah kecuali Abban, dan tidak ada yang meriwayatakan dari Abban kecuali Bisyr. Hadits tersebut hanya diriwayatkan oleh Zaid bin Akhzam seorang.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan gharib."*[665]

---

664 Saya belum menemukan biografinya.

665 Lihat kitab *Jami' Al Ushul* (X/8445 dan seterusnya), *Mukhtashar Abu Daud* (no. 4740) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/112). Hadits tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dalam *Jami' Al Ushul*, adalah hadits yang shahih. Silakan merujuk kitab tersebut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مَلاسٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ الْبَيْرُوتِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَوْذَبٍ، عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي السَّمَاءِ مَلَكًا يُقَالُ لَهُ: إِسْمَاعِيلُ عَلَى سَبْعِينَ أَلْفِ مَلَكٍ، كُلُّ مَلَكٍ عَلَى سَبْعِينَ أَلْفِ مَلَكٍ

958. Muhammad bin Ja'far bin Malasy Ad-Dimasyqi[666] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Syaudzab menceritakan kepada kami dari Abu Harun Al Abdi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di langit terdapat malaikat yang disebut Isma'il. Dia memimpin tujuh puluh ribu malaikat. Masing-masing malaikat memimpin tujuh puluh ribu malaikat."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Syaudzab kecuali Al Walid bin Mazid dan Muhammad bin Katsir Ash-Shan'ani.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Abu Harun. Nama aslinya adalah Umarah bin Juwain. Dia adalah orang yang sangat lemah."[667]

---

666 Dia meriwayatkan hadits dari Musa bin Amir dan yang lainnya. Dia termasuk salah seorang lumbung hadits. Dia meninggal dunia tahun tiga ratus dua puluh delapan (328) hijriyah. Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang tercetak tertera: *Falas* (bukan: Malas). Redaksi falas ini keliru. Lihat kitab *Syadzarat* (II/314).

667 Lihat *Az Zawaa 'id* (I/80-81).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ عُمَارَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الطَّبِيبُ، حَدَّثَنَا كَامِلٌ أَبُو الْعَلاءِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: رُبَّمَا حَكَكْتُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يُصَلِّي فِيهِ

959. Muhammad bin Hamzah bin Amarah Al Ashbahani[668] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Ath-Thabib menceritakan kepada kami, Kamil Abu Al 'Ala menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Yahya, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mu`minin, ia berkata, "Kadang aku mengerok mani (kering) dari pakaian Rasulullah ﷺ, kemudian beliau shalat dengan mengenakan pakaian itu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Aisyah binti Thalhah kecuali Thalhah bin Yahya, dan tidak ada yang meriwayatkan dari Thalhah bin Yahya kecuali Kamil. Khalid bin Yazid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

---

668 Dia adalah Abu Abdillah, salah seorang ahli fikih. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Mas'ud dan Abbas Ad Duuri. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus dua puluh satu (321) hijriyah. Lihat kitab *Ashbahaan* (II/269).

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud dan Nasa'i, baik dengan redaksi yang panjang maupun redaksi yang pendek.[669]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَلادٍ الْبَاهِلِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَخِيهِ مُوسَى بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَذَ بِيَدِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ، فَقَالَ: مَنْ أَحَبَّ هَذَيْنِ وَأَبَاهُمَا وَأُمَّهُمَا كَانَ مَعِي فِي دَرَجَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

960. Muhammad bin Muhammad bin Khalad Al Bahili Al Bashri[670] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Ali bin Ja'far menceritakan kepada kami dari saudaranya yaitu Musa bin Ja'far, dari ayahnya yaitu Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya yaitu Muhammad bin Ali, dari Ali bin Al Husain, dari ayahnya (Al Husain), dari Ali bin Abi Thalib; bahwa Nabi ﷺ meraih tangan Al Hasan dan Al Husain kemudian bersabda, *"Siapa saja yang mencintai kedua orang ini dan kedua orangtuanya, maka dia akan bersamaku di tingkatanku pada hari kiamat kelak."*

---

[669] Lihat kitab *Jami' Al Ushul* (VII/5064), *Mukhtashar Muslim* (no. 188), *Mukhtashar Abu Dawud* (no. 349), *Sunan An Nasa'i* (I/156-157) dan *Sunan Ibni Majah* (no. 537).

[670] Saya belum menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Musa bin Ja'far kecuali saudaranya yaitu Ali bin Ja'far. Nashr bin Ali hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan At Tirmidzi. At Tirmidzi berkata, "*Hasan gharib.* Kami tidak mengetahui hadits tersebut bersumber dari hadits Ja'far bin Muhammad kecuali dari jalur periwayatan ini."[671]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ فَرُّوخَ الْبَغْدَادِيُّ، بِالرَّافِقَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَيْسَوبَ الْحَرَّانِيُّ أَبُو قَتَادَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَاقِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُوتِرُ بِ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَ قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

961. Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Farukh Al Baghdadi menceritakan kepada kami di Rafiqah[672], Abdullah bin Muhammad bin Aisub Al Harani menceritakan kepada kami, Abu Qatadah Abdullah bin Waqid Al Harani menceritakan kepada kami[673], Sufyan Ats-Tsauri

---

[671] Lihat *Sunan At Tirmidzi* (IX/3734). Syekh Al Arna'ud berkata dalam kitab *Jami' Al Ushul* (IX/6706), tepatnya pada catatan kakinya, "Demikian juga hadits tersebut pun diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad*. Hadits tersebut adalah hadits hasan."

[672] Dia menetap di Ar-Riqah. Dia meriwayatkan hadits di sana dari Abu Hafsh Amr bin Ali Al Falas dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Bakar As Syafi'i dan yang lainnya. Ad Daraquthni berkata, "*Tsiqqah.*" Dia meninggal dunia tahun tiga ratus dua puluh (320) hijriyah.

[673] Kalimat meriwayatkan kepada kami tidak tertera dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shagir* yang sudah tercetak.

menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas; bahwa Nabi ﷺ senantiasa melakukan shalat witir dengan membaca *sabbihisma rabbikal a'la* (surah Al A'la) dan *qul yaa `ayuhal kaafirun* (surah Al Kafirun) serta *Qulhuwallahu ahad* (Surah Al Ikhlas).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan kecuali Qatadah.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Tirmidzi dan An Nasa`i. Sanadnya hasan.[674]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَرَّانِيُّ بِالرَّقَّةِ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو، عُمَرُ، بْنُ نَوْفَلِ بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قَتَادَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَاقِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِئِ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَرَأَ بِهِ مِنَ الْهَاجِرَةِ إِلَى الظُّهْرِ فَكَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

962. Muhammad bin Sa'id bin Abdirrahman Al Harani di Ar-Riqqah[675] menceritakan kepada kami, Amr [Umar] bin Naufal bin

---

674 Lihat kitab *Jami' Al Ushul* (VI/4144), *Tuhfah Al Ahwadzi* (II/559) dan *Sunan An Nasa`i* (III/236).

675 Abu Ali Al Hafizh, seorang pendatang di Ar-Riqah dan penulis *Tarikh Ar-Riqqah*. Dia mendengar hadits dari Utsman An-Naufali dan yang lainnya yang

Khalid menceritakan kepada kami, Abu Qatadah Abdullah bin Waqid Al Harani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dari Sa`ib bin Yazid, dari Abdurrahman bin Abdil Qari, bahwa dia mendengar Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang tertidur sehingga tidak membaca hizibnya pada malam hari, kemudian dia membacanya dari pagi hari sampai waktu Zhuhur, maka itu tak ubahnya ia membacanya pada malam hari.'*[676]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juraij kecuali Qatadah Al Harani.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh para periwayat hadits kecuali Al Bukhari.[677]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَزِينِ بْنِ جَامِعٍ الْمِصْرِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا سَلاَّمٌ الطَّوِيلُ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ كَانَ لَهُ كَفَّارَةُ سَنَتَيْنِ، وَمَنْ صَامَ يَوْمًا مِنَ الْمُحَرَّمِ فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ ثَلاَثُونَ يَوْمًا

---

setingkatan dengannya. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Muslim Al Katib dan yang lainnya.

Al Khathib Al Baghdadi berkata (V/299), "Dia meninggal dunia tahun tiga ratus tiga puluh empat (334) Hijriyyah."

676 *Hizib* adalah sesuatu yang dibiasakan seseorang kepada dirinya sendiri, baik itu membaca sesuatu atau pun melaksanakan shalat, seperti wirid.

677 Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (no. 1268), *Taisir Al Wushul* (I/200), *Sunan Ibni Majah* (no. 1343), *Sunan An-Nasa`i* (III/259) dan *Al Muwaththa`* (II/9).

963. Muhammad bin Razin bin Jami Al Mishri Abu Abdillah Al Mu'dil[678] menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Habib menceritakan kepada kami, Sallam Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang berpuasa pada hari Arafah, maka itu menjadi penebus dosa-dosanya selama dua tahun. Barang siapa siapa yang berpuasa secara harian pada bulan Muharram, maka bagi setiap hari yang dipuasainya mendapatkan pahala puasa tiga puluh hari."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hamzah Az-Zayyat kecuali Salam Ath-Thawil. Al Haitsam bin Hubaib hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat Al Haitsam bin Habib, seorang yang dianggap dha'if oleh Adz-Dzahabi."[679]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْوَرْدِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ عَبَّادٍ الرُّوَاسِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ هِلَالٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبْلُغُ عَبْدٌ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَخْزُنَ مِنْ لِسَانِهِ

---

678 Saya belum menemukan biografinya.

679 Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (III/190). Al Mundziri berkata dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (II/114), "Dia seorang yang asing, tapi sanadnya tidak bermasalah. Di dalam sanadnya terdapat Al Haitsam bin Habib. Namun dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban."

964. Muhammad bin Harits bin Abdil Hamid Al Wardi menceritakan kepada kami di Mesir[680], Zuhair bin Abbad menceritakan kepada kami, Daud bin Hilal menceritakan kepada kami dari Hilal bin Hasan, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang hamba tidak akan meraih hakikat keimanan hingga ia menjaga lidahnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hisyam bin Hasan kecuali Daud bin Hilal. Zuhair bin Abbad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Daud bin Hilal. Namanya disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Abi Hatim tidak menyebutkan adanya kelemahan pada dirinya. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang namanya tercantum dalam *Ash-Shahiih."*[681]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي غَسَّانَ الْفَرَائِضِيُّ أَبُو غَسَّانَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ تَمِيمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَلْبَسَهُ اللهُ نِعْمَةً فَلْيُكْثِرْ مِنَ الْحَمْدِ

680 Saya tidak menemukan biografinya.

681 Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (X/302). Saya katakan, kecuali Zuhair bin Abbad Ar-Rawaasi. Ad-Daraquthni berkomentar tentang dirinya, "Dia adalah sosok yang tidak diketahui identitasnya." Namun demikian, dia dianggap *tsiqqah* oleh ulama hadits lainnya. Lihat *Mizan* (II/83).

لِلَّهِ، وَمَنْ كَثُرَتْ ذُنُوبُهُ فَلْيَسْتَغْفِرِ اللَّهَ، وَمَنْ أَبْطَأَ رِزْقُهُ فَلْيُكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لا حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلَّابِاللهِ، وَمَنْ نَزَلَ مَعَ قَوْمٍ فَلا يَصُومَنَّ إِلَّابِإِذْنِهِمْ، وَمَنْ دَخَلَ دَارَ قَوْمٍ فَلْيَجْلِسْ حَيْثُ أَمَرُوهُ، فَإِنَّ الْقَوْمَ أَعْلَمُ بِعَوْرَةِ دَارِهِمْ

965. Muhammad bin Abi Ghassan Al Fara`idi Abu Ghassan Al Mishri[682] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Salamah Al Muradi menceritakan kepada kami, Yunus bin Tamim menceritakan kepada kami dari Al Awza'i, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang diberi kenikmatan, maka hendaknya dia memperbanyak mengucapkan alhamdulillah. Barang siapa yang banyak melakukan dosa, maka hendaknya dia memohon ampunan kepada Allah. Barang siapa yang tertunda rezekinya, maka hendaknya dia memperbanyak mengucapkan laa haula wala quwwata illa billah. Barang siapa yang singgah di tempat suatu kaum, maka hendaklah dia tidak berpuasa kecuali dengan izin mereka. Barang siapa yang masuk ke rumah suatu kaum, maka hendaknya dia duduk setelah mereka mempersilakannya. Sebab mereka lebih tahu kekurangan di rumah mereka."*

---

682 Dia adalah Muhammad bin Ahmad bin Iyadh. Dia meriwayatkan hadits (berguru) kepada Harmalah dan para ulama lain yang setingkatan dengannya. Haditsnya diriwayatkan oleh (menjadi guru) Ali bin Muhammad Al Wa'izh dan yang lainnya. Ia adalah seorang pakar di bidang fikih. Ia dituduh berdusta oleh Adz-Dzahabi karena hadits tentang burung. Namun kemudian adz-Dzahabi berkata, "Setelah itu, aku mendapatkan kepastian mengenai kejujurannya." Lihat *Mizan* (III/465)

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Awza'i kecuali Yunus bin Tamim. Muhammad bin Amr bin Salamah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalamnya terdapat Yunus bin Tamim yang dianggap dha'if oleh Adz-Dzahabi."[683] Namun Al Haitsami berkata ke tempat yang lain, "Tidak ada yang meriwayatkan dari seorang pun tentang unsur kelemahan yang ada pada dirinya."[684]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ أَبِي الْجَرَّاحِ الْمُقْرِئُ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِقَامَةُ حَدٍّ بِأَرْضٍ خَيْرٌ لأَهْلِهَا مِنْ مَطَرِ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

966. Muhammad bin Abdish Shamad bin Abi Al Jarah Al Muqri Al Mishishi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Qudamah Al Jauhari menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Jarir bin Yazid, dari Abu Zur'ah, dari Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Menegakkan hukuman had di suatu daerah lebih baik bagi penduduknya daripada hujan empat puluh pagi."

---

683 Lihat *Az-Zawa'id* (III/201).

684 Lihat *Az-Zawa'id* (VIII/179). Saya katakan, dalam kitab *Mizan Al I'tidal* (IV/478) dinyatakan, "Yunus adalah bin Tamim meriwayatkan dari Al Awza'i hadits yang batil." Lalu dia menyebutkan hadits tersebut.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yunus bin Ubaid kecuali Ibnu Ulayyah. Muhammad bin Qudamah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ahmad, An-Nasa`i dan Ibnu Hibban, dimana sebagiannya menggunakan redaksi: "Empat puluh," dan sebagian lainnya menggunakan redaksi: "Tiga puluh."[685]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقَزْوِينِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْمِهْرِقَانِيُّ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ الْقَرَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ صَلاةَ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ هُنَيْهَةً، فَخَرَجَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: مَا تَنْتَظِرُونَ؟ قَالُوا: الصَّلاةَ، قَالَ: أَمَا إِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِيهَا مَا انْتَظَرْتُمُوهَا، ثُمَّ رَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: النُّجُومُ أَمَانٌ لأَهْلِ السَّمَاءِ، فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى أَهْلَ السَّمَاءِ مَا يُوعَدُونَ، وَأَنَا أَمَانٌ لأَصْحَابِي، فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ، وَأَصْحَابِي أَمَانٌ لأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ، أَقِمْ يَا بِلالُ

967. Muhammad bin 'Ali bin 'Abdillah Al Qazwini[686] menceritakan kepada kami di Baghdad, Hafsh bin 'Umar Al Mahraqani

---

[685] Lihat *Jami' Al Ushul* (III/1924), *Sunan An-Nasa`i* (VIII/76) dan *Sunan Ibni Majah* (no. 2538).

[686] Lihat *Tarikh Baghdad* (III/67). Di dalam kitab ini disebutkan: Dia (Muhammad bin Ali bin Abdillah Al Qazwini) menetap di Baghdad dan meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Muhammad bin Humaid Ar Razi dan yang

Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam Al Qarni menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin 'Amr bin Murrah, dari Muhammad bin Suqah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari ayahnya, dia berkata: Suatu malam, Nabi mengakhirkan pelaksanaan shalat Isya beberapa saat, lalu beliau keluar (dari rumah) untuk menemui kami (jama'ah shalat Isya). Beliau bersabda, *"Apa yang kalian tunggu?"* Para jamaah menjawab, "Shalat." Beliau bersabda, "*Bukankah kalian senantiasa berada di dalam shalat selama kalian menantikannya.*" Beliau kemudian menengadahkan pandangannya ke langit, lalu bersabda, *"Bintang gemintang adalah pengaman penghuni langit. Apabila bintang gemintang itu musnah, maka datanglah kepada penghuni langit apa yang dijanjikan kepada mereka. Begitu pula aku. Aku adalah pengaman bagi para sahabatku. Apabila aku pergi/tiada, maka datanglah kepada para sahabatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Begitu pula dengan para sahabatku. Mereka adalah pengaman bagi ummatku. Apabila para sahabatku pergi/tiada, maka datanglah kepada ummatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Kumandangkanlah iqamah wahai Bilal."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Suqah kecuali 'Abdullah bin 'Amr bin Murrah. Rabi'ah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga *Mu'jam*nya, dan periwayatnya adalah orang-orang *tsiqqah*.[687]

---

lainnya. Haditsnya (Muhammad bin Ali bin Abdillah Al Qazwini) diriwayatkan oleh Muhammad bin Makhlad dan yang lainnya. Dia dijuluki Al Qurawi." Namun penulis kitab *Tarikh Baghdad* tidak berkomentar apa-apa tentangnya.

687 Lihat *Az Zawaa'id* (I/312), dan *Al Kabiir* (XX/360-361). Saya katakan, hadits Al Munkadir itu *mursal*. Hal itu sebagaimana yang dikatakan Abu

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقَرْمُطِيُّ مِنْ وَلَدِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ نَضْلَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ نَضْلَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاتَ عِنْدَهَا فِي لَيْلَتِهَا، فَقَامَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاةِ، فَسَمِعَتْهُ يَقُولُ فِي مُتَوَضَّئِهِ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ ثَلاثًا، نُصِرْتَ نُصِرْتَ، ثَلاثًا، فَلَمَّا خَرَجَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَمِعْتُكَ تَقُولُ فِي مُتَوَضَّئِكَ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ ثَلاثًا، نُصِرْتَ نُصِرْتَ، ثَلاثًا، كَأَنَّكَ تُكَلِّمُ إِنْسَانًا، فَهَلْ كَانَ مَعَكَ أَحَدٌ؟ فَقَالَ: هَذَا رَاجِزُ بَنِي كَعْبٍ يَسْتَصْرِخُنِي، وَيَزْعُمُ أَنَّ قُرَيْشًا أَعَانَتْ عَلَيْهِمْ بَنِي بَكْرٍ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ عَائِشَةَ أَنْ تُجَهِّزَهُ، وَلاَ تُعْلِمْ أَحَدًا، قَالَتْ: فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ، مَا هَذَا الْجِهَازُ؟ فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا أَدْرِي، فَقَالَ: وَاللهِ مَا هَذَا زَمَانُ غَزْوِ بَنِي الأَصْفَرِ، فَأَيْنَ يُرِيدُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: وَاللهِ لا عِلْمَ لِي، قَالَتْ: فَأَقَمْنَا ثَلاثًا، ثُمَّ صَلَّى الصُّبْحَ بِالنَّاسِ، فَسَمِعْتُ الرَّاجِزَ يُنْشِدُهُ: يَا رَبِّ إِنِّي نَاشِدٌ مُحَمَّدَا **حِلْفَ أَبِينَا وَأَبِيهِ الأَتْلَدَا إِنَّا وَلَدْنَاكَ وَكُنْتَ وَلَدَا** ثَمَّةَ أَسْلَمْنَا، وَلَمْ نَنْزِعْ يَدَا إِنَّ قُرَيْشًا أَخْلَفُوكَ الْمَوْعِدَا** وَنَقَضُوا مِيثَاقَكَ الْمُؤَكَّدَا وَزَعَمُوا أَنْ لَسْتَ تَدْعُو أَحَدَا** فَانْصُرْ هَدَاكَ اللهُ نَصْرًا

Umar. Al Munkadir dilahirkan pada masa Rasulullah ﷺ masih hidup, namun statusnya sebagai sahabat belum dapat dipastikan keotentikannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam *Usdul Ghaabah* (V/275).

أَيِّدًا وَادْعُ عِبَادَ اللهِ يَأْتُوا مَدَدَا** فِيهِمْ رَسُولُ اللهِ قَدْ تَجَرَّدَا إِنْ سِيمَ خَسْفًا وَجْهُهُ تَرَبَّدَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ ثَلاثًا، نُصِرْتَ نُصِرْتَ، ثَلاثًا، ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَ بِالرَّوْحَاءِ نَظَرَ إِلَى سَحَابٍ مُنْتَصِبٍ، فَقَالَ: إِنَّ السَّحَابَ هَذَا لَيَنْتَصِبُ بِنَصْرِ بَنِي كَعْبٍ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَدِيِّ بْنِ عَمْرٍو أَخُو بَنِي كَعْبِ بْنِ عَمْرٍو، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَنَصْرُ بَنِي عَدِيٍّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرِبَ نَحْرُكَ، وَهَلْ عَدِيٌّ إِلَّاكَعْبٌ، وَكَعْبٌ إِلَّاعَدِيٌّ، فَاسْتُشْهِدَ ذَلِكَ الرَّجُلُ فِي ذَلِكَ السَّفَرِ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اعْمِ عَلَيْهِمْ خَبَرَنَا حَتَّى نَأْخُذَهُمْ بَغْتَةً، ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى نَزَلَ بِمَرْوَ، وَكَانَ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، وَحَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ، وَبُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ، خَرَجُوا تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَشْرَفُوا عَلَى مَرْوَ، فَنَظَرَ أَبُو سُفْيَانَ إِلَى النِّيرَانِ، فَقَالَ: يَا بُدَيْلُ، هَذِهِ نَارُ بَنِي كَعْبٍ أَهْلِكَ، فَقَالَ: جَاشَتْهَا إِلَيْكَ الْحَرْبُ، فَأَخَذَتْهُمْ مُزَيْنَةُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، وَكَانَتْ عَلَيْهِمُ الْحِرَاسَةُ، فَسَأَلُوا أَنْ يَذْهَبُوا بِهِمْ إِلَى الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَذَهَبُوا بِهِمْ، فَسَأَلَهُ أَبُو سُفْيَانَ أَنْ يَسْتَأْمِنَ لَهُمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ بِهِمْ حَتَّى دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ أَنْ يُؤَمِّنَ لَهُ مَنْ آمَنَ، فَقَالَ: قَدْ أَمَّنْتُ مَنْ أَمَّنْتَ مَا خَلا أَبَا سُفْيَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لا تَحْجُرْ عَلَيَّ، فَقَالَ: مَنْ أَمَّنْتَ فَهُوَ آمِنٌ، فَذَهَبَ بِهِمُ الْعَبَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ خَرَجَ بِهِمْ، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: إِنَّا نُرِيدُ أَنْ نَذْهَبَ، فَقَالَ: أَسْفِرُوا، وَقَامَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، وَابْتَدَرَ الْمُسْلِمُونَ وَضُوءَهُ يَنْتَضِحُونَهُ فِي وُجُوهِهِمْ، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَا أَبَا الْفَضْلِ، لَقَدْ أَصْبَحَ مُلْكُ ابْنِ أَخِيكَ عَظِيمًا، فَقَالَ: لَيْسَ بِمُلْكٍ، وَلَكِنَّهَا النُّبُوَّةُ، وَفِي ذَلِكَ يَرْغَبُونَ

968. Muhammad bin 'Abdillah Al Qirmithi, salah seorang putera 'Amir bin Rabi'ah di Baghdad[688] menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman bin Nadhlah Al Khaza'i menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Muhammad bin Nadhlah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Ali bin Al Husain, Maimunah binti Al Harits, istri Nabi ﷺ, menceritakan kepadaku: Bahwa Rasulullah ﷺ bermalam di sisinya pada malam gilirannya, lalu beliau bangun untuk berwudhu dan shalat. Aku (Maimunah) mendengar beliau berkata dalam wudhunya, "Aku memenuhi panggilanmu, aku memenuhi panggilanmu," tiga kali. "Aku bantu, aku bantu," tiga kali. Ketika beliau keluar, aku (Maimunah) berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendengarmu berkata dalam wudhumu, 'Aku memenuhi panggilanmu, aku memenuhi panggilanmu', tiga kali. 'Aku bantu, aku bantu,' tiga kali. Seakan-akan, engkau sedang berbicara dengan seseorang. Apakah ada seseorang bersamamu?' Beliau menjawab, *'(Orang) ini adalah penyair dari kalangan Bani Ka'b. Ia berteriak meminta bantuanku. Dia mengaku bahwa suku Quraisy telah membantu Bani Bakar melawan mereka."* Setelah itu Rasulullah ﷺ keluar. Rasulullah memerintahkan 'Aisyah

---

[688] Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) dari Bakr bin Abdul Wahhab dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dipelajari) oleh Muhammad bin Umar bin Ghalib. Al Khatib menuturkan dalam *Tarikh Baghdad* (V/433) alasan mereka disebut Al Qirmithi (orang yang berjalan dengan langkah yang pendek). Hal itu disebabkan Amir yang merupakan kakek moyang mereka, pernah berjalan di dekat Nabi, kemudian beliau mengomentari cara berjalannya dengan bersabda: إِنَّهُ لَيَقَرْمَطُ فِي مِشْيَتِهِ (Sesungguhnya ia berjalan dengan langkah yang pendek-pendek).

untuk menyiapkan (keperluan) beliau, namun Aisyah tidak memberitahukan hal itu kepada seorang pun.

Maimunah meneruskan; Abu Bakar kemudian menemui 'Aisyah dan berkata kepadanya, "Wahai puteriku, persiapan apa ini?" Aisyah menjawab, "Demi Allah, aku tidak tahu." Abu Bakar berkata, "Demi Allah, ini bukanlah waktunya memerangi Bani Al Ashfar. Lalu, Rasulullah hendak ke mana?" Aisyah berkata, "Demi Allah, aku tidak tahu."

Maimunah meneruskan; Beliau kemudian memerintahkan kami bertiga berdiri, lalu beliau shalat mengimami orang-orang. Setelah itu, aku mendengar seorang penyair mengumandangkan syair:

'Ya Tuhan, sesungguhnya aku mendesak Muhammad

Demi persekutuan nenek moyang kami dengan nenek moyangnya yang telah ada sejak dulu

Sungguh, kami (seperti) yang telah melahirkanmu

Dan kamu (seperti) yang telah menjadi anak (kami)

Dari itulah kami memeluk Islam dan tidak mengendurkan dukungan

Sesungguhnya kaum Quraisy telah melanggar perjanjian denganmu

Dan membatalkan kesepakatan yang telah dikukuhkan

Mereka mengatakan: "Kamu tidak dapat menyeru (meminta bantuan) seorang pun,"

Maka dari itu, bantulah (kami)

Semoga Allah menunjukimu pada kemenangan yang gemilang

Serulah hamba-hamba Allah (untuk membantu)

Niscaya mereka datang dengan bala bantuan

Di antara mereka terdapat Rasulullah yang tak terbelenggu apapun

Sungguh, memastikan adanya kehinaan itu telah merubah air mukanya menjadi berwarna abu-abu (karena kemarahan).

Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Aku memenuhi panggilanmu, aku memenuhi panggilanmu,' tiga kali. 'Aku bantu, aku bantu,' tiga kali. Setelah itu beliau keluar.

Ketika beliau tiba di Rauha, beliau memandang ke arah awan yang berarak. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya awan ini berarak-arak untuk membantu Bani Ka'b."* Seorang lelaki dari Bani Adiy bin Amr, saudara Bani Ka'b bin Amr, kemudian berdiri lalu berkata, "Apakah Bani Adiy (kaumku) juga akan ditolong?" Beliau menjawab, *"Semoga engkau beruntung. Bukankah Bani Adiy itu Bani Ka'b, dan Bani Ka'b itu Bani Adiy."* Setelah itu, lelaki tersebut terbunuh secara syahid dalam perjalanan (peperangan) itu. Rasulullah ﷺ kemudian berdoa, *"Ya Allah, butakanlah mereka (musuh Islam) akan keberadaan kami, agar kami dapat menyerang mereka secara tiba-tiba."*

Setelah itu beliau berangkat, hingga beliau tiba di Murr. Malam itu, kebetulan Abu Sufyan bin Harb, Hukaim bin Hizam dan Budail bin Warqa' tengah keluar, hingga mereka pun dapat melihat daerah Murr. Abu Sufyan melihat nyala api (di daerah Murr) dan ia pun berkata, "Wahai Budail, apakah itu nyala api Bani Ka'b, keluargamu?" Abu Sufyan meneruskan, "Kobar api peperangan itu mengarah kepadamu." Mereka kemudian dikejutkan oleh orang-orang Muzainah yang malam itu memang bertugas menjaga mereka. Orang-orang Muzainah itu meminta agar Abu Sufyan dan kawan-kawannya membawa mereka kepada Al Abbas bin Abdul Muthallib.

Maka Abu Sufyan dan kawan-kawannya pun membawa mereka (kepada Al Abbas bin Abdil Muthallib). Abu Sufyan kemudian meminta

Al Abbas bin Abdil Muthallib memohonkan perlindungan kepada Rasulullah. Maka Al Abbas pun berangkat memimpin mereka untuk menemui Rasulullah, lalu ia pun meminta beliau memberikan jaminan keamanan kepada orang-orang yang beriman. Rasulullah bersabda, *"Aku telah memberikan jaminan keamanan kepada orang yang aku beri, kecuali Abu Sufyan."* Abu Sufyan berkata, *"Wahai Rasulullah, jangan bersikap diskriminatif terhadapku."* Tapi beliau bersabda, *"Siapa saja yang telah aku beri jaminan keamanan, maka ia aman."*

Al Abbas telah membawa mereka menemui Rasulullah, maka ia pun membawa mereka keluar (dari tempat beliau). Abu Sufyan berkata, "Kami mau pergi." Beliau bersabda (kepada para sahabat), *"Tangguhkanlah shalat Isya hingga hampir Shubuh."* Rasulullah kemudian berdiri untuk berwudhu, dan kaum muslimin pun segera berebut (sisa) air wudhu beliau. Mereka menuangkan air wudhu itu ke wajah mereka masing-masing. Abu Sufyan berkata (kepada Al Abbas), "Wahai Abul Fadhl, sungguh, (sekarang) kerajaan keponakanmu sudah besar." Al Abbas menjawab, 'Itu bukanlah kerajaan, akan tetapi kenabian. Dan karena itulah mereka menyukai(nya)."[689]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ja'far kecuali Muhammad bin Nadhlah. Yahya bin Sulaiman hanya seorang diri dalam

---

689 Makna الأتلد secara harfiyah adalah harta yang *taalid,* yaitu ada sejak dulu, yakni ketika kamu dilahirkan harta tersebut sudah ada di sisimu. Kata *al Atlad* tersebut merupakan antonim dari kata *ath-thari* (baru).

Makna سيم خسفا adalah memastikan dan menetapkan adanya kelemahan dan kehinaan.

Makna تربد الوجه adalah berubah air mukanya menjadi warna debu.

Yang dimaksud dengan daerah Murr adalah Murr Azh-Zharan.

Makna جاشتها adalah pergerakan api tersebut.

meriwayatkan hadits ini. Hadits ini tidak diriwayatkan dari Maimunah kecuali dengan sanad ini.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Nadhlah, seorang yang dha'if."[690]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَاسِرِ الْحِذَّاءِ الدِّمَشْقِي بِمَدِيْنَةِ حَسْلَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ ابن سِيْرِيْن عَنْ عُبَيْدَةَ السَّلْمَانِي عَنْ عَلِي قَالَ: لَوْلاَ أَنْ تبطَرُوا لَحَدَّثْتُكُمْ بِمَوْعُوْدِ اللهِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ قَتَلَ هَؤُلاَءِ. يَعْنِي الْخَوَارِجُ.

969. Muhammad bin Yasir Al Hidzdza Ad-Dimasqi menceritakan kepada kami di kota Hasl[691], Hisyam bin Amar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ibnu Sirin, dari 'Ubaidah As-Salmani, dari Ali, dia berkata: Seandainya kalian tidak akan menjadi berlebih-lebihan, niscaya akan kuceritakan kepada kalian mengenai janji Allah yang dikemukakan melalui lisan Nabi-Nya ﷺ bagi siapa saja yang membunuh mereka. Maksudnya kaum Khawarij.[692]

---

690 Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (VI/164) dan *Al Kabiir* (XXIII/433).

691 Saya tidak menemukan biografinya.

692 Makna البطر adalah bersikap berlebih-lebihan ketika mendapatkan kenikmatan dan keinginan untuk tetap kaya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Sa'id bin Basyir dan Hisyam Ad-Dastuwa`i.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh imam Muslim.[693]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَبِيبِ الطَّرَائِفِيُّ الرَّقِّيُّ، بِالرَّقَّةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْكَلْبِيُّ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَعْيَنَ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ النَّصِيبِيُّ، يَذْكُرُ أَنَّ عَبْدَ الْعَزِيزِ بْنَ صُهَيْبٍ، حَدَّثَهُ خُبَابٌ، مَوْلَى الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ أَخَذْنَا فِي أَحَادِيثِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: إِذَا جَلَسْتُمْ تِلْكَ الْمَجَالِسَ الَّتِي تَخَافُونَ فِيهَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَقُولُوا عِنْدَ مَقَامِكُمْ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، نَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، نَسْتَغْفِرُكَ وَنَتُوبُ إِلَيْكَ، وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مَا أَصَبْتُمْ فِيهَا

970. Muhammad bin Ali bin Habib Ath-Thara`ifi Ar-Raqi menceritakan kepada kami di Ar-Riqqah[694], Muhammad bin Yahya Al Kalbi Al Harani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin A'yun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Salamah An-Nashibi menulis surat kepadaku yang isinya menyebutkan bahwa Abdul Aziz bin Shuhaib menceritakan kepadanya dari Khabab[695] *maula* Az-Zubair bin Al Awwam, dari Az-Zubair, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apabila kami keluar dari sisimu, kami membicarakan

---

693 Lihat *Jami' Al Ushul* (X/7551) dan *Sunan Ibni Majah* (168)

694 Saya tidak menemukan biografinya.

695 Pada kitab *Al Mujam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: *Hibal. Wallahu a'lam.*

perkara-perkara jahiliyah." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian duduk di tempat-tempat yang kalian mengkhawatirkan diri kalian, maka ucapkanlah di tempat itu, 'Subhaanakallahumma wa bihamdika, nasyhadu an laailaaha illa anta, nastaghfiruka wa natuubu ilaika (Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Kami bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Kami memohon ampunan-Mu dan kami bertaubat kepada-Mu), niscaya dosa yang mengenai kalian di tempat itu akan dihapuskan'."*

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Az-Zubair kecuali dengan sanad ini. Muhammad bin Ali Ath-Thara`ifi hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Dan di dalamnya terdapat periwayat yang tidak aku kenal."[696]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ سُفْيَانَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جُنَادٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُلْثُومٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَحَاضَةُ تَغْتَسِلُ مِنْ قُرْءٍ إِلَى قُرْءٍ.

971. Muhammad bin Ja'far bin Sufyan Ar-Raqi[697] menceritakan kepada kami, 'Ubaid bin Junnad Al Halabi menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Salamah bin

---

[696] Lihat *Az-Zawa`id* (X/141-142).
[697] Saya tidak menemukan biografinya.

Kultsum, dari Al Awza'i, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wanita yang mengalami istihadhah itu bersuci dari satu quru` ke quru` yang lain.*"[698]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Awza'i kecuali Salamah bin Kultsum. Baqiyah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir*, dan di dalamnya terdapat Baqiyah bin Al Walid, seorang *mudallis.*"[699]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ الْيَمَانِ بِمَدِينَةِ جَبَلَةَ، حَدَّثَنَا مُزْدَادُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا رَفْغِينُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَرْطَاةُ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَرَكَةِ لِثَلاثَةٍ: السَّحُورِ وَالثَّرِيدِ وَالْكَيْلِ

972. Muhammad bin Muslim bin Al Yaman di kota Jabalah[700] menceritakan kepada kami, Mazdad bin Jamil menceritakan kepada kami, Rufghain bin Isa menceritakan kepada kami, Arthah bin Al Mundzir menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah

---

698 Kata *Quru`* adalah kata yang mengandung dua hal berlawanan, karena kata ini bisa berarti suci dan juga bisa berarti suci. Oleh karena itulah para ulama berbeda pendapat yang apa yang dimaksud dari kata ini. Adapun yang dimaksud dengan kata tersebut di sini, *wallahu a'lam,* adalah suci (dari haidh) yang mewajibkan untuk mandi.

699 Lihat *Az-Zawa`id* (I/281).

700 Saya tidak menemukan biografinya.

mendo'akan keberkahan bagi tiga perkara: Makan sahur, makanan *tsarid* (makanan yang dibuat dengan mencampurkan daging dan roti, dan ada kuahnya), dan timbangan.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits dari Daud bin Abi Hind kecuali Arthah, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Arthah kecuali Rufghain. Mazdad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits ini.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat sekelompok periwayat yang tidak aku ketahui biografinya."[701]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَافَى بْنِ أَبِي حَنْظَلَةَ الصَّيْدَاوِيُّ، بِمَدِينَةِ صَيْدَاءَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَدَقَةَ الجِيلانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادٌ الْجَصَّاصِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَكُونُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ فِي مُتَّخِذِي الْقِيَانِ وَشَارِبِي الْخَمْرِ وَلابِسِي الْحَرِيرِ

973. Muhammad bin Al Mu'afa bin Abi Hanzhalah Ash-Shaidawi di kota Shaida[702] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shadaqah Al Jilani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Ziyad Al Jashshah menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi

701 Lihat *Az-Zawa'id* (V/18).
702 Saya tidak menemukan biografinya.

ﷺ, beliau bersabda, *"Akan ada di tengah ummat ini pembenaman, pengubahan bentuk, tuduhan berzina terhadap orang-orang yang menggunakan jasa penyanyi perempuan, peminum khamar dan pemakai sutera."*[703]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ziyad Al Jashshah kecuali Muhammad bin Khalid.

Isnad: hadits tersebut diwayatkan oleh Ath-Thabarani. Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya tedapat Ziyad bin Abi Ziyad Al Jashshah. Dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban, namun dianggap dha'if oleh mayoritas ulama. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orag yang *tsiqqah."*[704]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْمُهَاجِرِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَخِيهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكْثَرَ ذِكْرَ اللهِ فَقَدْ بَرِئَ مِنَ النِّفَاقِ

974. Muhammad bin Sahl bin Al Muhajir Ar-Raqi[705] menceritakan kepada kami, Mu`ammil bin Isma'il menceritakan kepada

---

703 *Al Qayyan* adalah bentuk jamak dari *Al Qiinah,* yaitu budak perempuan baik yang suka menyanyi maupun yang tidak, namun kata ini lebih sering digunakan untuk yang suka menyanyi.

704 Lihat *Az-Zawa`id* (VIII/11). Hadits tersebut memiliki beberapa hadits *syahid.* Lihat kitab *Jami' Al Ushul* (X/7933-7937).

705 Saya katakan, Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Lisan Al Mizan* (V/195) dengan Muhammad bin Sahl Al Askari. Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah periwayat hadits-hadits palsu."

kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari saudaranya, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang banyak berzikir kepada Allah, maka sungguh dia telah terbebas dari kemunafikan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Suhail kecuali Hammad. Mu`ammil meriwayatkan hadits ini seorang diri.

Isnad: saya katakan, hadits tersebut disebutkan oleh Al Haitsami dengan redaksi: *"Barang siapa yang tidak banyak berdzikir kepada Allah Ta'ala, maka sesungguhnya ia telah membebaskan diri dari keimanan."* Setelah itu, Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* dari gurunya yaitu Muhammad bin Sahl bin Al Muhajir dari Mu`ammil bin Isma'il." Dalam kitab *Al Miizan,* "Muhammad bin Sahl meriwayatkan dari Mu`amil bin Isma'il hadits-hadits palsu. Jika dia adalah Ibnu Al Muhajir, maka dia adalah orang yang dha'if. Tapi jika yang lainnya, maka hadits tersebut hasan."[706]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الرَّازِيُّ، بِطَرَسُوسَ، سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا أَبُو عِيسَى بْنُ مُوسَى الْغِنْجَارُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ السُّكَّرِيِّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا تُسَمُّوا الْعِنَبَ الْكَرْمَ، فَإِنَّمَا الْكَرْمُ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ.

706 Lihat *Az-Zawa'id* (X/79).

975. Muhammad bin Ibrahim Ar-Razi[707] di Tharasus menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus tujuh puluh delapan (278) Hijriyah, Ibrahim bin Muhammad Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Isa[708] bin Musa Al Finjar[709] menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah As-Sukri, dari Al A'masy, dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Janganlah kalian menyebut anggur dengan karm (harfiyah: mulia), karena karm (yang mulia) itu adalah seorang muslim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Abu Hamzah yang namanya adalah Muhammad bin Maimun. Al Finjar hanya sendirian dalam meriwayatkan hadits tersebut. Al A'masy hanya meriwayatkan hadits ini dari Ayyub dan tidak ada hadits lainnya.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi tambahan.[710]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَنْبَسَةَ الْبَزَّارُ، بِكَفْرِيَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

976. Muhammad bin Ahmad bin 'Ayasah Al Bazzar di Kafrabya[711] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Ash-

707 Saya tidak menemukan biografinya.

708 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* tertera Abu Isa. Redaksi ini keliru.

709 Al Finjar adalah julukan, karena merahnya warna kulitnya.

710 Lihat *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 1408) dan *Fath Al Bari* (X/567).

711 Dia disebut dalam kitab *Al Lubab* (III/104) dengan Al Bazzaz. Penulis kitab tersebut berkata, "Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) dari Muhammad

Shan'ani menceritakan kepada kami,, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin orang paruh baya di kalangan penghuni surga."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Awza'id kecuali Muhammad bin Katsir.

Isnad: Al Manawi berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Adh-Dhiya dalam *Al Mukhtaarah* dari Anas."[712]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ حُدَيْرٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا، قَالَ: ذَهَبٌ وَفِضَّةٌ

977. Muhammad bin Sufyan bin Hudair Ar-Ramli[713] menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Yazid bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Makhul, dari Ummu Ad-Darda`, dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi ﷺ

---

bin Katsir Ash-Shan'ani, dan haditsnya diriwayatkan (dipelajari) oleh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani.

712 Lihat *Faidhul Qadir* (I/89), dan Al Manawi juga menyebutkan orang-orang yang menyebutkan *takhrij* hadits tersebut, yaitu para pemilik berbagai kitab, dari para sahabat.

713 Saya tidak menemukan biografinya.

tentang firman Allah ﷻ: *"Yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua."* (Qs. Al Kahfi [18]: 82) Beliau bersabda, *"Yaitu emas dan perak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Makhul kecuali oleh Ibnu Jabir, dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ibnu Jabir kecuali Yazid bin Yusuf. Al Walid bin Muslim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits *gharib.*"[714]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَزِينٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ فِتَنٌ وَسَتُحَاجُّ قَوْمَكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: احْكُمْ بِالْكِتَابِ

978. Muhammad bin 'Abdillah bin Razin Al Halabi[715] menceritakan kepada kami, 'Ubaid bin Jannad Al Halabi menceritakan kepada kami, 'Atha bin Muslim Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan terjadi berbagai fitnah, dan fitnah itu akan dijadikan bahan perdebatan untuk*

---

714 Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (VIII/600). Saya katakan, hadits tersebut bersumber dari riwayat Shafwan bin Shalih, seorang yang *dha'if.*

715 Saya tidak menemukan biografinya.

kaummu." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan?" Beliau menjawab, *"Berhukumlah dengan Al Qur`an."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan kecuali 'Atha. 'Ubaid bin Jannad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ali kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Al 'Uqaili dalam *Adh-Dhu'aafa*, At Thabarani dalam *Al Awsaath* dan Abul Qasim bin Bisyran dalam *'Amaali*-nya.[716]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُصَيْنِ بْنِ خَالِدٍ الأُوَيْسِيُّ، بِطَرَسُوسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ السَّمَّانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ عِمْرَانَ الْخَيَّاطِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ عَلَى أَهْلِ الْقُرْآنِ.

979. Muhammad bin Husain bin Khalid Al Uwaisi di Tharasus[717] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd As-Saman menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami dari 'Imran Al Khayyath, dari Ibrahim, dari Alqamah bin Qais, dari Abdullah

716 Lihat *Kanz Al Ummal* (XI/31551).
717 Saya tidak menemukan biografinya.

bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Shalat witir itu (diwajibkan) bagi Ahlul Qur'an.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu 'Aun kecuali Azhar. Ibnu Abi Shafwan hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat 'Imran Al Khayyath. Adz-Dzahabi berkata, 'Dia nyaris tidak diketahui identitasnya'."[718]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ حَمَّادِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبَانَ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ الأَنْصَارِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ بْنِ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي عَبْدِ الْقُدُّوسِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا خَابَ مَنِ اسْتَخَارَ، وَلاَ نَدِمَ مَنِ اسْتَشَارَ، وَلاَ عَالَ مَنِ اقْتَصَدَ

980. Muhammad bin 'Abdullah bin Muhammad bin 'Utsman bin Hammad bin Sulaiman bin Al Hasan bin Abban bin An-Nu'man bin Basyir Al Anshari di Damaskus[719] menceritakan kepada kami, Abdus Salam bin Abdis Salam bin Abdil Qudus menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku yaitu Abdul Qudus bin

---

718 Lihat *Az-Zawa'id* (II/240). Hadits tersebut memiliki *syahid* yang shahih dari hadits Abu Ayyub Al Anshari. Lihat *Jami' Al Ushul* (VI/4135).

719 Saya tidak menemukan biografinya.

Habib dari Al Hasan dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan merugi orang yang beristikharah, tidak menyesal orang yang bermusyawarah, dan tidak akan kekurangan orang yang bersahaja*[720]*."*

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Awsath* dan *Al-Mu'jam Ash-Shagiir* dari jalur periwayatan Abdus Salam bin Abdul Qudus, dan kedua orang ini (Abdus Salam dan Abdul Qudus) adalah orang yang *dha'if*."[721]

وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، لا نَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ حَتَّى نَعْمَلَ بِهِ، وَلاَ نَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ حَتَّى نَجْتَنِبَهُ كُلَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ مُرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَإِنْ لَمْ تَعْمَلُوا بِهِ، وَانْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَإِنْ لَمْ تَجْتَنِبُوهُ كُلَّهُ

981. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan sanad sebelumnya dari Anas, dia berkata: Kami berkata, "Wahai Rasulullah, Kami tidak akan memerintahkan kepada yang ma'ruf hingga kami melakukannya, dan kami juga tidak akan mencegah dari yang mungkar hingga kami menjauhinya seluruhnya." Beliau bersabda, *"Sebaliknya,*

---

720 ولا عال *"Dan tidak akan kekurangan,"* yakni tidak akan kekurangan orang yang bersahaja, karena senantiasa bersahaja dalam memberikan nafkah terhadap keluarganya.

721 Lihat *Az-Zawa'id* (VIII/96). Dalam kitab *Kasyf Al Khafa* (II/2205), "Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari*, 'Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dengan sanad yang sangat lemah.'" Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Qadha'i, namun *sanad*-nya *dha'if*. Syaikh Al Albani berkata, "*Maudhu'*." Lihat *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (no. 611).

perintahkanlah yang ma'ruf meskipun kalian tidak melakukannya, dan cegahlah yang mungkar meskipun dia tidak melakukannya seluruhnya."

Tidak ada yang meriwayatkan kedua hadits tersebut dari Al Hasan kecuali Abdul Qudus. Anak Abdul Qudus hanya seorang diri dalam meriwayatkan kedua hadits tersebut darinya.

Isnad: Seperti keterangan dalam hadits sebelumnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ جَعْفَرٍ الْوَكِيعِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الدُّولابِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلا نَصِيفَهُ

982. Muhammad bin Ahmad bin Ja'far Al Waki'I di Mesir[722] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabah Ad-Dulabi menceritakan kepada kami, Daud bin Az-Zabarqan menceritakan

---

[722] Al Haitsami berkata dalam *Majma' Az-Zawa`id* (I/207), "Saya tidak mengetahui identitasnya."
Saya katakan, Muhammad bin Ahmad bin Ja'far Al Waki'i meriwayatkan dari ayahnya, Ali bin Al Ja'd, Ahmad bin Hanbal dan yang lainnya. Hadits Muhammad bin Ahmad bin Ja'far Al Waki'i diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ath-Thahawi, Ibnu Adiy Al Jurjani dan yang lainnya.
Ibnu Hajar berkata, "Dia (Muhammad bin Ahmad bin Ja'far Al Waki'i) adalah seorang yang *tsiqqah* lagi *tsabt*. Demikian pula dengan Ibnu Yunus. Dia dilahirkan pada tahun dua ratus empat (204) Hijriyah dan meninggal dunia pada tahun tiga ratus (300) Hijriyyah. Dia datang ke Mesir sebagai pedagang." Lihat *An-Nubala`* (XIV/139) dan *Khulaashah* (II/386).

kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian mencaci-maki para sahabatku. Karena kalau pun salah seorang dari kalian menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, niscaya itu tidak akan dapat menyamai satu pun mud mereka, bahkan setengahnya.*"[723]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juhadah dari Abu Shalih kecuali Daud bin Az-Zabarqan. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Hasan bin Abi Ja'far dari Muhammad bin Juhadah dari Athiyah dari Abu Sa'id.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan Abu Daud.[724]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدُوسٍ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنْ أَبِي يُونُسَ الْقَوِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

983. Muhammad bin Abdillah bin Isma'il bin Ja'far bin Ali bin Abdillah bin Abbas bin Abdil Muthallib Abu Abdillah bin 'Ubdus di

---

723 Satu mud itu seperempat sha'. Makna *An-Nashiif* adalah An-Nishf (setengah, seperdua).

724 Lihat *Jami' Al Ushul* (IX/6361), *Fath Al Bari* (V/21), *Mukhtashar Muslim* (no. 1746), *Mukhtashar Abu Daud* (4493) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (X/363).

Bashrah[725] menceritakan kepada kami, Ali bin Harb Al Mushili menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami dari Abu Yunus Al Qawi dari Hasan bin Yazid, dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap yang memabukkan itu haram.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Yunus Al Qawi kecuali Sa'id bin Salim. Abu Yunus dijuluki Al Qawi (yang kuat), karena dia adalah seorang yang kuat dalam beribadah. Ia berpuasa hingga terkuras perutnya, menangis (karena Allah) hingga buta matanya, dan thawaf mengelilingi Ka'bah hingga terduduk.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah.[726]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ النَّحْوِيُّ أَبُو عَامِرٍ الصُّورِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ زَيْدٍ، مَزْيَدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّهُ أَصَابَهُ أَرَقٌ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ إِذَا قُلْتَهُنَّ نِمْتَ؟ قُلِ: اللَّهُمَّ رَبَّ

---

725 Di salah satu kakinya terdapat tanda. Dia termasuk salah seorang yang cerdas dan mulia. Orang-orang masih mencatat hadits yang diriwayatkannya beberapa saat sebelum dia meninggal dunia. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh enam (286) Hijriyyah di Baghdad.

726 Lihat *Jami' Al Ushul* (V/3113), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 3539), *Tuhfah Al Ahwadzi* (V/606), *Sunan Ibni Majah* (3394) dan *Sunan An-Nasa'i* (VIII/300)

السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظَلَّتْ، وَرَبَّ الأَرَضِينَ السَّبْعِ وَمَا أَقَلَّتْ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضَلَّتْ، كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ جَمِيعًا، أَنْ يُفْرِطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَطْغَى، عَزَّ جَارُكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

984. Muhammad bin Ibrahim An-Nahwi Abu 'Amir Ash-Shuri[727] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdirrahman bin binti Syurahbil Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Zaid (Mazid), dari 'Abdurrahman bin Sabith, dari Khalid bin Al Walid, bahwa ia terkena insomnia, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: Maukah engkau aku ajarkan beberapa kalimat yang jika engkau mengatakannya, niscaya engkau akan tidur. Bacalah: *Allahumma Rabba As-Samaawaati As-Sab'i wamaa azhallat, wa rabba Al-Ardhiina as-Sab'i wamaa aqallat, wa rabba asy-Syayaathiini wamaa adhallat, kun lii jaaran min syarri khalqika jamii'an, an yafrutha 'alayya ahadun minhum aw an yathghaa, azza jaaruka, walaa ilaaha ghairuka (Ya Allah Pemilik langit yang tujuh dan segala yang dinaunginya, Pemilik bumi yang tujuh dan segala yang ada di atasnya, dan Pemilik setan-setan dan apa yang menyesatkannya, jadilah Engkau Pelindungku dari keburukan makhluk-Mu semuanya, agar (tidak) ada seorang pun dari mereka yang melakukan kejahatan atau kelaliman*

727 Namanya dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam *Bughyah Al Wu'aah* (I/17). As-Suyuthi berkata, "Adz-Dzahabi berkata, 'Dia (Muhammad bin Ibrahim An-Nahwi Abu Amir Ash-Shuri) meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Dzakwan, dan Ath-Thabarani dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya (Muhammad bin Ibrahim An-Nahwi Abu Amir Ash-Shuri).'" Al Haitsami berkata dalam *Majma' Az-Zawa'id* (X/74), "Di antara guru Ath-Thabarani adalah Muhammad bin Ibrahim Ash-Shurr, namun hal ini masih diperselisihkan/diperdebatkan."

terhadapku. Sungguh agung perlindungan-Mu, dan tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Engkau)."[728]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mis'ar kecuali Syu'aib bin Ishaq. Ibnu Binti Syurahbil hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.[729]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَزَرِ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الرَّمْلِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ.

---

728 الأرق adalah penyakit tidak bisa tidur karena perasaan waswas, takut, sedih atau yang lainnya.
Makna أَقَلَّتِ الأَرْضُ "bumi mengangkat (sesuatu di punggungnya," yakni mengangkatnya di atas punggungnya (di atas muka bumi).

729 Lihat *Sunan at-Tirmidzi* (no. 3518). Dalam kitab *Jami' Al Ushul* (IV/2264), "Pada sanadnya terdapat Al Hakam bin Zhahir, seorang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diambil oleh periwayat lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh di dalam kitab *At-Taqrib*.
At-Tirmidzi berkata, "Hadits tersebut sanadnya tidak kuat, dan diriwayatkan dari Nabi secara *mursal* dari jalur yang lain."

985. Muhammad bin Al Khazzar Ath-Thabarani[730] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil 'Aziz Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yahya bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ.

Juga dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari 'Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sepeninggalku akan ada sikap mengutamakan kepentingan sendiri dan perkara-perkara yang kalian ingkari.*" Para sahabat bertanya, "Lalu, apa yang engkau perintahkan kepada orang yang mengalami peristiwa itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Kalian tunaikan kewajiban kalian, dan mohonlah hak kalian kepada Allah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy dari Abu Hazim kecuali Yahya bin Isa. Ahmad bin Abdil 'Aziz Al Wasithi hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits Al A'masy dari Zaid bin Wahb adalah hadits yang masyhur.

Isnad: Hadits Abu Hurairah tersebut diriwayatkan oleh At-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Awsath* dan *Al-Mu'jam Ash-Shaghiir* (agak janggal nih, seharusnya mungkin *Al-Mu'jam Al-Kabiir* dan *Al-Mu'jam Al-Awsath*, soalnya ini kan *Mu'jam Ash-Shagiir*). Al-Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Ahmad bin Abdil Aziz Al-Wasithi, seorang yang tidak saya ketahui identitasnya. Sedangkan para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqqah.*"[731]

Hadits Ibnu Mas'ud tertera dalam *Ash-Shahiih.*[732]

---

730 Saya tidak menemukan biografinya.
731 Lihat *Az-Zawa 'id* (VII/283).
732 Lihat *Fath Al Bari* (VI/612).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ يُوسُفَ الأُمَوِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا دُحَيْمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَمْرِو ابْنِ قَيْسٍ الْمُلائِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَ هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ يُدِيمُ ذَلِكَ

986. Muhammad bin Bisyr bin Yusuf Al Umawi ad-Dimasyqi[733] menceritakan kepada kami, Duhaim bin 'Abdirrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Qais Al Mula`I, dari Abu Ishaq Al Hamdani dari Abu Al Ahwash, dari 'Abdullah bin Mas'ud; bahwa Nabi ﷺ senantiasa membaca *alif lam mim tanzil as-sajdah* (surat As-Sajdah) dan *hal ataa 'alal insaan* (surah Al Insaan) pada shalat Shubuh. Beliau membiasakan hal itu.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari 'Amr bin Qais kecuali Tsaur, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Tsaur kecuali Al Walid bin Muslim. Duhaim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Kami tidak mencatat hadits tersebut kecuali dari Muhammad bin Bisyr.

---

733 Saya tidak menemukan biografinya.

Isnad: Al-Haitsami berkata, "Para periwayatnya orang-orang *tsiqqah.* Hadits tersebut tertera dalam *Sunan Ibni Majah* kecuali kalimat: 'Beliau membiasakan hal itu'."[734]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الأَعْجَمِ الصَّنْعَانِيُّ، بِصَنْعَاءَ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ مُسْلِمٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَرَكَ شَعْرَةً مِنْ جَسَدِهِ لَمْ يَغْسِلْهَا فِي غُسْلِ الْجَنَابَةِ فُعِلَ بِهَا كَذَا وَكَذَا فِي النَّارِ، قَالَ عَلِيٌّ: فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ شَعْرِي، وَكَانَ يَجُزُّ شَعْرَهُ

987. Muhammad bin Al A'jam Ash-Shan'ani di Shana'a[735] menceritakan kepada kami, Jarir bin Muslim Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin 'Abdil 'Aziz bin Abi Rawad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari 'Atha bin As-Sa`ib, dari Zadzan, dari Ali, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barang siapa yang meninggalkan sehelai rambut/bulu tubuhnya tidak terbasuh saat mandi junub, maka akan dilakukan kepadanya seperti ini dan itu di neraka kelak."* Ali berkata, "Oleh karena itulah aku melewatkan/menyiramkan (air ke seluruh) rambut/bulu." Dan Ali pun biasa mencukur rambut/bulunya.

---

[734] Lihat *Az-Zawa`id* (V/283). Hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 887. Silakan merujuk hadits tersebut.

[735] Saya tidak menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdul Aziz kecuali puteranya. Jarir bin Muslim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Yang masyhur, (hadits tersebut) bersumber dari hadits Hammad bin Salamah dari 'Atha bin As-Sa`ib.[736]

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah.[737]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ خَلَفٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ بِلالٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلاةِ.

988. Muhammad bin 'Ali bin Khalaf Ad-Dimasyqi[738] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari 'Imran bin Muslim, dari Suwaid bin Ghaflah dari Bilal, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mensejajarkan bahu kami (meluruskan barisan) di dalam shalat."

---

736 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, juga dalam manuskrip, tertera: Atha dari As-Sa`ib. Ini merupakan redaksi yang keliru. *Wallahu a'lam.*

737 Lihat *Jami' Al Ushul* (VII/5317), *Mukhtashar Abi Daud* (242), dan *Sunan Ibni Majah* (599). Pada sanad hadits yang diriwayatkan oleh mereka semua tertera: Atha. Dan Atha ini mengalami kekacauan hapalan, akan tetapi Hammad meriwayatkan haditsnya sebelum terjadi kekacauan hapalan. Oleh karena itulah Syaikh Al Arna`uth berkata dalam *Haasyiyah Jami' Al Ushul* bahwa sanad tersebut merupakan sanad yang shahih.

738 Saya tidak menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy kecuali Ibnu Numair. Ahmad bin Abi Al Hawari hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits ini tidak diriwayatkan dari Bilal kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al-Haitsami berkata, "Sanadnya *muttashil* dan para periwayatnya adalah orang-orang *tsiqqah*."[739]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَبُو حَفْصٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هُشَيْمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، وَعَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، وَحُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، كُلُّهُمْ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُمْ سَمِعُوهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي.بِهِمَا جَمِيعًا، لَبَّيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ

989. Muhammad bin Isma'il bin Muhammad Abu Hafsh Ad-Dimasyqi[740] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari dan Abdul Aziz bin Shuhaib serta Humaid Ath-Thawil, mereka semua meriwayatkan dari Anas bin Malik, dimana mereka mendengarnya berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bertalbiyah (berniat) dengan keduanya (haji dan umrah) sekaligus: *"Labbaika biumratin wa hajjatin (aku memenuhi panggilan-Mu berumrah dan berhaji."*

---

739 Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (II/90).

740 Saya tidak menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yahya bin Sa'id kecuali Husyaim. Abu Yusuf Al Qadhi hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari Husyaim. Bisyr bin Al Walid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Yusuf Al Qadhi. Bisyr bin Musa juga menceritakan hadits tersebut kepada kami. Bisyr Al Walid menceritakan (hadits tersebut) kepada kami. Abu Yusuf meriwayatkan (hadits tersebut) kepada kami.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh jamaah dengan redaksi seperti di atas.[741]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ سَابُورَ، قَالَ: كَانَ مُطْعِمُ بْنُ الْمِقْدَامِ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يُسَلِّمُ فِي رَكْعَتَيِ الْوِتْرِ

990. Muhammad bin Yazid bin Abdish Shamad Ad-Dimasyqi[742] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada

---

741 Lihat *Jami' Al Ushul* (III/1389), *Mukhtashar Muslim* (666), *Mukhtashar Abi Daud* (1721), *Fath Al Bari* (III/411), *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/554), *An-Nasa`i* (V/150) dan *Sunan Ibni Majah* (2696).

742 Abul Hasan: "Dia meriwayatkan dari Shafwan bin Shalih dan ulama lain yang setingkat/seperiode dengannya." Dalam kitab *Syadzarat* (II/232), "Dia adalah seorang yang sangat jujur. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh sembilan (299) Hijriyyah." Biografinya dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Sair A'lam An-Nubala`* (IV/56)

kami, Muhammad bin Syu'ib bin Syabur[743] menceritakan kepada kami, dia berkata: Muth'im bin Al Miqdam menceritakan dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd[744] bin Hisyam, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Nabi tidak mengucapkan salam setelah melakukan dua rakaat shalat Witir."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muth'im kecuali Muhammad bin Syu'aib. Hisyam hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh An-Nasa'i.[745]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْقَسْرِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ أَبُو حَمْزَةَ الثُّمَالِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ نِسَاءَ بَنِي مَخْزُومٍ قَدْ أَقَمْنَ مَأْتَمَهُنَّ عَلَى الْوَلِيدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَأْذَنْ لَهَا، فَقَالَتْ وَهِيَ تَبْكِيهِ: وَأَبْكِي الْوَلِيدَ بْنَ

---

743 Pada naskah *Al Mu'jam Al Kabir* yang sudah tercetak, tertera: Sabur. Redaksi ini keliru.

744 Pada naskah *Al Mu'jam Al Kabir* yang sudah tercetak, tertera: Sa'id. Redaksi ini keliru.

745 Lihat *Taisir Al Wushul* (II/280), *Sunan An-Nasa'i* (III/234-235), kitab hadits milik *Al Hakim* (I/304). Al Hakim berkata, "Hadits ini adalah hadits shahih, karena telah memenuhi kriteria hadits shahih Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak mengeluarkannya." Pendapat Al Hakim tersebut juga disepakati oleh Adz-Dzahabi. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam *Nashb Ar-Raayah* (II/118).

الْوَلِيدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ أَبْكِي الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ أَخَا الْعَشِيرَةِ، تَفَرَّدَ بِهِ هِشَامُ بْنُ عَمَّار

991. Muhammad bin Abi Zur'ah Ad-Dimasyqi[746] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Qasri menceritakan kepada kami, Tsabit Abu Hamzah Ats-Tsumali menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Al Husain, dari Ummu Salamah istri Nabi ﷺ, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kaum perempuan Bani Makzum telah mempersiapkan upacara berkabung mereka atas kematian Al Walid bin Al Mughirah." Kemudian Rasulullah mengizinkan mereka melakukannya. Ummu Salamah berkata sambil menangis, *"Aku menangisi Al Walid bin Al Walid bin Al Mughirah. Aku menangisi Al Walid bin Al Walid bin Al Mughirah, saudara sekabilah/sesuku."*

Hisyam bin Ammar hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ummu Salamah kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Awsath*. Al-Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Abu Hamzah Ats Tsumali, seorang yang *dha'if*."[747]

---

746 Saya tidak menemukan biografinya.

747 Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (III/15). Saya katakan, khalid bin Yazid Al Qasri adalah amir Irak (pada masanya). Ibnu Adiy berkata, "Hadits-hadits yang diriwayatkannya tidak ada mutaba'ahnya." Abu Hatim berkata, "Dia tidak kuat." Lihat *Lisan Al Mizan*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ أَسْلَمَ الصَّدَفِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمَدَنِيُّ الْفِهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا أَذْنَبَ آدَمُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّنْبَ الَّذِي أَذْنَبَهُ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى الْعَرْشِ، فَقَالَ: أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ إِلَّاغَفَرْتَ لِي، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ، وَمَا مُحَمَّدٌ وَمَنْ مُحَمَّدٌ؟ فَقَالَ: تَبَارَكَ اسْمُكَ، لَمَّا خَلَقْتَنِي رَفَعْتُ رَأْسِي إِلَى عَرْشِكَ، فَإِذَا فِيهِ مَكْتُوبٌ: لا إِلَهَ إلاَّ اللهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، لا إِلَهَ إلاَّ اللهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَعْظَمَ عِنْدَكَ قَدْرًا مِمَّنْ جَعَلْتَ اسْمَهُ مَعَ اسْمِكَ، فَأَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ، يَا آدَمُ، إِنَّهُ آخِرُ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ، وَإِنَّ أُمَّتَهُ آخِرُ الأُمَمِ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ، وَلَوْلاهُ يَا آدَمُ مَا خَلَقْتُكَ.

992. Muhammad bin Daud bin Aslam Ash-Shadafi Al Mishri[748] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Al Madani Al Fihri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Isma'il Al Madani menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika Adam melakukan dosa yang dikerjakannya, dia menengadahkan kepalanya ke 'Arasy kemudian berdoa, 'Aku memohon kepadamu dengan kebenaran Muhammad agar Engkau hanya akan memaafkan aku'. Lalu, Allah mewahyukan kepadanya, 'Apa itu Muhammad? Siapa itu Muhammad?' Adam*

[748] Saya tidak menemukan biografinya.

menjawab, 'Maha suci nama-Mu. Ketika Engkau menciptakan aku, aku menengadahkan kepalaku ke 'Arasy-Mu, ternyata di sana tertulis: Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Muhammad adalah utusan Allah). Dari itu, aku tahu bahwa tidak ada seorang pun yang lebih besar kedudukannya di sisimu daripada orang yang namanya Engkau sandingkan dengan Nama-Mu'. Allah kemudian mewahyukan kepada Adam, 'Wahai Adam, sesungguhnya Muhammad adalah Nabi terakhir dari keturunanmu, dan ummatnya adalah ummat terakhir dari keturunanmu. Seandainya bukan karena dia, wahai Adam, niscaya Aku tidak akan menciptakanmu'."

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Umar kecuali dengan sanad ini. Ahmad bin Sa'id hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath Thabarani dalam *Al-Mu'jam Ash-Shagiir* dan *Al-Mu'jam Al-Awsath*. Di dalamnya terdapat orang yang tidak saya kenal." [749]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الطَّائِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ النَّصْرِيِّ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

---

[749] Lihat *Majma Az-Zawa'id* (VIII/253). Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Hakim, dan dia berkata, "Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya." Namun Adz-Dzahabi membantahnya dengan ucapannya, "Yang benar, hadits tersebut *maudhu'*. Abddurrahman adalah seorang yang lemah." Lihat kitab miliknya (II/615).

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَذْهَبُ هَذِهِ الأُمَّةُ حَتَّى يَخْرُجَ فِيهَا، مِنْهَا، ثَلاثُونَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ لَمْ يَرْوِهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ، إِلَّا سُوَيْدٌ، تَفَرَّدَ بِهِ خَالِدُ بْنُ حَلِيٍّ

993. Muhammad bin Abdillah bin Muhammad Ath-Tha`I Al Himshi[750] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khali Al Himshi menceritakan kepada kami, Suwaid Abdul Aziz menceritakan kepada kami[751] dari Muhammad bin Yazid An-Nashri, dari Al 'Ala bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Umat ini tidak akan musnah hingga keluar di tengah-tengahnya (darinya) tiga puluh 'dajjal' yang sangat suka berdusta. Masing-masing mereka mengklaim bahwa dirinya adalah utusan Allah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Yazid kecuali Suwaid. Khalid bin Hali hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Abu Daud.[752]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ آدَمَ بْنِ أَبِي إِيَاسٍ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْرِ بْنُ النَّحَّاسِ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنِ السَّرِيِّ بْنِ يَحْيَى،

---

750 Saya tidak menemukan biografinya.

751 Kalimat "menceritakan kepada kami," tidak tertera dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak.

752 Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (4166 dan 4167), *Fath Al Bari* (XIII/81) dengan redaksi yang panjang, *Mukhtashar Muslim* (no. 2023), *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/465).

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: اهْجُ الْمُشْرِكِينَ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤَيِّدُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ

994. Muhammad bin Ubaid bin Adam bin Abi Iyyas Al Asqalani[753] menceritakan kepada kami, Abu Umar An-Nuhas Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami dari As-Sari bin Yahya, dari Abu Ishaq, dari Al Barra bin Azib, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Hasan bin Tsabit, *"Hinalah kaum musyrikin (dengan atau dalam syair), karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mendukungmu dengan Ruh Qudus."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari As-Sari kecuali Ayyub. Abu Umair Isa bin Muhammad hanya seorang diri dalam meriwayatakn hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Suwaid Ar Ramli, seorang yang *dha'if.* Namun dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban. Ibnu Hibban berkata, 'Dia (Suwaid) adalah orang yang buruk hapalannya'." [754]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ

---

[753] Namanya dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidaal* (III/639), dan Adz-Dzahabi berkata, "Muhammad bin Ubaid hanya sendirian dalam meriwayatkan hadits yang batil, kemudian dia meriwayatkan hadits tersebut."

[754] Lihat *Az-Zawa'id* (IX/377).

عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاةُ وَحَضَرَ الْعَشَاءُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ

995. Muhammad bin Ja'far bin Ayyub Al Anshari Ar-Ramli[755] menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli menceitakan kepada kami, Mu`ammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah [Abdullah] bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila waktu shalat tiba dan makanan dihidangkan, maka mulailah dengan makanan (makan dulu, baru kemudian shalat).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mubarak kecuali Muammal. Ali bin Sahl Ar-Ramli hanya sendirian dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.[756]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَارُودِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَامِرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ، عَنْ أَبِي الْعَوَّامِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَافَ قَوْمًا، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ، وَنَدْفَعُكَ فِي نُحُورِهِمْ

---

755 Saya tidak menemukan biografinya.

756 Lihat *Fath Al Bari* (II/159), *Mukhtashar Muslim* (no. 350), *Ibnu Majah* (934). Hadits tersebut akan disebutkan lagi pada no. 1039.

996. Muhammad bin Ali Al Jarudi Al Ashbahani[757] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amir bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Abdis Salam menceritakan kepada kami dari Abu Al Awwam, dari Qatadah, dari Sa'id bin Burdah, dari Abu Musa, dia berkata, "Dulu, apabila Rasulullah gentar terhadap suatu kaum, maka beliau membaca: *Allahumma inna na'uudzu bika min syuruurihim wa nadfa'uka fii nuhuurihim (Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari keburukan mereka, dan kami menjadikan-Mu sebagai penghalang antara kami dan mereka).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sa'id kecuali Abu Al Awwam Imran Al Qaththan. An-Nu'man bin Abdis Salam hanya sendirian dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud, An Nasa`i, Ibnu Hibban dan Al Hakim.[758]

---

757 Abu Bakar: Yunus bin Habib mendengar *Al Musnad* dan yang lainnya. Abu Nu'aim berkata dalam *Akhbar Ashbahan* (II/249), "Dia adalah orang yang banyak haditsnya, dan penulis kitab *Ushuul*. Dia seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus dua puluh lima (325) Hijriyyah.

758 Lihat *Jami' Al Ushul* (IV/2409). Al Hafizh Ibnu Hajar bekrata, "Hadits tersebut merupakan hadits yang hasan." Lihat juga *Mukhtashar Abi Daud* (no. 1481). Syaikh Al Albani berkata dalam *Takhrij*-nya atas *Al Kalam Ath-Thayyib* (no. 124), "Shahih sanadnya." Hadits tersebut juga dishahihkan oleh Al Hakim, dan Adz-Dzahabi menyepakati pendapatnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ الرِّبَاطِي الأَصْبَهَانِي، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا شَرِيْك عَنْ قَيْسِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ أَبِي الْكُنُوْدِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنُ عُمَرَ عَنْ صَلاَةِ السَّفَرِ؟ فَقَالَ: رَكْعَتَانِ نَزَلَتَا مِنَ السَّمَاءِ فَإِنْ شِئْتُمْ فَرُدُّوْهَا.

997. Muhammad bin Sahl Ar-Ribathi Al Ashbahani[759] menceritakan kepada kami, Sahl bin Utsman menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Qais bin Wahb, dari Abu Al Kunud, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat ṣafar. Lalu dia menjawab, 'Dua rakaat. Keduanya turun dari langit (maksudnya, merupakan keringanan dari Allah).' Jika kalian mau, silakan kalian mengembalikannya (tidak menerima keringanan tersebut)'."

Hadits tersebut merupakan satu-satunya hadits yang diriwayatkan Abu Al Kunud dari Ibnu Umar. Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Al Ķunud kecuali Qais bin Wahb. Syarik hanya sendirian dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang *tsiqqah.*[760]

---

759 Pada *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tertera: الربـاطي, redaksi ini merupakan keliru. Abu Nu'aim menuturkannya dalam *Akhbar Ashbahan* (II/251), namun ia tidak mengatakan apapun.

760 Lihat *'Majma' Az-Zawa'id* (II/154). Saya katakan, Ath-Thabarani meriwayatkan dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dari *Mauriq*, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat safar. Lalu dia menjawab, 'Dua rakaat.' Barang siapa yang menyalahi sunnah, berarti dia telah kafir." Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang ada di dalam *Ash-Shahih.*"

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ الأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ زُرَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلامُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ مَضْجَعِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَكَلِمَاتِكَ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ اللَّهُمَّ، أَنْتَ تَكْشِفُ الْمَغْرَمَ وَالْمَأْثَمَ، اللَّهُمَّ لا يُهْزَمُ جُنْدُكَ، وَلاَ يُخْلَفُ وَعْدُكَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ، سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ

998. Muhammad bin Umar bin Abdillah bin Hasan Al Ashbahani[761] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abul Jawab Al Ahwash bin Jawab menceritakan kepada kami, Ammar bin Zuraiq menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits dan Abu Maisarah, dari Ali ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau membaca do'a ketika sudah berbaring di atas tempat tidurnya: *Allahumma innii `a'uudzu biwajhika al kariim wa kalimaatika at-tammah min syarri maa Anta aakhidun binaashiyatihi. Allahumma anta taksyifu al maghram wa al ma`tsam. Allahumma laa yuhzamu junduka walaa yukhlafu wa'duka walaa yanfa'u dzal jadd minka al jadd. Subhaanaka wa bihamdika (Ya Allah, aku berlindung dengan Dzat-Mu yang mulia dan kalimat-Mu yang sempurna dari keburukan segala sesuatu yang ubun-ubunannya Engkau pegang. Ya Allah, Engkaulah yang Maha menyingkap utang dan dosa. Ya Allah, tentaramu*

---

761 Dia adalah Al Mu'adil Al Ma`mun. Dia meriwayatkan dari para ulama Al Asbahan (Isfahan) dan Irak, yaitu: Ar-Ramadi, Yahya bin Abi Thalib dan ulama lainnya. Abu Nu'aim berkata dalam *Ahbaar Ashbahan* (II/263). "... fotokopinya gak jelas. Dia meninggal dunia tahun tiga ratus empat belas (314) Hijriyyah."

takkan terkalahkan, janji-Mu takkan diingkari, dan kekayaan yang dimiliki oleh orang kaya tidak akan bermanfaat baginya untuk menolak adzab-Mu. Maha suci Engkau, dan dengan memuji-Mu).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah kecuali Umar bin Zuraiq.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dan An Nasa'i dalam *Al Kubra.*[762]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَحْمَدَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا يَقْطَعُ الصَّلاةَ الْكَشْرُ وَلَكِنْ تَقْطَعُهَا الْقَهْقَهَةُ

999. Muhammad bin Husain bin Ahmad al Ashbahani[763] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi menceritakan kepada kami, Tsabit bin Muhammad Az-Zahid menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Shalat tidak akan terputus (batal)*

---

762 Lihat *Jami' Al Ushul* (IV/2263). Dalam catatan pinggir kitab tersebut, dinyatakan: "Hadits tersebut adalah hadits hasan. An-Nawawi menganggap shahih sanadnya dalam kitab *Al Adzkar.* Namun Al Hafizh meralatnya, dan Al Hafizh hanya menganggap sanadnya hasan. Lihat juga *Mukhtashar Sunan Abi Daud* (4887).

763 Abu Bakar Al Hamdani: "(Muhammad bin Husain bin Ahmad Al Ashbahani) adil dan *tsiqqah.* Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) dari Ahmad bin Isham dan Ahmad bin Al Mahdi. Dia wafat pada tahun tiga ratus sepuluh (310) Hijriyyah. Lihat *Tarikh Ashbahaan* (II/264).

karena tersenyum dengan menampakan gigi tapi tidak keluar suara, akan tetapi shalat terputus (batal) karena terbahak-bahak."[764]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut secara *marfu'* dari Sufyan kecuali Tsabit.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash Shagir,* baik secara *marfu'* maupun secara *mauquf.* Dan para periwayatnya adalah orang-orang *tsiqqah.*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَعْيَنَ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، مِنْ قَوْلِ جَابِرٍ.

1000. Muhammad bin Ja'far bin A'yan[765] menceritakan kepada kami dari Atsauri, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, yang bersumber dari ucapan Jabir.[766]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَعْيَنَ الْبَغْدَادِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَكِيمِ بْنُ مَنْصُورٍ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ ثَلاثًا، وَهُنَّ كَائِنَاتٌ: زَلَّةُ عَالِمٍ، وَجِدَالُ مُنَافِقٍ بِالْقُرْآنِ، وَدُنْيَا تُفْتَحُ عَلَيْكُمْ

---

764 الكشر artinya tersenyum dengan menampakkan gigi namun tanpa ada suara.

765 Lihat *Az-Zawa 'id* (II/82).

766 Hadits tersebut sudah dijelaskan pada hadits terdahulu.

1001. Muhammad bin Ja'far bin A'yan Al Baghdadi di Mesir[767] menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul Hakim[768] bin Manshur Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku mengkhawatirkan kalian dari tiga hal: kekhilafan seorang alim, perdebatan seorang munafik dengan dalil Al Qur`an, dan dunia akan ditaklukan bagi kalian."*

•

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdul Malik kecuali Abdul Hakim bin Manshur. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Mu'adz kecuali dengan sanad di atas tadi.

Isnad: Al Haitsami berkat, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath Thabarani dalam *Mu'jam* yang ketiga. Dan pada sanadnya terdapat Abdul Hakim bin Manshur, seorang periwayat yang haditsnya ditinggalkan."[769]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْبَاغِنْدِي حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِي، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الضَّالِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ عُبَيْدَةِ السَّلْمَانِي: أَنَّ عَلِيًّا عَلَيْهِ السَّلاَمَ لَمَّا قَتَلَ الْخَوَارِجَ يَوْمَ النَّهْرِ قَالَ:

767 Dia (Muhammad bin Ja'far bin A'yan) menetap di Mesir dan meriwayatkan hadits (belajar hadits) di sana dari Ashim bin Ali dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (diambil) oleh para ulama Mesir dan Ath-Thabarani. Abu Sa'id bin Yunus berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah.* Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh tiga (293) Hijriyyah. Lihat *An-Nubalaa* (XIII/566) dan *Tarikh Baghdad* (II/128).

768 Biografinya sudah dijelaskan pada hadits terdahulu.

769 Lihat *Az-Zawa`id* (I/186) dan *Al Kabiir* (XX/138).

اطْلُبُوْا الْمُجَدَّعَ الْمُخَدَّعَ. فَطَلَبُوْهُ فَلَمْ يَجِدُوْهُ ثُمَّ طَلَبُوهُ فَوَجَدُوهُ. فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ تَبْطَرُوا لَحَدَّثْتُكُمْ بِمَا قَضَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ قَتَلَهُمْ.

1002. Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman Al Baghandi[770] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Abdil Karim Adh-Dhal menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abidah As-Salmani, bahwa ketika Ali memerangi kaum Khawarij pada hari Nahr, ia berkata: Carilah Al Majdi' [Al Mukhdij]. Mereka (para tentara) kemudian mencarinya namun mereka tidak menemukannya. Mereka kemudian mencarinya lagi dan akhirnya berhasil menemukannya. Ali berkata, "Seandainya kalian tidak akan berlebihan, niscaya akan kuceritakan kepada kalian apa yang telah Allah *Azza wa Jalla* tetapkan melalui lisan Nabi-Nya bagi orang yang dapat membunuh mereka (kaum Khawarij)."[771]

---

770 Dia adalah Abu Bakar Al Hafizh Al Ma'mar. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Ashim bin Ali dan yang lainnya, dan haditsnya diriwayatkan (dia dijadikan guru hadits) oleh Syaiban bin Farukh dan para ulama lain yang setara dengannya. Dia termasuk salah seorang qari. Dia adalah salah satu imam hadits. Namun karena sering melakukan *tadlis,* ia dituduh memiliki cacat, padahal dia adalah seorang hafizh yang sangat luas pengetahuan haditsnya seperti luasnya lautan.
Al Isma'ili berkata, "Aku tidak menyangsikannya, hanya saja dia adalah seorang yang sangat buruk *tadlis*-nya, di samping sering melakukan kesalahan tulis."
Adz-Dzahabi berkata, "Sebaliknya, ia adalah seorang yang sangat jujur dan termasuk salah seorang yang sangat luas pengetahuan haditsnya seperti samudera. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus dua (302) Hijriyyah." Namun Adz-Dzahabi juga mengatakan, "Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus dua belas (212) Hijriyyah." Lihat *Syadzarat* (II/229), *Mizan* (IV/26), *Lisan* (V/3609), *Al Bidayah* (I/152) dan *Ghayah* (II/240).

771 *Al Majd"* dan *Al Mukhdij* artinya si cacat.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mu'awiyah kecuali Ali bin Al Madini.

Isnad: Hadits tersebut telah dikemukakan pada nomor 969. Silahkan merujuknya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ الطَّبَرِيُّ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيسَى الطَّبَّاعُ، وَحَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ أَتَاهُ يَهُودِيٌّ، فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، مَا الرُّوحُ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي

1003. Muhammad bin Jarir ath-Thabari Al Faqih[772] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Al Mutawakkil Al Himshi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa Ath-Thaba' menceritakan

---

772 Abu Ja'far berkata, "(Muhammad bin Jarir Ath-Thabari) adalah *Al Hibr* (pakar), *Al Bahr* (orang yang luas pengetahuannya), *Al Imam,* penulis tafsir dan banyak kitab lainnya. Dia mendengar hadits dari Ishaq bin Isra`il dan Muhammad bin Humaid Ar-Razi serta para ulama lain yang setingkatan atau setara dengan kedua gurunya itu. Haditsnya diriwayatkan oleh Muhammad Al Baqir Hayy dan banyak ulama lainnya.
Al Khathib berkata, "Para ulama sering berpedoman kepada ucapannya dan merujuk pendapatnya karena pengetahuan dan keutamaan yang dimilikinya. .... *teks arabnya gak jelas* .... sejak baru baligh sampai meninggal dunia. Para ulama pernah membagi karya tulisnya dengan usia hidupnya, dan ternyata setiap harinya dia menulis sebanyak empat belas halaman. Ia memiliki syair yang indah. Dia dilahirkan pada tahun dua ratus dua puluh empat (224) Hijriyyah, dan wafat pada tahun tiga ratus tujuh (307) Hijriyyah."
Lihat *Syadzarat Adz-Dzahab* (II/260), *Al Bidayah* (XI/146), *Tarikh Baghdaad* (II/162), *Al Udabaa`* (XVIII/40), *Mizan* (III/498), *Asy-Syafi'iyyah* (III/120), *Tadzkirah* (II/710), *Ghayah* (II/106), *Mu'jam Al Mu`alifiin* (IX/147) dan berbagai kitab lainnya.

kepada kami, Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Aku pernah bersama Nabi ﷺ ketika beliau didatangi oleh seorang Yahudi. Yahudi itu kemudian berkata, "Wahai Abul Qasim, apakah roh itu?" Maka Allah ﷻ menurunkan ayat: *"... mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku ...'."* (Qs. Al Isra [17]: 85)

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Qasim bin Ma'n kecuali Ishaq.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim.[773]

حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ خُزَيْمَةَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مُحْرِمًا وَقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا

1004. Abu Amr Muhammad bin Ahmad bin Al Husain bin Khuzaemah Al Bashri[774] menceritakan kepada kami, Abu Qilabah

---

773 Lihat *Tafsir Ibni Katsir* (III/60), *Mukhtashar Muslim* (no. 1244) dan *Fath Al Bari* (VIII/401).

774 Saya tidak menemukan biografinya.

menceritakan kepada kami, YA'qub bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Sulaim bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Umar bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas; Bahwa seorang yang sedang berihram dipatahkan tulang lehernya oleh untanya sehingga dia meninggal dunia. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Mandikan ia dengan air dan daun bidara, dan kafani ia dengan kedua helai kain ihramnya. Jangan lumuri ia dengan minyak wangi, dan jangan tutup kepalanya. Karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah."*[775]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sulaim bin Hayyan kecuali Ya'qub bin Ishaq.

Isnad: Hadits tersebut telah dikemukakan pada nomor 215. Silakan merujuknya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ ابْنِ بِنْتِ رِشْدِينَ بْنِ سَعْدٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُسْلِمِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَخِيَ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمِ بْنِ شِهَابٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقُولُ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ كُنْتَ عَنِ ابْنَةِ حَمْزَةَ؟ فَقَالَ: إِنَّ حَمْزَةَ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ

---

775 الوقص artinya patah lehernya.

1005. Muhammad bin Al Husain binti Risydin bin Sa'd Al Mishri[776] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair bin Abdullah Ibnu Al Asyajj menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Muslim berkata: Aku mendengar saudaraku yaitu Muhammad bin Muslim bin Syihab berkata: Aku mendengar Humaid bin Abdirrahman bin 'Auf berkata: Aku mendengar Ummu Salamah isteri Nabi berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah, "Bagaimana kedudukan Anda dengan putri Hamzah?" Beliau menjawab, "Hamzah adalah saudara susuanku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri kecuali saudaranya yaitu Abdullah. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari saudaranya kecuali Bukair. Serta tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Bukair kecuali Makhramah. Ibnu Wahb hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim.[777]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ صَالِحٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ ضَفَائِرَ فِي رَأْسِهِ

776 Saya tidak menemukan biografinya.

777 Lihat *Jami' Al Ushul* (XI/9033). Hadits tersebut tertera dalam kitab-kitab shahih berasal dari hadits Ali dan hadits Ibnu Abbas. Saya belum pernah menemukannya bersumber dari hadits Ummu Salamah.

1006. Muhammad bin Idris Al Halabi[778] menceritakan kepada kami, Sahl bin Shalih Al Anthaki menceritakan kepada kami, Waqi' menceritakan kepada kami, dari Hummam bin Yahya dari Qatadah dari Anas bin Malik, dia berkata,

"Nabi memiliki empat kepangan di kepalanya."[779]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qatadah kecuali Hummam, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hummam kecuali Waki'. Sahl bin Shalih hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang *tsiqqah.*"[780]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مَالِكٍ الْمَعَافِرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ الْبُرُلُّسِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلالٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلالٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ

---

778 Saya tidak menemukan biografinya.

779 Lafazh ضفائر adalah bentuk jamak dari ضفيرة, yaitu jalinan. Dari itulah dikatakan: ضَفَرَ الشَّعْرَ *"Dia menjalin (mengepang) rambut,"* jika memasukan/menjalinkan sebagiannya atas sebagian yang lain.

780 Lihat *Az-Zawa 'id* (VIII/281).

1007. Muhammad bin Musa bin Muhammad bin Abi Mali Al Ma'afiri di Mesir[781] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Daud Al Burlusi[782] menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Uwais menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal, dari Musa Ibnu 'Uqbah, dari Az Zuhri, dari Abdullah bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ; bahwa apabila beliau tiba dari perjalanan, maka yang pertama kali beliau lakukan adalah mendatangi masjid. Beliau shalat di dalamnya sebanyak dua rakaat, baru setelah itu beliau memasuki rumahnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Musa kecuali Sulaiman. Ibnu Abi Uwais hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud.[783]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَةَ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْرَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ مُعَلَّى الْكِنْدِيِّ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

781 Saya tidak menemukan biografinya.

782 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: *Al Bukusi.* Redaksi ini adalah keliru. Redaksi yang benar tersebut diambil dari *Al Lubab.*

783 Lihat *Taisir Al Wushul* (II/294). Di dalam kitab tertera: *"Kemudian beliau duduk untuk orang-orang,"* sebagai ganti, *"setelah itu barulah beliau masuk ke dalam rumahnya."* Hadits ini merupakan hadits yang shahih, yang bersumber dari hadits Jabir yang tertera dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* serta kitab lainnya. Lihat *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 443) dan *Fath Al Bari* (537).

وَسَلَّمَ عَاشِرَ عَشَرَةٍ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، مَنْ أَكْيَسُ النَّاسِ وَأَحْزَمُ النَّاسِ؟ فَقَالَ: أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ، وَأَشَدُّهُمْ اسْتِعْدَادًا لِلْمَوْتِ قَبْلَ نُزُولِ الْمَوْتِ، أُولَئِكَ هُمُ الأَكْيَاسُ ذَهَبُوا بِشَرَفِ الدُّنْيَا وَكَرَامَةِ الآخِرَةِ.

1008. Muhammad bin Syaibah Al Mishri[784] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Malik bin Maghul menceritakan kepada kami, dari Mu'alla Al Kindi, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendatangi Nabi sebagai orang kesepuluh. Seorang lelaki dari kalangan Anshar berdiri kemudian berkata, "Wahai Nabi Allah, siapakah orang yang paling cerdas, dan siapa pula orang yang paling teguh pendiriannya?" Beliau menjawab, *"Yaitu orang yang paling banyak mengingat mati, dan orang yang paling lengkap persiapannya menghadapi kematian sebelum kematian tiba. Mereka adalah orang-orang yang paling cerdas. Mereka meninggal dunia dengan tanda jasa duniawi dan kemuliaan ukhrawi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Malik bin Maghul kecuali Yahya bin Sa'id, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits dari Mualla Al Kindi kecuali Malik bin Maghul.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut sanadnya hasan. hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan redaksi yang ringkas."[785]

---

784 Saya tidak menemukan biografinya.

785 Lihat *Az-Zawa 'id* (X/309), *Sunan Ibni Majah* (no. 4259). Penulis kitab *Zawa 'id Ibni Majah* berkata, "Farwah bin Qais adalah seorang yang tidak

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ حَمَّادٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَيَّانُ بْنُ بِشْرٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاةَ الْعِشَاءِ الأَخِيرَةِ، ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمْ تِلْكَ الصَّلاةَ

1009. Muhammad bin Fadl bin Hammad Al Ashbahani[786] menceritakan kepada kami, Hayyan[787] bin Bisyr Al Qadhi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Zadzan dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdillah Al Anshari; Bahwa Muadz bin Jabal melakukan shalat Isya bersama Nabi. Setelah itu dia mendatangi kaumnya dan melaksanakan shalat Isya lagi dengan mengimami mereka.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Manshur bin Zadzan kecuali Husyaim.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dengan redaksi yang panjang.[788]

---

diketahui identitasnya. Demikian juga dengan orang yang meriwayatkan hadits darinya. Apa yang diriwayatkannya itu merupakan berita yang batil." Demikianlah yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi dalam *Thabaqat At–Tahdzib.*

786 Abu Nu'aim berkata dalam *Akhbar Ashbahan* (II/228): "Dia (Muhammad bin Fadhl bin Hammad Al Ashbahani) meriwayatkan hadits dari Bisyr." Namun Abu Nu'aim tidak mencacati atau menguatkannya.

787 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: "Hibban." Redaksi ini keliru.

788 Lihat *Mukhtashar Muslim* (no. 289) dan *Fath Al Bari* (II/192).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ الْهَمْدَانِيُّ، بِبَغْدَادَ عَمُوسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَفْصٍ الأَنْصَارِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ الأَزْدِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا رَبَاحُ بْنُ زَيْدٍ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَاوَمَ عَلَى قِرَاءَةِ يس كُلَّ لَيْلَةٍ، ثُمَّ مَاتَ، مَاتَ شَهِيدٌ

1010. Muhammad bin Musa Al Qaththan Al Hamdani yakni Mumawwas[789] di Baghdad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hafsh Al Anshari Al Himshi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Musa[790] Al Azdi Al Himshi menceritakan kepada kami, Rabah bin Zaid Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang membiasakan membaca surah Yasin setiap malam, kemudian dia meninggal dunia, maka dia meninggal dunia dalam keadaan syahid."*

Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: Amus (عموس). Redaksi yang benar di atas, diambil dari kitab *Tarikh Baghdad* (III/244). Dalam kitab tersebut dinyatakan: "Adapun keluarga Hamdzan, mereka menuturkan bahwa Mumawwas adalah Muhammad bin Nashr bin Abdirrahman, yang dikuniyahi Abu Ja'far. Ia meriwayatkan hadits (belajar hadits) dari Hisyam bin Ammar, Duhaim, Al Musayyab bin Wadhih, dan yang lainnya. Menurut mereka, dia adalah orang yang sangat jujur." Al Khathib berkata, "Bukan suatu hal yang mustahil jika kedua orang tersebut adalah dua orang berbeda, dimana masing-masing dari mereka dijuluki dengan julukan Mumawwas. *Wallahu a'lam.*"

790 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan juga yang masih berupa manuskrip, tertera: Sa'id bin Zaid. Redaksi ini keliru. Redaksi yang tepat terambil dari kitab berbagai ulama, seperti *Al Mughni* dan yang lainnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri kecuali Ma'mar. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ma'mar kecuali Rabah. Sa'id hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Sa'id bin Musa Al Azdi, seorang pendusta."[791]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُبَابِ الْخَبَّابُ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ مُهَاجِرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ نَصْرِ بْنِ حَاجِبٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقِيمُوا، وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاةُ، وَلَا يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلَّا الْمُؤْمِنُ

1011. Muhammad bin Ahmad bin Al Hubbab [Al Khubbab] Al Marwazi di Baghdad[792] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Muhajir Al Marwazi menceritakan kepada kami, Yahya bin Nashr bin Hajib menceritakan kepada kami, Warqa bin Umar bin Kulaib menceritakan kepada kami dari Manshur Al Mu'tamir, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Tsauban, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Beristiqamahlah kalian, dan kalian tidak akan pernah dapat melakukan semua amal shalih]. Ketahuilah bahwa amal perbuatan kalian yang*

---

791 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (VII/97).

792 Hadits tersebut dicantumkan oeh Al Khathib Al Baghdadi (dalam *Tarikh Baghdad* I/293), namun ia tidak berkomentar apapun.

terbaik adalah shalat. Dan tidak ada yang memelihara wudhu kecuali seorang mukmin."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Warqa kecuali Yahya bin Nashr.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, Al Hakim dan Al Baihaqi.[793]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الأَشْعَرِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُجَاشِعُ بْنُ عَمْرٍو، بِهَمْدَانَ، سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاثِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ سَوَادَةَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا هِلالُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ الْوَزَّانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ فِي عَلِيٍّ ثَلاثَةَ أَشْيَاءَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، أَنَّهُ سَيِّدُ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِمَامُ الْمُتَّقِينَ، وَقَائِدُ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ.

1012. Muhammad bin Muslim bin Abdil Aziz Al Asy'ari Al Ashbahani[794] menceritakan kepada kami, Mujasyi' bin Amr di Hamdan

---

[793] Lihat *Faidh Al Qadir* (I/497). Penulis kitab *Faidh Al Qadir* juga menuturkan perkataan Al Mundziri, "Sanad Ibnu Majah shahih." Juga menuturkan perkataan Al Iraqi, "Hadits hasan, para periwayatnya adalah para periwayat yang *tsiqqah*. Hanya saja, dalam sanadnya terputus antara Salim dan Tsauban, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hibban."
Syaikh Al Arna'ut berkata dalam komentarnya atas hadits tersebut, setelah dia menyebutkan bahwa Malik meriwayatkan hadits tersebut, "Hadits tersebut adalah hadits shahih dengan berbagai jalur periwayatannya." Lihat *Jami' Al Ushul* (IX/7049). Hadits tersebut telah disebutkan sebelumnya, yaitu pada hadits no. 8.

menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus tiga puluh lima (235) Hijriyyah, Isa bin Saudah Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hilal bin Abi Ubaid Al Wazzan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ukaim Al Juhani, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ telah mewahyukan kepadaku tiga hal berkenaan dengan Ali pada malam aku diisrakan, yaitu bahwa ia adalah pemimpin kaum mukminin, imam para muttaqin, dan pemimpin orang-orang yang memiliki cahaya (pada hari kiamat kelak) dari bekas air wudhu."*[795]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hilal kecuali Isa. Mujasyi' hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Isa bin Saudah An-Nakha'i, seorang yang sangat banyak berdusta."[796]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الْجُوزَجَانِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا

---

794 Namanya (Muhammad bin Muslim bin Abdil Aziz Al Asy'ari Al Ashbahani) dicantumkan oleh Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbahan* (II/229), namun ia tidak berkomentar apapun tentangnya.

795 Lafazh الغر adalah bentuk jamak dari آغر. Kata tersebut terambil dari kata الغرة, artinya putihnya wajah. Namun yang dimaksud di sini adalah putihnya/cerahnya wajah mereka karena cahaya wudhu pada hari kiamat kelak.
Makna المحجلون artinya putihnya anggota wudhu, yaitu tangan dan kaki, sebab ini merupakan tempat *Al Ahjal* yang secara harfiyah berarti gelang dan belenggu.

796 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (IX/121)

تَنَاجَشُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللهُ

1013. Muhammad bin Hammad Al Jurjani di Baghdad[797] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafsh menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian saling membuat berpaling, janganlah kalian saling marah, janganlah kalian saling mendengki, dan janganlah kalian saling membelakangi. Jadilah kalian, wahai hamba-hamba Allah, bersaudara, sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada kalian."*[798]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy kecuali Ibrahim bin Thahman.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh jama'ah kecuali An-Nasa'i dengan redaksi yang hampir sama antara satu dengan lainnya.[799]

---

797 Al Khathib berkata ([dalam *Tarikh Baghdad]* II/273), "Ia [Muhamad bin Hammad] datang ke Baghdad dan belajar hadits di sana kepada Ahmad bin Hafsh bin Abdillah An-Naisaburi. Haditsnya dipelajari atau diriwayatkan oleh Abul Qasim Ath-Thabarani.

798 Kata التناجش terambil dari النجش yang artinya التنفير (memalingkan).

799 Lihat *Jami' Al Ushul* (VI/4731), *Mukhtashar Muslim* (1803) dan *Fath Al Bari* (X/484).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدَانَ الْكُوفِيُّ، بِمِصْرَ، سَنَةَ خَمْسٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا سَلَامُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ، أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ، مَعَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَصًا مِنْ عِصِيِّ الْجَنَّةِ تَذُودُ بِهَا الْمُنَافِقِينَ عَنْ حَوْضِي

1014. Muhammad bin Zidan [Zubdan] Al Kufi di Mesir menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus delapan puluh lima (285) Hijriyyah[800], Sallam bin Sulaiman Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Zaid Al Ammi, dari Abu Ash-Shiddiq [Abu Al Mutawakkil] Al Naji, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Ali, pada hari kiamat kelak engkau akan membawa salah satu tongkat surga. Dengan tongkat itulah engkau mengusir orang-orang munafik dari telagaku."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Sallam.

Isnad: *Al Haitsami* berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath*, dan di dalam sanadnya terdapat Sallam bin Sulaim Al Mada`ini dan Zaid Al Ammi, dua orang yang dhaif. Namun keduanya ada yang menganggapnya *tsiqqah*. Adapun para periwayat lainnya adalah orang-orang *tsiqqah*.'[801]

---

800 Saya tidak menemukan biografinya.

801 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (IX/135), namun Al Haitsami tidak menisbatkan hadits tersebut kepada Ath-Thabarani dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ نُمَيْرٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْعُمْرَةُ وَاجِبَةٌ فَرِيضَتُهَا كَفَرِيضَةِ الْحَجِّ؟ فَقَالَ: وَأَنْ تَعْتَمِرَ خَيْرٌ لَكَ.

1015. Muhammad bin Abdirrahim bin Numair Al Mishri[802] menceritakan kepada kami, Sa'id bin 'Ufair menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, (apakah) umrah itu wajib, dimana kewajibannya seperti kewajiban haji?" Beliau menjawab, *"Melakukan umrah adalah perkara terbaik bagimu."*

Ubaidullah yang darinyalah Yahya bin Ayyub meriwayatkan hadits tersebut adalah Ubaidullah bin Abi Ja'far Al Mishri. Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Az-Zubair kecuali Ubaidullah bin Abi Ja'far. Yahya bin Ayyub hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Yang masyhur, (hadits tersebut) bersumber dari hadits Jabir bin Abdillah, dari hadits Al Hajjaj bin Arthah dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdillah.

Ath-Thabrani berpindah sanad atau menyebutkan jalur periwayatan yang lain.

Mu'adz bin Al Mutsanna Al Anbari menceritakan hadits tersebut kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami,, Abdul Wajid bin

---

[802] Saya tidak menemukan biografinya.

Ziyad menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Abu Al Munkadir, dari Jabir, dari Nabi ﷺ, seperti hadits Abu Az-Zubair*.

Isnad: saya katakan, pada sanad jalur periwayatan yang pertama terdapat *tadlis* Abu Az-Zubair. Sedangkan pada jalur periwayatan yang kedua, jalur periwayatan yang kedua tersebut bersumber dari Al Hajjaj. Hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ahmad dan Al Baihaqi.[803]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ بَحِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ بَحِيرِ بْنِ رَيْشَانَ الْحِمْيَرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، فَلَمْ يَجِدْ أَحَدًا يَتْبَعُهُ، فَفَزِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَأَتَاهُ بِمِطْهَرَةٍ مِنْ خَلْفِهِ، فَوَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا فِي سِرْبِهِ فَتَنَحَّى عَنْهُ مِنْ خَلْفِهِ حَتَّى رَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ رَأْسَهُ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ يَا عُمَرُ حِينَ وَجَدْتَنِي سَاجِدًا، فَتَنَحَّيْتَ عَنِّي، إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلامُ أَتَانِي، فَقَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ

---

* Dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang masih berupa manuskrip, tertera: "Akhir juz kesebelas kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir.*"

803 Lihat *Jami' Al Ushul*(III/1274) berikut catatan pinggirnya. Lihat juga kitab hadits milik Al Baihaqi (IV/349). Al Baihaqi berkata, "Yang diunggulkan dari Jabir adalah hadits tersebut *mauquf* dan tidak *marfu'.*" Lihat juga *Tuhfath Al Ahwadzi* (III/679) dan penulisnya berkata, "Hasan shahih."

1016. Muhammad bin Abdirrahim bin Bahir bin Mu'awiyah bin Bahir bin Risyan Al Himyari di Mesir[804] menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Utaibah dari Ibrahim bin An-Nakha'I dari Al Aswad bin Yazid dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar untuk buang hajat, namun beliau tidak mendapati seorang pun yang mengikuti beliau." Umar bin Al Khaththab kemudian buru-buru mendatangi beliau dengan membawa bejana air untuk bersuci, dari arah belakang beliau. Namun Umar mendapati beliau sedang bersujud di beranda kamar [kamar], sehingga Umar pun berpaling dari arah belakang beliau, hingga beliau mengangkat kepalanya. Beliau kemudian bersabda, *"Kamu benar wahai Umar, ketika kamu mendapatiku sedang sujud kemudian kamu berpaling dariku. Sesungguhnya malaikat Jibril mendatangiku (tadi), lalu dia berkata, 'Siapa saja dari ummatmu yang membacakan shalawat kepadamu satu kali, maka Allah akan membacakan shalawat (memberikan rahmat) kepadanya sepuluh kali, dan mengangkat kedudukannya karena hal itu sepuluh tingkatan'."*[805]

---

[804] Yang mengherankan adalah ucapan Al Haitsami: "Saya tidak menemukan orang yang menyebutkan (Muhammad bin Abdirrahim, guru Ath-Thabarani)." Sebab Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Lisan Al Mizan* (V/246) Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (III/621). Ibnu Hajar dan Adz-Dzahabi menyebut guru Ath-Thabarani tersebut dengan Muhammad bin Abdirrahman yang meriwayatkan dari ... dari ayahnya, dari Malik. Dia (guru Ath-Thabarani) disangsikan oleh Abu Ahmad bin Adiy. Ibnu Yunus berkata, "Dia bukanlah orang yang *tsiqqah.*" Abu Bakar Al Khathib berkata, "Dia adalah seorang pendusta."

[805] Makna السربة menurut satu pendapat adalah seperti beranda di depan kamar, atau yang disebut dengan المسربة.
Makna الشربة adalah kamar.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ubaidullah bin Umar kecuali Yahya bin Ayyub. Amr bin Ar-Rabi' hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut hanya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah para periwayat yang ada di dalam hadits shahih, kecuali guru Ath-Thabarani yaitu Muhammad bin Abdirrahim bin Bahir Al Mishri. Aku belum pernah menemukan yang menyebutkannya."[806]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ ابْنُ الإِمَامِ، بِمَدِينَةِ دِمْيَاطَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ يُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فَأُرَجِّلُهُ وَكَانَ لا يَدْخُلُ بَيْتَهُ إِلَّالِحَاجَةِ الإِنْسَانِ

1017. Muhammad bin Ja'far bin Al Imam di kota Dimyath[807] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada

---

806 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (II/288).

807 Abu Bakar meriwayatkan dari Isma'il bin Abi Uwais dan yang lainnya. Abu Sa'id bin Yunus berkata, "Dia (Muhammad bin Ja'far bin Al Imam) datang ke Mesir sebagai seorang pedagang, dan dia menetap serta belajar hadits di Dimyath. Dia adalah seorang yang *tsiqqah.*" Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah seorang yang tsiqqah dari dua belas orang *tsiqqah..*" Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus (300) Hijriyyah. Menurut satu pendapat, dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus satu (301) Hijriyyah. Lihat *An-Nubala'* (XIII/568), *Syadzarat Adz-Dzahab* (II/236), *Tarikh Baghdad* (II/130) dan *Taqriib* (II/15).

kami, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa Amrah binti Abdirrahman mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah istri Nabi ﷺ berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memasukkan kepalanya kepadaku saat beliau beri'tikaf, kemudian beliau menyisir rambutnya dan merapikannya. Beliau tidak memasuki rumahnya kecuali karena ada keperluan manusiawi."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdullah bin Umar kecuali Anas bin Iyadh. Ali bin Al Madini hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh jama'ah.[808]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارِ بْنِ بِلالٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِهَابٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ هُمْ شَرٌّ عِنْدَ اللهِ مِنَ الْمَجُوسِ

1018. Muhammad bin Harun bin Muhammad bin Bakar bin Bilal Ad-Dimasyqi[809] menceritakan kepada kami, Mu`amal bin Ihab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sua'ir bin Al Khims menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada

---

808 Lihat *Jami' Al Ushul* (I/125), *Fath Al Bari* (IV/273), *Mukhtashar Muslim* (no. 174), *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/517), *Sunan Ibni Majah* (1778), *Sunan An-Nasa'i* (I/193) dan *Mukhtashar Abi Daud* (2358).

809 Saya tidak menemukan biografinya.

kami dari Al A'masy, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kelak kalian akan dipimpin oleh para pemimpin yang kondisi mereka lebih buruk daripada orang-orang Majusi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan kecuali Malik bin Sua'ir. Mu`ammal hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah para periwayat yang ada dalam *Ash-Shahih* kecuali Mua`mal bin Ihab. Walau begitu, Mu'ammal adalah seorang yang *tsiqqah*."[810]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ النَّسَائِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلالِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ ضُرَيْبِ بْنِ نُقَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَمِعْتُ دُعَاءَكَ اللَّيْلَةَ، فَالَّذِي وَصَلَ إِلَيَّ مِنْكَ، مِنْهُ، أَنَّكَ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِيمَا رَزَقْتَنِي، فَقَالَ: هَلْ تَرَاهُنَّ تَرَكْنَ شَيْئًا؟

1019. Muhammad bin Abdillah bin Abi 'Aun An-Nasa`i [An-Nasa`i] di Baghdad[811] menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr Al

---

810 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (V/235).

811 Namanya disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi (I/311), dan Al Khathib menyebutnya dengan Muhammad bin Ahmad bin Abdillah. Dia tiba di

Marwazi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Iyas Al Jurairi, dari Abu As-Salil Dhuraib bin Nuqair, dari Abu Hurairah; Bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah mendengar doa Anda semalam. Doa yang sampai kepadaku dari Anda (dari beliau) adalah Anda mengatakan: *Allahumma ighfirlii dzanbi, wawassi' lii fii daari, wa baarik lii fii maa razaqtanii* (*Ya Allah, ampunilah untukku dosaku, berikanlah kelapangan kepadaku di rumahku, dan berikanlah keberkahan kepadaku pada apa yang Engkau karuniakan kepadaku*)." Beliau bertanya, *"Apakah menurutmu doa itu meninggalkan sesuatu (tidak mencakup semua hal)?"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sa'id Al Jurairi kecuali Abdul Hamid bin Hasan. Ali bin Hujr hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."[812]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ الْيَافُونِيُّ، بِمَدِينَةِ يَافَا، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ هَارُونَ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ

Baghdad dan belajar hadits di sana dari Ali bin Hujr Al Marwazi dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (diangkat menjadi guru hadits) oleh Muhammad bin Makhlad Ad-Duri dan yang lainnya. Dia adalah seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus tiga belas (313) Hijriyyah. Lihat *An-Nubala'* (XIV/433).

812 Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (IX/3496). Hadits tersebut merupakan hadits shahih yang bersumber dari Abu Musa. Lihat *Faidh Al Qadir* (II/110).

اللَّيْثِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمُ الْمُدَافِعُ عَنْ عَشِيرَتِهِ مَا لَمْ يَأْثَمْ

1020. Muhammad bin Abdullah bin Umair Al Yafuni di kota Yafa[813] menceritakan kepada kami, Imran bin Harun Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid Al Laitsi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang terbaik di antara kalian adalah yang membela keluarga dan kabilahnya, selama ia tidak berdosa. Yang membela keluarga dan kabilahnya, selama ia tidak berdosa."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Usamah kecuali Ayyub.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dari jalur Ayyub bin Suwaid.[814]

---

813 Ibnu Al Atsir berkata, "Dia (Muhammad bin Abdillah bin Umair Al Yakhuni) meriwayatkan hadits [belajar hadits] di Yafa dari Imran bin Harun Ar-Ramli. Haditsnya diriwayakan oleh Abul Qasim Ath-Thabarani. Lihat *Al Lubab* (III/405).

814 Lihat *Jami' Al Ushul* (X/7523), dan Syaikh Abdul Qadir Al Arna`uth telah menjelaskan kelemahan hadits tersebut. Dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (no. 183) karya Syaikh Al Albani dinyatakan bahwa hadits tersebut dha'if sekali. Seandainya Abu Hatim tidak menghukumi *maudhu'* terhadap hadits tersebut, sejatinya Ayyub bin Suwaid adalah seorang imam yang dapat dijadikan hujjah. *Wallahu a'lam.* Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (4957).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يُوسُفَ الْقُومَسِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي ظَبْيَةَ، عَنْ أَبِي ظَبْيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَقُولُ أَحَدُكُمْ إِذَا غَضِبَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ذَهَبَ عَنْهُ غَضَبُهُ

1021. Muhammad bin Yusuf bin[815] Amar bin Yusuf Al Qumasi di Baghdad[816] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Isa Al Basthami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Zhabiyyah menceritakan kepada kami dari Abi Zhabiyyah, dari Al A'masy, dari Muslim bin Shubaih, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalau salah seorang di antara kalian membaca: A'udzu billahi minasy Syaithaanir Rajiim (Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk) ketika marah, niscaya kemarahannya akan reda."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq kecuali Abu Zhabiyyah. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh para sahabat (murid) Al A'masy dari Al A'masy, dari Adiy bin Tsabit, dari Sulaiman bin Shurad Al Khuza'i.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah

---

815 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: عن. Redaksi ini keliru.

816 Dia (Muhammad bin Yusuf bin Amr bin Yusuf Al Qumasi) disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya (III/399), namun ia tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

orang-orang yang *tsiqqah,* namun sebagian dari mereka masih diperselisihkan."[817]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ مُوسَى الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ صَاحِبُ ابْنِ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْطَى أَرْبَعًا أُعْطِيَ أَرْبَعًا، وَتَفْسِيرُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ أَعْطَى الذِّكْرَ ذَكَرَهُ اللهُ، لأَنَّ اللهَ تَعَالَى، يَقُولُ: فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ، وَمَنْ أَعْطَى الدُّعَاءَ أُعْطِيَ الإِجَابَةَ، لأَنَّ اللهَ تَعَالَى، يَقُولُ: ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، وَمَنْ أَعْطَى الشُّكْرَ أُعْطِيَ الزِّيَادَةَ، لأَنَّ اللهَ تَعَالَى، يَقُولُ: لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيدَنَّكُمْ، وَمَنْ أَعْطَى الاسْتِغْفَارَ أُعْطِيَ الْمَغْفِرَةَ، لأَنَّ اللهَ تَعَالَى، يَقُولُ: {اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا}.

1022. Muhammad bin Ishaq bin Musa Al Marwazi di Baghdad[818] menceritakan kepada kami, Mahmud[819] bin Al Abbas

---

817 Lihat *Az-Zawa'id* (VIII/70). Saya katakan, adapun hadits Sulaiman bin Shurad, haditsnya tertera dalam *Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim* dan *Sunan Abi Daud.* Hal itu sebagaimana dituturkan dalam kitab *Jami' Al Ushul* (VIII/6202).

818 Dia (Muhammad bin Ishaq bin Musa Al Marwazi) datang ke Baghdad dan belajar hadits di sana kepada Mahmud bin Al Abbas, teman Ibnu Al Mubarak, dan yang lainnya. Hadits Muhammad bin Ishaq bin Musa Al Marwazi diriwayatkan oleh Muhammad bin Makhlad dan ulama lainnya. Dia disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi di dalam kitabnya (I/247), dan tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

819 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: *Muhammad.* Redaksi ini keliru.

sahabat Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang diberi empat hal, maka dia akan diberi empat hal (lainnya). Penafsiran semua itu terdapat dalam kitab Allah Azza wa Jalla. Barang siapa yang diberikan (pengamalan) zikir, maka Allah akan mengingatnya. Sebab Allah Ta'ala berfirman, 'Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku pun akan ingat kepadamu'.* (Qs. Al Baqarah [2]: 152) *Barang siapa yang diberikan (pengamalan) doa, maka dia akan diberikan pengkabulan. Sebab Allah Ta'ala berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan untukmu'.*(Qs. Ghaafir [40]: 60) *Barang siapa yang diberikan (pengamalan) syukur, niscaya dia akan diberi tambahan (nikmat). Sebab Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu'.* (Qs. Ibrahim [14]: 7) *Barang siapa yang diberi (pengamalan) istighfar, maka dia akan diberi ampunan. Karena Allah Ta'ala berfirman: 'Mohonlah ampunan kepada Tuhan-mu, Sungguh, Dia Maha Pengampun'."* (Qs. Nuh [71]: 10)

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy kecuali Husyaim. Mahmud bin Al Abbas hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Abul Qasim (Ath Thabarani) berkata, "Segolongan orang yang tidak berilmu telah terkena ujian dalam hal keyakinannya, karena mereka berkata, 'Kami telah berdoa namun doa kami tiada juga dikabulkan.' Ini merupakan bantahan terhadap Allah 'Azza wa Jalla. Sebab Allah telah berfirman, dan firman-Nya benar: *'Berdoalah kepadaku, niscaya Aku perkenankan untukmu.'* (Qs. Ghaafir [40]: 60)

Allah juga berfirman, *'Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 186) Hal ini mengandung makna yang hanya diketahui oleh orang-orang yang berilmu. Walau begitu, Rasulullah ﷺ telah menerangkan makna tersebut:

Abu Sa'id Al Khudri dan sekelompok sahabat Nabi ﷺ meriwayatkan: 'Tidaklah seorang muslim berdoa kepada Allah dengan sebuah permohonan melainkan Allah akan mengabulkan untuknya. Terkait dengan doanya itu, ada salah satu dari tiga kemungkinan: Allah akan segera mengabulkannya di dunia, atau Allah menyimpan (menangguhkan)nya di akhirat, atau menolak bala/musibah/ujian yang seukuran dengan doanya itu.'

Adapun hadits Abu Sa'id, hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi: Muhammad bin Bakar bin Bilal menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id dari Nabi ﷺ, dengan (redaksi seperti) hadits ini/tadi."

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Mahmud bin Al Abbas, seorang yang *dha'if*."[820]

---

820 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (X/149). Saya katakan, Ibnu Hajar berkata dalam *Lisan Al Mizan* (VI/3), mengutip dari Mahmud bin Al Abbas, "Ia memiliki hadits lain yang munkar." Ibnu Hajar menyebutkan hadits ini dan hadits Abu Sa'id yang pada sanadnya terdapat Sa'id bin Basyir, seorang yang dha'if. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *Taqrib At-Tahdzib*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جُوتَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الذِّمَارِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

1023. Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Juti Ash-Shan'ani[821] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abdirrahman Adz-Dzimari menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Hak wala' itu milik orang yang memerdekakan."*[822]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Qasim bin Ma'n kecuali Abdul Malik Adz-Dzimari.

Isnad: hadits tersebut merupakan penggalan dari hadits Barirah yang diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa,* Al Bukhari dalam *Shahih*-nya dan Muslim dalam *Shahih*-nya.[823]

---

821 Dalam kitab *Lisan Al Mizan,* dinyatakan, "Dia (Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Juti Ash-Shan'ani) adalah guru Ath-Thabrani sekaligus ayahnya." Pada sanad tersebut tertera bahwa kakek buyut Ath-Thabrani adalah Juti. Redaksi ini berbeda dengan yang tertera pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak. Karena yang tertera di sana adalah Jutsi. Redaksi Juti yang kami cantumkan di atas, sesuai dengan redaksi yang tertera dalam kitab *Al Lubab* (II/172).

822 Hak wala' adalah hadits menerima warisan yang dimiliki orang yang memerdekakan atas harta orang yang dimerdekakan.

823 Lihat *Jami' Al Ushul* (IV/2765), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 896), *Muwaththa Malik* (IV/90) dan *Fath Al Bari* (V/187).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَهْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ بَشِيرٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لا أَتَخَوَّفُ عَلَى أُمَّتِي مُؤْمِنًا وَلاَ مُشْرِكًا، أَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَحْجِزُهُ إِيمَانُهُ، وَأَمَّا الْمُشْرِكُ فَيَقْمَعُهُ كُفْرُهُ، وَلَكِنْ أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ مُنَافِقًا عَالِمُ اللِّسَانِ يَقُولُ مَا تَعْرِفُونَ وَيَعْمَلُ مَا تُنْكِرُونَ

1024. Muhammad bin Yahya bin Sahl bin Muhammad Al Askari[824] menceritakan kepada kami, Sahl bin Utsman menceritakan kepada kami, Abbad bin Basyir Al Kufi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Harits, dari Ali, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku tidak mengkhawatirkan ummatku dari orang mukmin dan tidak pula orang musyrik. Adapun orang mukmin, keimanannyalah yang akan mengendalikannya. Sedangkan orang musyrik, kekafirannya yang akan menelikungnya. Akan tetapi aku mengkhawatirkan kalian dari orang munafik yang pandai bersilat lidah, yang mengatakan apa yang kalian ketahui tapi melakukan apa yang kalian ingkari.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Ishaq kecuali Abbas bin Basyir. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ali kecuali dengan sanad tersebut.[825]

---

824 Saya tidak menemukan biografinya

825 Lihat *Az-Zawa'id* (I/187) dan Al Haitsami berkata dalam *Al Mathaalib Al Aaliyah* (III/2968), "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ishaq dengan sanad yang *dha'if*."

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Al Harits bin Al A'war, seorang yang sangat *dha'if.*"[826]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ بَهْمُرْدَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ الْعُرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا مُسْتَوْرِدُ بْنُ عَبَّادٍ أَبُو هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تَرَكْتُ مِنْ حَاجَةٍ وَلاَ دَاجَةٍ إِلَّاأَتَيْتُ عَلَيْهَا، قَالَ: أَلَيْسَ تَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ هَذَا يَأْتِي عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ.

1025. Muhammad bin Hafsh bin Bahmarad Al Askari[827] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mustamir Al Uruqi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahak bin Makhlad Abu Ashim menceritakan kepada kami, Mustaurad bin Abbar Abu Hammam menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak pernah meninggalkan jama'ah haji dan para pembantu mereka melainkan aku mendatanginya." Beliau bersabda, *"Bukankah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah?"*

---

826 Saya tidak menemukan biografinya (Al Harits Al A'war).

827 Saya tidak menemukan biografinya (Muhammad bin Hafsh bin Bahmarad Al Askari).

Lelaki itu menjawab, "Benar." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya (kesaksian) ini dapat diterapkan pada itu semua.'*[828]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Tsabit kecuali Mustaurad. Abu Ashim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqqah."*[829]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَكْرٍ السَّرَّاجُ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَنْصُورٍ الْمِشْرَقِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُتِيَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ بِجُبْنَةٍ، فَأَخَذَ السِّكِّينَ فَقَطَعَ، وَقَالَ: كُلُوا بِاسْمِ اللهِ

1026. Muhammad bin Abdillah bin Bakr bin As-Saraj Al Askari[830] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad Al Maki

---

[828] Jika lafazh الحاجة والداجة dibaca tanpa tasydid pada kedua kata tersebut, maka makna ucapan orang itu adalah: aku tidak pernah meninggalkan satu kemaksiatan pun yang merupakan panggilan jiwaku, melainkan aku senantiasa melakukannya.
Tapi apabila kedua lafazh tersebut dibaca dengan tasydid, sehingga diucapkan: الحاجّة والداجّة, maka makna kalimat tersebut adalah: aku tidak pernah meninggalkan jama'ah haji dan para pembantu mereka, melainkan aku mendatanginya untuk memerangi mereka dan merampas hartanya. Karena makna *Al Hajjah* adalah rombongan jama'ah haji, sedangkan makna *Ad-dajjah* adalah para pembantu mereka.

[829] Lihat *Az-Zawa'id* (X/83).

[830] Saya tidak menemukan biografinya.

menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Amr bin Manshur Al Misyraqi, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Umar; Bahwa Nabi ﷺ diberi sepotong keju pada perang Tabuk, lalu beliau mengambil pisau dan memotong(nya). Beliau bersabda, *"Makanlah kalian dengan menyebut nama Allah (membaca basmalah)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Asy-Sya'bi kecuali Amr bin Manshur. Ibrahim bin Uyaynah seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud.[831]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ بَسَّامٍ قَاضِي الْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْمُؤَدِّبُ، وَعِيسَى بْنُ يُونُسَ كلاهما عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِي حَوْضًا، وَأَنَا فَرَطُكُمْ عَلَيْهِ

1027. Muhammad bin Ja'far bin Basam Qadhi Bashrah[832] menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abu Isma'il Al Mu`addib menceritakan kepada kami, juga Isa bin Yunus, keduanya meriwayatkan dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

831 Lihat *Mukhtashar Sunan Abi Daud* (no. 3671). Syaikh Al Arna`uth berkata dalam komentarnya atas hadits yang tertera dalam *Jami' Al Ushul* (V/5571), "*Sanad*-nya *hasan.*"

832 Al Haitsami berkata, "Sesungguhnya aku tidak mengenalnya. Namun Ibnu Sam pernah menyebutkannya. *Wallahu a'lam.*" Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (III/70).

"Sesungguhnya aku memiliki telaga, dan akulah yang lebih dulu sampai ke sana daripada kalian.'[833]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Asy-Sya'bi kecuali Mujalid, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mujalid kecuali Abu Isma'il dan Isa bin Yunus. Abu Ma'mar hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits terebut diriwayatkan oleh Jama'ah melalui berbagai riwayat dengan redaksi yang panjang.[834]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هَارُونَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ مَصَادِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

1028. Muhammad bin Al Hasan bin Harun Al Mushili[835] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Mushili

833 Makna *Al Farath* adalah yang mendahului suatu kaum dalam hal tiba di air telaga tersebut.

834 Lihat *Jami' Al Ushul* (X/79850), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 4580), *Fath Al Bari* (XI/463) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (VII/133).

835 Dia (Muhammad bin Al Hasan bin Harun Al Mushili) menetap di Baghdad dan belajar hadits di sana kepada Ahmad bin Abdah Adh-Dhabi dan yang lainnya. Hadits Muhammad bin Al Hasan bin Harun Al Mushili diriwayatkan oleh Isma'il bin Ali Al Khaththi dan yang lainnya. Muhammad bin Hasan dijuluki Ibnu Badina. Ad-Daraquthni pernah ditanya tentang sosoknya, lalu ia menjawab, "Tidak masalah. Yang aku kenal tentangnya hanyalah kebaikan." Terjadi silang pendapat mengetahui tahun wafatnya. Menurut satu pendapat, ia wafat pada tahun tiga ratus delapan (308) Hijriyyah, dan

menceritakan kepada kami, Umar bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Mushad bin Uqbah, dari Ziyad bin Sa'd, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas; Bahwa Nabi ﷺ menjama' shalat Zhuhur dengan shalat Ashar, dan shalat Maghrib dengan shalat Isya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ziyad bin Sa'd kecuali Mushad. Amr bin Ayyub hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Jama'ah.[836]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ سَهْلَوَيْهِ الآدَمِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ الضُّبَعِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ

1029. Muhammad bin Isa bin Sahlawaih Al Adami Al Ashbahani[837] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir Adh-Dhuba'i

---

menurut pendapat lain tahun tiga ratus (300) Hijriyyah. Lihat *Tarikh Baghdad* (II/191) dan *Al Hanabilah* (I/288).

[836] Lihat *Jaami' Al Ushuuul* (V/4045), *Fath Al Bari* (II/23), *Mukhtashar Muslim* (no. 439), *Mukhtashar Abi Daud* (no. II66) dan *Sunan Ibni Majah* (1069) serta Al Muwaththa (I/294).

[837] Dia adalah Abu Ja'far. Dia disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbahan* (II/222), namun Abu Nu'aim tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang mendapati kurma maka hendaklah ia berbuka dengannya. Dan barang siapa yang tidak mendapatinya, maka hendaklah ia berbuka dengan air. Karena sesungguhnya air itu suci."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Sa'id bin Amir.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, baik dari ucapan maupun perbuatan Rasulullah ﷺ.[838] Juga diriwayatkan oleh Abu Daud dari perbuatan Rasulullah ﷺ.[839]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الصَّابُونِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ أَبِي رَائِطَةَ الْغَنَوِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ فِي الصَّلاةِ، فَرَكَعَ دُونَ الصَّفِّ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِّ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: زَادَكَ اللهُ حِرْصًا، وَلاَ تَعُدْ

1030. Muhammad bin Yusuf Ash-Shabuni Al Bashri[840] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Walid An-Narsi menceritakan

---

[838] Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/379-382) dan di dalamnya disebutkan hadits Salman bin Amir Adh-Dhabi, sebuah hadits yang berstatus *hasan shahih.*

[839] Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (no. 2255).

[840] Dia adalah Abu Abdillah Al Hafizh. Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) dari Ali bin Al Madini dan yang lainnya. Hadits Muhammad bin Yusuf

kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abi Ra`ithah Al Ghanawi menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa ia masuk ke dalam masjid dan saat itu Nabi ﷺ sedang berdiri melaksanakan shalat. Dia kemudian ruku' (berdiri) dalam keadaan kurang lurus dari shaff. Setelah itu dia berjalan (untuk meluruskan diri dengan barisan). Ketika Rasulullah selesai mengerjakan shalat, beliau bersabda, *"Semoga Allah menambah semangatmu. Tapi jangan kamu ulangi itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Anbasah kecuali Wuhaib. Al Abbas An-Nursi hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud, Al Bukhari, An-Nasa`i dan yang lainnya.[841]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ الأَسْوَدِ النَّضْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ النُّمَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا حِرْمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ، فَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ

---

diriwayatkan oleh Abu Sahl bin Ziyad Al Qaththan dan yang lainnya. Al Khathib Al Baghdadi berkata dalam kitabnya (III/396), "Dia (Muhammad bin Yusuf) adalah seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh lima (295) Hijriyyah."

841 Lihat *Al Jami' Ash-Shaghir* (IV/4551), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 654 dan 655), *Fath Al Bari* (II/267) dan *An-Nasa`i* (II/118).

1031. Muhammad bin Al Fadhl bin Al Aswad An-Nadhri[842] menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah An-Numairi menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Yahya bin Ja'dah, dari Abdurrahman bin Abdil Qari, dari Abu Thalhah, bahwa Nabi ﷺ berwudhu lalu beliau mengusap kedua khuff(nya), juga kerudung (serbannya).[843]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Harami. Umar bin Syabbah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqqah.*"[844]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ النَّاقِطِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حُمَيْدٍ الرُّؤَاسِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كِلَابٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نُطْرِقُ فَنُكْرَمُ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي الْكَرَامَةِ.

842 Saya tidak menemukan biografinya.

843 Yang dimaksud dengan kerudung adalah serban, sebab dengan serbanlah laki-laki menutupi kepalanya.

844 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (1/256).

1032. Muhammad bin Imran An-Naqith Al Bashri[845] menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdillah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Humaid Ar-Ruasi menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seorang lelaki dari Bani Kilab mendatangi Nabi ﷺ kemudian dia bertanya kepada beliau tentang upah binatang pejantan. Beliau kemudian melarang (untuk mengambil)nya. Lelaki tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami biasa meminjamkan (hewan pejantan untuk pembuahan), kemudian kami diberi sesuatu sebagai tanda penghomartan.' Maka beliau pun memberikan keringanan untuk mengambil lambang penghormatan tersebut."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Ibrahim kecuali Hisyam bin Urwah, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hisyam bin Urwah kecuali Ibrahim bin Humaid. Yahya bin Adam hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Contoh meminjamkan binatang pejantan adalah, misalnya seseorang memiliki kuda betina, lalu ia meminta seorang lainnya agar meminjamkan kuda jantannya (untuk membuahi kuda betina tersebut). Lalu orang yang dipinjam meminta *asb* yaitu upah dari hal itu. Rasulullah ﷺ melarang mengambil upah dari contoh seperti itu. Tapi jika dia meminjamkan kuda jantannya tanpa meminta bayaran, lalu ia

---

845 Ibnu Al Atsir Al Jazari berkata dalam *Al Lubab* (III/291-292): Dia (Muhammad bin Imran An-Naqith) meriwayatkan hadits dari Abdah bin Abdillah Ash-Shaffar. Haditsnya (Muhammad bin Imran) diriwayatkan oleh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani. Nisbat di sini (Al Naqith) ditujukan bagi orang yang bertugas memberikan titik (pada huruf-huruf) Mushhaf.

diberi hadiah tanpa disyaratkan terlebih dulu, maka hal itu tidak mengapa (boleh diambil).

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits tersebut kecuali dari hadits Ibrahim bin Humaid.[846]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْنٍ السِّيرَافِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا أَصْرَمُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، حَدِّثْنَا شَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ عَوْرَةٌ

1033. Muhammad bin 'Aun Ash-Sairafi di Bashrah[847] menceritakan kepada kami, Abul Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Ashram bin Hausyab menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Al Husain, dia berkata: Aku berkata kepada Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib, "Ceritakanlah kepada kami sesuatu

---

846 Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (IV/494) dan penulisnya berkata, "Sedangkan Ibrahim bin Humaid, ia dianggap *tsiqqah* oleh An-Nasa'i, Ibnu Ma'in dan Abu Hatim. Haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

847 Ia dijuluki dengan Sulaib. Haditsnya diriwayatkan oleh Abdul Wahid bin Ghiyats dan yang lainnya. Haditsnya juga diriwayatkan oleh Al Isma'ili dalam *Mu'jam*-nya dan Al Isma'ili berkata, "Ia dinisbatkan kepada tafsir (dianggap mufassir). Karena dalam bidang hadits tidak ada yang seperti itu." Lihat *Al Lisan* (V/332).

yang pernah engkau dengar dari Rasulullah!" Abdullah kemudian berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Bagian tubuh di antara pusar dan lutut adalah aurat*'."

وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ

1034. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sedekah yang diberikan secara sembunyi-sembunyi itu dapat memadamkan murka Tuhan."*

وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِلَحْمِ الظَّهْرِ، فَإِنَّهُ مِنْ أَطْيَبِهِ.

1035. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Santaplah daging punggung, karena itu merupakan yang paling baik.*"

وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينِهِ قِثَّاءُ وَفِي يَسَارِهِ تَمَرَاتٌ، وَهُوَ يَأْكُلُ مِنْ هَذَا مَرَّةً وَهَذَا مَرَّةً.

1036. Aku pernah melihat mentimun di sebelah kanan Rasulullah ﷺ, sedangkan di sebelah kiri beliau terdapat beberapa butir kurma. Beliau memakan mentimun itu sekali, dan kurma sekali.[848]

---

[848] Hadits tersebut oleh Al Bukhari, Muslim dan Abu Daud darinya (Ja'far bin Abi Thalib): "Aku melihat Rasulullah ﷺ mengkonsumsi mentimun dengan *ruthab* (kurma matang masih mengkal). Hadits ini juga dicantumkan di dalam *Jami' Al Ushul* (VII/5576).

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّكُمْ بِحُبِّي، أَتَرْجُونَ أَنْ يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِي وَلاَ يَدْخُلُهَا بَنُو عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

1037. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah salah seorang*[849] *dari kalian mencintai kalian, hingga ia mencintai kalian dengan cintaku. Apakah kalian ingin mereka masuk surga karena syafaatku. Bani Abdul Muthallib tidak akan memasukinya.*""

Tidak ada yang meriwayatkannya hadits tersebut dari Qurrah kecuali Ashram. Abu Al Asy'ats hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Di dalam sanadnya, terdapat Ashram bin Hausyab, seorang yang haditsnya ditinggalkan."[850]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ الْجَرَّاحِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْكَاتِبُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ مَوْلَى آلِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي عَائِشٍ زَيْدِ بْنِ

---

849 Pada kitab *Al Mu'jam Az-Zawa 'id* tertera: أحدهم "Salah seorang dari mereka."

850 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (I/88)

الصَّامِتِ أَحَدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَقَدْ جَلَسَ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لا إِلَهَ إِلَّاأَنْتَ، يَا مَنَّانُ، يَا بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفَرٍ مَعَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ: هَلْ تَدْرُونَ مَا دَعَا بِهِ الرَّجُلُ؟ فَقَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: لَقَدْ دَعَا بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى

1038. Muhammad bin Daud bin Al Jarah Abu Abdillah Al Katib[851] menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdul Aziz bin Muslim *maula* keluarga Rifa'ah bin Rafi' Al Anshari, Ibrahim bin Ubaid bin Rifa'ah bin Rafi' menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melewati Abu A`isy Zaid bin Ash-Shamit, salah seorang dari Bani Zuraiq, yang saat itu tengah duduk dan berdoa: *Allahumma inni as`aluka bi`anna laka al hamd, laa ilaaha illa Anta, ya Mannaan, ya Badi'a as-Samaawaati wa al ardhi, ya Dzal Jalaali wal ikraam* (Ya Allah,

---

851 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: Ibnu Abdillah. Ini adalah redaksi yang keliru. Karena dia adalah Abu Abdillah Al Katib, paman Ali bin Isa Al Wazir.
Abu Abdillah Al Katib adalah salah seorang ulama yang banyak menghasilkan karya tulis, seorang mulia, mengetahui berbagai peristiwa, sejarah para khalifah dan para wazir. Ia memiliki berbagai karya tulis mengenai semua itu, salah satunya adalah *Al Waraqah fii Akhbaar asy-Syu'ara*. Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) dari Umar bin Syabbah An-Numairi dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdillah bin Umar dan yang lainnya. Ibrahim bin Muhammad bin Arafah berkata tentangnya, "Dia satu-satunya pakar hadits pada masanya. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh enam (296) Hijriyyah." Lihat *Tarikh Baghdad* (V/255), *Al Mualifiin* (IX/295) serta *Syadzarat* (II/225).

sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan memanjatkan segala puji hanya untuk-Mu, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Wahai Sang pemberi karunia, wahai Pencipta langit dan bumi, Wahai Dzat yang Maha memiliki keagungan dan kemuliaan). Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepada beberapa orang sahabatnya yang saat itu turut bersama beliau, *'Apakah kalian tahu dengan doa apa dia berdoa?'* Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, *'Dia berdoa dengan nama-Nya yang agung, yang apabila Dia dimohon dengan doa tersebut, maka Dia akan mengabulkan. Dan apabila Dia dipinta dengan doa tersebut, maka Dia akan memberi'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibrahim kecuali Abdil Aziz bin Muslim, *maula* keluarga Rifa'ah bin Rafi' Al Anshari. Muhammad bin Ishaq hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, dan Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Para periwayat Ahmad adalah orang-orang yang *tsiqqah.* Hanya saja, Ibnu Ishaq adalah seorang *mudallis,* meskipun dia *tsiqqah.* [852]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ

---

852 Lihat *Az-Zawa'id* (X/156). Saya katakan, Ibnu Ishaq telah adanya periwayatan hadits di sini (dengan menggunakan ungkapan *haddatsanaa/menceritakan kepada kami).*

بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، وَحَضَرَ الْعَشَاءُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ

1039. Muhammad bin Ja'far bin Ayyub Al Anshari[853] menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Apabila iqamah shalat dikumandangkan dan makanan dihidangkan, maka mulailah dengan makan (makan dulu, baru kemudian shalat).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mubarak kecuali Mu`ammal.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُبْعَثُ الْمُصَوِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

1040. Muhammad bin Ya'qub bin Ishaq Al Baghdadi[854] menceritakan kepada kami, Ali bin Nashr bin Ali menceritakan kepada

---

853 Syaikh Muhammad bin Ja'far bin Ayyub telah dijelaskan berikut hadits tersebut pada hadits no. 995. Dengan demikian, hadits tersebut merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya (yaitu hadits no. 995).

854 Dia adalah Abu Abdillah Ash-Shaffar. Dia meriwayatkan hadis (belajar hadits) dari Ali bin Nashr bin Ali Al Jahdhami dan Abu Hammam As-Sukuni. Haditsnya (Muhammad bin Ya'qub) diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, Abu

kami, Muhammad bin Bilal menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang-orang yang suka membuat gambar akan dibangkitkan pada hari Kiamat, lalu dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang kalian ciptakan'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ali bin Tsabit kecuali Imran Al Qaththan. Ali bin Tsabit adalah saudara Azrah bin Tsabit Al Anshari.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim serta An-Nasa`i.[855]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْهَرَوِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى الطَّبَّاعُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ذَرِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ يَسَيعٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ ثُمَّ تَلا وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي، قَالَ: يَعْنِي عَنْ دُعَائِي

Bakar Al Isma'ili Al Jurjani. Muhammad bin Ya'qub disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya (III/390), dan dia tak berkomentar apapun tentangnya.

855 Lihat *Jami' Al Ushul* (IV/2954), *Fath Al Bari* (X/382) dan *Sunan An-Nasa`i* (VIII/215).

1041. Muhammad bin Yusuf Al Harawi di Damaskus[856] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Yazid Al Anshari menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa Ath-Thaba' menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Dzarr bin Abdillah Al Hamdani, dari Yusya'[857] Al Hadhrami, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Doa adalah ibadah.*" Beliau kemudian membaca: Dan Tuhanmu berfirman, *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku ....*"(Qs. Al Mu`min [40]: 60) Maksudnya, tidak mau berdoa kepada-Ku."

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan empat orang ulama lainnya, juga Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad* serta Ibnu Abi Syaibah.[858]

---

856 Dia adalah Abu Abdillah yang dikenal dengan Ghundur. Dia adalah salah seorang hafizh (penghapal hadits). Dia menetap di Damaskus, kemudian datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di sana. Dia mendengar (belajar hadits kepada) Muhammad bin Abdillah bin Al Hakam dan yang lainnya. Haditsnya (Muhammad bin Yusuf Al Harawi) diriwayatkan oleh Abu Thahir bin Abi Hasyim Al Muqri dan yang lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah orang yang *tsiqqah.* Dia wafat pada tahun tiga ratus tiga puluh (330) Hijriyyah. Lihat *An-Nubalaa* (XV/252), *Baghdad* (III/405) dan *Tadzkirah* (III/837).

857 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* tertera: *Nusya'.* Redaksi ini keliru.

858 Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (IX/336), dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*" Lihat juga *Al Adab AL Mufrad* (no. 714), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 1426) dan *Mushannaf Ibni Abi Syaibah* (X/9216).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَطَّابُ الْعَسْكَرِي، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ الدَّوْرِي حَدَّثَنَا يَحْيى بْنُ يَعْلَى بْنُ الْحَارِثُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ غَيْلاَن بْن جَامِعِ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْن مُحَمَّد بْن الْمُنْتَشِرْ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ سَالِمٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْن بَشِيْر قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيْدَيْنِ وَالْجُمْعَةِ بِـ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَ هَلْ أَتَاكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ.

1042. Muhammad bin Al Khaththab Al Askari[859] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim Ad-Duri[860] menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la bin Al Harits Al Muharibi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jami', dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah ﷺ senantiasa membaca pada dua shalat 'Id dan shalat Jum'at *Sabbihisma rabbikal a'la* (surah Al A'la) dan *hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah* (surah Al Ghasiyah)."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ghailan bin Jami' kecuali Ya'la bin Al Harits. Yahya bin Ya'la hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

---

859 Abul Khaththab adalah *maula* keluarga Umar bin Al Khaththab. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain. Haditsnya diriwayatkan (dia dianggap menjadi guru hadits) oleh Abdul Baqi bin Qani'. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh empat (284) Hijriyyah. Namanya dicantumkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya (V/252), namun ia tidak berkomentar tentangnya.

860 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan yang masih berbentuk manuskrip tertera: Ad-Duwi. Perbaikan tersebut diambil dari berbagai kitab para ulama.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh pemilik kitab hadits yang enam, kecuali Al Bukhari.[861]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَبَّادَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، وَحُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ

1043. Muhammad bin Ya'qub Al Abadani[862] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq dan Husain, dari Abu Wa`il Syaqiq bin Salamah, dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ bangun pada tengah malam, beliau menggosok mulutnya [giginya] dengan siwak."[863]

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[864]

---

861 Lihat *Taisir Al Wushul* (II/286), *Mukhtashar Abi Daud* (1080), *Mukhtashar Muslim* (422) dan *An-Nasa`i* (III/112) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/76) dan *Sunan Ibni Majah* (1381).

862 Saya tidak menemukan biografinya.

863 Makna يشوص فاه "menggosok mulutnya," adalah menggosok gigi-giginya dan membersihkannya. Menurut satu pendapat, maksudnya bersiwak dari bawah ke atas. Makna asal الشوص adalah mandi.

864 Lihat *Faidh Al Qadir* (V/153), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 40) dan *Fath Al Bari* (III/19) dan An-Nasa`i (I/8) serta Ibnu Majah (287).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّارُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَادَةَ الأَنْصَارِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجُحْفَةِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَيْسَ تَشْهَدُونَ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَأَنَّ هَذَا الْقُرْآنَ جَاءَ مِنْ عِنْدِ اللهِ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرَفُهُ بِيَدِ اللهِ وَطَرَفُهُ بِأَيْدِيكُمْ، فَتَمَسَّكُوا بِهِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَهْلَكُوا وَلَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا

1044. Muhammad bin Ali Al Bazzar Al Ashbahani[865] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Umar Rustah menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abu Ubadah Al Anshari menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ di Juhfah, lalu Rasulullah ﷺ menghampiri kami dan bersabda, "*Bukankah kalian bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa aku adalah utusan-Nya, serta bahwa Al Qur`an itu datang dari sisi Allah?*" Kami menjawab, "Benar, memang demikian." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Al Qur`an ini ujungnya berada dalam kekuasaan Allah, dan ujung (lain)nya berada di tangan kalian. Maka berpegang teguhlah kalian kepadanya. Karena*

---

[865] Namanya dicantumkan oleh Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (II/259), namun Abu Nu'aim tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

sesungguhnya kalian tidak akan celaka dan tidak akan tersesat selamanya setelah (berpegang) kepadanya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri kecuali Abu Ubadah Isa bin Abdirrahman Az-Zarqi. Abu Daud hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut, dan Abu Daud tidak meriwayatkan hadits tersebut kecuali di Bashrah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Kabiir*, dan di dalamnya terdapat Ubadah Az-Zuraqi, seorang yang haditsnya ditinggalkan.[866]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْفَرَجِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ رَجُلٍ تَمْرَ لَوْنٍ، فَلَمَّا جَاءَ يَتَقَاضَاهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عِنْدَنَا الْيَوْمَ شَيْءٌ، فَإِنْ شِئْتَ أَخَّرْتَ عَنَّا حَتَّى يَأْتِيَنَا شَيْءٌ فَنَقْضِيَكَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَاغَدْرَاهْ، فَتَذَمَّرَ عُمَرُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْنَا يَا عُمَرُ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا، انْطَلِقُوا إِلَى خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ الأَنْصَارِيَّةِ فَالْتَمِسُوا لَنَا عِنْدَهَا تَمْرًا، قَالَ: فَانْطَلَقُوا، فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا عِنْدِي

866 Lihat *Az-Zawa'id* (I/169) dan *Al Kabiir* (II/1539).

إِلَّاتَمْرُ ذَخِيرَةٍ، فَأَخْبَرُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خُذُوهُ فَاقْضُوهُ، فَلَمَّا قَضَوْهُ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: اسْتَوْفَيْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَدْ أَوْفَيْتَ وَأَطَبْتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَ عِبَادِ اللهِ عِنْدَ اللهِ الْمُوفُونَ الْمُطَيِّبُونَ

1045. Muhammad bin Ya'qub Al Faraji[867] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami,

Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abdirrahman menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abi Habib, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata: Rasulullah ﷺ meminjam kurma *laun* kepada seorang lelaki. Ketika lelaki tersebut menagihnya, Rasulullah ﷺ berkata, *"Hari ini kami tidak memiliki apapun. Jika sudi, berikanlah penangguhan kepada kami, hingga kami memiliki sesuatu yang dapat kami bayarkan padamu."* Lelaki itu berkata, "Itu tidak tepat janji." (Mendengar itu) maka Umar pun marah. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepada Umar, "Biarkan kami wahai Umar. Sebab pemilik hak itu memiliki pendapat sendiri. Temuilah Khaulah binti Hakim Al Anshariyyah, lalu carilah kurma ntuk (melunasi utang) kami di tempatnya."

Abu Ahmad As-Sa'idi melanjutkan: Maka para sahabat pun pergi (ke sana). Khaulah kemudian berkata, "Demi Allah, aku hanya

---

[867] Dia adalah Abu Ja'far. Dia menginfakkan hartanya kepada Ahlul Ilmi, kaum fuqara, orang-orang yang beribadah dan para sufi. Dia berguru kepada Ali bin Al Madini dan meriwayatkan banyak hadits darinya. Dia banyak menghapal hadits. Dia adalah sahabat Al Muhasibi dan para ulama lain yang setara dengannya. Ia memiliki banyak karya tulis dalam bidang tasauf, seperti kitab *Al Wara', Sifaat Al Muriidiin.* Ia menguasai bidang ilmu pengetahuan, fikih dan hadits. Dia meninggal dunia di Ramalah setelah tahun dua ratus tujuh puluh (270) Hijriyyah.

memiliki kurma *dzakhirah.*" Mereka kemudian menyampaikan hal itu kepada Rasulullah, dan beliau pun bersabda, *"Ambillah kurma itu, lalu bayarkanlah (untuk utang kami)."* Ketika mereka sudah melunasi utang, mereka menghadap Rasulullah ﷺ. Beliau bertanya, *"Sudah kau bayar?"* Mereka menjawab, "Ya, utangmu sudah dibayar bahkan engkau memberikan pembayaran yang baik." Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Sesungguhnya hamba Allah yang paling baik di sisi Allah adalah orang-orang yang melunasi utangnya dengan pembayaran yang baik.'*[868]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri kecuali Yazid bin Abi Habib, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yazid bin Abi Habib kecuali Qurrah. Ibnu Wahb hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Abu Humaid kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Para periwayatnya adalah para periwayat yang ada dalam *Ash-Shahih.'*[869]

---

868 Makna غر لون kurma *laun,* laun adalah jenis kurma. Menurut satu pendapat, *laun* adalah kurma *daql* (jenis kurma yang paling rendah kwalitasnya). Menurut pendapat lain, *laun* adalah semua jenis kurma kecuali kurma *burni dan Ajwa.* Penduduk Madinah menyebutnya dengan *Laun.* Yang paling baru adalah jenis kurma *liinah.*

869 Lihat *MAjma' Az-Zawa 'id* (IV/140-141).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقَاهِرِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْقَوْمَ وَهُمْ جُلُوسٌ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَتْ لَهُ حَاجَةٌ وَأَرَادَ الْقِيَامَ فَلْيُسَلِّمْ، فَلَيْسَتِ الأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الآخِرَةِ

1046. Muhammad bin Yusuf Abu Umar Al Qadhi[870] menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhram menceritakan kepada kami, Abdul Qahir bin Syu'aib bin Habhab menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian mendatangi suatu kaum yang sedang duduk-duduk, maka ucapkanlah salam (kepada mereka). Jika dia memiliki suatu keperluan dan hendak berdiri (pergi meninggalkan mereka), maka ucapkanlah salam (kepada mereka). Tidaklah yang pertama (datang) lebih utama daripada yang terakhir (pergi)."*

---

[870] Dia (Muhammad bin Yusuf) mendengar hadits dari Muhammad bin Al WAlid Al Busri dan yang lainnya. HAditsnya (Muhammad bin Yusuf) dariwayatkan oleh Au BAkar Al Abhari Al Faqih dan yang lainnya. Ia pernah menjabat sebagai qadhi Al Manshur dan berbagai wilayah yang termasuk ke dalam cakupannya. Dia adalah seorang yang santun, pintar, cerdas dan mengetahui derajat dan kedudukan orang-orang. Al Khathib berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah* dan mulia. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus dua puluh (320) Hijriyyah. Lihat *(Tarikh) Baghdad* (III/401) dan *Al Bidaaayah* (XI/172) serta *Syajarah* (78).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hisyam bin Hassan kecuali Abdul Qahir, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Ajlan dari ayahnya kecuali Hisyam.

Hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tsauri, Ibnu Juraij, Bakar bin Wa`il, Laits bin Sa'd dan para sahabat Ibnu Ajlan dari Ibnu Ajlan, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah.

Isnad: hadits tersebut sudah dijelaskan pada hadits no. 371. Silakan merujuk hadits tersebut.

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْكِيشِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ أَبِي عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَجْلانَ، وَحَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْمُوقِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، وَحَدَّثَنَا الْمِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، كُلُّهُمْ قَالُوا: عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ

1047. Abu Muslim Al Kasyi[871] menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdirrahim dari Abu Ashim, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan.

(Ath-Thabarani berpindah sanad atau menyebutkan jalur periwayatan lain, dengan mengatakan,) Hafsh bin Umar Al Muqi juga menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ibnu Ajlan.

(Ath-Thabrani berpindah sanad atau menyebutkan jalur periwayatan lain dengan mengatakan,) Muhammad bin Ali Al Marwazi Al Hafizh juga menceritakan kepada kami, Khalaf bin Syadzan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari Syu'bah, dari Bakr bin Wa`il, dari Ibnu Ajlan.

(Ath-Thabarani berpindah sanad atau menyebutkan jalur periwayatan yang lain dengan mengatakan,) Yahya bin Utsman bin Shalih Al Mishri juga menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ajlan.

(Ath-Thabarani berpindah sanad atau menyebutkan jalur periwatan lain dengan mengatakan,) Al Miqdam bin Daud juga menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qadah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Ajlan, mereka semua meriwayatkan dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, dengan hadits seperti hadits tersebut.

---

[871] Al Kasyi dan/atau Al Kaji adalah Abu Ibrahim bin Abdillah bin Muslim. Biografinya sudah dijelaskan ketika menjelaskan hadits no. 216. Demikian pula dengan guru- guru Ath-Thabarani. Biografi mereka sudah dijelaskan di dalam haditsnya masing-masing yang terdapat di berbagai tempat (nomor hadits).

Isnad: hadits tersebut sudah dijelaskan pada hadits no. 371. Silakan merujuk hadits tersebut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سُفْيَانَ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْجَهْمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالاَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: اذْهَبَا فَتَطَاوَعَا وَلاَ تَعَاصَيَا، وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا، وَيَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا، فَرَجَعَ أَبُو مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّ بِهَا شَرَابَيْنِ يُقَالُ لأَحَدِهِمَا: الْمِزْرُ وَهُوَ مِنَ الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ، وَيُقَالُ لِلآخَرِ: الْبِتْعُ وَهُوَ مِنَ الْعَسَلِ، فَقَالَ: حَرَامٌ كُلُّ مُسْكِرٍ يَصُدُّ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَالصَّلاَةِ

1048. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi[872] menceritakan kepada kami, Musa bin Sufyan Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Jahm menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Qais, dari Abu Laila, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal, keduanya mengatakan: Rasulullah ﷺ mengutus kami ke Yaman dan beliau bersabda, *"Pergilah kalian berdua,*

---

[872] Dia adalah Abul Hasan Al Hafizh. Dia meriwayatkan hadits dari Al Hasan bin Arafah dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan yang lainnya.
Ibnu Yunus berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah* dan hafish. Dia pendatang di Mesir. Kami mencatat hadits darinya pada tahun tiga ratus empat (304) Hijriyyah.
Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah* lagi terpercaya. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus dua puluh satu (321) Hijriyyah." Lihat *Syadzarat* (II/291), *Tadzkirah* (III/826) dan *Baghdad* (III/324).

maka bahu membahulah kalian berdua dan janganlah saling menentang, sampaikanlah kabar gembira oleh kalian berdua dan jangan membuat orang-orang menjauh, berikanlah kemudahan oleh kalian berdua dan janganlah kalian mempersulit." Abu Musa kemudian kembali (dari sana) dan berkata, "Sesungguhnya di sana ada dua minuman yang salah satunya disebut Al Muzr, yang terbuat dari tepung gandum dan gandum, sedangkan lainnya disebut Bit' yang terbuat dari madu." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap yang memabukkan dan memalingkan dari ingat kepada Allah dan shalat adalah haram."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Asy-Sya'bi kecuali Ibnu Abi Laila. Amr bin Abi Qais hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i dengan berbagai redaksi hadits yang hampir sama.[873]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التُّسْتَرِيُّ الدِّيبَاجِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ التَّمَّارُ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ أَحَبُّ

---

873 Lihat *Jami' Al Ushul* (V/3114), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 3538) dari hadits Abu Musa, *Mukhtashar Muslim* (no. 1112), *Fath Al Bari* (XIII/162) dan *An-Nasaa'I* (VIII/299-300).

إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ، وَإِنِّي سَمِعْتُهُ عَلَيْهِ السَّلامُ يَقُولُ: سَتَخْرُجُ أَقْوَامٌ آخِرَ الزَّمَنِ أَحْدَاثُ الأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الأَحْلامِ يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ لا يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَأَيْنَمَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ

1049. Muhammad bin Sa'id bin Abdirrahman At-Tustari Ad-Dibaji[874] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib bin Harb menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ubaidah At-Tamar menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Khaitsamah bin Abdirrahman, dari Suwaid bin Ghaflah, dari Ali, dia berkata: Jika aku menceritakan hadits kepada kalian dari Rasulullah ﷺ, maka jatuh dari langit ke bumi lebih aku sukai dari pada harus berdusta dengan mengatasnamakan Rasulullah. Sungguh, aku pernah mendengar beliau ﷺ bersabda, *"Akan muncul beberapa kaum pada akhir zaman yang usianya masih muda-muda dan pengendalian dirinya masih rendah. Mereka mengutip sabda manusia terbaik, namun keimanan mereka tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama seperti anak panah yang keluar (menembus) dari sasaran. Di mana saja kalian menemui mereka, maka perangilah mereka. Sesungguhnya memerangi mereka itu mendatangkan pahala bagi siapa saja yang memeranginya."*

---

874 Ia adalah seorang pendapat di Mesir. Ia tiba di sana pada tahun tiga ratus empat (304) Hijriyyah. Dia belajar hadits di sana, dan dia termasuk salah seorang qari.
Ibnu Yunus berkata, "Dia adalah seorang yang *wara'* dan terpercaya. Dia meninggal dunia di Mesir pada tahun tiga ratus dua puluh Hijriyyah." Lihat *Ghayah* (II/144).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sulaiman At-Taimi kecuali Mu'tamir. Ubaid bin Abidah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari, Abu Daud dan An-Nasa`i.[875]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدَانَ الأَهْوَازِيُّ أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ الزَّيَّاتُ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: أَتَانَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ لا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ

1050. Muhammad bin Abdan Al Ahwazi Abu Bakar[876] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hamzah Az-Zayyat menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Utaibah, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abdullah bin Ukaim, dia berkata: Kami menerima surat Rasulullah ﷺ yang berisi: *Janganlah kalian memanfaatkan kulit binatang yang belum disamak dan jangan pula uratnya.*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hamzah kecuali Abdush Shamad.

---

875 Lihat *Jami' Al Ushul* (X/7552), *Fath Al Bari* (XII/283) dan *Mukhtashar Abi Daud* (no. 4599).

876 Saya tidak menemukan biografinya.

Isnad: hadits tersebut sudah dijelaskan pada hadits no. 618. Silakan merujuk hadits tersebut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ دُرَيْدٍ النَّحْوِي الْبَصَرِي أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَرَجِ الرِّيَاشِي حَدَّثَنَا الأَصْمَعِي حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجشُوْن عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْن أَبِي عَوْن عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّد عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَت: قَبَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَارْتَدَّتْ الْعَرَب وَاشْرَأَبَ النِّفَاقُ فَنَزَلَ بِأَبِي مَا لَوْ نَزَلَ بِالْجبَالِ الرَّاسِيَاتِ لَهَاضَهَا، قَالَتْ: فَمَا اخْتَلَفُوا فِي نُقْطَةٍ إِلاَّ طَارَ أَبِي بِحَظِّهَا وَسَنَانِهَا ثُمَّ ذَكَرَتْ عُمَرَ بْن الْخَطَّاب فَقَالَتْ: كَانَ وَاللهِ أَحْوَذِيًا نَسِيْج وَحَدْه وَقَدْ أَعَدَّ لِلأُمُوْرِ أَقْرَانَهَا. قَالَ الرِّيَاشِي يُقَالُ لِلرَّجُلِ الْبَارِعِ الَّذِي لاَ يُشْبِهُهُ بِهِ أَحَد نَسِيْج وَحْدَه وَيُقَالُ عَيَيْرٌ وَحْدَه وَيُقَالُ عُيَيْر وَحْدَه وَيُقَالُ جُحَيْشٌ وَحْدَه وَقَالَ الشَّاعِرَ:

جَاءَتْ بِهِ مُعْتَجِرًا بِبَرْدِهِ** سَفْوَاء تَرَدَّى بِنَسِيْج وَحْدَه

تَقْدَحُ قَيْس كُلّهَا بِزَنْدَه ** مَنْ يُلْقِهِ مِنْ بَطَل يَسْرَنْدَه

أَيْ يَعْلُوْهُ.

قَالَ الرِّيَاشِي وَأَنْشَدَ الأَصْمَعِي:

مَا بَالُ هَذَا النَّوْم يَغرَنْدِيْنِي** أَدْفَعَهُ عَنِّي وَيَسْرَنْدِيْنِي

1051. Muhammad bin Al Hasan bin Duraid An-Nahwi Al Bashri Abu Bakar[877] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Farj Ar-Riyasyi menceritakan kepada kami, Al Ashma'I menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Salamah Al Majisyun menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Aun, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Setelah Rasulullah ﷺ wafat, bangsa Arab murtad dan kemunafikan merajalela. Lalu ayahku tertimpa oleh sesuatu yang seandainya menimpa gunung yang kokoh, niscaya akan meluluhlantakkannya." Aisyah meneruskan, "Tidaklah mereka berselisih dalam suatu masalah[878], melainkan ayahku dapat mengatasinya dan menyelesaikannya."

Setelah itu, Aisyah menuturkan Umar bin Al Khaththab. Dia berkata, "Dia, demi Allah, adalah seorang brilian yang tiada duanya. Dia telah mempersiapkan solusi untuk berbagai persoalan."

---

877 Dia (Muhammad bin Al HAsan bin Duraid An-Nahwi Al BAshri Abu BAkar) adalah salah seorang pemuka ulama dan pakar dalam bidang silsilah keturunan dan syair-syair Arab. Ayahnya termasuk pemimpin dan orang yang berpunya. Dia (Muhammad bin Al HAsan bin Duraid An-Nahwi Al BAshri Abu BAkar) meriwayatkan hadits dari Abdurrahman keponakan Al Ashma'I, Abu HAtim As-Sijistani dan yang lainnya. HAditsnya diriwayatkan oleh Abu Sa'id As-Sairafi dan yang lainnya. Abul HAsan berkata, "Abu BAkar adalah seorang yang sangat banyak hapalannya. Aku belum pernah melihat orang yang lebih banyak hapalannya daripada dirinya." Ad-Daraquthni pernah ditanya tentang dirinya, lalu dia berkata, "MEreka (para ulama hadits) mengomentarinya [mempersoalkannya]." IBnu Manshur Al Azhari Al Lughawi berkata, "Aku pernah menemui IBnu Duraid, dan aku melihatnya sedang mabuk." Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus dua puluh satu.

Lihat *Tarikh Baghdad* (II/195), *Mizan* (III/520, *Shahiih Al Udabaa'* (XVIII/127), *Ghayah An-Nihaayah* (II/116), *Asy-Syafi'iyyah* (II/142), *Thabaqaat An-NAhwiyiin wa Al Lughawiyiin* (201).

878 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: نقطة (sadar/terjaga). Redaksi perbaikan tersebut diambil dari kitab *Al Majma Az-Zawa'id* dan *Al Mathaalib.*

Ar-Rayasyi berkata: Ungkapan *nasiij wahdah* diperuntukan bagi seorang brilian yang tiada seorang pun menyerupainya. Selain ungkapan itu, juga digunakan ungkapan: *Uyair wahdah* dan *Juhaisy wahdah.* Penyair berkata,

'Ia (keledai) datang dengan membawanya (Umar bin Hubairah) yang berbalut mantel

Ia adalah satu-satunya keledai yang cepat larinya

Ia berlari dengan sungguh-sungguh

Pemberani manapun yang bertemu dengannya, pasti dikalahkannya'."

Ar-Rayyasyi berkata, 'Al Ashma'I berkata,

'Mengapa kantuk ini begitu menguasaiku

Aku coba melawannya, namun ia mengalahkanku'."[879]

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Ashma'I kecuali Ar-Rayyasyi.

Ali bin Abdil Aziz juga menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdillah bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Salamah Al Majisyun menceritakan kepada kami.

(Ath-Thabarani berpindah sanad dengan mengatakan:) Muhammad bin Amr bin Khalid Al Harani juga menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah

---

879 Makna إِسْرَأَبَ النِّفَاقُ adalah munculnya (merajalelanya) kemunafikan. Makna هَاضَهَا adalah menghancurkannya, karena adalah الهيض adalah hancur setelah perbaikan, dan itu menunjukan betapa kehancuran itu sangat hebat. Makna الأحوذي adalah orang yang sungguh-sungguh dan cepat dalam setiap urusan, serta baik manajerialnya dalam setiap persoalannya.

menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Abi Salamah, dari Abdul Wahid bin Abi Aun, dari Al Qasim, dari Aisyah, seperti hadits di atas tadi, namun ia tidak menyebutkan syair.

(Ath-Thabrani berpindah sanad dengan mengatakan:) Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Isma'il bin Ibrahim Al Qathi'I menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Madini menceritakan kepada kami dari ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah seperti hadits di atas, namun ia tidak menyebutkan syair.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ubaidullah kecuali Abdullah bin Ja'far. Abu Ma'mar hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* dari beberapa jalur periwayan, dan para periwayat salah satunya adalah para periwayat yang *tsiqqah*."[880]

Ibnu Hajar berkata setelah menghasankan hadits tersebut, "Al Bushairi berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Umar dan Al Harits."[881]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَكِيمٍ التُّسْتَرِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقُلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ زَكَرِيَّا الصَّرِيمِيُّ،

---

880 Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (IX/50).
881 Lihat *Al Mathaalib Al Aaliyah* (IV/3906.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَمِنْ بَوَارِ الأَيِّمِ.

1052. Muhammad bin Hakim At-Tusturi Al Qadhi[882] menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qalusi menceritakan kepada kami[883], Abbad bin Zakariya Ash-Sharimi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hasan menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi ﷺ berdoa, *"Allahumma inni 'a 'udzu bika mi ghalabah ad-Dain wa min bawaari al aimi (Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari lilitan utang dan dari perempuan tak bersuami yang tidak laku).'*[884]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hisyam bin Hassan kecuali Abbad bin Zakariya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga *Mu'jam*-nya dengan redaksi seperti itu. Di dalamnya terdapat Abbad bin Zakariya Ash-Sharimi, seorang yang tidak saya kenal. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang ada dalam kitab *Ash-Shahiih.*'[885]

---

882 Saya tidak menemukan biografinya.

883 Kata حدثنا "menceritakan kepada kami" tidak tertera pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak.

884 Lafazh بوار الأيم : makna بوار adalah tidak laku, terambil dari ungkapan بَارَتِ السُّوْقُ "pasar tidak laku," jika tidak laku (barang yang dijualnya). Adapun makna الأيم adalah wanita yang tidak bersuami, namun demikian ia tidak ada seorang pun yang ingin menikahinya.

885 Lihat kitab *Al Majma' Az-Zawa 'id* (X/143) dan *Al KAbiir* (XI/323).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ أَبُو صَالِحٍ الْوَزَّانُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الصَّلْتِ بْنِ بَهْرَامَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اخْتَلَجَ عِرْقٌ وَلاَ عَيْنٌ إِلَّابِذَنْبٍ، وَمَا يَدْفَعُ اللهُ عَنْهُ أَكْثَرُ

1053. Muhammad bin Ya'qub Al Wazan Al Ashbahani[886] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir meriwayatkan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Ash-Shalt bin[887] Bahram, dari Abu Wa`il, dari Al Bara bin Azib, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah pembuluh darah terputus dan mata tercabut melainkan karena dosa-dosa. Akan tetapi, musibah yang Allah tolak/jauhkan akibat dosa-dosa tersebut lebih banyak (dari yang terjadi).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ash-Shalt kecuali Ibnu Fudhail, dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ibnu Fudhail kecuali Muhammad bin Katsir. Ahmad bin Al Furat hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

---

886 Dalam kitab *Akhbar Ashbahan* (II/247): "Dia adalah Al Waraq. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Mas'ud dan Muhammad bin Amir, yang meriwayatkan hadits dari Al Walid bin Abban, Abu Ishaq dan Hamzah."

887 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: عن "Dari." Ini merupakan redaksi yang keliru.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat Ash-Shalt bin Bahram, seorang yang *tsiqqah*. Hanya saja, dia seorang penganut aliran *Murji `ah*."[888]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زُرَارَةَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ نَابِلٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ سَرَقَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا أَوْ غَلَّهُ جَاءَ يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى أَسْفَلِ الأَرَضِينَ السَّبْعِ.

1054. Muhammad bin Ishaq Ash-Shafar Al Baghdadi[889] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abdillah bin Zurarah Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Aiman bin Tsabit[890], dari Ya'la bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang mencuri sejengkal tanah atau menggelapkannya, maka pada hari kiamat kelak dia datang dengan memikul tanah itu sampai ke lapisan bumi ketujuh yang paling bawah."*

---

888 Lihat *Al Majma' Az-Zawa `id* (VII/175).

889 Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) ayahnya dan orang lain. Haditsnya diriwayatkan (atau diangkat menjadi guru hadits) oleh Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar dan yang lainnya. Al Khathib Al Baghdadi berkata (dalam kitabnya, I/246), "Yang saya ketahui, kondisinya baik."

890 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: Nabil. Ini adalah redaksi yang keliru. Lihat *Mizan Al I'tidaal* (I/283).

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Isma'il bin Abi Khalid kecuali Ubaidullah bin Amr.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, juga oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan *Al Mu'jam Ash-Shagiir* dengan redaksi yang sama melalui beberapa sanad. Sebagian dari para periwayatnya adalah orang-orang yang namanya tertera dalam kitab *Ash-Shahiih.*"[891]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هُدَيْمٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُحْرِزٍ الْقَوَارِيرِيُّ، عَنْ سَيْفٍ الثُّمَالِيِّ، عَنْ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكَ وَمُشَارَّةَ النَّاسِ، فَإِنَّهَا تُدْفِنُ الْغُرَّةَ وَتُظْهِرُ الْعَوْرَةَ

1055. Muhammad bin Al Husain bin Hudaim Al Kufi[892] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Mahbub bin Muhriz Al Qawariri menceritakan kepada kami, dari Saif Ats-Tsumali, dari Mujalid bin Sa'id, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian bermusyawarah dengan orang-orang, karena hal itu dapat mengubur warna putih di kepala kuda (kebaikan dan amal shalih), serta menampakkan aurat (cela/kekurangan).*"[893]

---

891 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (IV/175) dan *Al Kabiir* (XXII/270-271). Hadits tersebut telah dijelaskan pada hadits no. 275 dari hadits Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail.

892 Al Haitsami berkata dalam *Al Majma' Az-Zawa'id* (VII/221), "Saya tidak mengetahui (biografi)nya."

893 Makna الغرة adalah kebaikan dan amal shalih. Rasulullah ﷺ mengidentikkan kebaikan dan amal shalih dengan warna putih di kepala kuda. Dalam hal ini

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas kecuali dengan jalur ini. Mahbub hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang *tsiqqah* kecuali guru Ath-Thabarani yaitu Muhammad bin Al Husain bin Hudaim, seorang yang tidak saya kenal."[894]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرٍو الأَصْبَهَانِيُّ الأَبْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يُوسُفَ السَّمْتِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلالِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

1056. Muhammad bin Ahmad bin Amr Al Ashbahani Al Abhari[895] menceritakan kepada kami, Khalid bin Yusuf as-Simti menceritakan kepada kami, Abu Umayah Abdil Hamid bin Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang*

---

perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang memiliki nilai yang tinggi, maka itu dapat disebut atau diistilahkan *ghurrah*. Sedangkan makna العورة "aurat" adalah cela dan cacat.

894 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (V/221 dan VIII/75). Saya katakan, bahkan hadits tersebut bertentangan dengan ayat-ayat dan hadits-hadits yang secara tegas menganjurkan agar bermusyawarah dan menyifati orang-orang mukmin dengan musyawarah.

895 Dia (Muhammad bin Ahmad bin Amr Al Ashbahani Al Abhari) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Nashr bin Ali, Khalid bin Yusuf As-Suhti dan yang lainnya. Abu Nu'aim berkata dalam *Akhbar Ashbahan* (II/257), "Al Qadhi dan sekelompok ulama lainnya menceritakan hadits kepada kami darinya."

mengambil kembali pemberian/hibbahnya adalah seperti yang menelan kembali muntahnya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Al Munkadir kecuali Abdul Hamid bin Al Hasan.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad tersebut terdapat Abdul Hamid bin Hasan Al Hilali. Dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Hatim. Namun dia dianggap *dha'if* oleh Abu Zur'ah dan yang lainnya."[896]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَهْدِيٍّ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْقَاضِي الرَّامَهُرْمُزِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ هَارُونَ أَبُو يَعْقُوبَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، ارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ تَكُنْ غَنِيًّا، وَكُنْ وَرِعًا تَكُنْ عَبْدًا لِلَّهِ، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحْسِنْ مُجَاوِرَةَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَإِيَّاكَ وَكَثْرَةَ الضَّحِكِ، فَإِنَّهُ يُمِيتُ الْقَلْبَ، وَالْقَهْقَهَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَالتَّبَسُّمُ مِنَ اللهِ

---

896 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (IV/153). Saya katakan, hadits tersebut adalah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim serta ulama lainnya, yang berasal dari hadits Ibnu Abbas. Lihat *Al Jaami' Ash-Shaghir* (IV/5650).

1057. Muhammad bin Abdillah bin Mahdi Abu Abdillah Al Qadhi Ar-Ramahurmuzi[897] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Marzuq menceritakan kepada kami, Yusuf bin Harun Abu Ya'qub Al Abdi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Wahai Abu Hurairah, ridhalah terhadap apa yang Allah berikan padamu niscaya engkau akan menjadi manusia yang paling kaya (kaya hati). Jadilah orang yang wara', niscaya engkau akan menjadi hamba Allah (yang sebenarnya). Sukailah untuk orang-orang apa yang kamu sukai untuk dirimu sendiri, niscaya engkau akan menjadi orang yang beriman. Berbuat baiklah kepada orang yang menjadi tetanggamu, niscaya engkau akan menjadi seorang muslim. Janganlah engkau banyak tertawa, karena tertawa itu dapat mematikan hati. Tertawa terbahak-bahak itu berasal dari setan, sedangkan tersenyum itu dari Allah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hisyam bin Hasan kecuali Yusuf bin Harun.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat orang-orang yang tidak saya kenal. Hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah kecuali kata *qahqahah* (tertawa terbahak-bahak)."[898]

---

[897] Saya tidak menemukan biografinya.

[898] Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (X/296) dan *Sunan Ibni Majah* (no. 4217). Di dalam kitab *Zawaa'id* Ibni Majah dinyatakan: "Sanad ini adalah sanad yang *hasan."* Lihat juga *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/591). Penulis kitab tersebut berkata, "Hadits *gharib* ...."

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، حَدَّثَنِي جَدِّي الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنِي عَمِّي يَعْقُوبُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ الْعَبَّاسِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمِّ، وَلَدُكَ قَوْمٌ لُجَجٌ، وَغَيْرُهُمُ الأَبْعَدُ

1058. Muhammad bin Abdil Wahid bin Al Abbas bin Abdil Wahid bin Ja'far bin Sulaiman bin Ali bin Abdillah bin Al Abbas bin Abdil Muthallib[899] menceritakan kepada kami, kakekku yaitu Al Abbas bin Abdil Wahid menceritakan kepadaku, pamanku yaitu Ya'qub bin Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abdillah bin Al Abbas, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Al Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai pamanku, anak (keturunan)mu adalah kaum yang berkepanjangan dalam perselisihan/permusuhan. Sedangkan selain mereka adalah yang paling jauh dari kebaikan."*[900]

---

899 Saya tidak menemukan biografinya.

900 Untuk mengetahui makna lafazh قـــوم لجـــج, perlu diperhatikan contoh penggunaan kata *lujaj* dalam bentuk kata kerja (yaitu *lajja)*, seperti berikut ini:

- لَجَّ فِي الأَمْرِ فَهُوَ لَجُـوْجٌ (ia membiasakan diri dalam suatu urusan, maka ia adalah orang yang sudah terbiasa), artinya ia membiasakan dan merutinkan sesuatu.
- Lafazh لُجَاجٌ juga berarti تَمَاحُكُ الخَصْـمَيْنِ, artinya berkepanjangan dalam permusuhan.

Adapun makna الأَبْعَدُ (harfiyah: paling jauh), maksudnya adalah yang menjauhi kebaikan dan pemeliharan diri dari kesalahan.

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Al Abbas kecuali dengan sanad ini. Putera Al Abbas hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari Al Abbas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat orang-orang yang tidak diketahui biografinya, dan hadits itu tidak *shahih.*"[901]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا الْبَعْلَبَكِّيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنُ مَزْيَدِ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ سَابُورَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ يَزِيدَ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَلَكَتْ أُمَّةٌ قَطُّ حَتَّى تُشْرِكَ بِاللهِ، وَمَا أَشْرَكَتْ أُمَّةٌ بِاللهِ حَتَّى يَكُونَ أَوَّلُ شِرْكِهَا التَّكْذِيبَ بِالْقَدَرِ

1059. Muhammad bin Zakariya Al Ba'labaki Abu Abdillah[902] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti menceritakan kepada kami, Wahb bin Syu'aib bin Syabur[903] menceritakan kepada kami dari Umar bin Yazid Al Bashri[904], dari Amr bin Al Muhajir, dari Umar bin Abdil Aziz, dari Yahya bin Al Qasim bin Abdillah bin Umar, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak pernah ada ummat yang celaka hingga mereka*

---

901 Lihat *Al MAjma' Az-Zawa`id* (VIII/154).

902 Saya tidak menemukan biografinya.

903 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan yang masih berupa manuskrip, tertera: سابور (sabur) dengan sin kecil. Redaksi ini keliru.

904 Dalam kitab *Lisan Al Mizan*, tertera: النضري (An-Nadhri). *Wallahu a'lam.*

menyekutukan Allah. Dan tidak ada ummat yang menyekutukan Allah, hingga awal kesyirikannya adalah mendustakan (tidak percaya) takdir."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Umar bin Abdil Aziz kecuali Amr bin Al Muhajir. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Amr bin Al Muhajir kecuali Umar bin Yazid. Muhammad bin Syu'aib hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan kitab lainnya. Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Umar bin Yazid An-Nashri dari kalangan Bani Nashr. Dia dianggap *dha'if* oleh Ibnu Hibban. Tapi Ibnu Hibban berkata, 'Dia dapat dijadikan sebagai pertimbangan'."[905]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْمُقَدَّمِيُّ الْقَاضِي، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ صَلاةً لا يُتِمُّ رُكُوعَهَا وَلاَ سُجُودَهَا

905 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VII/204).

1060. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Al Maqdumi Al Qadhi[906] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib Al Madani menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abi Fudaik menceritakan kepada kami, Thalhah bin Muhammad bin Sa'id Al Musayyab menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang seseorang melakukan shalat yang tidak sempurna ruku' dan sujudnya."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Muhammad bin Sa'id kecuali dengan sanad ini. Abdullah bin Syabib hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim dan para ulama hadits lainnya dengan redaksi yang panjang.[907]

---

[906] Dia (Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Al Maqdumi Al Qadhi) meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Syabib. Haditnya (Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Al Maqdumi Al Qadhi) diriwayatkan/diterima oleh Ath-Thabarani pada tahun dua ratus delapan puluh tiga (283) Hijriyyah di Mekkah. Dia menjabat qadhi Mekkah pada tahun dua ratus delapan puluh (280) Hijriyyah. Ahmad bin Kamil Al Qadhi berkata, "Dia (Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Al Maqdumi Al Qadhi) adalah seorang yang baik riwayat haditsnya, dan saya hanya mengenalnya sebagai *syaibah*." Al Khathib berkata, "Dia (Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Al Maqdumi Al Qadhi) adalah seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus satu (301) Hijriyyah."
Lihat *Tarikh Baghdad* (I/336) dan *Al 'Aqd Ats-Tsamiin* (1/378).

[907] Yaitu hadits tentang orang yang buruk shalatnya. Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (no. 820 dan no. 821) dan *Fath Al Bari* (II/276).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو جَعْفَرٍ الْمَرْزُبَانِيُّ، بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الْيَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا خُنَيْسُ بْنُ بَكْرِ بْنِ حُبَيْشٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ لِلْمُسَافِرِ ثَلاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ

1061. Muhammad bin Abdirrahman Abu Ja'far Al Arzunani di Asbahan (Isfahan)[908] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahran Al Yazdi menceritakan kepada kami, Khunais bin Bakr bin Hubais menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Hammad bin Ibrahim, dari Abu Abdillah Al Jadli, dari Khuzaimah bin Tsabit, dari Nabi ﷺ; Tentang (hukum boleh) mengusap kedua *khuff* bagi musafir selama tiga hari tiga malam, dan bagi orang yang mukim selama sehari semalam.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mis'ar bin Kidam kecuali Khunais bin Bakar.

---

908 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: *Al Murzabaani*. Redaksi perbaikan yang tercantum di atas, diambil dari kitab *Akhbar Ashbahan* (II/269) dan *Al Lubab* (III/42). Al Jazari berkata, "Al Hafizh (Muhammad bin Abdirrahman Abu Ja'far) termasuk salah seorang hafizh yang *tsabt*. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus tujuh belas (317) Hijriyyah. Namun Abu Nu'aim menuturkan bahwa dia wafat pada tahun tiga ratus dua puluh dua (322) Hijriyyah."

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi. Dan at-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shahih.*"[909] Demikian pula, hadits itu pun diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَوْحٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو حَفْصٍ الأَبَّارُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

1062. Muhammad bin Rauh Al Baghdadi[910] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim At-Tarjumani menceritakan kepada kami, Umar bin Abdirrahman Abu Hafsh Al Abar menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Khalid Al Khadza, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Syidad bin Aus, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah memerintahkan agar berbuat baik dalam setiap hal. Maka apabila kalian memotong, perbaikilah pemotongan kalian. Apabila kalian menyembelih, maka perbaikilah*

---

909 Lihat *Jami' Al Ushul* (VII/5284), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 145), *Sunan Ibni Majah* (no. 533) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (I/316). Hadits tersebut akan dikemukakan pada hadits no. 1154.

910 Dia adalah Al Bazzaz. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Abu Ibrahim At-Turjamani dan Muhammad bin Abbad Al Makki. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Abdul Baqi bin Qani dan Ath-Thabrani. Demikianlah yang dituturkan oleh Al Khathib Al Baghdadi (dalam kitabnya V/277), namun dia tidak memberikan komentar apapun tentangnya (Muhammad bin Rauh Al Baghdadi).

penyembelihan kalian. Tajamkanlah pisau kalian, dan buatlah sembelihan kalian nyaman."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy kecuali Abu Hafsh Al Abar. At-Tarjumani hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan para penyusun kitab *As-Sunan.*[911]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِرْدَاسِ بْنِ الْفَضْلِ الشِّيرَازِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُرَّةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الأَنْصَارُ كَرِشِي وَعَيْبَتِي، فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَتَجَاوَزُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ

1063. Muhammad bin Mirdas bin Al Fadhl Asy-Syirazi[912] menceritakan kepada kami, Zaidah bin Akhzam Ath-Tha`I menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar Az-Zuhrani menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari An-Nu'man bin Murrah Al Anshari, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Orang-orang Anshar adalah kursiku dan juga ranselku (tempat menyimpan rahasia*

---

911 Lihat *Al Jami' Ash-Shaghir* (II/1761), *Mukhtashar Abi Daud* (no 2696), *Mukhtashar Muslim* (no. 1249) dan *Sunan An-Nasaa`i* (V/228).

912 Saya tidak menemukan biografinya.

dan amanahku). Maka terimalah kebaikan mereka dan maafkanlah kesalahan mereka.'[913]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yahya bin Sa'id kecuali Hammad bin Salamah. Bisyr bin Umar hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, serta At-Tirmidzi dengan redaksi tambahan.[914]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ مِهْرَانَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلابِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ

1064. Muhammad bin Al Abbas bin Mihran Al Bashri[915] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan

---

913 Maksud kalimat كَرَابِسِي وَعَيْبَتِي *"kursiku dan juga ranselku,"* adalah tempat menyimpan rahasia dan amanahku.

914 Lihat kitab *Jami' Al Ushul* (IX/6722), *Mukhtashar Muslim* (no. 1727), *Fath Al Bari* (VII/120) dan *Sunan At-Tirmidzi* (X/405).

915 Dia adalah Abu Abdillah Al Mustamli. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Muhammad bin Isa bin Hibban Al Mada`ini dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dia dianggap sebagai guru hadits) oleh Abul Hasan Ad-Daraquthni dan yang lainnya. Dia meninggal dunia pada bulan Sya'ban tahun tiga ratus dua puluh sembilan (329) Hijriyyah. Lihat *Tarikh Baghdad* (III/116).

kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Ayahnya, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Orang yang berpenampilan dengan pakaian yang tidak diberikan kepada dirinya (bukan miliknya), adalah seperti orang yang mengenakan setelan pakaian dosa."*[916]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mubarak bin Fadhalah kecuali Abu An-Nadhr.

Isnad: Ibnu Hajar berkata, "Hadits tersebut tertera pada naskah yang shahih dari Muslim, tepatnya pada pembahasan tentang pakaian. Hadits tersebut diriwayatkan Muslim dari Ibnu Numair dari Abdah dan Waki' dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah."[917]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْقَاضِي الْبَرَكَاتِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِمْرَانَ الْحُدَّانِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

916 Maksudnya, orang yang memakai perhiasan yang bukan miliknya adalah seperti orang yang mengenakan satu stel pakaian dosa, dimana salah satunya dijadikan sebagai atasan sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai bawahan. Mereka juga menyebutkan yang termasuk ke dalam cakupan pengertian hadits tersebut, yaitu Orang yang berhias dengan perhiasaan orang-orang zuhud karena riya, padahal hatinya dipenuhi dengan kerusakan. Juga orang yang berhias dengan perhiasaan (berpenampilan sepert) para ulama, padahal ia bukanlah bagian dari mereka.

917 Lihat *Fath Al Bari* (IX/318) dan *Mukhtashar Muslim* (no. 1387). Hadits tersebut adalah hadits shahih yang bersumber dari hadits Asma`, yang tertera dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* serta dalam kitab ulama lainnya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْهَدْيُ الصَّالِحُ، وَالسَّمْتُ الصَّالِحُ، وَالاقْتِصَادُ، وَالتُّؤَدَةُ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ

1065. Muhammad bin Ahmad Abu Abdillah Al Qadhi Al Burkani[918] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Imran Al Huddani, dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Petunjuk (kesan) yang baik, penampilan yang baik, kesederhanaan dan tidak tergesa-gesa itu adalah bagian dari dua puluh empat bagian tanda kenabian."*[919]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ashim kecuali Abdullah bin Imran. Nuh bin Qais hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.[920]

---

918 Dia adalah Al Imam Al Faqih, seorang alim yang dapat dijadikan pegangan, *tsiqqah* dan mulia. Dia adalah sahabat Al Qadhi Isma'il, dan kepada Al Qadhi Isma'il-lah dia berguru.
Dia meriwayatkan hadits dari Al Qadhi Isma'il, Abu Hatim dan para ulama lainnya. Dia juga belajar fikih kepada Al Imam Al Qusyairi dan Al Qadhi At-Tusturi. Dia telah menulis sebuah buku mengenai beragam pertanyaan yang diajukan Al Qadhi Isma'il dan sebuah buku lainnya yang menjelaskan tentang keutamaan imam Malik. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus sembilan belas (319) Hijriyyah. Lihat *Syajarah* (79) dan *Qudhaah Dimasyq* (26).

919 Makna السَّمْتُ الصَّالِح "penampilan yang baik" adalah baiknya tingkah dan penampilan secara agama, bukan mengenai ketampanan dan keindahan. Namun menurut satu pendapat, kata *as-Simt* terambil dari ungkapan *as-simt* yang berarti jalan/cara. Dikatakan juga: فُلَانٌ حَسَنُ السَّمْتِ artinya fulan baik maksudnya.

920 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (XI/9321). Al Arna`uth berkata, "Hadits tersebut adalah hadits hasan yang diperkuat oleh hadits Ibnu Abbas, yang tertera sebelumnya." Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/150).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الزُّهْرِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ

1066. Muhammad bin Ahmad Az-Zuhri Al Ashbahani[921] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Salam bin Miskin menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik agama kalian adalah bagian yang paling mudahnya.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qatadah kecuali Salam. Isma'il bin Yazid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Isma'il bin Yazid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut."[922]

---

921 Dia (Muhammad bin Ahmad Az-Zuhri Al Ashbahani) mendengar hadits dari (belajar hadits kepada) Isma'il bin Yazid bin Mardaniyah. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Abu Syaikh dan yang lainnya. Abu Nu'aim berkata, "Dia adalah orang yang sering melakukan kekeliruan." Abu Asy-Syaikh berkata, "Dia tidak kuat dalam bidang hadits." Lihat kitab *Lisan* (V/41).

922 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (I/60). Saya katakan, Isma'il ini adalah seorang yang mulia, memiliki banyak keunikan dan nilai plus. Abu Hatim pernah ditanya tentangnya, lalu dia menjawab, "Dia orang yang jujur." Lihat *Al JArh wa at-Ta'diil* (II/205) dan *Lisan Al Mizan*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسْنَوَيْهِ الأَصْبَهَانِيُّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ بِلالٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ

1067. Muhammad bin Hasnawaih Al Ashbahani Al Muqri[923] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Bilal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Penyembelihan terhadap janin adalah dengan menyembelih induknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ayyub bin Musa kecuali Muhammad bin Muslim. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Muslim kecuali Hisyam. Abu Mas'ud hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah dijelaskan pada hadits no. 20 dari hadits Ibnu Umar.

---

923 Dia adalah sahabat Al Adam. Dia mengutip berbagai hal dari imam Ahmad. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Abu Mas'ud. Saya belum pernah menemukan orang yang melemahkan atau menguatkannya. Lihat *Al Hanabilah* (I/292) dan *Ashbahaan* (II/247).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ شَاذَوَيْهِ الأَصْبَهَانِيُّ أَبُو مُسْلِمٍ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، صَاحِبُ الْمُصَلَّى، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعِينٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ لا يَرْحَمْ لا يُرْحَمْ

1068. Muhammad bin Al Fadhl bin Syadzawaih Al Ashbahani Abu Muslim An-Nahawi[924] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih pemilik Al Mushalla menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'n[925] menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Qasim kecuali Ali bin Shalih.

Isnad: saya tidak menemukan hadits tersebut bersumber dari hadits Usamah. Hadits tersebut merupakan hadits *mutawatir.*[926]

---

924 As-Suyuthi berkata, "Seperti itulah Abu Nu'aim menjelaskan karakternya dalam *Taarikh Ashbahaan*, dan tidak lebih dari itu." Muhaqiq kitab karya as-Suyuthi berkata, "Saya belum pernah menemukan dia (Muhammad bin Al Fadhl bin Syadzawaih Al Ashbahani) dalam kitab yang menyebutkan sejarah Ashabahan (ISfahan)." Maka saya katakan juga, saya belum pernah menemukannya. *Wallahu a'lam.* Lihat *Bughyah Ad-Du'aah* (I/211).

925 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertulis: معين (Ma'in). Redaksi ini keliru.

926 Lihat *Faidh Al Qadir* (VI/239).

Periwayat yang Bernama Mahmud

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ

1069. Mahmud bin Muhammad Al Wasithi[927] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abban Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku ditolong dengan angin ashShaba (angin yang berhembus dari arah tempat terbitnya matahari/dari arah timur Madinah), sedangkan kaum Ad dibinasakah dengan angin dabur (angin yang bertiup dari arah barat).*"[928]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qatadah kecuali Abu Awanah. Muhammad bin Abban hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

---

927 Dia (Mahmud bin Muhammad Al Wasithi) disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Tadzkirah* (II/709) pada biografi Abu Ya'la. Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus tujuh (307) Hijriyyah. Biografinya juga tertera dalam kitab *Sair A'laam An-Nubala*' (IV/242).

928 Makna *Ash-Shaba* adalah angin yang datang dari belakangmu jika kamu menghadap kilat (dari timur). Angin ini disebut juga *Al Qabul*. Sebab ia menghadap pintu Ka'bah. Angin inilah yang menolong Nabi pada perang Ahzab.
Sedangkan Ad-Dabuur adalah angin yang datang dari arah depan jika kamu menghadap kiblat. Angin ini dapat mencerabut pohon dan meruntuhkan rumah/bangunan.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Dan para periwayatnya adalah para periwayat yang *tsiqqah.*"[929]

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو، يَقُولُ: اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي حَتَّى تَجْعَلَهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَعَافِنِي فِي دِينِي، وَاحْشُرْنِي عَلَى مَا أَحْيَيْتَنِي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي حَتَّى تُرِيَنِي مِنْهُ ثَأْرِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ دِينِي، وَخَلَّيْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، لا مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلَّاإِلَيْكَ، آمَنْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، وَبِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ

1070. Mahmud bin Muhammad Al Marwazi di Baghdad[930] menceritakan kepada kami, Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Madini menceritakan kepada kami dari

---

929 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VI/65). Hadits itu pun tertera dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* serta kitab lainnya, berasal dari hadits Ibnu Abbas.

930 Dia (Mahmud bin Muhammad Al MArwazi) tiba di Baghdad dan di sana pula dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Ali bin Hujr dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Muhammad bin Makhlad dan yang lainnya. Al Khathib berkata dalam *Taarikh Baghdad* (XIII/94), "Dia memiliki beberapa hadits yang lurus (shahih). Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh tujuh (297) Hijriyyah."

Musa bin Uqbah, dari Al Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, dari ayahnya, dari Ali, dia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa dengan membaca: *Allahumma mati'nii bisam'ii wabasharii, hatta taj'aluhuma al waaritsa minni, wa'aafinii fii diini, wahsyurnii alaa maa ahyaytanii wanshurnii alaa man zhalamanii hatta tariyani minhu tsa`rii, allahumma inni aslamtu diini wa khalaitu wajhii ilaikaa wa fawadhtu amrii ilaika wa alja`tu zharii ilaika, laa maljaa wa laa manjaa minka illa ilaika, aamantu barsuulika al-ladzii arsalta wabikitaabika al-ladzii anzalta (Ya Allah, berikanlah kenikmatan padaku dengan (memfungsikan) pendengaranku dan penglihatanku, hingga Engkau menjadikannya sebagai warisan dariku [berfungsi sampai tua]. Berilah perlindungan kepadaku dalam urusan agamaku, kumpulkanlah aku di atas sesuatu yang Engkau hidupkan aku di atasnya, bantulah aku melawan orang yang menzhalimiku hingga Engkau memperlihatkan kepadaku pembalasanku terhadapnya. Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan agamaku dan memasrahkan diriku kepada-Mu. Aku serahkan urusanku padaMu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu. Tidak ada tempat kembali dan tidak ada tempat berlindung dari siksa-Mu selain hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada para rasul-Mu yang telah Engkau utus, dan aku beriman kepada kitab-kitab-Mu yang telah Engkau turunkan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Musa bin Uqbah kecuali Abdullah bin Ja'far. Daud bin Rasyid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ali kecuali dengan sanad ini.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalamnya terdapat Abdullah bin

Ja'far Al Madini, seorang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan oleh orang lain."[931]

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ الْفَرَجِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَضَى نَهْمَتَهُ فِي الدُّنْيَا حِيلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ شَهْوَتِهِ فِي الآخِرَةِ، وَمَنْ مَدَّ عَيْنَهُ إِلَى زِينَةِ الْمُتْرَفِينَ كَانَ مُهِينًا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاءِ، وَمَنْ صَبَرَ عَلَى الْقُوتِ الشَّدِيدِ صَبْرًا جَمِيلا أَسْكَنَهُ اللهُ مِنَ الْفِرْدَوْسِ حَيْثُ شَاءَ

1071. Mahmud bin Al Faraj Al Ashbahani[932] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Amr al Bajali menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Adiy bin Tsabit, dari Al Bara` bin Azib, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barang siapa yang memenuhi/menuruti kerakusannya di dunia, maka dia akan dihalangi untuk memperturutkan keinginannya di akhirat kelak. Barang siapa yang mengarahkan pandangannya kepada perhiasan yang mewah, maka dia akan menjadi orang yang hina di kerajaan langit. Barang siapa yang bersabar atas kebutuhan pokok yang mendesak dengan kesabaran*

931 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (X/178).

932 Dia adalah Abu Bakar Al Wadzankabadzi, kakek Abu Muhammad bin Hibban. Dia adalah salah seorang wali, sebagaimana yang disebutkan oleh Abu Nu'aim. Haditsnya diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdah dan yang lainnya. Dia pernah pergi ke Turtus sebagai tiga kali. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh empat (284) Hijriyyah. Lihat *Ashbahaan* (III/314), *Tadzkirah* (III/644) dan *An-Nujuum* (III/115).

yang baik, maka Allah akan menempatkannya di surga Firdaus, di bagian mana pun yang dikehendakinya."[933]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Adiy bin Tsabit kecuali Fudhail. Isma'il bin Amr hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Al Bara kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*, dan di dalamnya terdapat Isma'il bin Amr Al Bajali. Isma'il bin Amr dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban, namun dianggap *dha'if* oleh mayoritas ulama hadits. Adapun para periwayat lainnya adalah para periwayat yang namanya tertera dalam kitab *Ash-Shahih."*[934]

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّارُ أَبُو حَامِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى الْقَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُفْرٌ بامْرِئٍ ادِّعَاءٌ إِلَى نَسَبٍ لا يُعْرَفُ، وَجَحْدُهُ وَإِنْ دَقَّ

---

933 Kata نَهْمَتَهُ; kata النهم artinya berlebihan dalam menginginkan makanan (rakus).

934 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (X/248). Saya katakan, Al Mudziri juga mengemukakan pernyataan yang sama dengan Al Haitsami. Bahkan Al Mudziri menyebutkan bahwa Al Ashabahni juga meriwayatkan hadits yang seperti itu. Lihat *At-Targhib wa At-Tarhib* (IV/163).

1072. Mahmud bin Ali Al Bazzar Abu Hamid Al Ashbahani[935] menceritakan kepada kami, Harun bin Musa Al Farwi menceritakan kepada kami, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Telah kafir (berdusta kepada Allah) seseorang yang menisbatkan (nasab) dirinya kepada nasab yang tidak dikenal atau pengingkarannya (atas nasabnya), meski itu kecil.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yahya bin Sa'id kecuali Anas bin Iyadh.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Hadits tersebut bersumber dari riwayat Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya.[936]

Periwayat yang Bernama Musa

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيرٍ السُّدَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُدِّيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُمِرَ بِلالٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ

---

935 Dia (Mahmud bin Ali Al Bazzar) meriwayatkan dari Al Makhzumi, Al Jawwaz, Ibnu Al Muqri dan yang lainnya. Abu Nu'aim berkata, "Dia adalah seorang syaikh yang sangat jujur." Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus (300) Hijriyyah. Lihat *Ashbahaan* (II/316).

936 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (I/97).

1073. Musa bin Muhammad bin Muhammad bin Katsir as-Saraini[937] menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ibrahim Al Juddi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas, dia berkata, "Bilal diperintahkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat adzan dua kali dua kali, dan kalimat-kalimat iqamah satu kali satu kali."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Abdul Malik Al Juddi.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh jama'ah.[938]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عِيسَى بْنِ الْمُنْذِرِ الْحِمْصِيُّ، بِحِمْصَ، سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ الأَنْصَارِيِّ وَهُوَ يُذَكِّرُ أَصْحَابَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكُمُ الْمَلأُ الَّذِينَ أَمَرَنِي اللهُ أَنْ أَصْبِرَ نَفْسِي مَعَكُمْ، ثُمَّ تَلا هَذِهِ الآيَةَ وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ

---

937 Dia (Musa bin Muhammad bin Muhammad bin Katsir As-Saraini) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Abdul Malik bin Ibrahim Al Jadi. Haditsnya diriwayatkan (dia dianggap sebagai guru hadits) oleh Ath-Thabrani dan yang lainnya. Demikianlah yang dinyatakan dalam *Al Ikmaal* (IV/478). Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, di sana tertera: As-Sudaini. Redaksi ini keliru.

938 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (IV/3357), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 478), *Fath Al Bari* (II/83), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 192), *Sunan An-Nasa'I* (II/3), *Tuhfah Al Ahwadzi* (I/576) dan *Sunan Ibni Majah* (730).

بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا، أَمَا إِنَّهُ مَا جَلَسَ عِدَّتُكُمْ إِلَّاجَلَسَ مَعَهُمْ عِدَّتُهُمْ مِنَ الْمَلائِكَةِ إِنْ سَبَّحُوا اللَّهَ سَبَّحُوهُ، وَإِنْ حَمِدُوا اللَّهَ حَمِدُوهُ، وَإِنْ كَبَّرُوا اللَّهَ كَبَّرُوهُ، ثُمَّ يَصْعَدُونَ إِلَى الرَّبِّ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ، فَيَقُولُونَ: يَا رَبَّنَا، عِبَادُكَ سَبَّحُوكَ فَسَبَّحْنَا، وَكَبَّرُوكَ فَكَبَّرْنَا، وَحَمِدُوكَ فَحِمَدْنَا، فَيَقُولُ رَبُّنَا: يَا مَلائِكَتِي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، فَيَقُولُونَ: فِيهِمْ فُلانٌ وَفُلانٌ الْخَطَّاءُ، فَيَقُولُ: هُمُ الْقَوْمُ لا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

لَمْ يَرْوِهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ ذَرٍّ، إِلَّامُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ، تَفَرَّدَ بِهِ عِيسَى بْنُ الْمُنْذِرِ

1074. Musa bin Isa bin Al Mundzir Al Himshi menceritakan kepada kami di Himsh pada tahun dua ratus tujuh puluh delapan (278) Hijriyyah[939], ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Hamad Al Kufi menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr Al Hamdani menceritakan kepada kami, Mujahid menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi ﷺ bertemu dengan Abdullah bin Rawahah Al Anshari yang sedang memberikan wejangan kepada para sahabatnya. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Sesungguhnya kalian adalah segolongan orang, yang bersama kalianlah Allah memerintahkan aku bersabar."* Beliau kemudian membacakan ayat ini, *"Dan bersabarlah*

---

939 Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengenalnya."
Saya katakan, Ibnu Hajar berkata, "(Musa bin Isa bin Al Mundzir) termasuk salah seorang guru pertama Ath-Thabarani. Ath-Thabarani meriwayatkan hadits darinya sebelum tahun dua ratus delapan puluh (280) Hijriyyah. An-Nasa`I juga mencatat hadits darinya. An-Nasa`I berkata, 'Dia adalah orang Himsh. Saya tidak akan meriwayatkan hadits darinya. Dia bukan apa-apa. Dia meriwayatkan dari ayahnya dan Ahmad bin Khalid Al Wahbi.'" Lihat *Az-Zawa`id* (V/103) dan *Lisan* (126).

engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas." (Qs. Al Kahfi [9]: 28) (Rasulullah ﷺ meneruskan), *"Sungguh, tidaklah segolongan kalian duduk, melainkan duduk pula bersama mereka segolongan dari bangsa malaikat. Jika mereka membaca tasbih kepada Allah, maka para malaikat itu pun membaca tasbih kepada-Nya. Jika mereka membaca tahmid kepada Allah, maka para malaikat itu pun membaca tahmid kepada-Nya. Jika mereka membaca takbir kepada Allah, maka para malaikat itu pun membaca takbir kepada-Nya. Setelah itu, para malaikat tersebut naik untuk menemui Tuhan mereka –Dan Tuhan lebih tahu daripada mereka." Mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, mereka adalah hamba-hamba-Mu. Mereka membaca tasbih kepadamu, maka kami pun membaca tasbih. Mereka membaca takbir kepadamu, maka kami pun membaca takbir. Mereka memanjatkan tahmid kepada-Mu, maka kami pun membaca tahmid." Tuhan kita berfirman, "Wahai para malaikat-Ku, Aku persaksikan pada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka." Mereka (malaikat) berkata, "Di antara mereka ada si fulan dan fulan yang suka melakukan kesalahan/dosa." Allah berfirman, "Mereka adalah kaum yang tidak akan menjadi susah temannya karena mereka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Umar bin Dzarr kecuali Muhammad bin Hammad. Isa bin Al Mundzir hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Hammad Al Kufi, seorang yang *dha'if.*"[940]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عِيسَى بْنِ الْمُنْذِرِ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّحْوِيُّ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ الطَّائِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقُلُوبُ أَرْبَعَةٌ: فَقَلْبٌ أَجْرَدُ فِيهِ مِثْلُ السِّرَاجِ أَزْهَرُ وَذَلِكَ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ وَسِرَاجُهُ فِيهِ نُورٌ، وَقَلْبٌ أَغْلَفُ مَرْبُوطٌ عَلَى غِلَافِهِ فَذَلِكَ قَلْبُ الْكَافِرِ، وَقَلْبٌ مَنْكُوسٌ وَذَلِكَ قَلْبُ الْمُنَافِقِ عَرَفَ ثُمَّ أَنْكَرَ، وَقَلْبٌ مُصْفَحٌ، وَذَلِكَ قَلْبٌ فِيهِ إِيمَانٌ وَنِفَاقٌ، فَمَثَلُ الْإِيمَانِ فِيهِ كَمَثَلِ الْبَقْلَةِ يَمُدُّهَا مَاءٌ طَيِّبٌ، وَمَثَلُ النِّفَاقِ كَمَثَلِ الْقُرْحَةِ يَمُدُّهَا الْقَيْحُ وَالدَّمُ، فَأَيُّ الْمَدَّتَيْنِ غَلَبَتْ عَلَى صَاحِبَتِهَا غَلَبَتْ عَلَيْهِ

1075. Musa bin Isa bin Al Mundzir Al Himshi[941] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdirrahman An-Nahwi menceritakan kepada kami dari Laits bin Abi Sulaim, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari Ath-Tha`I, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hati itu ada empat macam: [1] Hati yang sepi (dari dengki dan muslihat), yang di dalamnya terdapat seperti pelita yang bercahaya. Itu adalah hati orang mukmin, dan pelitanya adalah cahayanya. [2] Hati yang tersampul dan terikat dengan sampulnya. Itu adalah hati orang*

---

940 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (X/76).

941 Dia adalah syaikh pada hadits sebelumnya.

kafir. [3] Hati yang terbalik dari kondisi aslinya. Itu adalah hati orang munafik yang mengetahui (kebenaran) namun mengingkarinya. [4] Hati yang tertempa[942]. Itu adalah hati yang di dalamnya terdapat keimanan dan kemunafikan. Keimanan yang ada di dalam hati tersebut, laksana tumbuhan sayuran yang akan menjadi tinggi bila disirami air yang baik. Sedangkan kemunafikan (yang ada di dalamnya), tak ubahnya seperti luka yang akan semakin melebar karena nanah dan darah (beku). Unsur manakah (keimanan atau kemunafikan) yang lebih dominan menguasai sang pemilik hati tersebut, maka unsur itu pula yang akan mendiktenya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syaiban kecuali Ahmad bin Khalid Al Wahbi. Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Laits bin Abi Sulaim."[943]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْحَمَّالُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي لَيْلَى، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عُمَرَ الدُّهْنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: حَمَلَنِي خَالِي جَدُّ بْنُ قَيْسٍ فِي السَّبْعِينَ رَاكِبًا الَّذِينَ وَفَدُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ قِبَلِ

---

942 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: مصح. Redaksi ini keliru.

943 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (I/63). Saya katakan, Laits adalah seorang yang sangat jujur, namun sering mengalami kerancuan hapalan di akhir hayatnya dan tidak mampu membedakan haditsnya, sehingga ia pun ditinggalkan/haditsnya tidak diriwayatkan. Lihat kita *Taqriib.*

الأَنْصَارِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَمُّهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ: يَا عَمِّ، خُذْ عَلَى أَخْوَالِكَ، فَقَالَ لَهُ السَّبْعُونَ: يَا مُحَمَّدُ، سَلْ لِرَبِّكَ وَلِنَفْسِكَ مَا شِئْتَ، فَقَالَ: أَمَّا الَّذِي أَسْأَلُكُمْ لِرَبِّي فَتَعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَمَّا الَّذِي أَسْأَلُكُمْ لِنَفْسِي فَتَمْنَعُونِي مَا تَمْنَعُونَ مِنْهُ أَنْفُسَكُمْ، قَالُوا: فَمَا لَنَا إِذَا فَعَلْنَا ذَلِكَ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ

1076. Musa bin Harun bin Abdillah Al Hammal[944] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Imran bin Abi Laila menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Umar Ad-Duhni menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata: Aku dibawa oleh pamanku yaitu Jadd bin Qais dalam rombongan tujuh puluh orang pengendara Anshar yang menemui Rasulullah ﷺ pada malam peristiwa bai'at 'Aqabah. Rasulullah ﷺ kemudian menemui kami. Saat itu beliau bersama pamannya, yaitu Al Abbas bin Abdil Muthallib. Beliau bersabda, *"Wahai pamanku, Sapalah paman-pamanmu."* Ketujuh puluh orang itu kemudian berkata kepada Rasulullah, "Wahai Muhammad, mintalah apa yang engkau kehendaki untuk dirimu dan Tuhanmu!" Beliau bersabda, *"Adapun yang aku minta kepada kalian untuk*

---

944 Dia (Musa bin Harun bin Abdillah) adalah Abu Imran yang orangtuanya dikenal dengan nama Al Hammal. Dia mendengar hadits dari (belajar hadits kepada) ayahnya dan Daud bin Umar serta ulama lainnya yang setingkat/setara dengan keduanya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Abu Sahl bin Ziyad dan yang lainnya. Dia adalah seorang yang *tsiqqah*, alim, hafizh, *wara'* dan sosok yang dapat dijadikan hujjah. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Al Baghdadi, Ibnul Munadi, Ibnu Katsir, Adz-Dzahabi, dan yang lainnya. Dia juga menukil berbagai hadits dari imam Ahmad. Dia wafat pada tahun dua ratus sembilan puluh empat (294) dan dimakamkan di samping makam imam Ahmad. Lihat *Syadzarat* (II/217), *Al Hanabilah* (I/334), *Baghdad* (XIII/50), *Al Bidayah* (XI/103) dan *Tadzkirah* (II/669).

Tuhanku, adalah kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan apapun dengan-Nya. Sedangkan yang aku minta kepada kalian untuk diriku, adalah kalian membelaku sebagaimana kalian membela diri kalian sendiri." Mereka bertanya, "Lalu apa yang kami dapatkan jika kami melakukan itu?" Beliau menjawab, *"Surga."*

وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَايَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ سَوْدَاءَ

1077. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah dengan sanad yang sama dengan hadits sebelum ini, bahwa panji Rasulullah ﷺ itu berwarna hitam.

Tidak ada yang meriwayatkan kedua hadits tersebut dari Ammar kecuali puteranya yaitu Mu'awiyah, dan tidak ada yang meriwayatkan kedua hadits tersebut dari Mu'awiyah kecuali Muhammad bin Imran. Musa bin Harun hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Orang-orang Duhniyun adalah keturunan dari Bajilah.

Isnad: Kedua hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga *Mu'jam*-nya (*Al Kubra, Al Ausat* dan *Ash-Shaghiir*). Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqqah*."[945]

945 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (IV/48-49) dan *Al Kabiir* (II/202).

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ جُمْهُورِ التَّنِّيسِيُّ، بِمَدِينَةِ تِنِّيسَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْقَسْرِيُّ، عَنْ أَبِي رَوْقٍ عَطِيَّةَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلْمَرْأَةِ سِتْرَانِ، قِيلَ: وَمَا هُمَا؟ قَالَ: الزَّوْجُ وَالْقَبْرُ، قِيلَ: فَأَيُّهُمَا أَسْتَرُ؟ قَالَ: الْقَبْرُ.

1078. Musa bin Jamhur At-Tannasi di kota Tanis[946] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Khalid Al Azraq menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Qasri menceritakan kepada kami dari Abu Rauq Athiyah bin Al Harits[947], dari Al-Harits[948], dari Adh-Dhahak bin Muzahim, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bagi perempuan itu ada dua pelindung."* Ditanyakan kepada beliau, "Apa saja kedua pelindung itu?" Beliau menjawab, *"Suami dan kubur."* Ditanyakan kepada beliau, "Manakah dari keduanya yang paling melindungi?" Beliau menjawab, *"Kubur."*

---

946 Dia (Musa bin Jamhur At-Tanasi) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Muhammad bin Al Abbas Al Yazidi dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Abu Thalib, Ahmad bin Nash bin Thalib Al Hafizh dan yang lainnya. Dia termasuk qari. Ad-Dani berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah* lagi terkenal." Ibnu Al Jazari berkata, "Seorang pembaca hadits, sumber yang *tsiqqah*." Dia meninggal dunia pada kisaran tahun tiga ratus (300) hijriyyah. Lihat *Bagdaad* (XIII/51) dan *Ghayah An-Nihaayah* (II/318).

947 Kalimat عن الحارث "dari Al Harits" tidak tertera dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak. Demikian pula kalimat itu pun tidak tertera dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabiir.*

948 Kalimat dari Al Harits tidak tertera dalam kitab *Al-Mu'jam As-Shagiir* yang sudah tercetak. Kalimat itupun tidak ada di dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir.*

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas kecuali dengan sanad tersebut. Khalid bin Yazid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jam*nya yang tiga (*Al Kabiir, Al Ausath* dan *Ash-Shaghiir*), dan di dalam sanadnya terdapat Khalid bin Yazid Al Qisri. Abu Hatim berkata, 'Dia tidak kuat'."[949]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ أَبُو عِمْرَانَ بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا نَهَارُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا مَسْعَدَةُ بْنُ الْيَسَعِ، عَنْ شِبْلِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَبْصَرَ رَجُلاً ثَائِرَ الرَّأْسِ، فَقَالَ: لِمَ يُشَوِّهُ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ؟ وَأَشَارَ بِيَدِهِ أَيْ يَأْخُذُ مِنْهُ

1079. Musa bin Zakariya At-Tusturi Abu Imran di Bashrah[950] menceritakan kepada kami, Nahar bin Utsman menceritakan kepada kami, Mas'adah bin Al Yasa' menceritakan kepada kami dari Syibl bin

---

949 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (IV/312). Saya katakan, Ibnu Adiy berkata, "Semua haditsnya (Khalid bin Yazid) tidak ada *mutaba'ah*-nya baik dari aspek *matan* (redaksi hadits) maupun *sanad*-nya. Ibnu Al Jauzi memasukkan hadits tersebut ke dalam *Al Maudhu',* dan yang tertuduh melakukan pemalsuan hadits adalah sosok Khalid ini.
Lihat *Faidh Al Qadir* (V/291) dan *Al Kabiir* (XII/123).

950 Adz-Dzahabi berkata, "Dia (Musa bin Zakariya At-Tusturi) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Syabab Al Ashfari dan yang lainnya. Sosoknya dikomentari/dipersoalkan oleh Ad-Daraquthni. Bahkan Al Hakim mengutip dari Ad-Daraquthni bahwa dia (Musa bin Zakariya) adalah seorang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan. Al Haitsami berkata, "Dia adalah periwayat yang *dha'if.*" Di tempat yang lain, Al Haitsami berkata, "Dia adalah orang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan." Lihat kitab *Mizan* (IV/205) dan *Al Majma' Az-Zawa'id* (V/138 dan 157).

Abad, dari Amr bin Dinar, dari Jabir; Bahwa Nabi ﷺ melihat seorang lelaki yang rambut kepalanya berdiri lalu beliau bersabda, *"Tidakkah salah seorang dari kalian ingin mengubah (memperbaiki) dirinya sendiri?"* Beliau memberi isyarat dengan tangannya, yakni agar orang itu mengambil/merapikan rambutnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Amr bin Dinar kecuali Syibl. Mas'adah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh An-Nasa`i dengan redaksi hadits yang berbeda.[951]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَهْلٍ أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَّاثٍ، حَدَّثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ الْبَاهِلِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لا يَعْنِيهِ

1080. Musa bin Sahl Abu Imran Al Juni Al Bashri[952] menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ayyats menceritakan

---

951 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (IV/2887). Syaikh Al Arna`uth berkata, "Sanadnya *shahih.*" Redaksi adalah: "Tidakkah orang ini menemukan sesuatu yang dapat digunakannya untuk menenangkan/merapihkan rambutnya." Lihat juga *Sunan An-NAsaa`I* (VIII/183).

952 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: الخولاني "Al-Khaulani". Redaksi ini keliru. Dia (Musa bin Isa Al Jazari) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Muhammad bin Rumh, Hisyam bin Ammar dan para ulama lainnya yang setara/setingkatan dengan keduanya. Dia adalah seorang yang *tsiqqah* dan *hafizh.* Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh

kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid Al Bahili[953] menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al Husain, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Di antara ciri baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak penting bagi dirinya.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdullah bin Umar kecuali Quza'ah.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani pada *Mu'jam*-nya yang tiga (*Al Kabiir, Al Ausath* dan *Ash-Shaghiir*). Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ahmad, dan para periwayat Ahmad serta para periwayat yang tertera dalam kitab *Al Kabiir* adalah orang-orang yang *tsiqqah.*[954]

Ibnu Imad, Adz-Dzahabi dan Ad-Daraquthni. Sosoknya pernah dipertanyakan kepada Abu Hatim, lalu Abu Hatim menjawab, "Dia adalah seorang yang sangat jujur." Namun anehnya Al Haitsami mengatakan dalam *Al Majma' Az-Zawa'id* (VI/255): "Saya tidak mengenalnya." Dia (Musa bin Isa) meninggal dunia pada tahun tiga ratus tujuh (307) Hijriyyah.
Lihat *Syadzarat* (II/251), *Al Jarh* (VIII/146) dan *Tadzkirah* (II/763).

953 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tidak tertera: "Dari Abdullah bin Umar."
Pada catatan kaki ini tertera "Dari Ubaidullah bin Umar," sedangkan pada teks di atas tertera "Bin 'Ubaidullah bin Umar." Sepertinya yang tepat adalah redaksi cacatan kaki, *wallahu a'lam*—penerjemah.

954 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VIII/18) dan *Al Kabiir* (III/138). Saya katakan, hadits tersebut juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi secara *mursal* dari hadits Ali bin Al Husain. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Malik dalam kitab *Al Muwaththa.* Bahkan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Abu Hurairah. Hadits tersebut merupakan hadits *ghariib.*
Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (VII/2318 dan seterusnya). Hadits tersebut sudah dikemukakan dari hadits Zaid bin Tsabit pada hadits no. 884, dan hadits tersebut merupakan hadits *dha'if.*

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عِيسَى الْجَزَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا صُهَيْبُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ صُهَيْبٍ، حَدَّثَنِي جَدِّي عَبَّادُ بْنُ صُهَيْبٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الأَهْوَازِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاةُ الْمَغْرِبِ وِتْرُ النَّهَارِ، فَأَوْتِرُوا صَلاةَ اللَّيْلِ

1081. Musa bin Isa Al Khazari Al Bashri[955] menceritakan kepada kami, Shuhaib bin Abbad bin Shuhaib menceritakan kepada kami, kakekku yaitu Abbad bin Shuhaib menceritakan kepadaku, Harun bin Ibrahim Al Ahwazi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat Maghrib adalah witirnya siang. Dari itu, maka tunaikanlah shalat witir malam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Harun kecuali Abbad bin Shuhaib.

Aku (Ath-Thabrani) mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku pernah bertanya kepada ayahku tentang Abbad bin Shuhaib, lalu ayahku menjawab, 'Dia hanya ditentang mereka karena pergaulannya dengan para penganut aliran qadariyah. Adapun haditsnya, tidak masalah'."

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah secara *marfu'* dengan redaksi yang ringkas, juga secara *mursal*, bersumber dari hadits Muhammad bin Sirin.[956]

---

955 Saya tidak menemukan biografinya.

956 Lihat *Al Mushannaf* (II/82). Hadits tersebut diriwayatkan secara lengkap oleh imam Ahmad. Al Hafizh Al Iraqi berkata, "Hadits tersebut sanadnya shahih." Al Manawi berkata dalam kitab *Faidh Al Qadir* (IV/223), "Dengan demikian,

حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عِيْسَى الزُّبَيْدِي بِمَدِيْنَةِ زُبَيْدٍ بِالْيَمَنِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حَمَّاد مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُف الزُّبَيْدِي حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّة مُوْسَى بْنُ طَارِق قَالَ ذَكَرَ ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَتْ فَاطِمَةُ: لَمَّا قَبَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَتَاهُ مِنْ رَبِّهِ أَدْنَاهُ يَا أَبَتَاهُ جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ يَا أَبَتَاهُ إِلَى جِبْرِيْلِ أَنْعَاه

1082. Musa bin Isa Az-Zubaidi di kota Zubad di Yaman[957] menceritakan kepada kami, Abu Hammad Muhammad bin Yusuf Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, Abu Qurrah[958] Musa bin Thariq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menuturkan dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ wafat, Fatimah berkata, "Wahai ayahku, kepada Tuhannya dia [engkau] sangat dekat. Wahai ayahku, surga Firdaus adalah tempat kembalinya [mu]. Wahai ayahku, teruntuk Jibril aku umumkan wafatnya [mu]."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juraij kecuali Abu Qurrah. (Terjadi perpindahan sanad)

Ad-Dabari menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, seperti hadits tersebut.

---

tindakan penulis yang hanya menyebutkan status hadits tersebut *hasan* merupakan sebuah kekeliruan."

957 Al Haitsami berkata dalam *Al Majma' Az-Zawa'id* (VI/291), "Saya tidak mengenalnya."

958 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: ابن قرة (Ibnu Qurrah). Redaksi ini keliru.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari, An-Nasa`i, Ahmad dalam *Al Musnad,* Ad-Darimi dan Ibnu Majah.[959]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الشَّعْثَاءِ عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ، حَدَّثَنَا بَشَّارُ بْنُ كِدَامٍ أَبُو مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْحَلِفُ حِنْثٌ أَوْ نَدَمٌ

1083. Musa bin Abi Husain Al Wasithi[960] menceritakan kepada kami, Abu Asy-Sya'tsa Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Adh-Dhariir menceritakan kepada kami, Bassyar bin Kidam saudara[961] Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid[962], dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya sumpah itu hanya akan melahirkan pelanggaran atau penyesalan.*"[963]

---

959 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (XI/8534), *Fath Al Bari* (VIII/149), *An-NAsa`I* (IV/13) dan *Ibnu Majah* (no. 1630).

960 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: أبي حسين –dengan huruf sin–"Abi Husain." Redaksi yang kami cantumkan di atas diambil dari kitab *Al Ikmaal* (II/481). Penulis *Al Ikmaal* berkata, "Dia (Musa bin Abi Hushain) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Abu Asy-Sya'tsa Ali bin Al Hasan Al Wasithi. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Ath-Thabarani.

961 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: ابو "Abu." Redaksi ini keliru.

962 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: يزيد "Yazid." Redaksi ini keliru.

963 Maknah الحنث adalah melanggar sumpah.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Bassyar kecuali Abu Mu'awiyah, dan kami tidak mengetahui Bassyar memiliki hadits yang lengkap sanadnya kecuali hadits ini.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Abu Ya'la, dan Ibnu Abi Syaibah dari jalur periwayatan Bassyar bin Kidam.[964]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَازِمٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُمَيْعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ حُذَيْفَةَ بْنِ أُسَيْدٍ الْغِفَارِيِّ، أَنَّ أَبَا ذَرٍّ الْغِفَارِيَّ، وَقَفَ عَلَى بَنِي غِفَارٍ، فَقَالَ: يَا بَنِي غِفَارٍ، إِنَّ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنِي، أَنَّ النَّاسَ يُحْشَرُونَ ثَلاثَةَ أَفْوَاجٍ: فَوْجًا طَاعِمِينَ كَاسِينَ، وَفَوْجًا يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ، وَفَوْجًا تَسْحَبُهُمُ الْمَلائِكَةُ وَتَحْشُرُهُمُ النَّارُ مِنْ وَرَائِهِمْ، قَالَ: قَدْ عَرَفْنَا هَؤُلاءِ وَهَؤُلاءِ، فَمَا بَالُ الَّذِينَ يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَنْزِلُ الآفَةُ عَلَى الظَّهْرِ فَلا يَبْقَى ظَهْرٌ حَتَّى إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيُعْطِي أَحَدَكُمُ الْحَدِيقَةَ الْمُتَّخِذَةَ لَهُ بِشَارِفٍ ذَاتِ الْقَتَبِ فَلا يَجِدُهَا

1084. Musa bin Khazim Al Ashbahani[965] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bukair Al Hadhrami menceritakan kepada kami,

---

[964] Lihat *Faidh Al Qadir* (II/560). Saya katakan bahwa Al Bukhari pernah berkata tentang Bisyar bin Kidam: "Dia adalah saudara Mis'ar." Abu Zur'ah berkata, "Dia adalah orang yang *dha'if.*" Lihat *Sunan Ibni Majah* (2103).

[965] Dia (Musa bin Khazim Al Ashbahani) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Muhammad bin Bukair Al Hadhrami dan Hatim bin Ubaidillah. Abu Nu'aim menuturkan namanya dalam *Tarikh Ashbahaan* (II/312) dan Ibnu

Tsabit bin Al Walid bin[966] Abdillah bin Jumai' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, dari Abu Suraihah Hudzaifah bin[967] Usaid Al Ghiffari; Bahwa Abu Dzarr Al Ghiffari berdiri menghadap Bani Ghiffar lalu berkata: Wahai Bani Ghiffar, sesungguhnya orang yang jujur dan dibenarkan kejujurannya telah menyampaikan hadits kepadaku, "*Bahwa manusia akan dikumpulkan dalam tiga rombongan: rombongan yang mendapatkan makanan dan pakaian, rombongan yang terkadang berjalan dan terkadang pula berlari, dan rombongan yang diseret oleh para malaikat dan digiring oleh api dari arah belakang mereka.*" Seseorang berkata, "Kami telah mengetahui mereka (rombongan pertama) dan mereka (rombongan ketiga). Lalu, bagaimana dengan rombongan yang terkadang berjalan dan terkadang pula berlari?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Bencana menimpa punggung (mereka) sehingga tidak ada satu orang pun yang tersisa. Hingga salah seorang dari kalian akan memberikan kebun miliknya kepada salah seorang lainnya dari kalian dengan imbalan unta (tua) yang memiliki sekedup di bagian punuknya, namun dia tidak mampu melakukannya.*"

Makula di dalam *Al Ikmaal* (II/290), namun keduanya tidak memberikan komentar yang menguatkan atau justru melemahkannya.

Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tertera: خازم "Khazim." Redaksi ini keliru.

966 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tertera: عن "dari." Redaksi ini keliru.

967 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tidak tertera kata: بن "bin."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Tsabit bin Al Walid kecuali Muhammad bin Bukair. Muhammad bin Fudail dan Yazid bin Harun meriwayatkan hadits tersebut dari Al Walid bin Abdillah.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan sanadnya hasan.[968]

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ الْحَسَنِ الْكِسَائِيُّ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَنْشَأَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُحَدِّثُنَا عَنْ أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرِينَا مَصَارِعَ أَهْلِ بَدْرٍ بِالأَمْسِ مِنْ بَدْرٍ، يَقُولُ: هَذَا مَصْرَعُ فُلانٍ غَدًا، وَهَذَا مَصْرَعُ فُلانٍ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ، قَالَ عُمَرُ: فَوَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ، مَا أَخْطَأُوا الْحُدُودَ الَّتِي حَدَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجُعِلُوا فِي بِئْرٍ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: يَا فُلانُ بْنَ فُلانٍ، وَيَا فُلانُ بْنَ فُلانٍ، هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَكُمُ اللهُ وَرَسُولُهُ حَقًّا؟ فَإِنِّي قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي اللهُ حَقًّا، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تُكَلِّمُ أَجْسَادًا لا أَرْوَاحَ فِيهَا؟ فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ غَيْرَ أَنَّهُمْ لا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَرُدُّوا شَيْئًا

1085. Musa bin Al Hasan Al Kisa`I Al Aili[969] menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farukh menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari

---

968 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (X/7953) dan *An-Nasaa`I* (IV/116-117).

969 Saya tidak menemukan biografinya.

Anas bin Malik, dia berkata: Umar mulai bercerita kepada kami tentang orang-orang yang turut serta dalam perang Badar. Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah pernah memperlihatkan kepada kami kemarin tentang tempat terbunuhnya orang-orang yang turut dalam perang Badar." Beliau bersabda, *"Ini adalah tempat terbunuhnya si fulan besok, dan ini adalah tempat terbunuhnya si fulan besok, insya Allah."* Umar meneruskan, "Demi Dzat yang telah mengutus beliau untuk membawa kebenaran, tidak sedikit pun tempat yang sudah ditentukan Rasulullah itu meleset. Lalu mereka (korban perang Badar) dimasukkan ke dalam sumur, dimana sebagian dari mereka berada di atas sebagian yang lain (bertumpuk). Rasulullah ﷺ kemudian pergi (mendatangi korban perang Badar), hingga beliau tiba di tempat mereka." Beliau bertanya, *"Wahai fulan bin fulan, wahai fulan bin fulan, apakah kalian sudah mendapati apa yang Allah dan Rasul-Nya janjikan sebagai sebuah kenyataan? Sesungguhnya aku sudah mendapati apa yang Allah janjikan padaku sebagai kenyataan."* Umar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana Anda dapat berbicara dengan tubuh yang tak lagi memiliki ruh (nyawa)?" Beliau menjawab, *"Kalian tidaklah lebih mendengar apa yang kukatakan daripada mereka, hanya saja mereka tidak dapat menjawab sedikit pun."*

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Umar kecuali dengan sanad ini. Sulaiman bin Al Mughirah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim, Ath-Thayalisi dan Ahmad.[970]

970 Lihat *Mukhtashar Muslim* (no. 1159). Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Anas dari Abu Thalhah, juga dari Abdullah bin Umar. Lihat

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا بَرَكَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ أَسْبَاطٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَإِذَا بَيْنَ يَدَيْهِ قَصْعَةُ ثَرِيدٍ وَعُرَاقٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلَيْسَ هَذَا يَوْمَ عَاشُورَاءَ؟ فَقَالَ: بَلَى، كُنَّا نَصُومُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ شَهْرُ رَمَضَانَ، فَلَمَّا فُرِضَ شَهْرُ رَمَضَانَ نَسَخَهُ، ثُمَّ قَالَ: اقْعُدْ، فَقَعَدْتُ، فَأَكَلْتُ

1086. Musa bin Muhammad Al Anthaki[971] menceritakan kepada kami, Barakah bin Muhammad Al Halabi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Asbath menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata: Aku menemui Ibnu Mas'ud pada hari Asyura, ternyata di hadapannya terdapat semangkuk *tsarid* berikut tulang yang ada sedikit dagingnya. Aku berkata, "Wahai Abu Abdirrahman, bukankah ini hari Asyura?" Dia menjawab, "Ya, benar. Kami pernah berpuasa (pada hari ini) bersama Nabi ﷺ sebelum diwajibkannya puasa Ramadhan. Kemudian ketika puasa bulan Ramadhan sudah difardhukan, maka puasa ini menghapus puasa Asyura." Setelah itu, Ibnu Mas'ud berkata, "Duduklah!" Maka aku pun duduk dan makan.[972]

Takhriij Syaikh Al Albani terhadap hadits dalam kitab *Fiqh As-Siirah* karya Al Ghazali, halaman 249.

971 Saya tidak menemukan biografinya.

972 Makna العراق adalah tulang yang ada sedikit dagingnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ats-Tsauri kecuali Yusuf bin Asbath.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.[973]

Periwayat yang Bernama Muadz

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، وَقَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ بِالْمَسَاجِدِ

1087. Mu'adz bin Al Mutsanna bin Mu'adz Al Anbari Abul Mutsanna[974] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub (1) dari Abu Qilabah dari Anas, juga (2) dari Qatadah dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

973 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (VI/309). Dalam kitab *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/458) tertera: "Adapun hadits Ibnu Mas'ud, hadits tersebut telah disepakati keshahihannya oleh Al Bukhari dan Muslim." Lihat juga *Fath Al Bari* (VIII/178). Orang yang menemui Anas tersebut adalah Al `Asy'ats.

974 Dia (Mu'adz bin Al Mutsanna) menetap di Baghdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Muhammad bin Katsir Al Baghdadi dan yang lainnya. HAditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Ahmad bin Ali Al Abaar dan yang lainnya. Dia termasuk salah satu sahabat (murid) imam Ahmad. Al Khathib berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh delapan (288) Hijriyyah." Lihat *Tarikh Baghdad* (XIII/136) dan *Al Hanabilah* (I/339).

"Kiamat tidak akan terjadi hingga manusia saling membanggakan masjid."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qatadah kecuali Hammad. Al Khuza'I hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Abu Daud dan para ulama lainnya.[975]

Periwayat yang Bernama Manshur

حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ الْفَقِيهُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

1088. Manshur Al Faqih Al Mishri[976] menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin

---

[975] Lihat *Al Jami' Al Ushul* (XI/8763), *Sunan An-NAsa 'I* (II/32), *Al Jaami' Ash-Shaghir* (VI/9848), *Mukhtashar Abi Daud* (422), *Sunan Ibni Majah* (739).

[976] Dia (Manshur Al Faqih) adalah Abul Hasan Al Faqir Ibnu Isma'il bin Umar, salah seorang imam penganut madzhab Asy-Syafi'i. Ia memiliki beberapa karya tulis dalam madzhab Asy-Syafi'I dan syair yang baik. Ibnu Al Jauzi berkata, "Nuansa syi'ah kental terlihat pada syair-syairnya. Pada awalnya dia adalah seorang tentara, namun kemudian penglihatannya buta. Dia

Wahb menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Ibnu[977] Syihab, Salim bin Abdillah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tanaman yang diairi dengan air hujan, zakatnya sepuluh persen. Sedangkan tanaman yang diairi dengan menggunakan timba (yakni ada biaya yang dikeluarkan tidak seperti diairi dengan air hujan), zakatnya lima persen."*[978]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri kecuali Yunus dan Amr bin Al Harits.

Isnad: hadits terebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan shahih.*"[979] Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*-nya.[980]

---

meninggal dunia pada tahun tiga ratus enam (306) Hijriyyah." Lihat *Husnul Muhaadharah* (I/400) dan *Al Bidayah* (XI/130).

977 Pada kitab *Al Mujam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tidak tertera kata: عن "dari." Sehingga, susunan kalimatnya menjadi: "Yunus bin Yazid Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku."

978 Makna سُقِيَ بِالنَّضْحِ adalah diairi dengan timba dan mengangkut air. Makna النواضح adalah unta yang digunakan untuk mengangkut air. Bentuk tunggalnya adalah ناضح (unta pengangkut air).

979 Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (II/640) dan *Fath Al Bari* (III/347).

980 Lihat *Shahih Ibni Khuzaimah* (IV/37). Saya katakan, hadits dalam *Shahih Ibni Khuzaimah* tersebut bersumber dari jalur periwayatan Yunus.

حَدَّثَنَا مُنْتَصِرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَصِرِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ شُبْرُمَةَ الْحَسَّانِيُّ، أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْحَاجِّ وَلِمَنِ اسْتَغْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ

1089. Muntashir bin Muhammad bin Al Muntashir Al Baghdadi[981] menceritakan kepada kami, Ali bin Syubrumah Al Hasani menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Manshur, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, ampunilah orang yang berhaji, dan ampuni pula orang yang dimohonkan ampunan oleh orang yang berhaji."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Manshur kecuali Syarik. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syarik kecuali Ali bin Syubrumah dan Husain bin Muhammad Al Marwazi.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir*, namun di dalam sanadnya terdapat Syarik Ibnu Abdillah An-Nakha'i, seorang yang *tsiqqah* namun terkomentari

---

981 Dia (Muntshir bin Muhammad) meriwayatkan hadits dari Masruq bin Al Mirzaban dan yang lainnya. Haditsnya (Al Muntashir bin Muhammad) diriwayatkan oleh Muhammad bin Makhlad. Namanya dicantumkan oleh Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (XIII/269), dan Al Khathib tidak berkomentar apapun tentangnya.

(dipersoalkan). Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang ada dalam *Ash-Shahiih*."[982]

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*-nya.[983]

حَدَّثَنَا مُنْتَصِرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ مُنْتَصِرٍ الْوَاسِطِيُّ ابْنُ أَخِي تَمِيمِ بْنِ الْمُنْتَصِرِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي الشَّيْءَ أَنْ أَكُونَ حُمَمَةً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَتَكَلَّمَ بِهِ، فَقَالَ: ذَاكَ صَرِيحُ الإِيمَانِ

1090. Muntashir bin Nashr bin Muntashir Al Wasithi keponakan Tamim bin Al Muntashir[984] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sanan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Seorang lelaki berkata kepada Nabi ﷺ, "Sesungguhnya aku merasakan sesuatu di dalam hatiku. Aku lebih suka

---

982 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (III/211). Saya katakan, pada jalur periwayatan yang kedua terdapat Ali bin Syubrumah yang dianggap *dha'if* oleh Al Azdi, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *Lisan Al Mizan*.

983 Lihat *Shahih Ibni Khuzaimah* (IV/132). Saya katakan, di dalam sanadnya juga terdapat Syarik.

984 Pada *Hasyiyah* kitab *Al Majma' Az-Zawa 'id* (I/34) tertera: "Haditsnya (Muntashir bin NAshr bin Muntashir Al Wasithi) diriwayatkan oleh Muhammad bin Makhlad dan segolongan ulama. Namanya juga disebutkan oleh Al Khathib, namun tidak dinukil adanya pencacatan terhadap dirinya."

menjadi arang daripada harus mengatakannya." Beliau bersabda, *"Itu jelas keimanan.'*[985]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan kecuali Ishaq Al Azraq.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah para periwayat dalam *Ash-Shahih* kecuali guru Ath-Thabarani yaitu Muntashir."[986]

Periwayat yang Bernama Masih

حَدَّثَنَا مَسِيحُ بْنُ حَاتِمٍ الْعَتَكِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: خَطَبَ الْمَأْمُونُ، فَذَكَرَ الْحَيَاءَ فَأَكْثَرَ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ مِنَ الإِيمَانِ، وَالإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ

1091. Masih bin Hatim Al Utki Al Bashri[987] menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Abdillah Al Bashri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Ma'mun berkhutbah, lalu dia menuturkan tentang malu dan dia memaparkannya terlalu panjang."

---

985 Makna الحممة adalah arang. Bentuk jamaknya adalah حُمَم.

986 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (I/34).

987 Saya tidak menemukan biografinya.

Periwayat kemudian berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah dan Imran bin Hushain, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Malu itu sebagian dari iman, dan iman itu di surga. Ucapan buruk itu termasuk sifat kasar, sedangkan sifat kasar itu di neraka."*[988]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Ma`mun kecuali Abdul Jabbar bin Abdillah Al Bashri.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits Abu Bakrah diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Kedua hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Namun pada sanadnya terdapat Abdul Jabbar bin Abdillah dari Al Ma`mun. Saya belum pernah menemukan orang yang menyebutkan nama Abdul Jabbar."[989]

Periwayat yang Bernama Mas'ud

حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّمْلِيُّ أَبُو الْجَارُودِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوَّادُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

988 Makna البذاء adalah perkataan kotor. Dikatakan: *Fulaanun badziul Lisan* (fulan kotor lidahnya).

989 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (I/91) dan *Sunan Ibni Majah* (4184). Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya.

وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَكْتُبُ لِلْمَرِيضِ أَقْصَى مَا كَانَ يَعْمَلُ فِي صِحَّةٍ مَا دَامَ فِي وَثَاقِهِ، وَلِلْمُسَافِرِ أَحْسَنَ مَا كَانَ يَعْمَلُ فِي حَضَرِهِ

1092. Mas'ud bin Muhammad Ar-Ramli Abul Jarud[990] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Rawad bin Al Jarah menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Sa'id bin Abi Burdah, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Abu Musa, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menetapkan (pahala yang) maksimal bagi orang yang sakit untuk amalan yang biasa dilakukannya semasa sehat, selama ia masih dalam ikatannya. (Allah juga telah menetapkan balasan yang) terbaik bagi orang yang musafir untuk amalan yang biasa dilakukannya semasa mukim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mis'ar bin Kidam dari Sa'id bin Abi Burdah kecuali Rawwad. Ibnu Abi As-Sari hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Bukhari.[991]

---

990 Al Haitsami berkata dalam kitab *Al Majma' Az-Zawa'id* (V/31), "(Dia) *dha'if.*"

991 Lihat *Taisir Al Wushul* (III/302), *Mukhtashar Abi Daud* (2964) dan *Fath Al Bari* (VI/136).

حَدَّثَنَا مُطَّلِبُ بْنُ سَعِيدٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا

1093. Muthallib bin Syu'aib Al Azdi[992] menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Syu'aib bin Al Habhab, dari Anas bin Malik; Bahwa Rasulullah ﷺ memerdekakan Shafiyah, dan menjadikan kemerdekaannya itu sebagai mahar baginya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Ibnul Mubarak.

Isnad: hadits tersebut telah disebutkan pada hadits no. 386. Silakan merujuk hadits tersebut. Hadits tersebut adalah hadits *shahih.*

---

992 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: سعيد (Sa'id), bukan شعيب (Syu'aib). Redaksi Sa'id ini keliru.

Muththalib bin Syu'aib adalah Muthallib bin Syu'aib Al Marwazi. Dia menetap di Mesir dan meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Sa'id bin Abi Maryam dan sekretaris Laits. Ibnu Adiy berkata, "Saya tidak pernah melihatnya memiliki hadits munkar kecuali hadits ini." Ibnu Adiy meriwayatkan hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan secara *marfu'*, yaitu: "*Apabila orang mulia dari suatu kaum mendatangi kalian, makamuliakanlah dia.*" Lihat *Mizan* (IV/128).

حَدَّثَنَا الْمِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ مُحَمَّدُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يُبَاشِرُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَلاَ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ

1094. Miqdam bin Daud Al Mashri[993] menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang lelaki tidak boleh bersentuhan dengan lelaki, dan seorang wanita tidak boleh bersentuhan dengan perempuan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Asy-Syaibani kecuali Abu Mu'awiyah. Asad bin Musa hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

993 Dia adalah Al Miqdam bin Daud bin Isa bin Talid Ar-Ru'aini Abu Amr Al Mashri. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) pamannya yaitu Sa'id bin Talid dan Asad bin Musa. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Ibnu Abi Hatim, Ath-Thabarani dan sekelompok ulama. An-Nasa`i berkata dalam *Al Kuna,* "Dia tidak *tsiqqah.*" Ibnu Yunus dan yang lainnya mengatakan bahwa para ulama hadits mengomentarinya/mempersoalkannya. Muhammad bin Yusuf Al Kindi berkata, "Dia adalah seorang ahli fikih dan mufti, namun bukan orang yang terpuji dalam meriwayatkan hadits. Dia dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni dalam *Gharaa`ib Malik.* Al Mundziri berkata, "Dia dianggap *tsiqqah.*" Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh tiga (283) Hijriyyah. Lihat *Lisan* (VI/84), *At-Targhib* (III/100) dan *Mizan* (IV/175).

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Salah satu sanad Ahmad, periwayatnya adalah orang yang namanya terdapat dalam kitab *Ash-Shahiih.* Demikian pula dengan periwayat Al Bazzar."[994]

Periwayat yang Bernama Maslamah

حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ جَابِرٍ اللَّخْمِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُنَبِّهُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا الْوَضِينُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ مَحْفُوظِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ، أَنَّ شُرَحْبِيلَ بْنَ السِّمْطِ، قَالَ لِعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: هَلْ أَنْتَ مُحَدِّثِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَصَادَقُونَ مِنْ أَجْلِي، وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَنَاصَرُونَ مِنْ أَجْلِي، وَمَا مِنْ مُؤْمِنٍ وَلاَ مُؤْمِنَةٍ يُقَدِّمُ اللهُ لَهُ ثَلاثَةَ أَوْلادٍ مِنْ صُلْبِهِ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلَّاأَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

1095. Maslamah bin Jabir Al Lakhmi Ad-Dimasyqi[995] menceritakan kepada kami, Munabbih bin Utsman menceritakan kepada kami, Al Wadhin bin Atha menceritakan kepada kami dari Mahfuzh bin

---

994 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VIII/102) dan hadits tersebut telah disebutkan pada no. 653 dari hadits Abu Hurairah. Silakan merujuk hadits tersebut.

995 Saya tidak menemukan biografinya.

Alqamah, dari Abdurrahman bin A`idzh; Bahwa Syurahbil bin As-Simth berkata kepada Amr bin Abasah, "Apakah engkau orang yang dapat menceritakan sebuah hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah?" Ia menjawab, "Ya, bisa. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Allah Ta'ala berfirman: Cinta-Ku wajib bagi orang yang bersedekah karena Aku. Cintaku wajib bagi orang yang saling membantu karena Aku. Tidaklah seorang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, ditinggal mati oleh tiga orang anak kandungnya yang Allah wafatkan lebih dulu daripada dirinya, dimana mereka itu belum mencapai dosa (maksudnya, baligh) melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga karena keutamaan rahmat-Nya kepada mereka'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Wadhin kecuali Munabbih.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga Mu'jamnya dan juga Ahmad. Para periwayat Ahmad adalah para periwayat yang *tsiqqah.*"[996]

Al Haitsami berkata di bagian yang lain, "Di dalam sanadnya terdapat Munabbih bin Utsman. Saya belum pernah menemukan orang yang menyebutkan biografinya."[997]

---

996 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (X/279).
997 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (III/VI).

حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ الْهَيْثَمِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَرَجِ الرِّيَاشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُرَيْبٍ الأَصْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَوَارِجُ كِلَابُ النَّارِ

1096. Maslamah bin Haitsam Al Ashbahani[998] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Farj Ar-Riyasyi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Quraib Al Ashma'I menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kaum Khawarij adalah anjing neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Quraib Abi Al Ashma'I kecuali puteranya dan Amr bin Ashim.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan redaksi yang panjang.[999]

Periwayat yang Bernama Mas'adah

حَدَّثَنَا مَسْعَدَةُ بْنُ سَعْدٍ الْعَطَّارُ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ مَوْلَى مُزَيْنَةَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ

---

998 Saya tidak menemukan biografinya.

999 Lihat *Sunan Ibnu Majah* (I/176). Saya katakan, Quraib bin Ashma dikomentari oleh Al Azdi, "Dia adalah seorang yang haditsnya diingkari." Lihat *Mizan* (III/389).

مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: خَرَجَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ لِطَلَبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَطَلَبَهُ فِي بُيُوتِهِ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَأَتْبَعَهُ فِي سِكَّةٍ حَتَّى دُلَّ عَلَيْهِ فِي جَبَلِ ثَوَابٍ فَخَرَجَ حَتَّى رَقِيَ جَبَلَ ثَوَابٍ، فَنَظَرَ يَمِينًا وَشِمَالا، فَبَصُرَ بِهِ فِي الْكَهْفِ الَّذِي اتَّخَذَ النَّاسُ إِلَيْهِ طَرِيقًا إِلَى مَسْجِدِ الْفَتْحِ، قَالَ مُعَاذٌ: فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ، فَهَبَطْتُ مِنْ رَأْسِ الْجَبَلِ، وَهُوَ سَاجِدٌ، فَلَمْ يَرْفَعْ رَأْسَهُ حَتَّى أَسَأْتُ بِهِ الظَّنَّ، فَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ قُبِضَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ أَسَأْتُ بِكَ الظَّنَّ، وَظَنَنْتُ أَنَّكَ قَدْ قُبِضْتَ، فَقَالَ: جَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلامُ بِهَذَا الْمَوْضِعِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُقْرِئُكَ السَّلامَ، وَيَقُولُ لَكَ: مَا تُحِبُّ أَنْ أَصْنَعَ بِأُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: اللهُ أَعْلَمُ، فَذَهَبَ، ثُمَّ جَاءَنِي، فَقَالَ إِنَّهُ يَقُولُ: لا أَسُوءُكَ فِي أُمَّتِكَ، فَسَجَدْتُ، فَأَفْضَلُ مَا يُتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللهِ السُّجُودُ

1097. Mas'adah bin Sa'd Al Athar Al Maki[1000] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Huzami menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim *maula* Muzainah menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari Abu Qatadah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Qatadah, dia berkata: Mu'adz bin Jabal keluar untuk mencari Rasulullah ﷺ, namun ia tidak menemukan beliau. Mu'adz mencari

---

[1000] Di dalam kitab *Al Aqd Ats-Tsamiin* (VII/179), "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jam Ash-Shaghir*, tepatnya pada sebuah hadits yang diriwayatkannya secara mungkar." Kemudian penulis kitab *Al Aqd* menyebutkan hadits tersebut di atas.

beliau di rumah beliau namun ia tidak menemukan beliau. Mu'adz kemudian menyusuri tempat demi tempat, hingga ia ditunjukan (oleh seseorang) kepada beliau yang berada di gunung Tsawab. Maka Mu'adz pun keluar, hingga dia pun mendaki gunung Tsawab. (Setelah berada di sana), dia menoleh ke arah kanan dan ke arah kiri. Ia kemudian melihat beliau berada di goa yang dijadikan tempat oleh orang-orang sebagai jalan menuju masjid Al Fath.

Mu'adz berkata, "Tenyata beliau sedang bersujud. Aku kemudian turun dari puncak gunung saat beliau bersujud. (Ketika aku naik lagi ke atas), beliau masih belum mengangkat kepalanya dari sujud, hingga aku menduga sesuatu yang buruk telah terjadi pada beliau. Aku menduga beliau telah wafat. Ketika beliau mengangkat kepalanya, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh, tadi aku menduga sesuatu yang buruk telah terjadi padamu. Aku menduga engkau sudah wafat'. Beliau bersabda, *'Jibril mendatangiku di tempat ini. Dia berkata, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membacakan salam untukmu. Dia bertanya kepadamu, 'Apa yang engkau sukai agar Aku lakukan kepada ummatmu?' Aku menjawab, 'Allah Maha mengetahui'. Jibril kemudian pergi, lalu datang (lagi) kepadaku. Dia berkata, 'Sesungguhnya Allah berfirman, 'Aku tidak akan berbuat buruk kepada ummatmu'. Maka aku pun bersujud. Maka, sebaik-baik perbuatan yang dilakukan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah sujud."*

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Abu Qatadah dari Mu'adz kecuali dengan sanad ini. Ibrahim bin Al Mundzir hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami bekrata, "Di dalam sanadnya terdapat

Ishaq bin Ibrahim Al Madani, *maula* Bani Muzainah. Dia dianggap *dha'if* oleh Abu Zur'ah dan yang lainnya."[1001]

Periwayat yang Bernama Muslim

أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَوْجَرِيُّ الصَّنْعَانِيُّ فِي كِتَابِهِ إِلَيْنَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الذِّمَارِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَدَّ نِكَاحَ بِكْرٍ وَثَيِّبٍ أَنْكَحَهُمَا أَبَوَاهُمَا وَهُمَا كَارِهَتَانِ

1098. Muslim bin Muhammad Al 'Uji Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami dalam kitabnya yang sampai ke tangan kami[1002]: Abdul Malik bin Abdirrahman Adz-Dzimari menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas; Bahwa Rasulullah ﷺ menolak pernikahan seorang gadis dan seorang janda yang dinikahkan oleh kedua orangtuanya, padahal keduanya tidak suka.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ats-Tsauri kecuali Adz-Dzimari.

[1001] Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (II/288).

[1002] Saya tidak menemukan biografinya.

Isnad: hadits Ibnu Abbas tentang hak pilih yang dimiliki gadis yang dipaksa menikah oleh ayahnya tersebut, diriwayatkan oleh Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah. Sedangkan hadits Khansa binti Hidzam Al Anshariyyah yang pernikahannya ditolak Nabi, ketika dia sudah janda (dan akan menikah lagi), diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Ibnu Majah serta yang lainnya.

Periwayat yang Bernama Mukhawal

حَدَّثَنَا مُخَوَّلٌ الْمُسْتَمْلِي الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْمُسْلِمُ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ كُفِّرَ بِهِ مَا عَمِلَتْهُ يَدَاهُ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ كُفِّرَ عَنْهُ مَا نَظَرَتْ إِلَيْهِ عَيْنَاهُ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ كُفِّرَ عَنْهُ مَا سَمِعَتْ أُذُنَاهُ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ كُفِّرَ عَنْهُ مَا مَشَتْ إِلَيْهِ قَدَمَاهُ، ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَهِيَ فَضِيلَةٌ

1099. Mukhawwal Al Mustamli Al Baghdadi[1003] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Zakariya bin Maisarah menceritakan kepada kami dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang*

[1003] Saya tidak menemukan biografinya

muslim berwudhu, kemudian dia membasuh kedua tangannya, maka hal itu menjadi kaffarat(penebus) bagi dosa karena sesuatu yang telah dilakukan kedua tangannya. Apabila dia membasuh wajahnya, maka hal itu menjadi kaffarat bagi dosa karena sesuatu yang telah dilihat kedua matanya. Apabila dia mengusap (menyapu rambut) kepalanya, maka hal itu menjadi kaffarat bagi dosa karena sesuatu yang telah didengar oleh kedua telinganya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka hal itu menjadi kaffarat bagi dosa kerena sesuatu yang pernah dituju kedua kakinya. Selanjutnya dia berdiri shalat, dan (shalat) itu merupakan sebuah keutamaan."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Zakariya bin Maisarah kecuali Yunus bin Muhammad.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat Abu Ghalib, seorang yang masih diperselishkan mengenai kedudukannya dalam hal dapat dijadikan hujjah. Adapun para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqqah*. Namun demikian, At-Tirmidzi menganggap *hasan* terhadap Abu Ghalib dan juga men-*shahih*-kannya."[1004]

Periwayat yang Bernama Mush'ab

حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، بِمَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَنَةَ

1004 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (I/222-223).

ثَلاثٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَحْشِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ مَا دَرَيْتُ شَيْئًا قَطُّ وَافَقَهُ، وَلاَ شَيْئًا قَطُّ خَالَفَهُ رِضَاءً مِنَ اللهِ تَعَالَى بِمَا كَانَ، وَإِنْ كَانَ بَعْضُ أَزْوَاجِهِ، لَتَقُولُ: لَوْ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا مَا لَكَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا؟ يَقُولُ: دَعُوهُ، فَإِنَّهُ لا يَكُونُ إِلَّامَا أَرَادَ اللهُ، وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَقَمَ لِنَفْسِهِ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّاأَنْ تُنْتَهَكَ لِلَّهِ حُرْمَةٌ، فَإِذَا انْتُهِكَتْ لِلَّهِ حُرْمَةٌ، كَانَ أَشَدَّ النَّاسِ غَضَبًا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ قَطُّ إِلَّااخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ فِيهِ سَخَطٌ، فَإِنْ كَانَ لِلَّهِ فِيهِ سَخَطٌ كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ

1100. Mush'ab bin Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad bin Hamzah bin Mush'ab Az-Zubair bin Al Awwam di Madinah Rasul ﷺ (Madinah Al Munawwarah) menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus delapan puluh tiga (283) Hijriyyah,[1005] Ubaidullah bin Muhammad Al Jahsyi menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Ummar bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku melayani Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun tanpa pernah mengetahui sesuatu yang beliau setujui atau beliau tentang, karena ridha kepada Allah atas apapun[1006] yang sudah terjadi, meskipun sebagian istri beliau berkata,

---

1005 Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengenalnya." Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (V/117).

1006 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tertulis: بهما "Dengan keduanya."

"Seandainya Anda melakukan ini dan/atau itu, niscaya Anda tidak akan begini dan/atau begitu." Beliau bersabda, *"Jangan (katakan) itu, karena tidak ada yang terjadi kecuali atas kehendak Allah."* Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ menuntut balas dari sesuatu pun untuk kepentingan dirinya sendiri, kecuali bila keharaman Allah dilanggar. Apabila keharaman Allah Ta'ala dilanggar, maka beliau adalah orang yang paling marah karena Allah ﷻ. Tidaklah dua pilihan ditawarkan kepada beliau melainkan beliau akan memilih yang paling mudah di antara keduanya, selama yang termudah itu tidak mengandung kemurkaan (Allah). Jika yang termudah itu mengandung kemurkaan Allah, maka beliau adalah orang yang paling jauh darinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Ajlan kecuali Umar bin Muhammad Al Jahsyi. Ubaidullah bin Muhammad, termasuk salah satu putera Abdullah bin Jahsy bin Ri`ab Al Asadi, keturunan Zainab, hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat orang-orang yang tidak saya kenal." Kemudian dia berkata, "Saya katakan, di dalam *Ash-Shahiih* terdapat sebagiannya."[1007]

1007 Lihat kitab *Al Majma' Az-Zawa`id* (IX/16).

Periwayat yang Bernama Muwarri'

حَدَّثَنَا مُوَرِّعُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو ذُهْلٍ الْمِصِّيصِيُّ، بِالْمِصِّيصَةِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيسَى الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَبُو رَجَاءٍ الْكَلِينِيُّ، عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَتِ الشَّفَاعَةُ لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

1101. Muwarri' bin Abdillah Abu Dzuhl Al Mishishi di Mashishah menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus tujuh puluh delapan (278) Hijriyyah,[1009] Al Hasan bin Isa Al Harabi menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Musayyab Abu Raja Al Kalbi[1010] menceritakan kepada kami, dari Yazid Ar-Risyk, dari Anas bin Malik, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya syafa'at itu hanya diperuntukkan bagi ummatku yang suka melakukan dosa besar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yazid Ar-Rasyk dari Anas bin Malik kecuali Rauh bin Al Musayyab. Al Hasan bin Isa hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

[1008] Pada catatakan kaki kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tertera: "Perkataan penulis: Muwarri'. Demikianlah redaksi yang tertera pada sebuah naskah, yakni dengan menggunakan huruf ra. Sedangkan pada naskah yang lain, tertera dengan menggunakan huruf dal. Redaksi yang pertama adalah redaksi yang kuat, sebagaimana yang dipahami dari *Al Mughni* dan *Al Muntaha.*"

[1009] Saya tidak menemukan biografinya.

[1010] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan yang masih berbentuk manuskrip, tertera: *Al Kaliini.* Redaksi ini keliru.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Di dalam sanadnya terdapat Al Khazraj bin Utsman. Dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban. Dia dianggap dha'if oleh lebih dari satu orang. Adapun para periwayat Al Bazzar yang lainnya adalah orang-orang yang shahih."[1011]

Periwayat yang Bernama Mufadhdhal

حَدَّثَنَا مُفَضَّلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَنَدِيُّ أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زِيَادٍ اللَّحْجِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّةَ مُوسَى بْنُ طَارِقٍ، قَالَ: ذَكَرَ زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ وَقَفَ بَيْنَ الْجَمْرَتَيْنِ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي حَجَّ، وَذَلِكَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: هَذَا يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ

1102. Mufadhdhal bin Muhammad Al Jandi Abu Sa'id[1012] menceritakan kepada kami, Ali bin Ziyad Al Lahji menceritakan kepada

---

1011 Lihat kitab *Al Majma' Az-Zawa'id* (X/378). Saya katakan, hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud (no. 4572). Demikian pula, hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "(Hadits tersebut adalah hadits) *hasan shahih gharib* dari jalur ini."
Lihat *Tuhfah* (VII/127). Dalam *Hasyiyah Jaami' Al Ushul* (X/8012) tertera: "Hadits tersebut adalah hadits shahih."

1012 Dia (Mufadhdhal bin Muhammad) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Ibrahim bin Muhammad Asy- Syafi'i, Al Adani dan sekelompok ulama lainnya. Dia juga meriwayatkan hadits melalui bacaan dari Ali bin Ziyad dan Muhammad bin Yusuf. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat menjadi

kami, Abu Qurrah Musa bin Thariq menceritakan kepada kami, dia berkata: Zam'ah bin Shalih menuturkan dari Ya'qub bin Atha, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ﷺ; Bahwa beliau berhenti di antara dua jumrah pada ibadah haji yang dilaksanakan beliau. Peristiwa itu terjadi pada hari Nahr (10 Dzulhijjah). Beliau kemudian bersabda, *"Ini adalah hari haji akbar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ya'qub kecuali Zam'ah. Abu Qurrah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Di dalam sanadnya terdapat Ya'qub bin Atha. Dia dianggap dha'if leh Ahmad dan mayoritas ulama. Dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban."[1013]

---

guru hadits) oleh Abu Bakar bin Mujahid dan yang lainnya. Dia adalah seorang pendatang di Mekkah dan ahli hadits kota ini. Dia menulis sebuah buku tentang keutamaan kota Mekkah. Dia juga sering mengikuti majlis ta'lim di Masjidil Haram. Dia dianggap *tsiqqah* oleh Abu Ali An-Naisaburi. Abu Ali berkata, "Dia tak lain seorang yang *tsiqqah* dan terpercaya ... Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus delapan (308) Hijriyah."
Lihat *Syadzarat* (II/253), *Al-'Aqd Ats-Tsamin* (VII/266), *Ghayah* (II/307), *Lisan* (VI/81), *Thabaqaat Fuqahaa Al-Yaman* (69) dan *An-Nubala'* (XIV/257).

[1013] Lihat Kitab *Al-Majma' Az-Zawa'id* (III/263). Saya katakan, bahkan hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud dengan redaksi seperti yang tertera di sini. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Bukhari secara *mu'allaq*, Ibnu Majah, Ath-Thabari, dan Al-Baihaqi. Lihat kitab *Jaami' Al-Ushuul* (II/646) dan *Mukhtashar Abi Dawud* (no.1864).

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَيَّارٍ الشِّيرَازِيُّ، بِشِيرَازَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُثَنَّى الْبَاهِلِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

1103. Mu`ammal bin Muhammad bin Sayyar Asy-Syirazi di Syiraz[1014] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Mutsanna Al Bahili Al Bashri menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, Umar bin Amir menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Aisyah; Bahwa ia pernah mandi bersama Rasulullah (dengan air) yang berasal dari bejana yang sama.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Umar bin Amir kecuali Salim bin Nuh.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, An-Nasa`i dan Abu Daud.[1015]

1014 Saya tidak menemukan biografinya.

1015 Lihat *Jaami' Al-Ushuul* (VII/5040), *Mukhtashar Abi Daud* (no.70), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no.161), *Fath Al Bari* (I/363) dan *Sunan An-Nasa`i* (I/128-129).

* Ini adalah akhir juz 12 dan awal juz 13 Kitab *Al-Mu'jam Ash-Shagiir* karya Al Imam Al Hafiz Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani berdasarkan riwayat Syaikh Abi Bakar Muhammad bin Abdillah bin Rabdzah.
Dengan menyebut nama Allah. Shalawat semoga terlimpahkan kepada pemimpin kita Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya semuanya.

BAB NUN

Periwayat yang Bernama Nashr

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ السِّنْجَارِيُّ، بِمَدِينَةِ سِنْجَارَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا طَنَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِي وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ

1104. Nashr bin Abdil Malik As-Sinjari di kota Sinjar menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus tujuh puluh delapan (278) Hijriyyah[1016], Ma'mar bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abi Rafi

---

[1016] Namanya dicantumkanlah oleh Ibnu Al-Atsir Al Jazari dalam *Al-Lubab* (II/145), dan dia berkata, "Dia (Nasr bin Abdul Malik) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Ma'mar bin Muhammad bin Ubaydillah bin Abi Rafi'. Haditsnya diriwayatkan oleh (dia diangkat sebagai guru hadits oleh) Abul Qasim Ath-Thabarani.

sahabat Nabi ﷺ menceritakan kepada kami, Abu Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya yaitu Ubaidullah, dari ayahnya yaitu Abu Rafi', dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika adzan salah seorang dari kalian berkumandang, maka hendaklah dia mengingatku dan membacakan shalawat kepadaku."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Rafi' kecuali dengan sanad ini. Ma'mar bin Muhammad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jam*-nya yang tiga dan Al-Bazzar. Sanad Ath-Thabrani yang tertera dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* adalah sanad hasan. Di dalam kitab tersebut terdapat tambahan, yaitu: '*Dan hendaklah dia mengucapkan zikir kepada Alllah dengan sebaik-baik-orang yang berdzikir kepada-Ku'.*"[1017]

[1017] Lihat *Al-Majma' Az-Zawa'id* (X/138), *Al-Kabiir* (I/958). Al Manawi berkata dalam kitab *Faidhul Qaadir* (I/399) setelah menyebutkan para periwayat yang meriwayatkan hadits tersebut: "Dengan alasan tersebut, maka terbantahkanlah pendapat orang-orang yang mengklaim bahwa hadits tersebut *dha'if* apalagi *maudhu'*. Lebih jauh saya (Al Manawi) katakan, matan hadits tersebut *shahih*. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaemah dalam *Shahih*-nya dengan redaksi yang sudah disebutkan dari riwayat Abu Rafi'. Dan Abu Rafi' termasuk salah seorang yang konsisten menelusuri hadits-hadits shahih. Akan tetapi penulis (As-Suyuti) tidak mengetahui hal itu atau tidak ingat. Atas dasar itulah mereka mengecam Ibnu Al Jauzi."
Saya katakan, Syaikh Al-Albani berkata, "Dha'if sekali. Bahkan sebagian ulama mencantumkannya di dalam kitab hadits *maudhu'*. Tidak ada yang menisbatkan hadits tersebut kepada Ibnu Khuzaemah (tidak ada yang menyatakan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaemah). Tidak ada yang menyebutkan perkataan Al-Manawi dan Al-Haitsami tersebut. Lihat *Al-Kalaam Ath-Thayyib* (no.234).

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ الْفَتْحِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ يَعْنِي ابْنَ عُيَيْنَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا، وَلَوْ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1105. Nashr bin Al Fath Al Mashri[1018] menceritakan kepada kami, Bakar bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Muammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sufyan yakni Ibnu Uyaynah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzarr, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang membangun masjid karena Allah, meskipun seperti sangkar burung yang bertelur dengan menggali tanah, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga."*[1019]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Uyaynah kecuali Mu`ammal.

[1018] Dia adalah Nasr bin Al-Fath bin Asy-Syikhkhir Abul Qasim Ash-Shairufi Al-Mashri, namanya dicantumkan oleh Abu Ahmad Al-Hafizh An-Naisaburi dalam kitab *Al-Asma' wa al-Kuna,* dan dia berkata, "Dia (Nashr bin Al Fath) meriwayatkan hadits dari Abu Musa Az-Zaman. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh satu (281) Hijriyyah." Lihat *Baghdaad* (XIII/292).

[1019] Makna *Mifhash al-Quthaah* adalah tempat burung tersebut bertelur dan mengerami telurnya. Kata tersebut seakan-akan terambil dari ungkapan: *tafahhasha 'anhu at-turabu* (debu tersingkap darinya), maksudnya tersingkap.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah para periwayat yang *tsiqqah.*"[1020]

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ الْحَكَمِ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَسَّامٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ أَبِي نُعَيْمٍ الْقَارِيُّ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ

1106. Nashr bin Al Hakam Al Marwazi di Baghdad menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus delapan puluh tujuh (287) Hijriyyah[1021], Muhammad bin Bassam Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Madini menceritakan kepada kami, Nafi' bin Abu Nu'aim Al Qari menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ berdo'a yang isinya ditujukan bagi penduduk Madinah, *"Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada mereka pada sha' mereka dan juga mud mereka."*

[1020] Lihat *Al-Majma' Az-Zawa'id* (II/7). Al-Manawi berkata, "Dalam masalah ini terdapat hadits yang diriwayatkan dari Ali, Utsman dan yang lainnya. Hadits tersebut dianggap *mutawatir* oleh As-Suyuti." Lihat *Faidhul Qaadir* (VI/96). Hadits tersebut akan dikemukakan kembali pada no.1159.

[1021] (Nashr bin Al Hakam Al Marwazi) adalah Abu Sahl Al Ahwal. Dia pendatang di Baghdad. Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) di sana dari Al Ala bin Imran dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Muhammad bin Makhlad. Namanya disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi di dalam kitabnya (III/293), namun ia tidak berkomentar apapun tentangnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Nafi' kecuali Abdullah bin Ja'far.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi yang panjang.[1022]

Periwayat yang Bernama Nafis

حَدَّثَنَا نَفِيسٌ الرُّومِيُّ، بِمَدِينَةِ عَكَّاءَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ إِسْحَاقَ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ دُونَكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

1107. Nafis Ar-Rumi di kota Aka[1023] menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ishaq Ath-Thabarani menceritakan kepada kami, Yahya bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bercerminlah kepada orang yang berada di bawah kalian dan jangan bercermin kepada orang yang berada di atas*

[1022] Lihat *Jami' Al Ushul* (IX/6943) dan *Mukhtashar Muslim* (no. 778) dan *Fath Al Bari* (XIII/304)

[1023] (Nafis Ar-Rumi adalah) Abul Hasan. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Abdullah bin Rasyid bin Muqabbil dan Abdul Wahid bin Ishaq Ath-Thabarani. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Muhammad bin Ahmad bin Syanbudz dan Ath-Thabarani. Lihat *Al Ikmaal* (VII/361)

kalian. Karena sikap ini lebih dapat membuat kalian tidak menyepelekan nikmat Allah."[1024]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy dari Abu Wa`il kecuali Yahya bin Isa. Abdul Wahid bin Ishaq hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh para sahabat Al A'masy, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim serta yang lainnya dari hadits Abu Hurairah.[1025]

Periwayat yang Bernama Nu'aim

حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصُّورِيُّ، بِمَدِينَةِ صُورَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دِهْقَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زَكَرِيَّا، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ

1024 Kalimat لا تـزدروا berati "tidak menyepelekan," karena kata تـزدروا tersebut terambil dari الإزدراء yang berarti menyepelekan, merendahkan dan menyela.

1025 Lihat *Fath Al Bari* (XI/322), *Mukhtashar Muslim* (no. 2082) *Al Jami' Ash-Shaghir* (III/2742) dan *Sunan Ibni Majah* (no. 4142). Saya katakan, adapun hadits Abdullah, di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Isa Ar-Ramli, seorang yang dha'if. Tidak ada yang menganggapnya *tsiqqah* kecuali Al Ijli. Namun Al Ijli berkata, "Dia menganut paham syi'ah." Lihat *Tahdziib At-Tahdziib.*

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَزَالُ الْمُؤْمِنُ مُعْنِقًا صَالِحًا مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا، فَإِذَا أَصَابَ دَمًا حَرَامًا بَلَّحَ

1108. Nu'aim bin Muhammad Ash-Shuri di kota Shur[1026] menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub An-Nashibi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami dari Khalid bin Dihqan, dari Abdullah bin Abi Zakariya, dari Ummu Ad-Darda, dari Abu Ad-Darda, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin akan senantiasa cepat melakukan keshalihan, selama ia tidak mengenai (mengkonsumsi) darah (makanan) yang haram. Jika ia telah mengenai darah yang haram, maka ia tak sadarkan diri."*[1027]

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Abu Ad-Darda kecuali dengan sanad tersebut. Khalid bin Dahqan hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud.[1028]

1026 Saya tidak menemukan biografinya.

1027 Kata مُعْنِقًا terambil dari الإعناق, artinya salah satu gaya berjalan yaitu cepat dan langkahnya lebar. Namun yang dimaksud di sini adalah ringannya punggung karena lepas dari dosa.
Makna بَلَّحَ adalah lemah dan terputus. Lafazh tersebut juga diriwayakan tanpa tasydid, akan tetapi jarang sekali.

1028 Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (no. 4102). Dalam *Takhrij Jami' Al Ushul* (X/7717) dikatakan: "Sanadnya shahih."

حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكِلَابِيُّ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَنْبَرِيُّ الْقَاضِي، عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ بْنِ الْمِنْهَالِ الرِّيَاحِيِّ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّوْمِ قَبْلَ الْعِشَاءِ، وَالْحَدِيثِ بَعْدَهَا

1109. An-Nu'man bin Ahmad Al Wasithi[1029] menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad Al Kilabi Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Sawwar bin Abdillah Al Anbari Al Qadhi menceritakan kepada kami dari Sayyar bin Salamah Abi[1030] Al Minhal Ar-Riyahi, dari Abu Barzah Al Aslami, bahwa Nabi ﷺ melarang tidur sebelum Isya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits setelah hadits tersebut dari Siwar Al Qadhi kecuali 'Ali bin Ashim.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.[1031]

1029 Saya tidak menemukan biografinya.

1030 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: ابن. Redaksi ini adalah keliru.

1031 Lihat *Jami' Al Ushul* (VI/4373), *Mukhtashar Abi Daud* (4682), *Fath Al Bari* (II/72), *Tuhfah Al Ahwadzi* (I/510) dan *Al Muwaththa* (I/244) dan *Ibnu Majah* (710).

حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ مَنْصُورٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَمِنْبَرِي عَلَى تُرْعَةٍ مِنْ تُرَعِ الْجَنَّةِ

1110. Nuh bin Manshur Al Ashbahani[1032] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abdirrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tempat di antara rumah dan mimbarku adalah salah satu taman di antara taman-taman surga. Mimbarku berada di salah satu taman tinggi (gantung) dari taman surga."*[1033]

[1032] Nuh bin Manshur Al Ashbahani memiliki kitab-kitab asy-Syafi'i dari orang-orang Mesir, yaitu dari Yunus dan Ar-Rabi', juga dari orang-orang Irak. Nuh pernah pergi ke Syiraz. Dia meninggal pada tahun dua ratus sembilan puluh lima (295) Hijriyyah. Lihat *Tarikh Ashbahan* (II/332) dan *Asy-Syafi'iyyah* (II/79 dan 346).

[1033] Lafazh الترعة dikhususkan untuk taman yang berada di tempat/dataran tinggi. Apabila taman itu berada di tempat yang tenang (dataran rendah), maka itu disebut *Raudhah*.
Al Quttabi berkata, "Makna hadits tersebut adalah, shalat dan zikir di tempat ini bisa membawa ke surga. Dengan demikian, tempat itu seakan-akan merupakan bagian dari surga."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Yahya bin Abbad.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi yang ringkas. At-Tirmidzi berkata, "Hadits tersebut adalah hadits **hasan shahih.**"[1034]

حَدَّثَنَا نُوحٌ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْرَمُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلا تَعْتَدُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ كَثِيرٍ مِنْ غَيْرِ نِسْيَانٍ فَلا تَتَكَلَّفُوهَا رَحْمَةً مِنَ اللهِ فَاقْبَلُوهَا

1111. Nuh Al Ubuli[1035] menceritakan kepada kami, Abul Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam Al Ajali menceritakan kepada kami, Ashram bin Hausyab menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari AdhDhahak bin Muzahim, dari Thawus, dia berkata: Aku mendengar Abu Ad-Darda berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbagai kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya. Juga telah menetapkan berbagai batasan, maka janganlah kalian melanggarnya. Allah telah mendiamkan banyak hal yang bukan disebabkan oleh faktor lupa. Maka janganlah kalian bersusah payah*

1034 Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (IX/3912). Hadits tersebut dianggap oleh As-Suyuthi sebagai salah satu hadits mutawatir. Lihat *Faidh Al Qadir* (V/433).

1035 Saya tidak menemukan biografinya.

dengan hal-hal yang didiamkan tersebut. Hal-hal yang didiamkan tersebut merupakan rahmat dari Allah, maka terimalah itu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qurrah kecuali Ashram bin Hausyab.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Di dalam sanadnya terdapat Ashram bin Hausyab, seorang yang ditinggalkan haditsnya. Bahkan dia dianggap membuat hadits palsu."[1036]

[1036] Lihat *Az-Zawa'id* (I/171). Saya katakan, syaikh Al Arna'uth mengatakan dalam *Hasyiyah Jami' Al Ushul* (V/3070) bahwa hadits tersebut bisa naik statusnya ke tingkatan *hasan* karena adanya bebeapa hadits *syahid.*

BAB WAWU

Periwayat yang Bernama Watsilah

حَدَّثَنَا وَاثِلَةُ بْنُ الْحَسَنِ الْعُرْقِيُّ، بِمَدِينَةِ عُرْقَةَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَذَّاءُ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَدْهَمَ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُجَاهِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى إِنْفَاذِهِ خَيَّرَهُ اللهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ أَنْكَحَ عَبْدًا وَضَعَ اللهُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجَ الْمُلْكِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1112. Watsilah bin Al Hasan Al Iraqi di kota Irqah[1037] menceritakan kepada kami, Katsir bin Ubaid Al Hidza menceritakan

---

[1037] (Watsilah bin Al Hasan) adalah Abul Fayadh. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Katsir bin Ubaid dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Ubaidulllah bin Ali Al Jurjani dan yang lainnya. Namanya dicantumkan oleh Yaqut Al Hamawai dalam *Mu'jam Al Buldaan* (IV/109).

kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Adham, dari Farwah bin Mujahid, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barang siapa yang menahan marah padahal ia mampu melampiaskan amarahnya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan memerintahkannya untuk memilih bidadari. Barang siapa yang menikahkan (perempuan yang ada dalam perwaliannya) kepada seorang budak, maka pada hari kiamat kelak Allah akan meletakkan mahkota raja di kepalanya.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibrahim bin Adham kecuali Baqiyah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Ash-Shaghiir*. Di dalam sanadnya terdapat Baqiyah, seorang *mudallis*."[1038]

Periwayat yang Bernama Al Walid

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ السَّهْمِيُّ، بمصر، أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدِ بْنِ نُوحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءِ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

1038 Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (IV/276).

1113. Al Walid bin Al Muththalib bin Abdillah bin Al Walid bin Ibrahim bin Abi Wada'ah As-Sahmi di Mesir[1039] menceritakan kepada kami, Ali bin Ma'bad bin Nuh memberitahukan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Busrah binti Shafwan, bahwa Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barang siapa yang menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Abdul Wahhab bin Atha.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Malik, Ahmad, keempat pemilik kitab *Sunan,* dan Al Haim. At-Tirmidzi dan Al Hakim mengatakan bahwa hadits tersebut shahih.[1040]

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ حَمَّادٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ الأَزْرَقُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ الْفِقْهُ، وَأَفْضَلُ الدِّينِ الْوَرَعُ

1114. Al Walid bin Hammad Ar-Ramli[1041] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdirrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada

---

1039 Saya tidak menemukan biografinya.

1040 Lihat *Faidh Al Qadir* (IV/228), *Mukhtashar Abid Daud* (no. 170), *Tuhfah Al Ahwadzi* (I/270), dan *Al Mustadrak* (I/136), *Sunan Ibni Majah* (479), *Sunan An-Nasa'i* (I/100) dan *Al Muwaththa* (I/87).

kami, Khalid bin Abi Khalid Al Azraq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abi Laila, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ibadah yang terbaik adalah fikih (memahami agama) dan agama yang terbaik adalah wara' (meninggalkan yang syubhat, apalagi haram)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Asy-Sya'bi kecuali Ibnu Abi Laila Al Qadhi. Khalid Al Azraq hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jam*-nya yang tiga. Namun di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Abi Laila, sosok yang dianggap *dha'if* oleh mereka (para ulama hadits) karena hapalannya yang buruk."[1042]

1041 Al Haitsami berkata dalam *Al Majma' Az-Zawa'id* (V/101), "Saya tidak mengenalnya."
Saya katakan, nama Al Walid bin Hammad Ar-Ramli disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam *Lisan Al Mizan* (VI/221), dan Ibnu Hajar juga menyebutkan sebuah hadits Al Walid yang diriwayatkannya dari Abdullah bin Al Fadhl bin Ashim bin Umar bin Qatadah bin An-Nu'man Al Anshari. Abdullah dan ayahnya memang merupakan sosok yang tidak dikenal. Namun demikian, dia disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Sair A'lam An-Nubala'* (XIV/78), dan Adz-Dzahabi berkata, "Dia (biografinya) disebutkan oleh Ibnu Asakir secara ringkas, dan saya tidak mengetahui adanya cacat padanya. Dia juga memiliki teladan/kelebihan lainnya yang tertera dalam *Riwayaah al Waahiyah.* Dia bertahan hidup sampai mendekati tahun tiga ratus (300) Hijriyyah."

1042 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (I/120).

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْعَدَّاسُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ أَبُو صَالِحٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ

1115. Al Walid bin Al Abbas Al Adas Al Mashri[1043] menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Daud Abu Shalih Al Harani menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khaitsam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi ﷺ membaca: *fii 'ainin hami`atin* *"Di laut yang berlumpur hitam."* (Qs. Al Kahfi [18]: 86)[1044]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Khaitsam kecuali Hammad. Abu Shalih hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat gurunya (At-Thabarani) yaitu Al Walid bin Al Abbas, sosok yang dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni."[1045]

[1043] Dia (Al Walid bin Al Abbas Al Addas Al Mashri) meriwayatkan hadits dari Al Ghiffar bin Shalih dan para ulama besar lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Dia dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni dan Abu Umar Al Kindi Al Mashri. Dia hidup sebelum tahun tiga ratus (300) Hijriyyah. Lihat *Mizan* (IV/340).

[1044] Makna حَمِئَة adalah banyak mengandung *ham `ah,* yaitu tanah yang hitam. Itu adalah qira`ah Ibnu Abbas dan orang-orang yang sependapat dengannya. Sedangkan Ashim, Amir, Hamzah dan Al Kisa`I membacanya dengan حَامِيَة, artinya panas.
Lihat *Tafsiir Al Qurthubi* (II/49) pada penafsiran ayat 86 surah Al Kahfi.

[1045] Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (VII/155).

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ عُثْمَانَ أَبُو الْيَقْظَانِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثَةٌ لا يَهُولُهُمُ الْفَزَعُ الأَكْبَرُ وَلاَ يَنَالُهُمُ الْحِسَابُ هُمْ عَلَى كَثِيبٍ مِنْ مِسْكٍ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ حِسَابِ الْخَلائِقِ: رَجُلٌ قَرَأَ الْقُرْآنَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ وَأَمَّ بِهِ قَوْمًا وَهُمْ يَرْضَوْنَ بِهِ، وَدَاعٍ يَدْعُو إِلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ، وَعَبْدٌ أَحْسَنَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ وَفِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَوَالِيهِ

1116. Al Walid bin Abban Al Ashbahani[1046] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar Ar-Raji menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin Abdil Aziz Al Muqri menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami dari Busyair bin Ashim, dari Utsman Abul Yaqzhan, dari Zadzan, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga golongan yang tidak akan mengalami kepanikan terbesar dan tidak akan mendapatkan hisab. Mereka berada di atas bukit kesturi hingga hisab seluruh makhluk selesai dilaksanakan. (Mereka adalah): [1] orang yang membaca Al Qur`an*

[1046] Dia (Al Walid bin Abban Al Ashbahani) adalah Abul Abbas. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Ahmad bin Al Furat Ar-Razi dan para ulama yang setingkatan atau setara dengannya. Haditsnya diriwayatkan (Al Walid dijadikan sebagai guru hadits) oleh Abu asy-Syaikh dan yang lainnya. Ibnul Imad Al Hanbali berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah* dan penulis *Al Musnad,* tafsir, dan banyak disiplin ilmu lainnya." Adz-Dzahabi berkomentar tentangnya, "Dia adalah seorang hafizh yang *tsiqqah.*" Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus sepuluh (310) Hijriyyah."
Lihat *An-Nubala`* (XIV/288), *Syadzarat* (II/261), *Ashbahaani* (II/334) dan *Tadzkirah* (III/781).

karena mengharap keridhaan Allah dan dengan Al Qur`an pula ia memimpin suatu kaum dan mereka ridha kepada dirinya. [2] Penyeru (mu'adzin) yang mengajak untuk menunaikan shalat lima waktu karena mengharap keridhaan Allah. [3] Dan seorang budak yang memperbaiki hubungannya dengan Tuhannya, dan hubungannya dengan tuannya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Busyair bin Ashim kecuali Amr bin Abi Qais.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi yang ringkas. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Ash-Shaghiir.* Di Dalam sanadnya terdapat Abdush Shamad bin Abdil Aziz Al Muqri yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqqat.*"[1047]

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مَرْوَانَ الْحِمْصِيُّ، بِحِمْصَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا جُنَادَةُ بْنُ مَرْوَانَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُصَلِّي أَحَدُنَا فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَوَ كُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ

1117. Al Walid bin Marwan Al Himshi di kota Himsh menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus tujuh puluh delapan (278) Hijriyyah,[1048] Junadah bin Marwan menceritakan kepada kami,

---

1047 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (I/327) dan Al Mundziri berkata, "Dengan sanad yang tidak dipermasahkan." Lihat *At-Targhib wa At-Tarhib* (II/351). Yang tertera dalam *Al Majma' Az-Zawa`id* adalah: hadits tersebut diriwayatkan dari Abdullah bin Umar. *Wallahu a'lam.*

1048 Saya tidak menemukan biografinya.

Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah salah seorang dari kami shalat dengan mengenakan sehelai kain saja?" Beliau menjawab, "Bukankah masing-masing kalian mampu mendapatkan dua helai kain."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mubarak kecuali Junadah.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 149. Silakan merujuk hadits tersebut.

Periwayat yang Bernama Wuhaib

حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ الْمُعَلِّمُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى الطَّبَّاعُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْ أَخِيهِ عَوْرَةً فَسَتَرَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

1118. Wuhaib Al Mu'allim Al Baghdadi[1049] menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Ishaq

1049 Dia (Wuhaib Al Mu'allim Al Baghdadi) adalah Abdullah bin Muhammad bin Razin Abu Bakar Al Marwazi Al Mu`addib Al Baghdadi. Dia menetap di Baghdad dan belajar hadits di sana kepada Ashim bin Ali dan yang lainnya.

bin Isa Ath-Thaba' menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdirrahman, dari Abu Salamah bin Abdirrahman, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa saja yang melihat aurat (aib) saudaranya, kemudian ia menutupinya, maka ia masuk surga.*"

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dengan sanad ini. Khalid bin Ilyas hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Sanad keduanya (sanad yang tertera dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir*) adalah *dha'if.*"[1050]

Periwayat yang Bernama Wushaif

حَدَّثَنَا وَصِيفٌ الأَنْطَاكِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ أَبُو دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلامٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صُهْبَانَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ

Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Abul Husain Al Munadi dan yang lainnya. Banyak orang yang mencatat hadits darinya, dan dia adalah seorang yang *tsiqqah.* Lihat *Baghdad* (XIII/521).

1050 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VI/346).

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَقُولُوا: الثَّبَاتَ الثَّبَاتَ، وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

1119. Wushaif Al Anthaki Al Hafizh[1051] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Saif Abu Daud Al Harani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sallam Al Athar menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad bin Shuhban Al Madani menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Talqinlah orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kalian untuk mengucapkan laa ilaaha illallah (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah). Katakanlah oleh kalian, 'Ats-Tsibaat Ats-Tsibaat walaa quwwata illa billah (Teguhlah, teguhlah, dan tidak ada kekuatan melainkan karena Allah).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Shafwan bin Sulaim kecuali Umar bin Muhammad.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Umar bin Muhammad Ibnu Shuhban, seorang yang dha'if." Al HAitsami berkata, "HAdits tersebut tertera dalam *Ash-Shahiih* dengan redaksi yang ringkas."[1052]

[1051] Dia adalah Al Hafizh Al Imam Ats-Tsiqqah Abu Ali Ar-Rumi, seorang yang suka bepergian dan berkeliling untuk menuntut ilmu. Dia meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Ahmad bin Harb Ath-Tha'I dan para ulama lain yang setingkatan atau setara dengannya. Haditsnya diriwayatkan (dia diangkat sebagai guru hadits) oleh Abu Zur'ah dan yang lainnya. Lihat *An-Nubala'* (VIV/496).

[1052] Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (II/323) dan *Al Jaami' Ash-Shaghir* (V/7301).

حَدَّثَنَا وَافِدُ بْنُ مُوسَى الدَّارِعُ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا خُلَيْدُ بْنُ دَعْلَجٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ يُحِلُّ حَلاَلَهُ وَيُحَرِّمُ حَرَامَهُ حَرَّمَ اللهُ لَحْمَهُ وَدَمَهُ عَلَى النَّارِ، وَجَعَلَهُ رَفِيقَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كَانَ الْقُرْآنُ لَهُ حُجَّةً

1120. Wafid bin Musa Ad-Dari'[1053] menceritakan kepada kami, Rauh bin Abdil Wahid menceritakan kepada kami, Khulaid bin Da'laj menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ: "*Barang siapa yang membaaca Al Qur`an, mengamalkannya pada sepanjang malam dan sepanjang siang, menghalalkan apa yang dihalalkan dalam al-Qur`an dan mengharamkan apa yang diharamkan dalam Al Qur`an, maka Allah mengharamkan daging dan darahnya atas neraka, menjadikannya sebagai pendamping para duta yang mulia lagi taat, hingga pada hari kiamat kelak Al Qur`an pun akan menjadi hujjah yang membelanya.*"

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Khulaid bin Da'laj, sosok yang dianggap *dha'if* oleh Ahmad, Yahya dan An-NAsa`i." Abu Hatim berkata, "Dia adalah orang yang shalih (baik haditsnya), namun tidak kuat." Ibnu Adiy berkata, "Mayoritas haditsnya diperkuat secara *mutaba'ah* oleh periwayat lainnya."[1054]

[1053] Saya tidak menemukan biografinya.
[1054] Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (I/170).

BAB HA

Periwayat yang Bernama Hasyim

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَرْثَدٍ الطَّبَرَانِيُّ أَبُو سَعِيدٍ، سَنَةَ ثَلاثٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ مُصْعَبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَلَّمَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَامِرَ بْنَ فُهَيْرَةَ بِشَيْءٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْلا يَا طَلْحَةُ، فَإِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا كَمَا شَهِدْتَهُ، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِمَوَالِيهِ

1121. Hasyim bin Martsad[1055] Ath-Thabarani Abu Sa'id[1056] menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus tujuh puluh tiga (273) Hijriyyah,[1057] Adam bin Abi Iyas Al Asqalani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abi Fudaik menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Zaid, dari Mush'ab bin Mush'ab, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdirrahman, dari ayahnya, dia berkata: Thalhah bin Ubaidillah mengatakan sesuatu kepada Amir bin Fahirah, lalu Nabi ﷺ bersabda kepada Thalhah, "Pelan-pelan, wahai Thalhah. Sungguh, dia adalah orang yang turut serta dalam perang Badar sebagaimana halnya dirimu. Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik di antara kalian terhadap mantan budaknya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri kecuali Mush'ab. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mush'ab kecuali Abdul Malik. Serta tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdul Malik kecuali Ibnu Abi Fudaik. Adam hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

[1055] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan yang masih berbentuk manuskrip tertera: مزيد "Majid." Ini adalah redaksi yang keliru.

[1056] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang masih berbentuk manuskrip tertera: أبو سعيه "Abu Sa'ih." Ini adalah redaksi yang keliru.

[1057] Adz-Dzahabi berkata, "(Hasyim bin Martsad meriwayatkan) dari Adam." Ibnu Hibban berkata, "Itu bukan apa-apa." Lihat *Mizan* (IV/290). Hasyim bin Martsad juga disebutkan oleh Ibnu Makula dalam *Al Ikmaal* (VII/231), dan Ibnu Makula menyebutkan orang yang mendengar darinya dan yang meriwayatkan darinya. Demikian pula dalam *kitab Sair A'laam An-Nubala'* (VIII/270). Penulis *Sair* berkata, "Dia (Hasyim bin Martsad Ath-Thabarani) meninggal dunia pada tahun dua ratus tujuh puluh delapan (278) Hijriyyah."

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jamnya* yang tiga. Di dalam sanadnya terdapat Mush'ab bin Mush'ab, seorang yang *dha'if.*"[1058]

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ يُونُسَ الْقَصَّارُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ الأَنْبِيَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى الدَّوَابِّ لِيُوَافُوا مِنْ قُبُورِهِمُ الْمَحْشَرَ، وَيُبْعَثُ صَالِحٌ عَلَيْهِ السَّلامُ عَلَى نَاقَتِهِ، وَيُبْعَثُ ابْنَايَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَى نَاقَتِي الْعَضْبَاءِ، وَأُبْعَثُ عَلَى الْبُرَاقِ خَطْوُهَا عِنْدَ أَقْصَى طَرَفِهَا، وَيُبْعَثُ بِلالٌ عَلَى نَاقَةٍ مِنْ نُوقِ الْجَنَّةِ، فَيُنَادِي بِالأَذَانِ مَحْضًا، وَبِالشَّهَادَةِ حَقًّا حَقًّا، حَتَّى إِذَا قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، شَهِدَ لَهُ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ، فَقُبِلَتْ مِمَّنْ قُبِلَتْ وَرُدَّتْ عَلَى مَنْ رُدَّتْ

1122. Hasyim bin Yunus Al Qashshar Al Mashri[1059] menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para Nabi akan dikumpulkan pada hari kiamat kelak dalam keadaan mengendarai hewan tunggangan, agar mereka memimpin (kaumnya) dari kuburan mereka ke padang mahsyar. Nabi Shalih* ﷺ *akan dibangkitkan dalam*

[1058] Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (IV/237).
[1059] Saya tidak menemukan biografinya.

keadaan menaiki untanya. Kedua cucuku yaitu Al Hasan dan Al Husain akan dibangkitkan dalam keadaan mengendarai dua onta Adba. Aku akan dibangkitkan dalam keadaan mengendarai Buraq yang jauh langkahnya sejauh pandangan matanya. Bilal akan dibangkitkan dalam keadaan mengendarai salah satu unta surga. Ia mengumandangkan adzan saja dan persaksian: "Benar, benar." Hingga, ketika ia mengumandangkan: asyhadu anna muhammadan rasulullah (aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah), maka kaum mukminin dari generasi pertama sampai yang terakhir, bersaksi atas hal itu. Maka diterimalah persaksian siapa saja yang diterima persaksiannya, dan ditolaklah persaksian siapa saja yang ditolak persaksiannya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juraij kecuali Yahya bin Ayyub. Abu Shalih hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Abu Hurairah kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir.* Di dalam sanadnya terdapat Abu Shalih, sekretaris Al-Laits, seorang yang *dha'if* namun ada juga yang menganggapnya *tsiqqah.* Juga terdapat Utsman bin Yahya bin Shalih Al Mashri, seorang yang juga *dha'if* namun ada juga yang menganggapnya *tsiqqah.* Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang terdapat dalam *Ash-Shahiih.* Adapun riwayat Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir,* di dalam sanadnya terdapat Abu Shalih saja. Dan para periwayat lainnya adalah para periwayat yang namanya terdapat dalam *Ash-Shahih.*"[1060]

[1060] Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (X/333)

Periwayat yang Bernama Hisyam

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هِشَامٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي جَدِّي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لِلْمَمْلُوكِ عَلَى سَيِّدِهِ ثَلاثُ خِصَالٍ: لا يُعَجِّلُهُ عَنْ صَلاتِهِ، وَلاَ يُقِمْهُ عَنْ طَعَامِهِ، وَيُشْبِعُهُ كُلَّ الإِشْبَاعِ

1123. Hisyam bin Ahmad bin Hisyam Ad-Dimasyqi[1061] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abdushamad bin Ali bin Abdillah bin Abbas menceritakan kepada kami, kakekku yaitu Isma'il bin Abdish Shamad menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada tiga perkara yang merupakan kewajiban seorang tuan atas budaknya: tidak mempercepatnya shalat, tidak membangunkannya ketika sedang makan, dan mengenyangkannya sekenyang-kenyangnya.*"

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas kecuali dengan sanad ini. Putera Ibnu Abbas hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Abbas.

[1061] Saya tidak menemukan biografinya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalamnya terdapat orang yang tidak saya kenal. Sedangkan Abdush Shamad bin Ali, dia adalah seorang yang *dha'if.*"[1062]

Periwayat yang Bernama Hammam

حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى بْنِ هَمَّامِ بْنِ مَسْلَمَةَ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ عُقْبَةَ بْنِ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ

1124. Hammam bin Yahya bin Hammam bin Maslamah bin Salamah bin Uqbah bin Hammam bin Munabbih Ash-Shan'ani[1064] menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdil Aziz bin Abi Rawad[1065] menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq Al

---

[1062] Lihat *Az-Zawa`id* (IV/236) dan *Al Jaami' Ash-Shaghir* (V/7351).

[1063] Dalam kitab *Al Mughni* tertera: هُمَام (Humam), tanpa tasydid. Sedangkan dalam kitab lainnya tertera: هَمَّام (Hammam), dengan fathah huruf ha dan tasydid. Yang tertera dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`I mengenai nama-nama adalah: "... dan yang paling tepat adalah Harits dan Hammam."

[1064] Al Haitsami berkata dalam *Al Majma' Az-Zawa`id* (VII/281), "Saya tidak mengenalnya."

[1065] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: داود "Daud." Redaksi ini keliru.

Hamdani, dari Ashim bin Shakhrah, dari Ali, bahwa Nabi ﷺ shalat empat rakaat sebelum Ashar.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdul Aziz kecuali puteranya yaitu Abdul Majid.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi tambahan.[1066]

Periwayat yang Bernama Harun

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَلُولٍ الْمِصْرِيُّ، سَنَةَ خَمْسٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، سَمِعْتُ عِيسَى بْنَ هِلالٍ الصَّدَفِيَّ، وَأَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْخَطْمِيَّ، ابْنَ يَزِيدَ الْحُبُلِيَّ، يَقُولانِ: سَمِعْنَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: سَيَكُونُ آخِرُ أُمَّتِي نِسَاءً كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ عَلَى رُؤُسِهِنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ، الْعَنُوهُنَّ فَإِنَّهُنَّ مَلْعُونَاتٌ

1066 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (VI/4105) terdapat redaksi tambahan: *"Dimana beliau memisahkan di antara keempat rakaat tersebut* (maksudnya, setelah melakukan dua rakaat) *dengan salam untuk para malaikat yang didekatkan kepada Allah dan siapa saja yang mengikuti mereka dari kaum muslimin dan mukminin."*
Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/503).

1125. Harun bin Malul Al Mashri menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus delapan puluh lima (285) Hijriyyah,[1067] Abu Abdirrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyasy bin Abbas Al Qitbani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku: Aku mendengar Isa bin Hilal Ash-Shadafi dan Abdurrahman[1068] Abdillah Al Khathmi [bin Yazid Al Hubuli] berkata: kami mendengar Abdullah bin Amr[1069] berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan ada di kalangan akhir ummatku wanita-wanita yang berpakaian tapi seperti telanjang. Di kepala mereka terdapat seperti punuk unta. Laknatlah mereka, karena mereka itu memang terlaknat."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abdullah bin Amr kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al HAitsami berkata, "HAdits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dalam *Mu'jam*-nya yang tiga. Para periwayat Ahmad adalah para periwayat yang namanya tertera dalam *Ash-Shahiih."*[1070]

[1067] Saya tidak menemukan biografinya.

[1068] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera tambahan redaksi: ابن "Ibnu". Redaksi ini keliru.

[1069] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: ابن عمر "Ibnu Umar." Redaksi ini keliru. Redaksi perbaikan yang tercantum di atas diambil dari *Al Majma' Az-Zawa'id.* Selain itu, juga karena Isa bin Hilal Ash-Shadafi tidak pernah mendengar hadits dari Ibnu Umar. Akan tetapi dia meriwayatkan hadits dari Ibnu Amr.

[1070] Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (V/137). Muslim meriwayatkan hadits seperti hadits tersebut di atas dari hadits Abu Hurairah pada no. 1388.

حَدَّثَنَا أَبُو ذَرٍّ هَارُونُ بْنُ كَامِلٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلا فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا، أَوْ لِيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ.

1126. Abu Dzarr Harun Kamil Al Mashri[1071] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri: Atha bin Abi Rabah menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdillah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barang siapa yang mengkonsumsi bawang putih atau bawang merah, maka hendaklah dia menjauhi kami, atau menjauhi masjid kami, atau duduk di rumahnya.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Az-Zuhri dari Atha kecuali Yunus. Az-Zuhri tidak meriwayatkan dari Atha kecuali hadits ini.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 37 dan 148. Silakan merujuk hadits tersebut.

[1071] Ibnu Al Jazari berkata dalam *Ghayah An-Nihaayah* (II/347), "(Dia) adalah seorang qari, rujukan, *tsiqqah* dan guru para qari di Damaskus."

حَدَّثَنَا أَبُو ذَرٍّ هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ شَرًّا خَضَّرَ لَهُ فِي اللَّبِنِ وَالطِّينِ حَتَّى يَبْنِيَ

1127. Abu Dzarr Harun bin Sulaiman Al Mashri[1072] menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adiy Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika Allah menghendaki keburukan pada seorang hamba, maka Allah memberikan keberkahan kepadanya dalam hal batu bata dan tanah, hingga dia dapat membangun.*"[1073]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan kecuali Al Muharibi, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Muharibi kecuali Yusuf. Abu Dzarr Harun bin Sulaiman hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al HAitsami berkata, "Guru Ath-Thabarani, saya belum pernah menemukan orang yang mendha'ifkannya."[1074]

1072 Al Haitsami berkata dalam *Al Majma' Az-Zawa`id* (IV/69), "Saya belum pernah menemukan orang yang mendha'ifkannya (Abu Dzarr Harun bin Sulaiman Al Mashri)."

1073 Makna خضّر له adalah memberikan keberkahan kepadanya. Nampaknya yang dimaksud adalah, dengan pemberian keberhakan itu seolah-olah Allah membaguskannya.

1074 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (IV/69). Al Mundziri berkata dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (III/21), "Ath-Thabarani meriwayatkan hadits tersebut pada *Mu'jam*-nya yang tiga dengan sanad yang baik." Lihat *Al Mu'jam Al Kabiir* (II/201).

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى الأَخْفَشُ الْمُقْرِئُ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ سُلَيْمٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ الْعَلاءِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ، فَقَالَ: مِنْ ضُعْفٍ، ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً، فَقَالَ: ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضُعْفٍ قُوَّةً

1128. Harun bin Musa Al Akhfasy Al Muqri Ad-Dimasyqi[1075] menceritakan kepada kami, Salam bin Sulaim Al Mada`ini[1076] menceritakan kepada kami, Abu Amr bin Al Ala menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku membacakan kepada Nabi ﷺ:

اَللهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ

(Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah). (Qs Ar-Ruum [30]: 54) Beliau bersabda,

مِنْ ضُعْفٍ

(Dari keadaan lemah?) [Aku meneruskan,]

[1075] (Harun bin Musa Al Akhfasy Al Muqri Ad-Dimasyqi) adalah sahabat Dzakwan. Dia mendengar hadits dari Hisyam bin Ammar dan para ulama lain yang setingkatan atau setara dengannya. Dia adalah seorang imam dalam berbagai disiplin ilmu. Dia adalah rujukan yang *tsiqqah*. Dia banyak menulis karya tulis dalam bidang qira`at dan bahasa Arab. Dialah puncak kepemimpinan qira`ah Ibnu Dzakwan. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh satu (291) Hijriyyah. Namun menurut satu pendapat, dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh dua (292) Hijriyyah.
Lihat *Mir`ah Al Jinan* (II/220), *An-Nujuum* (III/133) dan *Ghayah* (II/247) serta *Tadzkirah* (II/65).

[1076] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tertera: المدائي "Al Mada`i). Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru.

ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً

(Kemudian Dia menjadikan [kamu] setelah keadaan lemah itu menjadi kuat). (Qs Ar-Ruum [30]: 54) Beliau bersabda,

مِنْ بَعْدِ ضُعْفٍ

(Kemudian Dia menjadikan [kamu] setelah keadaan lemah itu menjadi kuat)." [1077]

وَبِإِسْنَادِهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَرَأَ فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ، لَمْ يَرْوِ هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو، إِلاَّ سَلاَّمٌ

1129. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan hadits sebelum ini, yang bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi membaca:

فَشَارِبُوْنَ شُرْبَ الْهِيمِ

(Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum). (Qs. Al Waaqi'ah: 55)[1078]

Tidak ada yang meriwayatkan kedua hadits tersebut dari Abu Amr kecuali Sallam.

Isnad: saya katakan, di dalam sanadnya terdapat Sallam bin Sulaim, seorang yang dha'if.[1079] Hadits yang pertama (no. 1128)

[1077] Imam Hafsh membacanya dengan dhammah dan fathah. Sedangkan yang lainnya membacanya dengan dhammah huruf dhadh (ضُعْفٍ).

[1078] Nafi', Ashim dan Hamzah membacanya dengan dhammah huruf syin, sedangkan yang lainnya membacanya dengan fathah huruf syin (شَرْبَ).

diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Abu Daud, namun pada sanad keduanya terdapat Athiyah Al Ufi, seorang yang *dha'if*.[1080]

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْخَلٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زُبَيْدٍ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ الضَّبِّيِّ، حَدَّثَنِي شَقِيقُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: بَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، وَمَسَحَ خُفَّيْهِ

1130. Harun bin Muhammad bin Mankhal Al Wasithi[1081] menceritakan kepada kami, Ahmad bin[1082] Mani' menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdirrahman bin Zubaid menceritakan kepada kami dari Abidah bin Mu'tib Adh-Dhabbi, Syaqiq bin Salamah menceritakan kepadaku dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ buang air kecil di tempat pembuangan sampah suatu kaum, kemudian berwudhu dan mengusap kedua *khuff*-nya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abidah kecuali Asy'ats. Ahmad bin Mani hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 752. Silakan merujuk hadits tersebut.

1079 Lihat *Tahdziib At-Tahdziib.*

1080 Lihat *Mukhtashar Abi DAud* (no. 3822) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (VIII/257).

1081 Saya tidak menemukan biografinya.

1082 Kata بن "bin" tidak tertera dalam manuskrip *Al Mu'jam Ash-Shaghir.*

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْتَنِعُ مِنْ شَيْءٍ مِنْ وَجْهِي وَهُوَ صَائِمٌ

1131. Harun bin Ahmad Al Qadhi[1083] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdush Salam bin Harb menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Mutharrif bin Tharif, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak apa pun di hadapanku ketika beliau sedang berpuasa."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Abdus Salam bin Harb, dan Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdus Salam bin Harb kecuali Abu Nu'aim. Al Abbas hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 172 dan 283, dan hadits tersebut adalah hadits *shahih*. Silakan merujuk hadits tersebut.

1083 Yang tertera dalam *Tarikh Baghdad* (XIV/30) adalah Harun bin Ibrahim bin Hammad Al Azdi Al Qadhi. Dia meriwayatkan hadits dari Abbas Ad-Duri. Haditsnya diriwayatkan oleh Abul Qasim Ath-Thabarani.

حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ الْمُعَافَى بْنِ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ ذَرِيحٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى الْهِلالُ قِبَلا، فَيُقَالُ: لِلَيْلَتَيْنِ، وَأَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدُ طُرُقًا، وَأَنْ يَظْهَرَ مَوْتُ الْفُجَاءَةِ

1132. Al Haitsam bin Khalid Al Mishishi[1084] menceritakan kepada kami, Abdul Kabir[1085] Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Dzuraih, dari Asy-Sya'bi, dari Anas bin Malik, dia meriwayatkannya secara *marfu'* sampai kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Di antara tanda dekatnya kiamat adalah terlihatnya hilal pada saat muncul dengan sangat jelas, sehingga hilal (pada malam itu dapat ditujukan) untuk dua malam (setelahnya), dijadikannya masjid sebagai jalanan, dan munculnya kematian mendadak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Asy-Sya'bi kecuali Al Abbas bin Dzuraih, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits

---

[1084] (Al Haitsam bin Khalid Al Mashishi) meriwayatkan hadits dari Abdul Kabir bin Al Mu'afa dan HAjjaj bin Al A'war. Haditsnya diriwayatkan oleh Al Mahamili dan Ibnu Sha'id. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah seorang yang *dha'if*." Ibnu Hujr berkata, "Dia adalah seorang yang *dha'if* dari yang sebelas." Lihat *Taqriib* (II/327) dan *Mizan* (IV/321).

[1085] Adz-Dzahabi menuturkan dalam *Al Mizan* (IV/321) bahwa dia adalah Abdul Karim. Yang tepat adalah sebagaimana yang tertera di sini dan dalam *Al Jarh wa at-Ta'diil* (VI/63).

tersebut dari Al Abbas bin Dzuraih kecuali Syarik. Abdul Kabir hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "HAdits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* dari gurunya yang bernama Al Haitsam bin Khalid Al Mishishi, dan gurunya tersebut adalah seorang yang *dha'if.*"[1086]

حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خُشَيْشٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُفَضَّلُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

1133. Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri[1087] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khusyaisy Al Kufi menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Al hasan, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seseorang akan bersama orang yang dicintainya."*

[1086] Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VII/325). Hadits tersebut telah dikemukakan melalui hadits Abu Hurairah pada no. 877.

[1087] (Al HAitsam bin Khalaf Ad-Duri adalah) Abu Muhammad Al HAfizh, seorang yang *tsiqqah*. Dia meriwayatkan hadits dari Ubaidullah bin Umar Al Qawariri dan para ulama lain yang setingkatan atau setara dengannya. Dia menghimpun dan membukukan hadits. Dia adalah seorang yang teliti terhadap tulisannya. Dia adalah salah seorang yang *tsabt*. Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus tujuh (307) Hijriyyah.
Lihat *Syadzarat* (II/251), *Lisan* (VI/206) dan *Tadzkirah* (II/765).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juhadah kecuali Mufadhdhal. Ibnu Khusyaisy hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 154. Hadits tersebut akan dikemukakan kembali pada hadits no. 1190, dan hadits tersebut adalah hadits yang *shahih.*

BAB YA

Periwayat yang Bernama Ya'qub

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الزُّبَيْرِ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسِينَ مَرَّةً نُودِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ قَبْرِهِ قُمْ يَا مَادِحَ اللهِ، فَادْخُلِ الْجَنَّةَ

1134. Yaqub bin Ishaq bin Az-Zubair Al Halabi[1088] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Amr Al Harani menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barang siapa yang membaca qul huwallahu*

[1088] Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengenalnya. lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (VII/146).

ahad (surah Al Ikhlas) setiap hari lima puluh kali, maka pada hari kiamat kelak ia akan diseru dari dalam kuburnya: 'Bangunlah wahai yang memuji Allah, masuklah ke dalam surga'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Az-Zubair kecuali Zuhair. Abdurrahman hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Dia adalah seorang yang *tsiqqah.*

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya teerdapat guru Ath-Thabarani yang bernama Ya'qub bin Ishaq, dan saya tidak mengenal gurunya itu."

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُخَرِّمِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زُهَيْرٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَكًا يُنَادِي عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ: يَا بَنِي آدَمَ، قُومُوا إِلَى نِيرَانِكُمُ الَّتِي أَوْقَدْتُمُوهَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَأَطْفِئُوهَا.

1135. Ya'qub bin Ishaq Al Mukharrami Al Baghdadi[1089] menceritakan kepada kami, Yahya bin Zuhair Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd As-Saman menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki malaikat yang berseru pada setiap shalat: 'Wahai anak cucu Adam, bangunlah kalian*

[1089] Saya tidak menemukan biografinya.

untuk menuju api yang kalian nyalakan untuk diri kalian, lalu padamkanlah api itu'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu 'Aun kecuali Azhar. Yahya bin Zuhair hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir,* dan Ath-Thabarani berkata, 'Yahya bin Zuhair Al Qurasyi hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.' Saya (Al Haitsami) katakan, saya tidak menemukan orang yang menuturkannya. Hanya saja, hadits tersebut diriwayatkan dari Azhar bin Sa'd As-Saman, dan hadits tersebut diriwayatkan dari Azhar bin Sa'd As-Saman oleh Ya'qub bin Ishaq Al Mukharami. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang terdapat dalam *Ash-Shahiih.*"[1090]

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَدْ عَفَوْتُ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ الْمِئَتَيْنِ زَكَاةٌ.

1090 Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (1/299).

1136. Ya'qub bin Ishaq bin Abi Isra`il[1091] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdish Shamad Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Daud bin Ali bin Abdillah bin Abbas, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku telah menganulir zakat kuda dan zakat budak, dan tidak ada zakat pada binatang yang kurang dari dua ratus ekor."*

Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas kecuali dengan sanad ini. Ma'n bin Isa hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Abi Laila, seorang yang dikomentari (masih dipersoalkan mengenai dirinya)."[1092]

حَدَّثَنَا يَعْقُوْب بْنُ إِسْحَاق بْنُ إِبْرَاهِيْم بْنُ عَبَّاد بْنُ الْعَوَّام الْوَاسِطِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْد الْحَمِيْد الْحَمَانِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْن زَيْد بْن أَسْلَم عَنْ أَبِيْهِ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِي: فِي قَوْلِ اللهِ عَزَ وَجَلَّ وَشَاهِدٌ

[1091] (Ya'qub bin Ishaq bin Abi Isra`il) adalah seorang yang berasal dari Marwazi. Dia meriwayatkan hadits dari ayahnya dan ulama lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Abdush Shamad bin Ali Ath-Thasti dan yang lainnya. Ad-Daraquthni berkata, "Tidak ada masalah/cacat padanya." Lihat *Baghdad* (XIV/291).

[1092] Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (III/69), dan hadits tersebut merupakan hadits *shahih* dari hadits Abu Hurairah. Lihat *Irsyaad As-Saari* (III/53).

وَمَشْهُوْدٌ. قَالَ الشَّاهِدُ جَدِّي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمَشْهُوْدُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ. ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيْرًا وَتَلاَ: ذَلِكَ يَوْمٌ مَجْمُوْعٌ لَهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَشْهُوْدٌ.

1137. Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Abbad bin Al Awwam Al Wasithi[1093] menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdil Hamid Al Himmani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Husain bin Ali, tentang firman Allah ﷻ: *"Demi yang menyaksikan dan yang di-saksikan."* (Qs. Al Buruuj [85]: 3) Al Husain bin Ali berkata, "Yang menyaksikan adalah kakekku, yaitu Rasulullah ﷺ. Sedangkan yang disaksikan adalah hari kiamat." Setelah itu, Al Husain membaca ayat ini: *"Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 45) Dia juga membaca (ayat ini): *"Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab), dan itulah hari yang disaksikan (oleh semua makhluk)."* (Qs. Hud [11]: 103)

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Zaid bin Aslam kecuali puteranya yaitu Abdurrahman, dan hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Al Husain kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Abdil Hamid Al Himmani, seorang yang *dha'if.*"[1094]

1093 Saya tidak menemukan biografinya.

1094 Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (VII/136). Al Bazzar juga meriwyatkan hadits serupa dari Ibnu Abbas. Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqqah*.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُجَاهِدٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّي صَلاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ يَجْلِسُ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ إِلَّا كَانَ ذَلِكَ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ

1138. Ya'qub bin Mujahid Al Bashri[1095] menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Al Walid Al Jarudi menceritakan kepada kami, Al Husan[1096] bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Al Hasan bin Ali, dia berkata: Aku pernah mendengar kakekku yaitu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang hamba menunaikan shalat Shubuh, kemudian duduk berzikir kepada Allah hingga matahari terbit, melainkan hal itu menjadi pelindung baginya dari api neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Juhadah kecuali Al Hasan. Al Mundzir hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut tidak diriwayatkan dari Al Hasan bin Ali kecuali dengan sanad ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Di dalam sanadnya terdapat Al Hasan bin Abi Ja'far, seorang yang *dha'if* dari sisi hapalannya. Namun demikian, dirinya adalah seorang

---

[1095] Saya tidak menemukan biografinya.

[1096] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak maupun yang masih berbentuk manuskrip, tertera: Al Husain. Ini merupakan redaksi yang keliru.

yang sangat jujur. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang namanya tertera dalam *Ash-Shahiih.*"[1097]

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو عَوَانَةَ النَّيْسَابُورِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَقِيلٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ شُعْبَةَ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ، نَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، وَنَهْرَانِ بَاطِنَانِ فَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ، وَأَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهَرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأُتِيتُ بِثَلاثَةِ أَقْدَاحٍ: قَدَحٌ فِيهِ لَبَنٌ، وَقَدَحٌ فِيهِ عَسَلٌ، وَقَدَحٌ فِيهِ خَمْرٌ، فَأَخَذْتُ الَّذِي فِيهِ اللَّبَنُ، فَشَرِبْتُ، فَقِيلَ: أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَنْتَ وَأُمَّتُكَ

1139. Ya'qub bin Ishaq Abu Awanah Al Hafizh[1098] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aqil An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdillah As-Salami menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari

[1097] Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (X/106). Hadits tersebut akan dikemukakan dari hadits Jabir tentang perbuatan Nabi ﷺ pada no. 1190. Hadits tersebut merupakan hadits *shahih.*

[1098] Dia adalah Ya'qub bin Ishaq Abu Awanah Al Hafizh An-Naisaburi, penyusun *Al Musnad Ash-Shahiih Al Mukhrij 'Ala Kitaab Muslim bin Al Hajjaj.* Dia adalah salah seorang hafizh yang sering berkeliling mencari hadits dan muhadits yang banyak meriwayatkan hadits. Abu Abdillah Al Hakim berkata, "Abu Awanah termasuk salah seorang ulama hadits dan sosok yang *tsabt.* Dia meninggal dunia pada tahun tiga ratus enam belas (316) Hijriyyah.
Lihat *Tadzkirah* (III/779), *Asy-Syafi'iyyah* (III/487), dan *Wafayaat* (VI/393) dan *Al Bidayah* (XI/159).

Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sidratul Muntaha (sebuah pohon yang berada di tempat terjauh di dalam surga, yang hanya sampai ke sanalah pengetahuan umat yang terdahulu dan terbelakang, dan tidak melampauinya) ditinggikan untukku. Ternyata (di bawahnya) terdapat empat sungai. Dua sungai nyata, dan dua lainnya masih tersembunyi. Adapun dua sungai yang nyata tersebut adalah sungai Nil dan Eufrat. Sedangkan dua sungai yang masih tersembunyi adalah dua sungai yang berada di surga. Aku pernah diberikan tiga cawan: satu cawan berisi susu, satu cawan berisi madu, dan satu cawan berisi khamar. Aku mengambil cawan yang berisi susu dan meminumnya. Lalu dikatakan kepadaku: "Engkau telah mendapatkan fitrahmu dan ummatmu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Ibrahim bin Thahman. Hafsh bin Abdillah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari secara *mu'allaq.*[1099]

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ خَلِيفَةَ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قُلْتُ:

1099 Lihat *Jami' Al Ushul* (X/8047) dan muhaqiqnya berkata, "Al Hafizh berkata dalam *Al Fath*, 'Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Awanah, Al Isma'ili dan Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dari jalur periwayatannya, yang kami terima dengan sanad *Ali* dari *Ghara'ib Syu'bah* karya Ibnu Mandah. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim pada bab Isra dengan redaksi yang lebih panjang dari redaksi yang tertera di sini. Lihat *Mukhtashar Muslim* (no. 76) dan *Fath Al Bari* (X/70-73).

يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبَاكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: الأَقْرَبَ فَالأَقْرَبَ

1140. Ya'qub bin Khalifah Al Ubuli[1100] menceritakan kepada kami, Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dari Bahz[1101] bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, dia (kakeknya) berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah yang paling berhak mendapatkan baktiku?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Aku bertanya[1102], "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Aku bertanya kembali, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, '*Ayahmu.*" Aku bertanya, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "*Yang terdekat, kemudian yang dekat*".

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu 'Aun kecuali Azhar. Bisyr hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari Azhar.

Isnad: hadits tersebut hasan. Hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 626. Silakan merujuk hadits tersebut.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ غَيْلانَ الْعُمَانِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُرْوَةَ الرَّبَعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ

1100 Saya tidak menemukan biografinya.

1101 Kalimat عن بهز "dari Bahz" tidak tercantum pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak.

1102 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan yang masih berupa manuskrip, tertera: قال "Dia berkata." Redaksi ini keliru.

مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ الْمَغْرِبَ، فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ: مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ، وَقَدْ خَرَجَ صَوْتُهُ مِنَ الْمَسْجِدِ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ، فَكَأَنَّمَا صُدِعَ قَلْبِي

1141. Ya'qub bin Ghailan Al Ammani di Bashrah[1103] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Urwah Ar-Raba'i Al Bashri menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah ﷺ, dan saat itu beliau sedang mengimami para sahabatnya menunaikan shalat Maghrib. Ketika itu aku mendengar beliau membaca: *'Tidak ada sesuatu pun yang dapat menolaknya.'* (QS. Ath-Thuur: 8) Suara beliau waktu itu telah keluar dari masjid: *'Sungguh, azab Tuhanmu pasti terjadi, tidak ada sesuatu pun yang dapat menolaknya.'* (Qs. Ath-Thuur: 7-8) (Mendengar itu), seakan-akan hatiku terbelah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibrahim bin Muhammad kecuali Husyaim. Sa'id bin Urwah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut. SA'id bin Urwah adalah seorang yang *tsiqqah*. Kami tidak hapal hadits Ibrahim bin Muhammad bin Jubair yang diriwayatkan secara sempurna sanadnya kecuali hadits ini.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Malik, Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Abdurrazzaq

---

1103 Saya tidak menemukan biografinya.

secara ringkas. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dengan redaksi dan sanad yang sama.[1104]

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْحَارِثِ اللَّخْمِيُّ الأَنْبَارِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي صَدَقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عِمْرَانُ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَهْدِيكَ لأَرْشَدِ أُمُورِي، وَ أَسْتَجِيرُكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي

1142. Ya'qub bin Muhammad bin[1105] Al Harits Al Lakhmi Al Anbari[1106] menceritakan kepada kami, Wahb bin Baqiyah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Al Fadhl bin Abdirrahman, dari Sa'd bin Abi Shadaqah, dari

---

[1104] Lihat *Al Mu'jam Al Kabiir* (II/118) dan sanadnya adalah: "Ya'qub menceritakan kepada kami ... Urwah bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Urwah Ar-Rib'i Al Mashri, Husyaim menceritakan kepada kami. *Wallahu a'lam.*

Lihat *Fath Al Bari* (II/347), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 774) dan *Ibnu Majah* (832) serta An-Nasa`i (II/169).

[1105] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak dan yang masih berupa manuskrip, tertera: عن "dari" (sehingga rangkaian kalimatnya menjadi: Ya'qub bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Harits Al Lakhmi Al Anbari." Redaksi "dari" ini keliru. *WAllahu a'lam*

[1106] Namanya dicantumkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya (XIV/291). Al Khathib berkata, "Dia (Ya'qub bin Muhammad bin Al Harits Al Lakhmi Al Anbari) meriwayatkan hadits dari (belajar hadits kepada) Wahb bin Baqiyyah. Haditsnya diriwayatkan (Ya'qub bin Muhammad diangkat sebagai guru hadits) oleh Ath-Thabarani." Namun Al Khathib tidak memberikan komentar yang melemahkan atau menguatkannya.

Muhammad bin Sirin, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Wahai Imran."* Aku menjawab, "Aku memenuhi panggilanmu." Beliau bersabda, "Ucapkanlah: *Allahumma innii astahdiika liarsyadi umurii wa astajiiruka min syarri nafsii* (Ya Allah, aku memohon hidayah-Mu agar aku mendapatkan petunjuk terbaik dalam urusanku. Aku memohon perlindungan-Mu dari keburukan diriku)."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sa'id kecuali Al Fadhl bin Abdirrahman, orang Bashrah yang *tsiqqah.* Khalid bin Abdillah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits yang seperti hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 682.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، بِمَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَةَ ثَلاثٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ مَنْظُورٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ

1143. Ya'qub bin Ibrahim bin Ishaq bin Ibrahim bin Isma'il bin Thalhah bin Abdillah bin Abdirrahman bin Abi Bakr Ash-Shiddiq[1107] di Madinah Rasul ﷺ (Madinah Al Munawwarah) menceritakan kepada

---

[1107] Saya tidak menemukan biografinya.

kami pada tahun dua ratus delapan puluh tiga (283) Hijriyyah, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Zakariya bin Manzhur Al Anshari menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd[1108], bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang memerdekakan hamba sahaya yang muslim, maka Allah akan memerdekakan dengan setiap anggota tubuhnya setiap anggota tubuh (orang yang memberikan kemerdekaan itu) dari neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sahl kecuali dengan sanad ini. Zakariya bin Manzhur hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Kabiir.* Di dalam sanadnya terdapat Zakariya bin Manzhur, seorang yang dianggap *tsiqqah.*"[1109]

1108 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: سعيد "Sa'id". Redaksi ini keliru.

1109 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (IV/243). Hadits tersebut merupakan hadits *shahih* yang bersumber dari hadits Abu Hurairah. Lihat *Al Jaami' Ash-Shaghir* (VI/8477). Lihat juga *Al Mu'jam Al Kabiir* (VI/193), sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (pada no. 4110).

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو يَزِيدَ الْقَرَاطِيسِيُّ الْمِصْرِيُّ، سَنَةَ خَمْسٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ مَا كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ

1144. Yusuf bin Yazid Abu Yazid Al Qarathisi Al Mashri menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus delapan puluh lima (285) Hijriyyah[1110], Al Abbas bin Thalib[1111] menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id dari Ayyub As-Sakhtiyani menceritakan kepada kami, dari Sa'd[1112] bin Ibrahim, dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jiwa seorang mukmin itu tergantung selama ia masih memiliki utang."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ayyub kecuali Abdul Warits. Al Abbas hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

[1110] Dia (Yusuf bin Yazid Abu YAzid Al Qarathisi) adalah penulis *Usdu As-Sunnah*. Dia termasuk salah seorang guru besar Ath-Thabarani. Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah sumber sanad di Mesir. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh sembilan (289) Hijriyyah. Dia adalah seorang alim yang banyak meriwayatkan hadits dan dermawan." Lihat *An-Nubala'* (XIII/455), *Syadzarat* (II/202) dan *Tadzkirah* (II/680).

[1111] Pada kitab *Tahdziib at-Tahdziib* tertera: Al Abbas bin Abi Thalib. Dia adalah Ibnu Ja'far.

[1112] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: سعيد "Sa'id." Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan dia berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan.*" Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dalam *Al Ahkaam,* Al Hakim—dan Al Hakim berkata, "Shahih,"—Ibnu Hibban, Asy-Syafi'i dan yang lainnya.[1113]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدِ بْنِ دِرْهَمٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الْغُلُولَ، فَقَالَ: لِيَحْذَرْ أَحَدُكُمْ أَنْ يَجِيءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِبَعِيرٍ عَلَى عُنُقِهِ لَهُ رُغَاءٌ

1145. Yusuf bin Ya'qub bin Isma'il bin Hammad bin Zaid bin Dirham Al Qadhi[1114] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb

---

[1113] Lihat *Faidh Al Qadir* (VI/289), *Tuhfah Al Ahwadzi* (IV/193), *Al Mustadrak Al Hakim* (II/26-27) yang disetujui oleh Adz-Dzhabi. Lihat juga *Sunan Ibni Majah* (no/ 2413).

[1114] Dia (Yusuf bin Ya'qub bin ISma'il bin Hammad bin Zaid bin Dirham Al Qadhi) mendengar hadits sejak kecil dari Muslim bin Ibrahim dan Sulaiman bin Harb serta para ulama lain yang setingkatan dengan mereka berdua. Dia lahir pada tahun dua ratus delapan (208) Hijriyyah. Dia pernah menjadi qadhi Bashrah dan Wasith, kemudian menjawab sebagai qadhi (wilayah) Al Janub asy-Syarqi. Dia penyusun *as-Sunan.* Dia juga menulis buku tentang keutamaan istri-istri Nabi ﷺ dan yang lainnya. Dia seorang yang memelihara kesuciannya, hafizh, *tsiqqah* dan berwibawa/disegani. Dialah yang membunuh Al Hallaj. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh tujuh (297) Hijriyyah. Lihat *Syadzarat* (II/227, *Al Bidayah* (XI/112), *Syajarah* (66) dan *Tadzkirah* (II/660).

menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Yahya bin Sa'id bin Abi Hayyan At-Taimi, dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan pengkhianatan, lalu beliau bersabda, *"Hendaklah salah seorang dari kalian merasa takut akan datang pada hari kiamat sambil memikul unta yang bersuara di pundaknya."*[1115]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ayyub kecuali Hammad bin Zaid. Sulaiman bin Harb hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi yang panjang.[1116]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ الْحَكَمِ الضَّبِّيُّ الْخَيَّاطُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ قَرَافِصَةَ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ حَدِيثَ عَهْدٍ بِعُرْسٍ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا وَبَعَثَ فِيهِمْ ذَلِكَ الرَّجُلَ، فَلَمَّا جَاءَ الْقَوْمُ تَعَجَّلَ إِلَى أَهْلِهِ، فَإِذَا هُوَ بِامْرَأَتِهِ قَائِمَةً عَلَى بَابِهَا، فَدَخَلَتْهُ غَيْرَةٌ، فَهَيَّأَ الرُّمْحَ لِيَطْعَنَهَا بِهِ، فَقَالَتْ: لا تَعْجَلْ وَانْظُرْ مَا فِي الْبَيْتِ، فَدَخَلَ الْبَيْتَ فَإِذَا هُوَ بِحَيَّةٍ مُنْطَوِيَةٍ عَلَى فِرَاشِهَا فَطَعَنَ الْحَيَّةَ، فَمَاتَتْ، وَمَاتَ

[1115] Makna الغلول adalah pengkhianatan/korupsi/penggelapan harta rampasan perang sebelum dibagikan.
Makna رغاء adalah suara unta.

[1116] Lihat *Al Jami' Al Ushul* (III/1311), *Mukhtashar Muslim* (no. 1213) dan *Fath Al Bari* (VI/185).

الرَّجُلُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبُيُوتِ عَوَامِرَ مِنَ الْجِنِّ، وَنَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَّانِ

1146. Yusuf bin Al Hakam Adh-Dhabbi Al Khayyath Al Baghdadi[1117] menceritakan kepada kami, Daud bin Hammad bin Qarafishah Al Balkhi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang lelaki yang baru saja menikah. Lalu, Rasulullah ﷺ mengutus sekompi pasukan, dan beliau mengutus lelaki tersebut sebagai bagian dari mereka. Ketika pasukan itu kembali (Madinah), lelaki tersebut segera menemui istrinya. Ternyata ia menemukan istrinya sedang berdiri di pintu rumahnya. Maka lelaki tersebut pun dirasuki perasaan cemburu. Ia kemudian menyiapkan tombak untuk menikam istrinya. Namun istrinya berkata, "Jangan terburu-buru. Lihat dulu apa yang ada di dalam rumah." Maka lelaki itu pun masuk ke dalam rumah. Ternyata dia menemukan seekor ular yang sedang melingkar di atas tempat tidur istrinya. Dia kemudian menikam ular tersebut, sehingga ular itu pun mati. (Tak lama) lelaki itu juga mati. Peristiwa itu kemudian sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun bersabda, *"Sesungguhnya di rumah-rumah ini terdapat ular dari bangsa Jin."* Beliau juga melarang membunuh *al-Jinnaan* (ular putih yang jarang membahayakan dan sering ditemukan di rumah-rumah).[1118]

1117 (Yusuf bin Al Hakam Adh-Dhabbi Al Khayyath Al Baghdadi) adalah Abu Ali atau yang dikenal dengan Dubais. Dia meriwayatkan hadits dari Bisyr bin Al Walid dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Ahmad bin Kamil Al Qadhi dan yang lainnya. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah seorang yang jujur. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh sembilan (299) Hiriyyah." Lihat *Tarikh Baghdad* (IV/312).

1118 Lafazh اَلْجِنَّان adalah jamak dari جنـان atau جنـة, artinya ular putih yang jarang sekali membahayakan dan sering dijumpai di rumah-rumah.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi sesempurna ini dari Ubaidullah kecuali Yahya bin Sulaim. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dengan redaksi yang ringkas.

Bisyr menceritakan hadits tersebut kepada kami, Khallad bin Yahya Al Kufi menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus sebelas (211) Hijriyyah, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ melarang membunuh *al-jinnaan* (ular putih yang jarang membahayakan dan sering ditemukan di rumah-rumah).

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Para periwayat yang tertera dalam *Al Mu'jam Al Ausath* adalah para periwayat yang namanya tertera dalam *Ash-Shahiih.*[1119] Saya katakan, hadits yang panjang tersebut diriwayatkan oleh Malik dari hadits Abu Sa'id Al Khudri.[1120] Sedangkan hadits yang pendek diriwayatkan oleh jama'ah kecuali An-Nasa`i dari Ibnu Umar.[1121]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَصَمُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صُدْرَانَ السَّلِيمِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي حَرِيزٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

1119 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (IV/48).

1120 Lihat *Al Muwaththwa* (II/246). Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan yang lainnya.

1121 Lihat kitab *Al Jami' Al Ushul* (X/7746), *Mukhtashar Abi Daud* (No/ 5091), *Mukhtashar Muslim* (1497) dan *Fath Al Bari* (VI/351).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَمَلٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَمَلٍ فِي عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ، إِلَّا رَجُلٌ يَخْرُجُ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ، ثُمَّ لا يَرْجِعُ.

1147. Yusuf bin Isma'il Al Asham Al Baghdadi[1122] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shudran As-Salimi menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Al Fudhail bin Maisarah, dari Abu Hariz, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada amalan yang lebih disukai Allah* ﷻ *daripada amalan pada sepuluh hari (pertama) bulan Dzulhijjah, kecuali seorang lelaki yang keluar dengan membawa hartanya dan nyawanya (untuk berjihad di jalan Allah), kemudian dia tidak kembali lagi (karena meninggal dunia dalam jihadnya).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Hariz kecuali Fudhail. Mu'tamir hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 889. Silakan merujuk hadits tersebut.

1122 Nama Yusuf bin Isma'il dituturkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya (XIV/313): "Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Shadran Al Bashri. Haditsnya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani." Namun Al Khathib tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْعَابِدُ سَنْدِيلَةُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ قَائِدُ الأَعْمَشِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ، وَأَوْكُوا أَسْقِيَتَكُمْ، وَأَجِيفُوا أَبْوَابَكُمْ، وَأَطْفِئُوا سُرُجَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لا يَفْتَحُ بَابًا مُجَافًا، وَلاَ يَكْشِفُ غِطَاءً، وَلاَ يَحُلُّ وِكَاءً، وَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ فِي النَّارِ

1148. Yusuf bin Muhammad Abu Muhammad Al Mu`addib[1123] Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud Al Abid Sundiilah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Abu Muslim Ubaidullah bin Sa'id penuntun Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tutuplah bejana kalian, sumbatlah lubang tempat air minum kalian, kuncilah pintu kalian dan padamkanlah lampu kalian. Sesungguhnya setan tidak dapat membuka pintu yang terkunci, tidak dapat menyingkap penutup, dan tidak dapat melepas pengikat. Sesungguhnya tikus dapat membakar seorang penghuni rumah di dalam rumahnya dengan api."*[1124]

1123 Pada kitab *Akhbar Ashbahan*, tertera: المؤذن *Al Mu`adzdzin*. Abu Nu'aim menyebutkan namanya, namun tidak memberikan komentar yang melemahkan atau menguatkannya. Abu Nu'aim berkata (dalam kitabnya, II/347), 'Dia meninggal dunia pada akhir Jumadil Akhir tahun tiga ratus sepuluh (310) Hijriyyah.'"

1124 Makna خمروا adalah tutuplah. Makna أوكوا adalah sumbatlah lubang/mulut tempat air minum. Makna أجيفوا adalah kuncilah.
Makna الفويسقة adalah tikus.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari penuntun Al A'masy kecuali Al Husain bin Hafsh.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dengan redaksi tambahan. Demikian pula dengan para penyusun kitab *As-Sunan.*[1125]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَحْيَى الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْخَيَّاطُ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَاعَ مُدْبَرًا مِنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ

1149. Yusuf bin Yahya Al Ashbahani[1126] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Khayyath Al Makki menceritakan kepada kami, Abu Sa'id maula (mantan budak) Bani Hasyim Abdurrahman bin Abdillah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari 'Atha bin Abi

---

[1125] Lihat *Fath Al Bari* (VI/336). Al Manawi berkata dalam kitab *Fathul Qadiir* (III/351), "Ad-Dailami dan yang lainnya menisbatkan hadits tersebut kepada *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* serta *Mukhtashar Abi DAud* [3585-3587)."

[1126] (Yusuf bin Yahya Al Ashbahani) adalah Abu Ya'qub. Namanya disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbahan* (II/348), namun Abu Nu'aim tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

Rabah, dari Jabir bin Abdillah, bahwa Nabi ﷺ menjual seorang budak *mudabbar* dari Nu'aim bin Abdillah.[1127]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah kecuali Abu Sa'id. Muhammad bin Maimun hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan enam ulama lainnya, serta Ibnu Al Jarud dan Ad-Darimi dengan redaksi yang beraneka ragam namun pengertiannya sama. [1128]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْمُقْرِئُ الْوَاسِطِيُّ، إِمَامُ مَسْجِدِ جَامِعِهَا، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى زَحْمَوَيْهِ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَلَغَ بَنُو أَبِي الْعَاصِ ثَلاثِينَ رَجُلاً اتَّخَذُوا دِينَ اللهِ دَغَلاً، وَمَالَ اللهِ دُوَلاً، وَعِبَادَ اللهِ خَوَلاً

1150. Yusuf bin Ya'qub Al Muqri Al Wasithi imam masjid Jami'[1129] di kota Wasith menceritakan kepada kami, Zakariya bin

---

[1127] Budak *Mudabbar* adalah budak yang kemerdekaannya dijanjikan setelah kematian tuannya. Terambil dari ungkapan: دَبَّرْتُ الْعَبْدَ, maksudnya engkau mengaitkan kemerdekannya pada kematianmu.

[1128] Lihat kitab *Al Jami' Al Ushul* (VIII/5933), *Ibnu Majah* (II/2512) dan seterusnya. Lihat juga *Sunan Ad-Darimi* (II/172), *Fath Al Bari* (V/165), *Mukhtashar Muslim* (no. 883), *Mukhtashar Abi Daud* (3800-3802) dan *An-Nasa'i* (304).

[1129] (Yusuf bin Ya'qub Al Muqri Al Wasithi) adalah seorang imam yang mulia, *tsiqqah* dan peneliti/ahli tahkik yang sangat disegani. Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Khalid bin Abdillah Al Muzani. Haditsnya

Yahya Rahumawaih[1130] menceritakan kepada kami, Shalih bin Umar menceritakan kepada kami dari Mutharrif bin Tharif, dari Athiyah Al Ufi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila Bani Abil 'Ash telah mencapai tiga puluh orang, maka mereka akan menjadikan agama Allah sebagai alat untuk menipu orang lain, memonopoli harta Allah, dan memperbudak hamba Allah."*[1131]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Mutharrif kecuali Shalih. Rahumawaih hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Al Hakim.[1132]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى

---

diriwayatkan oleh Abu Amr bin As-Simak dan yang lainnya. Dia meninggal dunia di Wasithah pada tahun tiga ratus empat belas (314) Hijriyyah. Lihat *Ghayah* (II/404) dan *Tarikh Baghdad* (XIV/319).

1130 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: زحويه Zahumawaih. Redaksi ini keliru.

1131 Makna دَغَلاً adalah sesuatu yang dijadikan alat oleh mereka untuk mengelabui orang lain. Adapun lafazh دُوَلاً adalah jamak dari دولة, artinya harta yang dimiliki suatu kaum namun tidak dimiliki oleh kaum lainnya (monopoli). Sedangkan makna خَوَلاً adalah pesuruh/pengikut, karena makna الخول adalah pesuruh/pengikut seseorang.

1132 Lihat *Al Fath Al Kabiir* (I/92) dan kitab *Al Haakim* (IV/480). Pada sanadnya terdapat Athiyah Al Ufi, seorang yang *dha'if*. Saya katakan, hadits tersebut memiliki beberapa syahid yang disebutkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Ash-Shahiihah* (no. 744).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يَرْمُونَ وَهُمْ يَحْلِفُونَ أَخْطَأْتَ وَاللهِ أَصَبْتَ وَاللهِ، فَلَمَّا رَأَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْسَكُوا، فَقَالَ: ارْمُوا فَإِنَّ أَيْمَانَ الرُّمَاةِ لَغْوٌ لا حِنْثَ فِيهَا وَلاَ كَفَّارَةَ

1151. Yusuf bin Ya'qub bin Abdil 'Aziz Ats-Tsaqafi[1133] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bertemu dengan suatu kaum yang sedang memanah sambil bersumpah, "Aku meleset, demi Allah. Aku tepat, demi Allah." Ketika mereka melihat Rasulullah ﷺ, mereka pun berhenti. Beliau kemudian bersabda, *"Panahlah, karena sesungguhnya sumpah pemanah itu teranulir. Tidak ada pelanggaran sumpah padanya dan tidak ada kaffarat."*[1134]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Bahz kecuali Sufyan. Yusuf bin Ya'qub hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari ayahnya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqqah*, hanya saja guru Ath-Thabarani yaitu Yusuf bin Ya'qub bin Abdil Aziz Ats-Tsaqafi. Saya tidak pernah menemukan orang yang menganggapnya *tsiqqah* atau cacat."[1135]

1133 Al Haitsami berkata, "Saya tidak pernah menemukan orang yang menguatkan atau melemahkannya (Yusuf bin Ya'qub bin Abdil Aziz Ats-Tsaqafi)." Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (IV/185).

1134 Makna الحنث pada sumpah adalah melanggarnya. Nampaknya kata tersebut terambil dari الحِنْث yang berarti dosa dan kemaksiatan.

1135 Lihat *Al Majma' Az-Zawa 'id* (IV/185)

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَبَّادَانِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَعَلَى الْكَعْبَةِ ثَلاثُمِائَةٍ وَسِتُّونَ صَنَمًا قَدْ شَدَّ لَهُمْ إِبْلِيسُ أَقْدَامَهَا بِرَصَاصٍ، فَجَاءَ وَمَعَهُ قَضِيبٌ، فَجَعَلَ يَهْوِي بِهِ إِلَى كُلِّ صَنَمٍ مِنْهَا فَيَخِرُّ لِوَجْهِهِ، فَيَقُولُ: جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا حَتَّى مَرَّ عَلَيْهَا كُلِّهَا

1152. Yusuf bin Al Husain bin Abdirrahman Al Ubbadani[1136] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir[1137] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anshari, dari Ali bin Abdillah bin Al Abbas, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ memasuki kota Mekkah pada hari penaklukannya, di sekeliling Ka'bah terdapat tiga ratus enam puluh berhala yang dicor kakinya oleh Iblis dengan menggunakan timah. Rasulullah datang seraya membawa tongkat kecil, lalu beliau mengayunkan tongkatnya itu kepada masing-masing berhala, sehingga berhala-berhala itu pun jatuh tersungkur di atas wajahnya. Beliau bersabda, *"Kebenaran telah datang*

1136 Saya tidak menemukan biografinya.

1137 Pada satu naskah disebutkan: وهب بن جرير "Wahb bin Jarir" sedangkan pada naskah lainnya disebutkan: وهب بن حازم "Wahb bin Hazim". Yang benar dalah Wahb bin Jarir bin Hazim.

dan yang batil telah lenyap. Sungguh, yang batil itu pasti lenyap. (QS. Al Israa [17]: 81)" Hingga beliau menghampiri/menjungkalkan seluruh berhala tersebut.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ali bin Abdillah bin Al Abbas kecuali Abdullah bin Abi Bakar. Muhammad bin Ishaq hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Ishaq, seorang *mudallis*. Adapun para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqqah*."[1138]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَبْدَةَ الضَّرِيرُ الْبَصْرِيُّ، بِالأَنْبَارِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ ابْنِ بِنْتِ أَزْهَرَ بْنِ سَعْدٍ السَّمَّانُ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ أَشْعَثَ السَّعْدَانِيُّ، مِنَ الأَزْدِ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لِيُصَلِّيَ وَخَطَايَاهُ مَوْضُوعَةٌ عَلَى رَأْسِهِ، فَكُلَّمَا سَجَدَ تَحَاتَّتْ عَنْهُ، فَتَفْرُغُ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلاتِهِ، وَقَدْ تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ

1153. Yusuf bin Khalid bin Abdillah[1139] Adh-Dhariir Al Bashri di Anbar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Adam Ibnu binti Azhar bin Sa'd As-Samman menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Asy'ats As-

---

[1138] *Al Majma' Az-Zawa'id* (VII/51). Hadits tersebut sudah disebutkan dalam hadits Mas'ud dengan redaksi yang ringkas, yakni pada no. 210.

[1139] Pada *Tarikh Baghdad* (XIV/313) tertera: Abdah. Dia (Yusuf bin Khalid bin Abdah) tinggal di Anbar dan belajar hadits di sana dari Bisyr bin Adam bin binti Azhar As-Saman. Haditsnya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani.

Sa'dani dari Azd menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman Al Farisi, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika seorang muslim shalat, kesalahan-kesalahannya diletakkan di atas kepalanya. Setiap kali dia bersujud, maka setiap itu pula kesalahan-kesalahannya itu berguguran dari atas kepalanya. Hal itu baru selesai ketika dia selesai menunaikan shalat. Saat itu, kesalahan-kesalahannya berguguran."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sulaiman kecuali Imran, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Imran kecuali Asy'ats bin Asy'ats. Bisyr hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan di dalam sanadnya terdapat Asy'ats bin Asy'ats As-Sa'dani. Saya belum pernah menemukan orang yang menyebutkan biografinya."[1140]

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ فُورَكٍ الْمُسْتَمْلِي الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ الْغُدَانِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، وَحَمَّادٍ، وَمُغِيرَةَ، وَمَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ،

1140 Lihat *Al Majma' Az-Zawa`id* (I/300) dan *Al Kabiir* (VI/307).

عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ: لِلْمُسَافِرِ ثَلاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ

1154. Yusuf bin Faurak Al Mustamli Al Ashbahani[1141] menceritakan kepada kami, Usaid[1142] bin Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja Al Ghadani menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, Hammad, Mughirah dan Manshur dari Ibrahim An-Nakha'I, dari Abu Abdillah Al Jadali, dari Khuzaimah bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang mengusap kedua *khuff, "Bagi musafir tiga hari tiga malam, dan bagi yang mukim sehari semalam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah, Mughirah dan Manshur kecuali Abdullah bin Raja. Usaid bin Ashim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut sudah disebutkan pada hadits no. 1061. Hadits tersebut merupakan hadits shahih. Silakan merujuk hadits tersebut.

1141 (Yusuf bin Faurak Al Mustamli Al Ashbahani) adalah Abu Ya'qub. Namanya dicantumkan oleh Abu Nu'aim dalam *Akbaar Ashbahaan* (II/348), namun Abu Nu'aim tidak berkomentar apapun tentangnya.

1142 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: Asad. Pada yang tertera di akhir hadits dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak tersebut, juga di dalam kitab-kitab lainnya, adalah Usaid.

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْقَطْرَانِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غُسْلُ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ

1155. Yusuf bin Ya'qub Al Qathirani Al Kufi[1143] menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Qais bin Ar-Rabi', dari Bakr bin Wa`il, dari Shafwan bin Sulaim, dari 'Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mandi Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang sudah mimpi basah (baligh).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Bakr kecuali Qais, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qais kecuali Hafsh. Abu Kuraib hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[1144]

[1143] Saya tidak menemukan biografinya.

[1144] Lihat *Al Jami' Al Ushul* (IV/5763), *Abu daud* (no. 321), *Fath Al Bari (II/364), Mukhtashar Muslim* (no. 405), *Ibnu Majah* (1089) dan *An-NAsa 'I* (III/93).

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحِ بْنِ صَفْوَانَ السَّهْمِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتُمْ فِي زَمَنٍ مَنْ تَرَكَ عُشْرَ مَا أُمِرَ بِهِ هَلَكَ، وَسَيَأْتِي زَمَنٌ مَنْ عَمِلَ بِعُشْرِ مَا أُمِرَ بِهِ نَجَا

1156. Yahya bin Utsman bin Shalih bin Shafwan As-Sahmi Al Mashri[1145] menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalian berada di zaman seseorang yang apabila meninggalkan sepersepuluh dari perkara yang diperintahkan kepadanya, maka ia akan binasa. Dan akan tiba zaman seseorang yang apabila ia melakukan sepersepuluh dari perkara yang diperintahkan kepadanya, maka ia akan selamat.*"

[1145] (Yahya bin Utsman bin Shalih bin Shafwan As-Sahmi Al Mashri) meriwayatkan hadits dari ayahnya dan Sa'd bin Abi Maryam serta Ulama lainnya. Ibnu Abi Hatim berkata, "Dia (Ibnu Majah) menulis hadits darinya, dan ayahku pun menulis hadits darinya. Namun mereka mempersoalkan dirinya." Ibnu Yunus berkata, "Dia adalah seorang yang luas wawasannya tentang sejarah berbagai negeri dan kematian para ulama. Dia adalah seorang penghafal hadits. Dia adalah adalah sahabat Waraqah yang meriwayatkan hadits dari bukan kitabnya, sehingga dia pun dianggap cacat karena melakukan hal itu."
Lihat *Mizan* (IV/396), *Al Muhaadharah* (I/160), *Targhiib* (I/601), *Al Jarh* (IX/175), *Tahdziib* (XI/257), *Khulaashah* (III/156) dan *An-Nubala`* (XIII/354).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan kecuali Nu'aim.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan dia berkata, "Hadits tersebut merupakan hadits *ghariib.* Kami tidak mengetahui hadits tersebut kecuali dari hadits Nu'aim bin Hammad dari Sufyan bin Uyaynah. Dalam permasalahan ini terdapat hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzarr dan Abu Sa'id.[1146]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أُمِّ مُبَشِّرٍ الأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَطَبَ أُمَّ مُبَشِّرٍ بِنْتَ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي شَرَطْتُ لِزَوْجِي أَنْ لا أَتَزَوَّجَ بَعْدَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا لا يَصْلُحُ

1157. Yahya bin Utsman[1147] menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Ummu Mubasysyir Al Anshariyyah, bahwa Nabi ﷺ melamar Ummu Mubasysyir binti Al Bara` bin Ma'rur, lalu Ummu Mubasysyir berkata, "Sesungguhnya aku mensyaratkan kepada (calon) suamiku agar aku tidak menikah lagi (dengan orang lain) setelah (menikah) dengannya." Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya syarat ini tidak patut."*

1146 Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/545).

1147 Biografinya sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy kecuali Ibnu Idris. Nu'aim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir.* Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah para periwayat dalam *Ash-Shahiih."*[1148]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلافُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُنْذِرِ أَبُو زَيْدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِذَا أَلَحَّ بِهِ هَمُّهُ أَنْ يَتَقَلَّدَ قَوْسَهُ، فَيَنْفِي بِهِ هَمَّهُ

1158. Yahya bin Ayyub Al Allaf[1149] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yazid bin Abdil Malik Al Makki menceritakan kepada kami, Ibnul Mundzir Abu Zaid menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada dosa bagi salah seorang dari kalian*

[1148] Lihat *Al Majma' Az-Zawa'id* (IV/255) dan *Al KAbiir* (XXV/102-103).

[1149] (Yahya bin Ayyub Al Allaf adalah) Abu Zakariya Al Mashri, salah seorang guru Ath-Thabarani yang termasuk senior dan sahabat Sa'id bin Abi Maryam. Haditsnya (Yahya bin Ayyub Al Allaf) diriwayatkan oleh An-Nasa'I, dan An-Nasa'I berkata, "(Dia adalah) orang yang shalih." Ibnu Hajar berkata, "(Dia adalah) orang yang jujur dari sebelas orang." Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus delapan puluh sembilan (289) Hijriyyah.
Lihat *Syadzarat* (II/202), *Khulaashah* (III/143), *Taqriib* (II/343), *Mir'ah Al Jinaan* (II/217) dan *An-Nubala'* (XIII/453).

untuk menyelendangkan busurnya jika kesusahannya mendesaknya. Karena dengan begitu dia dapat menghilangkan kesusahannya."[1150]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hisyam kecuali Muhammad bin Al Mundzir Az-Zubaidi. Ahmad bin Yazid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Az-Zubair az-ZUbaidi, seorang yang *dha'if* sekali."[1151]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَبَّانِيُّ الْبَصْرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ قُطْبَةَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1159. Yahya bin Muhammad Al Hinna`i[1152] Al Bashri di Baghdad menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Quthbah

---

1150 Makna أَلَحَ بِهِ هَمُّهُ adalah mengharuskannya. Sedangkan makna فَيَنْفِي adalah menghilangkan dan menjauhkan.

1151 Lihat *Al Majma Az-Zawa`id* (V/268-269).

1152 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: الجباي "Al Jibaaya." Dia (Yahya bin Muhammad Al Hinna`i) mendengar hadits dari Muhammad bin Ubaid bin Hisab dan Hudbah bin Khalid serta Utsman bin Abi Syaibah. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Muslim Al Kijji --yang lebih senior darinya—dan yang lainnya.
Al Khathib berkata, "Dia (Yahya bin Muhammad Al Hinna`i) adalah seorang yang *tsiqqah*. Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh sembilan." Lihat *Tarikh Baghdad* (IV/229).

bin Abdil Aziz, dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzarr, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barang siapa yang membangun masjid, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Quthbah kecuali Yahya bin Adam. Ali bin Al Madini hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al HAitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar. Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghiir,* dan para periwayatnya adalah para periwayat yang *tsiqqah.*"[1153]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ نَافِعٍ أَبُو حَبِيبٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ سُلَيْمَانَ يَعْنِي الْقَبِّيَّ، عَنْ قَتَادَةَ الأَعْمَى، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَتْ: كَانَ قِيَامُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِيضَةً حِينَ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ قُمِ اللَّيْلَ إِلَّاقَلِيلا، فَكَانَ أَوَّلَ فَرِيضَةٍ، فَكَانُوا يَقُومُونَ حَتَّى تَتَفَطَّرَ أَقْدَامُهُمْ، وَحَبَسَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ آخِرَ السُّورَةِ عَنْهُمْ

[1153] Hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 1105. Silakan merujuk hadits tersebut.

حَوْلاً، ثُمَّ أُنْزِلَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْءَانِ، فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا.

1160. Yahya bin Nafi' Abu Habib Al Mashri[1154] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib, dari Imran bin Sulaiman yakni Al Qabbi, dari Qatadah Al A'ma, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd[1155] bin Hisyam, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah tentang shalat malam Rasulullah ﷺ, lalu Aisyah berkata, 'Shalat malam Rasulullah adalah sebuah kewajiban (bagi beliau) ketika Allah *'Azza wa Jalla* menurunkan (ayat): *"Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil."* (Qs. Al Muzammil [73]: 1-2) Itu menjadi kewajiban pertama. Oleh karena itu mereka (para sahabat) senantiasa melakukan(nya) hingga telapak kaki mereka belah-belah. Allah ﷻ menahan (belum menurunkan) akhir surat tersebut dari mereka selama satu tahun, kemudian Allah menurunkan (ayat): *"Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an."* (Qs. Al Muzammil [73]: 20) Maka jadilah shalat malam sebagai perkara *tathawwu'* (sunnah).[1156]

1154 Saya tidak menemukan biografinya.

1155 Pada kitab *Al Mu'jam Al Kabiir* yang sudah tercetak, tertulis: سعيد "Sa'id". Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru.

1156 Makna المزمل: dikatakan: تزمّل بثوبه "Dia berselimut kainnya," jika dia berselimut dengan kainnya itu.

Makna لَن تحصوه adalah kalian yang akan mampu mengetahuinya yang jika kalian mengetahuinya maka tidak ada sesuatu pun yang luput dari kalian.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Imran bin Sulaiman Al Kufi kecuali Yazid, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yazid kecuali Ibnu Lahi'ah. Ibnu Abi Maryam hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i.[1157]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاةَ الْكَلْبُ الأَسْوَدُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ، فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنَ الأَبْيَضِ؟ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ

1161. Yahya bin Muhammad bin Sha'id[1158] menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Abu Sa'id *maula* Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid

---

[1157] Lihat *Mukhtashar Muslim* (no. 390), *Mukhtashar Abi Daud* (1299) dan *An-Nasa`I (III/*199).

[1158] Dia (Yahya bin Muhammad bin Sha'id) adalah Abu Muhammad Al Baghdadi *maula* Bani Hasyim. Dia meriwayatkan hadits dari Luwain dan para ulama lain yang setingkatan dengannya. Haditsnya (Yahya bin Muhammad bin Sha'id) diriwayatkan oleh Abul Qasim Al Baghawi, Ad-Daraquthni dan para ulama lainnya. Dia adalah seorang yang *tsiqqah, hujjah, tsabt* dan hafizh. Dia menghimpun hadits dan menyusunnya. Dia sering bepergian untuk mencari hadits. Dia wafat pada tahun tiga ratus delapan belas (318) Hijriyyah.
Lihat *Thabaqaat Al Huffazh* (325), *Al Bidayah* (XI/166), *Syadzarat* (II/280), *Tadzkirah* (II/776), *An-Nubalaa* (XIV/501), *An-Nujuum* (III/288), *Mir`ah Al Jinaan* (II/277) dan yang lainnya.

menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abdillah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzarr, dia berkata: Shalat dapat terputus [batal] oleh anjing hitam, perempuan dan keledai?" Aku (Abdullah bin Ash-Shamit) bertanya, "Memang apa beda anjing hitam dari anjing putih?" Abu Dzarr berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ sebagaimana kamu bertanya kepadaku (tadi), lalu beliau menjawab, '*Anjing hitam adalah setan*'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qurrah kecuali Abu Sa'id. Abdul Jabbar hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 195 dan 505. Silakan merujuk hadits tersebut, dan hadits tersebut merupakan hadits yang *shahih*.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو زَكَرِيَّا الدِّينَوَرِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ ثَوَابٍ الْحُصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

1162. Yahya bin Abdillah Abu Zakariya Ad-Dinawari di Bashrah[1159] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad bin Tsawab Al Hushari menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa: Aku mendengar Salim bin Abdillah bin Umar

[1159] Saya tidak menemukan biografinya.

menceritakan dari ayahnya, dia (ayahnya) berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak boleh menyentuh Al Qur`an kecuali orang yang suci."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sulaiman bin Musa kecuali Ibnu Juraij, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juraij kecuali Abu Ashim. Sa'id bin Muhammad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan *Al Mu'jam Ash-Shagiir.* Dan para periwayatnya adalah para periwayat yang *tsiqqah."*[1160]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْقُوبَ الْمُبَارَكِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُبَارَكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ الْخَيَّاطُ، عَنِ الأَجْلَحِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: الْتَقَى حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ، وَعُقْبَةُ بْنُ عُمَرَ، وَأَبُو مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثَ أَحَدُهُمَا وَصَدَّقَهُ الآخَرُ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يُؤْتَى بِعَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ: مَا وَرَاؤُكَ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، فَإِذَا بَايَعْتُ مُعْسِرًا تَرَكْتُ لَهُ، وَإِذَا بَايَعْتُ مُوسِرًا أَنْظَرْتُهُ، فَيَقُولُ اللهُ: أَنَا أَحَقُّ بِالتَّجَوُّزِ عَنْ

[1160] Lihat *Az-Zawa`id* (I/276) dan *Al Kabiir* (XII/313). Saya katakan, hadits tersebut diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni dalam *Sunan*-nya (I/121) dan *Al Baihaqi* dalam *Al Kubraa* (I/88) dari jalur Sa'id bin Muhammad bin Tsawab.

عَبْدِي فَيَغْفِرُ لَهُ، فَقَالَ الآخَرُ: صَدَقْتَ، هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1163. Yahya bin Ya'qub Al Mubaraki[1161] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Muhammad Al Mubaraki menceritakan kepada kami, Abu Syihab Al Khayyath menceritakan kepada kami, dari Al Ajlah bin Abdillah, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Rib'i bin Hirasy, dia berkata: Hudzaifah bin Al Yaman bertemu dengan Uqbah bin Umar dan Abu Mas'ud al Anshari, kemudian salah satu dari keduanya berkata kepada sahabatnya: Ceritakanlah kepada kami hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ. Lalu salah seorang dari keduanya menceritakan hadits, dan yang lainnya membenarkannya. Salah seorang dari keduanya berkata, *"Seorang hamba akan didatangkan pada hari Kiamat, lalu ia didirikan di hadapan Allah 'Azza wa Jalla. Allah bertanya, 'Apa yang ada di belakangmu (apa yang pernah engkau perbuat)?' Hamba tersebut menjawab, 'Aku melakukan jual-beli dengan orang-orang. Apabila aku menjual (dengan pembayaran tempo) kepada orang yang susah, maka aku membiarkannya (melepaskan hakku atasnya). Dan apabila aku menjual (secara tempo) kepada orang yang berkelapangan, aku memberikan penangguhan kepadanya'. Allah ﷻ berfirman, 'Aku lebih berhak untuk memberikan maaf/keringanan/pelepasan hak kepada hamba-Ku'. Maka hamba tersebut pun diampuni'. Lalu (sahabat) yang lainnya berkata, 'Engkau benar. Seperti itulah yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ'."*

1161 (Yahya bin Ya'qub Al Mubaraki) adalah Abu Zakariya Al Baqal. Dia meriwayatkan hadits dari Suwaid bin Sa'id dan yang lainnya. Haditsnya (Yahya bin Ya'qub Al Mubaraki) diriwayatkan oleh Abdush Shamad bin Ali Ath-Thasti dan yang lainnya. Al Khathib menyebutkan biografinya, namun tidak berkomentar apapun tentangnya. Lihat *Tarikh Baghdad* (XIV/226).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hubaib bin Abi Tsabit kecuali Ajlah, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ajlah kecuali Abu Syihab Abdi Rabbih bin Nafi'. Sulaiman bin Muhammad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.[1162]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ شُعَيْبِ بْنِ إِسْحَاقَ الدِّمَشْقِيُّ أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ هَارُونَ بْنِ رَبَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا مُكَحَّلِينَ

1164. Yahya bin Abdillah bin Abdish Shamad bin Syu'aib bin Ishaq Ad-Dimasyqi Abu Sa'id[1163] menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid menceritakan kepada kami, Umar bin Abdil Wahid menceritakan kepada kami dari Al Awza'i, dari Harun bin Rabab, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para penghuni surga akan masuk ke dalam surga dalam keadaan tidak ada bulu di tubuhnya, berkumis tipi namun belum tumbuh janggut (belia), dan memakai celak mata."*[1164]

1162 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (I/248), *Mukhtashar Muslim* (no. 963) dan *Fath Al Bari* (IV/307).

1163 Saya tidak menemukan biografinya.

1164 Lafazh الجرد adalah jamak dari أجرد, yaitu orang yang tidak ada bulunya. Sedangkan makna الأمرد adalah pemuda yang berkumis tipis namun belum tumbuh janggutnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Awza'I kecuali Umar bin Abdil Wahid. Mahmud bin Khalid hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi tambahan. At-Tirmidzi berkata, "Hadits tersebut merupakan hadits *ghariib*."[1165]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدَوَيْهِ بْنِ شَبِيبٍ أَبُو زَكَرِيَّا الْبَغْدَادِيُّ مَوْلَى آلِ أَبِي بَكْرَةَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاةِ الْقَائِمِ

1165. Yahya bin Abdawaih bin Syabib Abu Zakariya Al Baghdadi maula keluarga Abu Bakrah sahabat Rasulullah ﷺ[1166] menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, beliau

---

[1165] Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (VII/254). Dalam syarahnya dinyatakan: "Ucapannya: Hadits ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya." Dalam *Hasyiyah Al Jami' Al Ushul* (X/8080), "Hadits tersebut adalah hadits hasan karena adanya beberapa *syahid*-nya."

[1166] Dalam *Tarikh Baghdad* (XIV/226) dinyatakan: "Yahya bin Abdurabbih bin Habib, *Wallahu a'lam.* Dia meriwayatkan hadits dari Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain. Haditsnya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani namun ia tidak berkomentar apapun tentangnya."

bersabda, *"(Pahala) shalat orang yang duduk itu separuh pahala orang yang shalat sambil berdiri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Sa'id kecuali Umar bin Abdil Wahid.[1167]

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh imam Ahmad. Al HAitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang namanya tertera dalam *Ash-Shahiih.*"[1168]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عُوَيْقٍ الْحِمْصِي إِمَامُ مَسْجِدِ حِمْصٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ حُصَيْنٍ الْجُبَيْلِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُوْرٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جِنَاحٍ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ كَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ فِي كُلِّ الصَّلاَةِ الصَّلَوَاتِ يَقْرَأُ فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ وَمِمَّا أَخْفَى عَلَيْنَا أَخْفَيْنَا عَلَيْكُمْ.

1166. Yahya bin Ibrahim bin Isma'il bin Uwaiq Al Himshi Imam Masjid Himsh[1169] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Husain Al Jubaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Marwan bin Janah menceritakan kepada kami bahwa 'Atha bin Abi Rabah menceritakan dari Abu Hurairah,

---

[1167] Umar bin Al Wahid tidak tercantum dalam sanad hadits tersebut, dan saya juga tidak tahu siapa itu Abu Sa'id.

[1168] Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (II/149). Hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 954 dari hadits Ibnu Umar. Silakan merujuk hadits tersebut.

[1169] Saya tidak menemukan biografinya.

bahwa dia berkata, "Pada setiap shalat (shalat-shalat) beliau senantiasa membaca (bacaan Al Qur`an). Shalat mana saja yang beliau perdengarkan (bacaannya) kepada kami [maksudnya, shalat tersebut dilaksanakan dengan bacaan yang lantang: shalat *jahriyyah*], maka kami pun memperdengarkan(nya) kepada kalian. Dan shalat mana saja yang beliau samarkan (bacaannya) dari kami [maksudnya, shalat tersebut dilaksanakan dengan bacaaan yang samar: shalat *siriiyah*], maka kami pun menyamarkan(nya) atas kalian."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Marwan kecuali Muhammad bin Syu'aib.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i.[1170]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ خَلَفٍ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ الْحَفَرِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَيَّاشٍ أَخُو أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ الأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأَ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً

1167. Yahya bin Ali bin Khalaf At-Tustari[1171] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus Al Hafari Al Kufi menceritakan kepada

---

1170 Lihat kitab *Al Jami' Al Ushul* (V/355), *Fath Al Bari* (II/251), *Muslim* (no. 396, bab: Wajib membaca Al Fatihah), dan *Mukhtashar Abi Daud* (759).

1171 Saya tidak menemukan biografinya.

kami, Al Hasan bin 'Ayyasy saudara Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz bin Afra Al Anshariyyah, bahwa Nabi ﷺ berwudhu dan menyapu kepalanya satu kali.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Hasan bin Ayyasy kecuali Abdurrahman. Al Abbas bin Muhammad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi, dan hadits tersebut merupakan hadits hasan.[1172]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ هَاشِمٍ أَبُو الْعَبَّاسِ الْكِنَانِيُّ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عُبَيْدُ بْنُ هِشَامٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَصَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَهُ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَبَعْدَ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ

1168. Yahya bin Ali bin Muhammad bin Hasyim Abul Abbas Al Kinani Al Halabi[1173] menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Ubaid bin Hisyam Al Halabi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dan Shafwan bin Sulaim, dari

---

[1172] Lihat kitab *Al Jami' Al Ushul* (VII/5149), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 116) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (I/138).

[1173] Saya tidak menemukan biografinya.

Salim bin Abdillah, dari ayahnya, bahwa apabila Nabi ﷺ memulai shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya[1174] hingga sejajar dengan kedua bahunya. Demikian pula jika beliau hendak rukuk dan ketika mengangkat kepalanya dari rukuk. Beliau tidak mengangkat tangannya di antara dua sujud.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Shafwan kecuali Sufyan. Abu Nu'aim hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Hadits tersebut diriwayatkan oleh Jamaah.[1175]

حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَحْ يُسْمَحْ لَكَ.

1169. Yahya[1176] menceritakan kepada kami, Umar bin Utsman menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berilah maaf, niscaya kamu akan diberi maaf."*

[1174] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: يَدَهُ (tangannya). Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru.

[1175] Lihat kitab *Al Jami' Al Ushul* (V/3382), *Fath Al Bari* (II/219), *Mukhtashar Muslim* (no. 272), *An-Nasa'I* (II/121), *Ibnu Majah* (858), *Mukhtashar Abi Daud* (689-690), *Tuhfah Al Ahwadzi* (II/99), dan *Al Muwaththa* (I/156).

[1176] Mungkin yang dimaksud adalah Yahya yang disebutkan pada sanad hadits sebelumnya (no. 1168).

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar dari gurunya, Mahdi bin Ja'far Al Barmaki. Gurunya dianggap *tsiqqah* oleh lebih dari seorang ulama. Namun dia masih dipersoalkan. Adapun para periwayat lainnya adalah para periwayat yang namanya tertera dalam *Ash-Shahiih.* Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghiir* dan *Al Ausath,* dan para periwayat yang tertera di kedua kitab tersebut adalah para periwayat yang namanya tertera dalam *Ash-Shahih.*"[1177]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي صُغَيْرٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ الْقَرَظُ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَرَ بِلالا أَنْ يُدْخِلَ يَدَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ إِذَا أَذَّنَ، وَقَالَ: إِنَّهُ أَرْفَعُ لِصَوْتِكَ

1170. Yahya bin Muhammad bin Abi Shufair Al Halabi[1178] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'd bin Ammar bin Sa'd Al Qarazh muadzin Rasulullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari ayahnya yaitu Sa'd, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan Bilal memasukan (ujung jari) kedua tangannya ke kedua telinganya saat

---

[1177] Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (X/193). Saya katakan, dalam kitab *Kasyful Khafa'* (I/364), "Hadits tersebut dianggap hasan oleh AL Iraqi." Dalam kitab *Tamyiiz Ath-Thayyib min al Khabiits* (halaman 20), dinyatakan: "Haditsnya diriwayatkan oleh imam Ahmad. Dan adalah tidak tepat orang yang menghukuminya membuat hadits palsu."

[1178] Saya tidak menemukan biografinya.

mengumandangkan adzan. Beliau bersabda, "Sesungguhnya itu bisa membuat suaramu lebih keras."

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah.[1179]

وَبِإِسْنَادِهِ أَنَّ بِلالا كَانَ يُؤَذِّنُ مَثْنَى مَثْنَى، وَيَتَشَهَّدُ مُضَعَّفًا يَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ، فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يُرَجِّعُ، فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ مَرَّتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ يَنْحَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ، فَيَقُولُ: حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يَنْحَرِفُ عَنْ يَسَارِهِ، فَيَقُولُ: حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ، فَيَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِقَامَتُهُ مُنْفَرِدَةٌ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاةُ مَرَّةً وَاحِدَةً، وَأَنَّهُ كَانَ يُؤَذِّنُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِلْجُمُعَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَارَ الْفَيْءُ مِثْلَ الشِّرَاكِ

1171. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya, bahwa Bilal mengumandangkan (kalimat) adzan dua kali-dua kali. Dia mengucapkan kalimat *tasyahud* dobel seraya menghadap kiblat. Dia mengatakan *Asyhadu An laa ilaaha illallah (aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)* dua kali, dan

---

[1179] Lihat *Sunan Ibni Majah* (710), dan sanadnya merupakan sanad yang dha'if, karena lemahnya putera-putera Sa'd.
Lihat kitab *Nashb Ar-Raayah* (I/278). Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Hakim, Ibnu Adiy dalam *Al Kamil,* serta yang lainnya. Hadits terssebut merupakan hadits shahih yang diriwayatkan oleh jama'ah dari hadits Abu Juhaifah. Lihat kitab *Al Jami' Al Ushul* (IV/3377).

asyhadu anna Muhammadar rasulullah (aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) dua kali. Setelah itu, dia mengulanginya lagi (dengan) mengatakan *Asyhadu An laa ilaaha illallah (aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)* dua kali, dan *Asyhadu anna Muhammadar rasulullah (aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah)* dua kali, seraya menghadap kiblat. Setelah itu, dia memalingkan tubuhnya dari arah sebelah kanannya ke arah sebelah kirinya seraya mengatakan *Hayya 'alash Shalaaah* (marilah shalat) dua kali. Setelah itu dia memalingkan tubuhnya dari arah sebelah kirinya ke arah sebelah kanannya seraya mengatakan *Hayya 'alal falaah (mari menuju kemenangan)* dua kali. Lalu dia mengatakan: *Allahu akbar Allahu akbar Laa ilaaha illallah (Allah Maha besar, Allah Maha besar, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).* Sedangkan (kalimat) iqamahnya dibacakan satu kali; *qad qaamatish Shalaah* (shalat sudah ditegakkan) satu kali. Dan bahwa Bilal mengumandangkan adzan pada hari Jum'at untuk shalat Jum'at, pada masa Rasulullah ﷺ, ketika bayangan sesuatu mulai muncul setelah matahari tergelincir ke barat.[1180]

وَبِإِسْنَادِهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ سَلَكَ عَلَى طَرِيقٍ، وَرَجَعَ عَلَى أُخْرَى

1180 Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Ammar bin Sa'd. Dia dianggap dha'if oleh Ibnu Ma'in."
Saya katakan, hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan redaksi: "Bilal mengumandangkan (kalimat) adzan dua kali dua kali, dan (kalimat) iqamah hanya sekali saja." Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (1/329-330) dan *Ibnu Majah* (731). Substansi hadits Ibnu Majah tertera dalam *Shahih Al Bukhari.*

1172. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya, bahwa apabila Nabi ﷺ keluar untuk melaksanakan shalat dua hari raya, maka beliau menempuh suatu jalanan, dan kembali melalui jalan yang berbeda.

Isnad: hadits tersebut merupakan hadits *dha'if.*

وَبِإِسْنَادِهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَبْدَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ فِي الأُولَى بِسَبْعٍ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَفِي الآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَكَانَ يَخْرُجُ فِي الْعِيدَيْنِ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ مَاشِيًا، وَكَانَ يُكَبِّرُ بَيْنَ أَضْعَافِ الْخُطْبَةِ، وَيُكْثِرُ التَّكْبِيرَ فِي الْعِيدَيْنِ

1173. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya, bahwa Nabi ﷺ memulai shalat dua hari raya dengan melaksanakan shalat terlebih dulu baru kemudian khutbah. Setelah itu bertakbir tujuh kali pada rakaåt yang pertama sebelum membaca (surah), dan lima kali pada rakaat yang terakhir (kedua) sebelum membaca surah. Beliau keluar (rumah) pada dua hari raya dengan berjalan kaki dan kembali dengan berjalan kaki pula. Beliau mengumandangkan takbir di antara khutbah. Beliau banyak mengumandangkan takbir pada dua hari raya.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang sama, dan hadits tersebut merupakan hadits *dha'if.*[1181]

[1181] Dalam kitab *Nashb Ar-Raayah* (II/218) dinyatakan: "Hadits tersebut *mudhtharib* (kacau)." Lihat *Ibnu Majah* (1277 dan 1287).

وَبِإِسْنَادِهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا خَطَبَ فِي الْعِيدَيْنِ خَطَبَ عَلَى قَوْسٍ، وَإِذَا خَطَبَ فِي الْجُمُعَةِ خَطَبَ عَلَى عَصًا

1174. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya, bahwa apabila Rasulullah ﷺ berkhutbah pada dua hari raya, maka beliau berkhutbah dengan memegang busur. Dan apabila beliau berkhutbah pada hari Jum'at, maka beliau berkhutbah dengan memegang tongkat.

Isnad: hadits tersebut dianggap *dha'if* oleh Al Haitsami, dan dia berkata, "Saya katakan, hadits tersebut terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* (dengan redaksi): *'Apabila beliau berkhutbah di medan perang, maka beliau berceramah dengan memegang busur. Dan apabila beliau berkhutbah pada hari Jum'at ...'.*"[1182]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو زَكَرِيَّا الْقَسَّامُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو جَابِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ لِغُلَامٍ مِنَ الأَنْصَارِ: نَاوِلْنِي نَعْلِي، فَقَالَ الْغُلَامُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، اتْرُكْنِي حَتَّى أَجْعَلَهُمَا أَنَا فِي رِجْلَيْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنَّ عَبْدَكَ هَذَا يَتَرَضَّاكَ فَارْضَ عَنْهُ

1182 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (II/199): "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Hakim dan *Al Baihaqi* dalam *As-Sunan*. Lihat *Al Jaami Ash-Shaghir* (V/6657), *Ibnu Majah* (1107)."
Saya katakan, sanad beberapa hadits tersebut (1170-1174) merupakan sanad yang dha'if, karend dha'ifnya putera-putera Sa'd.

1175. Yahya bin Abdillah Abu Zakariya Al Qasam Al Ashbahani[1183] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Yazid Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abu Jabir Muhammad bin Abdil Malik menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa suatu hari Nabi ﷺ bersabda kepada seorang budak dari kalangan Anshar, *"Tolong ambilkan sandalku!"* Budak itu berkata, "Wahai Nabi Allah, aku menebusmu dengan ayah dan ibuku. Biarkan aku yang menjadi bantalan/alas kedua kaki Anda." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, sesungguhnya hamba-Mu ini mencari keridhaan-Mu. Maka, ridhailah dia."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Tsabit kecuali Al Hasan bin Abi[1184] Ja'far. Abu Jabir hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Al Hasan bin Abi Ja'far, seorang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan periwayat lainnya."[1185]

[1183] Abu Nu'aim berkata dalam *Akbaar Ashbahaan* (II/361), "Dia adalah seorang ahli fikih, ahli hisab *syuruthi*. Dia meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Umar.

[1184] Kata أبي "Abu" tidak tertera dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak maupun yang masih berupa manuskrip. Kata Abu yang kami cantumkan di atas diambil dari kitab para ulama hadits.

[1185] Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (VIII/268).

حَدَّثَنَا أَبُو هِنْدَ يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُجْرِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ الْحَضْرَمِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ حُجْرِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ يَحْيَى، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَنَا ظُهُورُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجْتُ وَافِدًا عَنْ قَوْمِي حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيتُ أَصْحَابَهُ قَبْلَ لِقَائِهِ، فَقَالُوا: قَدْ بَشَّرَنَا بِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَبْلَ أَنْ تَقْدَمَ عَلَيْنَا بِثَلاثَةِ أَيَّامٍ، فَقَالَ: قَدْ جَاءَكُمْ وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ، ثُمَّ لَقِيتُهُ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَرَحَّبَ بِي، وَأَدْنَى مَجْلِسِي، وَبَسَطَ لِي رِدَاءَهُ، فَأَجْلَسَنِي عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَا فِي النَّاسِ، فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ، ثُمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ، وَأَطْلَعَنِي مَعَهُ وَأَنَا مِنْ دُونِهِ، ثُمَّ حَمِدَ اللَّهَ، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَذَا وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ، أَتَاكُمْ مِنْ بِلادٍ بَعِيدَةٍ مِنْ بِلادِ حَضْرَمَوْتَ طَائِعًا غَيْرَ مُكْرَهٍ، بَقِيَّةُ أَبْنَاءِ الْمُلُوكِ، بَارَكَ اللهُ فِيكَ يَا وَائِلُ، وَفِي وَلَدِكَ، ثُمَّ نَزَلَ، وَأَنْزَلَنِي مَعَهُ، وَأَنْزَلَنِي مَنْزِلا شَاسِعًا عَنِ الْمَدِينَةِ، وَأَمَرَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَنْ يُبَوِّئَنِي إِيَّاهُ، فَخَرَجْتُ، وَخَرَجَ مَعِي حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، قَالَ: يَا وَائِلُ، إِنَّ الرَّمْضَاءَ قَدْ أَصَابَتْ بَاطِنَ قَدَمِي، فَأَرْدِفْنِي خَلْفَكَ، فَقُلْتُ: مَا أَضَنُّ عَلَيْكَ بِهَذِهِ النَّاقَةِ، وَلَكِنْ لَسْتَ مِنْ أَرْدَافِ الْمُلُوكِ، وَأَكْرَهُ أَنْ أُعَيَّرَ بِكَ، قَالَ: فَأَلْقِ إِلَيَّ حِذَاءَكَ أَتَوَقَّى بِهِ مِنْ حَرِّ الشَّمْسِ، قَالَ: مَا أَضَنُّ عَلَيْكَ بِهَاتَيْنِ الْجِلْدَتَيْنِ، وَلَكِنْ لَسْتَ مِمَّنْ يَلْبَسُ لِبَاسَ الْمُلُوكِ، وَأَكْرَهُ أَنْ أُعَيَّرَ بِكَ. فَلَمَّا أَرَدْتُ الرُّجُوعَ إِلَى قَوْمِي أَمَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكُتُبٍ ثَلاثَةٍ: مِنْهَا

كِتَابٌ لِي خَالِصٌ فَضَّلَنِي فِيهِ عَلَى قَوْمِي، وَكِتَابٌ لأَهْلِ بَيْتِي بِأَمْوَالِنَا هُنَاكَ، وَكِتَابٌ لِي وَلِقَوْمِي. فِي كِتَابِي الْخَالِصِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى الْمُهَاجِرِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ أَنَّ وَائِلا يُسْتَسْعَى وَيَتَرَفَّلُ عَلَى الأَقْوَالِ حَيْثُ كَانُوا فِي مِنْ حَضْرَمَوْتَ. وَفِي كِتَابِي الَّذِي لِي وَلأَهْلِ بَيْتِي: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى الْمُهَاجِرِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ لأَبْنَاءِ مَعْشَرِ أَبْنَاءِ ضَمْعَاجٍ أَقْوَالِ شَنُوءَةَ بِمَا كَانَ لَهُمْ فِيهَا مِنْ مُلْكٍ وَمَوَامِرَ، مَرَامِرَ، وَعِمْرَانَ وَبَحْرٍ وَمِلْحٍ وَمَحْجِرٍ، وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ مَالٍ اتَّرَثُوهُ بَايَعْتُ، وَمَا لَهُمْ فِيهَا مِنْ مَالٍ بِحَضْرَمَوْتَ أَعْلاهَا وَأَسْفَلَهَا مِنِّي الذِّمَّةُ وَالْجِوَارُ، اللهُ لَهُمْ جَارٌ، وَالْمُؤْمِنُونَ عَلَى ذَلِكَ أَنْصَارٌ وَفِي الْكِتَابِ الَّذِي لِي وَلِقَوْمِي: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَالأَقْوَالِ الْعَيَاهِلَةِ مِنْ حَضْرَمَوْتَ بِإِقَامِ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ . مِنَ الصِّرْمَةِ التَّيْمَةِ وَلِصَاحِبِهَا التَّبِعَةُ لا جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ وَلاَ شِغَارَ وَلاَ وِرَاطَ فِي الإِسْلامِ، لِكُلِّ عَشَرَةٍ مِنَ السَّرَايَا مَا تَحْمِلُ الْقِرَابُ مِنَ التَّمْرِ مَنْ أَجْبَا فَقَدْ أَرْبَا، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. فَلَمَّا مَلَكَ مُعَاوِيَةُ بَعَثَ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ: بُسْرُ بْنُ أَبِي أَرْطَاةَ، فَقَالَ لَهُ: قَدْ ضَمَمْتُ إِلَيْكَ النَّاحِيَةَ، فَاخْرُجْ بِجَيْشِكَ فَإِذَا تَخَلَّفْتَ أَفْوَاهَ الشَّامِ فَضَعْ سَيْفَكَ فَاقْتُلْ مَنْ أَبَى بَيْعَتِي حَتَّى تَصِيرَ إِلَى الْمَدِينَةِ، ثُمَّ ادْخُلِ الْمَدِينَةَ فَاقْتُلْ مَنْ أَبِي بَيْعَتِي، ثُمَّ اخْرُجْ إِلَى حَضْرَمَوْتَ فَاقْتُلْ مَنْ أَبَى بَيْعَتِي، وَإِنْ أَصَبْتَ وَائِلَ بْنَ حُجْرٍ فَأْتِنِي بِهِ، فَفَعَلَ وَأَصَابَ وَائِلا حَيًّا،

فَجَاءَ بِهِ إِلَيْهِ، فَأَمَرَ مُعَاوِيَةُ أَنْ يَتَلَقَّى، وَأَذِنَ لَهُ، فَأُجْلِسَ مَعَهُ عَلَى سَرِيرٍ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: أَسَرِيرِي هَذَا أَفْضَلُ أَمْ ظَهْرِ نَاقَتِكَ؟ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، كُنْتُ حَدِيثَ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ وَكُفْرٍ، وَكَانَتْ تِلْكَ سِيرَةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَدْ أَتَانَا اللهُ بِالإِسْلامِ، فَبِسِيرَةِ الإِسْلامِ مَا فَعَلْتُ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ مِنْ نَصْرِنَا، وَقَدِ اتَّخَذَكَ عُثْمَانَ ثِقَةً وَصِهْرًا؟ قُلْتُ: إِنَّكَ قَاتَلْتَ رَجُلاً هُوَ أَحَقُّ بِعُثْمَانَ مِنْكَ، قَالَ: وَكَيْفَ يَكُونُ أَحَقَّ بِعُثْمَانَ مِنِّي، وَأَنَا أَقْرَبُ إِلَى عُثْمَانَ فِي النَّسَبِ؟ قُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ آخَى بَيْنَ عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ، فَالأَخُ أَوْلَى مِنِ ابْنِ الْعَمِّ، وَلَسْتُ أُقَاتِلُ الْمُهَاجِرِينَ، قَالَ: أَوَ لَسْنَا مُهَاجِرِينَ؟ قُلْتُ: أَوَ لَسْنَا قَدِ اعْتَزَلْنَاكُمَا جَمِيعًا، وَحُجَّةٌ أُخْرَى: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رَفَعَ رَأْسَهُ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَقَدْ حَضَرَهُ جَمْعٌ كَثِيرٌ، ثُمَّ رَدَّ إِلَيْهِ بَصَرَهُ، فَقَالَ: أَتَتْكُمُ الْفِتَنُ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، فَشَدَّدَ أَمْرَهَا وَعَجَّلَهُ وَقَبَّحَهُ فَقُلْتُ لَهُ مِنْ بَيْنِ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْفِتَنُ ؟ فَقَالَ: يَا وَائِلُ، إِذَا اخْتَلَفَ سَيْفَانِ فِي الإِسْلامِ فَاعْتَزِلْهُمَا، فَقَالَ: أَصْبَحْتَ شِيعِيًّا ؟ قُلْتُ: لا، وَلَكِنِّي أَصْبَحْتُ نَاصِحًا لِلْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَوْ سَمِعْتَ ذَا وَعَلِمْتَهُ مَا أَقْدَمْتُكَ ، قُلْتُ: أَوَ لَيْسَ قَدْ رَأَيْتَ مَا صَنَعَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ عِنْدَ مَقْتَلِ عُثْمَانَ انْتَهَى بِسَيْفِهِ إِلَى صَخْرَةٍ، فَضَرَبَهُ بِهَا حَتَّى انْكَسَرَ، فَقَالَ: أُولَئِكَ قَوْمٌ يَحْمِلُونَ عَلَيْنَا، فَقُلْتُ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ أَحَبَّ الأَنْصَارَ فَبِحُبِّي، وَمَنْ أَبْغَضَ الأَنْصَارَ فَبِبُغْضِي، قَالَ: اخْتَرْ أَيَّ الْبِلادِ

شِئْتَ، فَإِنَّكَ لَسْتَ بِرَاجِعٍ إِلَى حَضْرَمَوْتَ، فَقُلْتُ: عَشِيرَتِي بِالشَّامِ، وَأَهْلُ بَيْتِي بِالْكُوفَةِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ خَيْرٌ مِنْ عَشَرَةٍ مِنْ عَشِيرَتِكَ، فَقُلْتُ: مَا رَجَعْتُ إِلَى حَضْرَمَوْتَ سُرُورًا بِهَا، وَمَا يَنْبَغِي لِلْمُهَاجِرِ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي هَاجَرَ مِنْهُ إِلَّامِنْ عِلَّةٍ، قَالَ: وَمَا عِلَّتُكَ؟ قُلْتُ: قَوْلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتَنِ، فَحَيْثُ اخْتَلَفْتُمِ اعْتَزَلْنَاكُمْ، وَحَيْثُ اجْتَمَعْتُمْ جِئْنَاكُمْ، فَهَذِهِ الْعِلَّةُ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ وَلَّيْتُكَ الْكُوفَةَ فَسِرْ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: مَا إِلَيَّ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَحَدٍ حَاجَةٌ، أَمَا رَأَيْتَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدْ أَرَادَنِي فَأَبَيْتُ، وَأَرَادَنِي عُمَرُ فَأَبَيْتُ، وَأَرَادَنِي عُثْمَانُ فَأَبَيْتُ، وَلَمْ أَدَعْ بَيْعَتَهُمْ، قَدْ جَاءَنِي كِتَابُ أَبِي بَكْرٍ حَيْثُ ارْتَدَّ أَهْلُ نَاحِيَتِنَا، فَقُمْتُ فِيهِمْ حَتَّى رَدَّهُمُ اللهُ إِلَى الإِسْلامِ بِغَيْرِ وِلايَةٍ، فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَكَمِ، فَقَالَ لَهُ: سِرْ فَقَدْ وَلَّيْتُكَ الْكُوفَةَ، وَسِرْ بِوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ فَأَكْرِمْهُ وَاقْضِ حَوَائِجَهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَسَأْتَ بِيَ الظَّنَّ، تَأْمُرُنِي بِإِكْرَامِ رَجُلٍ قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْرَمَهُ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَأَنْتَ؟ فَسُرَّ مُعَاوِيَةُ بِذَلِكَ مِنْهُ، فَقَدِمْتُ مَعَهُ الْكُوفَةَ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ مَاتَ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ حُجْرٍ: الْوِرَاطُ: الْعِمَارُ، وَالأَقْوَالُ: الْمُلُوكُ، الْعَبَاهِلَةُ: الْعُظَمَاءُ

1176. Abu Hind Yahya bin Abdillah bin Hujr bin Abdil Jabbar bin Wa`il bin Hujr Al Hadhrami Al Kufi[1186] menceritakan kepada kami,

[1186] Di dalam *Al Kabiir* tertera: بالكوفة "Di Kufah."

pamanku yaitu Muhammad bin Hujr bin Abdil Jabbar menceritakan kepadaku, Sa'id bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami dari ayahnya[1187] yaitu Abdul Jabbar, dari ibunya yaitu Ummu Yahya, dari Wa`il bin Hujr, dia berkata: Ketika kami mendapat berita tentang kemunculan Rasulullah ﷺ, maka aku pun berangkat ke Madinah sebagai delegasi/utusan kaumku, hingga aku tiba di Madinah. Aku kemudian bertemu dengan para sahabat Rasulullah sebelum bertemu dengan beliau. Mereka berkata, "Kami telah diberi kabar gembira oleh Rasulullah ﷺ mengenai (kedatangan)mu, tiga hari sebelum kamu datang kepada kami. Beliau bersabda, "Sungguh, Wa`il bin Hujr (akan) datang kepada kalian."

Setelah itu, aku bertemu dengan Rasulullah Saw. Beliau menyambutku, mendekatkan tempat dudukku dengan beliau, menggelar kainnya penutup tubuh bagian atas untukku, dan mempersilakanku duduk di atasnya. Setelah itu, beliau memanggil orang-orang sehingga mereka pun berkumpul di dekat beliau. Selanjutnya beliau naik ke atas mimbar, dan mempersilahkan aku untuk naik ke atasnya bersama beliau, di belakang. Beliau kemudian memanjatkan tahmid kepada Allah dan bersabda, *"Wahai manusia, ini adalah Wa`il bin Hujr. Dia mendatangi kalian dari negeri yang jauh, yaitu dari negeri Hadhramaut, dengan penuh suka rela dan bukan karena terpaksa. Ia adalah keturunan para raja yang masih tersisa. Semoga Allah memberikan keberkahanan pada dirimu wahai Wa`il dan juga pada keturunanmu."*

Setelah itu beliau turun, dan beliau pun mempersilakan aku turun bersama beliau. Beliau (kemudian) menempatkan aku di sebuah

[1187] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tertera: tertera عن "dari" sehingga kalimatnya menjadi: dari ayahnya dari Abdul Jabbar.

rumah yang cukup jauh dari Madinah. Beliau memerintahkan Mu'awiyah bin Abi Sufyan agar menampungku di tempatnya.

Maka aku pun keluar dan Mu'awiyah pun keluar bersamaku. Ketika kami tiba di tengah perjalanan, Mu'awiyah berkata, "Wahai Wa`il, sesungguhnya terik matahari telah membakar telapak kakiku. Maka, boncenglah aku di belakangmu." Aku berkata, "Aku bukan mengkikirkan unta ini terhadapmu. Hanya saja, aku bukan termasuk raja yang suka memboncengkan. Aku khawatir diriku dicemooh karenamu." Mu'awiyah berkata, "Jika begitu, lemparkanlah sepatumu padaku agar aku terhindar dari sengatan terik matahari." Aku berkata, "Aku bukan mengkikirkan kedua (sandal) kulit ini terhadapmu. Hanya saja, kamu bukanlah orang yang biasa mengenakan pakaian raja. Aku juga khawatir akan dicemooh karenamu." Ketika aku hendak kembali kepada kaumku, Rasulullah ﷺ memerintahkan agar menuliskan tiga surat untukku.

Pertama, surat yang khusus untuk diriku, di mana di dalamnya dinyatakan bahwa beliau mengistimewakan aku atas kaumku[1188] (menjadikan aku sebagai pemimpin kaumku).

Kedua, surat untuk keluargaku berkenaan dengan harta benda kami yang ada di sana.

Ketiga, surat untukku dan kaumku.

Dalam surat yang khusus untuk diriku, dinyatakan: Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. (Ini adalah surat) dari Muhammad, utusan Allah, yang ditujukan kepada Muhajirin Abu Umayyah. Bahwa Wa`il ditugaskan untuk memungut

---

[1188] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: فلطني. Redaksi ini keliru.

zakat dan ditetapkan sebagai pemimpin para penguasa di mana pun mereka berada (untuk mengumpulkannya), dari wilayah Hadhramaut.

Dalam surat yang ditujukan untuk diriku dan keluargaku dinyatakan: Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. (Ini adalah surat) dari Muhammad, utusan Allah, yang ditujukan kepada Muhajir bin Abi Umayyah untuk keturunan Ma'syar dan keturunan Dam'aj, yaitu para penguasa Syanu`ah, yang menguasai kerajaan, jalanan, gedung-gedung, lautan, garam dan lumbung-lumbung batu (Mahjar[1189]) di sana, yang menguasai harta benda yang saling mereka warisi antara satu dengan lainnya ...., juga yang menguasai harta di wilayah Hadhramaut, baik di dataran tinggi maupun dataran rendahnya. Dariku perlindungan dan jaminan keamanan; Allah-lah pelindung mereka, dan kaum mukminin adalah penolong (mereka) atas hal itu.'

Sedangkan pada surat untukku dan kaumku, dinyatakan: Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. (Ini adalah surat) dari Muhammad, utusan Allah, yang ditujukan kepada Wa`il bin Hujr dan para penguasa yang agung di Hadhramaut. Hendaklah mereka melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dari kawanan unta dan kambing yang berjumlah mulai dari sepuluh sampai tiga puluh atau empat puluh ekor, yang berupa seekor kambing *at-Ti'ah* (sebagai pembayaran zakat yang paling sedikit). Dan pemiliknya *tabi'ah*. Tidak ada perampasan, tidak ada penjauhan, tidak ada nikah syighar, dan tidak ada penyembunyian hewan dalam Islam. Tiap-tiap sepuluh prajurit berhak mendapatkan kurma sepenuh sarung pedang. Barang siapa yang menjual buah-buahan sebelum nampak

---

1189 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: محجد (Mahjad). Redaksi ini keliru.

kebaikannya (ranum), berarti ia telah mengambil riba. Dan setiap perkara yang memabukkan itu haram.

Ketika Mu'awiyah menjadi raja (khalifah), dia mengutus seorang lelaki Quraisy yang disebut Bisr bin Abi Arthah. Mu'awiyah berkata kepadanya, "Aku serahkan padamu wilayah itu. Maka pergilah engkau dengan membawa pasukanmu. Apabila terjadi pembangkangan dari penduduk Syam, maka cabutlah pedangmu, lalu bunuhlah siapa saja yang tidak mau berbai'at (tidak mau setia) kepadaku, hingga kamu kembali ke Madinah. Setelah itu, masuklah ke Madinah dan bunuhlah siapa saja yang enggan berbai'at kepadaku. Setelah itu, pergilah ke Hadhramaut, lalu bunuhlah siapa saja yang enggan berbai'at kepadaku. Jika kamu menangkap Wail bin Hujr, maka bawalah ia kepadaku."

Maka Bisyr bin Abi Arthah pun melakukan titahnya. Dia juga berhasil menangkap Wa`il dalam keadaan hidup. Maka ia pun membawanya kepada Mu'awiyah. Mu'awiyah lalu memerintahkannya agar menghadap, dan Mu'awiyah pun memberinya izin untuk menghadap. Mu'awiyah duduk bersama Wa`il di atas ranjang yang sama. Mu'awiyah berkata kepadanya, "Apakah ranjangku ini yang lebih baik ataukah punggung untamu?" Aku menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, saat itu aku masih begitu dekat dengan kejahiliyahan dan kekufuran. (Apa yang aku lakukakan waktu) itu merupakan perilaku orang Jahiliyah. Sekarang, Allah telah memberikan (hidayah agama) Islam kepada kita, maka dengan perilaku Islamilah aku berbuat."

Mu'awiyah bertanya, "Lalu, apa yang menghalangimu untuk membantu pihak kami, padahal Utsman telah menjadikanmu sebagai kepercayaan dan keluarganya?" Aku menjawab, "Itu karena Anda memerangi seorang lelaki [Ali] yang lebih dekat dengan Utsman ketimbang Anda?" Mu'awiyah bertanya, "Bagaiamana dia bisa lebih

dekat dengan Utsman daripada aku, padahal akulah yang lebih dekat dengan Utsman secara keturunan?" Aku menjawab, "(Itu karena) Nabi telah menjadikan Ali dan Utsman bersaudara"_Sementara saudara (kakak-adik) itu lebih dekat daripada keponakan. Selain itu, karena aku tidak memerangi kaum Muhajirin."

Mu'awiyah berkata, "Bukankah kami juga kaum Muhajirin?" Aku menjawab, "(Oleh karena itulah) aku meninggalkan kalian berdua (kedua belah pihak, Ali dan Mu'awiyah). Alasan lainnya, aku pernah menyaksikan Rasulullah ﷺ menengadahkan kepalanya ke arah Timur, dan saat itu beliau dikelilingi oleh banyak orang. Setelah itu, beliau mengembalikan pandangannya kepada dirinya (menundukkan pandangannya). Beliau bersabda, *'Berbagai fitnah (ujian) akan mendera kalian, seperti potongan-potongan malam yang kelam.'* Beliau menjelaskan dahsyat, susul-menyusul, dan betapa buruknya fitnah (ujian) tersebut. Aku kemudian berkata di antara orang-orang yang hadir, 'Fitnah (ujian) apakah itu?' Beliau menjawab, *'Wahai Wa`il, apabila dua pedang telah beradu dalam agama Islam, maka tinggalkanlah keduanya'.*

Mu'awiyah menyela, 'Jika demikian, berarti kamu pengikut Syi'ah?' Aku menjawab, 'Tidak, akan tetapi aku hanyalah seorang pemberi nasihat kepada kaum muslimin.' Mu'awiyah berkata, 'Seandainya aku pernah mendengar hadits ini, niscaya aku tidak akan menghadapkanmu.' Aku berkata, 'Bukankah Anda sudah melihat apa yang dilakukan Muhammad bin Maslamah ketika terjadi pembunuhan Utsman. Dia membawa pedangnya ke sebuah batu, lalu menghantamkannya ke batu tersebut, hingga pedangnya itu patah.' Mu'awiyah berkata, 'Mereka adalah orang-orang yang akan menyerang kami.' Aku berkata, (Jika anda berpendapat demikian), maka bagaimana Anda menyikapi sabda Rasulullah ﷺ: *'Barang siapa yang mencintai*

kaum Anshar, itu karena dia mencintaiku. Dan barang siapa yang membenci kaum Anshar, itu karena dia membenciku'."

Mu'awiyah berkata, 'Pilihlah negeri mana yang kamu kehendaki? Sebab, kamu tidak akan kembali ke Hadhramaut.' Aku menjawab, 'Sanak kerabatku berada di Syam, namun keluargaku berada di Kufah.' Mu'awiyah berkata, 'Seorang dari keluargamu lebih baik daripada kerabatmu.' Aku berkata, 'Aku (belum lama ini) memang kembali (lagi) ke Hadhramaut. Namun itu bukan karena aku senang terhadapnya, dan seorang yang telah berhijrah tidak selayaknya kembali ke tempat yang sudah ia tinggalkan, kecuali karena suatu alasan.' Mu'awiyah bertanya, 'Jika lidemikian, apa alasanmu (belum lama ini kembali ke Hadramaut)?' Aku menjawab, 'Sabda Rasulullah ﷺ tentang fitnah (ujian) tadi. Jadi, sepanjang kalian masih bertikai, kami akan tetap meninggalkan kalian. Tapi bila kalian sudah bersatu, maka kami akan mendatangi kalian. Inilah alasannya.'

Mu'awiyah berkata, 'Sesungguhnya aku mengangkatmu sebagai gubernur Kufah. Maka berangkatlah ke sana.' Aku berkata, 'Sepeninggal Rasulullah ﷺ, aku tidak memiliki kebutuhan terhadap seorang pun. Tidakkah engkau tahu bahwa Abu Bakar pernah menginginkanku, namun aku menolak. Umar juga pernah menginginkan aku, namun aku menolak. Utsman juga pernah menginginkan aku, namun aku menolak. Namun demikian, aku tidak meninggalkan pembai'atan terhadap mereka. Aku pernah menerima surat Abu Bakar ketika penduduk di daerah kami banyak yang murtad. Aku kemudian membujuk mereka hingga Allah mengembalikan mereka untuk memeluk Islam tanpa ada unsur kekuasaan (kekerasan).'

Mu'awiyah kemudian memanggil Abdurrahman bin Al Hakam, lalu berkata kepadanya, 'Berangkatlah, aku telah mengangkatmu

sebagai gubernu Kufah.' Lalu Abdurrahman pun membawa Wa`il bin Hujr berangkat bersamanya, lalu ia memuliakannya dan memenuhi berbagai keperluannya. Abdurrahman berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, semula aku berburuk sangka. Ternyata Anda memerintahkan aku memuliakan orang yang pernah aku lihat mendapatkan perlakuan baik dari Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman dan juga Anda?' Maka Mu'awiyah pun senang mendengar hal itu darinya. Lalu aku pun pergi bersamanya ke Kufah, dan tidak lama kemudian ia meninggal dunia."[1190]

1190 Makna يَتَوَنِّي "Menempatkan aku," adalah menempatkan dan menampungku di rumahnya.

Makna يُستَسعَى adalah dipekerjakan untuk menarik zakat. Makna يُتَرَفَّل adalah dijadikan pemimpin dan kepala.

Mungkin yang dimaksud dari kata مَرَامِر adalah jalanan, sebab makna المور adalah jalanan.

Makna الصِرْمَة adalah sekawanan unta dan kambing, dari jumlah dua puluh hingga tiga puluh atau empat puluh ekor.

Makna التِيْعَة adalah kambing ti'ah, sebagai zakat paling sedikit yang dikeluarkan dari zakat hewan ternak.

Makna لَا جَلَبَ "Tidak ada perampasan" adalah: seorang petugas penarik zakat tidak boleh menetap di suatu tempat, kemudian dia mengutus seseorang kepada wajib zakat untuk merampas hartanya.

Makna لَا جَنَبَ "Tidak ada penjauhan" adalah: petugas zakat singgah di tempat yang sangat jauh dari tempat wajib zakat, kemudian dia memerintahkan wajib zakat agar membawa hartanya kepadanya.

Makna لَا شِغَار "Tidak ada nikah syighar" adalah tidak ada nikah syighar, sebuah pernikahan yang sangat terkenal pada masa jahiliyah, dimana dua pasang pengantin menikah tanpa ada maharnya.

Makna لَا وِرَاط adalah tidak ada pengumpulan hewan di dataran rendah/curam, agar hewan tersebut tidak terlihat oleh petugas penarik zakat.

Makna أجْبَى adalah menjual tanaman/buah-buahan sebelum nampak kebaikannya. Menurut satu pendapat, maknanya adalah menyembunyikan unta dari petugas zakat.

Muhammad bin Hujr berkata, "*Al Warrath* adalah kerumunan. *Al Aqwaal* artinya para raja. Al Ayaahilah artinya para pembesar."

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* daan *Al Mu'jam Ash-Shaghiir*. Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Hujr, seorang yang *dha'if*."[1191]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِي الأَذَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْخَشَّابُ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، وَحَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا مُوسَى، أَلا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: لا حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلَّابِاللَّهِ لَمْ يَرْوِهِ عَنْ حَبِيبٍ، إِلَّاحَمَّادٌ، وَلاَ عَنْهُ إِلَّامُؤَمَّلٌ.

1177. Yahya bin Abdil Baqi Al Udzuni[1192] menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Al Khasysyab At-Tinisi[1193] menceritakan kepada

---

[1191] Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (IX/376) dan *Al Kabiir* (XXII/46).

[1192] (Yahya bin Abdil Baqi Al Udzuni) adalah Abul Qasim Ats-Tsughri. Dia seorang pendatang ke Baghdad. Dia meriwayatkan hadits (belajar hadits) di di sana dari Luwain dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Yahya bin Sha'id dan yang lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah*." Ibnul Munadi berkata, "Haditsnya banyak dicatat/diriwayatkan oleh orang-orang, karena ke-*tsiqqah*-annya dan ketelitiannya." Dia meninggal dunia pada tahun dua ratus sembilan puluh (292) Hijriyyah. Menurut satu pendapat, tahun dua ratus sembilan puluh tiga (293) Hijriyyah. Lihat *Tarikh Bahgdad* (XIV/227).

[1193] Lafazh tersebut dibaca dengan tasydid pada huruf ta, dan huruf ta yang berharakat fathah (التَّنِيسي) atau berharakat kasrah (التِّنِيسي). Yakni, boleh dibaca dengan dua bentuk bacaan. Lihat *Al Mughni*.

kami, Mu`ammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid dan Habib bin Asy-Syahid dari Abu Utsman An-Nahdi dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Abu Musa, maukah engkau aku tunjukan kepada salah satu lumbung surga?"* Aku menjawab, "Mau." Beliau bersabda, *"Yaitu laa haula walaa quwwata illa billah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Habib kecuali Hammad, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Hammad kecuali Mu`ammal. Abu Ahmad hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan At-Tirmidzi yang disertai dengan pemaparan kisah.[1194]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ الْفَقِيرُ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَزَّةَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ بِمَا يُحِبُّ لِيَسُرَّهُ بِذَلِكَ سَرَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1178. Yahya bin Mu'adz Al Faqir At-Tusturi[1195] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Abi Bazzah Al Makki

---

[1194] Lihat *Jami' Al Ushul* (IV/2463), *Mukhtashar Muslim* (no. 1893), *Fath Al Bari* (XI/213), *Mukhtashar Abi Daud* (1470) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (IX/427-429).

menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdillah Al Bashri menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang menemui saudaranya sesama muslim dengan membawa sesuatu yang disukainya guna menggembirakannya dengan sesuatu tersebut, maka Allah akan menggembirakannya pada hari kiamat kelak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Qatadah kecuali Sa'id, dan Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Sa'id kecuali Al Hakam bin Abdillah. Ibnu Abi Bazzah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "*Sanad*-nya *hasan.*"[1196]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدَوَيْهِ الصَّفَّارُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَبْدٌ أَطَاعَ اللَّهَ وَأَطَاعَ مَوَالِيَهُ يُدْخِلُهُ اللهُ الْجَنَّةَ قَبْلَ مَوَالِيهِ، فَيَقُولُ السَّيِّدُ: رَبِّ هَذَا كَانَ عَبْدِي فِي الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: جَازَيْتُهُ بِعَمَلِهِ، وَجَازَيْتُكَ بِعَمَلِكَ

1195 Namanya disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Hiliyyah Al Auliyaa* (X/51), dan Abu Nu'aim berkata, "Dia adalah orang yang banyak menyanjung (Allah), banyak bersyukur, qana'ah dan sangat penyabar." Abu Nu'aim kemudian menyebutkan perkataan hikmahnya: "Janganlah engkau mencari ilmu karena riya, dan jangan pula meninggalkannya karena malu."

1196 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (VIII/193).

1179. Yahya bin Abdillah bin Abdawaih Ash-Shaffar Al Baghdadi[1197] menceritakan kepada kami, Abu Abdillah bin Abdawaih menceritakan kepadaku, Abdul Wahhab bin 'Atha menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Seorang hamba yang taat kepada Allah dan patuh kepada tuannya, akan dimasukkan Allah ke dalam surga sebelum tuannya. Tuannya akan berkata, 'Tuhan, orang ini adalah budakku di dunia dulu.' Allah berfirman, 'Aku memberikan balasan kepadanya karena amalannya, dan aku memberikan balasan kepadamu karena perbuatanmu'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Yunus kecuali Abdul Wahhab. Yahya bin Abdillah hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari ayahnya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Saya katakan, saya tidak menemukan orang yang pernah menyebutkan Yahya. Ayahnya, disebutkan oleh Al Khathib, namun ia tidak mencacatinya ataupun menguatkannya. Adapun para periwayat lainnya, hadits mereka adalah hadits yang hasan. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*."[1198]

1197 Al Khathib Al Baghdadi berkata dalam *Tarikh Baghdad* (XIV/229), "Dia meriwayatkan hadits dari ayahnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, namun Ath-Thabarani tidak memberikan komentar apapun tentangnya."

1198 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (IV/239) dan *Al Kabiir* (XII/176). Saya katakan, Al Haitsami tidak menisbatkan hadits tersebut kepada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir,* sebagaimana dia berkata, "Aku tidak menemukan orang yang menyebutkannya (maksudnya, guru Ath-Thabarani)." Saya katakan, namanya dicantumkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (XIV/239).

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ الْقَزَّازُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ فِي حِجَّتِهِ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ

1180. Yahya bin Abdillah bin Muhammad bin Salim Al Qazzaz Al Kufi[1199] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Muhammad bin Ali bin Al Husain, dari Jabir bin Abdillah, bahwa Nabi ﷺ berlari-lari kecil dari Hajar Aswad ke Hajar Aswad.[1200]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Ja'far kecuali Abdullah bin Muhammad bin Salim.

Isnad: Hadits Jabir tentang berlari-lari kecil sebanyak tiga kali (putaran) dan berjalan biasa sebanyak empat kali (putaran), diriwayatkan oleh Muslim, Malik, At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan Abu Daud, dengan redaksi yang panjang, namun sebagiannya meriwayatkannya dengan redaksi yang pendek.[1201]

1199 Saya tidak menemukan biografinya.

1200 Makna رَمَلَ: kata الرَّمَل artinya berjalan cepat dengan langkah yang pendek-pendek, untuk menampakkan kebugaran dan kekuatan.
Makna مِنَ الْحَجَرِ "Dari hajar", maksudnya dari Hajar Aswad.

1201 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (III/1430), *Mukhtashar Muslim* (no. 694), *Taisir Al Wushul* (I/278), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 1825), *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/592-594), *An-Nasa`I* (V/228) dan *Maalik* (I/302).

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادِ بْنِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ خَالِدِ بْنِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ سَلامُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُواطِئُ اسْمُهُ اسْمِي، يَمْلأُ الأَرْضَ عَدْلا وَقِسْطًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا

1181. Yahya bin Isma'il bin Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Ziyad bin Jarir bin Abdillah Al Bajali Al Kufi[1202] menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ali bin Khalid bin Jarir bin Abdillah Al Bajali menceritakan kepada kami, Abul Ahwash Sallam bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abi An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dunia tidak akan berakhir hingga seorang lelaki dari Ahlul Baitku menjadi raja. Namanya menyamai Namaku. Dia memenuhi bumi dengan keadilan dan keseimbangan, sebagaimana sebelumnya bumi telah dipenuhi dengan kezhaliman dan kesewenang-wenangan."*[1203]

1202 Namanya dicantumkan oleh Al Jazari dalam *Ghayah An-Nihaayah* (II/367). Dia meriwayatkan hadits dari Ja'far bin Ali dari Hafsh dari Ashim. Haditsnya diriwayatkan oleh Ahmad bin Sa'id dan Ahmad Muhammad Al Khazzaz.

1203 Makna يُوَاطِىءُ إِسْمُهُ إِسْمِي "Namanya sebanding dengan namaku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abul Ahwas kecuali Ja'far bin Ali. Yahya bin Isma'il hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud, namun ia tidak berkomentar apapun. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Mundziri, Ibnu Qayim, dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*" As-Suyuthi dan lainnya menganggap hadits tersebut termasuk hadits *mutawatir.*[1204]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُكُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالثُّمَامَةِ

1182. Yahya bin Ibrahim bin Isma'il bin Yahya bin Salamah bin Kuhail Al Kufi[1205] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Salamah bin Kuhail, dari Ibrahim An-Nakha'I, dari Al Aswad bin Yazid, dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah mengucek mani di baju Rasulullah ﷺ dengan tumbuhan Tsumamah."[1206]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Salamah bin Kuhail kecuali puteranya.

1204 Lihat *An-Nazhm Al Mutanaatsir fii Al Hadiits Al Mutawaatir* (144-145), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 4113) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/484).

1205 Saya tidak menemukan biografinya.

1206 Lafazh الثُّمَامَة adalah bentuk tunggal dari الثمام, artinya tumbuhan lembut yang tidak tinggi.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan pada hadits no. 49, dan hadits tersebut merupakan hadits shahih.

Periwayat yang Bernama Yazid

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الرِّفَاعِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ الضَّبِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ الأَحْوَصُ بْنُ جَوَابٍ، حَدَّثَنَا سُعَيْرُ بْنُ الْخِمْسِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

1183. Yazid bin Ibrahim Ar-Rifa'I Al Ashbahani[1207] menceritakan kepada kami dari Ahmad bin Yunus Adh-Dhabi, Abul Jawab Al Ahwash bin Jawab menceritakan kepada kami, Su'air bin Al Khams menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Usamah bin Zaid, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang mendapatkan perlakuan baik, kemudian dia berkata kepada pelakunya: Semoga Allah membalasmu dengan yang terbaik," maka sesungguhnya dia telah mengucapkan sanjungan/terima kasih yang setinggi-tingginya."*

1207 Pada kitab *Tarikh Ashbahaan* (II/345) tertera: الرقاعي "Ar-Raqa'i." Nama dan haditsnya disebutkan oleh Abu Nu'aim, namun dia tidak memberikan komentar apapun tentangnya.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i dalam *Al Yaum wa Al Lailah*, dan Ibnu Hibban.[1208]

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْكَشِّيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلامٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ الرَّبَذِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ رَجُلٌ لأَخِيهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

1184. Abu Muslim Al Kisysyi[1209] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sallam Al Athar menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah Ar-Rabdzi dari Muhammad bin Tsabit, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seseorang berkata kepada saudaranya, 'Semoga Allah membalasmu dengan yang terbaik', maka sesungguhnya dia telah mengucapkan sanjungan/terima kasih yang setinggi-tingginya."*

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Musa bin Ubaidah Ar-Rabdzi, seorang yang *dha'if*."[1210]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، قِرَاءَةً عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

1208 Lihat *Al Fath Al Kabiir* (III/209), *Tuhfah Al Ahwadzi* (VI/185). At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan jayyid. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini."

1209 Biografinya disebutkan pada hadits no. 216. Silakan merujuk hadits tersebut.

1210 Lihat *Al Majma Az-Zawa`id* (VIII/182), hadits tersebut diperkuat dengan hadits yang telah lalu.

1185. Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabari[1211] menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq melalui bacaan dari Ats-Tsauri, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Tsabit, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ dengan hadits yang sama seperti sebelumnya.[1212]

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْكَشِّيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلاَمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَعِينُوا عَلَى إِنْجَاحِ حَوَائِجِكُمْ بِالْكِتْمَانِ، فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ

1186. Abu Muslim Al Kisysyi[1213] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sallam menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Ma'dan, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jadikanlah sikap 'tertutup' sebagai penolong untuk mewujudkan keperluanmu. Sebab setiap orang yang memiliki kenikmatan itu menjadi keirian (orang lain)."*

Isnad: Al Haitsami berkata, "HAdits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jam*-nya yang tiga. Di dalam sanadnya terdapat Sa'id bin Sallam Al Athar. Al Ijli berkata, 'Tidak ada masalah dengannya.' Namun Imam Ahmad dan yang lainnya telah menganggapnya berdusta. Adapun para periwayat lainnya, mereka adalah orang-orang yang *tsiqqah.* Hanya saja, Khalid bin Ma'dan tidak

---

1211 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: الـديْرِي "Ad-Diri." Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru. Biografinya sudah disebutkan pada hadits no. 271.

1212 Maksudnya, hadits sebelumnya. Dan pada sanadnya terdapat sosok Musa yang telah disebutkan.

1213 Biografinya sudah disebutkan.

pernah mendengar hadits dari Mu'adz. Dengan demikian, sanad hadits tersebut *munqathi (*Terputus)'."[1214]

Periwayat yang Bernama Yunus

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ قَاضِي الْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ أَبُو الْعَلاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شُبْرُمَةَ الْقَاضِي، عَنْ قَمِيرَ امْرَأَةِ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ: تَدَعُ الصَّلاةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ مَرَّةً، ثُمَّ تَتَوَضَّأُ إِلَى مِثْلِ أَيَّامِ أَقْرَائِهَا، فَإِنْ رَأَتْ صُفْرَةً انْتَضَحَتْ وَتَوَضَّأَتْ وَصَلَّتْ.

1187. Yunus bin Muhammad Abu Ja'far Ar-Razi Qadhi Bashrah[1215] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad ad-Duri menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ayyub Abul Ala menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syubrumah Al Qadhi, dari Qamir[1216] istri Masruq, dari Aisyah RA, dari

---

1214 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (VIII/194). Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh periwayat lainnya, namun tidak lepas dari kedha'ifan atau pun kepalsuan (*maudhu).*
Lihat *Faidh Al Qadir* (I/493-494), *Al Kabiir* (XX/94), *Abu Nu'aim* dalam *Al Hiliyyah* (V/215). Hanya saja, syaikh Al Albani menuturkannya dalam *Ash-Shahiihah* (no. 1453), dan ia juga menyebutkan jalur-jalur periwayatannya.

1215 Saya tidak menemukan biografinya.

1216 Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: قَمِين "Qamin." Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru.

Nabi saw, bahwa beliau bersabda tentang wanita yang mengalami istihadhah, *"Dia meninggalkan shalat pada periode haidhnya, kemudian dia mandi sekali, kemudian berwudhu (setiap akan shalat), sampai (awal) periode haidh (berikutnya). Apabila ia telah melihat cairan kekuning-kuningan, maka dia keramas, berwudhu dan shalat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Syubramah kecuali Ayyub Abul 'Ala. Yazid bin Harun hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh jama'ah.[1217]

Periwayat yang Bernama Yusr

حَدَّثَنَا يُسْرُ بْنُ أَنَسٍ الْبَغْدَادِيُّ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدُّورِيُّ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ، فَجَعَلَ أَعْلاهُ أَسْفَلَهُ

1188. Yusr bin Anas Al Baghdadi Al Bazzar[1218] menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Duri (Ad-Dauraqi) menceritakan

---

1217 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (V/362), *Fath Al Bari* (I/425), *Mukhtashar Muslim* (no. 179), *Mukhtashar Abi Daud* (no. 273 dan 274), *An-Nasa'I* (I/183), *Tuhfah Al Ahwadzi* (I/393), dan Ibnu Majah (624).

kepada kami, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Rauh bin Al Qasim, dari Abdullah bin Abi Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yaitu Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi ﷺ melakukan shalat Istisqa, dan beliau membalik penutup tubuhnya yang bagian atas. Sehingga, bagian atas dari penutup tubuh beliau tersebut berada di bagian bawahnya (namun tetap di bahu beliau).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Rauh kecuali Ibnu Ulayyah.

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh jama'ah dengan redaksi yang beraneka ragam, namun pengertiannya hampir sama.[1219]

Nama para periwayat yang saya riwayatkan haditsnya dengan menggunakan kunyahnya, namun saya tidak mengetahui nama aslinya.

حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ السِّمْسَارُ الْحِمْصِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ الْبَرَّادُ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ رَوْحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الأَبْرَشُ، عَنْ

1218 Dia adalah Abul Khair. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Ammar Al Husain bin Huraits Al Marwazi dan yang lainnya. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Bakar Al Anbari An-Nahwi dan yang lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah orang yang *tsiqqah*." Ibnu An-Nukhas berkata, "Dia adalah seorang yang tsiqqah." Lihat *Tarikh Baghdad* (XIV/360).

1219 Lihat *Al Jami' Al Ushul* (IV/4287), *Fath Al Bari* (I/497), *Mukhtashar Muslim* (no. 447), Ibnu Majah (1267), An-Nasa'I (III/157), *Mukhtashar Abi Daud* (II20-1123) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (III/128).

مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو أَبِي الْهَيْثَمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ جَلَسَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1189. Abu Utsman As-Simsar Al Himshi Al Hafizh[1220] menceritakan kepada kami, Imran bin Bakar Al Barad menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Rauh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Abrasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi, dari Adiy bin Abdirrahman Abu (Abi) Al Haitsam bin Adiy, dari Daud bin Abi Hind, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, bahwa apabila Nabi ﷺ selesai menunaikan shalat Shubuh, maka beliau duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut Daud bin Abi Hind kecuali Adiy bin Abdirrahman, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Adiy bin Abdirrahman kecuali Az-Zubaidi. Imran hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut dari Ar-Rabi', dari Muhammad bin Harb.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya *tsiqqah*. Hadits tersebut tertera dalam *Ash-Shahiih*, kecuali kalimat: 'Mengingat Allah'."[1221]

1220 Saya tidak menemukan biografinya.

1221 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (X/107). Saya katakan, hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan tiga orang lainnya, sebagaimana disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Jaami' Ash-Shaghir* (V/6737). Hadits

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ الْمَرْجِيُّ الْحَافِظُ، بِالرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شَيْبَانَ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مَرْزُوقِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

1190. Abu Bakar bin Al Marji Al Hafizh di Ramalah[1222] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syaiban Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Marzuq bin Abi Al Hudzail, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Seseorang itu akan bersama kekasihnya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Marzuq kecuali Al Walid. Ahmad bin Syaiban hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah berulang kali dikemukakan.[1223]

حَدَّثَنَا أَبُو عَجِيبَةَ الْمُسْتَمْلِي الْحَافِظُ الْحَضَرِيُّ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْحَارِثِ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:

---

tersebut sudah dikemukakan pada uraian terdahulu dari hadits Al Hasan, yaitu pada no. 1137. Silakan merujuk hadits tersebut.

[1222] Saya tidak menemukan biografinya.

[1223] Lihat no. 59, 113, 154, 250, 831 dan 1133.

أَسْلَمُ، وَغِفَارٌ، وَمُزَيْنَةُ، وَجُهَيْنَةُ خَيْرٌ عِنْدَ اللهِ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، وَغَطَفَانَ، وَبَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ

1191. Abu Ajibah Al Mustamli Al Hafizh Al Hadhri Al Mashri di Mesir[1224] menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami dari Ja'far bin Al Harits An-Nakha'i, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Kabilah Aslam, Ghiffar, Muzainah dan Juhainah adalah lebih baik daripada kabilah Bani Asad, Ghathafan dan Bani Amir bin Sha'sha'ah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abul Asyhab Ja'far bin Al Harits An-Nakha'I Al Kufi kecuali Isma'il. Ibnu Wahb hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: hadits tersebut telah dikemukakan dengan redaksi yang panjang, yaitu pada no. 144. Silakan merujuk hadits tersebut, dan hadits tersebut merupakan hadits yang *shahih*.

1224 Saya tidak menemukan biografinya.

Para Periwayat Wanita Yang Aku Pernah Mendengar Hadits Darinya

حَدَّثَتْنَا فَاطِمَةُ بِنْتُ إِسْحَاقَ بْنِ وَهْبٍ الْعَلافِ الْوَاسِطِيُّ، بِوَاسِطَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَبِّرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا بِدُعَاءٍ لَمْ يَسْمَعِ النَّاسُ مِثْلَهُ، وَاسْتَعَاذَ اسْتِعَاذَةً لَمْ يَسْمَعِ النَّاسُ مِثْلَهَا، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ: كَيْفَ لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْ نَدْعُوَ بِمِثْلِ مَا دَعَوْتَ بِهِ، وَأَنْ نَسْتَعِيذَ كَمَا اسْتَعَذْتَ؟ فَقَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِمَا سَأَلَكَ مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَنَسْتَعِيذُ مِمَّا اسْتَعَاذَ مِنْهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

1192. Fatimah binti Ishaq bin Wahb Al Allaf Al Wasithi di Wasith[1225] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdirrahman bin Muhabbar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, dari Atha bin Yasar, dari Abu Shalih As-Saman, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berdiri lalu berdo'a dengan do'a yang belum pernah didengar oleh orang-orang, dan memohon perlindungan dengan *isti'adzah* yang belum pernah terdengar oleh orang-orang. Sebagian orang kemudian bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika kami ingin berdo'a dengan doa seperti doa Anda dan memohon perlindungan dengan *isti'adzah*

[1225] Saya tidak menemukan biografinya.

seperti *isti'adzah Anda."* Beliau bersabda, *"Ucapkanlah: (Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu apa yang dimohon oleh Muhammad, hamba dan utusan-Mu. Kami berlindung kepada-Mu dari sesuatu yang Muhammad, hamba dan utusan-Mu, meminta perlindungan darinya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari 'Atha bin Yasar kecuali Muhammad bin Al Munkadir, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut dari Muhammad bin Al Munkadir kecuali Ibnu Muhabbar. Yazid bin Harun hanya seorang diri dalam meriwayatkan hadits tersebut.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat Muhammad bin Abdirrahman bin Al Muhabbar, seorang yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan oleh periwayat lainnya."[1226]

حَدَّثَتْنَا عَبْدَةُ بِنْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، بِبَغْدَادَ فِي مُرَبَّعَةِ الْحَرَشِيِّ فِي دَارِهَا، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ مُصْعَبٍ، عَنْ أَبِيهِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بْنِ رِبْعِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ فُرْسَانِنَا: أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرُ رَجَّالَتِنَا: سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ. قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ: وَتَفْسِيرُ هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ أَغَارُوا عَلَى لِقَاحِ الْمَدِينَةِ فَلَحِقَ أَبُو قَتَادَةَ مَسْعَدَةَ، وَكَانَ رَئِيسَ جَيْشِ الْمُشْرِكِينَ فِي

1226 Lihat *Al Majma Az-Zawa 'id* (X/179).

ذَلِكَ الْيَوْمِ فَقَتَلَهُ وَأَخَذَ سَلَبَهُ، وَبَادَرَ سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ فَحَبَسَ بَعْضَ الْمُشْرِكِينَ رَمْيًا بِالْحِجَارَةِ مِنْ قِبَلِ الْجَبَلِ حَتَّى لَحِقَتْهُمْ خَيْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ فُرْسَانِنَا يَعْنِي فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرُ رَجَّالَتِنَا فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ

1193. Abdah binti Abdirrahman bin Mush'ab bin Tsabit bin Abdillah bin Abi Qatadah Al Anshari[1227] menceritakan kepada kami di Baghdad, di Marba'ah Al Harsyi, tepatnya di rumahnya, dia berkata: Abu Abdirrahman menceritakan kepadaku dari ayahnya yaitu Mush'ab, dari ayahnya yaitu Tsabit, dari ayahnya yaitu Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya yaitu Abi Qatadah Al Harits bin Rib'iy, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Prajurit kavaleri kami yang terbaik adalah Abu Qatadah, sedangkan prajurit infanteri kami yang terbaik adalah Salamah bin Al Akwa."*

Abul Qasim (Ath-Thabarani) berkata, "Penjelasan hadits ini adalah, kaum musyrikin menyerang unta-unta Madinah. Lalu Abu Qatadah berhasil mengejar Mas'adah yang saat itu menjadi panglima pasukan kaum musyrikin dalam perampasan unta tersebut, dan Abu Qatadah berhasil membunuhnya serta mengambil rampasan darinya. Sementara Salamah bin Al Akwa' bergegas menyusul, sehingga dia berhasil menghalau sebagian kaum musyrikin dengan melemparinya dengan batu dari arah gunung.

[1227] Abdah meriwayatkan hadits dari ayahnya. Hadits Abdah diriwayatkan oleh Muhammad bin Makhlad Ad-Duri dan yang lainnya. Ath-Thabarani berkomentar tentangnya, "Dia adalah seorang wanita cerdas, fasih dan taat beragama." Lihat *Tarikh Baghdad* (XIV/439).

Akhirnya, kaum musyrikin tersebut berhasil dikejar oleh pasukan kavaleri Nabi saw. Maka Nabi ﷺ bersabda, *'Prajurit kavaleri kami yang terbaik ...,'* maksudnya pada hari itu, *'adalah Abu Qatadah. Sedangkan prajurit infanteri kami yang terbaik,'* pada hari itu, *'adalah Salamah bin Al Akwa".*"

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat sekelompok orang yang tidak saya kenal."[1228]

حَدَّثَتْنَا عَبْدَةُ بِنْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ مُصْعَبٍ، عَنْ أَبِيهِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بْنِ رِبْعِيٍّ، أَنَّهُ حَرَسَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ بَدْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ احْفَظْ أَبَا قَتَادَةَ كَمَا حَفِظَ نَبِيَّكَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ

1194. Abdah binti Abdirrahman bin Mush'ab bin Tsabit bin Abdillah bin Abi Qatadah Al Anshari[1229] menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdirrahman menceritakan kepadaku dari ayahnya yaitu Mush'ab, dari ayahnya yaitu Tsabit, dari ayahnya yaitu Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya Abu Qatadah[1230] Al Harits bin Rib'iy, bahwa dia menjaga Nabi ﷺ pada malam perang Badar. Kemudian

---

[1228] Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (IX/363). Hadits "Prajurit kavaleri kami yang terbaik adalah Abu Qatadah," merupakan hadits shahih dari hadits Salamah bin Al Akwa yang tertera dalam *Muslim, Ahmad,* dan Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabiir* (III/270).

[1229] Biografinya sudah disebutkan pada hadits terdahulu.

[1230] Pada kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sudah tercetak, tertera: عن الحارث "Dari harits." Redaksi ini merupakan redaksi yang keliru.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, jagalah Abu Qatadah sebagaimana dia menjaga Nabi-Mu pada malam ini."*

Isnad: Saya katakan, sanad hadits tersebut seperti sanad hadits sebelumnya. Hanya saja, hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi yang panjang, serta diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i namun dengan redaksi yang pendek.[1231]

وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: أَغَارَ الْمُشْرِكُونَ عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِبْتُ، فَأَدْرَكْتُهُمْ، وَقَتَلْتُ مَسْعَدَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآنِي أَفْلَحَ الْوَجْهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ثَلاثًا وَنَفَّلَنِي سَلَبَ مَسْعَدَةَ

1195. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan sanad hadis sebelumnya dari Abu Qatadah, dia berkata, "Kaum musyrikin menyerang kawanan unta Rasulullah ﷺ, lalu aku mengendarai tunggganganku (dan mengejar mereka), sehingga aku pun dapat mengejar mereka. Aku berhasil membunuh Mas'adah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda ketika beliau melihat wajahku berseri-seri, *'Ya Allah, ampunilah dia,'* tiga kali. Beliau memberikan bagian yang lebih kepadaku dari harta rampasan Mas'adah."

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat orang-orang yang tidak saya kenal."[1232]

[1231] Lihat *Mukhtashar Abi Daud* (no. 5067), *Al Jami' Al Ushul* (IX/6617) dan *Ath-Thabarani* dalam *Al Kabiir* (III/270).

[1232] Lihat *Al Majma Az-Zawa`id* (IX/319). Maksudnya, orang-orang yang tidak dikenal mulai dari hadits no. 1193-1196.

وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ غَزْوٌ، وَلاَ جُمُعَةٌ، وَلاَ تَشْيِيعُ جِنَازَةٍ

1196. Diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya dari Abu Qatadah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada kewajiban berperang bagi kaum perempuan, tidak pula shalat Jum'at, dan tidak pula mengiringi jenazah (ke pemakamannya).*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits-hadits tersebut[1233] dari Abu Qatadah kecuali puteranya. Kami juga tidak mendengar hadits tersebut kecuali dari Abdah. Abdah adalah seorang wanita cerdas, fasih dan taat beragama.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Semua periwayatnya adalah keturunan Abu Qatadah, dan di antara mereka ada orang-orang yang tidak diketahui identitasnya."

حَدَّثَتْنَا سَمَانَةُ بِنْتُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى ابْنِ بِنْتِ الْوَضَّاحِ بْنِ حَسَّانَ الأَنْبَارِيَّةُ، بِالأَنْبَارِ، حَدَّثَنِي أَبِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقْبَةَ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمْرَانَ، حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ الدَّعَّاءُ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الْحَارِثِ السُّلَمِيِّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ مِنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ شِبْرًا طَوَّقَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

1233 Lihat *Al Majma Az-Zawa'id* (II/170).

1197. Samanah binti Muhammad bin Musa bin Binti Al Wadhdhah bin Hassan Al Anbariyyah di Anbar[1234] menceritakan kepada kami, ayahku yaitu Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uqbah As-Sadusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humran menceritakan kepada kami, Athiyah Ad-Da'a menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Al Harits As-Sulami: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang merampas sejengkal (tanah) dari jalanan kaum muslimin, maka Allah akan mengalunginya dengan tanah tersebut dari tujuh lapis bumi pada hari kiamat kelak."*

Isnad: hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabiir.* Al Haitsami berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Uqbah As-Sadusi. Dia dianggap *tsiqqah* oleh Ibnu Hibban, namun dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim. Haditsnya tidak diambil oleh Abu Zur'ah.[1235] Ibnu Hajar berkata, "Sanadnya *hasan.*"[1236]

سَمِعْتُ صُلَيْحَةَ بِنْتَ أَبِيْ نُعَيْمٍ الْفَضْلِ بْنِ دُكَيْنٍ سَمِعْتُ أَبِيْ يَقُوْلُ: الْقُرْآنُ كَلَامُ اللهِ تَعَالَى غَيْرُ مَخْلُوْقٍ.

1198. Aku mendengar Shalihah binti Abi Nu'aim Al Fadhl bin Dukain[1237] berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Al Qur`an adalah firman Allah *Ta'ala* yang bukan makhluk."[1238]

[1234] Samanah meriwayatkan hadits dari ayahnya dan dari kitab kakeknya, yaitu Al Wadhdhah bin Hasan. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Bakar Asy-Syafi'I dan Ath-Thabarani. Lihat *Tarikh Baghdad* (XIV/440).

[1235] Lihat *Al Majma Az-Zawa`id* (IV/176).

[1236] Lihat *Al Jaami' Ash-Shaghir* (V/8354).

[1237] Ayah Shalihah adalah Abu Nu'aim, salah seorang guru senior Al Bukhari.

Saya katakan, saya mengakhiri rujuk silang kitab (*Al Mu'jam Ash-Shaghiir)* yang sudah tercetak terhadap naskah (*Al Mu'jam Ash-Shaghiir)* yang masih berbentuk manuskrip ini pada hari Jum'at, setelah Ashar, tanggal enam belas (16) Ramadhan, tahun seribu empat ratus (1400) Hijriyyah di Makkah Al Mukarramah. Semoga Allah melindunginya dan menambahkan rasa cinta kepada kita terhadapnya.[1239]

الحمد لله

Telah selesai

Kitab Mu'jam Ash-Shaghir

1238 Kalimat tersebut adalah ucapan Abu Nu'aim dan bukan hadits.

1239 Ini adalah akhir juz ketiga belas, dan ini merupakan akhir dari kitab *Al Mu'jam Ash—Shaghiir* karya Al Imam Al Hafizh Al Hujjah Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Ath-Thabarani *rahimahullahu ta'ala*.
Kitab tersebut ditulis oleh orang yang mengakui dosa dan kesalahannya, yang fakir untuk memuji Tuhannya, yang mengharapkan karunia, maaf dan ampunannya, yaitu Ali bin Abdillah bin Abi Al Iid, semoga Allah memberinya taufik.
Kitab tersebut disalin oleh *Al Allamah Al Afdhal Al Fahhamah Syaraf Al Ma'ani* Hasan bin Ali bin Hanasy, semoga Allah melindunginya dan menjaganya dengan Al Qur`an yang agung, serta memberinya karunia berupa pemeliharaan terhadap ilmu dan amal, amin, amin.
Ia selesai menulis kitab tersebut pada waktu Dhuha hari Jum'at tanggal tujuh belas Dzulqa'dah Al Haram, tahun 1217 Hijriyyah. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada pemimpin kita yang terpercaya, juga kepada keluarganya yang mulia, serta para sahabatnya, para pembimbing menuju petunjuk.
Demi Allah, walaupun kedua matamu memang dapat memandang
Namun tangan yang fakir pada ampunan Tuhannya itu takkan dapat menulis
Maka bacalah Ummul Kitab, dan katakanlah
Moga Allah menjadikan tempat yang kekal sebagai kediamannya